



SANG PENJAGA HATI

GEMBEL SAKTI

SANG PENJAGA HATI

by

GEMBELSAKTI

PENGANTAR PENULIS

Cinta

Satu kata tanpa bentuk dan arti yang nyata
Cinta yang membutakan setiap hati dan mata manusia
Cinta yang merubah jalan hidup ini
Cinta yang seperti borgol dan memenjarakan jiwa
Cinta juga yang memilih hati untuk bersemayam
Cinta tidak pernah salah dan dipersalahkan
Cinta....

Entah apa sebenarnya apa itu cinta, terkadang membuat hati ini bahagia dan penuh semangat hidup terkadang pula membuat hati ini muak dan menangis, cerita ini hanya mengisahkan secuil arti cinta bagi seorang anak manusia yang sedang mencoba mencari apa arti Cinta itu sendiri...

Namaku Slamet, dan ini sepenggal kisah yang sampai sekarang masih aku kenang dan ingin membagikan kepada kalian semua...

PROLOG

EPISODE 01 : Tempat Tinggal

EPISODE 02 : Adhisty

EPISODE 03 : Makan Bareng

EPISODE 04 : Tabrak Lari

EPISODE 05 : Pernyataan

EPISODE 06 : Akhir Catur Wulan

EPISODE 07 : Sakit

EPISODE 08 : Masih Belum Jelas

EPISODE 09 : Anak Baik

EPISODE 10 : Sebuah Permintaan

EPISODE 11 : Janji Seorang Lelaki

EPISODE 12 : Time is Over

EPISODE 13 : Jarak Berbicara

EPISODE 14 : Via

EPISODE 15 : Mulai Dekat

EPISODE 16 : Ronny

EPISODE 17 : Ada Apa Dengan Via

ANOTHER SIDE STORY

EPISODE 18 : Main ke Kost

EPISODE 19 : Sepiring Berdua

EPISODE 20 : Tak Sadar

EPISODE 21 : Perasaan Bersalah

EPISODE 22 : Hujan

EPISODE 23 : Musibah yang Nikmat

EPISODE 24 : Semakin Cantik

EPISODE 25 : Bermain Hati

EPISODE 26 : Firasat

EPISODE 27 : Jumpa Lagi

EPISODE 28 : Diambah Batas

EPISODE 29 : Harga Sebuah Kejujuran

EPISODE 30 : Pengecut

EPISODE 31 : Dilema

EPISODE 32 : Sakit Hati

EPISODE 33 : Terpaksa Berakhir

EPISODE 34 : Merantau ke Ibukota

EPISODE 35 : Masih Ada Orang Baik

EPISODE 36 : Sesi Curhat

EPISODE 37 : Obrolan Perempuan

EPISODE 38 : Masih Sama

EPISODE 39 : Menginap

EPISODE 40 : Pendengar yang Baik

EPISODE 41 : Nasib

EPISODE 42 : Tidak Jauh

EPISODE 43 : Hangat Pelukan

EPISODE 44 : Kampung Halaman

EPISODE 45 : Kembali

EPISODE 46 : Butuh Kepastian

EPISODE 47 : Berburu Kost

EPISODE 48 : Waktu Terus Berjalan

EPISODE 49 : Kejutan

EPISODE 50 : Godaan Hati

EPISODE 51 : Lulus

EPISODE 52 : Satu Syarat

EPISODE 53 : Akhir Hubungan ???

EPISODE 54 : Menyibukkan Diri

EPISODE 55 : Sold Out

EPISODE 56 : Mencari yang Lain

EPISODE 57 : Bidadari di Kesunyian

EPISODE 58 : Kesalahan yang Sama

EPISODE 59 : Mencari Perhatian

EPISODE 60 : Teman Aneh

EPISODE 61 : Semoga Tenang Disana

EPISODE 62 : Kolam Ikan

EPISODE 63 : Permintaan Terakhir

EPISODE 64 : Main PS Bareng

EPISODE 65 : Berjumpa Lagi

EPISODE 66 : Andai Saja

EPISODE 67 : Teman Saja

EPISODE 68 : Bintang

EPISODE 69 : Kangen

EPISODE 70 : Kau Cantik Hari Ini

EPISODE 71 : Mendoan Nikmat

EPISODE 72 : Persiapan MedCheck

EPISODE 73 : Bertambah Ruwet

EPISODE 74 : Kunjungan Kedua
EPISODE 75 : Tetap Sama
EPISODE 76 : Kembali Kepada Kenyataan
EPISODE 77 : Luka Lama
EPISODE 78 : Ulang Tahun
EPISODE 79 : Tiga Tiket Bioskop
EPISODE 80 : Tamu Special
EPISODE 81 : Malam Mingguan
EPISODE 82 : Tidak Ada Kebetulan
EPISODE 83 : Pacar Baru
EPISODE 84 : We Can Try
EPISODE 85 : Ke Kampung Bersamanya
EPISODE 86 : Tiga Bulan Berlalu
EPISODE 87 : Menyelesaikan Semuanya
EPISODE 88 : Semakin Yakin
EPISODE 89 : Rencana Keluarga
EPISODE 90 : Restu Keluarga Besar
EPISODE 91 : Lamaran
EPISDOE 92 : Mimpi Buruk
EPISODE 93 : Waktunya Semakin Dekat
EPISODE 94 : Rasa yang Tetap Sama
EPISODE 95 : Terima Kasih Untuk Semuanya
EPISODE 96 : Sang Penjaga Hati
EPILOG

PROLOG

Siang ini aku masih terjaga di dalam bangku bus antar kota yang akan mengantarku ke sebuah kota yang terkenal dengan Mendoan-nya, aku baru saja lulus SMP di kotaku sendiri dan mulai minggu depan aku harus bersekolah jauh dari kota asalku karena dorongan orang tua dan saudara yang sudah sukses yang sebelumnya bersekolah di situ, hampir 4 jam perjalanan ini memaksaku untuk merubah posisi duduk berkali kali...Pegel sikilku...Puanas bokongku...

Perjalanan ini berakhir setelah sang kernet berteriak... Terminal... Terminal... Habis... Habis.... Aku pun beranjak dari bangku bus ini, dan perlahan memasuki antrian penumpang untuk keluar melewati pintu belakang, ahhh...akhirnya sampai juga di kota ini, kota yang akan aku habiskan 3 tahun kedepan dan entah bagaimana nantinya saja...aku berjalan keluar dari terminal dengan menenteng tas sekolah yang penuh berisi baju dan travell bag pinjaman dari Pak Lik Mat, sesaat aku melihat ke arah bus dengan tulisan Santoso cukup besar di kaca depan...Matur suwun yo...

Dan kisah ini pun dimulai....

Episode 1

TEMPAT TINGGAL

Aku berjalan kaki menyusuri panasnya jalanan saat itu, jarak sekolah yang aku tuju dengan terminal tidak cukup jauh hanya sekitar 2 km, bagi anak kampung seperti berjalan kaki sudah menjadi kegiatan yang biasa bahkan terasa menyenangkan jika banyak temannya. Setelah 15 menit berjalan akhirnya aku sampai di gerbang sekolah untuk melihat hasil pembagian kelas dan sekalian bertanya dimana tempat kost yang dekat untuk tinggal sementara di kota ini.

STM XXXX tertulis di kop surat pengumuman ini, sebuah sekolah kejuruan swasta yang berbeda dengan sekolah kejuruan pada umumnya, terlihat dari hasil pembagian kelas ini, aku berada di kelas 1D dengan jumlah murid 40 anak, dimana hampir sepertiga kelas isinya perempuan. oke..setelah melihat pembagian kelas dan atribut apa saja yang harus aku siapkan untuk acara ospek hari senin besok aku berjalan ke pos satpam di depan.

"Assalamu'alaikum Pak, Maaf numpang tanya...kalo kost yang deket deket sini mana yah ?" Ucapku kepada Pak Satpam

"Wa'alaikumsalam Nak, kost campur atau kost cowok saja ? klo cowok saja coba ke belakang hotel itu saja, disana banyak kok rumah yang dijadikan kost kostan, tinggal pilih sesuai budget kantong" Jawab Pak Satpam sambil menerangkan arah kost yang akan aku cari.

"Owh Baik Pak, Matur suwun nggih..kulo pamit dulu" Jawabku sambil berjalan mengikuti arah yang diberikan

Met...Slamet...Woy...Met... terdengar suara yang memanggilku berkali kali, aku menoleh ke kanan dan ke kiri untuk mencari asal suara itu..terlihat dari kaca belakang mobil sedan warna hijau seseorang melambaikan tangannya sambil memanggil namaku. Mobil sedan itu menghampiriku perlahan lahan dan berhenti tepat di sampingku.

"Slamet...kamu mau kemana ? Udah dapet kost belum ?" tanya anak itu sambil turun dari mobil

"Oh kamu to Jar kirain siapa...Belum Jar, ini baru nyampe trus mau cari kost dulu di belakang hotel sini" Jawabku

"Lah...kenapa ndak ngomong kemarin kemarin, kan bisa bareng mobilku toh aku sekolah di STM itu juga kok..wis ikut aku aja nanti kamu tinggal di rumah kontrakanku, daripada aku sendirian" jawab Fajar sambil mengajakku masuk tanpa menunggu jawabanku terlebih dahulu.

"Apa aku ndak ngrepoti Jar ?" tanyaku didalam perjalanan ke rumah kontrakannya yang terletak cukup jauh dari sekolah

"Halal kayak sama siapa aja to Met..Wis santai aja...buat temen aku...iyo kan Yah ? " jawab Fajar sambil meminta persetujuan Ayahnya

"Iyo Met, kalo Fajar ada temennya malah saya ndak khawatir lagi..." Jawab Pak Satrio, Ayahnya Fajar

Oh iya temenku ini namanya Fajar Putra, dia temen 1 SMP ku di kampung. dia termasuk anak dari keluarga yang cukup mampu, Ayahnya memiliki usaha kontraktor di jakarta dan surabaya sedangkan ibunya mempunyai usaha toko oleh oleh khas kotaku.

Silahkan masuk Pak sapa seorang bapak paruh baya sambil membuka pintu rumah kontrakan ini, rumah ini kira kira type 36 terdapat 2 kamar tidur, 1 kamar mandi dan 1 dapur di ujung pintu belakang, Pak Jono demikian namanya di panggil, Pak Jono menjelaskan tentang hal hal terkait kontrak dengan Ayahnya Fajar sedangkan aku dan Fajar merapikan barang barang bawaan dari dalam bagasi.

"Kamu kamar depan aja ya Met...aku yang belakang biar ga kena sinar matahari langsung hehehehe.." ucap Fajar

"Siyap lah Jar, lesehan depan sini juga ndak papa...ntar tinggal pake karpet" jawabku sambil tersenyum

Selesai kami merapikan barang barang kami diajak ke salah satu mall untuk membeli peralatan yang akan dibutuhkan seperti kasur, bantal, kompor, wajan, galon air dll. tidak lupa kami makan di sebuah resto yang cukup mahal untuk ukuran kantongku, Selesai makan saiang kampi kembali ke rumah kontrakan tadi dan orang tua Fajar berpamitan karena besok akan segera kembali tugas ke Jakarta. aku bersalaman dan berkali kali mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua Fajar....Matur Suwun sanget Pak..Bu...sudah ngrepoti

Matahari perlahan mulai menampakkan wajahnya, aku mulai memasuki gerbang sekolah ini dengan seragam khas ospek...celana kain hitam, baju warna putih ditambah berbagai macam aksesoris yang mungkin hampir mirip di semua sekolah. Aku berpisah kelompok dengan Fajar, aku berada di kelompok Harimau dan Fajar ada di kelompok Kelinci, entah kenapa pembagian kelompok ini tidak sesuai kelas atau sesuai urutan abjad nama. Setiap kelompok beranggotakan 10 anak dan masing masing kelompok di dampingi oleh 2 orang kakak kelas sebagai kakak pembina. Kakak pembina di kelompokku bernama Mas Gagah dan Mbak Nur...sekilas tentang Mas Gagah modelnya tipikal playboy yang suka slengkan tetapi jago bermain gitar sedangkan Mbak Nur berjilbab dan sorot matanya teduh dan kalem...aduh mbak...mleleh aku liat kamu

Acara kami di mulai dengan perkenalan tiap siswa dalam satu kelompok dan kemudian semua peserta di kumpulkan dalam sebuah aula yang luas. sekilas aku melihat seorang gadis cantik yang berada di barisan terakhir di kelompok sebelah..Subhanallah...Ayu tenan cah iki, sopo yo jenenge dalam pikiranku sambil mencoba mencuri panjang kearah sebuah kertas yang dijadikan name tag di depannya, sialnya tertutupi oleh badan temannya yang berada di depannya...aaah sial ora ketok jenenge

Setelah acara sambutan - sambutan dan wejangan dari guru dan panitia yang tidak begitu aku Dengarkan karena fokus melihat wajah wajah baru yang akan menjadi teman selama 3 tahun ke depan,. Tiba- Tiba

"Dek...kamu ikut saya ke belakang, sini cepet !!! " bentak salah seorang kakak pembina dan langsung menarik tanganku.

"Maaf Mbak, ada apa yah ?? " tanyaku polos dengan wajah penuh tanda tanya

"Kamu siapa namanya ? daritadi saya perhatiin kamu ga fokus sama acara ya ? kamu dengerin tadi Pak Guru ngomong ga ?" jawabnya ketus

"Eee...Saya Slamet Mbak, maaf tadi saya kurang konsentrasi..maaf..." jawabku sambil menunduk

"Kamu hari pertama saja sudah ga konsen, gimana selanjutnya...gini saja nanti kamu jam istirahat kamu cari saya..ada sedikit hukuman buat kamu...dah sana kembali ke barisan" ucapnya

Aku pun kembali ke barisan dan melanjutkan acara kali ini dengan sedikit serius meski sesekali melirik ke arah gadis cantik dari kelompok sebelah hehehe..

Teeet...Teeet....Bel tanda jam istirahat pun berbunyi, kami segera membubarkan diri dari aula dan menuju kantin sekolah ini yang letaknya di bagian belakang dekat lapangan basket. Aku berjalan dengan malas karena aku harus mencari kakak pembina yang tadi menegurku dan menjanjikan sebuah hukuman untukku...Lho ya..Mbak tadi namanya sopo yo ? duh malah lali ndak nanya dulu tadi pikirku dalam hati sambil berusaha mencari cari wajahnya di berbagai penjuru, tetapi tidak aku dapat di sekitar kantin ini. kemudian aku berjalan kembali menuju aula tanpa sempat membeli makanan atau minuman terlebih dahulu. sampai di aula aku hanya bertemu dengan Mbak Nur yang sedang terlihat sibuk merapikan peralatan ospek kelompok kami.

"Maaf Mbak Nur, tadi saya di suruh untuk mencari mbak yang tadi negur saya tapi saya lupa ndak nanya namanya siapa...bisa bantu saya ndak ? " kataku

"Eh iya Dek, kenapa tadi ? kakak ga denger kamu ngomong apa ? " jawab Mbak Nur sambil mendekat dan memperhatikanku

" mmm...saya di suruh untuk mencari mbak yang tadi negur saya saat ada sambutan disini tapi saya lupa ndak nanya namanya ...kira kira bisa bantu saya ndak ?" jawabku sedikit grogi karena ternyata Mbak Nur sangat menawan jika dilihat dari dekat

"yang mana ya Dek ? banyak soalnya...coba kasih ciri cirinya siapa tau kakak bisa bantu..." jawab mbak Nur dengan senyuman manisnya

"Rambutnya agak berombak sebahu dan ada tahi lalat kecil di bagian bawah mata kanan nya mbak..." ucapku sambil mengingat ingat sekilas wajah kakak pembina tadi

"Owh itu Kak Anna namanya, biasanya jam segini ada di mushola..yuk kakak anter sekalian kakak mau sholat " jawab Mbak Nur dan memberikan tanda untuk aku mengikutinya

Aku berjalan mengikuti Mbak Nur menuju mushola dan ternyata letaknya di seberang kantin, jadi letak mushola dan kantin hanya terpisah lapangan basket saja, sampai di mushola terlihat mbak Anna sedang berdiri bersandar dinding mushola dan wajahnya terlihat agak serius begitu melihatku.

"Tuh Kak Anna disana Met...kakak tinggal sholat dulu ya..."kata Mbak Nur

"eeh iya mbak Nur..suwun nggih " jawabku sambil mendekati Mbak Anna

"Maaf Mbak Anna, saya terlambat...saya lupa ndak nanya nama mbak dan ndak tau mbak ada dimana " ucapku sambil menundukkan muka kepada Mbak Anna.

"Hey...kamu ngomong sama siapa ? kalo ngomong liat ke muka jangan ke ujung sepatu..." jawab Mbak Anna ketus

Akupun memberanikan diri menatap wajahnya, sebenarnya wajah Mbak Anna ini tidak cantik tapi manis apalagi ditambah dengan gigi gingsul nya terlihat

"Maaf Mbak..." jawabku pendek

"Gini, tadi saya janjikan hukuman buat kamu kan ? sekarang kamu perkenalkan diri kamu dari lahir sampai sekarang ngapain aja...buruan !!" ucap Mbak Anna

"Eee..nama saya Slamet, saya bla bla bla bla " aku jelaskan apa yang bisa aku jelaskan, aku lihat wajah Mbak Anna berubah agak sedikit tersenyum setelah mendengar sedikit sinopsis diriku.

"Oke cukup Met...berhubung waktu istirahat kamu tinggal 10 menit dan kamu belum sholat, sekarang kamu jadi imam sholat dzuhur...saya juga

"belum sholat gara gara nunggu kamu" potong mbak Anna

"Baik Mbak, saya wudhu dulu..." jawabku agak bingung dengan apa yang disebut hukuman ini

Selesai mengambil air wudhu aku masuk ke ruangan sholat dan ternyata di dalam sudah ada Mbak Nur dan Mbak Anna yang menunggu aku imami sholat dzuhur kali ini....abis jadi imam sholat trus jangan minta aku jadi imam yang lain ya Mbak batinku dalam hati

Ospek hari ini berakhir dan seperti biasa kami mendapatkan tugas tugas yang harus di kumpulkan esok harinya, berhubung jarak rumah kontrakkan agak jauh maka aku putuskan untuk tetap di sekolah untuk mengerjakan tugas dan kembali ke rumah menjelang isya. kami berbagi cerita dengan Fajar tentang keseharian kami dan aku jelaskan bagaimana aku harus menjalani hukuman kecil tadi. Fajar hanya tertawa sambil berkata Palingan mbak Anna seneng kowe Met hahahahaha

Hari kedua kami jalani seperti biasa dan tidak ada perbedaan dengan kegiatan di hari pertama hanya saja tugas tugasnya bertambah banyak. tapi ada satu yang berubah yaitu akhirnya aku mengetahui nama gadis cantik yang aku lihat di hari pertama...Adhisty namanya.

Hari ketiga atau hari terakhir ospek, seperti biasa kami di kumpulkan dalam aula untuk mengikuti kegiatan dan hari ini akan ada acara penutup dengan penampilan band dari kakak pembina dan simpatisan dari peserta. aku ikutin semua kegiatan hari terakhir ini mulai dari meminta tanda tangan kakak pembina dan staff pengajar sekalian berkenalan sampai baris berbaris yang entah gunanya buat apa.

Kegiatan Ospek hari ini di tutup dengan acara pemberian predikat kakak Ter apalah dan Ter apalah, peserta Ter apalah dan Ter apalah setelah tadi diberikan kertas polling untuk memilihnya, aku kurang begitu antusias lagi karena badan sudah mulai capek. Mbak Nur terpilih sebagai kakak tercantik dan Mbak Anna terpilih sebagai kakak terjutek..padahal sebenarnya Mbak Anna tidak jutek lho menurutku...baik malah sama aku setelah aku terkena hukumannya hehehehe

Adhisty tampil sebagai vokalis dari band bentukan dari peserta...ternyata tidak hanya wajahnya yang cantik tetapi suaranya juga bagus..waktu itu Adhisty

menyanyikan lagu lamanya almarhum Chrisye yang judulnya Lilin Lilin Kecil...mak
nyes tenan suarane...duh gusti...

Episode 2

ADHISTY

Jam di tanganku masih menunjukan pukul 6 kurang sedikit tapi aku sudah sampai di sekolah ini, hari pertama resmi memakai seragam putih abu abu di umurku yang masih 14 tahun, umur yang mungkin masih belum cukup dewasa untuk menjalani hidup jauh dari orang tua demi masa depan yang mungkin lebih baik. Aku memasuki kawasan sekolah ini dengan langkah gontai karena belum sempat sarapan, milih kursi sik, bar kuwi mangan ning kantin pikirku. Sampai di kelas hanya terlihat beberapa teman yang hanya kenal wajah saja saat ospek, aku tersenyum kepada mereka dan segera menuju deretan belakang dekat kaca, spot favorit ku dari dulu..alasannya biar bisa melihat ke luar kelas jika sedang suntuk dengan pelajaran hehehe...

Selepas menaruh tas aku melangkah ke arah kantin, disana sudah terlihat beberapa kakak kelas yang sedang sarapan juga dan bergerombol. karena tidak kenal dan laper langsung saja aku menuju seorang ibu ibu yang berjualan paketan nasi kuning dengan lauk kering tempe, irisan telor dadar beserta sedikit sambal terasi, segera aku mengambil satu paket ditambah sebiji bakwan dan tak lupa request teh manis hangat...Aku duduk di pojok menyendiri untuk menikmati sarapan ini dengan tenang, sedang asyiknya meniup niup teh hangat tiba - tiba ada sesosok gadis datang dan berdiri di depanku seraya berucap

"Hai...meja ini kosong kan ? boleh aku duduk sini ? " ucap gadis itu

"Eeh...ko..ko..kosong kok, silahkan saja meja ini bukan punya saya kok hehehe " jawabku terbata bata karena masih belum bisa melepas pandanganku kepada gadis itu

" Hahahaha kamu lucu ya...oh iya namaku Adhisty, kamu bisa panggil aku Adhis aja..." jawab gadis itu sambil mengulurkan tangannya

" Aku Slamet...panggil saja Slamet atau Met.." jawabku sambil menyambut uluran tangannya

" Makasih ya Met kamu udah selametin aku, sesuai nama kamu hehehe " balas Adhis dengan senyuman manis di bibirnya

" Maksudnya Dhis ? ndak ngerti omongan kamu " jawabku kebingungan

" Iya, tadi aku sempet di gangguin sama itu tuh cowok-cowok norak yang beraninya bergerombol di belakang " ucap Adhis sambil memberikan gestur tidak nyaman dan kesel

" Wajar aja sih Dish, kamu cantik soalnya..aku yakin setiap cowok juga akan melakukan hal yang sama..." jawabku polos

" Yeee...udah aah kamu malah menghina wajah jelekku ini Met...dah lanjut makannya...tuh keburu dingin nasinya..." jawab Adhis dengan muka sedikit memerah

"Lha klo kayak kamu di bilang jelek, gimana nasib ku duh gusti...sak elek eleke menungso..." jawabku dengan nada melemah dan menutup muka dengan kedua tanganku

" Hahahahaha udah aah Met, kamu ga jelek jelek amat kok, masih ada ganteng nya tapi dikit doang...coba senyum deh...pasti ganteng dikit hehehehehe " jawab Adhis dan memintaku memasang senyum paling manis

" Gini ganteng ? kayak Dono malah hahaha " jawabku sambil memperlihatkan gigi mirip kayak pelawak Dono

" Nah gitu kan ganteng hahahaha...bisa aja kamu Met...yuk makan aja deh bentar lagi masuk kelas..." ucap Adhis sambil mencubit hidungku gemas

Kami pun melanjutkan sarapan bersama sambil ngobrol kesana kemari, baru kali ini aku bertemu gadis cantik yang ndak jaim dan enak di ajak ngobrol...nyambung istilahnya...enak ya sarapan di temenin sama gadis cantik meski cuma pakai nasi kuning + bakwan sayur meski di sekitar banyak tatapan sinis kakak kelas dan temen seangkatan...hufff resiko deket sama cewek cantik

Teeet....Teeet...Teeet...suara bel listrik itu menyadarkanku untuk segera masuk ke kelas, kami berjalan beriringan menuju kelas kami masing masing, Adhis satu

kelas dengan Fajar di 1A sedang aku di kelas 1D, pelajaran hari ini dimulai dengan perkenalan dari Bu Susi, Guru wali kelas ku yang juga Guru mata pelajaran Teknik Analog. dilanjut dengan absensi dan pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas ini. aku kurang begitu antusias karena aku sibuk menunggu kapan bel listrik itu berbunyi tanda jam istirahat siang untuk segera bertemu dengan Adhis hehehehe

Akhirnya suara bel yang aku tunggu berbunyi segera aku merapikan buku dan menuju kelasnya Adhis, semangat 45 lah demi bertemu gadis cantik..sampai di depan kelas 1A ternyata masih belum selesai pelajarannya, tampak dari jendela Adhis masih terlihat serius mengikuti pelajaran entah apa itu, aku pun duduk menunggunya di tangga yang menuju lantai 2, oh iya gedung sekolahku ini tingkat 3 dimana kelas 1 berada di lantai paling atas, kelas 2 di tengah dan kelas 3 ada di lantai bawah karena kelas 3 akan sering berada di laboratorium atau bengkel praktek.

" Woy Met, ngopo kowe ning kono.." tiba tiba suara itu terdengar mengejutkanku

"Ealah Jar, marai kaget wae...iyo iki lagi nunggu wong..." jawabku

" Sopo e Met...wah ngeri wis entuk gebetan anyar ig...ngeri aah...yo wis aku duluan yo..." jawab Fajar sambil menepuk bahuku

" Rahasia lah...mengko kok rebut hahahaha " jawabku

Tak lama dari pintu kelas terlihat Adhis menengok ke kanan dan kiri seolah mencari cari seseorang, begitu kami beradu pandang Adhis pun setengah berlari ke arahku

" Hai Met...udah lama nunggu ? maaf tadi Bu Wisnu kelamaan neranginya..." sapa Adhis

"Ndak kok Dhis..santai aja...mau bertahun tahun nungguin kamu juga ndak papa hehehe...yuk aah turun ke kantin..keburu penuh ntar" ucapku tanpa memikirkan apa yang akan terjadi kelak

Kami berjalan beriringan menuju kantin, kami duduk di pojok dekat lapangan basket, Adhis memesan soto ayam dan aku nasi rames maklum harus banyak banyak carbo biar numbuuh besar badannya hehehehe..

" Met, kamu bisa maen basket ? " tanya Adhis sambil makan

" Kalo cuma ngelempar bola aja sih bisa lah Dhis...kalo serius ga sejago Fajar.." jawabku sambil menunjuk Fajar yang sedang bermain basket 3 on 3 di lapangan

" Fajar itu satu kost sama kamu ya ? eh iya dia jago ya..." ucapnya sambil memperhatikan serius permainan basket nya Fajar

" Kamu bisa Dhis ? atau cuma suka liat doang ? " ucapku

" Aku dulu suka maen sama adikku yang cowok, cuma sejak kelas 3 SMP fokus les buat test kelulusan " terang Adhis sambil masih terus menatap lapangan basket

" Hmm...Sore ini aja yuk maen basket Met, ajakin si Fajar juga ya...please ya please.." lanjut Adhis dengan sedikit memaksa

" Eeee....Yo wis nanti aku ngomong sama Fajar, ketemu di lapangan sini atau aku jemput ? " balasku

" Jemput boleh di kost-an ku ? kamu naek sepeda kan ? " jawab Adhis

" Siyap Tuan Putri...hamba jemput jam 4 sore nanti, ga usah pake dandan ya...udah cantik kok hehehehe..." jawabku

" Iiih...apaan sih Met, ya udah yuk balik kelas udah mau masuk.." ucapan Adhis

" Boleh tunggu bentar ga ? aku mau sholat dulu di mushola " pintaku kepada Adhis

" Bolehlah Met, ntar aku tunggu di deket lapangan basket aja yah.." jawab Adhis

Kami berjalan dan berpisah di lapangan basket, Adhis menunggu di samping mushola dan aku masuk ke mushola, Adhis tidak ikut sholat karena Adhis bukan muslim, Adhis beragama Nasrani. selesai sholat aku mendapati Adhis sedang serius melihat permainan basket entah melihat permaina entah melihat

Fajar...mbuh lah...

Sore itu sesuai janji aku jemput Adhis dengan sepeda balap yang dibelikan Ayahnya Fajar, sedangkan Fajar memilih sepeda MTB. Kost Adhis ini tidak begitu jauh dari sekolah, typikal rumah biasa yang di tingkat 2 lantai, lantai bawah dipakai untuk yang punya rumah dan lantai atas di gunakan sebagai kost khusu putri. oh iya Ibu kost nya sudah cukup berumur dan biasa di panggil Nenek Ti

" Assalamu'alaikum..." ucapku sambil mengetok pintu gerbang, seketika muncul ibu kost dari dalam rumah

" Wa'alaikumsalam...mau cari siapa nak ? biar nenek panggilkan.." jawab Nenek Ti

" Adhis ada ndak ya Nek ? tadi sih sudah janjian..." jawabku

" Ada kayaknya diatas, sini masuk dulu...sebentar ya Nenek panggil dulu.." jawab nenek Ti dan bergegas masuk

Tak lama kemudian Adhis datang dengan setelan kaos oblong berlogo 3 strip, celana gombrang dan sepatu biru berlogo sama dengan kaosnya, rambutnya di ikat asal terlihat begitu sporty dan tambah cantik...

" Wow...cantik banget kamu Dhis...sumpah..." ucapku lirih

" Udah ga usah gombal, buruan jalan..ntar kesorean..." ucap Adhis dan segera mengambil posisi duduk menyamping di rangka depan dengan memegang stang sedangkan aku duduk di jok mengayuh sepeda sambil memegang pundaknya Adhis.

Sampai di lapangan basket sudah terlihat beberapa orang sedang bermain shooting ball , Adhis memilih latihan menembak di ring sebelah dan Aku pun bermain 5 lawan 5 dengan kakak kelas 2 sebagai lawannya, Aku mengambil peran Power Forward, Fajar sebagai Point Guard , Andi sebagai Center, Anton sebagai Shooting guard dan Aris sebagai Small Forward. Andi, Anton dan Aris temen satu kelasnya Fajar dan Adhis. cuma aku yang beda kelas.

Pertandingan berjalan seru dan beberapa kali Anton berhasil menembak 3 points dari samping, spot terbaiknya, sementara aku dan Andi bermain agak ke dalam

untuk under basket atau mencari rebound, setelah 15 menit pertandingan ini berakhir karen harus gantian dengan tim lain, skor 20 - 17 untuk kemenangan tim kami, berkat 3 point play nya Fajar di menit akhir. kami duduk lesehan di samping lapangan sambil membahas pertandingan tadi, Adhis pun mendekati kami untuk ikut bergabung oboran kami. aku melihat wajah Adhis agak berubah setelah melihat permainan Fajar dan terlihat antusias saat Fajar bercerita tentang skenario pertandingan tadi...

Duuh...muncul saingen berat iki....sak omah meneh

Episode 3

MAKAN BARENG

Semenjak pertemuan hari pertama dengan Adhis, hampir setiap hari aku meluangkan waktu lebih untuk mencoba bersamanya, entah kenapa jika ada di dekatnya perasaan jadi terasa ada yang aneh, Pagi ini aku terbangun pukul 5 pagi, aku langsung menuju kamar mandi untuk membersihkan diri serta mengambil air wudhu untuk menunaikan sholat subuh. Pagi ini aku akan menjemput Adhis untuk sarapan bubur ayam di samping sekolahku, segera aku membuka gerbang dan mengelap sepeda balap warna putih ini.

"Jar, aku mangkat disik ya.." ucapku

"Okey Met...aku masih ngantuk, ntar aja aku nyusul " jawab Fajar sambil menyalakan TV dan kembali tiduran di ruang depan.

Lantunan lagu mulai terdengar dari walkman pemberian Mas Rizal kakak sulungku, lagu dari KLa Project ini menemaniku menyusuri jalanan pagi ini. ku kayuh sepedaku perlahan sambil bernyanyi kecil mengikuti nada yang terdengar...

*Di bayang wajahmu
Kutemukan kasih dan hidup
Yang lama lelah aku cari
Dimasa lalu*

*Kau datang padaku
Kau tawarkan hati nan lugu
Selalu mencoba mengerti
Hasrat dalam diri*

*Kau mainkan untukku
Sebuah lagu tentang negeri di awan
Dimana kedamaian menjadi istananya
Dan kini tengah kaubawa*

Aku menuju kesana

*Ternyata hatimu
Penuh dengan bahasa kasih
Yang terungkapkan dengan pasti
Dalam suka dan sedih*

Pukul 06.05 aku sudah sampai di depan kost nya Adhis, tetapi sepertinya keadaan rumah masih sangat sepi...ucapan salamku berkali kali tidak ada jawaban sama sekali, aku mencoba melihat ke atas tidak tampak aktifitas di dalam nya, Duh piye iki carane ngasih tau klo udah nyampe... batinku dalam hati, ya udah aku tunggu saja di sini sampai ada yang keluar rumah...selang 10 menit terdengar suara tertawa kecil dari arah lantai 2, aku mencoba melihat ke arah lantai 2 terlihat Adhis tersenyum lebar sambil tertawa kecil.....cantik....

"Malah ketawa...jadi ndak makan bubur ? " ucapku

"Jadi to Met...kasihan udah nunggu lama ya di bawah ?" jawabnya

" Ndak Kok, cuma dapet 2 lagu doang...ya udah buruan turun sini, udah hampir lumutan nih disini " ucapku

" Hehehehe iya iya...belum mengkristal kan ? " jawabnya

"Ya wis lah...aku jalan duluan aja ya..Daah..." ucapku sambil pura-pura ngambek dan naik ke sepeda

"Met...jangan ngambek dong...tungguin bentar, tinggal pake sepatu doang..." jawabnya sambil berlari ke bawah

"iiiihhh Slamet...bikin olah raga pagi aja, untung ga jatuh..." ucap Adhis dengan nafas tersengal-sengal karena habis berlari dari lantai 2 sampai ke gerbang dan memasang muka cemberut.

"Duh cemberut aja cantik gitu...gimana tersenyum....hehehe yuk naik" jawabku dengan tersenyum

Sampai di tukang bubur ternyata masih sepi, tukang nya masih sibuk merapikan daganganya. Kami pelanggan pertamanya sepertinya, langsung saja aku ambilkan

kursi plastik untuk Adhis dan segera memesan bubur ayam komplit.

"Met, buat aku kecap manisnya dikit aja ya.." pinta Adhis

"Siyap...tumben biasanya malah minta dibanyakin..." jawabku

"Iya...lagi pengen aja...lagian takut diabetes ah...soalnya di sebelahnya udah manis..." kata Adhis

"M-M-Maksudnya Dhis ?" jawabku kaget

"Udah deh ga usah di bahas..yuk makan Met" ucapan Adhis sambil tersenyum

Bubur ayam itu entah kenapa berbeda dari biasanya, apa karena efek ucapan Adhis tadi atau hanya perasaanku saja...mbuh lah..

Selesai sarapan Adhis meminta berjalan kaki saja ke sekolah, masih pagi soalnya jadi tidak perlu terburu buru. aku ikuti Adhis jalan kaki di sampingnya sambil menuntun sepedaku, kami ngobrol kesana kemari sambil menikmati udara pagi yang masih segar dan jauh dari suara bising kendaraan bermotor.

Satu bulan berlalu tanpa aku sadari, semakin hari semakin dekat dengan Adhis tapi entah kenapa belum ada keberanian untuk menyatakan apa yang ada dalam hati. Antara takut nanti kan berubah jika memang ternyata bertepuk sebelah tangan dengan keyakinan bahwa sampai saat ini aku sendiri tidak mengetahui status Adhis sendiri bagaimana, apakah sudah mempunyai pacar atau belum

Jujur saja selama sebulan ini aku tidak pernah menanyakan statusnya Adhis seperti apa, dan Adhis juga tidak pernah menyinggung statusku, sebenarnya tidak perlu tanya juga Adhis mungkin sudah tahu kalau tampang sepertiku ini limited edition alias ga laku di pasaran...memang seumur hidupku belum pernah pacaran sama sekali, hanya pernah sebatas suka sama seseorang gadis teman sebangku saat SMP tapi buru buru aku pendam perasaan itu setelah mengatahui bahwa gadis itu sudah punya pacar di kelas lain.

Malam ini seperti biasa aku main ke kost Adhis sekalian mengajaknya makan malam, tetapi ada hal yang tidak biasa di sana, dari gerbang aku melihat sepeda motor Yamaha F1ZR warna paduan kuning dan silver terparkir di depan, entah punya siapa.

"Assalamu'alaikum..." Ucapku

"Wa'alaikumsalam.." jawaban dari yang aku dengar berbeda karena ini suara lelaki

Aku buka gerbang dan menuju ruang tamu, betapa kagetnya aku melihat Mas Andri kakak kelas 3 ada di dalam ruang tamu dan sedang duduk berdua dengan Adhis. Aku melihat raut muka Adhis juga berbeda dari biasanya...raut muka seperti orang yang bingung atau sedang memikirkan sesuatu.

"Ehh..lagi ada tamu ya, maaf ndak tau...aku ke depan saja takut kalo ganggu" ucapku sambil berpamitan

"Ga usah Met, ini juga udah mau pulang kok.." jawab Mas Andri

"Ah jadi ndak enak mas, kayak di tundung aja.." ucapku

Aku perhatikan wajah Adhis sedikit tersenyum setelah mengetahui bahwa Mas Andri akan pulang, Mas Andri pun berpamitan dengan Adhis dan aku sambil berkata

"Aku pulang ya Dhis, ga harus sekarang kok, santai saja...Duluan ya Met.." kata Mas Andri

"Eh seriusan to Mas...monggo nderekae klo gitu..." jawabku

Entah kenapa Adhis tidak menjawab hanya tersenyum saja kepada Mas Andri, selepas suara sepeda motor mulai tidak terdengar Adhis masih terdiam tidak bicara sepatah apapun, ini yang membuat aku jadi serba salah...maksudnya apa ya omongan Mas Andri tadi pikirku...

Aku beranikan diri untuk bertanya dengan Adhis apa yang terjadi tapi Adhis hanya menggelengkan kepala tanda tidak setuju untuk menceritakan hal itu..

"Makan di Pasar Wage aja yuk Met, pengen minum jahe susu sama bakwan udang...ga papa kan agak jauhan" ucap Adhis memecah kesunyian

"Yuk jalan Dhis, udah laper soalnya hehehe" jawabku

Sepanjang perjalanan Adhis memilih diam saja, mulutku serasa terkunci dan tidak

bisa bicara apalagi bertanya ada apa sebenarnya yang terjadi antara Adhis dan Mas Andri. hanya saja aku memegang bahu Adhis dan sesekali menepuk pelan pelan sebagai bentuk support. Kami pun masih saling terdiam begitu sampai di warung yang berjualan jahe susu, Adhis duduk lesehan bersandarkan tembok toko cat yang sudah tutup, aku segera memesan jahe susu 2 dan membawa sepiring bakwan udang sesuai kemauan adhis.

"kamu kenapa to Dhis ? kok ndak biasanya kamu kayak gini ? " ucapku mencoba mencairkan suasana

"Gimana ya Met...aku bingung mau ngomong mulai darimana dulu.." jawabnya lirih

"Ya ngomong aja, aku berjanji akan menjadi pendengar yang baik Dish" ucapku dengan memasang muka serius dan fokus kepada Adhis

" Sebenarnya tadi Mas Andri nembak aku Met...Mas Andri mau aku jadi pacarnya.." jawab Adhis

Seketika jantung ini seakan berhenti, bagi di sambar petir aku mendengar ucapan Adhis..membeku semua organ dalam tubuh ini... entah kenapa aku tidak bisa menyembunyikan perasaan ini dan mencoba menunggu kelanjutan cerita Adhis

"Trus ? " jawabku singkat

"Itu yang bikin aku bingung Met...di satu sisi aku ndak enak sama Mas Andri di satu sisi ada orang lain yang aku suka.." jawabnya

"Hmm...trus kalo dari dalam hati kamu gimana Dhis ? " tanyaku sambil berusaha tegar

"Ga tau Met...bingung aku.." jawab Adhis kemudian menunduk dengan kedua tangan memegang pipi kana dan kirinya

"Eee..Boleh tau seseorang yang kamu suka itu siapa Dish ? " ucapku

" Rahasia Met...yang pasti orangnya baik banget lah, perhatian dan selalu ada untuk aku..." jawab Adhis

"Halah halah...pake acara rahasia rahasiaan sama aku, kayak sama sopo wae Dhis.." ucapku penasaran

"Silahkan Mas..Mbak...Jahe susu nya, ada pesanan lagi ?? " ucap penjaga warung memotong pembicaraan

"Makasih Mas" jawabku dan Adhis hampir bersamaan

Kami pun menikmati jahe susu dan bakwan udang itu tanpa pernah membahas masalah itu lagi karena aku sudah berjanji kepada Adhis untuk tidak membahas hal itu lagi, Kami menikmati malam itu bersama seperti biasanya, meski dalam hati kecilku berkata

Siapa lelaki yang beruntung mendapat cintamu itu Dish...

Episode 4

TABRAK LARI

BRRAAAK...Suara itu terdengar sangat dekat, seperti suara beradunya dua benda dengan kecepatan yang cukup kencang. Aku melihat beberapa orang datang mengerumuniku, entah apa yang terjadi saat ini. Suara vokal Mas Duta SO7 masih terdengar lirih dari telinga kiriku, masih sibuk menyanyikan lagu peluk erat pinggangku saat kita melaju diatas dua roda..bla bla bla.. sementara telinga kananku berdenging cukup lama.

"Adek ndak papa ?" tanya salah seorang yang mengerumuniku sambil membantuku bangun

"Eeeee...saya kenapa ya Pak ?" jawabku lirih

"Adek tadi kesenggol angkot, tp angkotnya kabur...tuh lagi dikejar warga " jelasnya

"Owh gitu Pak, sepatu sama sepeda saya mana Pak ? " tanyaku kebingungan karena sepatu yang aku pakai cuma sebelah kanan saja

"Itu Dek di bawah pohon, tapi sepertinya roda sama stang sepedanya bengkok, ga bisa dipake lagi " jawab bapak itu

Aku merasakan agak perih di telapak tangan dan siku kananku, rupanya ada beberapa luka gores dan masih ada darah yang mengalir terutama dari telapak tanganku

"Met...Slamet...kamu ndak papa ? sini aku obatin luka nya " tanya Adhis dan segera menggandengku untuk duduk di tepian jalan

"Kok kamu bisa di sini Dhis ? " jawabku menahan perih akibat luka di balur betadhine

"Iya Met, tadi Rina ngasih tau kalo kamu kecelakaan disini...kamu tahan dikit Met, di telapak tanganmu ada pecahan kaca di dalamnya..." jawab Adhis

" I-I-Iya Dhis...pantesan kok nyeri, ada pecahan kaca nya yah ? " jawabku

Adhis berusaha mengambil pecahan kaca yang masih tertanam dengan wajah serius, setelah beberapa kali mencoba akhirnya pecahan kaca bisa di ambil dan darah segar kembali mengalir agak banyak, langsung saja di siram alkohol 70% untuk mensterilkan luka dan segera di perban untuk menghentikan pendarahan sementara.

Wajah Adhis begitu serius, nampak sedikit kekhawatiran dari sikapnya, selesai memasang perban dan mengambil sepatuku langsung buru buru Adhis mengajakku meninggalkan tempat itu, sepedaku aku titipkan di bengkel untuk diperbaiki.

Sebenarnya hari ini aku berniat mengajak Adhis berjalan jalan pagi sambil mencari sarapan, mumpung hari minggu, tetapi sepertinya rencana itu berubah, sekarang aku berada di ruang tamu kost Adhis dengan perban di tangan kanan dan celana sobek di bagian lutut. Tak lama Adhis pun datang bersama dengan Dea temen satu kost nya, Adhis membawa sekantong plastik hitam di tangannya.

"Tunggu bentar Met, mau minum apa ?" tanya Adhis

"Teh anget aja dish, kalo ndak ngrepotin" jawabku

"Okey, tunggu bentar ya..." ucap Adhis

Tak lama kemudian Adhis datang membawa sepiring nasi berikut lauk dan segelas teh manis di kedua tangannya.

"Sini Met, Makan dulu...tadi beli di warteg depan...kamu belum makan kan? nih makan biar bisa minum obat" ucap Adhis

"Lah..ga usah repot repot Dhis...kamu aja juga belum makan kan ?" jawabku

"Udah diem, buka mulutnya..aaaa..." ucap Adhis dengan muka sedikit galak

"Aku bisa makan sendiri kok Dhis..sini piringnya " ucapku

"Emang kamu bisa pegang sendok ? orang tangan kanan kamu pake perban banyak gitu...dah ga usah rewel...anak laki rewel bener " kata Adhis

Akhirnya aku pasrah saja menuruti mau nya Adhis, agak aneh aja udah segede ini makan aja di suapin...ama gadis cantik lagi hehehehe

Selesai makan, Adhis memberikan obat penicillin agar luka ku segera sembuh. segera aku meminumnya, kami berdua duduk berdekatan di sofa ruang tamu ini

"Makasih ya Dhis..udah ngrepotin kamu " ucapku

"Santai aja Met...selagi aku bisa bantu kamu aku bantu.." jawab Adhis

"Oh iya gimana Mas Andri ? udah kamu kasih jawaban ?" tanyaku

Seketika wajah Adhis berubah begitu mendengar pertanyaanku, tanpa menjawab Adhis pergi meninggalkan ku sendirian, Tak lama kemudian Adhis membawa setumpuk surat dan beberapa bunga dan oleh oleh

"Ini semua dari Mas Andri..belum aku buka dan baca semua suratnya" ucap Adhis

"Maksudnya Dish ? " tanyaku

"Kamu aja yang buka dan baca Met..." jawabnya

"Oh iya aku mandi dulu, abis itu kita ke klinik depan.." lanjut Adhis dan segera berjalan masuk ke rumah

Aku lihat setumpuk surat itu, masih utuh belum terbuka satu pun. Aku tidak berani membukanya meski tadi Adhis memintaku membacanya, aku hanya melihat dan membaca sampul depannya saja. Ternyata Mas Andri mengirim surat ini hampir setiap hari klo aku lihat dari tanggal cap pos nya...

Setelah 15 menit Adhis kembali ke ruang tamu ini dengan memakai celana jeans panjang dan kaos warna biru muda, rambutnya di kuncir satu di belakang

"Udah di baca Met ?" tanya Adhis

"Belum Dhis, ga enak aja...kan surat ini buat kamu..mosok aku yang baca"
jawabku

" Hufff....kan tadi aku minta kamu baca Met, aku udah kasih ijin kamu buat
buka dan baca !! " ucap Adhis dengan nada agak tinggi

"I-I-lya aku buka dulu" jawabku

"Udah nanti aja, sekarang kita ke klinik depan buat check luka kamu dulu"
kata Adhis

Aku dan Adhis berjalan beriringan menuju klinik 24 jam, sampai di dalam klinik
aku disuruh duduk menunggu dan Adhis mengurus administrasi pendaftaran
pasien baru. tak lama kemudian Adhis kembali duduk di sebelahku

"Antri Met, dokternya cuma 1 kalo hari minggu.." ucap Adhis

"iya ndak papa kok, sebenarnya ga perlu ke klinik juga ntar sembah sendiri
Dhis " jawabku

"Udah diem, ikutin aku aja..!!! " jawab Adhis

"iya iya...eeee...maaf Dhis, klo masalah tadi itu gmn ?" tanyaku penasaran

"Masalah apa lagi Met ?" tanya Adhis

"Masalah Mas Andri Dhis.." jawabku

"Met...kamu jangan nambah beban pikiranku lagi yah, Aku ga mau
ngomong sama kamu lagi kalo kamu masih mau bahas masalah itu lagi !!!"
ucap Adhis dengan muka marah

"Iya iya...tapi Kamu tetep cantik lho Dhis meski sedang marah hehehehehe"
jawabku

Seketika Adhis memencet perban di tangan kananku

"Sakit nggak ? Heh...Perayu Gombal cap ikan asin " ucapnya sambil tertawa

"Aw aw sakit tau..tuh kan berdarah lagi..." jawabku sambil meniup tangan kananku

"Aku janji ga bahas lagi deh...lepasin dulu " lanjutku

Episode 5

PERNYATAAN

Seminggu setelah kejadian itu kami kembali ke klinik untuk membuka perban ini, ada 4 jahitan rupanya dan selama itu pula aku selalu makan disuapin layaknya anak kecil oleh Adhis.

"Siang Dokter, hari ini tolong dibuka perban nya, saya jadi ndak bisa naek sepeda" ucapku kepada dokter jaga

"Sebentar saya lihat dulu ya...kalau sudah kering bisa di lepas...obat masih di minum kan ? " tanya dokter

" Masih Dok, soalnya perawat di samping saya ini selalu cerewet masalah minum obat heheheh" jawabku

"Beruntung kamu ya..dapat perawat yang perhatian dan cantik " ucapan Dokter

Aku melihat wajah Adhis bersemu merah mendengar percakapan antara aku dan dokter jaga ini, senyuman manisnya selalu terkembang jika aku memuji dirinya cantik. toh bukan hanya aku yang mengakui kalau Adhis memang cantik.

" Mas Slamet, ini lukanya sudah mulai kering, jangan langsung dipaksa naik sepeda ya, lebih baik naik kendaraan umum atau jalan kaki dulu " ucapan dokter setelah membuka perban di tamgan kananku

" Iya Dok, selama seminggu ini memang saya naik kendaraan umum untuk ke sekolah, kira kira masih perlu minum obat lagi ndak ? " tanyaku

" Obatnya masih ada ? jika masih di habisin saja...tapi kalo habis ya ga perlu nambah" jawab dokter

"Masih 3x minum lagi kok Dok" jawab Adhis memotong pembicaraan kami

"Nah tuh Mas, kata perawat pribadinya masih ada..di habiskan ya " kata Dokter

Aku hanya mengangguk tanda setuju, setelah dokter menulis nota di kertas maka kami berpamitan kepada dokter jaga untuk membayar di kasir depan.

"Met, siang ini mau makan apa ? jangan nasi warteg mulu...bosen aku hehehe" tanya Adhis dalam perjalanan kembali ke kostnya

"Manut aja Dhis, sebenarnya aku ndak laper" jawabku

"Ndak bisa!!! kamu harus makan, kan harus minum obat !!!" ucap Adhis dengan nada sedikit tinggi

"Iya iya bu Dokter, saya nurut saja apa kata bu dokter " jawabku sambil tersenyum

"Nah gitu dong, eh kita makan Mie Ayam aja yuk...yang deket kantor pos situ " pinta Adhis

"Makan disitu ? malu aah ntar kalo kamu suapin aku di tempat umum " jawabku

" Huum...ngarep, kan udah di buka perbannya...bisa dong makan sendiri" ucap Adhis sambil mencubit hidungku

"Hahahaha kirain mau di suapin lagi...habis jadi kebiasaan sih selama seminggu ini " jawabku

Sampai di warung mie ayam, segera aku memesan mie ayam bakso dua porsi tanpa memakai vetsin atau msg, tetapi meminta sayur agak banyak. untuk hal satu ini selera aku dan Adhis sama..anti vetsin atau msg.

Selesai makan, kami kembali ke kostnya Adhis. oh iya Fajar juga ada disini, dia sudah pacaran dengan Rina teman satu kost nya Adhis, sedangkan aku sampai sekarang belum berani mengungkapkan perasaan yang ada di dalam hati ini. Jujur aku akui aku bukan type lelaki yang mudah mengatakan perasaan hati kepada

wanita, entah kenapa aku selalu terdiam tak bisa bicara di depan wanita jika kondisinya serius.

Malam itu aku kembali ke rumah kontrakan bersama Fajar, di dalam perjalanan Fajar banyak bertanya tentang hubunganku dengan Adhis

"Sebenere kowe wis pacaran belum sih Met ?" tanya Fajar

"Yo kayak gini aja Jar, aku belum ngomong sih...takut " jawabku

' Mosok sih ? Aku pikir udah jadian Met, sikapmu sama sikapnya Adhis udah persis orang pacaran " ucapan Fajar

"Serius Jar, aku masih pendekatan dan jujur aku takut untuk mengungkapkan " jawabku

"Kesuwen, kelamaan...ntar keburu di ambil orang baru nyesel " ucapan Fajar

Benar juga ya ucapan Fajar barusan, secara Adhis cantik pasti banyak yang naksir dan suka kepadanya, tapi di satu sisi aku belum siap untuk menyatakannya, belum siap jiwa dan raga jika ternyata Adhis menolakku...duh gusti...tolong

Seminggu sebelum ujian cawu 1 aku memberanikan diri untuk mencoba menyatakan seluruh perasaanku kepada Adhis, hampir setiap malam aku konsultasi kepada Fajar tentang hal ini, karena ini memang pertama kalinya aku menyatakan perasaanku kepada seorang wanita.

Selepas kami makan malam bersama dengan Fajar dan Rina, Aku dan Adhis berpamitan duluan karena mau jalan ke arah Alun Alun, disana lah rencana aku untuk menyatakan perasaanku.

Sampai di alun alun kami duduk lesehan di warung jagung bakar, kami memesan jagung bakar berikut dengan kopi dan teh manis. Sambil menunggunya kami ngobrol kesana kemari sampai akhirnya aku memberanikan diri untuk berbicara serius dengan Adhis

"Eeee Dhis, boleh aku ngomong sedikit ?" ucapku

" Lah daritadi kan kamu udah ngomong banyak Met, apa kamu lupa ? "

jawab Adhis

"Bukan itu Dhis...duh piye sih iki " ucapku kebingungan harus mulai darimana

" Hehehe yo wis aku dengerin Met, kamu mau ngomong apa ? " jawab Adhis

Bismillah...S-S-Sebenarnya aku..aku sayang kamu Dhis, aku....cinta kamu...eee kamu gimana ?" ucapku terbata bata

Aku melihat Adhis tersenyum kecil melihat aku yang tidak seperti biasanya, di cubitnya hidungku seraya berkata

"Aku gimana maksudnya Met ? aku baik baik aja kan dari tadi " jawab Adhis

"Duh...bukan itu maksudnya Dhis...Ya Allah...aku kudu ngomong opo meneh iki " jawabku lirih sambil menunduk

"Maksudnya kamu ada perasaan yang sama ndak ke aku ?" lanjutku

" Maaf ya Met.....Sebelumnya aku minta maaf banget sama kamu..." jawab Adhis

"Maaf kenapa Dhis ? Kamu ndak suka sama aku ya ? " ucapku lirih dan mencoba menahan rasa sakit dalam hati

"Bukan gitu Met, Aku juga sayang sama kamu, aku juga cinta sama kamu...kamu pikir selama ini aku lakuin semua hal ini sama kamu karena apa ? Aku sayang dan cinta kamu...tapi.." ucap Adhis

" Tapi kenapa Dhis ?" tanyaku serius

"Tapi saat ini aku belum siap untuk menjalin hubungan serius dengan siapapun Met...aku masih trauma dengan pacarku sebelumnya...maafin aku Met " jawab Adhis

DEG !!!! seakan berhenti jantung ini mendengar penolakan halus dari Adhis...jika ada yang tanya apakah sakit di tolak gadis pujaannya ? aku bisa menjawabnya sekarang...sakit nya lebih sakit dari luka yang tersiram alkohol 70%

"Hufff.....ya udah gapapa Dhis..aku seneng kok kalau kamu juga memiliki perasaan yang sama denganku meski mungkin aku harus menunggu sampai saat itu tiba...entah kapan " jawabku

Entah kenapa kopi ini terasa hambar dan pahit, apa karena penjualnya lupa memasukkan gula atau memang lidah dan perasaanku kelu setelah ada penolakan ini...malam itu kami akhiri tanpa banyak pembicaraan, kami lebih sering terdiam menatap langit malam dengan bintang yang berkerlip di atas sana.

Setelah aku mengantar pulang Adhis ke kost, segera aku berpamitan dan di depan gerbang Adhis masih memegang tanganku erat

"Kamu yakin ga papa Met ? kok perasaanku ndak enak gini " tanya Adhis

"Gapapa kok Dhis, santai aja...aku pamit pulang dulu ya, udah ga usah sedih gitu.." ucapku dengan sedikit senyuman yang aku paksakan

Sepanjang perjalanan pulang pikiranku melayang entah kemana, berkali kali terdengar suara klakson sepeda motor atau mobil menyadarkanku bahwa aku melewati jalur tengah atau hampir di tabraknya.

Kalau The Cure bisa bilang Boy's Dont Cry atau Bob Marley bilang No Women No Cry, tetapi aku lebih memilih Audy dengan Menangis Semalam nya...Perasaan ini kalut tidak menentu seakan dunia ini tidak berpihak kepadaku...

Episode 6

AKHIR CATUR WULAN

Ujian catur wulan ini aku lalui dengan setengah hati, entah bagaimana hasilnya nanti. Sebenarnya males belajar karena suasana hati sedang tidak menentu tetapi suara dan doa bapak serta simbok disana yang selalu ada meski tidak aku minta membawaku untuk selalu berusaha membahagiakan mereka.

Semenjak malam penolakan itu, aku mulai mengurangi intensitas waktuku bersama Adhis, dari biasanya bertemu semenjak sarapan pagi sampai selesai makan malam, kini hanya bertemu di waktu makan siang saja atau sampai sore saat aku bermain basket. jujur ada sesuatu yang hilang dari biasanya, tidak ada lagi yang perhatian masalah makanan, tidak ada lagi yang cerewat kalau aku sakit dan masih banyak lagi yang tidak bisa aku jelaskan.

Sesekali Adhis memintaku untuk main ke kostnya lewat omongan Fajar, atau sesekali bergabung saat aku sarapan di kantin tapi aku lihat sorot mata Adhis berbeda dari sebelumnya. Terkadang aku merasa menyesal sudah menyatakan perasaan ini sehingga hubungan kami menjadi serba tidak nyaman, tapi di satu sisi aku tidak mau terjebak di zone nyaman tanpa ada status yang jelas.

Seminggu setelah ujian, pengumuman dan pembagian raport berjalan lancar hari ini, alhamdulillah nilaiku tidak terlalu hancur seperti hatiku dan tidak terlalu baik juga seperti perasaan orang orang yang senang melihatku hancur.

Sistem sekolah kami hanya memberikan rangking hanya pada 10 besar tiap kelas saja, jadi sisanya tidak ada tulisan rangking di raport nya. Selain itu liburan catur wulan ini akan dimulai hari ini selama 1 minggu kedepan, banyak yang sudah berencana pulang ke rumah masing masing atau sekedar menjalankan hobby masing masing seperti mendaki gunung atau camping di pantai.

"Met...Slamet...Tunggu bentar..." terdengar suara teriakan yang sangat aku pahami pemilik suara ini...ya suara indahnya Adhis

"Iya Dhis, kenapa ?" jawabku singkat dan menghentikan laju sepedaku

"Met, boleh aku jalan kaki bareng sama kamu ?" pinta Adhis

"Boleh lah Dhis...asal ndak ada yang marah aja nanti kalo ada yang lihat kamu jalan sama aku" godaku

"Udah deh Met, aku ga mau bahas itu lah " jawab Adhis

"Oh iya Met, gimana hasil ujian kamu ?" tanya Adhis

"Ya gini aja Dhis, ga ada rangkingnya hehehe..beda ama kamu yang ndak belajar aja udah pinter " jawabku sambil memperlihatkan nilai raportku yang rata-rata cenderung ke bawah

"Gara gara aku ya Met, nilai kamu jadi ancur ?" ucapan Adhis dengan muka sedih

"Ndak lah Dhis, memang murni hasil otakku yang sama kayak wajahku..pas-pasan cenderung jelek hehehehe" jawabku dengan nada bercanda

"Kok kamu ngomong gitu Met, jujur aja Met, setelah malam itu aku kepikiran sama kamu" ucapan Adhis

"Kepikiran apa Dhis ? takut aku kenapa napa?" tanyaku

"Kamu berubah Met setelah malam itu, kamu seperti ambil jarak sama aku, jujur aku merasa kehilangan sosok kamu Met...Aku kangen kamu Met..." ucapan Adhis sambil meyeka air matanya

Melihat Adhis menangis reflek aku berhenti dan menatap wajah Adhis...tanpa sadar kedua tanganku mengusap air mata yang jatuh di pipinya...

"Ndak usah nangis Dhis, aku minta maaf kalo selama ini aku mengambil jarak dan jarang banget ketemu sama kamu...aku juga kangen kamu Dhis" ucapanku

Adhis memelukku erat dan masih terlihat kerlingan air matanya membasahi

kerah bajunya, aku hanya bisa mengusap kepalanya dan sesekali mencium keningnya

"Aku janji Dhis, aku ndak akan pernah tinggalin kamu, aku janji ndak akan berubah...tolong kamu jangan sedih lagi" pintaku

"Janji ya Met..." ucapan Adhis

"Janji Dhis, meski mungkin suatu saat nanti perasaanku atau perasaanmu berubah seiring dengan jalannya waktu..saat ini perasaanku masih berharap bahwa kamu bisa lebih dari sekedar temanku" ucapku

" Oh iya , kamu liburan mau kemana Dhis ? pulang kampung ? " lanjutku mencoba mengalihkan topik pembicaraan

"Iya Met, Aku pulang kampung seminggu full...kamu sendiri gimana Met ? " tanya Adhis sambil melepas pelukannya

"Ndak tau Dhis, belum kepikiran mau kemana..Bapak sama Simbok sih kemarin minta kalo sempet aku pulang, soalnya Simbok kangen " jawabku

"Trus kamu mau kemana kalo ga pulang ? kasihan Simbokmu lho..." tanya Adhis

"Rencana sih mau ke rumahmu Dhis, mau ngelamar sekalian...siapa tau Papa Mamamu setuju hehehe " jawabku ngasal

"Huh Dasar...masih kecil aja ngajak nikah...ngaco aja kamu Met..m" jawab Adhis dengan senyuman

"Nah gitu dong senyum...kan makin cantik pujaan hati Slamet " jawabku

"Bisa aja kamu Met...ini yang bikin aku kangen kamu...perhatian kamu, candaan kamu..yang pasti kehadiran kamu Met " ucapan Adhis

"Yang pasti aku akan kehilangan sosok kamu selama seminggu ke depan...kamu baik baik ya Met " lanjut Adhis

"Emang kamu pulang kapan ? Sore ini juga atau besok pagi Dhis ?" tanyaku

"Tadinya sore ini aku pulang, tapi kayaknya besok pagi aja lah...malam ini aku mau jalan ama kamu dulu Met...boleh ga ?" ucap Adhis

"Ya boleh lah Dhis, dengan senang hati " jawabku

Tidak terasa kami sudah sampai di kost nya Adhis, Aku berpamitan untuk langsung pulang dulu agar Adhis bisa berkemas kemas dengan barang-barang yang akan di bawa pulang besok.

Selepas Maghrib aku sudah sampai di depan kostnya Adhis, kost ini nampak sepi karena beberapa sudah pulang kampung sore tadi, tersisa Adhis dan Rina saja, Rina akan pulang besok pagi bersama dengan Fajar karena memang sebenarnya kami bertiga berasal dari satu kota yang sama, cuma dulu beda SMP saja.

Adhis tampak cantik dengan rok jeans 3/4 dipadu dengan kaos warna pink dengan motif bunga, terlihat raut wajahnya terpancar senyuman manis begitu melihat kedatanganku

"Jadi mau makan dimana Tuan Putri nan cantik jelita ?" ucapku memberi dengan berbungkuk memberi salam layaknya kepada putri raja

"Slamet..Slamet...paling bisa kamu nge-gombalin aku " jawab Adhis

" Ini sih jujur Dhis, emang kamu cantik.." jawabku dengan wajah serius

"Udah aah, yuk jalan..Met.." ajak Adhis

"Jalan kaki aa naek sepeda Dhis ?" tanyaku

"Jalan kaki aja biar bisa lamaan sama kamu..." jawab Adhis sambil mencubit pelan hidungku

"Siyap kalo gitu, sepeda aku masukin garasi dulu ya..bentar " ucapku

Malam itu kami habiskan dengan makan malam bersama sambil bersendau gurau layaknya tidak pernah terjadi kejadian yang menyedihkan itu. kami pulang menjelang tengah malam, kebetulan Nenek kost nya sedang pergi jadi tidak takut di gembok kuncinya.

Pagi ini suasana Terminal Bus ini sudah ramai, karena dampak liburan anak sekolah dan banyak yang akan berpergian keluar kota, Adhis masih memeluk tas kecilnya sambil duduk di bangku besi, Bus jurusan ke kota nya belum datang, mungkin sedikit terlambat dari jadwal biasanya.

Nih makan lontong dulu Dhis, lumayan buat ganteng perut, tadi pagi ndak sempet sarapan kan ? " ucapku seraya menyerahkan lontong berikut tahu isi yang aku beli di warung dekat terminal

" Iya Met, makasih ya...emang tadi pagi bangun kesiangan jadi ga sempat sarapan " jawabnya

" Semalem kamu tidur jam berapa ? kamu ndak bisa tidur ? " tanyaku sambil duduk di sebelahnya

" Iya Met, semalem kayaknya jam 3an masih belum bisa tidur " jawab Adhis

"Mikirin aku Dhis ampe ndak bisa tidur ? heheheh" ucapku dengan nada bercanda

"Emang...mikirin kamu semalem " jawab Adhis enteng

"Heh...seriusan Dhis ? Emang kenapa aku nya ?" tanyaku

" Mikirin kamu lah, tapi males jelasin kenapa hehehe " jawab Adhis

"Yeee...tapi makasih ya kamu udah mikirin aku, selam ini kan cuma bapak sama simbokku doang yang mikirin aku hehehe " ucapku

Adhis tampak tersenyum tanpa menjawabnya, tak lama kemudian bus yang akan membawa Adhis pulang masuk ke jalur di depan kita, tertulis Ke Semarang di kaca depannya...segera aku membantu Adhis membawakan travel bag nya ke dalam bus, banyak orang yang berdesakan untuk segera masuk agar bisa duduk di dalam, maklum perjalanan yang akan di tempuh lebih dari 5 jam.

Akhirnya Adhis mendapatkan tempat duduk di bagian tengah bus dekat dengan kaca, travel bag nya aku taruh di bagian kakinya dan segera aku pamitan karena bus akan segera jalan

"Ati-ati ya Dhis, Maaf ga bisa anterin kamu..salam buat keluarga disana...jangan lupa kasih kabar ya" ucapku

" Iya Met, makasih, kamu juga jaga diri baik baik... kalo kangen telpon ya" jawab Adhis sambil memelukku

" Iya Dhis...makasih juga atas perhatianmu...aku turun ya " ucapku sambil mencium keningnya

Bus perlahan mulai berjalan menjauhi terminal ini...tampak Adhis melambaikan tangannya dari balik kaca sampai bus tidak kelihatan dari terminal ini...kini tinggallah ku sendiri disini yang masih terpaku menatap kepergianmu Dhis...

See you next week Dhis...Doaku bersamamu

Episode 7

SAKIT

Dua hari tanpa mendengar suaramu dan melihat senyumanmu seperti waktu berdetak lebih lama dari biasanya. Terakhir aku dengar suaramu sore itu dari ujung telepon wartel depan sekolah, meski tidak lebih dari 5 menit sudah lebih cukup untuk mengobati rasa rinduku padamu.

Malam ini aku mendengar berita yang membuat hatiku semakin tidak menentu, semakin kalut perasaan ini, baru saja Fajar memberitahuku bahwa tadi sore dapat sms dari Rina bahwa kamu masuk rumah sakit... Duh kowe piye keadaane Dhis...

Suasana Terminal Bus ini masih tampak sepi, aku kembali ke jalur dimana 2 hari yang lalu mengantarmu pulang...aku bulatkan tekad ku untuk menjengukmu meski aku tidak tahu bagaimana bentuk kotamu.

Bus pertama yang akan menuju kotamu perlahan menjauhi terminal kota ini, sepanjang perjalanan aku habiskan untuk bertanya kepada kondektur bus ini tentang gambaran kotamu dan bagaimana cara menuju rumah sakit tempatmu di rawat.

Setelah hampir lebih dari 5 jam perjalanan, sampailah aku di terminal kotamu, tampak beberapa bus kecil mengular untuk menunggu antrian penumpang menuju kawasan masing-masing. segera aku mencari bus kecil yang akan melewari jalur menuju rumah sakit

" Maaf Mas, nyuwun ngapunten, numpang tanya..kalo mau ke rumah sakit XXXX naik bis yang mana yah ?" tanyaku kepada security terminal

" Owh RS. XXXX ya, itu di jalur nomer 3 sana ada bis kecil warna hijau, bilang aja turun perempatan XXX, nanti dari perempatan itu tinggal jalan kaki paling 200-300 meter " terang security itu

"Matur nuwun Pak, saya pamit duluan...pareng..." ucapku seraya menuju jalur bus yang di maksud

20 menit setelah perjalanan akhirnya sampai juga di depan pintu masuk rumah sakit ini, langsung saja aku menuju bagian informasinya

"Selamat Siang Suster, mohon maaf mau tanya, kalo pasien atas nama Adhistya di rawat di ruang mana yah ? " tanyaku kepada suster jaga

" Sebentar ya Mas, saya check terlebih dahulu " jawab suster itu

"Adhiatya yang baru masuk kemarin sore ya?" tanya suster

"Iya Suster, yang alamat rumahnya di jalan xxxxxx no 31" jawabku sambil membuka catatan kecil dari saku jaketku

" Owh iya, sekarang ada di Pavilion Melati kamar 301 yah, Mas naik lift saja nanti di lantai 3 sebelah kanan ruangannya" terang suster itu

"Terima kasih ya suster..." jawabku sambil berpamitan dengan suster jaga itu

Dari kaca pintu depan ruangan tempat kamu menginap aku melihat seorang ibu sedang menyuapimu makan Dhis, dan ada anak seumuran SD di sampingmu...apa itu ibu dan adikmu Dhis ?

Aku beranikan untuk mengetuk pelan pintu ruangan ini, dan kemudian aku perlahan masuk ke dalam setelah anak kecil itu membukakan pintunya

"Siang Dhis...Siang Tante..." ucapku

" Slamet ? kok bisa nyampe sini ? sama siapa ? " jawab Adhis dengan muka kaget

" Iya Dhis, sendirian aja hehehe...kamu sakit apa ? " ucapku

" Mah, kenalin ini Slamet..Met, kenalin ini Mamahku dan Adikku " ucapan Adhis

Perkenalkan saya Slamet Tante, temen sekolahnya Adhis " kataku sambil menggulurkan tanganku

" Owh ini to Nak Slamet yang kamu ceritakan kemarin Dhis ? Saya Mamahnya Adhis" jawab Mamahnya Adhis dan menjabat tanganku

"Eh maaf Tante, Adhis cerita apa yah ? jadi ndak enak saya " jawabku

" Nggak papa kok, cuma kata Adhis kamu yang selalu temenin Adhis di sana..owh iya silahkan duduk Met, maaf seperti ini keadaannya " jawab Mamahnya Adhis

"Ndak papa Tante, maaf kalo saya yang malah merepotkan " ucapku

Mamahnya Adhis pun memberikan ruang untukku duduk di samping Adhis, nampak selang infus tertancap di tangan kirinya, wajah cantiknya terlihat agak pucat dengan rambut sedikit berantakan.

"Gimana kondisimu Dhis ?" tanyaku

"Udah agak mendingan Met...kamu tau darimana aku sakit ? oh iya kamu naik apa kesini ? balas Adhis

"Alhamdulillah kalo udah mendingan, aku tau dari Fajar, Fajar dapet sms dari Rina...aku naik bus hehehe " jawabku

"Kamu nekat Met, kan kamu belum pernah kesini sendirian " jawab Adhis

"Iya Dhis modal nekat aja, abis kepikiran mulu sama orang yang aku sayang yang sekarang lagi sakit didepan mataku hehehehe " jawabku ngasal

"Huh gombal kamu Met..." ucapan Adhis

"Eh kamu udah makan Met ?" tanya Adhis

"Udah gampang Dhis, ntar aja masih kenyang...nah mendingan kamu yang terusin makannya, sini aku suapin " ucapku

" Ga ah malu ada Mamah sama Adikku " jawab Adhis sambil melihat Mamah

dan Adiknya

" Oh iya lupa hehehe " jawabku

"Nggak papa kok Met, malahan saya mau pamit anter adiknya Adhis pulang dulu mumpung ada yang jagain Adhis" ucap Mamahnya Adhis

"Silahkan Tante, biar Adhis saya jagain" jawabku

" Mamah tenang kalo gini, Dhis..Met...Mamah pulang duluan ya...kasihan adikmu rewel minta pulang..." ucap Mamahnya Adhis

" Iya Tante..Hati-Hati dijalan...Daah adik.." jawabku

Diciumnya pipi Adhis dan segera pergi meninggalkan kami berdua

"Kamu sakit aja tetep cantik Dhis " ucapku sambil mencium keningnya

" lih dateng dateng udah gombal aja " jawab Adhis

" Aku kangen kamu Dhis...kok kamu ndak ngasih kabar langsung ?" ucapku

" Aku ga mau kamu sedih dan panik Met..makanya aku ga kasih kabar ke kamu " jawabnya

" Ya udah ndak papa toh sekarang aku ada disini buat kamu Dhis.." jawabku

Episode 8

MASIH BELUM JELAS

Sudah 3 hari Adhis terbaring di kasur ini, hari ini rencana pulang jika hasil medical check nya bagus. selama itu juga aku berada di ruangan ini menjagamu siang dan malam, sesekali Mamahmu datang membawakan baju ganti buatmu dan makanan untukku, Mamah kamu baik banget sama aku Dhis meski awalnya sempet kaget setelah mengetahui bahwa ternyata aku seorang muslim, saat itu Mamah kamu datang saat aku sedang sholat ashar di ujung ruangan ini. kemudian Mamah kamu mengajakku berbicara serius masalah aku dan kamu yang intinya mamah meminta aku selalu menjagamu Dhis meski mungkin untuk kedepannya agak berat karena masalah perbedaan prinsip.

Alhamdulillah kamu sudah bisa duduk dan kondisi kamu sudah lebih baik dibanding hari-hari sebelumnya, senyuman manismu tampak lebih sering muncul dan itu yang membuat rasa capekku hilang meski beberapa hari ini aku tidur cuma beberapa jam saja.

" Makasih ya Met, kamu udah mau capek capek datang buat temenin aku " ucapan Adhis

"kayak sama siapa aja Dhis, justru aku seneng bisa temenin kamu" jawabku

"Tapi gara-gara aku sakit, kamu jadi ndak bisa liburan...oh iya kamu udah bilang bapak sama simbokmu kan klo kamu disini " tanya Adhis

"Justru aku bahagia bisa deket sama kamu, deket keluarga kamu disini daripada aku liburan sendirian " jawabku

"Kok pertanyaanku yang satunya ga kamu jawab Met ?" ucapan Adhis

" Oh iya, aku memang ndak kasih tau Bapak sama Simbok klo aku di sini, biar ga kepikiran aja di sana" jawabku

"Kok gitu Met, kasihan dong orang tua mu " ucap Adhis

"Besok gampang bisa mampir sebentar, dah ga usah di pikirin Dhis...yang penting kamu sehat dulu..." ucapku sambil mengusap keningnya

Tak lama kemudian Dokter yang menangani Adhis datang bersama seorang suster dan segera memeriksa kondisi Adhis. tampak berkali kali dan sambil menulis di kertas yang di bawa suster itu.

"Dari hasilnya udah baik nih, masih ada keluhan ga ?" tanya Dokter itu kepada Adhis

"Nggak ada Dok, cuma pegel saja bagian punggung" jawab Adhis

"Owh itu karena kamu ga gerak dan kebanyakan posisi tidur atau duduk, ntar juga sembuh...ya udah hari ini kamu bisa pulang ya..jaga kesehatan ya..." jawab Dokter sambil bersalaman dengan Adhis dan segera pamit

"Makasih ya Dok" ucapku

"Sama-sama, segera di urus administrasinya ya mas" jawab Dokter dan segera berlalu meninggalkan ruangan ini

Segera aku kabari Mamahnya Adhis untuk segera datang ke rumah sakit, dan aku rapikan barang-barang yang akan di bawa pulang. tak lama kemudian Mamahnya Adhis datang kali ini dengan Papahnya, sudah ambil ijin dari kantor nya sehingga bisa pulang naik mobilnya. setelah Papahnya Adhis kembali dari bagian administrasi segera aku membantu membawakan barang-barang ke mobil dan membantu memapah Adhis untuk masuk ke dalam mobil, perjalanan ini singkat karena memang jarak dari rumah sakit ke rumahnya Adhis hanya beberapa kilo saja.

Sampai di rumahnya Adhis, Adhis meminta untuk duduk di sofa depan. aku pun duduk di sebelahnya sambil membawa tas bututku, sementara kedua orang tuanya masuk ke dalam rumah.

"Makasih ya Met, udah bantuin dan jagain aku selama sakit.." ucap Adhis

"Sama-sama Dhis, makasih juga ndak ngusir aku hehehehe " jawabku

"Kemarin kamu ngobrol apa sama Mamah ?" tanya Adhis

"Ya intinya sih mamah suka dan dukung aku jalan sama kamu...tapi udah aku jelaskan juga kalo antara kita belum ada ikatan apapun Dhis.." ucapan lirih

"Trus mamah bilang apa lagi ?" tanya Adhis

"Eee..Eee..Gimana yah jelasinya...intinya sih aku harus siap menerima kenyataan bahwa aku dan kamu berbeda Dhis..." jawabku tersenyum

"Karena kita beda agama maksudnya ?" ucapan Adhis

"Iya Dhis..." jawabku singkat

"Trus kamu mau gimana Met ?" tanya Adhis

"Bukan aku harus gimana Dhis, tapi kamu yang harus tentukan...gimana aku tergantung hati kamu Dhis...kan kamu masih belum siap" jawabku sambil memegang tangan Adhis

"Selama hati kamu masih belum siap dan hati kamu masih belum menyimpan cinta untuk lelaki lain...aku akan selalu setia menunggumu Dhis..." ucapan pelan

Kali ini Adhis diam tanpa berbicara lagi, aku lihat air matanya mulai menetes membasahi pipinya...

"Kenapa kamu nangis Dhis ? kan ga enak kalo mamah papah kamu tau..." jawabku sambil mendekat dan mengusap air matanya

"Kamu baik banget Met...tapi maaf kalo sampai saat ini aku belum siap...." jawab Adhis sambil terus mengalirkan air matanya

"Udah Dhis...tolong kamu berhenti nangisnya yah...please...senyum dong" pintaku dan memeluknya dari samping

"Oh iya aku pamit yah, kan kamu udah sembuh dan udah di rumah kamu sendiri jadi ga perlu aku temenin lagi kan ? " lanjutku

"Kamu ga nginep sini aja Met, ada kamar kosong kok" pinta Adhis

"Bukannya aku ndak mau Dhis, tapi ndak enak saja sama tetangga sekitar..lagian aku juga mau nengokin bapak simbok sebelum lusa aku balik ke sana" jawabku

"Yakin mau balik sekarang Met? ga bareng aku aja besok ke sananya ?" ucapan Adhis

"Iya Dhis, lusa aku kesini lagi kalo kamu udah mau balik ke sana " jawabku

" Ya udah aku ga bisa maksi kamu..aku panggilin Papah sama Mamah dulu ya..." ucapan Adhis

Tak lama kemudian Mamah dan Papahnya Adhis datang, akupun segera berpamitan dan segera menuju depan

"Yakin ga nginep sini dulu Nak Slamet ? kalo capek istirahat dulu saja..ada kamar kosong kok" ucapan Mamahnya Adhis

"Terima kasih Tante..Om..saya pulang saja, kasihan bapak sama simbok di rumah nungguin..kapan kapan saya main kesini lagi" jawabku

"Om anterin sampai depan ya, lumayan jauh kalo jalan kaki.." ucapan Papahnya Adhis

"Ndak usah Om...malah ngrepotin...deket kok" jawabku sambil bersalaman dengan Mamah dan Papahnya Adhis

"Ati Ati ya Nak Slamet, makasih duah bantuin dan jagain Adhis...titip salam buat bapak ibu ya" ucapan Mamahnya Adhis

"sama-sama Tante..Om...Insyaallah saya sampaikan nanti...Saya pamit dulu..." pamitku

Adhis berjalan menemaniku menuju gerbang depan sambil menggandeng

tanganku, tampak wajah cantik dengan senyuman khas terlihat jelas dari sorot mukanya saat itu...

"Ati -Ati ya Met...kabarin klo udah nyampe rumah ya" ucap Adhis

"Iya Dhis, kamu jaga baik kesehatanmu ya dan aku akan selalu menunggumu entah sampai kapan..." jawabku sambil mencium keningnya

"Makasih ya Met..." jawab Adhis

Aku berjalan sendiri menyusuri jalan kotamu Dhis...entah kapan lagi aku akan kesini menjemput hatimu...semoga

Episode 9

ANAK BAIK

Bus kecil ini perlahan masuk ke kotamu, tidak butuh waktu lama untuk kembali lagi kesini sesuai janjiku untuk menjemputmu sebelum kembali ke kota tempat kita sekolah. tapi kali ini aku tidak ke rumahmu, kamu memilih untuk menungguku di terminal itu. Perlahan dengan pasti bus ini mulai memasuki jalur masuk terminal di kotamu, mataku bergerak ke kanan kiri mencoba mencari keberadaanmu, namun tampaknya tidak berhasil menemukan sosok cantikmu. Aku turun dari bus kecil ini dan segera mencarimu di tempat yang telah kamu janjikan, tapi setelah 2 kali aku memutari terminal ini tidak juga bertemu dengannya. Aku lirik arloji di tangan kiriku menunjukkan pukul 09.54 tapi kamu belum datang juga, hampir 1 jam aku mencarimu Dhis...kamu dimana Dhis ?

Aku duduk di bangku plastik di depan warung rokok ini, aku nikmati secangkir kopi hitam dengan sebungkus roti kering untuk mengganjal perutku yang belum terisi apapun sedari pagi. sudah 2 Bus yang akan menuju kota kita sudah berangkat tetapi sampai sekarang aku belum menemukanmu, apa kamu lupa sama janjimu Dhis ? atau kamu masih di perjalanan ke sini ? tapi aku akan tetap disini, ditempat yang kamu janjikan, aku akan selalu menunggumu Dhis...

Suara Adzan Dzuhur berkumandang dari sebuah musholla tak jauh dari tempatku menunggumu, segera aku menuju musholla itu dan ikut berjamaah dengan beberapa calon penumpang, selesai sholat aku berfikiran untuk menyusul ke rumahmu saja Dhis, sekedar bertanya kepada orang tua mu tentang keberadaanmu...

Di dalam angkutan ini pikiranku melayang menerka apa yang akan aku lakukan, sesaat kemudian aku sudah berada di depan rumahmu. Aku melihatmu duduk di halaman teras dengan jaket abu abu kesukaanmu...begitu melihatku kamu segera berlari menjemputku

"Hore...Akhirnya Slamet kesini juga...sini Met...masuk..." ucapan Adhis sambil

membukakan gerbang

"Dhis, kok kamu ndak ke Terminal ? aku udah nunggu hampir 3 jam disana"
jawabku

"Maaf Met...ini rencana dari Papah...mendingan kamu masuk dulu
Met...Papah sama Mamah nungguin kamu di dalam " ucab Adhis sambil
menggandeng tanganku

" Maksudnya Dhis ? aku ndak ngerti " tanyaku

"Udah masuk aja...yuk " ucab Adhis

" Pah..Mah...Slamet datang nih, apa Adhis bilang...Slamet pasti kesini kan "
teriak Adhis

"Sini masuk Met... ucab Papahnya Adhis

"Maaf ya Nak Slamet, jadi nunggu lama ya di Terminal ?" ucab Mamahnya
Adhis

"Hehehehe lumayan Om..Tante...hampir 3 jam saya disana nunggu Adhis "
jawabku

" Trus kenapa ga kamu tinggal saja Met ?" tanya Papahnya Adhis

"Kan saya udah janji Om, jadi saya tunggu sampai Adhis datang, karena saya
yakin Adhis akan datang sesuai janjinya " jawabku

"Hmmm...trus kenapa kamu kepikiran kemari ?" tanya Papahnya Adhis lagi

"Sebenarnya feeling saja Om, saya paham Adhis seperti apa, selama ini
Adhis selalu pegang janjinya, dan saya kemari untuk sekedar menanyakan
keberadaan Adhis kepada Om dan Tante " jawabku

"Kamu ga merasa capek dan marah Met ?" tanya Papahnya Adhis

"Meski saya capek menunggu dan kepanasan, saya ga akan ingkari janji saya
untuk menunggu Adhis di sana Om...kata bapak saya jadi lelaki harus bisa di

pegang omongannya " jawabku

"Kamu benar-benar anak yang baik Met...kamu tanggung jawab dan bisa di percaya..saya yakin banyak yang akan memintamu sebagai anak" ucapan Papahnya Adhis

"Sebenarnya ini rencana saya Met, saya memang meminta Adhis untuk menunggu di rumah sini meski sudah janji denganmu di terminal, saya ingin melihat keseriusan dan tanggung jawabmu...dan kamu berhasil Met..." lanjut Papahnya Adhis

"Tuh kan Pah...Mah...Adhis ga salah pilih kan ? Slamet baik, perhatian dan tanggung jawab " ucapan Adhis

"Iya Dhis...tapi sebenarnya hal itu yang membuat Papah jadi bingung sendiri" jawab Papahnya Adhis

"Maksud Papah ?" tanya Adhis dengan muka serius

" Papah yakin Slamet cocok jika dijadikan mantu idaman Papah, Slamet baik, perhatian dan tanggung jawab..sayang sama kamu Dhis..tapi..." ucapan Papahnya Adhis

"Tapi apa Pah ?" tanya Adhis sambil melihat ku

"Sebelum hubungan kalian semakin dalam dan semakin dekat, lebih baik kalian berpisah sekarang " ucapan Papahnya Adhis

"Papah kok ngomong gitu ? maksud Papah apa mau pisahin aku sama Slamet ? Slamet kurang apa Pah ? Slamet udah buktiin apa yang Papah minta" tanya Adhis sambil berlirang air mata

Aku hanya bisa terdiam dan aku mencoba menahan sakit perihnya hati ini

"Kalian berbeda Dhis...makanya Papah minta dari sekarang sebelum semua terjadi dan menjadi lebih sulit lagi " jelas Papah Adhis

" Slamet sudah dewasa, pasti paham maksud Papah...iya kan Met ?" tanya Papahnya Adhis

"Slamet paham Om...Tante...memang Slamet yang salah sudah berusaha menjadi yang terbaik untuk Adhis meski secara prinsip saya dan Adhis berbeda" jawabku lirih

"Papah Jahat sama Adhis...di saat hati Adhis terbuka dan menerima kehadiran Slamet tapi Papah rusak semua rencana Adhis " jawab Adhis dengan tangis terisak

"Papah kamu ndak salah Dhis, justru aku yang salah, sudah tau kit berbeda tetapi aku masih mencoba untuk cinta dan suka sama kamu" jawabku sambil memegang erat tangan Adhis

Papah dan Mamahnya Adhis pun ikut menangis melihat Adhis menangis sambil teriak teriak, aku hanya terdiam membayangkan apa yang akan terjadi nanti

"Papah sama Mamah minta maaf...bukan Papah dan Mamah tidak setuju dengan hubungan kalian tetapi mencegah lebih baik sebelum semakin rumit dan susah ke depannya " jawab Papahnya Adhis

" Slamet boleh minta 1 permohonan Om..Tante...?" ucapku

"Boleh Met...apa permintaan kamu ?" jawab Papahnya Adhis

"Ijinkan saya pulang bersama Adhis hari ini saja, setelah itu saya janji tidak akan dekat-dekat dengan Adhis lagi " ucapku dengan sekuat tenaga menahan perih dalam hati

"Om dan Tante kabulkan Met...Maaf ya Met...kamu anak yang baik banget" ucap Papahnya Adhis

"Terima kasih Om..Tante..yuk Dhis kita jalan.." ucapku sambil memegang tangan Adhis

Aku dan Adhis berjalan menyusuri jalanan kota ini, ini yang terakhir kalinya aku berjalan bergandengan tangan denganmu Dhis...disaat hatimu terbuka untukku ternyata di saat yang sama pula kita harus berpisah...

Sepanjang perjalanan itu Adhis menangis dan memelukku..aku tahu apa yang

kamu rasakan Dhis...karena aku juga merasaakan hal yang sama...tidurlah di pangkuanku untuk yang terakhir kalinya Dhis, besok mungkin aku ndak ada di sampingmu lagi...tapi aku akan selalu mencintaimu meski mungkin di dunia yang berbeda..

Seminggu setelah kejadian itu hidupku semakin tidak karuan, aku mulai mengenal asap rokok yang sebelumnya tidak pernah aku sentuh...pola makan dan pola hidupku berubah tapi masih ada yang tidak berubah Dhis...Aku masih sayang dan cinta kamu...walau mungkin tidak akan pernah bersama...

Episode 10

SEBUAH PERMINTAAN

Matahari masih belum menampakkan sinarnya di pagi yang dingin ini, Mata ini tidak berhasil terpejam barang semenit pun dari kemarin. Aku nikmati seduhan kopi hitam dalam cangkir plastik ini dan segera aku bakar sebatang rokok filter untuk menemaniku. Sudah sebulan ini aku tidak pernah berkunjung ke kost mu lagi Dhis, aku juga sudah pindah dari rumah kontrakan Fajar, aku berusaha meninggalkan semua kenangan indah bersamamu di sana. aku memilih kost yang agak jauh dari sekolah yang berkebalikan arah dengan kostmu, semua aku lakukan hanya untuk membunuh rasa cinta dan sayangku yang belum sempat berkembang sempurna.

Di sekolah pun aku memilih menghabiskan jam istirahatku untuk bermain basket atau bermain musik sampai malam menjelang, pernah beberapa kali kamu mencoba menemuiku dan memintaku untuk bertemu denganmu dan hanya di saat kamu meminta itu saja aku luangkan waktu untuk sekedar bertemu untukmu..jujur aku masih belum bisa membunuh embrio rasa cintaku kepadamu, bahkan semakin sering aku mencoba membunuhnya justru semakin tumbuh subur rasa cintaku padamu Dhis..Ya Allah...kenapa Kau anugerahkan cinta di hatiku yang tidak mungkin untuk bersatu....

Sore itu selepas pulang sekolah, seperti biasa aku habiskan waktu bermain basket di lapangan ini, saking asyiknya bermain tanpa ku sadari kamu datang untuk menemuiku di pinggir lapangan

"Met...gimana kabarmu ? udah lama ga pernah ngobrol sama kamu"
ucapmu lirih sambil duduk disampingku

"Eh Adhis...Alhamdulillah sehat sehat aja Dhis, kamu sendiri gimana ?"
jawabku dengan perasan canggung

"Met...aku kangen kamu..." ucap Adhis seraya memelukku dari samping

Aku hanya bisa terdiam, hatiku masih terasa perih dan mulutku terasa terkunci...entah apa yang harus aku perbuat sekarang, semua terlihat abstrak dalam pikiranku

"Dhis...aku juga kangen kamu...." jawabku lirih

"Kamu masih cinta dan sayang aku kan Met ? sama seperti rasa cinta dan sayangku padamu ? " tanya Adhis

"Semakin aku mencoba membencimu dan membunuh perasaan ini entah kenapa justru aku semakin sayang dan cinta kamu Dhis" ucapku

Aku melihat air mata Adhis menetes membasahi pipinya, Air mata ini yang terkadang membuat logika dalam otakku menghilang dan berganti dengan besarnya rasa cinta dan sayangku kepadamu Dhis...aku usap air mata Adhis dan ku kecup keningnya sambil berdoa dalam hati seandainya perbedaan bukan sebagai penghalang bersatunya cinta tulus kami...

"Minggu depan aku ulang tahun, kamu datang ke tempatku ya...aku mau kamu ada di sisiku" pinta Adhis

"Aku pasti datang Dhis...oh iya gimana kabar Papah sama Mamah kamu ?" tanyaku

"Papah Mamah baik Met..kemarin sempat kesini dan nanyain kamu" jawab Adhis

"Kok kamu ga kasih tau aku Dhis?" ucapku

"Aku berusaha mencarimu Met...di sini ga ada, di studio musik ga ada, di kostmu juga ga ada...kamu kemana emang Met kayak hilang di telan bumi ?" jawab Adhis dengan wajah cemberut

"aku di kost kok, ga pernah pergi kemana mana, mungkin pas kamu dateng pas aku diatas genteng" jawabku

"Diatas genteng ? maksud kamu Met ?" tanya Adhis

"Iya Dhis, terkadang kalo aku kangen kamu aku suka naik ke atas genteng untuk sekedar duduk duduk sambil ngerokok" jawabku

"Kamu sekarang ngerokok Met ? sejak kapan ? soalnya aku ga pernah lihat kamu ngerokok semenjak pertama ketemu" tanya Adhis

"Semenjak aku berusaha menjauh dari kamu Dhis..." jawabku

"Ngerokok ga baik buat kesehatan kamu Met, lebih baik kamu berhenti...janji ? " ucap Adhis

"Maaf Dhis aku ndak yakin untuk saat ini...Yuk aku anter pulang, udah mau maghrib" jawabku sambil membereskan tas dan bola basketku

Sepanjang perjalanan ke kost nya Adhis untuk pertama kalinya aku berjalan beriringan tapi tanpa berpegangan tangan seperti dulu, memang aku sengaja untuk membuat jarak dengan Adhis sesuai janjiku kepada orang tuanya Adhis....sakit...perih...tapi harus aku rasakan sekarang untuk kebahagiaan Adhis...

Di malam ulang tahunmu ini aku sudah siapkan kado kecil buatmu Dhis, aku berjalan menyusuri jalanan ini menuju kostmu, tampak sudah berdatangan teman teman lain yang juga kamu undang. Aku memilih duduk di bagian luar kostmu sambil menyulutkan api untuk membakar ujung batang rokok di mulutku. aku hisap asap nikotin ini dalam dalam dan aku hembuskan pelan pelan...

"Kamu datang juga Met...aku pikir kamu ga mau datang kesini" suara Adhis membayarkan lamunanku

"Eehh..kok kamu ada disini, bukannya di dalam acaranya Dhis? " jawabku

"Aku nungguin kamu Met...yuk masuk ke dalam, ada Papah sama Mamah juga" ucap Adhis sambil menarik lenganku dan menyandarkan kepalanya di bahuku

"Lho kok ndak bilang bilang kalo ada Papah dan mamah kamu Dhis" ucapku sambil membuang rokok dari tanganku

"Kan udah aku bilang Papah sama Mamah mau ketemu kamu"

Aku dan Adhis masuk ke dalam dan segera aku bersalaman dengan Papah dan Mamahnya Adhis

" Malam Om..Tante..." ucapku

"Duduk sini Nak Slamet..udah lama ga ketemu, gimana kabarnya ?" ucap Papahnya Adhis

"Alhamdulillah baik Om..Tante...Om sam Tante sendiri sehat ?" jawabku

"Baik semua Met, Tantemu ini yang kepikiran kamu terus...nanti jangan pulang duluan ya, Om sama Tante mau ngomong sebentar..bisa kan ?" ucap Papahnya Adhis

"B-Bisa Om..nanti saya tunggu di luar saja" jawabku

Acara ulang tahun Adhis pun dimulai, aku memilih duduk di luar sambil membakar nikotin, entah beberapa acara sudah berjalan dan aku hanya bisa meilih senyuman Adhis dari balik kaca jendela ini, senyuman yang mungkin tidak pernah akan aku lupakan selama hidupku..

Tiba tiba beberapa orang memanggil namaku dan menyuruhku masuk ke dalam, aku berjalan perlahan dan kemudian aku melihat Adhis membawa sepotong kue untukku, potongan kue pertama dari kue ulang tahunmu yang seharusnya bukan untukku Dhis...aku terdiam dan tak kuasa untuk menerimanya...aku ndak layak menerimanya Dhis...aku hanya sebatas angin lalu dalam hidupmu...

"Met, kue spesial ini buat kamu...aku suapin ya.." ucap Adhis

"Kenapa aku Dhis? lebih baik buat Papah sama Mamah saja.." jawabku dengan senyuman yang aku paksakan

"Aku mohon Met, sekali ini saja...buka mulut kamu" pinta Adhis

"Iya Dhis..." jawabku sambil membuka mulutku

Kue ulang tahun yang bagi sebagian orang bilang enak sekali rasanya tetapi bagiku terasa pahit dan susah sekali aku menelannya, selesai acara aku masih duduk menunggu di luar sesuai janjiku kepada orang tuanya Adhis, tak lama Papahnya Adhis datang dan duduk di sampingku

"Maaf agak lama Met, tadi si adek rewel" ucapan Papahnya Adhis

"Ndak papa kok Om...apa yang Om akan bicarakan sama saya ?" tanyaku

"Om dengar dari Adhis, kamu udah jarang ketemu Adhis ya Met ?" tanya Papahnya Adhis

"Eh iya Om sesuai janji saya kepada Om dan Tante, meski mungkin dari hati saya belum bisa menerima kenyataan ini" ucapku

"Maaf ya Met, bukan maksud Om dan Tante pisahin kalian, tapi sebelum semua menjadi semakin sulit" jawab Papahnya Adhis

"Iya Om...saya paham kok dan sampai saat ini saya berusaha menjaga jarak dengan Adhis.." jawabku dengan perasaan yang sakit

"Oh iya Met, Om boleh minta tolong kamu sekali lagi ?" ucapan Papahnya Adhis

"Selama saya bisa bantu, akan saya bantu sebisa saya.." ucapku

"Tolong jaga Adhis...sampai akhir tahun ini, karena tahun depan kami sekeluarga akan pindah ke kota lain" ucapan Papahnya Adhis

"Maksudnya Om ? Adhis mau pindah sekolah juga ?" tanyaku

"Iya Met, Om pindah tugas ke luar kota yang jaraknya cukup jauh dari pulau jawa...jadi sepertinya Adhis terpaksa ikut kami pindah...tapi tolong jaga rahasia ini karena Adhis belum tau, pelan pelan Om akan kasih tau ke Adhis.." ucapan papahnya Adhis

"B-Baik Om, saya akan jaga dan bahagiakan Adhis...saya janji" ucapku

"Kamu memang anak yang baik Met, makasih ya..udah merepotkan kamu..sana temuin Adhis di dalam.." ucapan Papahnya Adhis sambil menepuk bahuku

"Baik Om..." ucapku

Aku masuk rumah dan menemui Adhis, tak lupa aku berikan kado kecil ini untuknya, kotak kado yang berisi kalung perak dengan gantungan inisial namaku dan namanya dalam huruf sambung, Adhis tampak bahagia sekali dan langsung memintaku memakaikan kalung ini ke lehernya. Aku peluk Adhis dan berkata dalam hati... Aku akan menjaga dan membahagiakanmu Dhis sampai saat itu tiba...

Episode 11

JANJI SEORANG LELAKI

Janji seorang lelaki harus dijaga sampai apa yang dijanjikan terpenuhi, begitu juga dengan janjiku kepada Papahmu untuk menjaga dan membahagiakan kamu Dhis...entah aku sanggup atau tidak dengan perasaan hati yang tidak pernah tahu bagaimana ke depannya....

Pagi ini aku kembali ke rutinitas sebelum liburan sekolah kemarin, dimana aku harus mencoba kembali merajut asa dan mimpi yang mungkin tidak akan pernah terjadi. aku jemput kamu Dhis, kali ini jalan kaki bukan dengan sepeda. kita sarapan seperti biasa di meja pojok kantin sekolah ini, senyuman di wajahmu tampak begitu indah sama seperti sebelum terjadi kejadian di rumahmu, apa karena sekarang aku ada untukmu Dhis ? apa kamu anggap hubungan ini akan berjalan dengan lancar jika kamu tahu apa yang akan terjadi akhir tahun besok ? apa kamu sanggup Dhis ? biarlah waktu yang akan menjawabnya bila saat itu tiba.

"Kamu kenapa Met kok diem aja ? ga selera sama menunya ?" ucap Adhis membuyarkan lamunanku

"Ndak papa Dhis, iya nih tumben lagi ga selera makan hehehe"

"Tumben Met, biasanya kamu paling suka makan nasi kuning pake telor dadar gitu...apa karena makan sama aku ?" ucap Adhis

"Bukan karena menu atau makan barengan kamu Dhis, mulut aku aja rasanya pahit...padahal biasanya minum jamu pahit aja kalo sama kamu bisa jadi manis hehehehe" jawabku berbohong

"Liih...mulai deh gombalnya....apa kamu sakit Met ? aku anter ke Dokter yuk" ucap Adhis

"Ndak usah Dhis, paling masuk angin doang...ntar juga sembuh " jawabku

"Makanya ga usah ngerokok lagi, ga usah begadang lagi, ga usah sok naik-naik ke genteng lagi...kan yang kamu kangenin ada di depan mata kamu..." jawab Adhis

"Masa sih ? kok ndak kelihatan..mana yah ?" ucapku bercanda sambil menolehkan pandangan ke kanan dan ke kiri

"Ya udah kalo ga kelihatan...aku pergi aja.." jawab Adhis dengan nada marah dan beranjak berdiri dari kursi

"Cie Cie..ngambek niye...tuh kan ngambek aja cantik apalagi senyum..." ucapku sambil menahan tangan Adhis

"Sebel sama kamu Met..." ucapan Adhis kembali duduk di depanku

"Sebel ? Senang Betul ? Alhamdulillah..." jawabku tertawa kecil

"Emang...kamu ga ngerasa Met ?" ucap Adhis

"Ehhh..maksudnya Dhis" tanyaku

"Met, kenapa sekarang kita harus takut jika kita tidak tau kedepannya akan seperti apa ya ? kenapa kita tidak coba untuk mengesampingkan semua perbedaan yang ada ? " ucap Adhis

"Dhis...jika kamu berpikir untuk saat ini iya benar apa yang kamu omongin...tapi jika kamu berfikir untuk ke depannya mungkin akan terasa berat karena perbedaan ini, aku tidak menyalahkan saran dari Papah dan Mamahmu...mungkin aku pun akan melakukan hal yang sama jika nanti aku di posisi mereka" jawabku

"Tapi Met...kan kita aja belum jalanin status ini, belum tau juga nanti kamu memang jodohku atau bukan...ga da salahnya mencoba kan ?" ucap Adhis

"Aku ga tau Dhis..." jawabku singkat

"Kamu tau ga Met...setelah kamu anter aku pulang ke kost hari itu...aku menangis berhari hari...aku butuh kamu ada di sisiku...tapi aku paham

kondisi kamu terikat janji dengan Papah dan Mamahku..." jawab Adhis

"Aku paham Dhis, hal yang sama aku rasakan..bahkan sampai saat ini..." jawabku

"Aku sayang dan cinta kamu Met...apa salah dengan perasaan ini ?" tanya Adhis

"Aku juga cinta dan sayang kamu Dhis...aku juga ndak tau salah atau ndak dengan perasaanku...tapi aku sudah berjanji Dhis.." jawabku

"Kenapa di saat hati ini terbuka untuk kamu masuk tapi disaat itu juga harus dipaksa tertutup kembali..." ucap Adhis dengan tatapan nanar

"Mungkin pola pikir kita masih terlalu muda untuk membahas masalah ini Dhis...yuk masuk kelas udah jam 7 lebih dikit.." ucapku sambil menggandeng tangannya

"Pokoknya aku cuma mau sama kamu Met, Please jangan tinggalin aku ya Met...Please" ucap Adhis

"Aku akan selalu ada untuk kamu Dhis...aku janji " jawabku

Wajah Adhis tersenyum manis setelah mendengar ucapanku, kamu tahu ndak sih Dhis...bukan aku yang akan ninggalin kamu...tapi kamu yang akan ninggalin aku...dan sampai saat itu tiba aku akan selalu ada untukmu dan menjagamu...

Hari berganti dan waktu berlalu kami selalu bersama dalam situasi dan kondisi apapun, dimana ada kamu disitu pula ada aku, sampai akhirnya saat itu tiba....waktu yang sangat aku takutkan selama ini akan terjadi dalam beberapa hari kedepan, jujur aku belum siap kehilangan kamu Dhis...gimana dengan kamu?

Episode 12

TIME IS OVER

Senyum manismu masih tampak dari wajahmu, semoga akan selalu tersenyum untukku Dhis...Hari ini hari terakhir ujian, artinya semakin sedikit waktu untuk bersamamu Dhis...aaarghh...seandainya semua bisa sesuai dengan rencana manis yang kau ucap Dhis...

"Met...nanti maen ke kost ya, Papah sama Mamah dateng " ucapan Adhis membayarkan lamunanku

"A-Apa Dhis...tadi ngomong apa...ga fokus hehehehe " jawabku

"Iiihh...mau ujian malah ngelamun aja met...ntar ke kost ada Papah sama Mamah" jawab Adhis sambil mencubit pelan hidungku

"Owh Siyap lah Tuan Putri...ada calon mertua masak ga dateng" godaku

"Ngarep bener iih..." ucapan Adhis

"Ya udah deh..ga jadi dateng aja..." ucapku lirih sambil pura-pura menekuk wajah

"diih ngambekan kamu Met...sini sini peluk dulu biar ga sensi..." ucapan adhis langsung memelukku

"Alhamdulillah rejeki mau ujian dipelukin cewek cantik " godaku sambil membalas pelukan Adhis

"Slamet.....hiih..sebel aah.." ucapan Adhis gantian ngambek dan melepas pelukannya

"Hahahaha gantian sekarang yang ngambek...sini cium dulu..." ucapku

sambil memanyunkan mulut

"Ogah ogah...iih takut aah..hehehehe jawab Adhis menghindar

"Becanda aah...bukan muhrim juga hehehe" ucapku

"Sok bener kamu Met...biasanya juga diem kalo aku cium hehehehe ucap Adhis

"Namanya rejeki masa di tolak sih Dhis...hehehehe " ucapku

"Dasar...aku balik kelas dulu ya Met, kerjain soal yang bener...biar naik kelas, mudah-mudahan bisa sekelas ya Met.." ucap Adhis

"I-lya Dhis...kamu juga ya...iya enak kali ya kalo sekelas...bisa nyontek kamu hehehe" jawabku dengan lidah kelu

"Daah Slamet...Love You... ucap Adhis sambil berjalan meninggalkanku yang masih terpaku dengan kata katamu tentang sekelas di tingkat dua nanti

Sampai saat ini kamu masih belum tau ya Dhis...bahwa sebentar lagi kita akan jarang bertemu setiap hari atau bahkan mungkin ndk akan bertemu lagi...

Selesai ujian aku menunggu di depan kelasmu, tak lama kemudian kamu datang menghampiriku dan duduk di sampingku

"Gimana Met ujiannya ? bisa kan ? " tanya Adhis

"Alhamdulillah bisa Dhis...kan semalem udah kamu ajarin rumus rumusnya hehehe" jawabku

"Siip...udah ga sabar aja pengen sekelas ama kamu Met..hehehe " jawab Adhis

"I-lya Dhis...yuk pulang..eh makan dulu atau gmn ?" tanyaku

"Ga usah Met, udah di bawain sama Mamah " jawab Adhis dan langsung menggandeng tanganku

Kami berjalan bergandengan tangan meski tidak pernah ada status resmi dalam hubungan ini...biarlah berjalan apa adanya...yang penting saling jaga dan saling mencintai...

"Sini masuk Met...udah Om tunggu dari tadi" Ucap Papahnya Adhis setelah kami sampai di gerbang kost

"Iya Om..gimana kabarnya Om ? Sehat kan ?" ucapku sambil mencium punggung tangannya

"Baik baik semua Met...kamu gimana ? lancar ujiannya ?" jawab Papahnya Adhis

"Alhamdulillah Om..banyak dibantu Adhis belajar soalnya klo ndak sih bisa jadi ndak naek kelas hehehehe " ucapku

"Bisa aja kamu Met...Dhis, kamu belum makan kan ? bilang sama Mamah suruh bawain makanan ke depan sekalian bareng Slamet" ucap Papahnya Adhis

"Iya Pah, Adhis masuk dulunya Met..." jawab Adhis sambil masuk ke dalam

"Makasih ya Met, kamu udah jagain Adhis" kata Papahnya Adhis

"Sama sama Om...sesuai janji saya...ngomong-ngomong jadi pindah om ?" tanyaku

"Jadi Met, kemarin Om sudah survey rumah dan sekolah disana " jawab Papahnya Adhis

"Mudah-mudahan betah disana Om...rencana kapan mau kasih tau Adhis Om?" tanyaku

"Malam ini Met, sengaja nunggu selesai ujian biar ga terganggu konsentrasi" jawab Papahnya Adhis

Tak lama kemudian Adhis datang bersama Mamahnya, dan membawa seplastik makanan buat kami makan bersama sama

"Met, mau minum apa Teh atau Kopi?" tanya Adhis

"Apa aja Dhis, air putih aja biar kamu ndak repot " jawabku

"Kok cuma Slamet doang yang di tawarin minum...Papah kan juga mau Dhis" ucapan Papahnya Adhis

"Papah kan ada Mamah, minta mamah aja hehehe " jawab Adhis

Papahnya Adhis hanya tersenyum melihat tingkah laku putrinya yang sangat disayanginya

Selesai makan kami ngobrol kesana kemari sampai menjelang sore, segera aku berpamitan untuk pulang dahulu karena sehabis maghrib Papahnya Adhis mengajak makan di luar.

Menjelang isya aku sudah berada di depan gerbang kostmu Dhis, dengan pakaian sedikit pantas untuk jalan bersama keluargamu, kamu terlihat cantik dengan baju biru dipadu dengan celana jeans model 3/4.

"Masuk Met, Duduk sini" pinta Adhis sambil menepuk kursi di sebelahnya

Iya Dhis... jawabku

"Tumben kamu rapi dan wangi Met..biasanya bau acem hehehe" ucapan Adhis

"Bau asem tapi ngangenin kan ? hehehehe " ledekku

"Yang ngangenin orangnya bukan baunya... jawab adhis sambil menyandarkan kepalanya di bahu

Kami terdiam sesaat dalam posisi paling nyaman ini, mungkin kami merasa posisi seperti ini ndak akan terulang lagi...

"Udah diem-diemannya ? klo belum Papah tungguin deh" ucapan Papahnya Adhis menyadarkan kami

"Iih Papah...abis lama bener sih" jawab Adhis

Mamah kamu lama kalo dandan..yuk jalan" ucap Papahnya Adhis

Kami berhenti di sebuah rumah makan sunda yang terdiri dari beberapa saung saung yang saling terpisah, Adhis dan Mamahnya sibuk memesan makanan sedangkan Papahnya Adhis terlihat membolak balik menu minuman di ujung meja.

"Met, mau makan apa ? biar aku tulisin " ucap Adhis

"Apa aja Dhis, ndak ngerti masakannya, yang enak aja hehehe" jawabku

"Okey Met, ntar makan berdua sama aku ya..dijamin pilihannya enak" jawab Adhis

Aku hanya mengangguk tanda setuju, di pikiranku sebenarnya lebih fokus apa reaksi mu setelah mendengar bahwa rencana rencanamu berubah dan tidak sesuai kenyataan Dhis...

Tak lama makan malam kami terhidang dan segera kami menyantapnya dengan lahap, berkali kali juga Adhis menyuapiku entah potongan daging atau ikan...Papah dan Mamahnya Adhis hanya tersenyum melihat tingkah laku anaknya.

Selesai makan Papahnya Adhis mulai bercerita tentang pekerjaannya, dan sampai juga saat untuk membicarakan masalah pindah ke daerah karena pengangkatan jabatan menjadi kepala bagian di kantornya.

"Papah bohong...kenapa ga bilang Adhis dari dulu ?" ucap Adhis

"Papah cuma pengen kamu tenangin pikiran dulu sampai kenaikan kelas Dhis " jawab Papahnya Adhis

"Adhis ga mau ikut, Adhis disini aja sama Slamet...iya kan Met?" ucap Adhis

Aku hanya terdiam tak mampu menjawabnya, kali ini aku tidak ingin mencampuri urusan keluarga Adhis...maaf Dhis...aku ndak bisa bantu...

Perundingan itu begitu alot dan sampai akhirnya Adhis menangis sambil memelukku...

"Met...bilang sama Papahku kalo kamu bisa jagain aku...bilang Met..." ucapan Adhis sambil terus menangis

"Dhis, Kamu harus nurut sama orang tuamu...jangan jadi anak durhaka ya sayang" jawabku sambil mengusap kepalanya

"Tapi kan kita jadi pisah Met...aku ga mau pisah ama kamu" ucapan Adhis

"Dhis...selama kita masih ada rasa cinta dan sayang...jarak bukan jadi alasan untuk tidak saling menyayangi " jawabku

"Kamu masih bisa main kesini kalo liburan atau aku yang akan kesana...udah ga usah nangis" lanjutku

"Kamu yakin nanti masih cinta dan sayang aku Met..? tanya Adhis

"Aku ndak akan pernah berubah Dhis...selama ini apakah aku pernah sakitin kamu? apa aku pernah mengeluh tentang hubungan ini ? ndak kan ?" jawabku meyakinkan Adhis meski didalam hatiku sakit dan menangis

"Janji ya Met...love you " ucapan Adhis sambil mencium bibirku...

Mungkin ini ciuman yang terakhir darimu Dhis...aku ndak tau gimana hidupku setelah kamu pergi...

Pagi itu aku hanya bisa mengantarmu sampai bandara di kotamu...ingin sekali aku ikut denganmu Dhis...tapi semua tidak memungkinkan saat ini...

"Aku pergi sebentar ya Met...jaga diri baik baik disana..ga usah ngerokok lagi...ga usah panjat panjat genteng lagi...kalo kangen telpon ya Met...Janji untuk ga lupain aku " ucapan Adhis sebelum memasuki ruang tunggu pesawat

"Iya Dhis, kabarin klo udah sampe sana...baik baik juga disana...inget ada aku selalu menjaga hati ini untuk kamu... Love You Dhis..." ucapku sambil memeluk mencium kening dan bibirnya

"Love You Too...Makasih buat semuanya ya Met... ucapan Adhis

Adhis masih terlihat tersenyum sambil berulang kali melambaikan tangannya sampai tak terlihat lagi dari sini..perlahan aku meninggalan bandara ini...meninggalkan seluruh kenangan indah bersamamu Dhis...semoga kita masih bisa bertemu lagi...

Episode 13

JARAK BERBICARA

Sebulan setelah kepergianmu membuat rasa hati ini semakin hampa Dhis, terakhir kabar dari kamu bahwa kamu di sana sudah sekolah di salah satu SMA terbaik di sana, ada beberapa teman baru yang kamu ceritakan, pengalaman baru tinggal di kota yang asing sebelumnya, dengan sedikit berbeda pola kehidupannya meski semua itu kamu ceritakan lewat telepon atau web chat lewat warnet di depan sekolah... aku kangen kamu Dhis....

Aku sering jalan ke tempat - tempat yang biasa kita kunjungi dulu, aku foto dan aku kirimkan lewat email hanya untuk membantumu mengingat masa masa bersamaku, semakin lama semakin sakit hati ini aku rasakan, hidupku berubah kembali seperti masa setelah kejadian di rumahmu, mulai tidak teratur lagi pola hidupku...

Sampai suatu hari kamu telpon sambil menangis di kamarmu, kamu bercerita bahwa selama ini kamu disana juga merasakan hal yang sama denganku...

"Met...kamu lagi apa ? aku kangen kamu...kapan ya bisa ketemu..." ucap Adhis sambil menangis

"Aku juga kangen kamu Dhis...jarak dari sini ke tempatmu sangat jauh Dhis...nanti kalo aku ada rejeki aku maen ke sana..." jawabku kelu

"Gimana kabarmu disana ? udah banyak kan temen temen disana ?" tanyaku

"Iya lumayan udah banyak, mereka welcome sama aku kok..." jawab Adhis

"Met...sebenarnya gimana sih ya hidup kita ini sekarang ?" lanjut Adhis

"Maksudnya Dhis ???" jawabku

"Kamu ga ada niat untuk mencari penggantiku Met ?" ucap Adhis

"Sampai saat ini ndak Dhis...Kamu sendiri gimana ?" jawabku

"Sama Met, semakin aku coba membunuh perasaan ini justru semakin sayang dan cinta sama kamu Met" ucap Adhis

"Tapi kan..." jawabku

"Iya Met..aku tau kita berbeda...tapi setelah aku pikirkan selama beberapa hari ini, kayaknya kita ga bisa terus menerus seperti ini..jalani hubungan yang kedepannya kita tau ga bisa bersama, apalagi sekarang ditambah jarak memisahkan raga kita..." ucap Adhis

"Iya sih Dhis...aku juga ndak ingin sia sia in waktu kamu hanya untuk hubungan tanpa kejelasan ini" ucapku

"Aku juga berpikiran sama Met, kalo memang kita jodoh pasti kita bertemu dan bersatu..." ucap adhis kembali menangis

"Mungkin saat ini kita dak di takdirkan bersama Dhis, ndak tau kedepannya gimana besok...biar waktu yang akan menjawabnya" jawabku berusaha tegar menahan tangis

"Jadi mulai sekarang, bukalah hatimu untuk yang lain Met...aku cabut janjimu untuk setia dan menungguku..." ucap Adhis terisak

"Dhis..." jawabku

"Iya Met, percayalah...klo kita emang garis tangan kita di takdirkan untuk bersama maka kita kan bersama entah kapan... yang pasti aku akan bahagia sekali jika memang itu terjadi..." ucap Adhis

"Aku percaya itu Dhis...makasih untuk semuanya...makasih untuk cinta dan sayangmu..makasih untuk waktu dan semua yang kamu berikan buat aku..aku akan selalu menyimpan cinta untukmu di sisi hatiku yang paling dalam..." jawabku

"Sama sama Met...makasih untuk semuanya juga, kamu ga akan pernah aku lupakan sampai ajal menjemputku kelak...semoga bisa bersatu lagi ya Met.." ucapan Adhis dengan suara parau

"Love you Dhis...." ucapku

"Love you too Met...tapi kita masih tetep berteman kan Met ?" jawab Adhis

"Iya Dhis..."

Setelah percakapan itu selesai baru aku mengeluarkan tangisanku, aku tidak ingin Adhis tau kalo aku bersedih...semalaman aku menangis.. bukan menangisi atas semua yang telah terjadi antara aku dan kamu tetapi atas cinta yang tidak mungkin bersama...

Semenjak hari itu frekuensi komunikasi kami sedikit berkurang tetapi masih tetap berkomunikasi meski hanya sekedar tanya kabar atau ucapin selamat ultah sampai akhirnya kamu kasih kabar jika sudah punya pacar di sana...Gagah nama pacarmu sekarang...sosok lelaki yang kata kamu mirip denganku, dari postur sampai wajah hampir mirip...hanya saja yang berbeda adalah Gagah satu prinsip dalam kehidupan denganmu...

Aku memilih untuk sendiri dulu sampai perasaan ini perlahan menghilang.... sebenarnya ada beberapa teman dan adik kelas yang menaruh hati kepadaku tapi aku lebih takut untuk memulai lagi dari awal...sampai akhirnya aku lulus dari sekolah ini masih menyandang predikat single and very happy..

Sampai sosok Via hadir dalam kehidupan di masa kuliahku....

Episode 14

VIA

Setelah lulus STM aku melanjutkan kuliah di kotanya Adhis, hari ini adalah hari pengumuman hasil test lokal masuk kampus ini, aku masih duduk di kantin sambil menunggu hasil ujian keluar dari panitera penerimaan mahasiswa baru, tampak beberapa orang bergerombol dan saling bercengkrama, sedangkan aku sendirian karena rata - rata lulusan dari STM banyak yang langsung kerja, magang atau melanjutkan kuliah di yayasan yang sama di Bandung, sebenarnya aku lolos PMDK untuk kuliah di Bandung, tetapi saat itu Bapak dan Simbok belum ada uang banyak untuk modal kuliahku di sana, akhirnya aku memilih kampus ini untuk kuliah..kata Bapak dan Simbok aku harus kuliah dulu meski setara Diploma buat modal mencari pekerjaan yang lebih baik daripada hanya menggunakan ijazah STM.

Tak berapa lama hasil ujian pun di tempel dan segera penuh dengan orang yang penasaran apakah di terima atau tidak, Alhamdulillah namaku tertulis di kertas itu sebagai mahasiswa baru di kampus ini meski berada di urutan bawah. Kampus ini berada di daerah atas, jadi masih banyak kost atau warung makanan yang murah, jadi biaya hidupku bisa aku tekan seminimal mungkin.

Hari pertama kuliah masih sama seperti kampus yang lain, ada kegiatan semacam MOS untuk mahasiswa baru berikut aksesoris yang tidak pernah relevan dengan pelajaran yang di dapat tetapi biasanya menjadi ajang untuk perkenalan dengan mahasiswa jurusan lain atau ajang untuk mencari gebetan baru, aku masih dudul di lapangan ini untuk mendengarkan sambutan sambutan yang cukup membosankan, sambil memainkan permen karet aku mengikuti acara pembukaan ini.

Karena semalam kurang tidur dan tadi pagi aku tidak sempat sarapan ditambah sampai siang di jemur di lapangan, kepalaiku mulai terasa agak berat, pandangan mata mulai kabur seperti mau pingsan...langsung saja aku ijin ke panitia untuk berteduh di dekat pohon sebelum tumbang di lapangan. Aku mendekati team

medis yang berjaga saat acara ini, setelah di kasih teh hangat dan makan beberapa butir biskuit membuat tubuh ini perlahan membaik.

"Mas, nanti biskuit nya di share sama mbak yang baru datang itu ya.." ucapan mbak petugas medis

"Iya Mbak..." jawabku

Kemudian gadis itu datang menghampiri dan duduk di sebelahku

"Maaf, ikut duduk ya...kepala pusing banget" ucapnya

"Silahkan saja Mbak, mau minum teh hangat ga ? biar aku ambilin" jawabku

"Boleh kalo ga ngrepotin...makasih sebelumnya" jawab gadis itu sambil memijit keningnya

"ini mbak di minum dulu...biskuitnya barengan kata si mbak medis tadi " jawabku sambil menyerahkan gelas berisi teh hangat manis

"Makasih ya..oh iya aku Oktavia panggil saja Via " ucapan gadis itu sambil mengulurkan tangannya

"Saya Slamet, salam kenal ya..jurusan apa Via ? saya Teknik Elektro " ucapku membalias jabatan tangannya

"Aku Teknik Arsitek Met...kamu pusing juga ?" jawab Via

"Hehehe iya, semalem begadang buat atribut ini trus tadi pagi ga sempet sarapan...kamu sama ?" ucapku

"Beda Met, lagi tanggalnya jadi lemes banget...tinggal dimana Met ?" jawab Via

"Kost di daerah banjarsari, lumayan agak jauh sih dari sini..cari yang murah hehehe...kamu sendiri kost atau asli sini Via ?" ucapku

"Aku asli sini Met, rumahku di daerah banyumanik." ucapan Via

"Owh enak ya warga lokal...ga pake ngekost" jawabku

"iya Met, kamu asli mana Met?" tanya Via

"Aku asli xxxx dikampung nya sih " jawabku

"Owh ya lumayan lah 2-3 jam dari sini ya Met" ucapnya

Kami berbincang cukup lama sampai suara panitia meminta kami untuk istirahat dan kembali ke aula untuk melanjutkan acara berikutnya, akupun beranjak dari dudukku dan membantu Via untuk berdiri

"Ada nomer HP ga Met ?" tanya Via

"Ada tapi HP nya di tas, kan ga boleh dibawa ke sini...aku catet di kertas ini aja yah..." jawabku sambil menyobek kertas atribut dan menulis nomer HP ku

"08179XXXXXX ya Met, ntar aku sms atau tlp...aku balik ke barisan dulu ya Met...Daah Slamet.." ucap Via

"Iya...Daah Via...sampai ketemu lagi" jawabku dan kamipun kembali ke barisan kami masing masing

Malam hari selepas acara hari ini selesai aku berjalan mencari warung yang ada di sekitar kost untuk makan malam sebelum pulang ke kost, cukup ramai sekali daerah sini, banyak mahasiswa dan mahasiswi berlalu lalang sekedar main, jalan-jalan atau mencari makan malam...daerah yang mungkin akan aku tinggali selama 3 - 4 tahun kedepan...akhirnya aku putuskan untuk makan malam di sebuah warung nasi tegal bahari yang tidak begitu ramai pengunjungnya, segera aku memesan nasi sayur berikut lauknya, maklum anak kost pilihan makanan bukan quality tapi quantity lebih penting.

Krik..Krik..Krik..Krik... terdengar bunyi nada dengar dari nokia 3350 biru ku berbunyi, tertampak nomer telepon asing yang belum ada di contact ku. segera aku angkat

"Halo Assalamu'alaikum..." ucapku

"Wa'alaikumsalam..Met...ini Via" jawabnya

"Ooo Via to..ini nomer mu ya? biar aku simpen" tanyaku

"Iya Met, baru nyampe rumah soalnya jadi baru sempet telepon...kamu lagi apa Met ?" tanya Via

"Lagi makan Via..sekalian biar ga keluar kost lagi" jawabku

"Ga pulang dulu Met ? jorok iih masih bau keringat.." ucapan Via

"Lah...mbak warteg nya aja ga kompleks kok...paling kalo makan gorengan 3 ngomongnya 2 baru kompleks hehehe" jawabku

"Hahahahaha bisa aja kamu Met, ya udah kamu lanjut makan dulu, aku mau mandi..." ucapan Via

"Okey Via..pantesan kecium bau nya ...belum mandi juga to heheheh...jangan lupa makan juga ya" jawabku

"Ngebales neeh ceritanya...Wangi tau...hahahaha...sampi besok ya Met..Asalamu'alaikum.." ucapan Via

"Becanda aah...sampai besok Via...Wa'alaikumsalam.." ucapanku

terdengar suara tut..tut..tut..tut..tanda panggilan berakhir, langsung aku save nomer ini di contactku..Oktavia...hmmm...cantik juga kamu...

3 hari ini aku habiskan masa orientasi mahasiswa baru ini dengan lancar, terkadang saat istirahat bertemu dengan Via sekedar makan nasi kotak bersama atau sore nya aku di antar pulang menggunakan motornya...

Episode 15

MULAI DEKAT

Aku masih terduduk di kursi panjang yang berada di depan kampus ini, sesekali melihat di sekitar dan meneguk air mineral untuk membasahi keringnya tenggorokanku. Huff....panasnya hari ini...mau mandi di kost capek kalau bolak balik jalan kaki, 2 jam lagi aku ada jadwal kuliah lagi di gedung sebelah...penake ngopo yo..

Aku buka HP buluk ini untuk sedekar membunuh waktu dengan bermain game snake, tapi lama kelamaan membuat bosan juga permainan ini...Tiba tiba HP ku bergetar tanda ada SMS masuk, aku buka inbox dan ternyata tertulis nama Oktavia, segera aku buka dan aku baca

"Met, lg dmn? aq bosen di kampus, mau balik males coz da kuliah lg ntar sore".

aku segera balas sms nya Via

"Di kampus Via, sama nunggu kuliah lg ntar sore...makan aja yuk,laper jd"

tak lama kemudian datang sms balasan dari Via

"Okey jd tuh,aq samper situ ya"

aku balas lagi sms nya

"Siap, aq di kursi panjang bawah pohon"

Tak lama Via muncul dengan sepeda motor supra nya, dan langsung menghampiri dan duduk di sebelahku

"Hai Met...sendirian aja ?" sapa Via

"Iya Via..anak anak pada balik kost dulu..." jawabku

"kamu ga balik kost Met ?" tanya Via

"Males Via...capek bolak balik jalan kaki hehehehe" jawabku

"Hahahah iya juga yah secara kostmu jauh dari sini..jadi mau makan dimana ?" ucap Via

"Mana aja lah..yang kamu selera aja...klo aku kan apa aja ke telen heheheh..." jawabku

"Warung Bu Lurah aja yuk Met, pengen tahu bakso nya..." pinta Via

"Siap lah...porsinya juga banyak hehehehe...mana kunci motornya ?" ucapku

Via pun memberikan kuncinya dan segera kami berjalan ke warung Bu Lurah di seberang gedung serba guna kampus ini, sampai di warung nampak ramai para mahasiswa dan mahasiswi yang makan siang di warung ini, karena memang pilihan menu nya banyak dan harganya bersahabat dengan kantong mahasiswa

"Kok cuma makan tahu bakso nya aja Via ? ndak pake nasi ?" tanyaku

"Ga Met, masih kenyang cuma pengen makan tahu bakso aja sambil nemenin kamu makan.." jawab Via

"Lah...jadi pengen nambah nasi gara gara makan ditemenin cewek secantik kamu.." ucapku menggoda Via

"Hahahaha bisa aja kamu Met...emang dasar laper aja kamu..." jawab Via tersipu malu

"Pertama emang tadi pagi cuma sarapan teh manis ama gorengan doang, yang kedua emang kamu cantik...serius lah" jawabku

"Udah udah ah, gih sana klo mau nambah nasi...nitip ambilin tahu bakso 1 ama tempe tepung 1 ya Met.." ucap Via

"Siyap...tunggu ya.." jawabku sambil beranjak menuju tempat nasi lagi

Tak lama kemudian aku kembali ke meja Via dengan membawa tahu bakso dan tempe goreng pesanannya, langsung saja Via mengambil dan memakannya..

"Makasih Met...kamu mau ?" ucapan Via

"Sama sama Via, ini udah ada tempe kok..kebanyakan lauk ntar.." ucapan

"Gapapa nih separo buat kamu..aku udah kenyang" jawab via sambil meletakkan separuh tahu baksonya ke piringku

"Di makan ya Met..makan yang banyak Met biar agak gemukan dikit hehehe" ucapan Via

"Hehehehe maklum anak kost standardnya kurus...makasih ya Via" ucapan

Kami melanjutkan makan siang itu sambil ngobrol kesana kemari, Via bercerita tentang kampusnya dan teman- temannya yang baru dengan semangat, sesekali bercanda tentang aku atau dirinya. Tak terasa hampir waktunya aku untuk kembali ke kampus, sebenarnya agak sedikit malas terbayang dosen sore ini akan membahas tentang medan magnet dan gaya lorentz mending ngobrol sama Via aja pikirku...

"Yuk balik Met..katanya kamu ada kelas sore ini.." ucapan Via

"Iya tapi mending ngobrol sama kamu aja deh Via" jawabku

"Yeee...baru kuliah aja udah mau bolos, gampang klo mau ngobrol lagi..maen ke rumah aja klo weekend" jawab Via

"Emang boleh maen ke rumah ?" tanyaku

"Ya bolehlah...masa ga boleh..yuk Met, aku juga ada kelas..." ucapan Via sambil berjalan menuju parkiran motor

"Anter aku dulu aja Met, nanti motornya kamu bawa..." ucapan Via tak lama motor ini berjalan

"Lah terus kamu pulangnya gimana ? " tanyaku

"Ya kamu anter aku ke rumah lah, katanya mau maen ke rumah.." ucap Via

"Ehhhh...S-S-Siyap kalo gitu..." jawabku

Tampak senyuman dari wajah Via dari kaca spion motor ini, akupun segera berbelok arah untuk mengantar ke kampusnya Via terlebih dahulu, kampus Via dengan kampusku terletak agak berjauhan tapi masih dalam satu komplek yang sama.

"Dah sini aja Met..ntar aku jalan kaki aja ke dalam...takut kamu terlambat" ucap Via sambil menepuk bahuku

"masih jauh kali ke dalam, aku anter sampai dalam lah...terlambat dikit rapopo.." ucapku sambil menambah kecepatan motor ini

"Ati-ati ya Met...ntar kabarin klo mau pulang" ucap Via sambil turun dari motor

"Siyap...makasih udah di temenin makan plus pinjeman motornya" ucapku

"Sama-sama Met...dan sana ntar terlambat..Daah Slamet.." ucap Via

"Okey...Daah Via.." jawabku

Akupun memacu sepeda motor ini menuju kampusku, aku parkir dan segera masuk di kelas. tampak dosen sudah mulai mengajar dan ada beberapa juga mahasiswa yang datang bersamaan. segera aku meminta ijin masuk kelas dan mengikuti mata kuliah kali ini.

Selesai dosen menutup kuliah kali ini segera aku berlari menuju parkiran untuk menjemput dan mengantarkan Via tak lupa aku sms untuk meberi kabar kalo sudah mau jalan ke kampusnya.

Sampai di kampusnya Via aku segera membuka HP buluk ini dan ternyata ada sms masuk dari Via, bahwa saat ini kelas Via belum selesai jadi aku disuruh menunggu sebentar. Tak lama Via keluar dari kelas dan segera menghampiriku

"Lama ya nunggunya Met ? Maaf ya..." tanya Via

"Ndak kok, baru aja nyampe..mau langsung pulang ?" ucapku

"Yuk langsung pulang aja, ntar kemaleman...tau arahnya kan ?" tanya Via

"Jalan utamanya sih tau...kalo rumahnya ya ndak tau hehehe" jawabku sambil menyalakan mesin motor

"Hahaha...kirain kamu udah tau rumahku...ya udah ntar aku kasih tau lewat mana.."

kami berjalan menyusuri jalanan kota ini untuk menuju rumahnya Via, sepanjang jalan kami bercanda dan sesekali menikmati suasana sore hari ini, setelah hampir 20 menit kami sampai di depan rumahnya Via. Rumah Via terletak di sebuah perumahan yang cukup ramai dan rata-rata rumah disini type agak besar dan bertingkat dua atau lebih, segera aku memasuki parkiran motor setelah Via membuka gerbangnya

"Masuk Met...taruh di situ aja.." ucapan Via

"Iya..ini kuncinya", jawabku sambil menyerahkan kunci motornya

"Duduk sini dulu ya Met, aku ambilin minum apa ? panas atau es ?" tanya Via

"Teh anget aja klo ndak merepotkan.." jawabku sambil duduk di kursi tamu rumah ini

"Ga lah, ntar ya aku masuk dulu..." jawab Via

Tak lama kemudian Via datang bersama dengan seorang ibu ibu, mungkin ibunya Via kali...

"Met kenalin ini Mamahku...Mah ini Slamet temen Via..." ucapan via sambil meletakkan cangkir berisi teh manis di meja

"Sore Tante, Saya Slamet temen kampusnya Via.." ucapku sambil mengulurkan tanganku untuk bersalaman

"Owh Iya, Saya Mamahnya Via...silahkan duduk ya Nak Slamet..maaf rumahnya berantakan.. " jawab Mamahnya Via sambil menjabat tanganku

"Tante bisa aja, rumah bersih dan rapi begini dibilang berantakan hehehe.." jawabku

"Bentar ya Met, aku mandi bentar..gerah soalnya...Mah, temenin Slamet bentar ya.." ucap Via sambil meninggalakna aku dan Mamahnya Via

"Nak Slamet tinggal dimana ?" tanya Mamahnya Via

"Saya kost di banjarsari tante..aslinya dari XXXX" jawabku

"Owh kirain orang sini juga..satu jurusan sama Via ?" tanya Mamahnya Via

"Ndak Tante, saya beda jurusan, saya Elektro.."jawabku

Mamahnya Via bertanya sekitar asal usul dan latar belakang kehidupanku, baru kali ini aku berasa seperti di interogasi sampai agak details dengan orang yang baru aku temui. akhirnya Via datang menyelamatkanku dari kakunya pembicaraan dengan Mamahnya. Via menggunakan kaos agak ketat dipadu dengan rok jeans 3/4 membuat Via semakin terlihat menawan dibanding jika Via memakai celana panjang dan kemeja jika ke kampus.

Maaf ya agak lama...kok ga diminum Met ? ucap Via

"Iya ndak papa, ini udah aku minum kok" jawabku

"Tante tinggal ke dalam ya Nak Slamet.." ucap mamahnya Via

"Silahkan Tante..." ucapku sambil tersenyum

"Gimana Met? ngomong apa aja sama Mamah ? " tanya Via

"Abis aku di berondong pertanyaan-pertanyaan sama mamah kamu Via..." ucapku lirih

"Hahahaha Mamah emang gitu klo baru ketemu tapi ntar juga biasa aja...mamahku baik tau.." jawab Via

"Hehehe kaget kali Mamah kamu melihat orang jelek kayak aku berteman sama anaknya yang cantik begini..." ucapku sambil menunjuk Via

"Hahahaha iya kali...dikira preman mana nih, berani beraninya anter pulang anak gadisnya hehehehe..." jawab Via sambil tertawa

"Duh segitunya ya...hiks..hiks..hiks..." jawabku pura pura sedih

"Becanda lah Met...hehehehe" jawab Via

Kami ngobrol dengan seru dan tanpa disadari adzan maghrib terdengar berkumandang dari masjid tak jauh dari rumahnya Via, segera aku meminta ijin untuk sholat di masjid itu terlebih dahulu. selesai sholat aku kembali ke rumahnya Via tetapi alangkah terkejutnya aku setelah melihat ada sepeda motor Tiger 2000 terparkir di depan rumahnya Via dan ada seorang cowok berdiri disampingnya sambil menelepon dan sesekali menghisap rokoknya...Duh sopo kuwi...jangan jangan....

Episode 16

RONNY

Sosok lelaki yang berdiri bersandar pada motor itu tersenyum saat aku melewatinya dan terus saja berbicara serius lewat telepon. aku langsung saja masuk ke dalam rumahnya Via dan duduk kembali di kursi tamu didepan. Via masih belum tampak...apa mungkin sedang menerima telepon dari lelaki di depan itu ? aah aku tidak mau tau...aku mau pamit saja lah klo Via datang....

Tak lama kemudian Via datang menghampiriku dengan wajah yang seperti memperlihatkan bahwa baru saja terjadi hal yang membuatnya sedih atau banyak pikiran. Inginku menanyakan ada apa gerangan tetapi mulut ini seakan terkunci rapat....Ra usah melu melu urusane wong liyo Met.....

"Udah Sholat Met? ga nyasar kan ?" ucap Via memecah keheningan ini

"Udah Via...klo nyasar ya ndak ada disini sekarang to hehehehe..kamu udah? " jawabku

"Udah Met, malah ketiduran sebentar tadi " ucap Via

"Kamu kecapekan kali..ya udah aku pamit aja yah...biar kamu bisa istirahat " ucapku

"lih aku ga ngusir kamu Met, tungguin bentar lah...Mamah udah siapin makan malam kok" jawab Via

"Ndak usah repot-repot lah Via...kamu juga butuh istirahat...besok kapan-kapan kan bisa maen lagi..." ucapku

"Ya udah klo gitu, aku panggilin Mamah bentar ya.." jawab Via

"Iya.." jawabku singkat dengan senyuman

Tak seberapa lama Via datang bersama Mamahnya, langsung saja saya bersalaman memohon pamit untuk segera pulang

"Saya pamit pulang dulu Tante, sudah malam dan kasihan Via biar bisa istirahat" ucapku

"Kok buru-buru Nak Slamet, baru disiapin makan malamnya...makan dulu aja yuk di dalam" jawab Mamahnya Via

"Terima kasih Tante, sebenarnya pengen ngerasain masakannya Tante yang kata Via enak banget tapi mohon maaf Tante, sudah malam takut ndak dapet angkot hehehe" jawabku

"Ya udah Tante ga maksa kok Nak Slamet, Ati-Ati ya...Makasih udah maen ke sini ucap Mamahnya Via

"Aku anter sampai depan ya Met..." ucap Via sambil berjalan di sebelahku

Sesampainya di depan gerbang wajah Via berubah setelah melihat sosok lelaki yang sedari tadi berada di depan, seperti tidak mau melihatnya Via terus berjalan agak cepat dan menarik tanganku seakan kode untuk mengikuti langkahnya.

"Via tunggu bentar, aku mau ngomong sama kamu" teriak cowok itu sambil berlari

"Buruan Met...Cepet..!! ucap Via sambil menarik tanganku lebih kencang

"Bentar Via...pelan pelan...kamu kenapa kok tiba tiba behini ? Cowok yg tadi siapa ?" tanyaku

"Ga tau Met, buruan aja jalannya" jawab Via ketus

"Cowok itu masih ngikutin ga Met ?" lanjut Via

"Ndak kok berbalik kayaknya...ehh itu dia naik motor nyusul kesini Via..." jawabku

"Duuuh...balik arah aja Met...Kamu bawa motor aku aja...besok pagi pagi

"jemput aku dulu.." ucapan Via sambil memutar arah kembali ke rumahnya

"Iki ono opo to kok di tarik tarik ngene Via..." ucapku

"Ntar aku jelasin...buruan jalannya..." pinta Via

Lelaki itu juga berbalik arah mengikuti kita dan beberapa kali terdengar memanggil nama Via, sampai di gerbang Via langsung masuk dan memintaku membawa motornya, setelah kunci motor ada di tanganku segera aku keluarkan motornya dan Via langsung mengunci gerbang rumahnya

"Sorry Met, ntar aku jelasin ya...ati-ati ya..aku masuk dulu...Daah Slamet..."
ucap Via sambil berlari masuk meninggalkanku

Segera aku nyalakan motornya dan berjalan pelan pelan menyusuri perumahan ini, tampak lelaki tadi berusaha menunggu dengan memalangkan motornya untuk menutup jalan...Duh piye iki..

"Malem Mas...sorry ganggu, kenalin aku Ronny pacarnya Via" ucap lelaki itu

"Oh iya Mas, saya Slamet temen kuliahnya Via...ada apa ya Mas ?" jawabku

"Owh gpp kirain kam pacar barunya Via...Soalnya akhir akhir ini Via menghindar terus" jawab Ronny

"Santai Mas...saya ndak pernah ngerebut pacar orang kok, Via ndak pernah cerita kalo udah punya pacar dan saya juga ndak mau tau urusan mas sama Via " jawabku

"Okey...salam kenal saja Mas...saya pulang duluan..maaf ya saya salah sangka" jawab Ronny

Akupun melanjutkan perjalanan sampai kost, kemudian aku lihat ada 1 pesan sms dari Via yang isinya suruh balas sms nya kalo sudah sampe kost, langsung aku balas bahwa aku sudah sampai tanpa menceritakan apa yang terjadi di perjalanan tadi.

Pukul 11 malam aku terbangun, sehabis mandi dan makan tadi secara tidak sengaja tertidur di ruang TV dan aku lihat ada 8 pangilan tak terjawab, terlihat

nama oktavia disana...segera aku menelepon balik tak lama terdengar suara tangisan Via memecah kesunyian malam... Kamu kenapa Via ??

Episode 17

ADA APA DENGAN VIA

"Kamu kenapa Via ? " tanyaku dengan nada panik

"Via... bisa berhenti menangis dulu ndak ? tarik nafas dalam dalam... hembuskan pelan pelan..." lanjutku

Masih terdengar suara tangisan dan suara yang terbata bata dari ujung telepon disana, entah apa yang terjadi denganmu Via...

"Met, aku boleh cerita ga...?" ucap Via dengan nada lirih

"Boleh Via...aku akan menjadi pendengar yang baik buat kamu.." jawabku

Kamu menceritakan bahwa semalam kamu di teror oleh Ronny, dan kamu juga menceritakan bahwa kamu sudah putus setelah lulus SMA tetapi Ronny tidak mau terima dan masih mengharap untuk kembali, tetapi aku merasakan seperti ada sesuatu yang kamu sembunyikan dari pembicaraan ini Via, entah kenapa aku seperti mengalami deja vu..kondisi yang hampir sama dengan saat Adhis telepon siang itu..bercerita sambil menangis karena putus dengan Gagah menjelang lulus SMA...apa semua perempuan kalau sedang ada masalah hati selalu seperti ini ya?

15 menit berlalu kamu masih saja menceritakan apa yang sedang mengganjal di hatimu, dan aku masih setia sebagai pendengar yang baik dan sesekali memberikan saran dari sudut pandang sebagai lelaki...meski sebenarnya aku juga belum pernah mengalami hal seperti itu, sampai akhirnya kamu terdiam dan tidak bicara...

"Kok diam Via ? ada apa ? " ucapku

"Aku kebanyakan ngomong ya Met ?" ucap Via

"Ndak papa kok, aku justru seneng kamu share sama aku..tandanya aku di anggap temen yang bisa di percaya sama kamu" jawabku

"Maaf ya Met, aku jadi gangguin kamu..." ucap Via

"kan udah di bilang ndak papa...kenapa minta maaf...btw kamu udah tenang kan ? plong ? " ucapku

"Iya Met..makasih ya..." ucap Via

"Sama sama Via...ya udah sekarang kamu coba tidur, besok pagi aku jemput ya..." ucapku

"Iya Met...makasih lho...Daah Slamet" ucap Via

"Kembali kasih...Daah Via" jawabku

Malam itu kamu masih sempat kirim sms untuk berterima kasih lagi atas perhatianku kepadamu, malam ini kembali terlintas bayangan Adhis...terakhir sms kasih tau kalau sekarang di jakarta, oh iya Adhis belum kuliah tetapi di ikut program trainee dari kantor Papahnya....gimana kabar kamu Dhis ?

Pagi itu aku terbangun sebelum alarm jam weker ku berbunyi, langsung aku beranjak untuk sholat subuh dan segera membersihkan diri, pagi ini aku harus menjemput kamu...segera aku memanaskan mesin motor dan aku nikmati segelas teh hangat agar menjaga perut tetap hangat meski belum sarapan. Setelah tegukan teh terakhir segera aku berjalan menyusuri dingin dan sepi nya jalanan menuju rumahmu Via...

Sampai di depan rumahmu, masih terlihat nampak sepi...aku coba mengetuk pintu gerbang ini namun tidak ada jawaban..aku ambil HP ku dan segera aku meneleponmu Via...

Tuut...Tuut...Tuut...Maaf nomer yang anda hubungi tidak menjawab, cobalah beberapa saat lagi.. terdengar berkali kali...kamu masih tidur atay gimana Via ?

Ku putuskan untuk duduk di bawah menunggumu di depan gerbang, tak lupa aku sms untuk memberi tahu kalau aku sudah sampai didepan rumahmu..10 menit berlalu masih belum terlihat kehidupan dari rumahmu..aku coba

menghubungimu kembali tapi hasilnya masih sama...tidak ada jawaban

"Nak Slamet sudah dari tadi ?" ucapan Mamahnya Via mengagetkanaku

"Eh iya Tante, lumayan dari tadi...Via dimana Tante ?" jawabku sambil bersalaman dan mencium punggung tangannya

"Ada di dalam kok, Tante baru dari pasar jadi gerbang masih di kunci...sini masuk, tante panggilin Via..." ucapan Mamahnya Via

"Iya Tante, saya duduk di sini saja.." ucapanku sambil berjalan menuju kursi taman di samping kolam ikan koi

Tak seberapa lama kamu datang dengan masih menggunakan piyama dan rambut kamu sedikit acak-acakan

"Maaf Met...ketiduran...HP aku silent...Maaf.." ucapnya sambil duduk disebelahku

"Hehehehe ndak papa kok, kamu pules tidurnya ?" tanyaku

"Baru bisa tidur jam 3 hehehe...kamu udah sarapan Met ?" tanya Via

"Udah..tapi teh anget doang sih" jawabku

"Sarapan disini aja yah, ntar aku buatin roti panggang...mau pake selai apa ?" tanya Via

"Apa aja asal enak hehehe...kamu kuliah pagi kan ?" ucapanku

"Iya Met..kenapa ?" tanya Via

"Ya udah buruan mandi dulu gih...ntar terlambat lho...bau acem tau " ucapanku sambil pura-pura menutup hidung

"Yeeee...bau acem tapi masih cantik kan Met ? hehehehe..." ucapan Via

"Iya, kamu bangun tidur aja cantik lho...gimana kalo...hmmmm...." jawabku sambil mengangguk angukan kepala seolah olah berfikir

"Iiih mikir jorok neeh...awas ya nakal..." ucap Via dan mencubit hidungku

"Enak aja...aku mikir gimana nanti kamu di pelaminan tau...hehehehe" ucapku ngasal

"Hahahaha udah aah aku mandi dulu...bentar ya Met.." ucap Via

"Okey...aku ngobrol ama ikan dulu aja deh..." jawabku

Aku masih memainkan HP ini entah main game snake, entah bikin ringtone atau apa ajalah yang bisa menghilangkan rasa sepi akibat menunggumu mandi dan bersiap. kemudian aku lihat kamu berjalan menuju ke arahku sambil membawa mug dan sepiring di kedua tanganmu

Neeh Met, sesuai janji tadi...aku bikinin roti panggang pake selai nanas dan strawberry...sama segelas coklat hangat.. ucap Via sambil menyerahkan mug dan piring kepadaku

"Waah baunya enak bener...serius kamu yang bikin bukan mamah kamu Via ?" jawabku sambil mengambil rotinya

"Enak aja..bikin sendiri tau...enak ga Met ?" tanya Via

"Enak...ga terlalu kering dan pas ama coklat angetnya...mantap deh" ucapku terus mengunyah roti ini

"Alhamdulillah kalo kamu suka Met...biasanya ga ada yang mau kalo aku yang bikin..." ucap Via

"Emang biasanya siapa yang kamu buatin Via ?" tanyaku

"Dulu Kakakku...tapi sekarang kakakku ikut Papah di Sulawesi....sama Ronny..." jawab Via lirih sambil menunduk

"Ehh...maaf Via, bukan maksud aku untuk buat kamu sedih...duh mulut ini comel bener sih..." jawabku sambil mencubit mulutku sendiri

"Gapapa kok Met, aku sudah mencoba lupain Ronny kok...." jawab Via

sedikit tersenyum

"Alhamdulillah...kirain mau nangis lagi.." ucapku

"Cuma aku kangen kakakku..." jawab Via

"Ya di telpon aja kalo kangen..." jawabku polos

Kemudian kamu menceritakan kenapa sekarang kamu hanya tinggal bersama Mamahmu sendiri, ternyata Mamah Papahmu divorce saat kamu kelas 1 SMA entah apa alasannya, dan semenjak kakaknya lulus SMA, kakaknya memilih ikut tinggal bersama Papahnya di Sulawesi, sedangkan kamu memilih menemani Mamahmu disini...aku sendiri ndak mengerti pemikiran orang tua yang memilih divorce dengan ego masing-masing meski entah dengan berbagai alasan apapun tapi tetap saja anak yang menjadi korban...

"Yuk jalan Met...udah agak siang...aku pamit mamah dulu ya.." ucap Via

"Siyap..." jawabku singkat

Tak lama kemudian kamu datang bersama dengan Mamahmu, segera aku hampiri dan berpamitan dengan Mamahmu...

"Saya pamit dulu Tante...ada kuliah pagi ini.." ucapku sambil mencium punggung tangan Mamahnya Via

"Iya Nak Slamet..ati-ati dijalan yah...titip Via.." jawab Mamahnya Via

"Iya Tante...mari Tante...Assalamu'alaikum.." jawabku

"Via ke kampus dulu ya Mah..." ucap Via sambil mencium pipi Mamahnya

Kami pun berangkat menuju kampus menggunakan motor, di sepanjang jalan aku merasa Via berbeda dari biasanya...tampak terlihat senyuman dari wajah cantiknya...sambil sesekali menyandarkan kepalanya di punggungku...Alhamdulillah kamu udah ndak sedih lagi Via...

Selesai mata kuliah terakhir hari ini aku masih duduk di kelas sambil merapikan tas dan berbagai tugas yang di berikan dosen..hmm..mau ndak mau harus lembur iki...

Krik..Krik..Krik..Krik.. nada bunyi HP ku terdengar, ada nama mu disitu dan segera aku angkat sambil berjalan keluar kelas

"Assalamu'alaikum..gimana Via..." ucapku

"Wa'alaikumsalam..udah sesele kuliahnya Met ?" tanya Via

"Baru aja selesai, kamu gimana ? masih ada kelas ?" tanyaku

"Masih di dalam kelas neeh...ntar lagi kelar kok, barusan asdos nya dateng kasih tau.." jawabnya

"Abis kuliah mau pulang atau gimana Via ?" tanyaku

"Males pulang sih...sepi dirumah, paling mamah juga lagi pergi pengajian di rumah Tanteku...kenapa Met ?" ucapan Via

"Hehehe ndak papa kok, kebetulan tugas aku agak banyak..klo kamu mau pulang ya gapapa..." ucapku

"kalo maen ke kost kamu boleh kan Met ? aku bantuin bikin tugasnys deh.." tanya Via

"Ya boleh aja...tapi jangan kaget kalo kamarku berantakan ya..hehehe" jawabku

"Dasar...ya udah kamu mau kesini atau mau tunggu situ ? kan motor sama aku.." tanya Via

"Aku jalan ke situ aja deh, masih lama kan kamu ?" ucapku

"Okay, ditunggu ya Met..." jawab Via

Aku berjalan kaki menuju kampusmu, aku masih teringat senyumanmu saat perjalanan pagi ini Via...entah kenapa aku merasa lebih dekat, lebih nyaman dan lebih tulus daripada biasanya...apakah aku sudah bisa merasakan cinta kembali dalam hatiku ? dan apakah aku sanggup untuk memulainya kembali...perasaan cinta yang hampir 2 tahun lebih aku kunci rapat - rapat di relung hati yang paling dalam...apakah aku siap jatuh cinta lagi ?? Entahlah...

Another Side Story

27 Juni 2009

Di dalam masjid sebuah gedung perkantoran kamu terlihat cantik dengan kebaya berwarna emas sedangkan aku duduk bersimpuh di sampingmu...duduk di meja berhadapan dengan Ayahmu, di sebelah kananku ada ayahku dan disebelah kirimu ada pamanmu...

Aku menjabat tangan Ayahmu sambil berkata bahwa aku menerima nikahmu dengan mas kimpoi berupa seperangkat perhiasan seberat hampir 70 gram dan dinyatakan sah oleh Penghulu KUA yang sengaja aku datangkan sebagai pencatat pernikahan ini secara sipil, kemudian aku dan kamu menandatangani buku nikah yang berwarna hijau dan merah...aku pasangkan cincin di jari manismu dan kamu pasangkan cincin di jari manisku...

Aku cium kepingmu..iya kamu wanita yang kini telah resmi menjadi istriku..Wanita yang kelak akan menjadi ibu dari anak-anakku...beberapa fotografer sibuk memainkan lampu blitz dengan berbagai posisi yang hasilnya nanti akan dijadikan sebagai hiasan dinding rumah kita...

Selamat Hari Ulang Tahun Pernikahan Istriku...Terima kasih atas semua cinta dan pengorbananmu...Terima kasih sudah menjadi ibu yang baik untuk anak-anak kita...Terima kasih sudah menjadi istri yang selalu ada untukku tanpa pernah mengeluh suatu apapun...doaku untukmu dan keluarga kecil kita agar selalu sakinnah mawaddah warrahmah...aamiin

Love You MyWife...

Episode 18

MAIN KE KOST

Panasnya udara di sekitar tidak menyurutkan semangatku untuk segera bertemu denganmu, perasaan yang aneh mulai menyelimuti dinginnya hati dan jiwa ku yang telah lama membeku dan jauh akan hangatnya cinta. Perjalanan hati yang tidak tahu akan berakhir bahagia atau mungkin akan berakhir sedih, biarlah waktu yang akan menjawabnya kelak...

Aku sudah berada di depan kampusmu, dan aku juga sudah sms untuk memberitahumu bahwa aku akan menunggu di bawah pohon ini, pohon yang akan melindungiku dari sengatan panasnya matahari siang ini, aku mulai membuka buku komik Harlem Beat ini untuk sekedar mengisi waktu menunggumu sampai kamu pulang, berbeda denganmu yang lebih suka membaca novel atau buku cerita tanpa gambar...

"Slamet....udah lama nunguin yah ?" suaramu mengagetkanku

"Eh Via..Ndak kok, belum abis 1 komik kok hehehe.." jawabku

"Kamu ke kampus bawa komik Met ? bukannya belajar..." ucap Via

"Rencana pulang kampus mau sekalian aku balikin ke rental komik deket perumda situ..." jawabku

"Ya udah yuk jalan...mampir ke rental komik aja dulu, sekalian pinjemin harry potter yang tawanan azkaban ya hehehehe..." ucap Via

"Okey...mana kunci motornya ? kamu tunggu sini aja biar aku yang ambil di parkiran..." ucapku

Aku berjalan menuju parkiran motor dan segera kembali menghampiri Via yang tampak sedang serius membaca komik yang tadi aku baca..

"Pake nih biar ga kepanasan...ntar item kulit kamu.." ucapku sambil memberikan jaket levi's ku

"Trus kamu pake apa Met ?" jawab Via

"Yah udah terlanjur item bulukan gini...hehehehe.." jawabku

"Item bulukan tapi baik kok hehehehe...yuk jalan.." jawab Via sambil duduk di boncengan belakang dan segera aku jalankan motor ini

"Emang aku baik ? tau dari mana ?" tanyaku memancing reaksinya Via

"Dari sikap kamu saat pertama ketemu, kamu care sama orang yang kamu ga kenal...gimana sama orang yang kamu kenal baik..." jawab Via

"Lah itu normal kali, semua orang juga mungkin akan lakuin hal yang sama...jadi wajar aja klo waktu itu bantuin kamu..." ucapku

"Tapi kamu beda Met...cara kamu memperlakukanku saat itu berbeda..." ucap Via

"Beda gimana sih ? " tanyaku

"Tau deh, mungkin perasaanku aja sih Met..." jawab Via

Apakah kamu merasakan hal yang sama ? sama halnya dengan perasaanku saat ini ? atau perasaanmu hanya sebatas mengagumiku ? timbul banyak pertanyaan dalam hatiku...memang butuh waktu untuk meyakinkannya...

"Via kamu cuma pinjem itu doang ? ga ada yang lain ?" ucapku setelah sampai di tempat rental komik

"Iya ini aja, belum baca soalnya seri Harry Potter yang ini...berapaan Met ?" ucap Via

"Udah jadi satu pake namaku aja...minggu depan dibalikin ya.." ucapku

"Makasih Slamet..." ucap Via

"Mau makan dulu ga Via ? di kost ga ada camilan soalnya.." tanyaku sambil berjalan keluar dari rental komik

"Kamu makan aja dulu Met..aku masih kenyang..." jawab Via

"Aku bungkus nasi pecel depan situ aja, ntar makan di rumah...kamu mau apa buat nyemil nanti ? gorengan atau kripik-kripik gitu ?" ucapku

"Kok dibungkus Met ? Makan disitu aja..." tanya Via

"Rame disitu, tempatnya juga sempit...takut kamu ga nyaman aja.." jawabku

"Ya udah aku ikut kesana dulu aja, ntar klo aku mau aku ambil ya..." ucap Via

Kami pun segera menuju warung nasi pecel yang berada di perempatan perumda tak jauh dari rental komik ini, disana aku memesan nasi pecel sayur dengan lauk telor ceplok dan tempe goreng, sedangkan Via memilih rempeyek kacang dan bakwan untuk dibawa pulang, selesai membayar kami teruskan menuju kost ku di daerah banjarsari.

"Masuk Via...maaf berantakan..." ucapku

"Berapa orang yang kost disini Met ?" jawabku

"8 orang termasuk aku...cuma beda2 jurusannya, ada yang peternakan, psikologi, civil sama ada yang politeknik...kamarku yang di pojokan.." jawabku

"Cowok semua ya Met ? atau campur kok itu ada cewek yang di depan TV?" tanya Via sambil duduk di kursi yang ada di kamar

"Cowok semua...itu Mbak Dian pacarnya Mas Pur..orang lama di kost sini, anak Civil.." jawabku

"Mau minum teh atau mau kopi Via ? adanya cuma itu sama air putih hehehe.." tanyaku

"Teh manis aja Met, sini aku siapin makan siang kamu...ini piringnya bersih kan ?" ucapan Via sambil mengambil piring yang ada di meja

"Bersih itu.." jawabku sambil mengambil air panas di dapur

"Ini teh nya, kalo kurang manis tambahan dulu tuh yang ada di toples merah.." ucapanku sambil duduk bersila di bawah

"Ini Met, banyak bener ya nasinya...abis nih Met ?" tanya Via sambil menaruh piring di depanku

"Kamu beneran ga mau makan ? makan bareng sini...aku ambilin sendok ya.." ucapanku

"Aku pake tangan aja boleh ? kayaknya enak juga tuh pecel hehehe.." jawab Via

"Boleh lah...sini makan sini.." ucapanku sambil memberikan ruang untuk Via duduk

"Enak juga ya Met, makan sebungkus berdua.." ucapan Via sambil makan

"Hehehehe kamu ndak pernah makan sepiring rame-rame yah ?" tanyaku

"Ga pernah, dari kecil kalo makan ya sendiri sendiri...emang kamu sering Met ?" ucapan Via

"Dulu jaman aku kecil, Simbok cuma bisa masak nasi sama lauk sedikit jadi aku makan bareng bertiga sama kedua kakakku pake piring yang gede..meski terkadang suka rebutan tapi seru...sekarang udah pada pisah sendiri-sendiri.." jawabku

Akupun menceritakan kondisi keluargaku kepada Via, tentang pekerjaan Bapak dan Simbok, tentang Mas Joko kakak pertamaku yang sekarang kerja di kalimantan dan Mbak Tutik kakak perempuanku yang kuliah di solo, aku ceritakan masa kecilku di kampung...Via nampak serius mendengarkan ceritaku sambil sesekali sambil makan nasi pecel.

"Keluargamu seru juga ya Met...meski kamu bilang susah tapi selalu bisa berbagi bersama sama...ga kayak keluargaku..." ucap Via dengan muka sedih

"Ya udah ga usah sedih gitu...kan ada aku yang akan selalu ada buat kamu.." ucapku sambil memegang tangan Via

"Makasih ya Met...kamu baik banget sama aku.." ucap Via

"Iya sama - sama...dah ga usah sedih...aku cuci tangan dulu yah.." ucapku

"Kapan - kapan makan gini lagi ya Met..." ucap Via

"Beres..." ucapku sambil mengacungkan ibu jari

Selesai makan, aku mulai mengerjakan tugas kampus di meja dan Via duduk dikasur bersandar tembok sambil membaca majalah..mungkin karena bosen Via mulai mencari buku bacaan di rak buku yang ada di pojok kamar...

"Ini foto foto jaman STM Met ? Boleh aku lihat ?" tanya Via

"iya Via...Silahkan aja kalo mau lihat.." jawabku sambil terus mengerjakan tugas

"ini siapa Met ? pacar kamu ? cantik yah..." tanya Via

"Heh..aku ndak punya pacar..foto yang mana ?" jawabku

"Boong aah..orang kamu foto berdua sambil gandengan tangan gini kok.." ucap Via sambil memperlihatkan foto itu

"Ooh itu Adhis..temen deketku dulu tapi ga sampai pacaran..." jawabku

"Cantik yah...kenapa kamu ga pacaran Met ?" tanya Adhis

"Adhis sama aku sebenarnya sama sama suka tapi ada perbedaan yang buat kita ndak bisa jalan bareng.." jelasku dengan muka serius

"Owh gitu..sekarang Adhis dimana ?" tanya Via

"Dulu Adhis pindah sekolah pas mau naik kelas dua, sekarang katanya di jakarta..magang gitu..." jawabku

"Kamu masih suka sama Adhis ya Met ?" tanya Via

"Ndak Via...soalnya udah lama juga dan emang perbedaan itu ndak bisa di ubah..." jawabku

"Trus kamu ndak pacaran ama yang lain Met ?" tanya Via

"Ndak Via...aku belum siap untuk jatuh cinta lagi, dan aku juga belum bisa lupain rasa sakitnya...aneh ya aku kalo yg lain suka ganti ganti pacar biar ga dibilang jomblo tapi aku nyaman dengan status jomblo ini...hehehe..." jawabku

"Ya ga aneh juga sih Met, kan masalah hati ama perasaan ga bisa di bohongi...perasaan dan cinta itu tulus dari hati, bukan karena terpaksa atau hanya karena ga mau di sebut jomblo..." Ucap Via

"Hmmm..iya sih, udah aah malah ngelantur kemana mana..." ucapanku

"Hehehe maaf ya Met, jadi ingetin masa lalu kamu...maaf ya..." ucap Via

"Iya Via, ga usah minta maaf...santai aja..." ucapanku

"Kamu masih lama ga Met ?" tanya Via

"Kenapa Via ? udah bosen ya ?" jawabku

"Ngantuk hehehehe..." ucap Via

"Ya udah bobo aja...aku ndak akan macem - macem kok..." jawabku

"Iya Met..aku percaya kamu...numpang tidur bentar ya.." ucap Via

"Iya..." jawabku singkat

Tak butuh waktu lama Via sudah terlelap dalam mimpiinya, aku selimuti badannya

dengan sarung sholatku...aku hanya bisa memandangi wajah cantiknya...wajah yang membuat hari -hariku menjadi semangat kembali...wajah yang selalu akan aku jaga dan rindukan...tapi...apakah kamu merasakan hal yang sama ?

Episode 19

SEPIRING BERDUA

Di luar tampak warna langit berubah dari jingga perlahan menghitam, dan kamu masih dalam peraduan mimpi yang dibalut suasana temaram dalam kamarku...perlahan aku bangunkan kamu dari alam bawah sadarmu karena waktu sudah menjelang maghrib...ndak baik tidur di waktu maghrib kata orang tua dulu...

"Via...bangun...udah mau maghrib..." ucapku sambil menggoyangkan bahu Via

"Mmmm...hmmm...jam berapa Met " jawab Via masih dalam kondisi tiduran

"Udah mau maghrib, ndak baik cewek tidur jam segini...apalagi cewek cantik kayak kamu..." ucapku seraya duduk di sampingmu

"Iya Met...bangun tidur udah di gombalin aja..." ucap Via dan perlahan duduk di sebelahku

"Pules bener tidurnya...capek ya.." tanyaku

"Hehehehe tenang dan nyaman tidur di sini...kayak ada yang jagain aku Met..." jawab Via

"Kan emang aku jagain tadi...kamu tidurnya ga bisa diem ya...ampe meja aku geser biar kamu ga jatuh.." ucapku

"Eh masak sih ? Maaf ya...ga sadar tau..." ucap Via

"Heheheh ndak papa...nih minum air putih dulu biar seger..." ucapku sambil memberikan segelas air putih

"Makasih ya Met...ga salah kan apa kataku tadi...kamu care banget orangnya..." ucap Via

"Ah..biasa aja kali...ngomong - ngomong kamu mau mandi disini atau mau dirumah nanti ? " tanyaku

"Makan dulu aja Met...laper aku hehehe" jawab Via

"Ditanya mandi sini atau di rumah malah jawab makan...hehehehe..." ucapku

"Mandi gampang nanti, lagian masih cantik ini Met...weeek " jawab Via sambil mengeluarkan ujung lidahnya

"Iya deh..iya deh...susah debat kalo masalah cantik sih....mau makan apa nona cantik ?" tanyaku

"Mau makan berdua lagi kayak tadi Met...apa ya enaknya ? " jawab Via

"Menu jam segini ya paling nasgor, warteg, padang atau penyet - penyetan gitu..." ucapku

"Ayam penyet tirtoagung situ aja Met...okey kah ?" seru Via

"Baiklah...aku maghrib dulu yah..." ucapku

"Okey Met...aku mau numpang ke kamar mandi ya..." jawab Via

Selesai sholat maghrib, segera aku mengeluarkan motor dari parkiran dalam...dan kamipun berboncengan menuju warung ayam penyet yang diminta Via..suasana daerah sini selalu ramai jika menjelang malam, banyak warung dadakan yang buka hanya disaat sore sampai dini hari dari ayam penyet, nasi goreng sampai angkringan nasi kucing juga ada di sepanjang jalan ini. sampai di warung segera kami masuk dan duduk di kursi plastik

"Kamu mau apa Met ? " tanya Via

"Telor tahu tempe aja...sambelnya yang banyak sama es teh tawar

hehehe..." jawabku

"Ga mau ayam Met ?" tanya Via

"Ndak usah...itu aja yang dapet banyak hehehe.." jawabku

"Ya udah...aku pesenin dulu yah, sambil aku lihat ada apa aja di situ.." ucapan Via dan melangkah mendekati etalase kaca

"Mbak, pesen telor, tahu tempe, ayam yang paha trus minumnya es teh tawar satu, es teh manis satu..." ucapan Via

"Nasinya uduk atau biasa ? ada lagi ?" jawab mbak mbak yang jualan

"Uduk aja dua ya...ehmm...tambah sate ampela ya mbak...dibungkus aja yah...makasih..." ucapan Via sambil duduk disebelahku

"Yakin mau di bungkus ? ga makan disini ?" tanyaku

"Yakin Met...enak ternyata makan bareng - bareng...makan di rumahku aja yah..." jawab Via

"Okey siyap..." jawabku

Tak lama pesanan kami datang dan segera aku membayarnya, dan kami melanjutkan perjalanan ke rumahnya Via, sepanjang perjalanan ini kami bercanda dan sesekali kamu rebahkan badanmu ke punggungku...apakah kamu nyaman jalan sama aku ? atau kamu hanya butuh sandaran saja saat ini ?

"Masuk sini Met...aku siapin dulu yah makananya.." ucapan Via sambil membuka gerbang rumahnya

"Assalamu'alaikum...Mah...Mamah...ada Slamet ini..." teriak Via

"Wa'alaikumsalam...anak gadis kok teriak - teriak...sini masuk Nak Slamet.." ucapan Mamahnya Via

"Iya Tante...saya duduk di luar saja...adem..." jawabku

"Darimana Met ? kok jam segini baru pulang ?" tanya Mamahnya Via

Duh...aku kudu jawab opo yo ? mosok ngomong klo Via bobo di kostku...bisa di hajar iki...

"Habis ngerjain tugas tante...trus tadi mampir ke kost dulu sebelum kesini.." jawabku

"Owh gitu...Jagain Via ya Nak Slamet...Kasihan...di rumah ga ada sosok Bapak yang bisa melindunginya.." ucapan Mamahnya Via

"Iya Tante...Slamet akan berusaha untuk jaga Via..." ucapanku

Tak lama Via datang dengan membawa piring, gelas bungkus plastik tadi...kemudian duduk di sampingku sambil mebuka satu persatu bungkus dalam kertas minyak itu..

"Mah...aku makan sama Slamet ya...mamah udah makan ?" ucapan Via

"Mamah udah makan tadi..itu kalo kurang nasinya ambil di belakang, ada lauk juga...." jawab Mamahnya Via

"Makasih Tante, ini aja udah banyak lauknya..." jawabku

"Via...ya di ambilin dong...mungkin Nak Slamet malu...Tante masuk dulu ya..silahkan dilanjut makannya.." ucapan Mamahnya Via

"Iya Mah...bentar ya Met..." ucapan Via

"Ndak usah Via...ini aja belum dimakan kok...ntar aja gampang kalo mau nambah..." jawabku

"Ya udah..Yuk Makan...kamu mau apanya dulu Met ?" ucapan Via

"Tempe...kesukaanku hehehehe.." ucapanku

Kamipun makan bersama dalam piring yang sama, tampak raut muka Via terpancar senyum bahagia meski hanya sekedar hal yang simple seperti ini...mungkinkah senyum itu akan selalu tampak dari wajah cantikmu Via ?

"Aaak Met..sini aku suapin.." pinta Via

"Iih malu ah kalo mamah kamu lihat...emang aku anak kecil.." jawabku

"Ga papa kali...buruan Aakk..." ucap Via dan akupun membuka mulut sesuai perintahmu

"Nyam..nyam..gede amat suapan kamu.." ucapku

"Biar cepet gemuk kamu Met..hehehehe.." jawab Via

"Emang kurus bener ya ? " tanyaku

"Enggak juga sih...cuma klo berisi dikit lebih enak di lihat hehehehe..." ucap Via

"Jadi sekarang ga enak dilihat yah...jelek dong...hiks...hiks..." jawabku pura pura sedih

"Nggak lah...sebenarnya kamu cakep kok...cuma kamu suka kurang pede aja..." ucap Via

"Perasaan yang bilang aku cakep cuma simbok doang deh...yang lain ndak pernah hehehe " jawabku

Kami habiskan makan malam itu berdua, tampak lahap sekali Via entah karena lapar atau memang suka dengan cara makan ini...

Pukul 9 lebih dikit aku berpamitan untuk kembali ke kost karena sudah terlalu malam untuk bertemu di rumah perempuan, Mamahnya Via sudah tidur jadi aku menitipkan salam saja kepada Via...

"Besok siang aja ke sininya ya..Met..aku pagi ga ada kuliah..." ucap Via sambil menutup gerbang depan

"Okey...motornya aku bawa dulu yah, kabarin mau di jemput jam berapanya...aku pulang yah Via..." jawabku

"Ati ati ya Met...kabarin kalo udah nyampe kost...ga usah ngebut.." ucap Via

"Insyaallah...pamitin Mamah kamu yah...Assalamu'alaikum..Daah Via..." ucapku

"Wa'alaikumsalam...Daah Slamet.." jawab Via

Ku lalui perjalanan ini melintasi ruang dan waktu untuk selalu menjadi yang terbaik untukmu, di setiap hela nafasku terucap doa yang terbaik untukmu dan untukku...semoga masih ada ruang di hatimu untukku...

Terpaan sinar rembulan dipadupadankan dengan secercah Cahaya lampu penerangan jalan menuntunku menuju kostku...hawa dinginnya malam terasa menusuk sudut pinggang, namun bayang wajahmu akan selalu menghangatkan jiwaku yang telah lama kosong dan membeku....

BRAAAAKKK....Suara itu terdengar sangat dekat...aku masih bisa melihat tubuhku jatuh berguling guling di atas aspal...dua sosok bayangan berjalan menghampiriku...sayup sayup terdengar suara lelaki yang sepertinya aku pernah mendengarnya entah kapan...

"Mampus lo...Yuk cabut bro..."

Episode 20

TAK SADAR

Krik..Krik...Krik...Krik... ringtone dari ponsel biruku menyadarkanku dari apa yang telah terjadi..entah berapa lama aku masih terdiam disini setelah kedua sosok bayangan tadi meninggalkan dan memakiku... terlihat nama Oktavia di layar monochrome itu..aku mencoba bangun untuk sekedar duduk di rerumputan dan mengangkat telepon meski dari telingaku masih terdengar berdenging...

"Met...kamu kemana aja kok ga ada kabarnya...udah 1 jam aku telponin ga diangkat angkat...kamu tidur ?" ucap Via

"Eh maaf Via...aku ndak papa kok" jawabku

"Kamu sekarang dimana ? udah nyampe kost ? kok ga kasih kabar ? aku nungguin tau..." jawab Via ketus

"Aku masih di mana yah ini...bentar...masih di deket estetika sini...sebelum poltekес.." ucapku

"Kamu ngapain disitu Met ? bukannya itu tanah kosong setelah durian raya?" ucap Via

Aku berdiri dan mencoba membersihkan jaket levi's ini dari debu dan tanah, aku memeriksa motor supranya Via...baret baret dan bengkok di bagian footstep nya...tadi apa yah ? perasaan tadi aku jalan dengan kecepatan 40 km saja...trus tadi siapa ya ?

"Kayaknya aku jatuh dari motor Via...maaf...motor kamu rusak..."jawabku setelah terdengar beberapa kali via teriak dari HP

"Maksudnya Met ? kok kayaknya ? kamu ngapain sih ?" jawab Via

"Gini aku terangin...aku tadi kan pulang lewat tusam situ trus lewat tirtoagung...trus kayaknya entah aku jatuh sendiri atau di tabrak sesuatu...tau-tau kamu telepon.." jawabku

"Ini udah 1 jam lebih lho setelah kamu pulang tadi..kamu pingsan Met ? aku ke situ ya..." tanya Via

"Ndak usah Via..iya kayaknya aku pingsan mungkin...ya udah ntar aku telepon lagi yah...aku betulin motor kamu dulu.." jawabku

"iya Met...beneran kabarin aku ya...aku ga akan tidur sebelum tau kabar kamu..." jawab Via

Aku mencoba menyalakan motor ini dan beberapa kali mencoba akhir bisa nyala juga meski pijakan kakinya bengkok...segera aku mencari bengkel terdekat untuk mengechecknya, agak susah mencari bengkel di daerah ini jika sudah malam hari...sampai akhirnya aku tiba di kost tanpa bertemu bengkel yang masih buka...aku buka jaket levi's dan kaos ku dan aku temukan tetesan darah merah dari siku dan lenganku, segera aku ambil betadine dan aku oleskan di luka kecil ini...aku ambil hp ku dan segera aku telepon Via agar tidak perlu khawatir lagi...

Di dalam kamar aku mencoba memejamkan mata tetapi sosok bayangan tadi membuatku kembali berfikir siapa gerangan yang mencelakaiku, aku merasa tidak memiliki musuh di kampus ini secara anak baru dan aku selalu menjalin hubungan baik dengan para senior atau teman kost ku...apa mungkin Ronny yah ? entahlah..aku ndak mau suudzon...

Sinar mentari pagi perlahan menerpa wajahku melalui celah jendela yang sedari malam sengaja aku buka untuk memberikan jalan untuk masuk hawa dinginnya malam agar tidak terlalu panas, perlahan aku bangun dan aku rasakan badanku agak sakit, mungkin akibat benturan dengan aspal semalam, aku segera menuju kamar mandi untuk membersihkan diri...ternyata ada beberapa memar di punggung dan kakiku..hhmm...ntar juga hilang sendiri...

Selesai mandi aku segera kembali ke kamar dan betapa terkejutnya di dalam kamar sudah ada Via yang duduk bersila di tepi ranjangku, segera aku mengambil pakaian seadanya untuk menutupi tubuh bagian atasku...

"Via...kok datang ndak kasih tau dulu...lagian pagi amat kamu kesini..." ucapku

"Aku kan udah sms ama telepon kamu tapi ga respon..ya udah aku kesini aja..takut kamu kenapa kenapa..." jawab Via

"Kan aku udah bilang ndak kenapa kenapa...eh maaf ya aku ganti baju dulu...jangan ngintip lho...merem..." ucapku

"Iiih sapa juga mau ngintip Met...ganti di kamar mandi sana...jangan disini..." jawab Via

"Lha emang di kamar mandi...masa di depan kamu..." jawabku sambil keluar kamar

"Kamu kesini naik apa Via ?" tanyaku sekembalinya dari kamar mandi

"Naik ojek depan komplek...sini coba aku lihat lukamu ?" jawab Via

"Wong cuma lecet doang kok...ndak papa..." ucapku

"Buka kaosmu...tadi sekilas aku lihat ada yang lebam..." ucapan Via

"Dikit doang..ntar juga hilang.." jawabku

"Sini ga ? buruan...jangan anggap sepele...ke dokter aja kalo ga mau..." ucapan Via

"Iya iya..." segera aku buka kaosku bagian belakang melewati kepala

"Gini kamu bilang dikit...kamu punya thrombopop atau ada es batu ga buat kompress ?" tanya Via

"Ndak ada hehehe...ntar aja ndak papa kok..." jawabku sambil memakai kaos ku kembali

"Ya udah ntar mampir ke apotik...eh gimana sih kejadiannya ?" tanya Via

"Lupa hehehe tau tau udah jatuh aja...ngantuk kali ya.." jawabku sedikit berbohong tentang sosok bayangan itu

"Ya udah lain kali klo capek istirahat di rumah dulu...kamu ada kuliah pagi ini ga Met ?" ucap Via

"Ada tapi kayaknya ndak masuk dulu deh, kan mau ke bengkel motor buat check motor kamu.." jawabku

"Mau bolos ? mata kuliah apa sih ?" tanya Via

"Matematika Terapan...ndak papa sekali kali mbolos..atau ntar aku titip absen aja ama Heri..." jawabku

"Kamu udah sarapan Via ? kalo belum sekalian jalan yuk...semalem sih motor masih bisa jalan.." lanjutku

Kamu hanya menggelengkan kepala tanda dan segera membereskan tas kuliahmu...tampak wajah cantikmu lain dari biasanya, apakah kamu khawatir dengan aku ? atau kamu hanya sekedar simpati saja ? entahlah...segera kami berkendara menuju bengkel yang paling dekat, dan ternyata motor Via ndak banyak yang rusak, lampu sign yang pecah sudah di ganti, footprint sudah di perbaiki namun masih menyisakan goresan goresan di body motornya...

"Besok sabtu aku bawa ke mataram aja buat pasang stiker biar ga kelihatan baret baretnya...kita makan dulu aja..kamu kuliah jam berapa ?" tanyaku

"Males juga sih kuliah...ke rumahku aja yuk Met..di rumah ada thrombopop..." jawab Via

"Ya udah, mau sarapan dulu atau gimana ?" tanyaku

"Bentar aku telpon mamah dulu..." ucap Via sambil mengambil ponselnya

"Makan di rumah aja Met, Mamah udah masak kok...yuk.." jawab Via sambil menggandeng tanganku

"I-lya...yuk jalan.." jawabku gugup karena baru kali ini Via menggandeng tanganku setelah sekian lama aku mengenalnya

Sepanjang perjalanan ini kamu lebih banyak terdiam, kamu memilih menyandarkan kepalamu di punggungku dan untuk pertama kalinya juga kedua tanganmu melingkari pinggangku...memelukku erat dari belakang...entah kenapa aku merasakan ada yang mengalir basah dan hangat di punggungku...kamu menangis ? apa yang kamu tangisi ? kamu ndak layak untuk menangis....aku memilih untuk diam dan mencoba memberikan ruang dan waktu untukmu untuk menumpahkan segala perasaan yang kamu rasa melalui tangisanmu...sampai akhirnya kamu menyeka air matamu dan berkata lirih...

"Met...Maafin aku ya..."

Episode 21

PERASAAN BERSALAH

Derai air matamu masih mengalir membasahi jiwa mu yang lemah, Terpaan sang bayu perlahan membelai rona indah wajahmu...menerangkan setiap helai rambutmu tak beraturan, dekapan lembutmu masih bisa aku rasakan di antara tulang tulang rusukku...menyerbak perasaan damai yang tercipta diantara keteduhan wajahmu...menenangkan kegelisahan yang perlakan sirna berganti dengan indahnya senyuman...

Apakah kamu sesayang itu kepadaku ? apakah kamu akan menyambut perasaan tulusku ? atau kamu hanya butuh teman untuk sekedar berbagi rasa...

Sampai di rumahnya Via, segera aku parkirkan sepeda motor ini di garasi samping dan aku memilih duduk di bangku taman samping kolam ikan koi...entah kenapa setiap kali aku duduk di sini perasaanku menjadi lebih nyaman...

"Aku masuk dulu ya Met..." ucap Via dengan senyuman khas nya

"Okey Via..." jawabku singkat

Aku masih sibuk memandangi ikan yang berenang kesana kemari menikmati bebasnya hidup tanpa ada beban pikiran...apakah sesimple itukah hidup yang kamu pilih atau kamu tidak bisa memilih untuk menikmati hidup yang penuh dengan tanya dan air mata bahagia...

"Met...mau makan sekarang ? udah di siapin tuh...atau masih mau disini dulu ?" ucap Via membuyarkan lamunanku

"Duduk sini dulu Via..." jawabku sambil memberikan ruang di sebelahku

"Iya Met..." ucapan Via

"Boleh aku tanya sedikit ndak ?" ucapku

"Ya boleh lah Met...mau tanya apa Met ? " tanya Via

"Kamu tadi kenapa nangis ?" ucapku

"Gimana ya Met...aku merasa bersalah aja ama kamu..." jawab Via

"Salah ? kamu ndak salah apa-apa kok.." jawabku

"Gara gara aku kamu jadi korban...gara - gara aku kamu jadi luka luka gitu..." jawab Via dalam isak tangisnya

"Via...udah jangan nangis lagi...aku ndak papa kok...aku ndak mau lihat kamu sedih...senyum dong.." ucapku sambil membelai rambutnya perlahan

"Ga papa gimana...badan kamu lebam dan berdarah gitu...semua gara gara aku.." jawab Via

"Aku laki laki Via...kayak gini udah biasa...please jangan nangis lagi..." ucapku menghadap muka Via dan memegang kedua tangannya

"Tapi...Tapi..." ucapan Via

"Tapi apa ? yang penting aku masih selamat dan sekarang ada di depan matamu...jangan nangis lagi yah..." ucapku dan kedua tangan ini mengusap pelan air mata dari pipi Via

"Iya Met...aku ga nangis lagi" jawab Via mencoba tersenyum

Senyuman yang selalu membuat perasaan di hatiku menjadi tenang, hanya dalam beberapa detik saja wajah kami semakin mendekat...tatapan matamu seakan membius akal sehatku, menusuk tepat di jantung hatiku...tanpa sadar bibir kami menyatu, lidah kami saling menyeruak masuk ke dalam rongga mulut, mata kami saling terpejam dan tubuhmu perlahan jatuh ke dalam pelukanku... pagutan demi pagutan bibir ini saling bertemu seakan melepaskan semua

kejadian buruk yang telah terjadi...entah berapa lama kami larut dalam suasana ini...

Perlahan aku lepaskan bibirku dari bibirmu...aku tersadar bahwa ini salah...ini tidak semestinya terjadi diantara kamu dan aku saat ini...kamu masih terdiam dan memejamkan matamu...perlahan aku kecup keningmu...

"Maafin aku Via...ini semestinya ndak boleh terjadi..." ucapku

"Mmm....ga papa kok Met...ga usah minta maaf..." jawab Via dengan senyuman indahnya

"Kamu yakin ndak marah atas kejadian barusan ? aku kan bukan siapa siapa kamu ?" tanyaku

"Memang sekarang kamu bukan siapa siapa aku Met...tapi barusan aku merasakan kenyamanan dari kamu..." jawab Via

"Makasih Via...." jawabku

"Yuk makan sekarang Met, ntar lauknya keburu dingin..." ucap Via dengan memeluk lenganku dan merebahkan kepalanya

"Yuk..." jawabku sambil mengusap kepalanya

Kami segera menuju ke ruang makan, disana sudah tersedia nasi beserta lauknya...tampak Mamahnya Via sedang duduk di ruang TV sambil membaca majalah...

"Silahkan di makan Nak Slamet..." ucap Mamahnya Via ramah

"Mari sekalian Tante..." jawabku

"Tante udah tadi...maaf ya..cuma seadanya.." jawab Mamahnya Via

"Justru saya yang sudah merepotkan Tante...hehehehe.." jawabku

"Ga papa...Via...temenin Nak Slamet makan yah..." ucapan Mamahnya Via

"Iya Mah...yuk Met duduk...nasinya seberapa ?" tanya Via

"Dikit aja...ndak usah banyak - banyak...malu tau.." jawabku

"Diiih pake malu segala..kayak di rumah siapa aja Met..." ucapan Via sambil menyerahkan piring nasi

"Nih ambil lauknya, sekali kali makan yang bergizi biar cepet sembuh lukanya..." lanjut Via

"Makasih Via...You know me so well..." ucapku

"Kembali kasih...yuk makan..." jawab Via sambil tersenyum

Kali ini Via duduk di sebelahku, Kami makan sambil bercanda kesana kemari, seperti tidak pernah terjadi apapun sebelumnya...sesekali Via menyenderkan kepalanya di bahuiku...aku merasakan ada yang berbeda dari sikapmu...entah hanya perasaanku saja atau memang kamu benar benar berubah....

"Hari ini mau kemana lagi Met ? mumpung sekalian mbolosnya hehehe.." tanya Via

"Kamu mau kemana ? pasti aku temenin..." ucapku

"Kebawah aja yuk...jalan jalan aja..." ucap Via

"Okey...mau sekarang ?" tanyaku

"Iya tapi setelah aku obatin luka kamu dulu...yuk ke depan..." ucap Via

"Halal..ga usah di obatin ndak papa kok...ntar juga hilang sendiri..." jawabku

"Met...bisa ga nurut sama aku ? kali ini aja..." ucap Via

"I-lya deh..aku nurut..." jawabku

"Nah gitu dong..." ucap Via sambil tersenyum dan mencubit hidungku...

Kami berjalan beriringan menuju ruang depan, disana Via mengambil obat dari kotak P3K yang berada tak jauh dari washtafel tak lupa Via mencuci tanganya terlebih dahulu sebelum menemuiku

"Buka bajunya...biar aku olsein thrombopop..." pinta Via

"Malu aah ada Mamah...." jawabku

"Udah buruan...katanya mau nurut..." ucap Via ketus

"Iya iya..." jawabku sambil membuka perlahan baju bagian belakang

"Sakit ga Met...? Pelan pelan kok.." ucap Via sambil mengolesi bagian yang lebam

"Ndak kok..." jawabku

"Nah udah rata...ntar sore di kasih lagi ya..." ucap Via

"Iya bu dokter..." jawabku ngasal

"Aduh duh duh..sakit tau..." lanjutku setelah mendarat beberapa cubitan di pinggangku

"Eeh maaf sakit beneran Met ? " ucap Via panik

"Hehehe becanda tau..." ucapku sambil mencubit pipinya

"Dasar Slamet...." ucap Via memukul pelan badanku

"Mau jalan sekarang ? mumpung belum panas..." tanyaku

"Iya, aku cuci muka dulu ya..." ucap Via sambil berjalan menuju ruangan dalam rumahnya

Aku memainkan ponsel buluk ini untuk sekedar membunuh waktu untuk menunggumu setalah beberapa halaman koran selesai aku baca beritanya, tiba tiba kamu datang mengagetkanku...kamu tampak berbeda sekali...

"Kamu cantik sekali Via..." ucapku sambil bengong

"Biasa aja dong...kayak ga pernah liat aja.." ucapan Via

"Biasanya kamu ndak dandan kayak gini tau...paling pake bedak tipis sama lipgloss.." jawabku

"Ga boleh yah tampil cantik didepan kamu ?" tanya Via kembali

"B-B-Boleh dong...sumpah kamu beda...cantik bener..." ucapku masih terus menatap serius wajahnya

"Gombal aah kamu...btw aku pake lipstik soalnya lipgloss nya tadi pindah di bibir kamu..." jawab Via berbisik di telingaku dan menempelkan jari telunjuknya di bibirku

"Hehehehe bisa aja kamu...jadi malu..." ucapku lirih

"Yuk jalan Met...pamit Mamah dulu..." ucap Via

"Iya.." jawabku

Aku berjalan menuju ruang TV dan menemui Mamahnya Via yang masih terlihat sibuk membaca majalah

"Tante, mohon pamit...mau jalan ke bawah sebentar sama Via..." ucapku kepada Mamahnya Via

"Iya..ati-ati ya Nak Slamet...jangan malem malem pulangnya..." jawab mamahnya Via

"Iya Tante...berangkat dulu...Assalamu'alaikum.." ucapku

"Wa'alaikumsalam..jagain Via ya Nak Slamet.." jawab Mamahnya Via

Aku berjalan menghampiri Via di ruang depan, tampak Via sedang memakai cardigan untuk melindungi dari terpaan panasnya matahari...

"Aku tunggu di motor ya..." ucapku

Segera aku berjalan menuju garasi, aku nyalakan mesin motor dan bersiap untuk segera jalan...Via tampak berjalan perlahan menujuku...tampak senyuman manisnya tersungging dari sudut pipinya...tetapi Via bukannya segera duduk di jok belakang tetapi memegang wajahku dengan kedua tanganya dan perlahan mencium bibirku kembali...hanya sebuah kecupan bibir biasa tanpa ada reaksi tambahan lainnya...

"Pake helm dong Met..." ucap Via

"Eeh...kok...duh...gimana nih..." jawabku masih dalam keadaan bingung atas sikapnya

"Kenapa Met ? " jawab Via sambil duduk di jok belakang dan memelukku erat

"Kok barusan...kamu...kamu...duh piye iki..." jawabku

"Udah jalan yuk..." ucapan Via sambil menyandarkan kepalanya di punggungku

Sepanjang perjalanan ini kamu memelukku erat, seakan tidak perduli dengan rasa sakitku pada luka lebam yang kamu tekan...meski sakit tapi aku senang akan perubahan sikapmu kali ini...semoga....

Episode 22

HUJAN

Langit kotamu tidak sepanas biasanya, entah kenapa sang surya terlihat malu malu untuk menampakkan wajahnya, dan memilih bersembunyi di balik indahnya gumpalan awan...apakah malu melihat kemesraan kami ? atau memang sengaja memberikan kesempatan untukku menikmati suasana hari ini bersamanya...bersama dengan seorang gadis yang sedang dilanda perasaan tidak menentu arahnya...

Kami berhenti sejenak untuk membeli es kelapa muda dan air mineral dingin untuk membasahi jiwa kami yg haus akan kerinduan...

"Jadi mau kemana kita Via ? " tanyaku

"Emmm...kemana ya enaknya ? " jawab Via sambil terlihat berfikir

"Kita ke simpang lima dulu aja, ntar sorean dikit cari makan di tugu muda atau pandanaran situ...gmn ?" lanjut Via

"Boleh...mau ke mana aja juga aku temenin..." ucapku sambil menikmati segarnya air kelapa ini

"Yakin Met ? kalo ke KUA juga mau temenin? " ucap Via

"Eehh...klo kamu mau sih aku ndak nolak hehehe" jawabku

"Huuu...ngarep!!" ucap Via sambil mengacak acak rambutku

"Emang ga boleh ya ngarep lebih ?" tanyaku dengan nada serius

"Eeee...Eeee...boleh ga yah ? " jawab Via

" Ya udah deh kalo ga boleh...pulang aja..." jawabku pura-pura ngambek

"Yee...ngambek...masa cowok gitu aja nyerah" jawab Via

"Cowok emang gitu tau...makanya aku ndak suka ama cowok hehehehe " jawabku

"Hahaha serem..amat..yuk jalan lagi " pinta Via

"Siap Tuan Putri...." jawabku

Kami pun segera melanjutkan perjalanan menuju simpang lima, ya disitulah pusat kota ini, pusat perbelanjaan dan pusat perkantoran termasuk juga pusat kuliner serta oleh-oleh khas kota ini. dan masih seperti sebelumnya kamu memilih memelukku erat...apa kamu takut kehilangan aku ? atau hanya perasaanku saja ?

Sesampainya di simpang lima, aku memilih parkir di luar gedung biar mudah nanti keluarnya, segera kami memasuki salah satu pusat perbelanjaan disini, kamu menggandeng tanganku erat dan sesekali menyandarkan kepala di lenganku, beberapa pasang mata melihat kami dengan sedikit heran..iya memang kami terlihat berbeda...hampir mirip Ying dan Yang...Via yang cantik, putih dengan tinggi sekitar 164 cm berjalan denganku yang hitam, dekil dengan wajah standard kampung meski secara tinggi badan aku lebih tinggi 9 cm dari Via.

Namun sepertinya Via tidak ambil pusing dengan hal itu, justru Via semakin terhilit mesra berjalan denganku mengelilingi pusat perbelanjaan ini. Kami berhenti di salah satu gerai fast food yang menyediakan makanan berupa burger...

"Met..mau pesen yang mana ? " tanya Via

"Yang nasi pake ayam aja ada ndak ?" jawabku

"Kamu ga suka burger ?" tanya Via

"Lidah kampung ga cocok buger hehehe biasanya singkong ama ubi..." jawabku

"Ya udah...Mbak..pesen double cheese 1 sama paket ayam 1 yah..." ucap

Via kepada Mbak kasirnya

"Pake ini aja Via.." ucapku sambil mengeluarkan 2 lembar uang kertas berhambar pak harto

"Ga usah Met...aku yg traktir kali ini...lagi seneng soalnya" jawab Via

Kami duduk bersampingan di meja agak pojokan, Via tampak lahap menyantap burger nya...aku lebih suka menikmati cara makannya gadis di sampingku kali ini...wajah cantik yang perlahan lahan mulai memasuki relung hatiku..

"Kok kamu ga makan Met ? malah liatin aku aja...kenapa cantik ya? " ucap Via

"Hehehe emang cantik sih cuma kayaknya kamu kelaperan yah...lahap bener.." jawabku

"Hehehe ga laper sih cuma karena lagi seneng jd kebawa suasana " jawab Via

"Seneng kenapa ? " tanyaku

"Ya seneng aja...mau tau aja kamu Met..." ucap Via sambil tersenyum manis

"Owh udah maen rahasia rahasiaan ya..." ucapku

"Kamu sendiri hari ini seneng ga Met ?" tanya Via

"Jujur sih ndak...." jawabku pelan

"Hah...seriusan Met ? kamu ga suka jalan sama aku ?" tanya Via

"Hmm...gimana ya ngomongnya...aku...aku ndak cuma seneng tapi seneng pake banget hehehehe" jawabku sambil tertawa

"Huuh...dasar...dah makan dulu ntar aku ambil lho ayamnya" ucap Via

"Neeh kalo mau...aku suapin...aaaak " jawabku

"Nyam..nyam...makasih ya Met.." ucap Via sambil tersenyum

Selesai makan kami keluar dari pusat perbelanjaan ini, kami memutari kota ini sambil menikmati udara sore yang perlahaan terlihat mendung menggelayut manja...waduh arepe udan iki....

"Via....kayaknya bakal mau ujan nih...piye enake ?" tanyaku

"Ho'oh Met...mendung banget...balik aja yuk..." jawab Via

"Okey...agak ngebut dikit ya.." ucapku

"Siyap Met..." jawab Via sambil memelukku lebih erat lagi

Belum setengah perjalanan ternyata air hujan lebih cepat turun membasahi bumi, kami berteduh di depan sebuah warung yang terlihat sepi dan tertutup...kami berdiri begitu rapat karena jarak ruang yang tidak terkena pias air hujan hanya sedikit, aku segera melepas jaketku dan aku pakaikan ke badannya Via yg mulai menggigil kedinginan...

"Pake jaketnya...biar kamu ndak masuk angin" ucapku

"Iya Met...trus kamu gimana? " jawab Via

"Aku gampang, lagian dari kecil udah biasa mandi ujan..." jawabku

"Makasih ya Met..." jawab Via

"Iya sama-sama..." ucapku

Hampir 20 menit hujan mulai reda tetapi masih ada rintik rintik air hujan yang berdesakan ingin memeluk bumi ini. seperti hal nya kamu...untuk menghangatkan badanmu kamu memilih memelukku erat...aliran darah sepasang manusia berlainan jenis ini membuat temperatur udara di sekitar menjadi hangat...

"Nekat aja yuk Met...keburu kemaleman ntar..." pinta Via

"Ga papa ujan gerimis dikit ? ntar kamu sakit lagi..." jawabku

"Kan klo sakit ada kamu yg rawat aku hehehehe....yuk jalan.." ucap Via

"Yo wis nek ngono..." jawabku

Kami mulai menerobos rintik rintik hujan ini, tetapi tidak dengan kecepatan tinggi karena kondisi jalanan licin dan menanjak, setelah bajuku mulai basah kuyup akhirnya sampai juga di rumahnya Via, segera Via turun dan berlari membuka gerbang rumahnya

"Masuk Met...aku ke dalam dulu" ucap Via setengah teriak

"Iya...aku di samping aja...basah soalnya" jawabku

Akupun duduk di bangku ruang samping dekat dengan garasi dan kolam ikan, tubuhku mulai bergetar karena hawa dingin merasuk ke dalam tubuh kurusku...bbbbrrrrrrr.....ademmm...tenan....

Tampak Via datang membawa handuk dan baju bersih dan duduk di sampingku...

"Met, Mandi dulu sana biar ga masuk angin...ini baju kakaku sama ada celana dalam yang masih baru kok..belum pernah dipakai..." ucap Via sambil menyisir rambut basahnya

"Ndak usah, ngerepotin aja.. " tanyaku

"Nurut ga ? ntar kalo sakit siapa yg jagain di kost ? " ucap Via

"Iya deh...aku mandi dulu yah" jawabku

"Abis mandi ke ruang depan ya...aku buatim coklat panas dulu..." ucap Via

Aku berjalan menuju kamar mandi, tampak Mamahnya Via sedang memasak di dapur dan mempersilahkan aku untuk mandi, selesai mandi aku segera menuju ruang depan menemui Via

"Nah gitu kan cakep...muat ya baju kakaku dipakai kamu Met..." ucap Via setelah melihatku

"Iya muat, ukurannya sama...emang kakak kamu hampir sama kayak aku ?
" tanyaku sambil duduk di sampingnya

"Iya posturnya mirip cuma kakakku lebih terang dikit dari kamu hehehehe..." jawab Via

Hahahahaha nasib orang berkulit kelam...haduh..." jawabku

"Tapi kamu cakep kok...manis...coba senyum..." ucap Via sambil memegang wajahku dengan kedua tangannya

Aku pun tersenyum sesuai permintaan Via...Tanpa sadar bibir kami kembali bertemu, lidah kami kembali bergulat menyusuri setiap rongga mulut, ludah kami saling bertukar, nafas kami terengah engah serasa tiada waktu untuk sekedar bernafas...tangan kami saling menjelajah setiap inchi tubuh bagian luar kami...suasana dingin diluar tak menghiraukan kami untuk tetap berpelukan erat dan terus berpagutan...entah berapa lama kami larut dalam suasana yang semakin lama semakin memanas...sampai akhirnya suara itu terdengar agak jelas dari telinga kami...

Via.....

Episode 23

MUSIBAH YANG NIKMAT

Via...

Suara itu terdengar begitu dekat dan semakin nyata...Aku melepaskan pelukan dan segera merapikan pakaian sekedarnya, tampak seorang laki laki berdiri tak jauh dari pintu masuk, Via segera berdiri dan membuka pintu, tak lama kemudian terlibat pembicaraan serius tiba tiba wajah Via berubah dan segera menutup pintu dan menguncinya kembali...entah apa yang membuatnya menjadi seperti itu...

"Siapa Via ? kok ga di bukain pintunya" tanyaku

"Bukan siapa siapa kok..." jawab Via lirih

"Ronny ???" tanyaku

"Iya Met..." jawab Via

"Kenapa kok ndak di bukain pintu, kan Ronny datang baik baik..." ucapanku

"Aku udah tau Met...Ronny yang buat kamu jatuh waktu itu..." jawab Via

"Kamu tau darimana ? jangan su'udzon..." ucapanku

"Ronny yang kasih tau...dia mau minta maaf sama kamu..." ucapan Via

"Biar aku ngomong sama Ronny.." ucapanku sambil mencoba membuka pintu

"Jangan Met...Kamu jangan berantem Met..." ucapan Via menahanku

"Aku janji Via..." jawabku tersenyum

"Janji ya Met..." ucapan Via sambil memegang tanganku

Aku tidak menjawab lagi hanya melemparkan senyum dan berlalu menuju pintu depan...disana nampak Ronny berdiri tak jauh dari gerbang, segera aku berjalan menemuinya

"Hai Ron..gimana kabarnya ?" ucapku sambil mengulurkan tangan

"Baik Met..kamu gimana ?" jawab Ronny sambil membalsal jabat tanganku

"Ya seperti ini, baik baik aja kan ? " ucapku tersenyum

"Oh iya Met, aku minta maaf atas kejadian malam itu...aku nyesel Met..." ucapan Ronny

"Maksudnya kejadian yang mana Ron ?" tanyaku

"Waktu itu kamu pernah jatuh malem malem di deket grha estetika kan ? itu ulahku...sorry banget, waktu itu aku emosi dan habis minum ama temen teman...jadi out of control...maaf ya Met" jelas Ronny

"Owh itu...gpp kok..malah aku udah lupa...btw makasih ya, semenjak kejadian itu aku jadi deket sama Via...justru aku yang banyak terima kasih sama kamu Ron.." jawabku tersenyum

"Maksudnya kamu udah jadian sama Via Met ?" tanya Ronny

"Iya aku udah jadian sama Slamet, jadi kamu ga usah ganggu aku lagi..." potong Via yang tiba tiba muncul dari belakang sambil memelukku

Aku menoleh dengan wajah agak bingung dan dibalas dengan senyum manis Via yang menyiratkan seakan memberikan kode bahwa semua memang sudah terjadi sebagaimana mestinya, dan kali ini wajah Ronny berubah dan menunduk...entah penyesalan model mana yang sedang hinggap di dalam tubuhnya...

"Met...boleh aku ngomong berdua aja sama Via.. ucapan Ronny

"Oh silahkan saja...Via, aku tunggu di samping kolam.." ucapan ku

"Thanks Met.." jawab Ronny

"Kamu mau ngomong apa lagi Ron ? masih kurang kamu sakitin aku ? bahkan kamu bawa bawa Slamet yang ga tau apa apa masalah kita?" ucap Via setengah teriak

"Aku cuma mau minta maaf Via..." jawab Ronny

Hanya itu sepenggal kata kata yang masih terdengar saat aku berlalu dari hadapan Via...entah apa lagi yang mereka bicarakan selanjutnya, aku tidak mau ambil pusing atas masa lalu Via...aku lebih senang membicarakan hari esok bersama Via...apakah Via yakin dengan apa yang di ucapnya tadi ? atau hanya alasan saja agar Ronny menjauh...entahlah...

"Met..." ucap Via sambil duduk di sampingku

"Iya Via...udah ngomongnya ?" Jawabku

"Udah, oh iya tadi Ronny pamit sekalian..." ucap Via

"Owh Okey...Ronny udah balik ?" tanyaku

"Udah kayaknya...ternyata kamu lebih dewasa ya Met daripada Ronny..." ucap Via

"Maksudnya ? ndak ngerti aku.." jawabku

"Kamu ga pernah marah, ga pernah emosi, even di depan Ronny yang udah celakain kamu..." ucap Via

"Buat apa marah toh udah kelar kejadiannya, dan justru aku bersyukur..." ucapku

"Bersyukur...aneh kamu Met, di sakitin kok bersyukur..." tanya Via

"Iya...karena kejadian itu aku bisa lebih deket sama kamu Via..." ucapku sambil mencubit pipi Via pelan

"Hehehehe bisa aja kamu Met..." jawab Via

"Yang tadi kamu ucap itu serius Via ?" tanyaku sambil tersenyum

"Yang mana sih ? udah lupa tuh " jawab Via tertawa kecil

Aku pun tertawa bersamaan dengan Via...Via kemudian memelukku....seolah membuat hatiku untuk selalu bersamamu...memberikan sebuah harapan untukku agar aku selalu berjuang untuk mengapai semua mimpi mimpi indahku...I love you....Via...

Apakah hubungan ini bisa disebut aku dan kamu udah resmi pacaran ? meski tak pernah terucap kata kata yang biasa orang lain sebut acara penembakan atau ngomongin isi hati ? tetapi aku dan kamu memilih menjalani hubungan ini dengan kedekatan hati bukan hanya sekedar kata kata...

Tidak terasa aku jalani hubungan ini hampir 1 tahun lamanya, karena 2 hari lagi liburan semester kedua akan dimulai, dan kamu meminta ijin jauh jauh hari untuk mengunjungi Papahmu di Sulawesi selama liburan...aku bakalan kangen kamu Via...

Liburan kali ini tidak ada yang spesial sama sekali karena ndak ada kamu disisiku, aku kangen senyuman manismu..kangen ceritamu..kangen tingkah polahmu...kangen pelukan manjamu...

Hari ini aku sengaja ke kampus untuk sekedar membuang rasa bosan yang sudah mulai menjalar semenjak kamu pergi mengunjungi Papahmu...di kampus aku melihat beberapa calon mahasiswa dan mahasiswi baru kampus ini sedang sibuk mengikuti pendaftaran, aku memilih duduk di bangku besi depan kampus dan mulai tenggelam dalam cerita komik harlem beat...tiba tiba ponsel butut biru ini berdering dan tampak nomer yang tidak aku kenal di layar monochromenya

"Halo...Assalamu'alaikum...ini siapa yah ?" ucapku

"Hai...coba kamu menghadap belakang sekarang..." ucap seorang gadis dari ponselku

"Maksudnya ? aku menghadap belakang ? ini siapa sih ???" tanyaku

"Coba aja tebak...aku cuma minta kamu tengok ke belakang sekarang..."
ucapnya lagi

Aku segera menoleh ke belakang tanpa mematikan panggilan ini, tampak disana seorang gadis dengan setelan baju blazer dipadu dengan rok span warna hitam...terlihat anggun dan cantik sekali...siapa yah ?

"Hai Slamet....."

Episode 24

SEMAKIN CANTIK

"Hai Slamet..."

Ucapan gadis cantik itu masih membuatku diam terpaku...wajah cantiknya memalingkan setengah alam sadarku...senyum manisnya perlahan mulai meruntuhkan jiwaku, membawaku kembali memasuki masa masa sekolah dulu...

"Adhis..." ucapku kelu seakan tidak percaya

"Iya Met....aku Adhis...." ucap Adhis dan berjalan perlahan mendekatiku

"Kamu apa kabar Met..??" lanjut Adhis sambil memeluk erat tubuhku

"B-B-Baik Dish...kamu apa kabar ? kok bisa di sini ?" jawabku gugup

Aku masih belum bisa percaya bahwa gadis cantik yang sedang memelukku ini adalah Adhis...gadis yang pernah mengisi hari hariku di masa lalu...pelukan yang selama ini aku rindukan, senyum manis yang selalu membuat hatiku gundah gulana...

"Kamu ga berubah ya Met...masih sama seperti dulu..." ucap Adhis perlahan melepas pelukannya

"Kamu yang berubah semakin cantik Dhis...duduk sini..." jawabku meminta Adhis duduk di sebelahku

"Akhirnya ketemu kamu juga ya Met...udah hampir 3 tahun ga ketemu..." ucap Adhis

"Kamu kok bisa ke sini Dhis ? bukannya kamu di jakarta ? " tanyaku

"Iya Met...aku mau kuliah aja...Trainee kemarin cuma buat 1 tahun dan aku males kerja duluan hehehehe..." jawab Adhis

"Kamu aneh ya...disaat orang lain butuh kerjaan kamu malah nolak kerjaan hehehe...Papah sama Mamah apa kabar ?" tanyaku

"Papah Mamah baik Met...Hehehe masih belum siap kerja aja...masih mau kuliah dulu biar jenjang karirnya lebih baik..." jawab Adhis

"Kok ga kuliah di Jakarta aja Dhis ? kan disana banyak yang bagus..." tanyaku

"Aku kangen kamu Met...makanya aku bela belain ke sini..." jawab Adhis tersenyum malu

"Eehh...ga salah denger kan aku Dhis ? " ucapku dengan wajah kaget

"Ga boleh ya Met ? atau kamu udah punya pacar disini ? " jawab Adhis

"Hmm....gimana yah ngejelasinnya..." jawabku

"Meski kamu udah punya pacar...ga papa kok...asal kamu tau aja kalo aku disini buat kamu Met..." jawab Adhis

Jawaban Adhis membuatku semakin terperangkap dalam alam penuh kebingungan, di satu sisi sudah ada Via yang selama ini selalu menemani kesendirianku...di satu sisi sosok masa laluku datang kembali dengan membawa sejuta kenangan indah...Ya Allah...kenapa kau uji hambamu koyo ngene...

"Met...kamu udah makan siang ? aku laper neeh...malah diem aja.." ucap Adhis mengejutkan lamunanku

"Ehh Maaf...Ya belum Dhis...mau makan dimana ?" jawabku

"Dimana aja Met, laper neeh dari pagi belum sarapan..." ucap Adhis

"Lha kok ndak sarapan ? biasanya kamu yang ingetin aku untuk selalu sarapan pagi..." jawabku sambil mengajak Adhis berjalan ke parkiran motor

"Kan aku baru sampai pagi tadi Met...naik kereta dari Jakarta...trus langsung

kesini..." jawab Adhis

"Lha terus mau nginep dimana ? " ucapku

"Belum tau nginep dimana...lagian besok aku harus balik jakarta lagi..." jawab Adhis

"Mau aku anter cari hotel atau guest house yang harian ? " tanyaku

"Gampanglah nanti aja...makan dulu aja...lagian kalo ga dapet bisa nginep di kost kamu kan Met hehehehe..." jawab Adhis

"Ngaco kamu Dhis...yuk jalan..." ucapku

"Ini motor kamu Met ? kok plat nya lokal sini ?" tanya Adhis sambil duduk menyamping di belakang

"Bukan, ini motornya Via..." jawabku singkat sambil mulai menjalankan motor keluar dari parkiran

"Oowh..." jawab Adhis singkat

Tak banyak percakapan sepanjang perjalanan ini, hanya pelukan manja darimu seolah menumpahkan segala kerinduan seiring dengan segala beban pikiran yang kamu sandarkan di punggungku...

"Makan disini ndak papa kan Dish ? banyak yang tutup karena liburan kuliah..." tanyaku setelah berhenti di sebuah warung makan sederhana

"Ga papa Met, asal sama kamu makan apa aja enak kok..." jawab Adhis

"Sejak kapan kamu ambil alih dunia pergombalan dariku Dish ?" ucapku tersenyum kecil

"Habis kangen di gombalin kamu Met...hehehe..." jawab Adhis

"Bisa aja kamu Dhis...mau makan apa ? mau pilih sendiri atau aku pilihin ?" tanyaku

"Emang kamu masih hapal makanan kesukaanku Met ? " jawab Adhis

"Sayur Sop, Ayam goreng pake sambel yang banyak plus kerupuk..." jawabku

"Ternyata kamu masih hapal ya Met...kirain udah lupa menu kesukaanku sama kayak kamu lupain aku.." jawab Adhis tersenyum

"Eehh...Emang pernah ya aku lupain kamu...tinggalin kamu...apa aku pernah mengeluh selama kamu jauh dari aku...apa aku pernah menjauh kalo kamu lagi ada masalah ? " jawabku agak serius sambil duduk di depannya Adhis

"Nggak Met...aku tau kamu baik dan setia...justru aku yang tinggalin kamu..mencoba lupain kamu..mencoba menjauh dari kamu..." ucap Adhis dengan suara sedikit parau menahan tangis

"Udah Dhis...ndak usah nangis lagi...aku ndak mau lihat kamu menangis lagi....please.." ucapku sambil menghapus air mata Adhis yang mulai berliang di pipinya

"Maafin aku Met..." jawab Adhis

"Aku udah maafin kamu jauh sebelum kamu minta maaf Dhis...udah yuk makan aja..." jawabku sambil mengusap kepalanya Adhis pelan

"Iya Met..." jawab Adhis

Kami segera menikmati makan siang ini berdua, sudah lama banget ndak pernah ketemu muka apalagi makan bersama seperti ini...moment langka yang masih sama seperti dulu jaman sekolah...tapi bedanya sekarang ada Via di sisi lain hatiku...ndak sepenuhnya buat kamu Dhis...

"Udah makannya Dish ? atau mau nambah minumnya ? " ucapku

"Udah Met...banyak bener porsinya hehehe..." jawab Adhis

"Hehehehe...kan kamu belum sarapan jadi cari yang porsinya agak jumbo..trus kita mau kemana nih ? mau cari guest house ?" jawabku

"Kemana ya enaknya ? " jawab Adhis

"Ndak ke rumah kamu aja Dhis ? rumah kamu disini masih ada kan ? " tanyaku

"Masih Met tapi ada yang pakai...di kontrak sama temen Papah..." jawab Adhis

"Ya udah jalan aja dulu Met...sedapetnya aja dimana...tapi sekitar sini aja...ga mau di bawah..." lanjut Adhis

"Ya udah yuk..." jawabku sambil mengajak Adhis keluar dari warung

Kami berjalan memutari kawasan sekitar kampus sampai di daerah dekat rumahnya Via tapi rata rata penuh atau tidak bisa harian, biasanya sih banyak di daerah bawah tapi Adhis ndak mau...Tak terasa perlahan matahari mulai kembali ke peraduannya di ufuk barat, cahaya lampu mulai berebutan untuk menerangi setiap sudut sepanjang jalanan ini...Adhis masih setia duduk di jok belakang sambil melingkarkan tanganya di pingangku...

"Trus piye iki Dhis...udah malem..." ucapku

"Numpang ke kost mu aja boleh ga Met ? please...." jawab Adhis

"Duh gimana ya Dhis...kost ku cowok semua dan ga pernah ada cewek yang nginep..." jawabku

"Ya udah aku tidur di masjid aja Met..." jawab Adhis agak ketus

"Ya jangan dong...kasihan kamu...jangan ngambek dong...ya udah ke kost dulu aja...kamu mandi juga...bau tau seharian ndak mandi..." ucapku ngasal

"Enak aja bau...sayang deh ama kamu Met..." jawab Adhis sambil memeluku semakin erat

Aku diam tak menjawab, banyak pikiran berkecamuk dalam otakku saat ini...apa yang aku lakukan ini salah ? atau wajar ? Via...kamu dimana ? kok seharian ndak ada kabar...memang sih signal disana susah banget yah....

"Masuk Dish...maaf berantakan.." ucapku

"Makasih Met...rapi gini kost kamu Met..." jawab Adhis

"Jorok gini kamu bilang rapi...mau duduk dulu atau mau mandi ? kamar mandi nya di samping..bawa handuk kan ?" tanyaku

"Mandi dulu aja, udah lengket badanku...bawa dong...lagian handuk kamu bau pasti hehehehe..." jawab Adhis

"Bau tapi ngangenin kan ?" ucapku ngasal

"Gombal....dah aku mandi dulu yah..." jawab Adhis sambil berlari ke kamar mandi

Aku memilih rebahan di lantai sambil memainkan ponsel jadul ini, aku ketik sms untuk Via sekedar menanyakan kabar dan ungkapkan rasa kangen ini...namun masih sama seperti siang tadi...belum delivered...

Tak lama kemudian Adhis kembali ke kamar sambil menyisir rambut basahnya, tampak Adhis hanya memakai celana pendek dan kaos oblong dan duduk di sebelahku

"Sms siapa Met ?" tanya Adhis

"Sms Via...tapi ga deliver Dhis..." jawabku

"Emang Via itu siapa Met dan lagi dimana Met ? sini cerita sama aku.." tanya Adhis

"Via itu bisa di sebut orang yang sedang dekat sama aku sekarang...Via lagi ke rumah Papahnya di Sulawesi..." jawabku

"Owh jadi Via itu pacar kamu Met...yang kayak apa wajahnya ? cantik mana sama aku Met ? " tanya Adhis sambil tersenyum

"Ya gitu deh Dish...tuh ada fotonya di atas meja...lihat sendiri aja..." jawabku sambil menujuk bingkai foto diatas meja

"Cantik bener Met...ga salah kamu pilih pacar...tinggi lagi..." ucap Adhis sambil melihat foto Via dan kembali duduk di sebelahku

"Hehehe rejeki aja Dhis...padahal aku buluk item gini yah..." jawabku

"Kamu manis tau Met...dan yang pasti kamu baik..." ucap Adhis

"Cuma kamu sama Via yang bilang sperti itu Dhis...yang lain sih ndak ada hehehehe..." jawabku

"Manis kok...lebih ganteng sekarang dibanding saat sekolah dulu..." jawab Adhis sambil mendekatkan wajahnya

"Aku masih boleh sayang kamu ga Met ?" ucap Adhis

"Maksudmu Dhis..." jawabku

"Sssssttt....ga usah di jawab Met..." ucap Adhis

Wajah Adhis semakin dekat dan menjatuhkan ciuman hangat di bibirku, semakin lama bibir kami bersatu...perlakan lidah kami bersatu...kami saling berpelukan dan berpagutan..semakin lama semakin erat dan semakin sering terdengar deru nafas memburu terdengar dari telingaku...entah berapa lama kami larut dalam pergumulan ini...entah berapa kali kami berpagutan dan tangan kami saling menjamah...

Posisi Adhis kini duduk di atas perutku dan menghadapku, perlakan lahan Adhis membuka kaos oblongnya tepat di depan mataku...memperlihatkan keindahan tubuhnya....tangan kanannya menutup bingkai foto Via yang masih ada di sampingku sambil berkata...

Malam ini aku milikmu Met....

Episode 25

BERMAIN HATI

"Malam ini aku milikmu Met...."

Entah dalam keadaan sadar atau ndak kamu ngomong seperti itu Dish...bagiku terdengar seperti bisikan angin surga yang akan membawaku ke ruang tak berpenghuni selain aku dan kamu...apakah yang akan kita lakukan ini benar Dish ? bibir dan lidah kami berdua kembali untuk kesekian kalinya, bibir dan lidah kamu menyusuri setiap inchi tubuhku ini, sekilas tak tampak penyesalan sedikitpun terpancar dari wajahmu...apakah kamu tau ini yang pertama buatku Dish ?

"Kenapa kamu diam saja Met ? " Ucap Adhis masih mencium dan memcumbuku

"Kamu yakin akan lakuin ini Dhis ?" jawabku

"Maksud kamu Met ? aku cinta dan sayang kamu...aku akan lakuin apapun buat kamu...termasuk ini..." ucap Adhis

"Meski kamu tau sekarang ada Via di sisi lain hatiku ? " tanyaku

"Aku cuma mau...mau...mau...kamu Met...salah ya aku ? " ucap Adhis dengan suara agak parau

Segera aku peluk Adhis dan aku cium keningnya, kami berdua masih dalam posisi duduk berpangkuan bersandar dinding kamar ini, entah kemana baju kami saat itu..kulit kami saling bertemu, keringat kami menyatu dalam hangatnya suasana...

"Maafin aku Dhis...bukan seperti ini yang aku inginkan...aku mencintai kamu tulus apa adanya..." ucapku sambil kembali mencium keningnya

"Iya Met...maafin aku..." jawab Adhis

"Pakai kembali bajumu..." pintaku sambil mengambil sarung untuk menutupi tubuh bagian atasnya Adhis

"Kamu memang baik Met...Seandainya perbedaan ini bisa di ubah..." jawab Adhis lirih

"Dhis...cinta itu ndak pandang suku atau agama...cinta itu datang tulus dari setiap hati manusia..." jawabku

"Iya Met...aku tau kamu ga bisa pindah keyakinan dan akupun juga begitu...tapi apa aku masih boleh cinta kamu Met ?" tanya Adhis

"Itu hak kamu Dhis untuk mencintai dan di cintai seseorang...cuma kamu harus berfikir juga panjang ke depan, jangan hanya saat ini saja...aku tau ini akan berat...tapi aku yakin kamu bisa Dhis..." jawabku sambil menghapus air mata di wajah cantiknya Adhis

"Met...aku bener bener sayang dan cinta kamu..." ucap Adhis kembali menangis dan memelukku

"Iya Dhis...aku juga tau itu..." jawabku

Aku peluk erat Adhis dan aku biarkan Adhis menangis dalam pelukanku sampai akhirnya reda tangisnya setelah beberapa saat...Terlihat Adhis sudah mulai tenang...tetapi sepertinya Adhis enggan melepas pelukannya...

"Met...boleh aku peluk kamu sepanjang malam ini..." pinta Adhis

"Boleh Dhis...seperti sudah aku bilang jauh sebelumnya, aku akan selalu ada untuk kamu Dhis..." ucapku

"Makasih Met...beruntung sekali Via dapetin kamu ya...jadi iri aku..." ucap Adhis

"Apa sih yang kamu lihat dari aku Dhis ? aku hanya manusia biasa yang banyak salah...aku ndak sesempurna yang kamu lihat..." tanyaku

"Ga tau Met...kamu baik, kamu tau cara memperlakukan wanita...kamu bisa bikin aku nyaman...itu yang bikin aku cinta dan sayang kamu..." jawab Adhis

"Meski aku orang kampung, miskin, jelek, item dan bulukan ?" ucapku ngasal

"Aku ga pernah lihat kekurangan kamu Met...di mataku hanya terlihat kelebihan kamu aja..." jawab Adhis

"Hmm...pindah ke kasur aja yuk Dhis...lama lama dingin juga tidur di bawah...mana ga pake baju..." ucapku mengalihkan topik pembicaraan

"Asyik...bisa bobo bareng dan bisa pelukin kamu...." jawab Adhis

"Peluk aja yah, ga pake kayak tadi....janji ?" ucapku

"Janji Met..." ucap Adhis sambil tersenyum cantik

"Pake bajunya...eh BH kamu mana ? kok aku ndak lihat ?" tanyaku

"Emang aku ga pake dari abis mandi tadi...hehehehe" ucap Adhis tertawa kecil

"Dasar nakal..." ucapku sambil mencubit pelan hidungnya

Kami pun tiduran bersampingan di kasur ini, posisi aku di tepi kasur dan Adhis membelakangi dinding sambil memelukku...masih terasa hangat suasana kamar ini, meski kipas angin menyala seperti hanya memutar hawa di kamar ini dan kami masih terjaga untuk menikmati kebersamaan kami meski hanya diterangi oleh lampu kamar yang temaram...

"Dish...masih belum tidur kan ? " ucapku pelan

"Iya Met...kayaknya aku ga mau tidur deh...aku masih mau pelukin kamu..."

"Boleh aku tanya sesuatu ? " ucapku

"Boleh dong Met...mau tanya apa ? " jawab Adhis sambil merebahkan kepalanya di dadaku

"Kamu...kamu pernah berhubungan badan ?" ucapku

"Hmm....gimana yah..." jawab Adhis

"Maaf kalo pertanyaanku aneh..." ucapku

"Jujur Met..aku belum pernah...paling aku cuma ciuman ama pegang pegang aja sama cowokku sebelumnya...ga lebih dari itu..." jawab Adhis

"Trus kenapa kamu mau lakuin itu sam aku ?" tanyaku

"Ga tau Met...aku nekat aja...aku cuma mau senengin kamu...dan aku ga mau kehilangan kamu lagi..." jawab Adhis

"Bukan gitu juga caranya Dish...cewek harus bisa jaga itu buat suaminya kelak..." ucapku

"Trus kalo seandainya tadi kejadian trus gimana Met ? " tanya Adhis

"Ya aku nikahin kamu lah...tanggung jawab sebagai lelaki..." jawabku serius

"Ya udah yuk Met...biar kamu nikah sama aku..." ucapan Adhis sambil bangkit dan duduk di atas perutku lagi

"Dasar...kuliah aja belum bener, belum kerja...ntar mau kasih makan apa anak kita ?" jawabku sambil mencubit pipi Adhis

"Anak kita minum ASI ini aja...neeh cukup kayaknya segini...hehehehe" ucapan Adhis sambil memegang big mountain-nya sendiri

"Hahahaha...bisa aja kamu Dhis..." jawabku

"Mau pegang ga Met ?" ucapan Adhis

"Ndak aah ntar kegoda lagi...tidur aja aah..." ucapku sambil pura-pura menutup mata

"Hahahaha...ada yang ga tahan di goda...Yeey...." teriak Adhis kegirangan

"Bodo aah..." jawabku singkat

"Hehehehe...aku makin sayang dan cinta kamu Met..." ucap Adhis

"kalo cowok lain mungkin tanpa aku minta udah perkosa aku kayaknya kalo kondisi kayak gini...tapi kamu beda Met..." lanjut Adhis

"Tau deh...tapi perasaan aku yang mau kamu perkosa deh kayaknya.." ucapku ngasal

"Hahahaha...love you Met..." jawab Adhis sambil memelukku erat

"Dah udah...sini tidur aja sini..janji ga aneh aneh lagi ya...buat kebaikan kamu juga Dhis..." ucapku

"Iya Met...janji..." ucap Adhis sambil kembali berbaring di sampingku dan masih memelukku

Tak butuh waktu lama Adhis pun terlelap dalam pelukanku, terlihat wajah cantiknya seakan menggambarkan suasana hatinya saat ini, hembusan nafasnya hangat menyentuh kulitku, aku cium keningnya dan berucap semoga kamu mimpi indah Dhis... i love you too...

Krik..Krik..Krik... suara ringtone dari ponsel biru ku meraung raung memecah kesunyian kamar ini...segera aku bangun dan menggeser tangan Adhis yang masih saja memeluku...segera aku ambil ponsel itu dari meja dan tampak nama Via tertulis di layarnya belum sempet aku angkat bunyi itu terputus...

"Siapa yang telpon Met ?" tanya Adhis yang terbangun karena suara dering ponsel tadi

"Via yang telpon Dhis...belum sempet aku angkat sih..." jawabku

"Duh...gimana dong kalo Via tau aku disini sama kamu Met ?" ucap Adhis

"Ya ndak tau Dhis..." jawabku

"Jam berapa sih Met sekarang ?" tanya Adhis

"Jam 5 pagi...mau tidur lagi ? aku telp Via di depan dulu yah..." jawabku

"Iya Met...jangan lama lama dan jangan mesra mesra...aku cemburu lho..." ucapan Adhis

"Emang enak ya jadi obat nyamuk hehehe..." jawabku

"Awas aku perkosa lho kamu Met...Hehehe.." jawab Adhis

Aku tidak menjawabnya dan memilih keluar kamar untuk menelepon balik Via, beberapa kali aku coba namun tidak di angkat panggilan ini...sampai akhirnya setelah 4 kali ada jawaban dari ujung sana meski terdengar suara parau seperti sedang menangis...

"Slamet...."

Episode 26

FIRASAT

"Slamet..." ucapan Via dengan suara parau

"Kamu kenapa menangis Via ?" tanyaku

"Semalem aku mimpi buruk tentang kamu...kamu ga kenapa kenapa kan ?"
ucap Via

"Oalah...kirain kenapa pagi pagi udah nangis...aku ndak kenapa kenapa
kok..." jawabku

"Syukurlah kalo gitu...karena kepikiran aku jadi telpon kamu...mana di sini
susah sinyal..." ucapan Via

"Kamu balik kapan sih ? udah kangen nih..." tanyaku

"Hari ini Met, paling siang menjelang sore sampe situ...kan transit dulu...aku
juga udah kangen kamu..." jawab Via

"Aku jemput di bandara ya..." pintaku

"Boleh, ntar aku kabarin estimasinya sampai situ jam berapa.." jawab Via

"Okey...Love You..." ucapku

"Love you too...Eh selama aku disini kamu ga macem macem kan Met ?"
ucap Via

"Macem macem gimana ? emang ada yang mau sama aku ?" jawabku
sambil garuk garuk kepala dan melihat Adhis di kamar

"Iya juga sih...cuma awas aja kalo macem macem...aku potong sosis kamu hehehehe..." ucapan Via sambil tertawa

"Dih...serem amat..." jawabku

"Ya udah ya Met...aq siap2 dulu...miss u so much...muah muah muah..." ucapan Via

"Miss u so much too...muuuuaahh..." balasku

Terdengar suara tut..tut..tut.. tanda pembicaraan ini terputus, aku segera kembali ke dalam kamar...aku lihat Adhis masih terlelap dalam mimpiinya, wajahnya yang cantik terlihat bahagia, hembusan nafasnya perlahan dan teratur seperti irama detak jarum jam di kamar ini...aku kecup keningnya perlahan...

Aku duduk di samping kasur bersandarkan dinding, aku seduh kopi hitam untuk menenangkan beban pikiranku yang semakin lama semakin menumpuk...entah kenapa hatiku menjadi gamang...perasaan ini bercampur aduk antara Via dan Adhis....

"Jam berapa Met ?" suara Adhis terdengar lirih

"Udah bangun Dhis...hampir jam 8 tuh" jawabku sambil menunjuk ke arah jam dinding

"Owh masih pagi..." jawab Adhis sambil membetulkan bajunya yg tersingkap

"Pules bener tidurnya...capek ya?" tanyaku

"Iya...apalagi bobo nya ama orang yang aku sayang..." jawab Adhis sambil duduk di sebelahku

"Dish...kamu yakin masih sayang sama aku ?" tanyaku

"Iya Met...kenapa ? ga boleh ya ?" jawab Adhis

"Ga tau deh..." ucapku singkat

"Bagi kopi nya Met..." ucap Adhis

"Kamu suka ngopi juga ? " tanyaku sambil menyerahkan gelas berisi kopi

"Kadang kadang aja kok.." jawab Adhis sambil meneguk kopi dari gelas

"Enak Met...meski agak pahit..." lanjut Adhis

"Mau lagi ? sini biar aku seduhin...tolong ambil gelas di atas meja tuh..." ucapku

"Ga usah Met...aku mau sisa kamu aja...seperti aku mengharap sisa cintamu buat Via.." jawab Adhis

"Dish...kamu jadi balik ke jakarta hari ini ? " jawabku mengalihkan topik pembicaraan

"Jadi Met...meski sebenarnya males.." ucap Adhis

"Kok males...disana kan rame...mall banyak, makanan serba ada...ndak kayak disini sepi.." tanyaku

"Iya memang rame disana...tapi ga ada kamu disana..." jawab Adhis sambil merebahkan kepalanya di bahuku

"Kamu ga cari aja penggantiku Dhis...disana lan banyak yang jauh lebih baik dan jauh lebih ganteng dari aku..." tanyaku

"Emang banyak Met...cuma kenapa aku nyaman nya sama kamu yah.." jawab Adhis

"Dulu aku pikir kamu udah bisa lupain aku pas kamu cerita kalo jadian sama Gagah.." ucapku

"Gagah cuma pelarian aja Met...aku ga sesayang itu sama Gagah..." jawab Adhis

" Maksud kamu, kamu hanya main main sama Gagah ? " tanyaku

"Bisa di bilang gitu sih...saat itu rasa sayang dan cintaku cuma buat kamu Met...sampai sekarang masih sih..." jawab Adhis

"Kamu ga pikirin gimana perasaan nya Gagah kalo tau kamu hanya permainkan perasaannya ?" tanyaku

"Ga tau aah Met..." jawab Adhis sambil meneguk kopi lagi

"Kalo aku di posisi Gagah pasti aku bakal kecewa banget..." jawabku

"Met...aku masih boleh berharap lebih dari kamu ga ?" tanya Adhis

"Kan aku udah ada Via..." jawabku

"Aku rela menjadi yang kedua...jadi pacar gelap kamu...asal sama kamu Met..." jawab Adhis sambil memelukku

"Gimana ya Dhis..." jawabku ragu

"Gini aja...aku sama kamu ga perlu ada status Met...kamu masih pacarnya Via tapi kamu juga harus bisa membagi sedikit cintamu buat aku..." jawab Adhis

"Ndak tau lah Dish...pusing aku..." jawabku

"Ga usah pusing Slamet sayang...yang penting aku bisa sama kamu aja udah seneng kok.." ucap Adhis tersenyum manis

Aku memilih diam tidak menjawabnya...aku rebahkan badanku di lantai ini, banyak hal yang berkecamuk dalam otak kecilku...antara logika dengan perasaan saling beradu dan berperang untuk saling mengalahkan...

"Aku mandi dulu ya Met...mau ikut ga ?" goda Adhis

"Ndak...please jangan goda aku..." jawabku sambil menutup muka pale bantal

"Hahahaha...Yakin ga ikutan ?" goda Adhis sambil tertawa dan berlalu ke kamar mandi

Selesai mandi, Adhis duduk di sebelahku sambil menyisir rambut basahnya, sesekali melempar senyuman manis kepadaku...entah apa tujuannya...

"Mandi sana Met...abis itu makan...laper neeh..." ucapan Adhis

"Ntar dulu aah...masih males..." jawabku

"Ya udah aku mandiin yah.." ucapan Adhis sambil berusaha membuka bajuku

"Hiiiii...aku mandi sekarang deh..." jawabku sambil bangun dan segera menuju kamar mandi

"Nah gitu dong...abis mandi jadi wangi...kan aku jadi bisa pelukin kamu lagi Met..." ucapan Adhis setelah melihatku kembali dari kamar mandi

"Yuk cari makan...eh kereta kamu jam berapa ? " tanyaku

"Emang kenapa Met ? mau ngusir aku ?" jawab Adhis

"Bukan gitu...sore ini mau jemput Via di bandara soalnya..." jelaskan

"Owh...siang kok Met...ga usah khawatir...aku bisa kok pergi ke stasiun sendiri..." jawab Adhis sedikit ketus

"Cie cie...ada yang pengambekan..." godaku

"Emang...ga boleh cemburu emang" tanya Adhis

"Salah sendiri cemburuan...udah tau aku punya pacar...masih aja digodain" ucapanku sambil berlalu menuju parkiran motor

"Biarin lah...aku ini yang pilih...tungguin Met..." ucapan Adhis sambil berlarian mengejarku

Kami sarapan di warung terdekat, banyak pasang mata yang menatapku curiga karena biasanya aku makan disini bersama Via tapi kali ini aku bersama Adhis, sikap Adhis juga memperlihatkan bahwa saat ini aku miliknya...

Siang ini begitu terik, seakan ingin membakar jiwaku karena telah berbuat curang kepada Via...Adhis masih bergelayut manja di sampingku...beberapa kali terdengar pengumuman bahwa kereta yang akan membawa Adhis sebentar lagi akan segera berangkat tetapi Adhis masih segan untuk masuk ke dalam gerbong...

"Kereta dan mau jalan Dhis...aku anterin ke dalam gerbong ya.." ucapku sambil melangkah ke dalam gerbong

"Iya Met..." jawab Adhis singkat

"Ati ati Dish...kabarin kalo udah sampe..." jawabku

"Iya Met...jaga diri baik baik...jangan mesra mesra ama Via..." ucap Adhis

"Pesen yang aneh aneh aja Dish..." jawabku

"Tunggu aku di kota ini ya Met..." ucap Adhis

"Iya Dhis..." jawabku sambil berbalik badan untuk keluar dari gerbong

"Tunggu Met..." teriak Adhis

"Ada yang ketinggalan Dish ?" jawabku

Adhis ndak menjawab hanya memelukku erat seakan tidak mau berpisah...aku balas pelukannya dan aku kecup keningnya...

Episode 27

JUMPA LAGI

Langit mulai terlihat merah merekah, sinar sang surya masih memaksa ingin menyinari dunia ini meski sudah saatnya kembali ke peraduannya di ufuk barat, hembusan angin sore yang lembab seakan menyesakkan dada mengiringi takdir ini, suasana bandara sore ini penuh sesak dengan riuhnya para penumpang yang datang dan pergi bergantian hilir mudik tak terhenti.

Jarum jam di tanganku menunjukkan pukul 5 lebih 37 menit, sudah hampir 3 jam aku menunggumu...menunggu kedatangan seseorang yang aku rindukan, entah sudah berapa gelas kopi yang aku nikmati untuk membuatku tetap terjaga sampai saat nya kau tiba...kabar darimu 1 jam yang lalu memberikanku secercah harapan di atas pekatnya keraguan...

Entah berapa kali mataku menari untuk melihat papan infomasi bahwa pesawat yang membawamu kembali masih dalam perjalanan dan belum terlihat tanda tanda akan segera mendarat... Aku kirimkan sms kepadamu bahwa aku menunggu di sebuah musholla yang ada di bandara ini.

Aku basuh raga ku dengan air wudhu untuk membersihkan kotoran kotoran kecil yang menempel di tubuhku...aku ikuti jamaah sholat maghrib yang baru saja di mulai, perasaan damai mulai menyelimuti tubuhku...selesai sholat aku berjalan di sebuah rak buku kecil yang berada di pojokan mushola ini, aku ambil sebuah mushaff Al Quran dan segera membacanya...tanpa sadar air mataku menetes, sudah lama aku tidak mengaji selepas maghrib seperti ini padahal sewaktu kecil aku ndak pernah absen untuk mengaji di masjid kampungku...

Belum selesai 1 surah Yassin aku baca terdengar suara khas menyapaku pelan...

"Assalamu'alaikum Met..." ucapnya

"Wa'alaikumsalam...udah dari tadi Via ?" ucapku

"Belum lama kok Met...suara kamu bagus juga klo ngaji..." jawab Via sambil menyalamiku dan mencium punggung tanganku

"Udah Sholat Via ?" tanyaku

"Udah barusan sebelum aku samperin kamu..." jawab Via

"Mau langsung pulang ? Capek kan ?" tanyaku lagi

"Yuk...tapi makan dulu ya Met...laper hehehehe" jawab Via

"Yuk...Makan diluar aja ya...disini mahal mahal hehehehe" ucapku sambil berdiri dan membawakan travell bag nya Via

"Iya Met...makan di warung koboi aja yuk Met...udah lama ga makan nasi kucing" pinta Via

"Koboi yang deket tugu muda situ kan ?" jawabku

"Iya Met..." ucap Via

Kami menyusuri sepanjang jalan kota menuju sebuah warung yang biasanya ramai oleh para pembeli, apalagi jika malam minggu, banyak club motor atau mobil yang berkumpul disana...Via memelukku erat dengan kepala bersandarkan di punggungku...

"Aku kangen kamu Met...Kangen banget...." setengah teriak Via berucap

"Aku ndak kok....." jawabku singkat

"Ndak salah lagi maksudnya hehehehe" lanjutku

"Dasar...kirain beneran..." ucap Via sambil menghujamkan beberapa cubitan di pinggang dan perutku

"Hehehe bohong banget kalo aku ndak kangen kamu...disana susah sinyal ya" tanyaku

"Susah bener...kadang ada kadang ilang hehehehe" jawab Via

Setelah beberapa saat akhirnya kami sampai juga di depan warung koboi ini, segera aku memesan jahe susu hangat buatku dan es jeruk manis buat Via, kami mengambil beberapa bungkus nasi kucing berikut lauknya dan duduk lesehan di trotoar yang sudah di alasi dengan tikar plastik. Via duduk di sampingku sambil merebahkan badan dan kepalanya di bahuku...

"Gimana disana Via ? Papah sama Kakakmu sehat ?" tanyaku

"Papah sama Kakak baik baik aja semua...disana panas banget..ampe uteh deh kulitku nih..." jawab Via sambil memperlihatkan tangan dan siku nya yang memang agak terbakar matahari

"Karena kamu ga biasa aja kali...ntar juga putih lagi..." ucapanku

"Kan jadi jelek gini Met...harus di scrub dan lulur biar putih lagi hehehehe" jawab Via

"Lah gimana kalo aku yang kesana ya...disini aja udah item bulukan bisa bisa makin kelam disana..." ucapanku

"Hahahaha...apapun jadinya nanti kamu Met...aku bakal tetep sayang kamu kok hehehehe" ucapan Via tersenyum dan mengelayut manja di bahuku

Pesanan kami datang diantar seorang bapak bapak separuh baya dengan logat jawa kental nya menyapa kami

"Monggo di minum mas..mbak...ada pesanan lain lagi ?" sapa Bapak itu

"Suwun Pak, sementara ini dulu " jawabku sambil tersenyum

"Pareng dulu kalo gitu..." ucapan Bapak itu

"Monggo Pak" jawabku

Kami menikmati malam malam berdua dibawah lembutnya sinar rembulan dan gerlap gugusan bintang bintang...meski hanya sebungkus nasi putih, sepotong ikan asin dan sesendok sambel ditambah sate ceker dan kepala ayam yang di

bakar sudah lebih dari cukup untuk mengisi kosongnya perut kami...sepanjang malam Via tampak tersenyum manis melihatku...apakah kamu sesayang dan serindu denganku ? apakah kamu bisa terima aku apa adanya ? dan apakah aku harus berkata jujur atas kejadian kemarin sampai hari ini kepadamu ? aku ndak sebaik yang kamu kira Via....

"Met, aku pulang yuk...kasihan mamah dirumah sendirian soalnya tanteku udah pulang sore tadi..." ucap Via

"Yuk Via...udah mulai ngantuk juga hehehehe" ucapku

"Ati ati lho Met...kalo ngantuk berhenti dulu aja..." jawab Via

"Iya iya...pesan pelan kok..." ucapku sambil berdiri dan membayar makanan kami kepada bapak tadi

"Yuk jalan Via...mana tas kamu...biar aku bawain" lanjutku

"Yuk Met..." jawab Via sambil menggandeng tanganku erat

Sepanjang perjalanan pulang ini kami lebih banyak terdiam, raut wajah Via nampak lelah karena perjalanan panjangnya yang cukup melelahkan, tetapi tidak sedikitpun terlihat berkurang senyuman manisnya kepadaku...dipeluknya pinggangku karena udara dingin mulai menyeruak perlahan menembus tulang belikat kami...sampai akhirnya kami terhenti di depan gerbang rumahnya Via

"Masuk Met..." ucap Via sambil membuka pintu gerbang

"Udah malem Via...ga enak sama Mamah kamu..." jawabku

"Mamah udah tau kok, tuh dan nunggu di pintu masuk.." jawab Via

"Owh gitu...ya udah aku masuk dulu...dah lama ga ketemu Mamah kamu " jawabku

"Assalamu'alaikum Mah...Mamah sehat sehat aja kan ? " ucap Via bersalaman dan memeluk mamahnya

"Wa'alaikumsalam...seperti yang kamu lihat...Mamah baik baik aja kan ?

gimana liburannya ? seru dong ?..." jawab Mamahnya Via

"Seru Mah....tapi panas " ucap Via

"Malem Tante...Maaf jadi bikin tante nungguin, tadi Via minta makan dulu di bawah...keburu laper katanya " ucapku sambil bersalaman dan mencium punggung tangan Mamahnya Via

"Ga papa Nak Slamet...malah Tante yang ngerepotin kamu untuk jemput Via...sini masuk " jawab Mamahnya Via

"Ndak ngerpotin kok Tante...saya disini saja soalnya sudah malem" jawabku

"Nginep sini saja Nak Slamet...banyak kamar kosong kok" ucap Mamahnya Via

"Iya Met...lagian kamu juga udah kecapekan...bahaya kalo ngantuk dijalan.." timpal Via

"Apa ndak ngrepotin nih Tante ? Via ? " tanyaku

"Nak Slamet kan sudah Tante anggap anak sendiri...dah ga usah sungkan sungkan..." ucap Mamahnya Via

"Aku masuk dulu ya Met, mau bersih bersih sama ganti baju..." ucap Via sambil berlalu masuk

"Iya Via" jawabku singkat

"Liburan kemana aja Nak Slamet ?" tanya Mamahnya Via

"Sempet pulang kampung sebentar Tante, trus balik kesini lagi...sepi di kampung " jawabku

"Ayah Ibu mu sehat Nak Slamet ?" tanya Mamahnya Via

"Alhamdulillah sehat semua Tante.." jawabku

"Kapan kapan ajak main kesini Nak Slamet" tanya Mamahnya Via

"Insyaallah kalo ada waktu dan kesempatan Tante.." jawabku

"Met...ni ganti baju dulu, belum mandi seharian kan ? bau tau " ucapan Via yang datang langsung membawa handuk dan baju ganti untukku

"Pake baju ini lagi aja ndak papa kok..." jawabku

"Bau keringet tau...dah sana mandi, aku mau ngobrol dulu sama Mamah" ucapan Via setengah memaksa

"Iya iya...Permisi ya Tante..." ucapku sambil berjalan ke kamar mandi di dalam

"Silahkan Nak Slamet" jawab Mamahnya Via

Selesai mandi dan ganti baju segera aku menuju ke ruang depan, disana aku melihat Via sedanh bercerita kepada Mamahnya, mungkin sedang bercerita tentang liburannya di sana...

"Nah gitu dong...kan ganteng..wangi...bener ga Mah ?" ucapan Via setelah melihatku datang

"Kamu ini bisa aja godain Nak Slamet mulu Via...Sini duduk dulu Nak Slamet" jawab Mamahnya Via

"Iya Makasih Tante...emang Via suka jahil sama saya..." jawabku sambil duduk di bangku di depan Via dan Mamahnya

"Lah Slamet emang ganteng kan Mah klo abis mandi? " ucapan Via

"Dah, Mamah ke dalam dulu yah...jangan tidur malam malam..." ucapan Mamahnya Via

"Iya Mah..." jawab Via

Kami kembali larut dalam obrolan ringan dan cerita tentang liburan kami bagaimana saja, kami saling melepas kerinduan yang terjadi disaat kami terpisah jarak dan waktu...entah siapa yang mulai dan sudah berapa lama posisi kami

sekarang berdiri berhadapan, kami berpelukan dan bibir kami bersatu...kami saling terdiam saat itu...hanya hembusan deru nafas kami saling beradu terdengar di telingaku...

"Pindah ke kamar aja yuk Met..."

Episode 28

DIAMBANG BATAS

"Pindah ke kamar aja yuk Met.." ucap Via dengan nafas masih tersengal sengal

Entah setan apa yang menyusupi pikiranku saat itu, memutar balikkan logika, perasaan dan nafsu di dalam diriku...aku gendong Via menuju kamar depan, tangan Via masih merangkul leherku manja...senyuman manisnya masih terkembang menatapku...

Satu per satu pakaian kami jatuh berserakan entah kemana, keringat kami mengucur deras, lidahku mulai menjalar menyusuri ke setiap inchi tubuhmu...liukan tubuhmu bergejolak setiap sapuan lidahku menerpa bagian tubuh sensitifmu...mata indahmu terpejam rapat seakan menikmati setiap dentuman detak jantung yang semakin lama semakin meningkat iramanya...nafasmu kian memburu, suara erangan kecil terdengar bersahut sahutan...lambat laun terdengar suara bisikan halus di telingaku...semakin lama semakin jelas dan Cumiakkan telinga...

"Met...jangan lupa sholat...ngaji...jadi anak sholeh...dan semoga di jauhkan dari perbuatan setan..."

Berulang kali terdengar suara khas itu di telingaku...aku lepas pelukan Via dari pangkuanku dan duduk merunduk di lantai sambil menutup telingaku yang masih terasa berdenging....

"Kamu kenapa Met ? " tanya Via lirih dan duduk disebelahku

"Ndak papa Via...aku tadi seperti mendengar suara simbok...Maafin aku Via...aku yang selalu bodoh bila didepanmu Via..." ucapku sambil memukul bagian samping kepala ku

"Kenapa kamu pukul kepalamu Met...kamu ga salah kok..." jawab Via mencoba memegang tanganku

"Ndak seharusnya kita seperti ini..." ucapku sambil menunduk lesu

"Aku salah Via...maafin aku..." lanjutku

"Kita sama sama salah Met...toh kita ga berbuat apa apa...hanya ciuman dan pelukan aja..." jawab Via sambil mengusap dan mencium kepalaku

"Apa yang kita lakukan ini salah Via...harusnya ku menjagamu bukan seperti ini..." ucapku

"Met...aku ga merasa di rugikan kamu kok...aku ikhlas buat kamu...aku cinta dan sayang kamu Met...Aku akan lakuin apa aja buat kamu Met..." jawab Via

"Aku juga cinta dan sayang kamu Via...tapi saat ini bukan seperti ini bukti wujud rasa cinta dan sayang kita berdua..." ucapku

Aku kecup perlahan kening Via...tampak air mata Via perlahan jatuh berlinang, segera aku seka air matanya dan aku usap rambut hitamnya

"Aku sayang kamu Met...makasih kalo kamu mau jaga aku sampai saat itu tiba..." ucapan Via dan memelukku erat

"Aku juga sayang kamu Via...maafin aku yah..." ucapku pelan

"Iya Met..." jawab Via

Kami segera memakai kembali pakaian kami yang berserakan di lantai dan di kasur, sekali lagi aku kecup kening Via lembut...

"Sebaiknya aku balik ke kamarku aja ya Met...biar Mamah ga berpikiran buruk..." ucapan Via masih memelukku

"Iya Via...Love you so much..." jawabku

"Love you so much too..Daah Mamet..bobo yang nyenyak ya..." ucapan Via

"Kamu juga ya Via...bobo yang nyenyak juga..." jawabku

Via berjalan perlahan keluar dari kamar ini, langkahnya gontai dan gamang...berkali kali wajahnya berbalik dan melihatku yang masih berdiri di samping kasur...setelah beberapa langkah mendekati pintu Via berbalik dan berlari ke arahku, langsung di peluknya tubuhku...

"Aku sayang kamu Met...jangan tinggalin aku yah...janji ?" ucapan Via

"Aku juga sayang kamu Via...Aku janji akan selalu ada buat kamu..." jawabku sambil mengecup kepalanya

"Aku ke kamarku ya Met..." ucapan Via

"Iya Via..." jawabku singkat sambil tersenyum

Suara angin dari kipas angin yang aku nyalakan serasa berat melepas kepergianmu...terdengar bunyi pintu tertutup dan segera aku matikan lampu kamar ini...entah sudah berapa lama aku terdiam di gelapnya kamar ini tetapi sepertinya kelopak mata ini tidak mau menutup meski aku paksa untuk memejamkannya...aku lirik jam seiko di tanganku...aaah sudah hampir subuh...

Aku ambil ponsel bututku, aku mencoba memainkan game ular yang sebenarnya membosankan ini...sampai akhirnya terdengar adzan subuh mengalun merdu dari menara masjid ini, segera aku bangun dari kasur dan keluar kamar untuk mengambil air wudhu...

"Nak Slamet sudah bangun ?" suara Mamahnya Via mengagetkanku

"Iya Tante...mau subuh dulu..." ucapanku sedikit berbohong karena semalamku aku tidak bisa memejamkan mata sama sekali

"Mau ke masjid atau di rumah saja ? Kalo mau di masjid pake sarung Papahnya Via aja...sebentar Tante ambilkan.." ucapan Mamahnya Via

" Di Masjid aja Tante, pake celana panjang ini saja..." jawabku

"Ga papa pake ini saja, celana kamu kotor gitu...takut ga sah..." ucapan

Mamahnya Via sambil menyerahkan sarung kotak kotak warna putih kepadaku

"Makasih Tante..." jawabku dan langsung menuju masjid di komplek ini

Selesai Sholat aku mencari ponsel butut di kantongku...ternyata tidak kutemukan...setelah beberapa saat kemudian aku teringat bahwa ponselku masih diatas kasur...akhirnya aku kembali ke rumahnya Via...aku buka gerbang rumahnya perlahan...

Aku dapati Via duduk di bangku dekat kolam ikan...langsung aku hampiri Via dan duduk di sebelahnya...

"Udah bangun Via ?" tanyaku perlahan

"Udah..." jawab Via singkat dan terlihat ketus

"Kamu kenapa Via ? " tanyaku

"Nih ponsel kamu...baca dan balas sms ini dulu...habis itu cerita sama aku..."
jawab Via sambil menyerahkan ponsel bututku

Terlihat sebuah sms yang sudah terbuka dan pelan pelan aku baca isinya

Met...aku dah sampe jakarta...makasih buat kemarin yah...aku makin sayang dan cinta kamu....kapan kamu putus sama Via ?

Episode 29

HARGA SEBUAH KEJUJURAN

Udara segar pagi ini terasa sangat menyesakkan dada, bulir embun yang menetes diantara dedaunan seperti darahku yang mulai menetes perlahan dari bilik jantungku menuju rongga dada, riak kecil air kolam ikan ini menghanyutkan perasaanku dalam gelombang kesalahan yang aku lakukan terhadap Via...

Aku balas sms Adhis dengan kata kata se-netral mungkin karena memang seperti itu seharusnya sikapku kepada Adhis...meski Adhis pernah singgah di dalam relung hatiku yang paling dalam meski berakhir luka yang mengangga...luka yang sepenuhnya belum kering sehingga dengan bodohnya aku masih bisa berpaling dari Via...sosok gadis yang dengan tulus mencoba mengobati kerinduan dan hausnya belaian cinta dari seorang wanita...aku seperti seorang manusia bodoh yang hanya mementingkan hati egoisnya sendiri tanpa memikirkan betapa lara dan perihnya hati Via....

Aku taruh ponsel bututku di bangku diantara duduku dengan Via...aku lihat Via masih berusaha tenang dalam senyumnya, justru sikap seperti ini yang semakin membuat perasaan bersalahku semakin beradu dengan perasaan kalutku...

"Udah dibalas Met ?" ucap Via sambil tersenyum

"Udah Via..." jawabku lirih

"Gimana kabarnya Adhis ?" tanya Via

"Baik..." jawabku singkat

"Syukurlah selama aku pergi kamu ada temennya ya Met...aku sempet khawatir kamu kesepian disini..." ucap Via masih dengan senyum manisnya

"Boleh aku ceritakan semua dari awal?" ucapku sambil memegang

tangannya

"Terserah kamu aja Met...ga cerita juga ga papa kok..." jawab Via sambil memainkan ujung jariku

"Jadi gini Via....bla..bla..bla.. ucapku

Aku ceritakan semua hal dari gimana awal bertemu Adhis sampai akhirnya aku antar Adhis ke stasiun kereta sebelum menjemput Via di bandara, aku ceritakan secara details dan gamblang tanpa ada sedikitpun yang aku tutup tutupi termasuk kejadian di kamar kostku malam itu....raut muka Via masih biasa saja, tak tampak sedikitpun amarah atau emosi terpancar di wajahnya...justru senyuman manis yang tampak tersungging di wajahnya

"Hmmm...jadi gitu ceritanya...makasih udah mau cerita detail ya Met..." ucapan Via setelah sedari tadi serius mendengarkan ceritaku

"Iya seperti itu kejadiannya ga ada yang aku kurangin atau tambahin..." jawabku

"Kenapa kamu mau ceritakan semua kepadaku Met ? Kan sebenarnya aku ga minta kamu sampai sedetails itu.." ucapan Via masih dengan senyumannya

"Aku cuma ingin jujur saja sama kamu...karena hubungan tanpa di dasari kejujuran ibarat membangun sebuah rumah dengan pondasi kayu yang lapuk..." jawabku

"Sekarang terserah kamu Via mau nilai aku apa...begini adanya aku yang tak sesempurna di mata kamu..." lanjutku

"Gimana ya Met...sejujurnya aku heran sekaligus senang dengan kejujuran kamu...aku ga nyangka kamu bisa ngomong sejujur ini sama aku...tapi..." jawab Via

"Tapi apa Via ?" tanyaku sambil memegang tangannya erat

"Tapi aku belum tau harus bersikap apa sama kamu..." jawab Via menunduk

Tatapan Via berubah menjadi murung, raut mukanya perlahan mulai memerah dan tampak setitik air mata di pelupuk mata indahnya...tangisannya pun tak bisa terbendung lagi, aku dekap tubuhnya...masih terasa bergetar seiring dengan isak tangis dan suara parau nya...

"Maafin aku Via...." ucapku

"Aku ga tau harus gimana Met...disatu sisi aku kecewa dengan kamu...tapi di satu sisi aku sayang dan cinta kamu..." jawab Via

"Kasih waktu aku berfikir..." lanjut Via

"Iya Via...aku pasrah aja...apapun keputusan kamu, aku akan terima...aku akui aku salah..." jawabku

"Mendingan kamu pulang dulu Met...Maaf aku butuh waktu untuk berfikir dan aku butuh sendiri dulu..." ucap Via

"Baik...Aku pamit pulang dulu...jika bisa membuat kamu berfikir jernih..." jawabku sambil berdiri dari bangku

"Sekali lagi aku minta maaf Via..." lanjutku

Via diam tidak menjawab sedikitpun, wajahnya gusar, hatinya ragu, tatapan matanya nanar...tak nampak sedikitpun senyuman di wajahnya...

Aku masuk ke kamar depan untuk mengambil baju dan celana jeans bututku, segera aku berpamitan dengan Mamahnya Via yang sedang sibuk memasak di dapur

"Tante...saya ijin pulang dulu...makasih sudah merepotkan" ucapku dengan memaksakan senyuman di wajahku dan segera mencium punggung tangan Mamahnya Via

"Lho kok buru buru Nak Slamet...ini baru di masakin buat sarapan..." jawab Mamahnya Via

"Makasih Tante...kebetulan ada acara di kampus jadi harus ke kampus pagi ini juga..." jawabku berbohong

"Ya sudah kalo begitu...ati-ati ya...Via mana ? Ikut ke kampus juga ?" ucapan Mamahnya Via

"Via di depan Tante... Via ndak ikut kok Tante..." jawabku

"Owh gitu...ati ati ya Nak Slamet..." ucapan Mamahnya Via

"Iya Tante...Assalamu'alaikum..." jawabku

"_Wa'alaikumsalam " ucapan Mamahnya Via

Aku pun perlahan berjalan kaki menuju gerbang rumah ini, kunci motor aku tinggalkan di atas meja ruang makan. Tatapan mata Via masih mengikuti sampai menuju gerbang rumahnya...mulutnya terkunci...diam seribu bahasa...

Maafin aku Via....

Aku memilih berjalan kaki dari rumahnya Via menuju kostku...entah sudah berapa kilometer jarak yang aku tempuh...sepanjang perjalanan ini aku banyak mengutuk diriku sendiri...atas semua kebodohan yang aku lakukan...

Hari ini sudah lima hari tidak ada kabar berita darimu...sudah lima hari pula aku tidak bertemu denganmu...bukannya aku tidak mencarimu...tetapi aku merasa kamu menghindar dan menjauhiku...setiap aku coba telepon atau sms tidak pernah ada respon darimu...aku datang ke kampusmu tapi tak kutemukan dirimu...memang aku belum berani masuk ke rumahmu lagi...aku hanya bisa melihat dari beberapa meter dari rumahmu...

Hari ini setelah satu bulan lamanya tidak ada kabar berita darimu aku putuskan untuk memberanikan diri ke rumahmu, aku melihat rumahmu sepi sekali dan beberapa kali aku mengucap salam dan ketok pintu gerbang tidak ada balasan apapun dari dalam rumahmu...aku berjalan menuju warung tak jauh dari rumahmu...aku memesan segelas kopi hitam, perlahan terdengar lantunan suara khas Broery Marantika mengiringi kesendirianku di warung tak jauh dari rumahmu...

*Memang kau bukan yang pertama bagiku
pernah satu hati mengisi hidupku dulu
dan kini semua kau katakan padaku huuu
jangan ada dusta di antara kita kasih*

*Semua terserah padamu aku begini adanya
ku hormati keputusanmu apapun yang akan kau katakan
sebelum terlanjur kita jauh melangkah, kau katakan saja*

*Dan katakan padaku
jangan ada dusta di antara kita...Kasih...*

Aku nikmati segelas kopi hitam yang terasa agak pahit ini...aku nyalakan sebatang rokok filter di bibirku...aku hisap dalam dalam dan aku hembuskan perlahan...

Tampak sekilas wajah cantikmu dari kaca sebuah mobil dengan tulisan feroza yang melintas tepat di depan mataku...entah mobil siapa itu...aku berdiri dan mendekat untuk memastikan bahwa benar itu kamu...

Mobil itu berhenti tepat di depan gerbang rumahmu...tampak seorang lelaki muda keluar dari pintu depan sebelah kanan dan membuka gerbang pintu rumahmu...

Aku melihat seraut wajah penuh senyuman keluar dari pintu depan sebelah kiri...seraut wajah yang selama ini aku rindukan...seraut wajah yang selama ini mengisi setiap detik di hatiku...itu kamu Via....tetapi siapa lelaki itu ?

Aku masih berdiri dan diam membisu melihat keceriaanmu saat ini...jauh berbeda saat terakhir kali aku melihatmu....mulut ini tak sanggup untuk mengeluarkan sedikit suara untuk memanggilmu...kaki ini terasa kaku untuk melangkah mendekatimu....sampai akhirnya aku sadar bahwa aku salah dan aku kalah...aku memilih berjalan berbalik arah dan mencoba melupakanmu...semoga kamu selalu bahagia bersamanya Via...

Baru beberapa langkah terdengar suara memanggilku...

"Slamet....."

Episode 30

PENGECUT

"Slamet...."

Suara itu terdengar sedikit parau, suara itu yang selama ini aku rindukan, suara itu yang selama ini membuat hatiku bahagia sekaligus luka, suara itu yang membuat perasaan hati ini campur aduk tak karuan.

Aku hentikan langkah gontaiku, tapi aku ndak punya nyali untuk berbalik badan dan menyapanya, aku ndak punya kekuatan untuk menatap matanya lagi, aku ndak punya muka lagi untuk melihat senyumannya...aku tarik nafas dalam dalam untuk menenangkan hati ini, aku kumpulkan sisa sisa kekuatan untuk sekedar menolehnya...entah kenapa leher ini terasa kaku...

Tiba tiba Via memelukku dari belakang, pelukan erat yang selama ini selalu melindungiku, pelukan yang selalu menenangkanku, pelukan yang selalu aku rindukan...

"Slamet...akhirnya kamu datang juga..." ucap Via

"Hmmm..." hanya gumaman yang bisa terucap dari sekat tenggorokanku

"Aku dah lama nunggu kamu datang Met..." ucap Via

"Maafin aku Via..." jawabku lirih

"Aku kangen kamu Met..." ucap Via masih memelukku di tengah jalan

"Aku lebih kangen lagi dari kamu Via...tapi aku malu...karena aku salah udah sakitin kamu..." jawabku

Akhirnya aku beranikan diri untuk berbalik badan dan menatap wajahnya, wajah yang selama ini aku rindukan dan selalu ada di pelupuk mataku setiap saat...aku melihat wajah Via sendu dan matanya mulai berkaca...senyuman manisnya tergantikan dengan tangisan penuh arti...

"Via...gimana kabar kamu ?" tanyaku pelan

"Baik Met...kamu gimana ?" jawab Via

"Ya seperti ini aja Via..." jawabku sambil menunduk

"Kamu merokok lagi ? rambut gondrong, kumis sama jenggot berantakan...kamu kenapa ga pernah kuliah?" ucap Via

"Kok kamu tau aku ndak kuliah ?" jawabku

"Kamu tau ndak Met ? setelah hari itu kamu pulang tuh aku nangis sehari...aku marah sekaligus kangen kamu...semakin aku benci kamu semakin aku kangen kamu..." ucap Via

"Meski aku ndak di sampingmu, aku tau kamu kemana aja selama ini...aku juga tau kamu sering ke rumah ini tapi ga pernah kamu mau masuk untuk menemuiku..." lanjut Via

"A-Aku memang pengecut Via...aku yang berbuat salah tapi aku juga yang ndak punya nyali menemuimu..." jawabku kelu

"Kamu mau masuk atau cukup disini aja ?" tanya Via

"Lelaki itu siapa ? Cowok kamu ?" tanyaku

"Temen..." jawab Via singkat

"Temen kamu ndak papa kalo aku masuk ?" ucapku

"Ya gapapa lah...kan rumah aku bukan rumah temen aku..." jawab Via sambil menarik lenganku

"Bentar, aku nyusul aja yah...mau bayar kopi dulu.." jawabku

"Ya udah aku tunggu di rumah..." ucap Via

Segera aku berjalan menuju warung dan membayar segelas kopi hitam dan mengambil sebatang rokok filter lagi...aku berjalan kaki menuju rumahnya Via...masih tampak mobil feroza terparkir di depan rumahnya...

Aku buka gerbang rumahnya dan segera menuju bangku di samping kolam ikan...aku duduk melihat sekitar dan masih menikmati sebatang rokok yang penuh nikotin di sela sela bibirku...

"Kok disini Met...Ga masuk aja ?" ucap Via mengagetkanku

"Eeh...iya enakan disini adem...lagian ga enak ama temen kamu..." jawabku sambil menghisap rokokku lagi

"Met...bisa minta tolong ?" ucap Via

"Bisa...kenapa Via ?" jawabku

"Matiin rokok itu...aku ga suka liat kamu ngerokok" jawab Via ketus

"Owh...iya iya aku matiin...maaf.." ucapku sambil mematikan bara di ujung rokok dan aku buang ke tempat sampah

"Sekarang kamu masuk ke dalam...Mamah mau ketemu kamu" ucap Via

"Siyap...udah lama juga ga ketemu Mamah kamu.." jawabku sambil beranjak dan mengikuti Via dari belakang

"Kamu mau minum apa Met ? Teh atau Kopi seperti biasa ?" tanya Via

"Air putih aja Via...tadi udah ngopi.." jawabku

"Ya udah...kamu tunggu di depan aja..." ucap Via

Aku masuk ke ruang tamu rumah ini, di sana sudah ada sesosok pria muda dengan dandanannya rapi sedang sibuk memainkan ponsel sekaligus komunikator nya...aku duduk di dekatnya berjarak satu kursi

"Udah lama Mas ?" ucapku membuka obrolan

"Owh belum Mas...baru masuk..." ucapan cowok itu sambil menutup komunikatornya

"Saya Slamet..." ucapku sambil mengulurkan tangan

"Saya Eri..." ucapnya

"Kerja dimana mas Eri ?" tanyaku

"Aah nggak...cuma usaha kecil kecilan...Mas Slamet kerja dimana ?" jawab Eri

"Hehehe saya masih kuliah Mas..." jawabku

"Owh...temen kuliahnya Via ?" tanya Eri

"Iya Mas...beda kampus saja...usaha apa Mas ?" ucapku

"Cuma buka bengkel sekaligus belajar jual beli mobil...masih kecil kecilan..." jawab Eri

"Hebat Mas...masih muda udah punya bengkel sama showroom mobil..." ucapku

"Nggak Mas...nerusin usaha ortu saja..." jawab Eri

"Kenal Via di mana mas ?" tanyaku

"Owh dulu saya tinggal di sekitar sini, tapi belum lama pindah ke daerah bawah...di puri anjasmoro situ..." jawab Eri

"Owh gitu..." jawabku singkat

"Di minum Mas Eri...Met..." ucapan Via tiba tiba memotong obrolanku dengan mas Eri

"Ga usah repot repot Via...cuma sebentar kok, bengkel udah rame...jadi harus balik kesana " ucapan Mas Eri

"Ya ga papa Mas...di minum dulu...kan udah Via buatin..." ucapan Via tersenyum manis

"Makasih ya Via...sayang juga sih kalo ga di minum...kan udah dibuatin adik cantik kayak kamu..." jawab Mas Eri

"Mas Eri bisa aja..." jawab Via tersenyum malu denga muka kemerahan merahan

Aku hanya bisa diam dan diam, hatiku terasa perih dan sakit melihat dan mendengarnya...entah kenapa air putih ini terasa seperti jamu pahit di tenggorokanku...seperti menelan duri dan tersekat di tenggorokanku

"Met...kamu di tungguin Mamah di ruang tengah tuh..." ucapan Via

"I-I-lya...aku temuin Mamah dulu..." jawabku

Segara aku berjalan menuju ruang tengah dan sekilas aku masih bisa mendengar percakapan antara Via dan Eri...mereka membicarakan hal yang seru sehingga terdengar tawa kecil Via...betapa senang hatimu saat ini Via...apakah dia yang terbaik buat kamu ?

Aku berjalan menuju sofa di ruang tengah ini, Mamahnya Via tampak duduk sambil melihat TV...

"Assalamu'alaikum Tante..." ucapanku sambil mencium punggung tangannya

"Wa'alaikumsalam...eh Nak Slamet...gimana kabarnya ? udah lama ga main ke sini..." ucapan Mamahnya Via

"Alhamdulillah baik Tante...Tante sehat ?" jawabku

"Alhamdulillah sehat...Kemana aja Nak Slamet ? Lama ga maen ke sini..." Tanya Mamahnya Via

"Di kost aja Tante...ga kemana mana kok...hehehehe " jawabku

"Kamu lagi ada masalah sama Via ?" tanya Mamahnya Via

"Ee..Ee..ada sedikit aja kok Tante.." jawabku ragu

"Kamu udah ketemu Nak Eri di depan ?" tanya Mamahnya Via

"Sudah tante...barusan ngobrol dikit di depan " jawabku

"Menurut kamu orangnya gimana Nak Slamet ?" tanya Mamahnya Via

"Maksud Tante ?" ucapku

"Ya penilaian Nak Slamet aja " ucap Mamahnya Via

"Ee..Eee...gimana yah, sekilas sih orangnya baik, sudah mapan kehidupannya, sudah punya penghasilan sendiri, dan kalo di lihat memang dari keluarga yang mampu secara ekonomi " jawabku sekenanya

"Hmmm...Kira kira cocok ga buat Via ?" tanya Mamahnya Via

Episode 31

DILEMA

"Hmmm...Kira kira cocok ga buat Via ?"

Suara Mamahnya Via terdengar sangat lembut tetapi serasa besi panas membara menghujam jantungku...hatiku panas, hatiku perih, hatiku tersayat sayat...

"Eee...saya ndak tau maksud tante...klo cocok atau ndak nya jujur saya bingung.." jawabku

"Sekilas orangnya baik, dewasa dan secara ekonomi bisa di andalkan...tapi kalo masalah hati saya ndak tau tante...saya ndak bisa baca isi hati orang lain..." lanjutku

"Menurut kamu masalah ekonomi yang paling penting Nak Slamet?" tanya Mamahnya Via

"Kalo menurut saya sih penting Tante...soalnya kan misal nanti menikah kan butuh biaya, trus kan kewajiban suami menafkahiistrinya, jangan sampai anak istri kelaparan" jawabku tegas

"Jadi kamu setuju kalo Via sama Eri Nak Slamet ? ?" tanya Mamahnya Via

"Ndak bisa jawab saya Tante...tergantung Via saja..." jawabku lirih

"Sebenarnya begini Nak Slamet....Minggu kemarin keluarganya Nak Eri datang untuk berkenalan dan berniat melamar Via... ucapan Mamahnya Via

Terdengar bagi tersambar petir mendengar kata kata Mamahnya Via... Via dilamar Eri ? Trus aku piye ?

"Tapi Tante belum bisa jawab saat itu juga...karena pertama Tante belum begitu kenal Nak Eri, yang kedua sepertinya Via masih suka sama kamu..." lanjut Mamahnya Via

"Maaf Tante...maksudnya gimana yah ? " tanyaku

"Tante masih inget waktu terakhir kali Nak Slamet nginep sini dan pulang terburu buru pagi harinya, sehabis itu Via cuma nangis dan nangis saja kerjaannya, ga mau makan ga mau kuliah...hampir tiap malam nangis sambil sebut sebut nama kamu...kalian putus? " jawab Mamahnya Via

"Saya yang salah Tante, status hubungan ini saya ndak tahu antara putus atau ndak... " jawabku

"Tapi...sepertinya Via sudah bisa menerima Eri..." lanjutku

"Kamu yakin ga mau mencoba memperbaiki hubungan dengan Via ?" tanya Mamahnya Via

"Saya sih mau aja Tante...tapi tergantung Via saja...saya pasrah karena saya salah..." jawabku

"Ya udah, intinya sekarang Tante tau kalo kamu masih suka sama Via dan semoga Via juga masih suka sama kamu...tapi jika nanti misal ga jodoh ga papa kan Nak Slamet... ucapan Mamahnya Via

"Iya Tante..." jawabku ragu

Tak lama kemudian Via masuk ke ruang tengah sambil setengah teriak

"Mah...Mas Eri mau pulang...mau pamitan.." ucapan Via

"Iya....Sebentar ya Nak Slamet..." ucapan Mamahnya Via

Kemudian Mamahnya Via berjalan beriringan dengan Via menuju ruang tamu untuk menemui Eri yang akan berpamitan, sedangkan aku disini duduk termenung memikirkan kata kata Mamahnya Via barusan...

Suara deru mobilnya Eri mulai terdengar mulai menjauh, Dari jendela samping

terlihat Via masih berdiri di dekat gerbang dengan wajah sumringah dan penuh dengan senyuman sementara Mamahnya Via berjalan perlahan menuju pintu depan... Aku memilih keluar dari pintu samping menuju bangku di samping kolam ikan...aku jongkok di dekat kolam sambil mainkan beberapa helai rumput liar yang tumbuh di sela sela paving blok untuk sekedar aku lempar ke dalam kolam ikan atau aku hancurkan dengan telapak tanganku...

"Met..." ucap Via setelah berdiri di sampingku

"Eeh...Iya Via.." jawabku

"Kamu udah ketemu Mamah ? Ngomongin apa sih ?" tanya Via

"Aah ndak ngomongin apa apa kok...cuma nanya kabar aja..." jawabku pura pura tenang

"Mas Eri udah pulang Via ?" lanjutku

"Udah barusan...kenapa ? Cemburu ?" tanya Via

"Emang masih boleh cemburu ?" jawabku

"Tergantung sih..." ucap Via

"Tergantung apa ? " tanyaku

"Tergantung sikap dan perasaan kamu Met..." jawab Via

"Maafin aku Via...aku udah berbuat bodoh dan sakitin kamu...kamu masih bisa kasih aku kesempatan sekali lagi ?" ucapku sambil berdiri berhadapan

Via tidak menjawab tetapi memelukku erat, pundaku terasa hangat oleh tetesan air matanya Via...tanganku hanya bisa membela lembut rambutnya dari belakang...aku diamkan Via agar bisa melepas beban dengan isak tangisnya...

"Udah ndak usah nangis lagi..." ucapku

"Maafin aku Met...." jawab Via

"Aku ndak memberi kamu kabar...aku terlalu emosi dan egois..." lanjut Via

"Ndak papa kok...kan aku udah disini...meski mungkin situasinya berbeda...Ada Mas Eri yang datang membayangi hatimu..." jawabku lirih

"Aku ga tau harus gimana sekarang Met..." ucap Via

"Ikutin kata hatimu saja Via...kamu yang paling mengerti tentang hati kamu sendiri..." jawabku

"Disatu sisi aku masih sayang sama kamu meski kamu udah sakitin hati aku...di satu sisi Mas Eri datang menenangkan di saat aku mulai rapuh..." jawab Via

"Tadi Mamah kamu cerita banyak soal kamu dan soal Mas Eri... ucapku

"Cerita apa aja Met ?" jawab Via sambil melepaskan pelukan dan duduk di sampingku

"Ya tentang kamu yang nangis mulu, sama cerita kalo kamu di lamar Mas Eri... jawabku dengan suara parau karena menahan sakit di hati ini

"Mamah juga cerita kalo lamaran itu belum dijawab karena semua keputusan ada di tangan kamu..." lanjutku

"Itu yang bikin aku pusing Met..." ucap Via

"Ini salahku Via...harusnya aku ndak datang kesini disaat seperti ini..." jawabku

"Tadinya aku berfikir untuk menyelesaikan masalah antara kamu dan aku...aku cuma mau ketemu kamu dan minta ma..." belum selesai ucapanku mulutku sudah di tutup oleh tangannya Via

"Cukup Met...aku udah maafin kamu...jadi kamu ga perlu meminta maaf terus..." ucap Via

"Saat ini aku masih bingung Met...mungkin lebih baik aku ga memilih salah satu diantara Mas Eri atau kamu Met...lebih baik aku sendiri saja dulu...aku

mau tenangin diri dulu..." lanjut Via

"Kalo memang itu keputusan kamu aku ikhlas Via...meski di hati kecilku masih berharap kamu kembali..." ucapku

"Kamu masih mau temenan sama aku Met ? masih mau maen kesini kan ?" tanya Via

"Iya Via..." jawabku

"Makasih ya Met...Aku masih sayang kamu meski sekarang kamu bukan kekasihku lagi..." ucap Via sambil mencium bibirku perlahan

Ciuman yang mungkin akan menjadi yang terakhir kalinya darimu...ciuman dari seorang kekasih yang perlahan berubah menjadi seorang sahabat, ciuman yang mempunyai ribuan arti dalam kehidupanku...

Waktu berjalan cukup lambat hari ini...tawa ceriamu seakan menghapus semua luka yang pernah aku gores dalam...senyum manis di wajahmu membuat hatiku semakin tak menentu...aku nikmati saat saat terakhirku bersamamu....entah kapan pintu hatimu akan terbuka lagi untukku...aku akan menunggu sampai saat itu tiba....dan semoga kamu bahagia Via....aku hanya bisa berdoa yang terbaik untuk kamu.....

Episode 32

SAKIT HATI

Sepi sunyi aku sendiri di tengah ramainya suasana kostku...malam ini ada syukuran kelulusan salah satu senior di kost ku...tetapi rasanya hati ini sepi dan sunyi tanpa ada kamu yang selama hampir satu tahun mengisi hari hariku...kami makan bersama sama setelah dari sore tadi sibuk membakar ayam dan sate kelinci...aku kangen saat kita makan bersama...sebungkus nasi dengan lauk sederhana kita makan berdua...aku kangen kamu...Via....lagi apa kamu di sana ?

Selesai makan makan aku memilih kembali ke kamar...aku ambil ponsel bututku untuk mencoba menghubungimu...berkali kali aku coba telepon hasilnya sama saja...tidak ada jawaban...kamu lagi dimana Via ? apa aku ke rumah kamu aja yah?

Tak terasa perjalanan ke rumahmu cukup singkat, malam ini aku nekat maen ke rumahmu karena aku kangen kamu...bermodalkan sepeda motor RX King tahun 94 pinjaman Lik Mat di kampung yang sudah ga dipakai lagi aku nekat menembus gelapnya malam dengan kecepatan cukup tinggi...suara nyaring knalpot ini cukup bising saat masuk komplek perumahanmu...aku matikan mesin dan aku dorong perlahan menuju rumahmu agar tidak mengganggu penghuni lain nya...

Rumahmu tampak gelap dan sepi, hanya ada lampu penerangan depan yang nyala dan tidak terlalu terang...apa kamu pergi ? aku beranikan diri untuk mengetuk pintu gerbangnya perlahan dan ucapkan salam...setelah berkali kali mengucap salam akhirnya ada yang membalsal amku dari dalam rumah...

"Assalamu'alaikum..." ucapan

"Wa'alaikumsalam...siapa yah ?" jawabnya

"Saya Slamet...Via ada Tante ? " jawabku

"Owh Nak Slamet...sini masuk..." ucapan Mamahnya Via sambil membuka

pintu gerbang

"Via ada Tante ?" ucapku sambil mencium punggung tangan Mamahnya Via

"Via lagi di rumah temen katanya ngerjain maket atau apa gitu...mari duduk dulu..." jawab Mamahnya Via

"Dah dari tadi perginya Tante ? ini saya bawakan ayam bakar sama sate kelinci kesukaan Via...kebetulan di kost lagi ada syukuran jadi saya pisahin buat Via.." jawabku sambil menyerahkan bungkusan plastik putih kepada Mamahnya Via

"Kamu ini repot repot saja Nak Slamet...udah dari sore sih...tunggu aja bentar lagi juga pulang...mau minum apa Nak Slamet ?" ucap Mamahnya Via

"Apa aja Tante...malah saya yang ngrepotin..." jawabku

"Motornya masukin aja Nak Slamet...takut hilang, soalnya belum lama ada yang kehilangan motor di daerah sini..." ucap Mamahnya Via

"Iya Tante..." jawabku sambil berjalan menuju sepeda motor yang aku parkirkan di depan rumah

Aku masukan sepeda motor ini kedalam garasi samping, dan aku kembali duduk di ruang tamu depan...disana sudah tersedia kopi hitam yang masih mengepul panas dan biskuit coklat kaleng di sebelahnya...

"Maaf adanya cuma itu Nak Slamet...Tante belum sempat belanja..." ucap Tante setelah kembali dari dalam

"Ini sudah lebih dari cukup Tante..." jawabku

"Tante masuk dulu ya Nak Slamet...Ga papa kan sendirian disini ? Tante agak ngantuk soalnya..." ucap Mamahnya Via

"Silahkan saja Tante...biar saya tunggu Via disini " jawabku

Aku nikmati secangkir kopi hitam ini sambil menunggumu pulang, aku nyalakan sebatang rokok filter dan aku hisap dalam dalam asapnya...hampir 1 jam aku menunggumu pulang, entah sudah berapa batang rokok aku habiskan tetapi kamu belum pulang juga...aku putuskan untuk berjalan menuju kolam ikan...aku duduk di bangku besi ini sambil menikmati setiap kepulan asap dari rokok ini...

Tak seberapa lama suara deru mesin terdengar dari depan rumahmu...tetapi ini bukan suara sepeda motormu...aku jalan perlahan menuju gerbang...aku melihat sebuah sedan berwarna gelap terparkir di depan rumahmu...lampu depannya masih menyala tetapi tidak ada pintu yang terbuka...apa jangan jangan mau maling ya...

Aku beranikan diri untuk dekati mobil sedan ini tetapi aku tidak bisa melihat jelas ke dalam mobil karena sepertinya memakai kaca film lebih dari 80% tetapi dari pintu sebelah kiri ada sedikit bagian kaca yang terbuka...aku dekatkan mata ke celah kaca untuk melihat kedalam mobil...

Betapa kagetnya aku melihat kamu sedang berpelukan manja dengan seorang pria yang wajahnya sangat aku kenali...seketika aku pergi dari situ dan masuk ke dalam gerbang untuk mengambil motorku...hatiku panas...rasanya aku ingin marah dan aku sangat benci denganmu...

Aku nyalakan sepeda motor ini dan langsung pergi...aku dengar teriakanmu memanggilku berkali kali...aku pacu sepeda motorku lebih kencang lagi...air mataku perlahan keluar membasahi pipi...aku merasa tertipu...jadi begini rasanya sakit hati yang amat sangat...

Aku memilih untuk tidak pulang ke kost malam ini...aku memilih menghabiskan malam ini di tepian jalan tol...air mataku sudah mengering bergantikan amarah yang membakar hati...beberapa kali ponsel ini berbunyi dan aku melihat namamu tertera di layarnya...aku biarkan sampai nada ringtone ini berhenti..akunsetting silent mode dan aku taruh di samping tempat dudukku...

Aku masih terpaku dan diam tak mampu bicara...aku tidak menyangka bahwa kamu se tega itu...aku masih belum bisa terima keadaan ini...aku nyalakan berbatang batang rokok filter untuk meredakan amarahku...sampai akhirnya aku paham apa maksud dari ucapan Mamahnya Via bahwa aku harus menerima jika Via memang bukan jodohku...

Suara adzan subuh terdengar bersahut sahutan dari beberapa mushola dan masjid di sekitar ini, aku segera bangkit dan berdiri...aku ambil ponselku yang entah berapa kali berkedip sinarnya sepanjang malam...sekilas aku melihat ada 27 panggilan tak terjawab dan ada beberapa notifikasi sms...aku masukkan ponsel ini ke saku jeans bututku dan segera pergi dari sini...

Aku kembali ke kost yang masih sepi dan gelap, masih banyak sampah berserakan sisanya syukuran semalam..masih ada beberapa orang yang sibuk bermain game di komputer dan ada yang bermain PlayStation di ruang TV... aku ambil air wudhu dan segera sholat subuh...selesai sholat aku bergabung di ruang TV untuk ikut bermain Winning Eleven...

"Darimana Met ? Klayapan aja...semalem kamu dicariin cewekmu tuh...siapa yang suka kesini.." tegur Mas Irwan temen kostku

"Owh udah ketemu kok...aku ikutan maen doang Mas...hehehe bikin turnamen round robin dong...daripada maen berdua doang.." jawabku

"Ganggu aja...buruan mau pake apa ? " ucap Mas Irwan

"Madrid lah..." jawabku

"Curang bener...yang lain lah...milan atau roma..." jawab Mas Irwan

"Yo wis milan aja..." jawabku

"Lah...jatahmu maen dulu lawan Yudha tuh...aku subuh dulu.." jawab Mas Irwan

Sedang asyiknya aku maen PS, Mas Irwan memanggilku ke depan karena ada tamu...aku pause dan segera aku berjalan kedepan...belum sampai di depan aku melihatmu berdiri masih memakai pakaian yang aku lihat semalam...segera aku berbalik arah dan kembali ke kamarku...

"Met...tunggu...ada yang mau aku jelasin dulu..." ucapmu sambil berlari mengejarku

"Ndak ada yang perlu kamu jelasin kok...aku udah paham..." jawabku sambil berlalu dan masuk ke kamar

"Tunggu Met...please dengerin dulu..." ucapan Via

"Semaleman aku nyariin kamu..ke sini ga ada, ke kost temen-temen kamu juga ga ada...kamu kemana ? aku khawatir..." lanjut Via

"Khawatir kenapa ? takut aku suicide ? aku ga sebodoh itu kok...dah mendingan kamu pulang aja...kasihan mamah kamu ...di tinggal pergi pacaran mulu..." jawabku

"Kok kamu ngomong gitu Met...boleh aku masuk ?" ucapan Via

"Masuk aja...asal ga ada yang marah aja...kamu kesini dianter pacar kamu kan?" jawabku agak ketus karena menahan emosi

"Nggak Met...aku sendirian kesini...aku cuma mau jelasin sedikit sama kamu..." jawab Via

Via duduk di sebelahku..tangannya memegang lembut tanganku...kepalanya di senderkan di bahuiku...air matanya mulai jatuh berlinang membasahi kaosku...berkali kali Via berusaha menyeka air matanya sendiri untuk berusaha tegar...aku masih diam tanpa ada sepatah kata keluar dari mulutku...

"Met...boleh aku minta pelukanmu ?" ucapan Via

Tanpa menjawab aku peluk tubuhnya Via erat, tangisan Via pun terus menjadi...aku hanya bisa mengusap tubuh dan kepalanya perlahan untuk menenangkan Via...

"Met....Sebenarnya aku...aku..."

Episode 33

TERPAKSA BERAKHIR

"Met....Sebenarnya aku...aku...dipaksa Met...." jawab Via

"Maksudnya ? " tanyaku

"Papah maksa aku untuk terima lamaran Mas Eri...karena dulu Ayahnya Eri banyak bantu waktu Papah mulai usaha dan sampai sekarang masih jadi partner usahanya....meski aku ga cinta sama Mas Eri..." terang Via sambil terisak tangis

"Mamah kamu juga udah cerita masalah lamaran itu Via...cuma Mamah kamu bilang kalo lamaran itu belum di terima dan semua terserah kamu...jadi yang bener yang mana ?" ucapku lirih

"Kalo kamu memang suka dan mau jalan sama Eri ya jalan aja...ga usah bawa bawa keluarga kamu...kamu dan aku udah dewasa...bisa kan ngomong baik baik...." lanjutku

"Met..." jawab Via

"Semalem aku memang marah...aku merasa sakit banget...tapi semalam juga aku berfikir kalo memang kamu bukan jodohku...aku juga harus berkaca pada diri sendiri...siapa aku ini...darimana aku berasal...ya meski aku harus relakan semuanya...termasuk perasaanku kepadamu..." ucapku melepas pelukannya

Via hanya diam dan tertunduk, raut mukanya penuh dengan keraguan hanya bisa meneteskan air mata saja...aku ajak Via ke depan dan aku keluarkan motorku...

"Lebih baik kamu pulang...kasihan Mamah kamu..." ucapku

"Tapi kamu...?? " jawab Via

"Ga usah mikirin aku...yang penting kamu bahagia Via...aku sesuk gampang..." jawabku sambil tersenyum meski aku paksakan

"Aku ga tau harus ngomong apa sama kamu Met..." ucapan Via

"Ya udah yuk jalan..." jawabku sambil menyalakan motorku

Sepanjang perjalanan Via terdiam dan masih saja menangis...buat apa kamu menangis Via ? bukannya kamu seharusnya bahagia ? seharusnya aku yang menangis karena kehilangan kamu...bukan kamu....

"Met...boleh aku minta kamu berhenti sebentar ? " ucapan Via

"Boleh..." jawabku segera memunggirkan motorku

"Kenapa Via ?" lanjutku setelah mematikan mesin

"Boleh ga kalo kita makan dulu...aku cuma pengen makan sama kamu sama kayak dulu..." jawab Via

"Kirain mau apaan...ya boleh lah...mau yang lainnya juga boleh hehehehe..." jawabku tersenyum

"Mau makan apa ?" lanjutku

"Tahu Bakso warung Bu Lurah....sama kayak pertama kali kita ketemu..." jawab Via

"Okey..." jawabku singkat

Kami pun melanjutkan perjalanan menuju warung Bu Lurah...tempat pertama kali kita bertemu dan mungkin akan menjadi tempat terakhir kita bertemu...tempat yang mungkin akan menjadi kenangan indah bersamamu...

"Mau Tahu Bakso kan sama ?" tanyaku setelah masuk ke dalam warung

"Iya Met..." jawab Via

"Neeh di makan...bentar lagi es teh manis nya dateng..." jawabku setelah kembali ke meja

"Met...kamu baik banget yah...masih care sama aku yang udah jelas jelas sakitin hati kamu..." jawab Via

"Ya habis mau gimana lagi...aku kan sayang dan cinta kamu apa adanya...ndak peduli kamu baik atau jahat sama aku..." jawabku

"Maafin aku Met..." jawab Via

"Udah Via...cukup...aku cuma mau seneng - seneng aja sama kamu...aku cuma mau ndak ada dendam atau rasa kesel nantinya...aku mau nikmatin kebersamaan kita di saat terakhir kayak gini..." jawabku

"Iya Met..." jawab Via

Kami makan bersama dan mengalihkan pembicaraan sambil mengenang apa yang sudah kita lalui bersama selama ini dan masih terlihat senyuman manismu jika mengingat kejadian yang bikin kita tertawa...selesai makan, aku mengantarkan pulang Via. sepanjang perjalanan kami terdiam dan Via hanya memelukku erat...

"Masuk Met..." ucap Via sambil membuka gerbang

"Iya..." jawabku singkat sambil memasukkan motor ke garasi

"Aku buatin kopi yah...tunggu bentar..." ucap Via sambil masuk ke rumah

"Iya makasih..." jawabku

Aku berjalan perlahan ke bangku di tepian kolam ikan...aku nyalakan sebatang rokok filter untuk menemani kesendirianku

"Di minum Met..." ucap Via sambil membawa nampan berisi secangkir kopi hitam

"Makasih Via..." jawabku

"Makin sering aja kamu ngerokok Met...ntar sakit lho..." ucapan Via

"Owh iya lupa...kalo kamu ga suka liat aku ngerokok..." jawabku sambil mematikan rokok dan aku buang ke tempat sampah

"Ga papa kok Met...aku dah ga bisa larang larang kamu lagi..." ucapan Via

"Mamah ada ?" tanyaku

"Ada Met...mau ketemu ?" jawab Via

"Iya...mau pamitan sekalian....kan aku datang kesini baik baik...jadi aku juga harus pergi baik baik juga..." jawabku

Tampak wajah Via berubah, terlihat sedih mukanya mendengar ucapanku barusan....

"Masuk aja Met...biar aku panggilin Mamah..." jawab Via

"Iya..." jawabku

Aku duduk di ruang tamu depan, sambil membawa cangkir berisi kopi hitam tadi...aku duduk merenungi apa yang harus aku bicarakan sama Mamah nya Via agar tidak tersinggung...

"Assalamu'alaikum Tante..." ucapku saat melihat Mamahnya Via datang bersama Via

"Wa'alaikumsalam...Eh Nak Slamet...udah dari tadi ?" jawab Mamahnya Via

"Baru aja kok Tante..." jawabku

"Gimana Nak Slamet ? " tanya Mamahnya Via

"E-E-E...jadi gini Tante...saya ke sini pertama untuk silaturahmi...yang kedua saya mohon ijin untuk pamitan..." ucapku

"Mau kemana Nak Slamet ? kok pake acara pamitan ?" tanya Mamahnya

Via

"Heheheh ndak kemana mana kok Tante...disini saja..." jawabku

"Kalo disini aja ngapain pamitan Nak Slamet ? ada ada aja..." jawab Mamahnya Via

"Duh...gimana ya Tante....emm...jadi gini Tante...mulai saat ini saya pamitan, karena saya dengan Via sudah tidak ada hubungan serius lagi...hanya sekedar teman saja...jadi mungkin saya bakalan jarang kesini lagi..." ucapku

"Jadi intinya saya kan datang kesini pertama baik baik sama Tante dan Via...sekarang saya juga mau pamit sama Tante dan Via baik baik juga...biar tidak ada salah paham atau apapun lagi..." lanjutku

"Jadi kamu udahan sama Nak Slamet ini Via ?" tanya Mamahnya Via

"Iya Mah...Via udahan sama Slamet..." jawab Via lirih

"Kamu ini gimana sih Via ? kemarin bilangnya mau berjuang buat Nak Slamet...sekarang bilang udahan..." tanya Mamahnya Via

"Mamah udah sreg sama Nak Slamet..." lanjut Mamahnya Via

"Ndak papa kok Tante, saya juga ndak bisa paksain perasaannya Via ke saya...saya ikhlaskok...insyallah ndak pake emosi atau dendam..." ucapku menengahi

"Jadi saya pamit dulu ya Tante...Via...terima kasih untuk semuanya..." lanjutku

Segera aku berdiri dan menyalami Mamahnya Via, aku cium punggung tangannya...Aku berpamitan layaknya seorang anak kepada ibunya...Air mata Mamahnya Via menetes...

"Yang sabar ya Nak Slamet...semoga kamu dapat yang lebih baik lagi...sering sering main ke sini ya Nak Slamet...." ucapan mamahnya Via

"Aamiin...Insyaallah Tante...Saya pamit ya Tante..." jawabku

"Aku pamit ya Via...makasih buat semuanya...salam buat Mas Eri...jangan lupa undangannya yah..." lanjutku sambil tersenyum

"Makasih juga buat kamu Met...ga tau aku harus ngomong apa..." jawab Via

Ake berjalan perlahan menuju garasi samping untuk mengambil motorku...aku tuntun ke depan dan segera aku nyalakan sepeda motor ini untuk meninggalkan kamu dan segala kenangan indah bersamamu...terima kasih untuk senyuman manismu...terima kasih untuk semuanya Via.....

Hari berganti, Waktu berlalu...aku jalani hari dalam kesendirian ku hingga saat ini adalah hari terakhir aku kuliah disini...besok pagi adalah hari wisuda ku...besok resmi ada gelar A.md di belakang namaku...dan mulai minggu depan aku harus mulai bekerja di Jakarta, karena beberapa hari setelah dinyatakan lulus aku sudah melamar beberapa pekerjaan dan alhamdulillah di terima di sebuah perusahaan partner dari salah satu perusahaan telekomunikasi besar di Jakarta...

Episode 34

MERANTAU KE IBUKOTA

Hiruk pikuk suasana peron stasiun jatinegara sudah mulai terlihat meski waktu masih menunjukkan pukul 4 dini hari, suara ayam berkокok pun belum terdengar sama sekali di kota tersibuk ini...aku angkat tas jinjingku menyusuri peron dan berhenti di dekat musholla...aku senderkan punggung ini di dalam musholla menunggu adzan subuh berkumandang...ya ini adalah hari pertama aku tiba di jakarta...dan hari ini pula aku harus ke kantor pusat untuk menandatangani kontrak kerja dengan durasi 6 bulan...

Perlahan namun pasti lalu lalang kendaraan bermotor ibukota mulai menunjukkan betapa penuh dan sibuknya kota ini meski matahari belum bersinar, aku berdiri di pinggir jalan bypass untuk menunggu bus kota dengan corak khas warna hijau yang akan membawaku ke Blok M...setelah beberapa saat akhirnya aku bisa masuk ke dalam bus meski didalam sudah penuh dengan anak sekolah, karyawan swasta bahkan dengan orang yang berjualan serta tidak lupa para pengamen yang semuanya sama sama mulai hari untuk mengais rejeki di ibukota negara ini...

Fyuuuh....akhirnya sampai juga di kantor baru ini setelah hampir 40 menit berdesak desakan, segera aku menuju pintu masuk yang dijaga security dan di perbolehkan masuk menuju lobby setelah mengetahui maksud dan tujuanku ke sini...aku menuju meja resepsionis untuk menukar KTP dengan ID card visitor dan segera menuju lantai 2 untuk bertemu dengan Bu Yanti bagian HRD, sekilas tentang Bu Yanti ini ternyata masih muda, mungkin berumur sekitar 25-26 tahun, jadi lebih tepatnya aku harus panggil Mbak saja

"Jadi deal ya Mas Slamet dengan basic salary sekian ?" ucap Mbak Yanti

"Iya mbak...mau nego juga susah untuk fresh graduate seperti saya..." jawabku pasrah

"Hehehehe jangan khawatir nanti klo renewal kontrak bisa di naikin kok Mas..." ucapan Mbak Yanti tersenyum

"Baik mbak...makasih ya..." jawabku

"Besok udah mulai gabung yah...udah dapat tempat tinggal Mas ?" tanya Mbak Yanti

"Belum mbak...ini juga baru tadi pagi nyampe dari jawa..." jawabku

"Disini sekitar banyak kok...coba nanti tanya security depan, biasanya tau kost yang kosong di daerah sini..." ucapan Mbak Yanti ramah

"Iya Mbak...saya permisi dulu Mbak...Terima kasih ya Mbak..." jawabku

"Sama sama Mas Slamet..." jawab Mbak Yanti

Segera aku berjalan meninggalkan ruangan HRD ini dan menuruni tangga untuk mengambil KTP dan mencari kost di sekitar kantor sini. setelah mengambil KTP sekalian aku bertanya kepada mbak mbak resepsionis tentang rumah kost sekitar yang kosong

"Maaf Mbak, numpang tanya klo daerah sini kost kostan dimana yah ?" tanyaku

"Di daerah kebayoran ada mas, sekitar kuningan setiabudi juga banyak...tergantung budget saja sih..." jawab Mbak resepsionis

"Owh gitu ya Mbak....rata rata berapa yah harganya ?" tanyaku

"Rata rata 300-400rb kalo yang biasa...yang jutaan juga ada mas..." jawab Mbak Resepsionis

"Owh gitu...baik kalo gitu coba saya cari di sekitar sini dulu..." jawabku

"Si Mas udah di terima kerja di sini ?" tanya Mbak Resepsionis

"Iya mbak...temporary di sini dulu untuk pelatihan, nantinya ga tau di tempatkan dimana..." jawabku

"Pelatihan sih rata rata sebulan doang mas...sayang klo cari yang mahal mahal toh nanti pindah ke cabang..." jawab Mbak resepsionis

"Owh iya ya...makasih sarannya mbak...maaf saya sampai lupa kenalin diri...saya Slamet..." jawabku mengulurkan tangan

"Saya Lena..." jawabnya sambil menyambut uluran tanganku

"Makasih Mbak Lena..." jawabku

"Panggil Lena aja, ga usah pake Mbak...seumuran kok kayaknya hehehe.." jawab Lena

"Eh..iya...makasih ya Len..saya pamit dulu..." jawabku

"Iya Met..." jawab Lena

Aku susuri jalanan ini yang mulai memanas, suhu di sini mungkin lebih dari 33 derajat...terasa sinar matahari begitu menyengat dan tak terasa badan mulai mandi keringat, segera aku menuju beberapa rumah dengan tulisan "Terima Kost". ternyata dari beberapa tempat kost aku memilih salah satu kost yang harganya murah meski dengan fasilitas minimalis.

"Kost disini modelnya kosongan Nak...kalo mau beli kasur atau yang lain bisa di pasar santa atau ke tanah abang.." ucap Ibu kostku

"Iya Bu...siang ini saya coba cari cari..soalnya belum hapal daerah sini..." jawabku

"Kamarnya di atas pojok ya Nak...ini kuncinya..." jawab Ibu kostku

"Baik Bu...saya ijin ke atas dulu...mau istirahat..." jawabku meninggalkan ibu kost

Aku taruh Tas ku di lantai dan segera aku rapikan baju bajuku diatas koran yang sempat aku beli di stasiun tadi....aku ketik sms untuk kasih kabar kepada orang tua ku dan aku forward ke Adhis bahwa aku sekarang di jakarta dan kost di daerah Blok M berikut alamat kost ku...segera aku mandi untuk menghilangkan rasa

gerah tubuh ini...selesai mandi terlihat ada beberapa kali panggilan tak terjawab di ponsel bututku... 021 XXXXXXXX nomernya siapa yah ? apa Adhis ?

Krik..Krik...Krik... ponselku berbunyi lagi dengan nomor yang tadi, segera aku angkat

"Halo...selamat siang.." jawabku

"Siang, Mas Slamet ya ?" tanyanya

"Iya, saya Slamet...maaf ini dengan siapa ya ? " tanyaku

"Saya yanti, HRD tadi..." jawabnya

"Owh Mbak Yanti...gimana mbak ? ada masalah dengan kontrak saya ?" tanyaku gugup

"Nggak kok...cuma mau tanya udah dapat kost atau belum ?" jawab Mbak Yanti

"Owh kirain ada apa Mbak...udah mbak...di belakang kantor sini yang rumahnya warna putih agak masuk gang sih..." jawabku

"Yang deket warung ?" tanya Mbak Yanti

"Iya Mbak...Mbak Yanti paham daerah sini..." jawabku

"Ya iyalah...Warung itu kan rumahku..." jawab Mbak Yanti

"Hah...serius mbak ? " jawabku

"Iya...eh disitu kan kosongan Met ga ada kasur dan lemari...trus kamu tidur dimana ?" tanya Mbak Yanti

"Iya mbak...uangnya baru cukup buat bayar yang disini...tidur sih gampang...di lantai juga bisa saya..." jawabku

"Ntar sakit lho Met...ya udah ntar pulang kantor aku temenin belanja kebutuhan kamu..." ucap Mbak Yanti

"Makasih Mbak...malah ngrepotin Mbak Yanti saja..." jawabku

"Dah gapapa...nolongin orang kan banyak pahalanya...udah dulu ya...Mbak lanjut kerja dulu...nati aku telpon..." jawab Mbak Yanti

"Iya Mbak...kebetulan saya juga capek, mau tiduran bentar..." jawabku

"Met istirahat ya Slamet..." ucapnya

"Makasih Mbak..." jawabku

Klik...Tut..Tut...Tut... suara panggilan terputus terdengar dari ponselku...wah ternyata di jakarta orangnya baik baik ya, tidak seperti yang aku dengar di berita berita tentang keras dan kejamnya kehidupan di sini...aku berbaring di lantai beralaskan sarung sambil melihat kembali isi kontrak kerjaku...Terbayang wajah Mbak Yanti yang tadi menawarkan kebaikannya...Terbayang senyum manisnya Lena si resepsionis dan terbayang Adhis yang saat ini berada di satu kota meski saat ini kamu masih kuliah tingkat akhir....tak terasa mataku perlahan terpejam karena kelelahan...entah sudah berapa lama terdengar suara ketukan pintu berulang kali kali seperti alarm yang membangunkanku...Siapa sih ganggu orang tidur aja...segera aku bangun dan memakai kaos seadanya...

"Permisi..." ucap seseorang di luar

"Iya...sebentar..." jawabku sambil merapikan baju dan membuka pintu

"Hai Slamet..."

Episode 35

MASIH ADA ORANG BAIK

"Hai Slamet..." ucapnya

"Lah....lho kok tau kamarku disini Mbak Yanti ?" jawabku

"Kan Ibu Kostmu tetanggaku...tinggal nanya aja lah Met..." jawab Mbak Yanti

"Owh iya...masuk mbak...cuma maaf berantakan..." jawabku

"Kamu tidur ya Met ? aku telp berkali kali ga diangkat jadi ya aku masuk aja..." jawab Mbak Yanti

"Hehehehe ga kedengeran Mbak..." jawabku

Aku buka ponsel bututku, terlihat ada 4 panggilan tak terjawab dengan nomor 0812XXXXXXX dan ada 2 sms dari nomer yang sama dan 1 lagi sms dari Adhis, segera aku buka sms dari Adhis

 Serius Met ? Okey deh...ntar aku maen ke kost...aku masih di kampus soalnya....daah Slamet... :-*

segera aku balas sms nya dengan singkat

 Serius lah...kabarin aja klo mau kesini...mau beli perabotan dulu soalnya...

"Ini nomernya Mbak Yanti ? " tanyaku

"Iya Met...di save ya.." jawab Mbak Yanti masih mengamati kondisi kamar

"Kok jam segini udah balik mbak ? kan belum jam 5" tanya

"Hehehehe dikantor sepi...yuk jalan...kita beli kebutuhanmu...di deket sini aja...paling utama kasur ama karpet atau almari kecil buat naruh baju kamu..." jawab Mbak Yanti

"Jauh ga Mbak ?" jawabku

"Naek motor aja...tuh ada di bawah, tapi aku ambil helm dulu yah di rumah..." jawab Mbak Yanti sambil keluar kamar

"Okey mbak...aku ganti baju dulu bentar...ntar saya nyusul ke bawah..." jawabku

"Dandan yang ganteng ya...hehehehehe" ucapan Mbak Yanti sambil melangkah menuruni tangga

Aku hanya tersenyum saja tanpa menjawabnya, segera aku ganti baju yang layak dan dandan seadanya toh mau dandan gimanapun ndak bisa merubah kenyataan...tetap saja hitam bulukan....segera aku berjalan ke bawah setelah kamar aku kunci, dibawah ternyata Mbak Yanti sudah standby di atas motor...

"Kok ga berubah Met ? katanya mau dandan ? " ucapan Mbak Yanti sambil memberikan helm fullface

"Hahahaha mau di make over juga udah dari sana nya begini mbak " jawabku tertawa kecil

"Hehehehehe...Yuk jalan...kamu depan ya..." ucapan Mbak Yanti

"Lah...kan ndak tau jalan mbak..." jawabku

"Gampang...ntar di pandu...dah buruan sebelum tutup tempatnya..." jawab Mbak Yanti

Kami segera berangkat menuju toko yang menjual kasur busa dan beberapa perlengkapan yang aku butuhkan, entah kenapa sepanjang perjalanan tangan Mbak Yanti berusaha memeluk pinggangku tapi berkali kali juga di lepas seperti ragu...

Sampai di tempat yang dituju segera kami melihat lihat kasur dan almari yang akan di beli, setelah beberapa saat dan dengan ngototnya Mbak Yanti menawar akhirnya terbeli juga kasur busa kecil dengan karpet plastik serta beberapa peralatan yang di butuhkan...sedangkan almari belum terbeli karena uangku tidak cukup, sisa uang di dompetku hanya cukup untuk bertahan hidup sampai gajian.

"Bawanya gimana ya Mbak ?" tanyaku

"Naek bajaj aja...ntar kamu ikutin dari belakang..." jawab Mbak Yanti

"Tuh ada Bajaj....Bang...Bajaj...." Teriak Mbak Yanti

Aku mengendarai motornya Mbak Yanti dan mengikuti bajaj dari belakang...setelah beberapa saat akhirnya sampai juga kami di kost dan segera aku bayar bajaj nya dan aku bawa barang barang naik ke atas...

"Met...aku balik bentar yah..." ucapan Mbak Yanti

"Iya Mbak...makasih udah bantuin..." jawabku

Aku merapikan kamar seadanya...akhirnya bisa di sebut kamar juga dibanding tadi pas masuk pertama...aku duduk di depan pintu karena udara panas di sini membuat sering berkeringat....hufff....panas banget

"Slamet....bantuin bawa dong...." teriak Mbak Yanti

"Ehh...lah kok bawa barang barang banyak Mbak ? buat apa ? " jawabku sambil membawa kipas angin kecil dan beberapa kardus berisi koran bekas

"Dah diem aja..." ucapan Mbak Yanti

"Heheheh galak bener sih..." jawabku

"Bawel kamu Met..." ucapan Mbak Yanti sambil tersenyum

Tanpa di komando Mbak Yanti mulai merapaiakan kembali kamarku, memasukkan pakaianku ke dalam kardus yang disusun layaknya almari baju, koran bekasnya di pakai untuk tatakan kasur biar tidak cepet kotor, karpet dipasang disamping kasur

agar bisa buat duduk dan masih banyak lagi perubahan yang Mbak Yanti lakukan...aku hanya membantu sesuai perintahnya saja

"Nah gini baru namanya rapiin kamar...ga kayak kamu tadi..." ucap Mbak Yanti

"Hahahaha maklum cowok Mbak...ngasal aja yang penting nyaman..." jawabku

"Ya minimal rapi dikit lah...kan jadi enak..legaan dan bisa duduk disini..." jawab Mbak Yanti sambil duduk di dekat kipas angin

"Makasih lho mbak...jadi ngerpotin mulu..." jawabku sambil duduk di sampingnya

"Makasih mulu Met...santai aja...kan aku jadi ada temennya di sini hehehe" jawab Mbak Yanti sambil mengikat ke belakang rambut sebahu nya

"Orang jakarta ternyata baik baik ya Mbak...selama ini lihat di TV isinya demo sama tawuran hehehe.." jawabku

"Itu kan berita TV doang...ga semuanya kayak gitu kok...jangan percaya 100% sama media..." ucap Mbak Yanti

"Iya Mbak...buktinya Mbak Yanti mau bantuin aku meski baru kenal..." jawabku

"Eh..gimana yah...seneng aja liat orang yang semangat merantau cari kerja...aku kan dari kecil disini sini aja....lagian kamu juga kelihatan baik orangnya..." ucap Mbak Yanti

"Emang tau dari mana saya baik Mbak ? kan tadi cuma bahas masalah kontrak sama nego gaji...ga ngomongin yang lain..." tanyaku

"Kalo buat lulusan Psikolog kayak aku sih gampang Met...bisa menebak orang dari gerak gerik sama attitude kamu...alasan pastinya sih karena kamu manis Met..." ucap Mbak Yanti sambil tersenyum

"Hah ? ga salah ngomong Mbak ? " jawabku

"Hahahaha di bilang gitu doang aja udah Ge eR aja...." ucap Mbak Yanti sambil menunjuk mukaku

"Hahahaha jarang yang bilang gitu soalnya mbak..." jawabku sambil tertawa

"Eh tapi emang bener kok Met...pasti pacarnya banyak ya..." tanya Mbak Yanti

"Hahahahaha mana ada yang mau mbak...item bulukan gini..." jawabku sambil tertawa

"Paling Mbak Yanti yang banyak pacarnya kali....udah cantik, baik bahkan sama orang yang baru dikenal kayak aku..." lanjutku

"Ngawur aja kamu Met...gini gini jomblo tau...eeeh kok malah bangga hahahahaha..." jawab Mbak Yanti sambil tertawa

"Masa sih Mbak ? Ndak percaya aku..." jawabku serius

"Ya udah kalo ga percaya...apa kita pacaran aja gimana Met ? kan sama sama jomblo..." ucap Mbak Yanti dengan nada serius

Episode 36

SESI CURHAT

"Ya udah kalo ga percaya...apa kita pacaran aja gimana Met ? kan sama sama jomblo..." ucap Mbak Yanti dengan nada serius

"E-E-Ehh...maksudnya Mbak ? " jawabku dengan nada kaget

"Iya kita pacaran aja yuk Met....bosan nunggu yang ga jelas..." jawab Mbak Yanti sambil tersenyum kecut

"Nungguin siapa sih Mbak ? kasihan bener cantik cantik di gantungin hehehehe..." jawabku

"Ntar aku ceritain...sambil makan yuk Met...udah laper neeh..." jawab Mbak Yanti

"Mau makan dimana ? Iha emang di rumah ga masak Mbak ? " tanyaku

"Deket deket sini aja...bosan masak sendiri makan sendiri hehehehe..." jawab Mbak Yanti

"Yo wis manut aja wong aku ndak tau jalan sini hehehehe..." ucapku sambil mengambil dompet dan ponsel butut

"Yuk jalan Met..." jawab Mbak Yanti berjalan keluar kamar

Kami segera berjalan kaki menuju sebuah warung makan yang menyediakan makanan khas Sumatera Barat, segera aku duduk di meja berhadapan dengan Mbak Yanti setelah memesan nasi beserta lauknya, Raut wajah Mbak Yanti terlihat bahagia...terpancar dari senyuman manisnya meski ada sedikit rasa kecapaian setelah seharian kerja di kantor dilanjut membantuku berbelanja dan merapikan kamar kostku....

"Di makan mbak...aku yang traktir baut rasa teriam kasih udah dibantuin..." ucapku tersenyum

"Belagu...sok traktir...buat hidup sampai gajian aja belum tentu cukup...hahahahaha..." jawab Mbak Yanti

"Hahahahaha....ya besok tinggal puasa aja klo ga cukup..." ucapku

"Hahahahaha parah...udah gampang...di temenin kamu makan aja udah cukup membayarnya...." jawab Mbak Yanti

"Segitunya kah Mbak sampai ga ada yang nemenin orang secantik Mbak..." ucapku dengan tersenyum

"Nggak juga kali....cuma biasanya kan lebih sering makan sendiri klo di luar kantor..." jawab Mbak Yanti

"Lha kan makannya di rumah bukan di warung, klo di warung kan pasti di temenin ama yang jualan hehehehe..." jawabku ngasal

"Bisa aja kamu Met...dah makan dulu..." jawab Mbak Yanti tersenyum manis

"Owh iya...tentang yang tadi gimana Mbak ? klo mau cerita aja sih..." jawabku sambil makan

"Hmmm.....gimana ya...bingung mau cerita dari mana...." jawab Mbak Yanti dengan raut wajah berbeda

"Dari tadi deh kayaknya ..." jawabku mencoba menghiburnya

"Hahahaha...rusak mood mau cerita gara gara kamu..." jawab Mbak Yanti

"Serius sekarang...aku bakal jadi pendengar yang baik kok..." ucapku dengan muka serius

"Gini sih intinya...cowokku sekarang lagi kuliah Master di Belanda...udah hampir 2 tahun di sana...cuma..." lanjutnya

"Cuma apa Mbak ?" tanyaku

"Cuma udah 3 bulan ini lost contact...email ga di bales, telpon ga bisa...YM ga pernah online...." jawab Mbak Yanti dengan wajah sedih

"Sibuk bikin tesis kali Mbak...khusnudzon aja sih..." jawabku

"Masa segitu sibuknya sampai ga kasih kabar sama sekali..." jawab Mbak Yanti berhenti makan

"Udah coba tanya keluarganya Mbak ? siapa tau ganti nomer..." ucapanku

"Keluarganya jauh Met...di Medan sana...pernah sih aku telpon Mamahnya tapi jawabannya hampir sama kayak kamu...seakan akan ada yang ditutupi..." jawab Mbak Yanti

"Hmmm...rumit juga ya Mbak..." ucapanku

"Padahal udah janji sehabis pulang dari sana mau datang melamar...cuma ya kok ga jelas aja..." jawab Mbak Yanti

"Mbak Yanti harus sabar ya...mungkin sebentar lagi ada kabar...berdoa yang terbaik aja Mbak..." jawabku sambil tersenyum

"Iya Met...cuma sampai kapan ? umur kan terus bertambah..." jawab Mbak Yanti

"Mbak Yanti masih cinta kan ? kalo iya Mbak harus yakin bahwa suatu saat nanti akan ada kejelasan...meski mungkin tidak secepat apa yang sudah direncanakan..." jawabku

"Sampai saat ini masih sih Met...ga tau besok besok..." jawab Mbak Yanti

"Jagalah cinta dan hati Mbak buat yang Mbak cinta dan sayangi...jangan pernah khianati sebuah kepercayaan Mbak....sakit banget rasanya di khianati...." jawabku lirih

"Iya Met...aku akan mencobanya...." ucapan Mbak Yanti

"Tapi kok kamu jadi sedih gitu Met...sekarang kamu yang cerita ya..." lanjut Mbak Yanti

"Ndak papa kok mbak...ga ada yang menarik buat di ceritain Mbak...hehehehe..." jawabku

"Pasti ada hal menarik untuk di ceritakan Met...share sama aku ya...please..." pinta Mbak Yanti

Aku ceritakan dari awal semua cerita cintaku...mulai dari Adhis sampai Via...aku ceritakan kenapa aku harus putus dengan Adhis dan kenapa aku berakhir dengan Via....entah kenapa aku bisa tegar dan selancar ini bercerita dengan orang yang baru aku kenal daripada aku harus bercerita dengan temen deket atau sahabat...

"Secara umur kamu jauh di bawahku tapi kamu lebih dewasa di banding aku ya Met....salut aku sama kamu..." ucapan Mbak Yanti

"Salut atas kejombloanku mbak ? hehehehe..." jawabku setelah lega bercerita

"Sekarang Adhis kan di jakarta...kamu udah kasih tau klo kamu disini ?" tanya Mbak Yanti

"Udah Mbak...cuma Adhis masih di kampus katanya..." jawabku

"Kamu masih berharap sama Adhis Met ?" tanya Mbak Yanti

"Ndak tau mbak...perbedaan nyata yang membuat Aku dan Adhis susah bersama..." jawabku

"Iya sih...susah juga....mungkin saat ini bisa kamu nikmati cintamu tapi kedepannya bakal susah jika menuju jenjang yang serius..." jawab Mbak Yanti

"Itu dia masalahnya Mbak..." jawabku

"Ya udah yuk pulang...ga enak kelamaan duduk di sini..." jawab Mbak Yanti

"Yuk Mbak...." ucapanku sambil berjalan menuju kasir

"Dah biar aku yang bayar....ntar abis kamu gajian gantian ya..." ucap Mbak Yanti

"Siyap kalo gitu....makasih ya Mbak" jawabku sambil tersenyum

Kami berjalan beriringan menuju kostku, kami banyak terdiam kali ini...tidak ada sepatah kata pun terucap dari dua orang manusia yang masing masing sedang memiliki masalah dengan dunia percintaannya berjalan bersama menikmati hangatnya suasana menjelang kembalinya sang surya ke peraduannya...

Suara hiruk pikuknya jalanan jakarta sore ini sudah cukup mewakili suara kami, kemacetan jakarta sudah cukup mewakili langkah kami menuju masa depan yang entah apa yang terjadi nanti...

"Aku pulang dulu ya Met...ntar aku maen ke kostmu..." ucap Mbak Yanti setelah sampai depan rumahnya

"Iya Mbak..." jawabku

Aku segera menuju kamar kostku, dan segera aku membersihkan diri dan mengambil air wudhu setelah suara adzan maghrib terdengar dari masjid yang berada entah dimana....Aku duduk bersandar di tembok sambil melihat ponsel bututku, disitu ada sms dari Adhis

 Met...kamu dimana ? aku dah deket deket kostmu tapi ga tau yang mana...

Segera aku telpon Adhis untuk memberitahukan posisi kostku, setelah beberapa saat akhirnya Adhis berdiri di hadapanku...

"Slamet...." ucap Adhis sambil memelukku erat

"Iya Dhis...." jawabku

"Kok kamu ga kasih kabar kalo di terima kerja di Jakarta...kan aku bisa jemput kamu..." ucap Adhis

"Baru datang tadi pagi kok...kamu gimana kabarnya Dish? " tanyaku

"Baik Met...Aku kangen kamu tau...." jawab Adhis masih erat memelukku

"Met...Slamet....Eh lagi ada tamu ya....Maaf...nanti kesini lagi aja..." ucap Mbak Yanti yang tiba tiba datang dari arah tangga dan melihat aku masih di peluk erat Adhis...sekilas aku lihat raut wajahnya Mbak Yanti berubah...

Episode 37

OBROLAN PEREMPUAN

"Met...Slamet....Eh lagi ada tamu ya....Maaf...nanti kesini lagi aja..." ucap Mbak Yanti

"Ehhh Mbak....tunggu bentar...." jawabku sambil melepas pelukan Adhis

"Siapa sih Met..." tanya Adhis

"Mbak Yanti, temen kantor yang udah bantuin belanja tadi...bentar aku panggil dulu ya...kamu masuk dulu aja ya.." jawabku sambil berjalan menuju tangga

Aku turuni tangga kost ini dan aku lihat Mbak Yanti sedang duduk di ujung tangga paling bawah, segera aku hampiri dan duduk di sebelahnya

"Kamu kenapa Mbak ?" tanyaku

"Gapapa Met....itu Adhis ya.." ucap Mbak Yanti masih dengan muka datar

"Iya Mbak....aku kenalin yuk..." jawabku

"Ga aah Met...ga enak ganggu orang lagi kangen kangenan..." jawab Mbak Yanti

"Hahahahaha....bisa aja Mbak...Yuk naik, ga enak di lihatin orang dan kasihan juga Adhis nunggu diatas..." jawabku sambil menarik tangannya

"Ehh...." jawab Mbak Yanti kaget karena aku pegang tangannya

"Eh maaf..." ucapku sambil melepas tangannya

"Ga papa kok Met...yuk..." ucapan Mbak Yanti tersenyum

"Nah senyum gitu dong...kan cantik " jawabku

"Gombal kamu Met..." jawab Mbak Yanti mencubit lenganku

Aku berjalan beriringan dengan Mbak Yanti menuju kamarku, disana Adhis sedang duduk di dekat kasur sambil memainkan ponselnya

"Dhis....kenalin....ini Mbak Yanti..." ucapku

"Oh iya....saya Adhis Mbak...temennya Slamet..." jawab Adhis sambil berdiri dan mengulurkan tangannya

"Eh iya saya Yanti...temen kantornya Slamet..." jawab Mbak Yanti

"Sini duduk Mbak...." ucapan Adhis

"Maaf lho...jadi ganguin..." jawab Mbak Yanti

"Halah Mbak...kayak sama siapa aja....kan temennya Slamet ya temen saya juga..." jawab Adhis

"Nah...tuh ngobrol aja dulu...aku beli minuman ama camilan dulu ya...biar enak ngobrolnya..." jawabku sambil berjalan menuju pintu

Aku segera berjalan menuju ke warung terdekat meninggalkan dua orang perempuan yang masih kikuk dan kaku karena untuk pertama kalinya bertemu...ndak tau apa yang akan mereka bicarakan selama aku ndak ada...entahlah

Sekembalinya aku ke kost terdengar suara perempuan tertawa dari arah kamarku...apa udah cair suasannya

"Neeh minuman ama camilannya...biar enak ngobrolnya" ucapku sambil menaruh plastik berisi minuman dan camilan

"Seru bener....ngomongin apa sih ? ngomongin aku ya ?" lanjutku sambil duduk diantara mereka

"Dih....Ge eR bener...." jawab Adhis

"Iya Dhis...mentang mentang kamu cowok sendiri di sini...sok pede aja kamu Met..." jawab Mbak Yanti

"Owh ndak ya...ya udah terusin aja...aku isya dulu..." jawabku sambil berdiri

"Tuh kan Mbak...ngambekan kan..." ucap Adhis kepada Mbak Yanti

"Hahahaha Iya Dhis..." jawab Mbak Yanti sambil tertawa

"Nah kan pancinganku bener....kamu cerita apa sih Dhis ama Mbak Yanti....jatuhin pasaran aja..." jawabku sambil pura pura cemberut

"Hahahah tenang Met...aku ga cerita yang aneh aneh kok...iya kan Mbak ?" jawab Adhis

"Iya Met...cuma cerita masa lalu kamu aja kok...yang baik baik sih kayaknya hahahahaha...." jawab Mbak Yanti tersenyum melihat Adhis

"Hadewh....dah aah....beneran mau isya dulu sekarang..." jawabku sambil keluar untuk mengambil air wudhu

"Hahahaha...pundung " jawab Adhis dan Mbak Yanti hampir bersamaan

Sekembalinya ke kamar mereka berdua masih asyik ngobrol kesana kemari, ndak tau ngobrolin apa...katanya obrolan cewek

"Geser dikit dong...mau sholat neeh..." ucapku

"Iya iya....naik ke kasur aja sini Dhis...biar sholatnya Slamet legaan..." jawab Mbak Yanti

"Yuk Mbak..." jawab Adhis ambil beranjak menuju kasur

Segera aku tunaikan kewajibanku untuk menghadap Sang Pencipta, sedangkan Mbak Yanti dan Adhis masih sibuk berbisik bisik sambil tertawa cekikikan di atas kasur....

"Kalian berisik deh aah...ga fokus jadinya..." ucapku setelah selesai sholat

"Yeee...sholat mah sholat aja kali Met...." ucap Adhis

"Iya kok jadi nyalahin kita..." jawab Mbak Yanti

"Jadi kalian udah sekongkol ya sekarang...okey..." ucapku

"Hahahaha toss mbak..." jawab Adhis sambil mengangkat tanganya

"Toss Dish..." ucap Mbak Yanti menepuk tangannya Adhis

"Ikutan ngobrol aah...." ucap ku sambil melompat diatas kasur

"Slamet...ga muat tau....gih sana di bawah..." ucap Mbak Yanti

"Iya neeh...kamu duduk di bawah aja...ngalah dong ama cewek..." ucap Adhis

"Baru kali ini ada tuan rumah di usir sama tamu..." jawabku sambil turun dari kasur ke karpet

"Hahahaha...." tawa mereka bersamaan

Kami bertiga ngobrol kesana kemari tanpa ada kejelasan arahnya kemana....sampai akhirnya Mbak Yanti berpamitan karena Papahnya telpon, aku pun mengantarnya sampai di bawah...

"Adhis kocak juga ya Met...asyik di ajak ngobrol..." ucap Mbak Yanti

"Orangnya kayak gitu dari awal aku ketemu sih Mbak..." jawabku

"Cantik banget tau Met..putih..bersih....beda banget ama kamu hahahaha.." jawab Mbak Yanti

"Hahahaha...nyindir tingkat dewa ini sih...dari sono nya udah gini gimana...mau ke perawatan ke salon kayaknya percuma hahahaha..."

jawabku

"Eeee...makasih ya Met..udah di anterin pulang....adhis jangan malem malem pulangnya...ga enak ama warga..." ucap Mbak Yanti

"Iya mbak...paling bentar lagi pulang, kan cukup jauh kost nya dari sini..."
jawabku

"Kapan kapan jalan bareng ya Met...seru kayaknya..." ucap Mbak Yanti
sambil masuk ke dalam rumahnya

"Iya Mbak...diatur waktunya aja nanti..." jawabku tersenyum dan
menginggalkan Mbak Yanti

Aku segera kembali ke kamar kost tapi tidak aku dapati Adhis disana....

Episode 38

MASIH SAMA

Aku mencoba mencari di sekitar kost tetapi tidak kutemukan Adhis...bahkan sampai ke kamar mandi pun aku cari tidak ketemu...aku coba hubungi tetapi selalu gagal...kamu dimana Dhis...aku ndak mau kehilangan kamu lagi....

Hampir 20 menit aku mencari akhirnya aku putuskan untuk kembali ke kost...aku duduk di depan pintu kamar dengan perasaan yang membuat hati dan pikiran ini menjadi tidak tenang...kamu dimana sih Dhis ? kenapa ga kasih kabar...apa kamu ndak suka sama Mbak Yanti.....please kabari aku....

Aku bakar ujung rokok filterku, hal yang sudah lama aku tinggalkan...Uhuk..Uhuk...Haaah...Haaah.... ternyata paru paruku belum terbiasa lagi dengan asap nikotin...aku paksakan menghisap nikotin ini dengan harapan agar pikiranku tenang...

"Kalo batuk ga usah ngerokok lagi Met..." ucap seseorang yang berjalan menuju kamarku

"Adhis...." ucapku sambil beranjak dan menghampirinya

"Kamu kemana sih ? aku cariin dari tadi...bikin orang bingung aja..." lanjutku

"Ngapain nyariin aku Met ? kangen ya ?" jawab Adhis dengan senyum manisnya

"Kangen sih nggak...khawatir iya..." ucapku sambil mencubit pipinya

"Darimana sih kamu ? " lanjutku

"Dari depan...tadi temen telpon...sambil jalan aja...eh ternyata nyasar hehehehe..." ucapan Adhis tertawa

"Pantesan aja aku telpon ndak bisa bisa...lain kali kabarin ya...jangan bikin khawatir..." ucapku sambil duduk di depan kamar

"Asyik...masih ada yang khawatirin aku...makasih Mamet tayang...." jawab Adhis sambil duduk dan mengapit lenganku

"Hmmm...." jawabku sambil menghisap rokokku

"Met...bisa matiin rokoknya ga ?...aku ga suka asepnya...bau..." pinta Adhis

"Iya bentar...sekali lagi...tanggung hehehehe.." jawabku sambil menghisap lebih dalam asap nikotin di jariku ini dan membuangnya ke tempat sampah setelah mematikan bara nya

"Nah gitu...kan enak ngobrol tanpa asap rokok..." ucapan Adhis

"Masuk sini...diluar banyak angin..." jawabku sambil duduk di karpet

"Kamu baru kenal Mbak Yanti tadi pagi Met ?" tanya Adhis

"Iya Dhis...tadi pagi aku tanda tangan kontrak kerja...nah Mbak Yanti bagian HRD nya...kenapa emang?" jawabku

"Nggak...cuma nanya aja..." ucapan Adhis

"Kamu cemburu ya ? hehehehehe " goda ku

"Hmmm...klo iya kenapa ? ga boleh ? " jawab Adhis

"Tadi kalian asyik ngobrol berdua...ampe cuekin aku...kenapa sekarang kamu cemburu...cewek emang aneh..." jawabku sambil melihat ke arah langit langit

"Kayaknya Mbak Yanti suka deh ama kamu Met...tiap aku cerita tentang kamu, respon dia antusias banget lho..." ucapan Adhis

"Dia udah punya cowok Dhis..." jawabku pelan

"Masak sih ? " jawab Adhis sambil menaruh ponselnya di kasur

"Iya...cowoknya kuliah di luar negeri...cuma katanya akhir akhir ini lost contact...." jawabku

"Owh gitu...kasihan juga yah..." ucap Adhis

"Lha kamu sendiri gimana Dhis ? udah punya pacar berapa ? " tanyaku sambil bersandar ke dinding

"Ga ada kok...lagi males aja...kamu sendiri ga cari pacar lagi Met ?" jawab Adhis sambil duduk di sampingku

"Lah...kayak baru kenal sehari dua hari aja kamu Dhis...mana ada cewek yang mau jadi pacar aku...jelek, kampungan, item, bulukan, bau lagi..." jawabku sambil tertawa

"Hahahaha...emang sih banyak benernya...tapi kenapa aku suka kamu ya Met ?" jawab Adhis sambil menyandarkan kepalanya di pundakku

"Kamu aja yang aneh....mau mau nya ama aku hehehehe" jawabku sambil mengusap rambut kepalanya

"Via apa kabar Met ?" tanya Adhis

"Ndak tau...udah lost contact setelah terakhir aku cerita ama kamu..." jawabku

"Kenapa ya Met...di dunia ini kadang semua ga berjalan sesuai keinginan kita..." ucap Adhis

"Ya mungkin itu yang bikin hidup lebih indah dan bermakna...sama aja misal kamu belajar mulu tapi ga pernah ada ujian atau test...kan ga tau apa hasil dari kita belajar sebelumnya...hidup juga gitu kali...Tuhan akan selalu memberikan ujian kepada hamba-Nya sesuai kemampuannya...dan semua ujian pasti ada hikmah yang bisa di ambil...yang membuat kita semakin dewasa untuk menyikapinya..." jawabku

"Hmm...gitu ya Met...tapi kenapa kita harus beda ya Met..." tanya Adhis lagi

"Ya harus beda lah....kalo kamu cowok aku juga ga mau lah hahahaha..." jawabku ngasal

"Slameeettttt...bukan itu maksudnya...." jawab Adhis sambil mencubit pinggangku

"Hahahaha iya iya...ampun..ampun...lepasin..." pintaku kepada Adhis

"Udah aaah...aku ngambek...." ucap Adhis sambil memalingkan muka setelah melepas cubitannya

"Tuh...ngambek aja cantik apa lagi senyum coba...beuh...." ucapku menggoda Adhis

"Nggak...aku jelek kok...." jawab Adhis

"Yang bilang kamu jelek tuh orang lagi belekan kali..." jawabku

"Buktinya kamu ga mau pacaran sama aku Met...." ucap Adhis

Aku terdiam, ucapan Adhis seakan tak bisa aku jawab meski begitu banyak alasan dan kata kata untuk menjawabnya...Seandainya kamu paham Dhis...ke depannya kita bakal susah jika udah terlanjur serius...gimana nanti Papah dan Mamahmu...keyakinan yang membuat kita tidak bisa bersama...kamu harus pahami itu Dhis...

"Tuh kan diem aja...udah aah...males aku..." jawab Adhis

"Dhis....kamu inget ndak saat kamu ulang tahun di kost dan Papah Mamahmu datang ?" ucapku lirih

"Iya...kenapa emang ?" jawab Adhis

"Disitu aku udah janji sama Papah dan Mamah kamu...untuk menjauh dari kamu karena masalah perbedaan...dan aku juga janji untuk tidak memberi tau kamu masalah kamu pindah sekolah..." ucapku lirih

"Tapi Dhis...semakin aku coba menjauhi kamu...semakin sakit hati ini Dhis...waktu itu aku benar benar ga bisa berfikir normal...ya mungkin waktu itu aku masih labil...masih anak sekolah yang baru aja pake seragam celana panjang..." lanjutku

"Sama Met...bahkan sampai sekarang pun perasaanku ama kamu masih sama Met..." jawab Adhis

"Tapi kita ndak mungkin bersatu Dhis..." jawabku sambil menatap wajah cantiknya

"Iya Met...aku tau itu...tapi aku ga salah kan masih berharap lebih ?" jawab Adhis

"Tapi Dhis....." jawabku

"Setelah apa yang pernah kita lewati berlalu begitu cepat dan merubah semua keadaan kita... tapi masih ada satu yang ga berubah Met...aku masih sayang kamu Met...perasaan ini masih sama seperti saat pertama kali aku bilang bahwa aku sayang kamu...." ucap Adhis sambil mencium ku lembut

Episode 39

MENGINAP

Sisa bias purnama tenggelam dalam bayang-bayang gelap malam mulai menghilang dalam pandangan...Perlahaan sang mentari menampakkan sinarnya bagai sinar harapan yang datang kembali menyinari bumi...Sejuta pesona keindahan kembali hadir merona sejuknya hati karena terpaan sang bayu yang datang menerangkan embun pagi dan mencoba membaca sajak sajak alam dan mengikuti iramanya..

Di pagi hari ini semua bergerak perlahan dengan aroma semangat yang menggelora hati..ungkapkanlah semua dan berlalulah semua rasa yang meresahkan..ucapkanlah agar semua terasa ringan untuk dijalani....

"Met...bangun...udah pagi...katanya mau training...." ucap Adhis yang masih terkulai lemah di sisiku

"Hmmm...bentar lagi...masih ngantuk..." jawabku sambil menarik sarung yang aku jadikan selimut

"Makanya jangan sok begadang...buruan mandi sana...ntar terlambat..." jawab Adhis ambil menarik sarungku

"Iya..iya...aku bangun..." jawabku sambil mengucek mata

"Kamu ndak ke kampus Dhis ?" lanjutku

"Ntar siang ke kampusnya...kamu mandi dulu gih...aku mau tidur bentar lagi..." ucap Adhis

"Ya udah...aku mandi dulu..." tanyaku sambil beranjak keluar kamar

Semalam Adhis memang menginap di kamar kostku karena aku ndak ijinkan Adhis pulang sendirian malam - malam, sebenarnya aku mau anter tetapi aku juga belum hapal jalan jakarta...

"Dhis...bangun...mandi sana gantian...aku mau ganti baju...." ucapku sambil menepuk bahunya

"Jam berapa sih Met ? lagian kalo mau ganti baju ya ganti aja..." ucap Adhis malas

"Heh...mana ada anak perempuan bangun siang...sana mandi trus sarapan..." ucapku sambil mengelitik pinggangnya

"Iya...iya...tapi.....mandiin..." ucap Adhis sambil tersenyum

"Ndak...udah gede...mas ndak bisa mandi sendiri...." ucapku sambil berjalan mengambil baju kerja yang akan aku pakai hari ini

"Ga usah mandi lah Met...lagian ga bawa baju ganti juga kok..." jawab Adhis

"Bau tau....Nih pake kaos ku aja..." jawabku sambil memberikan kaos bersihku

"Dalemannya mana ?" ucap Adhis

"Lah...emang aku punya stok BH ama CD cewek....pertanyaan yang aneh..." ucapku sambil menyentil hidung Adhis

"Hehehehe....ya udah aku mandi dulu ya sayang...." ucap Adhis sambil tertawa kecil

Selesai Adhis mandi dan berdandan sekedarnya kami berjalan keluar mencari sarapan sebelum aku harus menuju kantor dan mengikuti training hari pertama...

"Met...kamu selesai training jam berapa ? " ucap Adhis sambil mengunyah nasi uduk

"Jam 5 paling...kenapa Dhis ?" jawabku

"Hmmm ga papa sih....berapa lama sih training nya ? trus abis itu kamu di tempatin dimana ?" tanya Adhis

"Katanya sih sebulan....ga tau deh di tempatin dimana...soalnya project nya national wide..." jawabku

"Yaaah...kalo gitu bisa jauh lagi dong..." ucap Adhis

"Ya resiko kerjaan Dhis...emang kenapa kalo jauh ? emang kangen ?" ucapku menggoda

"Nggak juga sih...udah biasa juga..." jawab Adhis

"Ya semoga aja dapat di jakarta sini...." jawabku

"Mudah mudahan ya Met...aku bakal seneng kalo bener bener kamu dapat jakarta..." ucap Adhis

"Kamu ndak papa balik sendirian ?" tanyaku

"Ga papa Met...udah gede ini..." ucap Adhis

"Iya sih...lebih gede dari terakhir ketemu..." jawabku ngasal

"Ehhh...apanya sih Met?" tanya Adhis

"Tuuh...." jawabku sambil nunjuk sesuatu di bagian depannya

"Dasar Piktor kamu Met...tapi emang kelihatan gede ya Met...hahahaha..." ucap Adhis

"Hush...jangan kenceng kenceng...banyak orang tau..." jawabku

"Nah kan...sok mancing mancing...giliran di seriusin kabur...cemen ah kamu Met..." jawab Adhis tersenyum

"Hehehehe...me always be me...not trying to be another man..." ucapku

"That's why i love you Met..." jawab Adhis tersenyum

Selesai sarapan aku mengantar Adhis menuju jalan raya untuk mencari taxi yang akan membawanya pulang...aku hanya bisa berdiri diam dalam senyuman saat taxi yang membawa Adhis perlahan meninggalkanku dan hilang di telan ramainya jalanan ibukota...aku berjalan perlahan menuju kantorku yang terihat masih sepi...

"Pagi Slamet...." ucapan Lena dari meja resepsionis begitu melihatku masuk

"Pagi Lena...rajin pagi pagi udah nyampe..." jawabku sambil tersenyum menghampirinya

"Udah ada yang datang selain aku Len ?" tanyaku

"Udah Met...ada beberapa yang udah masuk ke ruangan belakang...ntar lewat pintu itu lurus aja.." ucapan Lena sambil menunjukkan arah ruangan yang akan dipakai untuk training

"Owh okey...aku kesana dulu ya Len...makasih..." jawabku sambil berpamitan

"Kembali kasih Met..." jawab Lena dengan senyuman khas nya

Aku lewati training pagi ini dengan cukup serius, di samping itu aku juga harus mengenal proses pekerjaan yang akan aku hadapi kedepannya...menjelang jam istirahat siang ponsel bututku bergetar tanda ada sms disana, aku lihat ada sebuah pesan di terima

 Met...ntar makan siang bareng yuk...aku tunggu di lobby...

segera aku balas sms dari Mbak Yanti

 Okey Mbak...ntar aku nyusul kalo udah selesai sesi pagi ini...

Setelah sesi training pagi ini selesai, aku segera berjalan menuju lobby untuk menemui Mbak Yanti, beberapa teman mengajakku makan bersama namun aku tolak halus karena sudah ada janji, sampai di lobby aku lihat Mbak Yanti sedang asyik ngobrol dengan Lena, Mbak Yanti terlihat cantik menggunakan rok span warna hitam dengan sedikit diatas lutut dipadukan blazer dengan warna senada...

"Mau kemana kita Mbak ? " ucapku setelah berada di sampingnya

"Eh Slamet...bikin kaget aja kamu..." jawab Mbak Yanti mencubit lenganku

"Lagian asyik bener ngobrolnya sama Lena ampe ga sadar ada penampakan di sampingnya..." ucapku

"Hahahaha....biasa kalo cewek ngrobol bisa lupa ama isi dunia....ya kan Len ?" jawab Mbak Yanti

"Ya udah..lanjut aja ngobrolnya...aku makan dulu aja ya..." ucapku sambil berjalan pelan

"Eh ni anak...ditungguin dari tadi malah sekarang mau ninggalin....yuk Len sekalian...." ucap Mbak Yanti

"Duluan aja Mbak...Risa belum balik...kan ga boleh kosong di sini..." ucap Lena

"Okey deh Len....Met...tungguin Met..." setengah teriak Mbak Yanti mengejarku

Kami berjalan beriringan menuju warung makan yang ada di sekitar kantor ini, tak banyak menu yang ada di sini...tetapi karena perut harus di isi akhirnya kami terhenti di sebuah warung yang menjual ayam / lele penyet khas lamongan, kami duduk di ujung warung setelah memesan beberapa lauk untuk kita makan bersama...

"Met...mau minum apa ? es teh atau es jeruk ?" tanya Mbak Yanti

"Teh panas aja mbak..." jawabku

"Bener bener deh...siang siang panas kayak gini minumnya teh panas..." ucap Mbak Yanti

"Hehehehe kalo makan pedes tuh enak pake minum yang panas...seru rasanya di banding minum es..." jawabku ngasal

"Terserah deh Met...kamu ini yang mandi keringat..." ucap Mbak Yanti sambil memanggil mas mas yang berjualan minuman dan memesan minuman untuk kami

"Gimana Met training nya ? lancar kan ?" tanya Mbak Yanti

"Alhamdulillah lancar Mbak...meski banyak hal baru yang perlu di pelajari..." jawabku

"Syukurlah...mudah mudahan betah kerja di sini..." ucap Mbak Yanti

"Kita bisa minta lokasi penempatan ga sih mbak ? maksudnya biar ga jauh jauh gitu..." tanyaku

"Tergantung yang kosong sih Met...kenapa emang ? ga mau jauh dari aku atau dari Adhis ?" jawab Mbak Yanti

"Namanya juga usaha hehehehe..." jawabku sambil garuk garuk kepala meski ndak gatal

"Semalem Adhis pulang sama siapa Met ? kasihan juga klo cewek pulang malem malem..." tanya Mbak Yanti

"E-E-Eee jam berapa yah...lupa..." jawabku terbata karena berbohong

"Kok gugup gitu Met....jangan jangan Adhis nginep nih..." tanya Mbak Yanti

"Hehehehe iya mbak nginep...soalnya kasihan juga malem malem pulang sendiri..kan aku ndak ngerti jalanan sini..." jawabku nyengir

"Hayo...semalam ngapain aja kamu ama adhis...." tanya Mbak Yanti genit

Episode 40

PENDENGAR YANG BAIK

Aku masih duduk terdiam tanpa menjawab pertanyaan Mbak Yanti...aku tarik nafas dalam dalam dan aku hembuskan perlahan...aku minum teh panas ku perlahan dan aku menatap lekat lekat wajah Mbak Yanti...

"Eeeemm...Mbak...boleh aku tanya ? " ucapku pelan

"Kamu ini Met...aku nanya belum di jawab malah balik nanya...jawab dulu semalam kamu ngapain aja hayo...pasti....hahahahaha..." ucap Mbak Yanti

"Ini terkait jawaban dari pertanyaan Mbak Yanti kok..." ucapku

"Halah..laki laki semua sama aja kayaknya...enak kan Met ? Hahahahaha..." jawab Mbak Yanti

"Ya udah lah ga jadi di jawab..." ucapku sambil melanjutkan makan

"Yeee...pundung...sini anak kecil ngomong sama tante...sini..sini...sayang..." jawab Mbak Yanti menggodaku

"Males ah..." jawabku pura pura marah

"Ntar aku cium nih kalo masih ngambek ngambek aja..." ucap Mbak Yanti

"Hmmm....jadi gini mbak....aku cuma mau pendapat Mbak aja sih...kalo misal ga mau jawab juga ndak papa..." ucapku

"Menurut Mbak Yanti, kalo jadi cewek apakah virginitas itu penting ? " lanjutku

"Duuuh...siang siang panas gini bahasnya berat banget sih Met...." jawab

Mbak Yanti

"Tadi nanya semalem ngapain...mau tau jawabannya ndak ? kalo ndak ya ga usah jawab hehehehe..." ucapku

"Iya deh...klo menurut aku sih penting pake banget sih Met...karena menurut aku virginitas itu hanya untuk suamiku nanti kelak...istilahnya kado terindah buat suami lah...tapi beda beda ya Met tiap cewek...karena sudut pandang tiap kepala berbeda beda...emang ada hubungannya ama semalem ?" jawab Mbak Yanti

"Hmm...berarti kita sepemahaman Mbak..." jawabku singkat sambil meminum teh panasku

"Dah kan...sekarang kamu jawab semalam ngapain aja hehehehe..." ucap Mbak Yanti

"Ya gitu deh...hahahaha..." jawabku sambil tertawa

"Nah kan curang kamu Met...buruan jawab...kalo nggak..." ucap Mbak Yanti terputus

"Kalo ndak kenapa Mbak ?" tanyaku

"Kalo nggak ya nggak papa juga sih....cuma cemburu aja..." jawab Mbak Yanti

"Apaan mbak ? ndak denger aku ? " jawabku sambil mendekatkan telinga ke arah Mbak Yanti

"Apaan tadi...lupa..." ucap Mbak Yanti dengan muka agak memerah

"Hahahahah...ada yang cemburu nih ye...kasihan bener sih...hihihi.." gurauku

"Dah jawab sekarang...jangan becanda lagi..." jawab Mbak Yanti

"Iya Tante...sabar ya...minum dulu biar enak ngomongnya..." ucapku sambil meminum teh seteguk

"Jadi gini...semalem kan Adhis nginep...tau sendiri kan mbak...udah lama ndak ketemu pasti kangen dong...nah di kamar kan cuma ada 1 kasur...masa aku tega suruh Adhis tidur di karpet...jadi sebagai lelaki yang baik aku kasih deh tuh kasur buat Adhis tidur...aku milih di karpet...trus..." terangku

"Trus apaan ?" tanya Mbak Yanti

"Bentar...nafas dulu...." ucapku

"Trus ya kita tidur gitu aja...cuma karena ternyata kita sama sama ga bisa tidur akhirnya ngobrol sampe pagi...baru ketiduran menjelang subuh...dah gitu aja kejadianya..." jawabku sambil tersenyum

"Hahahahaha....gitu doang ? kirain bakal ada cerita seru sampai kamu nanya masalah virginitas segala...." jawab Mbak Yanti tertawa

"Lah memang gitu kok kejadianya...salah ya ?" jawabku polos

"Ya enggak sih...cuma emang ga ada hasrat mau gituan ? ...lah bahasanya bisa nyampe hasrat...hahahaha..." ucap Mbak Yanti

"Ada sih mbak...semalam juga sempet ciuman..." jawabku

"Yakin ciuman doang ? ga pake yang lain ?" tanya Mbak Yanti

"Pake sih dikit...hahahahaha...." jawabku sambil tersenyum

"Nah kan...cowok dimana mana sama aja....Nakal..." ucap Mbak Yanti mencubit kupingku

"Cuma ga sampai gituan kok....karena prinsipku sih cewek yang baik adalah yang bisa menjaga virginitas hingga kelak untuk suami sah nya...kecuali kalo ada accident ya...hehehehe..." jawabku

"Nah klo si cewek raped ?" jawab Mbak Yanti

"Nah raped kan termasuk accident...tapi kalo hanya untuk buktiin cinta sama pacar yang belum tentu juga nanti dinikahin itu sih ndak termasuk

accident...." jawabku

"Hmm...setuju sih kalo itu..." jawab Mbak Yanti

"Kalo mbak gimana ? udah ngapain aja sama si om yang lagi kuliah di sana? hehehehe..." godaku

"Rahasia dong...." ucap Mbak Yanti sambil tersenyum

"Aku cemburu lho mbak hahahahaha...." jawabku

"Hahahahaha...gila kamu Met...yuk balik udah jam segini...belum dzuhur lagi..." ajak Mbak Yanti sambil berdiri dan menarik tanganku

Kami berjalan beriringan sambil bercanda menuju kantor kami, dan langsung aku menuju sebuah mushola kecil untuk menunaikan kewajibanku menghadap Sang Khalik. Detik demi detik terus berlalu tanpa aku sadari, tema pelatihan sesi siang ini bertambah seru sampai tak terasa kami berhenti setelah pukul 17.20 itu juga karena trainer nya akan segera pulang.

Aku buka ponsel bututku dan aku melihat ada sebuah pesan yang datang, dan segera aku buka...

 Met...udah balik training nya ? hari ini aku ga bisa ke situ...banyak tugas dari kampus...ga papa kan ? miss u....:-*

segera aku ketik balasannya...

 Ini baru aja selesai Dhis...ya udah ndak papa...kamu jangan lupa istirahat juga..jangan begadang lagi....miss u too... :-*

Tak lama kemudian balasan datang dari Adhis

 Okey Met...kamu juga jangan begadang ya...awas klo begadang lagi...apalagi kalo sama Mbak Yanti....

Aku hanya bisa tersenyum setelah membaca sms dari Adhis...sambil geleng geleng kepala aku membalas sms nya lagi

 Hahahaha...kalo sama Mbak Yanti sih bukan bedagang namanya...bobo enak bersama hahahaha...

Aku mulai berjalan keluar ruangan karena tinggal aku sendirian di dalam ruangan ini, yang lain sudah buru buru pulang...sebuah sms balasan Adhis datang lagi

 Tuh kan...kan...semalam aja ga mau sama aku...kurang apa sih aku Met ? eh iya kurang seksi kali ya...ga kayak Mbak Yanti sih...hiks..hiks... 

Sampai akhirnya aku memilih duduk di ruang tunggu lobby dan masih sibuk dengan ponsel bututku...

 Iya sih...Mbak Yanti emang baik, cantik, seksi, montok...kalah semua lah kamu hahahaha....becanda ah....buat aku sih kamu terlalu sempurna Dhis...

Tak butuh waktu lama balasan sms Adhis datang lagi...

 Makasih Slamet....udah ya, ntar di lanjut lagi...Love U Met :-* :-*....

segera aku balas sms nya Adhis dan merebahkan badan di sofa yang lumayan empuk ini

 Okey...aku juga mau balik...Love U Too... :-*

"Duh...kayaknya lagi bahagia bener kamu Met..." ucap seseorang yang datang mendekatiku

"Eh Lena...biasa aja kok hehehehe..." jawabku sambil tersenyum

"Sms-an mulu sambil senyum senyum gitu dari tadiaku lihat...sms siapa sih Met ? Mbak Yanti ?" tanya Mbak Lena

"Ada deh...mau tau aja kamu Len...." jawabku singkat

"Eh tau ga Met...semenjak ada kamu banyak perubahan lho sama Mbak Yanti...." ucap Lena

"Maksudnya Len ? berubah jadi power ranger pink atau jadi wonder women gitu? " jawabku ngasal

"Ga lucu Met...serius ini..." jawab Lena dengan muka cemberut

"Emang sebelumnya Mbak Yanti kenapa Len ? judes ? galak ? " tanyaku serius sambil menatap tajam matanya

"Wajahnya biasa aja kali Met...malah jadi serem..." jawab Lena sambil menutup muka ku dengan telapak tangannya

"Tadi katanya suruh serius...gimana sih.." ucapku sambil menyingkirkan tangan Lena dari mukaku

"Jadi dari dulu Mbak Yanti itu terkenal judesnya minta ampun...cenderung pendiam gitu...jarang senyum...tapi semenjak kenal kamu kok sekarang senyum senyum mulu...suka nyapa sampai ngajak ngobrol aku...biasanya klo lewat cuma senyum terpaksa gitu kalo aku sapa..." jelas Lena

"Masa sih Len ? pas pertama ketemu aja orangnya welcome gitu kok...bahkan hari itu aku ditemenin belanja kebutuhan kost plus dibantuin bersih bersih kamar kost..." jawabku

"Hah ? serius itu Met ? " ucap Lena dengan muka kaget

"Lha masa aku bohong sih Len...emang muka aku jelek item tapi gini gini ga suka bohong..." jawabku sambil menepok jidat

"Wow....beneran berarti dugaanku sama temen temen lain....jangan jangan suka ama kamu kali Met...biasanya sih klo lagi jatuh cinta semua berubah menjadi indah..." tanya Lena

"Lah...tanya aja ama orangnya langsung...tapi mana mungkin sih Len...orang secantik Mbak Yanti mau ama aku yang lah...kayak lembaran uang seribu yang abis di kantongin...lecek deh... dan satu lagi Len...Mbak Yanti itu udah punya cowok..." jawabku

"Ogah sih tanya langsung...bisa bisa di marahin aku...owh gitu Met...ternyata udah punya pacar ya...tapi kok jarang liat..." jawab Lena

"Cowoknya kuliah di luar negeri...jadi mana mungkin kamu liat disini...ngaco kamu Len..." ucapku

"Owh gitu...." jawab Lena sambil menagut mangut kepalanya

"Awh Owh Awh Owh aja Len..." ucapku ngasal

"Hahahaha...Mbak Yanti banyak cerita juga ama kamu ya Met...padahal baru kenal 2 hari ini lho..." tanya Lena

"Aku ga pernah maksa siapapun untuk cerita sama aku...dan aku tipe pendengar yang baik lho Len...kamu mau curhat ? " tanyaku

"Emang boleh Met ?" jawab Lena

"Boleh lah...tarifnya 50 ribu per 30 menit..hahahahaha..." jawabku ngasal sambil tertawa

"Hahahaha dasar cowok komersil..." ucap Lena sambil mencubit pelan pinggangku

"Ehem..Ehem....seru ya ngobrolnya...ampe ga sadar yang lagi diomongin ada di sebelahnya..." ucap Mbak Yanti yang tiba tiba berada di sebelah kami tanpa kami sadari

Episode 41

NASIB

Tanpa kami sadari Mbak Yanti ternyata berada di samping kami, entah sudah berapa lama Mbak Yanti ada disitu, entah bagian mana yang Mbak Yanti dengarkan, yang pasti saat ini wajah Mbak Yanti cemberut, dan sedikit memerah mungkin menahan amarah kepadaku dan terutama kepada Lena...bisa aku lihat dari gerakan matanya yang menatap sini Lena...duh kasihan si Lena...ketakutan dan cuma bisa menunduk karena merasa bersalah....segera aku berdiri dan menghampiri Mbak Yanti biar segera selesai masalah ini...kasihan Lena...

"Akhirnya datang juga...yuk pulang...udah lama nungguin..." ucapku sambil menarik lengannya Mbak Yanti

"Males ah..." jawab Mbak Yanti masih dengan muka cemberutnya dan berusaha menahan badannya

"Dah buruan pulang...aku dah laper..." jawabku sambil mengandeng tangan Mbak Yanti

Mbak Yanti pun mengikuti jalan di sampingku...masih diam tanpa bicara sepatah kata apapun...segera aku menengok kebelakang untuk memberikan kode kepada Lena bahwa semua akan baik baik aja sambil tersenyum...masih saja tampak raut wajah ketakutan yang terpancar dari wajah Lena...

"Tuan Putri yang cantik masih cemberut aja...senyum dong..." ucapku sambil sedikit merayu

"Hmmm...." jawab Mbak Yanti singkat masih dengan muka cemberutnya

"Aku minta maaf ya mbak...aku yang salah kok...bukan Lena...." ucapku pelan

"Hmmm...." jawab Mbak Yanti

"Masih marah ? klo masih marah ya udah aku jalan duluan aja...males jalan ama robot..." ucapku sambil berjalan mendahului Mbak Yanti

Aku sengaja berjalan agak cepat seolah olah mau meninggalkan Mbak Yanti, benar dugaanku....tak butuh berapa lama akhirnya Mbak Yanti merespon tindakanku ini...

"Met...tungguin..." ucap Mbak Yanti setengah teriak

Sengaja aku diam tidak menoleh ke belakang sama sekali dan mempercepat langkahku

"Slameeeeeetttt....." teriak Mbak Yanti

Akhirnya aku berhenti dan menoleh ke belakang, terlihat Mbak Yanti agak bersusah payah mengejarku karena hari ini Mbak Yanti memakai sepatu dengan hak yang lumayan tinggi...

"Met...tungguin....capek neh...hosh...hosh..." ucap Mbak Yanti yang agak kesusahan mengatur nafasnya

"Capek Mbak ?" ucapku pelan

"Ya iya lah...lagian kenapa kamu yang jadi marah sih ? kan seharusnya aku yang marah bukan kamu Met..." ucap Mbak Yanti sambil cemberut

"Abis males liatin muka cemberut mbak...dah gitu ham hem ham hem doang diajak ngomong... jawabku

"Kan ceritanya lagi ngambek...ge peka aah kamu...harusnya di bujuk dong...gimana sih jadi cowok..."

" Owh jadi ceritanya butuh perhatian yah ? hmmm....nih di lap keringatnya...ntar bedaknya luntur" jawabku sambil menyodorkan tissue

"Makasih Met...gitu dong...jadi cowok tuh harus peka dikit...perhatian sama cewek..." ucap Mbak Yanti sambil pelan pelan mengelap keringatnya

"Jadi udah ga marah lagi nih ?" tanyaku ngasal sambil tersenyum

"Enak aja...masih lah..." jawab Mbak Yanti

"Owh masih...ya udah kali ini aku ga cuma jalan cepet tapi mau lari sprint aja...." ucapku sambil bersiap siap lari

"Udah Met...cukup..cukup...ga marah lagi deh..." ucap Mbak Yanti sambil menahan lenganku

"Hehehehe...senyum dong...jangan cemberut mulu...ntar cantiknya luntur lho..." ucapku sambil tersenyum

"Emang bedak pake acara luntur...huh...gara gara kamu jadi lepek gini...capek tau ngejar kamu pake sapatu high heels kayak gini..." ucap Mbak Yanti

"Kapan kapan olah raga lah mbak, biar ga gampang capek...lari pagi ke senayan atau ke monas yuk..." ucapku sambil berjalan pelan beriringan

"Boleh deh...udah lama juga ga lari pagi...dulu sering kok...sekarang males...karena ga ada temennya..." jawab Mbak Yanti

"Siip...minggu pagi ya...biar sehat dan makin bagus body shape nya hehehehe..." ucapku

"Aku gendut ya Met ? hiks..hiks..." jawab Mbak Yanti dengan muka dibuat sedih

"Gendut sih nggak Mbak...kalo orang jawa sih nyebutnya montok alias bahanol hahahahaha..." ucapku sambil tertawa

"Hahahahaha....bisa aja kamu Met...oh iya Adhis diajak sekalian besok minggu ya..." ucap Mbak Yanti

"Ntar aku tanya dulu Mbak...takutnya bentrok sama jadwal ke gereja nya..." jawabku

"Owh iya aku lupa kalo Adhis nasrani...ya udah sore aja kalo pagi Adhis ga bisa..." ucapan Mbak Yanti

"Gampang lah Mbak...ntar aku kabarin..." ucapanku

"Kamu jadi makan dulu ga Met ? tadi katanya laper ? mumpung masih di sini..." tanya Mbak Yanti

"Nggak deh Mbak...lagi ga pengen sekarang...ntar aja klo laper" jawabku

"Ya udah..mau langsung pulang aja ? Mbak juga mau bebenah warung...kasihan ibu..." ucapan Mbak Yanti

"Iya Mbak...mumpung deket sama orang tua ya sebisa mungkin bantu bantu..." jawabku lirih

"Lah kok sedih gitu Met ? kenapa ?" tanya Mbak Yanti

"Kangen Simbok Mbak...kemarin cuma ketemu sebentar sebelum kesini..." ucapanku

"Ya telpon atau pulang aja...." jawab Mbak Yanti

"Ealah Mbak...di rumah ndak ada telpon...dulu suka nebeng telpon lewat rumahnya Pak Sekdes klo penting..." jawabku

"Di Jawa masih ada yang kayak gitu Met ? " tanya Mbak Yanti

"Masih lah...kapan kapan maen ke sana...bisa liat kebo, sapi, kambing, bebek sama sawah..." ucapanku

"Boleh lah...disini liat sapi ama kambing kalo lebaran haji doang hahahaha..." ucapan Mbak Yanti

Kami berjalan beriringan menuju tempat tinggal kami yang memang tidak begitu jauh dari kantor...tak seberapa lama akhirnya kami sampai di depan rumahnya Mbak Yanti, segera aku berpamitan setelah Mbak Yanti masuk ke rumahnya, nampak Ibu nya Mbak Yanti tersenyum dari dalam warungnya...

Aku buka kamar kost ku dan segera berbaring di atas kasur tanpa berganti baju...aku buka ponsel bututku dan segera aku sms Adhis untuk sekedar menanyakan keadaannya...aku tunggu sampai 10 menit belum ada balasannya...ah mungkin lagi sibuk atau lagi di jalan...yo wis tak mandi dulu aja...

Selesai mandi dan sholat maghrib aku duduk termenung di depan pintu kamar kostku...kelamnya langit malam kota ini begitu pekat menyelimuti hatiku yang sedang kesepian...hembusan angin berhawa panas kota ini begitu memelukku erat hingga susah bernafas...di sini aku terpaku dalam kesendirian...jauh dari cinta dan orang tua...mungkin kondisi seperti ini yang dimaksud dalam lagunya Shila on 7 Pria Kesekian eh Kesepian

Aku nikmati seduhan kopi hitam untuk menemaniku dalam kesendirian ini, kali ini tanpa membakar nikotin lagi...aku belajar untuk hidup sehat tanpa rokok...beberapa kali aku lihat ponsel bututku masih saja belum ada balasan sms dari Adhis....Kamu lagi apa sih Dhis ? Sesibuk itukah sampai ndak sempet balas sms ku ?

Simbok lagi apa yah ? Paling jam segini masih di masjid sama Bapak...atau mungkin lagi makan malem bareng Bapak....hmmm....nasi panas pake urap sayur di tambah tempe goreng tepung yang baru di angkat dari wajan.....duh...aku kangen masakan simbok...

Tuut..Tuut... nada notifikasi sms dari ponsel bututku...akhirnya Adhis balas juga sms ku....dengan penuh semangat aku membukanya, tapi kok nomernya asing...siapa yah...

 Selamat Malam...Saya bantu penutupan CC / KTA dengan cara dicicil. Bunga 0% diskon max 30-70% (LEGAL).
Hubungi: SUSI 0857XXXXXXX/08121XXXXXXX

Episode 42

TIDAK JAUH

Udara pagi ini masih terlalu segar untuk jantung kota metropolitan sebesar ini, tetesan embun membasahi daun-daun yang ceria berdansa bersama sang bayu...matahari pagi perlahan menampakkan sinarnya setelah semalam memendam rindu kepada setengah dunia ini...namun hati ku masih sama seperti semalam...masih sepi...masih kosong dan masih sendiri....

Hampir satu bulan aku berada di sini, tak banyak aktifitas yang bisa aku lakukan selain ke kantor, di kost dan sesekali jalan-jalan ke Monas atau Senayan bareng Adhis, bareng Mbak Yanti atau jalan bertiga...akhir akhir ini komunikasi dengan Adhis mulai menurun intensitasnya seiring dengan semakin banyaknya tugas kuliah dan persiapan menjelang tugas akhir...

Hari ini adalah hari terakhir aku training, dan hari ini juga ada keputusan dimana aku akan di tempatkan....tertulis di dalam kontrak kerja ada kata-kata yang sebenarnya sangat berat untuk aku sanggupi yaitu sanggup dan siap di tempatkan di seluruh wilayah Indonesia...alias harus siap jika di tempatkan dari Sabang sampai Papua...

Aku berjalan perlahan menyusuri jalanan menuju kantorku, banyak sekali hal yang berkecamuk di dalam otak kecilku...apa mungkin ini hari terakhir aku disini ? apa aku harus berpisah dengan Adhis lagi untuk kedua kalinya ? terus aku di tempatin dimana nanti ?....Arrrrggghhhh....ya sudah lah...apa yang akan terjadi nanti biarlah terjadi...manusia hanya bisa berencana tapi Tuhan punya rencana sendiri yang lebih baik untuk umat-Nya...

"Pagi Len..." ucapku saat masuk dan melihat Lena sedang sibuk melihat layar komputer di depannya

"Eh...Pagi Met...tumben kusut gitu mukanya...belum sarapan ?" tanya Lena dengan tatapan aneh

"Udah ngopi sama ketan bumbu sih tadi...emang kelihatan lecek ya Len ?" ucapku

"Emmm...biasanya sih emang lecek Met...cuma kali ini lebih lecek hahahaha..." jawab Lena

"iya sih...default nya emang lecek....hehehehe" jawabku tersenyum

"Nah senyum dikit dong..kan hari ini bisa jadi terakhir disini..." ucap Lena

"Jangan ngomong gitu deh Len...jadi pikiran kemana mana..." jawabku

"Hehehe mudah mudahan di tempatkan yang jauh ya Met...hahahahahaha..." ucap Lena

"kok gitu sih...ntar kangen Ndak ?" godaku

"Nggak lah...kan bisa telpon...weeek..." jawab Lena

"Hahahaha...ngaco kamu...udah ah...aku masuk dulu ya...Daah Lena..." ucapku sambil berlalu

"Daah Slamet...." balas Lena

Training hari ini materinya tidak banyak, hanya pembekalan terlahir sebelum jalan ke penempatan masing masing dan pembagian penempatan yang sudah di atur menurut load pekerjaan di area mana di tempatkan...aku hanya bisa pasrah saja mau di tempatkan dimana...

"Berikut pembagiannya yah...silahkan di lihat dan segera di persiapkan apa yang di butuhkan...minggu depan harus sudah mulai kerja di tempat masing - masing..." ucap Trainer dan beberapa orang dari HRD sambil membagikan lembaran kepada setiap peserta

Perlahan aku baca perlahan urutan nama peserta dari atas sampai ke bawah...aku lihat namaku di sana dan penempatan ku di.....

BEKASI CIKARANG AREA....alhamdulillah Ya ALLAH....masih di jawa dan masih dekat dengan jakarta....

Segera aku ambil ponsel bututku untuk memberitau Adhis

-  Dhis, aku dapet area Bekasi - Cikarang...jadi masih deket sama jakarta...
-  Senang nya...asyik...ntar cari kost sama sama ya Met... :-*
-  Siap...tapi aku mau balik kampung dulu sore ini ya... :-*
-  Hah...kok mendadak...aku ikut.... T_T
-  Kan kamu kuliah...lagian cuma bentar kok...kangen simbok...
-  Yo wis...ati ati ya...aku ga bisa anter...jadwal kuliah sampe sore soalnya...hiks hiks...miss u Met... :-*
-  mau oleh oleh apa ? baik baik di jakarta ya...miss u too :-*
-  Oleh olehnya kamu balik ke jakarta lagi udah cukup buat aku....
-  Hehehehe bisa aja kamu...ntar aku kabarin ya klo udah jalan...

Entah kenapa perasaan ini menjadi jauh lebih tenang, alhamdulillah...bisa sering pulang ke rumah simbok kalo kangen...dan yang penting aku dekat dengan Adhis....dan kalo penempatan di situ sih aku bisa pulang ketemu simbok dulu....

"Okey...setelah di baca nanti bisa maju satu per satu ke depan untuk tanda tangan surat pernyataan ini yah...dibantu sama Mbak Ade dari HRD..."

Setelah menunggu beberapa orang di depan yang sudah tanda tangan, akhirnya namaku di panggil ke depan...segera aku menuju ke meja Mbak Ade...

"Owh ini yang namanya Slamet....hmmm...lumayan sih..." ucap Mbak Ade sambil tersenyum

"Eeeh...ada apa ya Mbak ?" jawabku

"Nggak papa...ntar nitip salam buat Mbak Yanti ya Met hehehehe..." jawab Mbak Ade

"Lha bukannya Mbak Ade satu bagian sama Mbak Yanti ?" tanyaku sambil membaca perlahan isi surat pernyataan di depan mata ini

"Hehehehe...ntar kalo ketemu jangan lupa bilang makasih ya..." jawab Mbak Ade

Aku masih belum paham apa maksud dari Mbak Ade...aku hanya bisa menjawab Iya dan tersenyum...apa mungkin Mbak Yanti yang mengubah lokasi penempatan ? atau Mbak Yanti cerita lain lain sama Mbak Ade ? Entahlah....

Selesai tanda tangan aku keluar ruangan untuk menemui Mbak Yanti, aku masukin ruangan nya tetapi tidak aku dapati Mbak Yanti disana...segera aku ambil ponsel bututku untuk menelepon nya...beberapa kali telponku tidak diangkat angkat...setelah hampir 7 kali akhirnya di angkat juga

"Assalamu'alaikum....di mana Mbak ? kok di meja ga ada ?" tanyaku

"Aku ga masuk Met...ga enak badan..." jawab Mbak Yanti di ujung sana

"Okey...aku ke rumah ya..." ucapku dan segera menutup telepon tanpa menunggu jawaban Mbak Yanti

Aku berjalan dengan langkah yang cepat menuju rumahnya Mbak Yanti, sampai di rumahnya aku menuju warung untuk bertemu dengan ibu nya Mbak Yanti

"Assalamu'alaikum...." ucapku

"Wa'alaikumsalam...silahkan masuk Nak..." jawab Ibu nya Mbak Yanti

"Mbak Yanti ada Bu ? baru dapat kabar kalo Mabk Yanti sakit...jadi saya buru buru kesini.." tanyaku

"Ada kok di dalam...silahkan masuk aja...maaf berantakan.." jawab Ibu nya Mbak Yanti

"Makasih Bu..." ucapku sambil duduk di ruang tamu

Tak lama kemudian Mbak Yanti datang dengan wajah agak pucat dan lemas..

"Kamu ngapain ke sini Met emang udah kelar Trainingnya...?" tanya Mbak Yanti

"Udah Mbak...Mbak Yanti sakit apa ? aku anter ke dokter aja yuk..." ucapku

"Cuma pusing doang Met...minum obat warung juga sembuh..." jawab Mbak Yanti

"Pucet gitu mbak...ayo buruan aku temenin ke klinik situ..." ucapku

"Ya wajar pucet...kan lagi jadwalnya juga..." jawab Mbak Yanti

"Jadwal ? maksudnya lagi periode nya Mbak ?" tanyaku

"Ho oh Met...mana kepala berat bener..." ucap Mbak Yanti

"Oh iya...dapat salam dai Mbak Ade...sama aku suruh bilang terima kasih sama Mbak...ada apa sih mbak ?" tanyaku

"Sialan si Ade...ngomong apa aja Met ?" ucap Mbak Yanti

"Cuma ngomong gitu doang...ada apa sih Mbak ?" tanyaku

"Ga papa...oh iya dapat area mana Met ?" tanya Mbak Yanti

"Alhamdulillah Bekasi - Cikarang Mbak...deket dari sini..." jawabku tersenyum

"Serius ? wah ikut seneng ya Met...jadi ga jauh jauhan lagi dong sama ehm..ehm..." jawab Mbak Yanti

"Aah Mbak Yanti bisa aja...jadi ke dokter ga ?" ucapku

"Ga Met...liat kamu seneng jadi ilang sakitnya hehhehehehe..." jawab Mbak Yanti tesenyum

"Aah becanda aja Mbak Yanti iki....seriusan ini..." ucapku

"Beneran Met...udah enak kan kok..." jawab Mbak Yanti

"Trus kamu mau cari kost kapan di bekasi ?" lanjut Mbak Yanti

"Sabtu paling Mbak...Nunggu Adhis libur kuliah..." jawabku

"Owh ya udah klo udah ada temennya..." jawab Mbak Yanti lirih

"Selain itu aku mau pulang kampung dulu Mbak...kangen simbok..." ucapku

"Kapan Met ? kok mendadak ?" tanya Mbak Yanti

"Malem ini juga mbak...naek kereta dari senen...sampai sana besok pagi paling cepet..." ucapku

"Emang kamu udah beli tiket ?" tanya Mbak Yanti

"Belum Mbak...bisa langsung katanya...ya klo ndak dapet ya naek bus dari pulogadung..." jawabku

"Mending besok aja Met...hari ini beli tiketnya dulu..." ucap Mbak Yanti

"Waktunya mepet Mbak...kan cuma dikasih waktu seminggu...belum cari kost di sana..." jawabku

"Iya juga sih...trus kamu mau berangkat jam berapa ? biar aku anterin..." tanya Mbak Yanti

"Ndak usah mbak...kan Mbak Yanti lagi sakit...aku kesini maksudnya mau pamitan...mau oleh oleh apa Mbak ?" ucapku

"Dah ga papa...aku udah enakan kok...kamu mau langsung atau mau ke kost dulu ? " tanya Mbak Yanti

"Langsung aja Mbak...wong juga cuma bawa baju sepasang doang..." jawabku

"Ya udah, aku ganti baju dulu bentar...kamu keluarin motornya dulu sana..."

jawabku

"Yakin Mbak Yanti udah enakan ? klo pingsan di jalan gimana nanti ?" ucapku

"Yakin Met...bentar ya..." ucap Mbak Yanti sambil tersenyum

Akhirnya aku menyerah dan membiarkan Mbak Yanti mengantarku ke stasiun Pasar Senen...kami berboncengan sepeda motor melewati padatnya lalu lintas ibu kota ini...setelah hampir 1 jam akhirnya kita sampai juga di stasiun pasar senen...hiruk pikuknya aktifitas stasiun ini masih saja ramai meski bukan hari libur atau weekend...segera aku menuju loket tiket bersama dengan Mbak Yanti setelah memparkirkan sepeda motor

"Sore Mbak...Tiket Senja Utama Jogja masih ada ?" ucapku di depan petugas loket

"Sebentar ya Mas...1 atau 2 kursi ?" jawab nya

"1 aja Mbak...ada ndak ?" tanyaku

"Waduh habis Mas...kalo Bogowonto mau ? jam 21.45 " jawab nya

"Waduh malem banget ya...ini masih jam 16.30...." ucapku lirih

"Jadi gimana Mas ? mau ambil atau nggak ? " tanya nya

"Ambil aja Mbak..." jawab Mbak Yanti

"Ntar aku temenin sampai kereta kamu berangkat..." lanjut Mbak Yanti sambil tersenyum menatapku

"Masih 4 jam lebih lho Mbak...trus mau kemana ?" tanyaku

"Gampang Met...kemana aja asal sama kamu...." jawab Mbak Yanti

"Bisa minta KTP atau SIM nya Mas ?" tanya Mbak Penjaga Loket

"Ini Mbak...sekalian ini uangnya..." jawabku menyerahkan KTP dan sejumlah uang

"Baik...ini Tiket nya dan ini kembaliannya ya...terima kasih..." jawabnya

Tiket sudah di tangan, kini saat nya membunuh waktu untuk menunggu sampai jadwal keberangkatan kereta yang akan membawaku ke rumah simbok...aku dan Mbak Yanti berjalan menuju parkiran motor tapi masih ragu mau kemana...

"Ke Monas aja Met...kamu belum pernah naik ke atas kan ? bagus tau..." ucapan Mbak Yanti

"Belum sih Mbak...emang jam segini masih bisa naik ?" tanyaku

"Ga tau deh...kesana aja dulu...." jawab Mbak Yanti

"Okey lah kalo gitu..." jawabku

Kami berboncengan menuju monas, setelah parkir di sekitar IRTI kami masuk ke dalam kawasan monas dan segera menuju bagian dalam monas untuk naik ke atas...tetapi naas...sore itu sedang ada perbaikan lift yang bisa membawa ke atas...akhirnya kami pun duduk duduk sambil melihat beberapa orang yang sedang beraktifitas di sekitar monas...ada yang sedang olah raga sore atau pedagang kaki lima yang sibuk mengatur dan menjajakan dagangannya...

"Met...kamu gimana sama Adhis ? lanjut ? " tanya Mbak Yanti

"Gimana ya Mbak...masih bingung aku kalo di tanya masalah itu...nyesek ujung ujungnya..." jawabku

"Seandainya perbedaan itu ga pernah ada ya Met..." ucapan Mbak Yanti

"Mbak Yanti sendiri gimana ? udah bisa di hubungi yang di luar sana ?" tanyaku

"Belum Met...Aku cuma bisa berdoa dan pasrah aja...klo memang jodoh pasti akan ketemu..." jawab Mbak Yanti dengan muak sedih hampir menangis

"Iya Mbak..." jawabku singkat

"Boleh aku bersandar di bahumu Met ?" ucap Mbak Yanti sambil menitikkan air matanya

"E-E-Ehh...boleh Mbak " jawabku sambil menggeser badan mendekati Mbak Yanti

"Makasih Met...." jawab Mbak Yanti sambil menyandarkan kepalanya di bahuku

Episode 43

HANGAT PELUKAN

Sinar matahari perlahan menghilang di balik tinggi nya gedung gedung jakarta, suasana senja tampak memerah terbias di langit yang penuh dengan polusi...suara bising kendaraan bermotor di padu dengan gemerlapnya lampu seakan tidak perduli dengan keberadaan kami.

Suara adzan terdengar dari salah satu masjid besar di kota ini, masjid yang selalu penuh dengan jamaah dari berbagai daerah, masjid yang selalu muncul di televisi karena banyak pejabat atau penguasa negeri ini berjamaah disana...

"Met...maghrib dulu di istiqlal yuk...kamu belum pernah kan ke sana ?" ucap Mbak Yanti

"Yuk mbak...siapa tau ketemu artis atau pejabat hehehehe..." jawabku

"Kamu ini Met...niat sholat apa mau ketemu artis disana ? beda lho pahala nya..." ucap Mbak Yanti

"Sekalian lah mbak...kan belum tentu juga ketemu...yuk jalan..." jawabku

Kami berjalan ke arah parkiran sepeda motor untuk menuju masjid istiqlal, setelah mendapat parkiran segera kami memasuki kawasan masjid ini....aku masih terkagum kagum melihat masjid ini...ornamen dan suasana masjid ini berbeda dengan masjid kecil di kampungku....di masjid kampung ndak pake karpet permadani seperti ini...hanya ada tikar anyaman daun pandan yang sudah tampak beberapa yang berlubang karena umur...aku terpisah dengan Mbak Yanti, karena Mbak Yanti sedang libur karena sedang periode bulanan wanita.

Selesai sholat aku duduk di pelataran sambil menunggu Mbak Yanti yang belum terlihat sejak aku tinggal sholat

"Met...bengong aja kamu..." sapa Mbak Yanti
"Bikin kaget aja mbak...dari mana sih ? " tanyaku

"Tadi abis nganter nenek nenek dulu ke dalam masjid...kasihan jalannya pelan bener pake tongkat.." jawab Mbak Yanti

"Owh gitu...trus kita mau kemana nih mbak ? masih ada 3 jam lagi...atau mbak Yanti mau pukang dulu ? biar aku tunggu kereta di stasiun aja..." ucapku

"Kita makan aja yuk Met...ntar kamu kelaperan di dalam kereta..." ucap Mbak Yanti

"Boleh mbak...tapi dimana ? aku ga hapal daerah sini..." jawabku

"Kita makan di deket deket senen aja...biar ga jauh dari stasiun...tapi apa yah..." ucap Mbak Yanti sambil berfikir dan memainkan ujung jari di depan bibir nya

"Owh aku tau...dah jalan aja ke arah stasiun...nanti di perlamaan senen situ ada banyak warung nasi kapau..." lanjut mbak Yanti sambil tersenyum

"Nasi kapau itu sama kayak nasi padang mbak ? " tanyaku

"Serupa tapi ga sama...dah ayo jalan...ntar kamu tau sendiri..." jawab Mbak Yanti

Kami pun menuju ke daerah perlamaan senen, disana berjejer warung warung yang menjajakan sajian khas sumatra barat...ada lemang bambu, nasi kapau, bubur kampiun dan masih ada banyak lagi...kami berhenti di salah satu warung yang cukup ramai pembeli nya...tertulis agak bersar nama warung ini...SABANA BANA...

"Nah ini Met...warung nasi kapau...kamu mau apa ? " ucap Mbak Yanti begitu turun dari motor

"Sama aja kayak nasi padang ya Mbak hehehehe..." jawabku sambil menaruh helm di atas jok motor

"Sekilas mirip cuma ada makanan khas yang cuma ada disini..." ucap Mbak Yanti

"Ya udah ayo masuk..." jawabku

Kami segera memesan makanan yang tertata rapi dengan menggunakan tempat sayur yang agak besar dan berundak posisi nya seperti tangga...dan cara mengambilnya pun unik...memakai sendok sayur yang gagangnya cukup panjang tapi kecil.

"Ini khas nya nasi kapau Met...namanya Tambusu..." ucap Mbak Yanti makanan tersedia di depan mata

"Tambusu ? apaan tuh mbak ? " tanyaku

"Ini Usus sapi yang di kasih telor dan tahu di dalam nya...enak deh...sini aku suapin...Aaa...buka mulutnya..." jawab Mbak Yanti

"Mmmmm....nyam..nyam...enak ya mbak...gurih " ucapku sambil mengunyah potongan tambusu

"Ini yang ga ada di warung padang biasa Met...Enak kan ?" ucap Mbak Yanti

"Mbak Yanti paham bener sih..." jawabku

"Dulu waktu kecil aku pernah tinggal di bukittinggi Met...sewaktu bapak pindah tugas kesana..." ucap Mbak Yanti

"Owh pantesan hehehehe..." jawabku

Kami menikmati makan malam ini dengan obrolan ringan, sambil menunggu waktu sampai kereta berangkat, sorot mata Mbak Yanti terlihat sangat cerah dan tidak lagi pucat seperti tadi siang...senyuman manis nya juga selalu terkembang di sela sela obrolan ini....sungguh tega sekali lelaki yang membiarkan status wanita secantik ini terombang ambing tidak menentu...seandainya kamu....aaahh...terlalu naif pikiranku...

"Met...udah jam 8 lebih...ke stasiun aja yuk...biar ga buru buru..." ajak Mbak Yanti

"Ayo mbak...udah ga sabar juga mau ketemu simbok..." jawabku

"Duh...seandainya besok libur aku mau deh ikut Met..." ucapan Mbak Yanti

"Ayo kapan kapan lah...tapi ntar gimana yah ? soalnya aku ndak pernah bawa temen cewek ke rumah hehehe..." jawabku

"Hah serius ? Adhis ama Via ga pernah kamu ajakin ke rumah Met ? " tanya Mbak Yanti

"Ndak Mbak...di daerahku kalo ada cowok bawa pulang cewek biasanya udah mau nikah mbak..." ucapanku

"Owh gitu...ya udah aku ikut sekarang aja kalo gitu...langsung ketemu calon mertua...hehehehe " jawab Mbak Yanti

"Hahahaha...serius ndak Mbak ? ntar nyesel liat kondisi di sana ndak sesuai ekpektasi...disana kampung sepi mbak...rumahku jelek, kecil, masih setengah batu bata setengah pake bilik mambu..." ucapanku

"Serius lah...aku ga lihat kondisi orang tua kamu...kondisi rumah kamu...tapi aku lihat hati kamu Met...." ucapan Mbak Yanti

"Maksudnya Mbak ? " tanyaku

"Seandainya kamu jodohku aku bakalan seneng sekali Met...cuma saat ini kamu punya Adhis..." jawab Mbak Yanti

"Mbak..." hanya kata itu yang bisa terucap dari mulutku, seakan tersekat dan susah untuk berbicara...

"Dah ga usah di pikirin....yuk jalan..." ucapan Mbak Yanti sambil tersenyum

Laju sepeda motor ini seakan melambat, setiap detik perjalanan ini seperti dalam perjalanan panjang melintasi dimensi dan waktu...saat ini aku berada di persimpangan hati yang semakin ragu untuk menentukan pilihan...

Kami tiba di stasiun menjelang waktu keberangkatan, tetapi ternyata kereta masih dalam perjalanan kemari...jadi mungkin akan terlambat sedikit...

"Mbak...aku boleh tanya sedikit ? " ucapku setelah kami berdiri di peron

"Mau tanya apa Met ? " jawab Mbak Yanti

"Tentang Mbak Ade...maksudnya apakah omongan nya tadi siang..." tanyaku

"Masih penasaran kamu Met...hehehehe " jawab Mbak Yanti

"Hehehehe iya Mbak..." ucapku

"Jadi gini Met...tapi jangan bilang bilang yang lain ya...janji ? " ucap Mbak Yanti sambil memperlihatkan jari kelingking nya di depan mataku

"Janji Mbak..." ucapku sambil mengaitkan kelingkingku

"Aku yang minta Ade untuk ubah penempatan kerja kamu Met..." jawab Mbak Yanti

"Hah ? maksudnya ?" tanyaku

"Iya...sebenarnya kamu di tempatkan di padang...tapi aku minta tuker ke jakarta saja...tapi karena jakarta penuh dan adanya bekasi jadi ya ke bekasi hehehehe..." ucap Mbak Yanti

"Owh gitu...emang kenapa mbak ? alasannya ? " tanyaku

"Biar kamu ga terpisah lagi sama Adhis dan aku masih bisa sering ketemu kamu...." ucap Mbak Yanti pelan

"Makasih Mbak...aku ndak nyangka Mbak Yanti sampai berbuat sejauh itu buat aku..." ucapku

"Semua aku lakuin karena aku sayang kamu Met...." ucapan Mbak Yanti sambil memelukku erat

"Mbak...." ucapku lirih sambil mengusap kepalanya

"Maafin aku Met...aku terbawa perasaan..." ucapan Mbak Yanti sambil melepas pelukannya

"Ndak papa kok mbak...aku justru hutang sama Mbak Yanti..." jawabku

Kereta Api Bogowonto jurusan Jakarta tujuan Jogjarta akan memasuki jalur satu, bagi para penumpang di persilahkan masuk pertanda keretaku sudah tiba dan akan segera berangkat, aku segera mengambil tas dan aku persiapkan tiketku...segera aku berjalan beriringan dengan Mbak Yanti menuju gerbong yang tertera di kertas tiket...

"Ati ati ya Met....salam buat bapak sama simbok...jangan lupa kabari klo udah di sana...." ucapan Mbak Yanti sebelum aku masuk ke gerbong

"Iya Mbak...insyaallah aku sampaikan...aku pamit dulu ya Mbak...Assalamu'alaikum..." jawabku sambil berjalan memasuki gerbong

"Met...tunggu...." ucapan Mbak Yanti setengah teriak dan berjalan menujuku

"Cepet kembali ya...aku menunggumu..." ucapan Mbak Yanti sambil memelukku sebentar dan melepasnya kembali

"Iya Mbak...ati ati juga pulang ke rumah ya Mbak" jawabku

Kereta ini perlahan berjalan meninggalkan peron stasiun ini, tampak terlihat Mbak Yanti masih berdiri memandang kereta ini...segera aku ambil ponsel bututku dan segera aku sms adhis bahwa aku sudah berangkat naik kereta..

Episode 44

KAMPUNG HALAMAN

Dinginnya malam ini terasa menusuk nusuk tubuh kurusku, ditambah dengan kerasnya bangku kereta ini tak membuat semangatku surut untuk segera pulang...Malam masih terasa panjang ketika aku terjaga untuk kesekian kalinya, aku coba melihat jam dari ponsel bututku...ooh masih jam 01.37...berarti masih 4 - 5 jam lagi nyampe jogja...aku udah ndak sabar ketemu simbok sama bapak...

Aku mainkan game ular yang ada di ponsel bututku untuk menghilangkan kejemuhan...dan tanpa terasa aku pun terlelap kembali entah berapa lama...sampai akhirnya pengumuman bahwa kereta akan berhenti sebentar di stasiun jogjakarta sebelum menuju stasiun lempuyangan memgagetkanku...segera aku beranjak setengah berlari menuju pintu terdekat dan segera turun...

Setelah turun segera aku menuju mushola di stasiun ini untuk menjalankan kewajibanku...selesai sholat aku kirimkan sms kepada Adhis dan Mbak Yanti yang isinya sama...bahwa aku sudah sampai jogja dan akan segera melanjutkan naik bus menuju kampung halamanku...

Aku berjalan kaki menyusuri jalan mangkubumi sampai ke jalan ring road utara untuk mencari angkutan ke arah terminal jombor dan akan di teruskan naik bus menuju kotaku, dinginnya udara pagi ini tak menghalangiku untuk terus berjalan kaki menikmati udara jogja...sepanjang jalan ini banyak pedagang yang berjualan nasi gudeg atau bubur sayur...ada juga yang berjualan beraneka jajanan pasar...aku berhenti sejenak untuk membeli camilan sekedar mengisi perut kosongku...

Hampir 1 jam perjalanan bus ini membawaku kembali ke kotaku...akhirnya aku sampai juga di kampung halamanku ini setelah beberapa saat aku meninggalkannya karena harus bersekolah di luar kota, tampak beberapa wajah yang aku kenal tersenyum saat aku sedikit menundukkan kepala sambil menyapa

nya...suasana kampung ini sudah mulai ramai, anak-anak sekolah dengan ceria berlarian menuju sekolahnya meski tanpa alas kaki...tak perduli dengan kotornya kaki kecil mereka dari debu jalanan kampung ini...mereka tetap bisa tersenyum dan bahagia, mungkin dalam pikiran mereka sama denganku dulu...sudah beruntung masih di berikan kesempatan untuk tetap sekolah meski dengan fasilitas seadanya...gedung sekolahku pun masih sama saat aku sekolah dulu...ada beberapa perubahan tapi tidak merubah tampilan sederhananya...setelah beberapa saat aku berjalan kaki akhirnya aku dapati sesosok wanita yang sibuk menyapu halaman yang tak seberapa luasnya...banyaknya daun rambutan yang rontok tak membuatnya mengeluh meski keringat perlahaan membasahi keningnya yang mulai berkeriput...

"Assalamu'alaikum....simbok....Slamet pulang..." sapaku sambil perlahan mendekatinya

"Wa'aalikumsalam...eh anak lansang...piye sehat to le ?..." jawab Simbok sambil memelukku erat

"Alhamdulillah...Simbok sehat ? Bapak mana mbok ?" jawabku sambil mencium punggung tangan dan pipinya

"Bapak ada di dalam...kok ndak ngabari dulu to kalo mau pulang...simbok ndak masak apa apa je...." ucap Simbok

"Hehehe mendadak kok mbok..." jawabku sambil berjalan beriringan masuk ke rumah

"Pak...Pak...Iki lho Slamet mulih..." teriak Simbok

"Ealah Le...piye kabare ? sehat sehat wae to ? Bapak kagen...." ucap Bapakku sambil memelukku

"Alhamdulillah sehat Pak...Bapak Pripun ? Sehat ?.." jawabku sambil mencium punggung tangannya yang mulai keriput

"Ya kayak gini ini Met...udah pensiun jadi di rumah aja...paling ke sawah bentar nengokin padi..." jawab Bapak sambil duduk menikmati kopi nya

"Tak gorengin tempe kesukaanmu dulu ya Met...kamu istirahat dulu aja di

dalem..." ucap simbok sambil mengambil tumpukan tempe yang masih terbungkus daun pisang

"Simbok tau aja Slamet kangen tempe gorengan simbok hehehehe..." jawabku

Aku bertukar cerita dengan Bapak tentang kepulanganku dan hasil penempatan kerjaku dan bapak juga bercerita tentang kejadian di kampung ini selama aku ndak ada di rumah, tentang nikahnya Joni teman masa kecilku, tentang meninggalnya Mbah Wi yang dulu berjualan bubur sayur di deket sekolahku dan masih banyak lagi cerita yang bapak sampaikan sambil menikmati segelas kopi...

"Iki Le tempe gorenge...mumpung masih panas..." ucap Simbok sambil membawa sepiring tempe goreng tepung kesukaanku

"Nah ini yang ndak ada di Jakarta Mbok..." jawabku sambil mengambil dan meniup niup tempe yang masih mengepul panas

"Mosok disana ndak ada.....disana kan kota gede Met..." ucap Simbok sambil duduk di sebelahku

"Hehehehe ada sih mbok tapi yang seenak buatan simbok ndak ada..." jawabku tersenyum

"Kamu ini bisa aja Met...udah tambah gede dan ganteng aja kamu Met...pacare mesti banyak ya ? " tanya Simbok

"Simbok ini lho...satu aja ndak punya..." jawabku sambil mengunyah tempe

"Bapakmu dulu aja banyak kok...masak kamu kalah...sana belajar sama bapakmu...." ucap Simbok

"Emang dulu Bapak pacarnya banyak ya mbok ? " tanyaku

"Hehehehe dulu bapakmu ki pinter..ganteng...banyak yang suka...apalagi pas kuliah...simbok ndak tau yang nomer berapa..." jawab simbok

"Simbok mu itu nomer 4 kalo ndak salah Met...yang nomer 1 sampai 3 lebih cantik dan kaya lagi hahahahaha..." ucap Bapak sambil tertawa

"Tapi kok bapak pilih simbok ?" tanyaku

"Materi, penampilan fisik itu ndak abadi Met...pada masanya kan menjadi tua keriput dan ndak cantik lagi...tapi Bapak lihat dari hati dan keseriusannya simbok...cinta simbok itu tulus ke bapak...siap hidup apa adanya sama bapak..ndak pernah mengeluh kalo lagi susah...cuma simbok yang ngerti kondisi bapak..." jawab Bapak serius menatapku

"Bapakmu itu tanggung jawab Met...meski ndak romantis...Lelaki itu harus bisa di percaya dan tanggung jawab..."

"Nggih Pak..Mbok...." jawabku tersenyum

"Lha sekarang udah ada yang deket belum Met ? kenalin sama bapak sama simbok..." tanya Simbok

"Ada tapi nanti saja lah...masih belum jelas kok...kerja aja belum gajian hehehehe..." jawabku

"Wah udah ndak sabar simbok mau gendong cucu Met..." ucap simbok

"Simbok ini lho...kalo rejeki nanti juga dapet mbok...hehehehe" jawabku

Aku habiskan hari hariku di kampung ini, menikmati segarnya udara pagi di antara sawah sawah dan dinginnya udara malam yang merayap melalui celah bilik bambu rumahku....aku nikmati segarnya mandi di kali tak jauh dari rumahku bersama teman masa kecilku...membantu bapak di sawah sambil mencari belut atau ikan kecil di kali untuk dijadikan rempeyek...Adhis dan Mbak Yanti beberapa kali telpon untuk menanyakan keadaanku di sini dan tampaknya mereka ingin sekali ikut ke sini jika liburan...

Sampai akhirnya aku harus kembali ke jakarta, sore ini sudah aku siapkan tas berisi baju dan sedikit oleh oleh untuk Adhis dan Mbak Yanti, simbok sibuk melipat baju yang akan aku bawa..sedangkan bapak sibuk membersihkan sepeda motor bututnya yang akan dipakai untuk mengantarku ke terminal...tampak beberapa temanku datang untuk mengucapkan salam perpisahan kepadaku...

"Pak...Mbok...Slamet pamit dulu...doakan Slamet ya Pak...Mbok...." ucapku sesaat sebelum keluar rumah

"Sing ati ati yo Le....Bapak sama simbok ndak bisa kasih kamu bekal apa apa..." jawab simbok sambil memelukku erat

"Ndak papa Mbok...yang penting doa dan restu dari Bapak dan Simbok udah lebih dari cukup..." jawabku sambil mencium pipi simbok

"Insyaallah Doa Bapak sama simbok ndak pernah putus Met...mudah mudahan kamu sukses di sana...jangan lupa ibadahnya, sholatnya jangan bolong bolong...bapak simbok selalu berdoa yang terbaik buat kamu..." ucap simbok sambil mengusap air mata nya

"Aamiin...Slamet berangkat ya Mbok...Assalamu'alaikum..." pamitku sambil berjalan menuju sepeda motor

"Wa'alaikumsalam...ati ati yo...kabarin lewat sms nya Mbak Diah anaknya Pak Din aja ya...semalem udah bilang kalo ada apa apa bisa hubungi simbok atau bapak lewat ponselnya Mbak Diah..." jawab Simbok

"Iya Mbok, kemarin juga udah Slamet simpen nomernya mbak Diah..." jawabku sambil memakai helm

"Wis ayo berangkat...keburu berangkat nanti bus nya..." ucap Bapak yang sedari tadi berada di atas motor

"Slamet pamit ya Mbok..." ucapku

"Iya Le...ati ati..." ucap simbok sambil melambaikan tanganya

Sepanjang perjalanan ini Bapak banyak terdiam, entah apa yang berada di pikiran bapak saat ini...hampir 20 menit akhirnya sampai di terminal bus kotaku, segera aku menuju agen bus yang akan membawaku ke jakarta, bapak hanya bisa memelukku erat saat aku berpamitan untuk segera naik ke bus...

"Ati ati yo Met...Bapak ndak bisa anter kamu ke jakarta..." ucap Bapak

"Ndak papa Pak...Slamet udah gede kok...hehehehe..." jawabku

"Iyo Met...Kerja yang bener...insyaallah berkah manfaat dunia akhirat...aamiin..." ucapan Bapaku sambil menitikkan air mata dari sudut matanya

"Ndak usah nangis Pak...Salam sungkem buat Simbok...insyaallah Slamet sering pulang atau nanti kalo ada rejeki Bapak sama Simbok ke sana..." jawabku

"Aamiin...doakan Bapak sama simbok sehat sehat aja ya Met...bisa nemuin sampai kamu nikah dan gendong cucu kelak..." jawab Bapak melepas pelukannya

"Iya Pak...Slamet pamit dulu...bus udah mau jalan..." ucapku sambil mencium punggung tangan bapak

Perlahan tapi pasti bus ini berjalan meninggalkan pelataran terminal kota ku ini...aku lihat sekilas bapak masih berdiri di depan kantor agen bus sambil beberapa kali menyeka air matanya...Pak...Mbok...Slamet akan berusaha untuk selalu membahagiakan Bapak dan Simbok...mudah mudahan di mudahkan jalannya...Aamiin

Episode 45

KEMBALI

Teriknya matahari pagi ini begitu terasa menyengat di antara gedung gedung ibukota ini. Terlihat begitu jelas sinar pagi berusaha menerobos masuk melalui kaca jendela bus ini, dan aku masih termenung dengan berbagai hal yang berkecamuk di dalam otak kecilku ini, entah kenapa aku hanya ingin waktu berhenti sampai disini, dan berharap pagi enggan pergi...

Ramai nya suasana Termial Pulogadung ini begitu menyesakkan dada, menuunkan semangatku mengawali hari...tetapi aku masih teringat pesan Simbok dan Bapak...bahwa semua yang kita dapat harus dengan perjuangan agar kita bisa menikmati setiap tetes keringat usaha kita...hasil akhir bukan segalanya tetapi nikmatilah setiap detik prosesnya...

Aku segera berjalan menuju sebuah metromini yang akan membawaku ke terminal Blok M, tak lupa aku sms Adhis dan Mbak Yanti bawah aku sudah berada di Jakarta...hampir 30 menit lebih akhirnya aku sampai di kamar kost ku yang agak berdebu karena aku tinggal beberapa hari...segera aku lempar tas ber isi pakaian dan aku rapikan secukupnya....hmm...ndak lama lagi aku bakal pindah ke Bekasi...berarti kemungkinan bertemu dengan Mbak Yanti dan Adhis semakin sedikit...

Aku rebahkan badanku di atas kasur sambil aku nyalakan kipas angin kecil untuk sekedar mengusir hawa panas kamar ini, tak butuh lama aku untuk terlelap dalam mimpi setelah semalam aku tidak bisa tidur....entah berapa lama aku terlelap sampai akhirnya aku di kejutkan oleh sebuah ciuman yang mendarat tepat di keningku

"Pules bener bobo nya Met....udah hampir jumatan tuh...bangun..." ucap Adhis

"Eh kok tau tau kamu ada di sini Dhis ?" tanyaku sambil mengucek mata ku

"Iya Met...tadi aku telpon kamu ga di angkat ya udah aku ke sini aja...dan kamar kamu ga di kunci..." ucap Adhis dengan senyum manis nya

"Ndak kedengeran kayaknya...udah lama Dhis ?" ucapku

"Belum kok...paling 10 menitan...." jawab Adhis

"Kok ga bangunin aku aja..." tanyaku

"Kamu nyenyak bener bobo nya...jadi ga tega mau bangunin...tapi berhubung kamu harus jumatan ya mau ga mau aku bangunin" jawab Adhis

"Trus kamu ngapai aja selama aku tidur ? ndak aneh aneh kan ? " tanyaku sambil duduk di samping Adhis

"Ga kok Met...aku cuma pandangin muka kamu aja...sambil sesekali cium kamu hehehehe..." jawab Adhis tersenyum

"Dasar kamu...orang tidur kok di lihatin...kamu ndak kuliah Dhis ?" ucapku sambil menusap pelan rambutnya

"Males Met...pusing bikin tugas jadi mending ketemu kamu aja...biar fresh otaknya hehehehehe...." jawab Adhis

"Oh iya itu ada oleh oleh dari Simbok buat kamu...ambil aja di plastik situ...aku mau mandi dulu ya..." ucapku sambil beranjak mengambil handuk yang aku jemur di depan kamar

"Asyik....aku ambil ya..." jawab Adhis

"Iya.." jawabku setengah teriak

Selesai mandi aku dapati Adhis masih sibuk membuka oleh oleh yang aku bawa...segera aku masuk dan berganti pakaian bersih untuk aku sholat jumat...

"Kok ada 2 paket Met....buat Mbak Yanti satu yah ?" tanya Adhis

"Iya, isinya sama aja kok kata simbok...emang isinya apaan sih ? " jawabku

"Owh...kirain..." jawab Adhis dengan muka berubah

"Ndak usah cemburu...kan aku udah dibantuin selama ini, ya wajar aja klo aku kasih oleh oleh...ndak usah manyun gitu..." jawabku mendekati Adhis

"Hehehehe...wajar dong klo cemburu..." jawab Adhis tersenyum

"Nah senyum gitu lebih enak di lihat...dah aku jumatan dulu ya Dhis..." ucapku sambil berjalan keluar kamar

"Doain biar aku cepet lulus dan kita nikah ya Met..." jawab Adhis

"Iya..." jawabku singkat

Sepanjang perjalanan ke Masjid aku renungkan kata kata Adhis terakhir tadi...apa masih mungkin jika aku bersama mu Dhis ? trus apa kabar sama perbedaan kita ? selama ini permasalahan kita masih sama dan hanya itu saja yang selalu mengganggu pikiranku....Ya Allah kenapa harus ada perbedaan jika aku dan dia sudah saling menyayangi....

Selesai sholat Jumat aku langkahkan kakiku menuju kostku...aku lihat Adhis sedang tiduran di atas kasur sambil memainkan ponselnya di tangan kiri dan tangan kanannya tidak berhenti mengambil makanan dari dalam plastik

"Dhis...kalo makan duduk...nanti kesedak..." ucapku pelan sambil duduk di sampingnya

"Hehehehehe iya Met...lupa.." jawab Adhis seraya bangkit dan duduk di sebelahku

"Makan apaan sih Dish ? simbok bawain apa aja ? aku ndak tau cuma suruh bawa aja..." tanyaku

"Ini paru goreng Met...enak deh...nih cobain...aaa...." ucapan Adhis sambil menyuapiku

"He eh enak ya...gurih....apa lagi isinya ? " ucapku

"Itu ada tempe kripik, rengginang, wajik sama krupuk nasi...bikinan sendiri atau beli Met ?" jawab Adhis

"Wajik sama krupuk nasi yang bikin sendiri, kalo paru sama kripik tempe beli kayaknya..." jawabku

"Jadi kapan aku diajak kesana ? di kenalin sama Bapak dan Simbok mu Met ? " tanya Adhis

"Nanti klo waktunya tepat ya Dhis..." jawabku sambil mengusap pipi nya

"Janji ya Met..." ucap Adhis sambil memegang tanganku

"Iya Dhis..." jawabku sambil mencium keningnya

"Aku sayang kamu Met...." ucap Adhis sambil memelukku

"Aku juga sayang kamu Dhis..." jawabku pelan

"Kenapa ya Met...Tuhan membuat perbedaan buat aku sama kamu ? apa Tuhan ga adil ya Met ?" tanya Adhis yang masih berada di pelukanku

"Manusia bisa berencana Dhis...tapi Tuhan yang menentukan semuanya..." jawabku lirih

"Kira kira kita bisa bersama ga Met ? " tanya Adhis

"Lha ini lagi bersama kan ?" jawabku ngasal

"Bukan gitu maksudnya kita bisa lanjut nikah ga ya ? " ucap Adhis sambil menyandarkan kepalanya di dadaku

"Biar waktu yang menjawab Dhis....aku cuma bisa berdoa dan berusaha menjadi yang terbaik buat kamu..." jawabku

"Iya sih Met....aku juga berusaha yang terbaik buat kamu...tapi seandainya nanti ternyata kita ga jodoh gimana Met ?" tanya Adhis

"Klo kita ndak jodoh berarti Tuhan mempunyai rencana lain Dhis...kita

hanya makhluk ciptaan-Nya yang ndak mungkin bisa melawan keinginan Sang Pencipta...tapi kita masih di beri kesempatan untuk berusaha menuju apa yang kita mau...tentu saja harus sejin Tuhan..." ucapku pelan

"Hmmm....kira kira aku siap ga ya jika kemungkinan buruk itu benar benar terjadi...." tanya Adhis

"Jodoh sama maut udah di tentuin jauh sebelum kita lahir di dunia ini Dhis...mau ndak mau...suka ndak suka kita bakal mati Dhis...sama juga hal nya dengan jodoh..." jawabku

"Iya Met...aku juga tau itu...bukannya hidup itu pilihan ya Met...klo mau sih pilih yang enak enak aja hehehehe..." jawab Adhis mencubit pelan hidungku

"Hehehehe semua manusia juga kalo di suruh milih pasti pilih yang enak enak Dhis...mana ada yang mau pilih hidup susah...ngaco kamu..." jawabku

"Daripada pusing mending kita cari makan aja yuk Met....laper nih..." ucap Adhis

"Ntar dulu aah...masih posisi enak nih..." jawabku

"Mau yang lebih enak ga Met ? hehehehe..." ucap Adhis sambil mendekatkan wajahnya ke wajahku

Matanya terpejam dan bibir indahnya sedikit terbuka...seolah menghipnotis otakku untuk segera mendekatinya, menciumnya, memagutnya dengan penuh nafsu...langit serasa gelap saat bibirku dan bibirmu bertemu seolah olah dunia ini hanya milik kita berdua...lidah kami saling menari, beradu dan menjelajahi rongga mulut...air liur kami menyatu dan entah berapa kali terdengar suara suara erangan yang khas terdengar karena semakin lama semakin cepat ritme bertemuanya kedua bibir kami....terdengar deru nafas kami menyelubungi kamar ini...tanpa kami sadari ada sesesok wanita berdiri mematung di pintu kamar dengan tatapan nanar melihat kami....

"Met...Dish....."

Episode 46

BUTUH KEPASTIAN

"Met....Dish...." ucap Mbak Yanti sambil melihat kami yang masih berada di atas kasur

"Eh Mbak Yanti...Maaf.." jawabku sambil melepaskan pelukan Adhis

"Maaf Mbak hehehehehe..." ucap Adhis sambil tersenyum

"Lain kali di tutup dong....kan ga enak klo ada bu kost...." jawab Mbak Yanti sambil duduk di karpet dengan muka masam

"Hehehehe wong ndak sengaja kok....bawa apa tuh Mbak ?" jawabku

"Ini aku bawa nasi padang tapi cuma dua...ga tau klo Adhis di sini...." ucap Mbak Yanti"

"Aku udah makan kok Mbak...santai aja..." jawab Adhis berbohong

"Dah ga usah gitu...bagi tiga aja biar enak makan nya....bentar aku kebawah beli kerupuk atau gorengan ya...mau minum apa ?" ucapku

"Aku air putih dingin aja...kamu apa Dhis ?" jawab Mbak Yanti

"Samain aja Met...." jawab Adhis

"Okey...bentar ya...." ucapku sambil keluar kamar

Aku berjalan menuju warung yang menjual gorengan, dan memesan tahu isi, tempe sama bakwan...dan aku mampir ke warung nya Ibu nya Mbak Yanti untuk membeli air mineral dingin dan krupuk kaleng....bentar...kenapa tadi muka Mbak Yanti sama Adhis berubah yah....apa mereka saling cemburu ? Aahhh biarin aja...

Aku segera kembali ke kost setelah apa yang di butuhkan sudah aku dapatkan, perlahan aku berjalan menuju kamarku...disana terdengar sepi tanpa ada sedikitpun percakapan yang terdengar...apa masih pada diem dieman ?

"Selamat Siang Bu....sepi amat rumahnya... nungguin siapa ya Bu ?? " ucapku saat masuk ke kamar

"Nunggu yang tersayang pulang Pak..." jawab Adhis sambil tersenyum tetapi matanya melirik kearah Mbak Yanti

"Nunggu cowok yang ga jelas pulang Pak..." jawab Mbak Yanti masih dengan muka masam

"Ya sudah...saya pergi saja...karena saya bukan yang kalian tunggu..." ucapku sambil berbalik badan menuju arah luar

"Met..." jawab Adhis dan Mbak Yanti hampir bersamaan

"Apa ?" jawabku singkat

"Duduk sini...makan bareng..." jawab Mbak Yanti

"Males kalo masih diem dieman gitu....mending makan di luar aja sendirian...toh sama aja suasannya...pas kan 2 bungkus satu satuu..." jawabku

"Ga kok Met...aku ga diem dieman sama Mbak Yanti..." jawab Adhis

"Iya Met...aku cuma lagi sariawan aja...iya kan Dhis ?" jawab Mbak Yanti

"He em..." jawab Adhis sambil menganggukkan kepala

"Dah ini minuman sama gorengannya...kita makan barengan..." jawabku sambil duduk diantara Adhis dan Mbak Yanti

Kami makan bertiga sambil cerita selama aku di kampung, tetapi aku merasa ada yang berbeda dengan Adhis dan Mbak Yanti...tidak seperti sebelum sebelumnya saat kita jalan bertiga...apa Adhis marah ? atau Mbak Yanti cemburu ?

Selesai makan Mbak Yanti berpamitan karena harus kembali ke kantor lagi, aku pun mengantarnya sampai jalan depan kost...sedang Adhis masih duduk bersandar di dalam kamar....

"Met...makasih oleh oleh nya ya..." ucap Mbak Yanti sambil berhenti di tangga

"Sama sama Mbak...makasih udah di bawain nasi padang..." jawabku

"Sama sama Met...lain kali di tutup pintunya kalo mau sayang sayangan..." jawab Mbak Yanti

"Tadi ndak sengaja Mbak..." jawabku sambil mengaruk kepala meski ndak gatal

"Besok jadi cari kost di bekasi ? sama Adhis ?" tanya Mbak Yanti

"Iya Mbak...mau ikut ?" jawabku

"Nggak ah...ntar cuma jadi obat nyamuk doang...." jawab Mbak Yanti

"Lah...kayak sama siapa aja Mbak..." jawabku

"Seandainya aku ndak punya pacar yang ga jelas itu dan kamu masih sendiri mungkin ga begini ya Met..." ucap Mbak Yanti

"Maksudnya Mbak ?" tanyaku

"Kamu ga sadar ya Met ? kalo aku tuh sayang sama kamu...tapi aku tau diri Met...meski kadang ada rasa cemburu kalo kamu deket sama Adhis..." jawab Mbak Yanti

"Mbak Yanti ndak salah ngomong nih ?" tanyaku

"Ga Met...Aku sayang kamu...meski aku tau ini salah..." ucap Mbak Yanti sambil menatap lekat mataku

"Tapi Mbak...seperti yang pernah aku bilang...jangan pernah menyakiti

perasaan pasangan dengan mengkhianati kepercaayannya...sakit Mbak di khianati..." jawabku lirih

"Tapi aku butuh kepastian Met...sekuat apapun aku berusaha tapi ga bisa merubah bahwa aku wanita Met...wanita butuh kepastian bukan janji janji saja..." ucapan Mbak Yanti sambil meneteskan air mata

"Mbak Yanti masih suka dan sayang kan sama cowok Mbak ?" tanyaku sambil mengusap air matanya

"Masih Met...tapi mulai berkurang seiring rasa suka dan sayangku buat kamu...." jawab Mbak Yanti sambil memelukku

"Mbak..." ucapan singkat

"Maaf Met....ga seharusnya aku peluk kamu...kamu punya Adhis...bukan punyaku..." jawab Mbak Yanti sambil berlari menjauh

Aku ndak bisa berbuat apa apa lagi...aku paham perasaannya Mbak Yanti...Aku hanya bisa melihat Mbak Yanti berjalan sambil sesekali terlihat menyeka air matanya...sampai akhirnya Mbak Yanti ndak terlihat lagi setelah berbelok di pertigaan depan...aku kembali ke kamar untuk menemui Adhis....

"Mbak Yanti udah pulang Met ? " tanya Adhis setelah melihatku masuk kamar

"Udah Dhis...." jawabku singkat dan duduk di sebelahnya

"Maafin aku ya Met..." ucapan Adhis

"Maaf untuk apa Dhis ? " tanyaku

"Ya bikin suasana ga enak tadi pas ada Mbak Yanti...." jawab Adhis

"Ndak papa kok Dhis...cuma aku ndak mau kalian ribut aja...di satu sisi kan Mbak Yanti temen aku...yang udah bantuin selama ini..." jawabku

"Iya Met...tapi aku lihat muka nya Mbak Yanti kayak ga suka gitu..." ucapan Adhis

"Iya memang...dia cemburu Dhis..." jawabku pelan

"Cemburu sama kamu ? kan dari awal Mbak Yanti tau kalo aku pacar kamu...apa ada yang kamu tutup tutupi Met ?" ucap Adhis

"Cemburu karena dia ga dapet kepastian dari cowoknya Dhis....sampai sekarang di gantungin statusnya..." jawabku

"Owh gitu...emang sih Met...cewek itu butuh kepastian..." jawab Adhis

"Makanya kamu ga usah cemburu kalo aku deket sama Mbak Yanti...aku deket sebagai teman saja kok..." jawabku

"Iya Met...aku janji ga akan kayak tadi lagi....aku cuma ga mau kehilangan kamu aja...." jawab Adhis

"Nah gitu dong...jadi wanita yang dewasa..." ucapku sambil mengecup keningnya

"Love you Met...." ucap Adhis

"Love you too Dhis..." jawabku

Sore itu aku mengantar pulang Adhis dengan naik angkutan, kami berjalan sambil bergandengan tangan menuju tempat tinggal nya yang dipakai bersama sama dengan beberapa temen kampus nya...aku hanya sebentar di sini karena memang tidak nyaman jika seorang cowok berada di dalam rumah yang semua penghuninya cewek semua...segera aku pamitan kepada Adhis dan aku juga berjanji untuk menjemputnya besok pagi karena aku dan Adhis akan ke bekasi untuk mencari kost untuk aku tinggal di sana...

Hampir pukul 9 malam akhirnya aku sampai di depan kostku, perutku terasa lapar karena memang tadi ndak sempat makan dulu bareng Adhis...aku belokkan langkahku menuju sebuah gerobak yang berjualan nasi goreng dan segera aku memesan 1 untuk di bungkus...

Setelah matang dan selesai di bungkus, aku segera membayar dan kembali ke kost...di depan kamar kostku berdiri sesosok perempuan cantik sambil membawa

sesuatu di tangan kanannya...

"Mbak Yanti ? udah dari tadi ?" tanyaku

"Belum Met...tadi pas aku lihat kamu bungkus nasi goreng jadi aku kesini..." jawab Mbak Yanti

"Masuk Mbak..." jawabku sambil membuka pintu kamar

"Nih Met...buat temen makan nasi goreng nya..." jawab Mbak Yanti sambil tersenyum meletakkan tempat makanan di dekatku

"Apaan ini mbak ? " tanyaku sambil membuka tempat makanan itu

"Cuma ayam goreng sama telor dadar Met...tadi masak sore agak berlebih...jadi aku bawa buat kamu aja..." jawab Mbak Yanti

"Waah...enak bener nih..siapa yang masak Mbak ? Mbak Yanti ? " tanyaku sambil mencicipi ayam gorengnya

"Iya dong...jadi cewek harus bisa masak selain bisa dandan...biar suaminya betah di rumah hehehe..." jawab Mbak Yanti

"Wah calon istri yang sempurna kamu Mbak..." jawabku

"Makasih lho udah di puji....jadi malu..." jawab Mbak Yanti sambil duduk di sampingku

"Bodoh bener ya mbak cowok yang udah sia siain kamu mbak...udah cantik, mandiri, baik ditambah pinter masak lagi...kurang apa coba..." ucapku

"Seandainya cowok itu kayak kamu Met....atau kamu yang jadi calon suamiku udah pasti bahagia aku Met..." jawab Mbak Yanti

"Mbak..." ucapku singkat

Cuup....sebuah ciuman ringan dari bibir penuhnya Mbak Yanti perlahan mendarat di pipi kananku....

Episode 47

BERBURU KOST

Aku masih terdiam saat sebuah ciuman ringan Mbak Yanti sukses mendarat di pipi kananku...aku lihat wajah Mbak Yanti bersemu merah dan senyum manis nya mengembang cantik....entah maksudnya apa ini semua....

"Mbak...." ucapku pelan

"Hehehehe...makasih ya Met..." jawab Mbak Yanti sambil berdiri dan meninggalkanku

"Maksudnya makasih buat apa mbak ? " tanyaku

"Makasih buat yang tadi siang Met..." ucap Mbak Yanti sambil berlalu pergi dari hadapanku

Aku masih diam terpaku melihat tingkah Mbak Yanti barusan, wanita terkadang susah di mengerti jalan pikirannya...hanya sedikit wanita berpikir menggunakan logika...selebihnya lebih mengedepankan perasaan...oleh karena itu wanita terkadang mudah rapuh dan runtuh se jatuh jatuhnya meski setelah itu tegar kembali setelah menemukan cinta yang baru....

Pagi ini aku bersiap untuk menjemput Adhis...aku segera mencari angkutan yang akan membawaku ke tempat tinggal Adhis...setelah beberapa saat akhirnya aku sudah berada di depan rumah bercat kuning gading ini....aku pencet bel berkali kali tetapi tidak ada jawaban dari dalam rumah...aku ambil ponsel bututku dari saku celana dan aku cari nama Adhis dalam list kontak dan segera aku lakukan panggilan....

Telkomsel veronica, anda tersambung deng...

Aaahhh malah mailbox.....gerutuku dalam hati...masih tidur kayaknya

Adhis....aku menunggu di depan gerbang sambil duduk di bawah bersandar pada gerbang...

"Met...udah dari tadi ? " sapa Adhis yang tiba tiba berdiri di dekatku

"Dhis...darimana kamu ? " ucapku sambil beranjak berdiri

"Abis lari pagi sekalian beli nasi kuning Met...aku tau kamu belum sarapan kan ?" jawab Adhis sambil tersenyum

"Tau aja kamu Dhis..." ucapku

"Apasih yang aku ga paham dan ngerti tentang kamu Met...bukan sehari dua hari aku kenal kamu Met...yuk masuk..." ucap Adhis sambil membukakan gerbang

"Hehehehe jadi inget awal ketemu ya Dhis..." ucapku sambil duduk di ruang tengah yang dipakai untuk ruang tamu

"Iya Met...kita makan nasi kuning di kantin sekolah..." ucap Adhis tersenyum

"Temen temen kamu dimana ? kok sepi..." tanyaku

"Biasa Met...klo weekend ada yang pulang ada juga yang masih tidur...mau minum apa ? " ucap Adhis sambil menyiapkan makanan di dapur

"Apa aja Dhis...yang ga repot aja..." jawabku sambil menyalakan TV

"Nih sarapan dulu...au mau mandi dulu..." ucap Adhis sambil menaruh segelas teh manis dan sepiring nasi kuning berserta lauk nya

"Kamu ga sekalian makan Dhis ?" tanyaku

"Aku ntar aja Met...udah gerah plus lepek...mau mandi dulu.." ucap Adhis sambil berjalan mengambil handuk

"Ya udah aku tunggu kamu aja...ga enak makan sendirian..." jawabku sambil mengambil teh manis di depanku

"Ya udah...bentar ya Met..." jawab Adhis sesaat sebelum masuk kamar mandi

Aku menikmati segelas teh hangat ini sambil melihat acara televisi yang isinya cuma acara acara ndak jelas...aku coba beberapa kali ganti channel beberapa televisi nasional hasilnya sama saja....

"Met..." ucap Adhis sambil membetulkan handuk yang dililitkan di kepalanya

"Ya Dhis..." jawabku

"Kantormu di daerah mana di sana ? biar kita tau ancer ancernya..." tanya Adhis sambil duduk di sebelahku

"Katanya sih deket deket tol bekasi barat...komplek ruko ruko gitu..." jawabku

"Ya udah ntar kita ke kampung melayu dulu aja...trus naik M26 aja sampai depan MM.." ucap Adhis

"Aku ngikut aja Dhis...belum pernah ke sana soalnya hehehehehe..." jawabku sambil tersenyum

"Aku juga baru 2 kali Met...klo nyasar juga ga papa...sama kamu ini...hehehehe..." ucap Adhis

"Ya udah yuk makan dulu..." ajakku

"Suapin...." pinta Adhis

"Hadewh....udah gede juga...sini buka mulutnya...aaa..." ucapku sambil menuapi Adhis

"Berasa udah rumah tangga ya Met..." ucap Adhis sambil mengunyah

"Kalo udah rumah tangga kamu masak nasi kuning sendiri bukan beli hehehe..." jawabku ngasal

"Iya...ntar aku belajar masak Met...masakin buat kamu sebelum kamu kerja...aaah so sweet..." ucap Adhis sambil tersenyum

"Hehehehe...dah makan lagi nih..." jawabku

Kami menikmati sarapan itu berdua sambil sesekali aku menuapi Adhis atau Adhis yang menuapiku...selesai makan kami bersiap ke bekasi...sebuah kota transit yang akan aku tempati beberapa hari lagi...

Perjalanan kami terhenti di seberang sebuah Mall dan Hotel yang bersebelahan setelah hampir 30 menit menikmati macetnya jalur kalimalang pagi ini...kami berjalan kaki menuju sebuah alamat kantor yang aku tulis di secarik kertas...kami berhenti di perempatan besar yang berada tak jauh dari tempat kami turun dari angkutan

"Maaf Pak, mau tanya kalo alamat ini dimana ya letaknya ?" tanyaku kepada seorang bapak bapak penjual asongan yang berada di dekat traffic light

"Owh situ mas...setelah supermarket itu ada komplek ruko ruko...masuk aja...nanti posisinya deket kampus STIE situ..." jawab si Bapak

"Makasih Pak informasinya...mari Pak.." jawabku sambil berpamitan

"Sama sama Mas..." jawabnya

Kami berjalan sesuai petunjuk bapak tadi dan akhirnya sampai juga di depan kantor cabang ini, terlihat ada beberapa orang yang sedang kerja hilir mudik dari dalam ruko...segera aku menuju pos security yang berada di bagian depan ruko

"Siang Pak...maaf apakah benar ini kantornya PT XXX ?" tanyaku

"Siang Mas...benar ini kantor cabangnya...ada perlu apa Mas ?" jawab security yang tertulis nama Edy di name tag nya

"Saya Slamet...karyawan baru Pak...mau lihat kantor dulu sambil cari kost kostan deket sini..." jawabku

"Owh gitu...silahkan masuk...kebetulan di dalam ada supervisornya...lagi

pada lembur.. " ucapan Pak Edy

"Baik Pak..." jawabku

"Sebentar saya lapor ke dalam dulu...Mas sama Mbak duduk di sini dulu..." ucapan Pak Edy sambil menunjuk kursi tamu di sebelahnya

Tak lama kemudian Pak Edy kembali bersama seorang bapak bapak yang berpenampilan casual , perawakannya sedikit gempal dan tidak terlalu tinggi...

"Ini Pak...karyawan baru nya..." ucapan Pak Edy kepada Bapak bapak di sampingnya

"Saya Slamet Pak...akan gabung mulai awal bulan ini..." ucapanku sambil berdiri dan mengulurkan tanganku

"Saya Agus...Supervisor disini...owh kamu yang mau joint di sini...kemarin Ade udah telpon sih...tinggal dimana Met ?" tanya Pak Agus

"Ini baru mau cari kost Pak...kalo aslinya jawa pak..." jawabku

"Wooh jawa juga to...kost di Kayuringin situ banyak kok...coba muter muter situ dulu...siapa tau ada yang kosong..." jawab Pak Agus

"Baik Pak...rencana mau muter tapi cari kantor nya dulu biar tau deket atau jauh nya..." jawabku

"Monggo dilanjut...saya ada kerjaan di cikarang...kamu bisa setir mobil kan?" tanya Pak Agus

"Bisa dikit dikit pak...masih belum terbiasa soalnya..." jawabku

"Nanti di lancarin ya...soalnya akan banyak nyetir kesana kemari..." ucapan Pak Agus

"Insyaallah Pak...saya pamit dulu kalo gitu..." ucapanku sambil berpamitan

"Yo...besok tanggal 1 langsung ke sini aja ya...jangan lupa pake sepatu kets aja...ga usah resmi resmi...bukan orang kantoran soalnya..." ucapan Pak Agus

"Siap Pak...saya pamit cari kost dulu...mari Pak..." jawabku sambil keluar ruangan di ikuti Adhis

"Silahkan..." jawab Pak Agus

Adhis tampak tersenyum saat aku berjalan menggadengnya...kami berjalan beriringan mencari rumah yang ada tulisannya " Terima Kost " entah khusus cowok atau campur...banyak sekali pilihan tempat kost di sini...mulai dari fasilitas yang full sampai yang kosongan...sampai akhirnya aku memilih sebuah tempat kost yang sekilas mirip sarang burung dara...dimana setiap kamar langsung bisa akses ke arah keluar...dan setiap penghuni diberikan kunci gerbang yang sama agar mudah jika akan keluar atau masuk kost...

"Kost ini enak kayaknya Met...jadi bisa punya privasi..." ucap Adhis

"Iya...ndak model kamar di dalam rumah ya..." jawabku

"Iya...jadi kamu bisa keluar masuk kapan aja asal bawa kunci gerbang...kan kerja kamu nanti sering lembur seperti kata boss kamu tadi.." ucap Adhis

"Iya sih...bisa jadi aku bakal jarang ketemu kamu Dhis..." jawabku pelan

"Selama aku masih ada di hati dan pikiran kamu...berarti aku akan selalu berada di sisimu Met..." jawab Adhis tersenyum

"Hehehe...aku bakal sering ke jakarta kok Dhis...deket ini dari sini..." jawabku

"Iya Met...atau aku yang kesini kalo kamu capek karena lembur..." ucap Adhis

"Kost udah di bayar, tinggal besok aku bawa barang barang ke sini...aah lega....makasih ya Dhis udah nemenin aku..." ucapku

"Sama sama Met...buat calon suami apa sih yang nggak hehehe..." jawab Adhis malu

"Hehehehe...makan bakso malang dulu yuk Dhis sebelum pulang..." ucapku

sambil menunjuk warung bakso malang di dekat pangkalan M26

"Yuk Met...udah lapar juga..." jawab Adhis

Episode 48

WAKTU TERUS BERJALAN

Senja memerah di ujung barat meski tertutup segumpal awan yang perlahan menghitam...aku masih sibuk membenahi barang barangku yang akan aku bawa ke bekasi, sedari pagi aku di bantu oleh Adhis dan Mbak Yanti untuk merapikan barang barang ini...

"Met...aku tunggu di mobil ya..." ucap Adhis sambil membawa tas kecil nya

"Iya Dhis...aku mau bawa tas ransel itu sam pamitan ke bus kost..." jawabku

Aku di antar sama Mbak Yanti menemui ibu kost ku untuk pamitan dan mengembalikan kunci kamar dan memastikan tidak ada lagi kekurangan admininstrasi, setelah selesai aku berjalan beriringan dengan Mbak Yanti untuk mengambil tas ranselku yang masih berada di kamar

"Mbak...aku pamit ya...makasih untuk semua nya...." ucapku di hadapan Mbak Yanti yang sedari tadi membantuku packing barang barang

"Sama sama Met...makasih ya udah mau berteman aku selama sebulan ini..." ucap Mbak Yanti sambil tersenyum

"Siapa sih yang ga mau berteman sama wanita secantik Mbak...dah gitu baik lagi..." jawabku

"Baik baik disana ya Met...di sana ga ada yang bisa ngawasin kamu...." ucap Mbak Yanti

"Iya Mbak...aku pamit ya Mbak..." ucapku mengambil tas ransel berisi baju

"Met....jangan lupa main main ke sini ya...aku bakal kehilangan kamu...." ucap Mbak Yanti sambil memelukku

"Iya Mbak...kalo ada waktu aku maen kesini atau aku ke kantor...jaga diri dan hati mbak ya...." ucapku

"Kamu juga jaga diri di sana ya Met...keep kontak ya..." jawab Mbak Yanti sambil memelukku erat

Langit masih terlihat gelap saat aku jejakkan kakiku di kota satelit ini, ya hari ini aku mulai bekerja di sini...di kota yang sebenarnya menjadi tempat tinggal para pencari uang di jakarta...terlihat dari banyaknya komplek perumahan yang rata rata penghuninya bekerja di jakarta dan sekitarnya...kota ini juga yang paling aneh dan inkonsisten menurutku....para penghuni nya rata rata pendatang dari jawa entah jawa tengah atau jawa timur atau dari daerah luar jawa...ibu kota daerahnya ada di bandung jawa barat....tetapi plat kendaraannya ikut DKI jakarta...tapi di sinilah aku berada sekarang...di sini lah aku akan mencari penghidupan yang mungkin lebih layak....

Hari pertama aku di sini di kenalkan ke sebuah team yang akan bekerja sama selama 24 jam dalam 7 hari...memang mereka bukan manusia ya ? mereka robot ? bisa di katakan kami adalah setengah manusia setengah robot...kami adalah pekerja yang selalu di kejar deadline...dikejar invoice yang butuh segera di cairkan dan kami juga manusia yang membutuhkan kehidupan lain selain pekerjaan...

Team kami ada 10 orang termasuk supervisor dan area kerja kami membentang dari perbatasan jakarta sampai cikampek...area yang mungkin di bilang cukup luas untuk di jalani, setiap hari selain jam kerja normal yaitu pukul 8 pagi sampai pukul 5 sore kita mendapat jatah standby di malam hari nya...setiap hari di buat jadwal untuk ada 2 orang yang standby jika ada pekerjaan yang sifatnya darurat...selebihnya bisa istirahat tetapi jika memang di butuhkan maka yang lain juga harus siap membantu...intinya bekerja di sini di butuhkan teamwork yang bagus dan tentu saja kondisi fisik yang prima...

"Team....kita dapat bantuan dari HQ...ini Mas Slamet...baru lulus kuliah jadi tenaga dan pikirannya masih fresh..." ucapan Pak Agus

"Perkenalkan saya Slamet...salam kenal buat semua...mohon bimbingan dan kerjasamanya..." ucapku sambil berdiri

"Welcome to the jungle Met..." ucapan salah seseorang yang bernama Mas

Musa

"Seminggu ini Slamet akan bekerja dengan kalian semua...sehari sama siapa besok ganti lagi sama siapa lagi...kenalin medan dan apa yang harus Slamet kerjakan..." ucapan Pak Agus

"Nanti saya yang atur jadwalnya boss...pokoknya Slamet kita tempa sebisa kita..." ucapan Mas Ponco

"Nah Mas Slamet...hari ini sama Mas Ponco saja kalo begitu...di sini pilihannya cuma ada dua kok....di tempa menjadi bagus seperti berlian atau penyok seperti alumunium..." ucapan Pak Agus

"Baik Pak...mohon bimbingan dan arahannya temen temen semua..." ucapku dengan wajah tersenyum

Lima bulan sudah aku jalani pekerjaan ini...awalnya sangat berat karena pekerjaan di sini tidak hanya di tuntut kemampuan otak untuk berfikir tetapi juga kemampuan tubuh yang prima untuk bisa bertahan jika memang dalam sehari kita di tuntut bekerja lebih dari 12 jam bahkan sering juga aku jarang pulang di kost dan memilih tidur di dalam mobil operasional atau di lokasi pekerjaan...dan dalam rentang waktu ini frekuensi bertemu dengan Adhis juga bisa di katakan berkurang...dalam seminggu hanya bisa bertemu 2-3 kali saja...tetapi komitmen kami masih sama...bukan quantity time tetapi quality time...

Seperti minggu pagi ini sudah hampir 30 menit aku duduk di parkiran sebuah gereja yang biasa Adhis pakai untuk beribadah...Hari minggu ini aku libur karena semalam aku baru selesai kerja pukul 2 dini hari dan hari ini aku berjanji untuk bertemu dengan Adhis untuk sekedar melepas rindu...oh iya sekarang aku mendapatkan fasilitas sebuah mobil jepang type kijang LX dari kantor yang bisa aku pakai untuk keperluan pribadi tetapi bahan bakarnya harus di tanggung sendiri....aku lihat jam dari tangan kiriku masih menunjukkan pukul 09.00 tetapi belum terlihat juga Adhis....aku kangen Dhis....

"Slamet sayang...." sapa Adhis sambil berjalan kearahku

"Adhis....cantik bener kamu..." jawabku sambil berdiri dan menghampirinya

"Gombal ah kamu Met.....kangen..." ucapan Adhis sambil memelukku

"Aku juga kangen kamu Dhis..." jawabku sambil mengusap kepalanya

"Udah sarapan Met ? belum kan ? " tanya Adhis

"Hehehe belum...." jawabku sambil tertawa kecil

"Hiih gimana sih...kamu kan kerja ga kenal waktu Met...kamu harus rutin makan, minum vitamin sama olah raga..." ucapan Adhis

"Iya iya...aku kangen bawemu untuk ingetin aku terus..." jawabku sambil membukakan pintu mobil buat Adhis

"Terima kasih Met..." ucapan Adhis

"Kembali kasih....orang model kayak aku ini harus ada seseorang yang bawel di sampingnya untuk selalu ingetin aku...dan itu kamu Dhis..." ucapan tersenyum

"Hehehehe...love you Met..." ucapan Adhis sambil memeluk lenganku

"Love you too Dhis..." ucapanku sambil mencium tipis bibir nya

Akhirnya kami berhenti di sebuah warung bubur ayam sukabumi yang berada di sekitar stasiun cikini...aku memesan 2 mangkok bubur dengan tambahan kuning telor ayam di dalamnya dan teh manis hangat...kami duduk di dalam karena sudah cukup ramai pembeli nya

"Gimana kuliah kamu Dhis ?" tanyaku membuka obrolan

"Lancar Met...aku udah mulai nyusun tugas akhir...doain mudah mudahan tahun ini lulus ya Met..." jawab Adhis

"Iya Dhis...mudah mudahan di berikan kemudahan dan kelancaran ya..aamiin..." ucapanku sambil tersenyum

"Aku perhatiin dari tadi kenapa kamu senyum senyum mulu sih Met ? ada apa ? " tanya Adhis

"Aku terpesona sama kamu Dhis....semakin hari semakin cantik aja...."
jawabku

"Gombal ah kamu Met...bukannya dari jaman kita sekolah kamu udah
bilang aku cantik Met ? " ucapan Adhis sambil melempar tissue ke arah
mukaku

"Iya sih...dari dulu kamu memang cantik Dhis...dan sampai hari ini kamu
semaskin bertambah cantik...beda sama aku...semaskin hari semakin
menghitam dan semakin jelek...hiks..hiks..." jawabku

"Buat aku...kamu ganteng kok Met...ya meski jauh sih dibanding sama
cowok cowok kampus ku...hehehehe..." ucapan Adhis tersenyum

"Nah kan...duh kamu anterin aku ke salon yuk buat perawatan...siapa tau
jadi ganteng beneran..." jawabku dengan muka pura-pura sedih

"Hahahaha...tenang aja Met...aku cinta dan sayang kamu bukan karena
fisik...tapi hati kamu Met...ibaratnya hati kamu tuh berlian yang tenggelam
dalam lumpur...hahahahaha..." ucapan Adhis tertawa senang

"Hahahaha...asem..." jawabku sambil mencubit mesra hidung Adhis

Pesanan kami datang dan segera kami menikmati setiap suapan bubur hangat
ini...aroma telur yang setengah matang di dalam adonan bubur membuat rasa
lapar perut ini semakin menggelora...

"Dhis....aku mau ngomong serius...." ucapanku dengan nada serius

"Mau ngomong apa Met ? " jawab Adhis

"Masalah masa depan kita Dhis...aku mau ketemu Papah dan Mamah
kamu..." ucapanku

"Kamu mau lamar aku Met ? " tanya Adhis

"Intinya seperti itu sih...aku mau minta ijin sama orang tua kamu dulu
sebelum kita melangkah ke jenjang selanjutnya..." ucapanku

"Aku bakal seneng kalo kamu benar serius sama aku Met...Aku siap jadi istri kamu Met..." ucapan Adhis

"Kamu juga harus siap dengan semua konsekwensi nya Dhis..." jawabku lirih

"Iya Met...aku siap..." jawab Adhis

"Meski dengan semua perbedaan ini Dhis...." ucapku

"Iya Met...dan aku juga sudah siap dengan kemungkinan terbaik dan terburuk sekalipun..." jawab Adhis tersenyum

Episode 49

KEJUTAN

Sore ini aku masih berada di daerah bekasi utara lebih tepatnya masih di daerah teluk pucung dan sedang ada pekerjaan sejak tadi pagi, ponsel bututku berdering, segera aku lihat tertampang nama kantor pusat di layarnya dan segera aku angkat...

"Selamat siang...bisa berbicara dengan Mas Slamet ?" ucap seorang wanita di ujung sana

"Iya dengan saya sendiri...ada apa ya ? maaf di sini berisik...sebentar saya menjauh dari lokasi dulu..." jawabku sambil berjalan menjauh dari lokasi kerja

"Baik Mas..." ucapnya

"Nah..masih berisik nda Mbak ? " tanyaku

"Nah mendingan sekarang...jadi gini Mas...saya Ade dari HRD..." ucap Mbak Ade

"Owh Mbak Ade...gimana mbak ? " tanyaku

"Kontrak Mas Slamet kan berakhir tanggal 30 bulan ini...kami akan me review performance pekerjaan Mas Slamet...jadi dari hasil penilaian itu berpengaruh apakah kontrak Mas Slamet di perpanjang atau tidak...oleh karena itu besok pagi bisa ke kantor pusat ? " ucap Mbak Ade

"B-Bisa Mbak...besok pagi saya ke sana..." jawabku pelan

"Baik kalo begitu..nanti saya hubungi Pak Agus selaku supervisor nya Mas Slamet ya..." ucap Mbak Ade

"Iya Mbak...Terima kasih informasi nya..." jawabku

"Sama sama...selamat siang Mas Slamet.." ucap Mbak Ade

"Siang Mbak.." jawabku lirih

Setelah percakapan lewat telepon itu berakhir, perasaan ini tidak enak...kira kira di perpanjang ndak ya kontrakku...trus gimana jika nilaiku jelek...aku harus siap siap cari pekerjaan lain sebelum tanggal 30 ini....Adhis harus tau hal ini...segera aku menghubungi Adhis lewat telepon...

"Dhis....lagi di mana ? " tanyaku

"Di rumah Met...kenapa ? kamu ga papa kan ? " jawab Adhis dengan nada khawatir

"Aku ndak papa kok...malem ini bisa ketemu ndak ? ada yang mau aku omongin dikit..." ucapku pelan

"Bisa Met...kamu langsung ke rumah aja...jam berapapun pintu akan selalu terbuka untuk kamu Met..." jawab Adhis

"Makasih ya Dhis....aku kelarin kerja dulu ya...nanti aku kabarin klo udah mau jalan..." ucapku

"Sama sama Met...kerja yang rajin ya...love you..." jawab Adhis

"Love you too..." ucapku sambil mematikan panggilan ini

Segera aku selesaikan pekerjaan di sini agar segera bisa ke tempat Adhis...hampir menjelang maghrib aku sampai di kantor...segera aku mandi di kantor dan sholat maghrib di lantai 4 yang memang biasa dijadikan tempat istirahat karyawan di sini jika memang harus bekerja lembur....

"Mas Musa...aku pergi bentar ya...nanti klo ada kerjaan urgent telpon aja ya..." ucapku kepada Mas Musa yang dapat jatah standby malam ini

"Okey...mau pacaran ya Met...kapan nikah nya ? biar halal pacarannya..."

jawab Mas Musa

"Hehehehe nikahnya kalo udah sebar undangan aja Mas...oh iya besok pagi aku harus ke HQ mas...review kontrak...kira kira gimana ya mas ?" tanyaku sambil memanaskan mesin mobil

"Dah santai aja...so far banyak yang di extend kok...meski ada juga yang di terminated....bismillah aja Met...Rejeki sudah ada yang atur..." jawab Mas Musa

"Iya Mas...aku jalan dulu ya Mas...Assalamu'alaikum..." ucapanku sambil berjalan ke arah mobil

"Wa'aliakumsalam...Lewat mana Met ? kalimalang atau toll ? kalo lewat kalimalang ntar update arah pondok kelapa macet ga ya...mau ada perlu ke sana..." tanya Mas Musa

"Kalimalang kayaknya Mas...toll macet klo jam segini...ntar aku telpon klo udah lewat lampiri situ..." jawabku

"Siip...thanks ya " jawab Mas Musa

Aku hanya memberikan kode jempol dan segera berkendara menuju tempat Adhis tak lupa aku sms Adhis bawah aku sudah jalan ke tempatnya, aku lewati sepanjang jalur kalimalang ini dengan perasaan yang kalut...aku masih berfikir apa yang harus aku lakukan jika penilaian kerjaku di bawah normal dan aku harus menganggur...setelah aku melewati daerah lampiri segera aku menghubungi Mas Musa untuk memberikan info lalu lintas di sini yang ternyata masih ramai lancar...

Hampir pukul 8 aku sampai di depan gerbang rumah yang di tinggali Adhis...segera aku parkirkan mobil kantor ini di depan nya...Tampak Adhis sudah berdiri di depan gerbang dengan senyuman manis nya

"Slamet....masuk sini..." ucap Adhis sambil meraih tanganku dan menarikku untuk mengikutinya masuk ke dalam

"Dhis...makan di luar aja yuk..." ucapanku sambil menahan tangannya

"Masuk aja dulu...aku ada sesuatu buat kamu..." jawab Adhis sambil

kembali menarik tanganku

"Apaan sih Dhis ? ga aneh aneh kan ? " tanyaku

"Dah kamu duduk sini dulu...aku ambilin di belakang dulu...mudah mudahan kamu suka...hehehehe..." jawab Adhis sambil tersenyum

"Okey...mau kasih surprise ya...aku tunggu deh..." jawabku

Tak lama kemudian Adhis kembali dengan wajah tersenyum sambil membawa dua buah piring yang berisi tempe tepung goreng dan nasi dengan sayur tumis kangkung....

"Cobain masakan aku Met...spesial buat kamu lho aku masak...." jawab Adhis

"Serius ini kamu yang masak Dhis ? aku cobain ya..." jawabku sambil meraih piring berisi nasi dan tumis kangkung

"Di coba dong...kan udah di masakin calon istri hehehehe..." ucapan Adhis sambil menuapi sepotong tempe ke mulutku

"Enak Dhis...serius...enak...ga kalah ama masakan simbok..." ucapku sambil mengunyahnya

"Ah masak sih ? jadi malu aku di sanjung gitu....nah sekarang di coba tumis kangkung bumbu cinta ini..." ucapan Adhis sambil menyendok kan nasi ke mulutku

"Ini enak juga Dhis...warteg lewat deh hehehehe...kamu belajar dari siapa Dhis ?" ucapku

"Nyontek resep di internet hehehe...coba coba aja....biar nanti klo kita nikah aku udah bisa masak buat kamu Met..." ucapan Adhis

"Bagus...calon istri terbaik deh...jadi makin sayang kamu aja Dhis..." ucapku sambil mencium keningnya

"Ku juga sayang kamu Met..." jawab Adhis memelukku

"Jadi apa yang mau kamu omongin Met ? " lanjut Adhis

"Jadi gini Dhis...besok aku harus ke kantor pusat...ada review kontrak oleh spv dengan HRD..." jawabku pelan

"Trus gimana hasilnya ?" tanya Adhis dengan muka cemas

"Ya besok baru ada hasilnya...dari hasil itu nanti di tentukan di perpanjang kontraknya atau ndak..." jawabku

"Kamu ga nanya nanya temen kerja kamu Met ? " tanya Adhis

"Kata Mas Musa sih tergantung Supervisor nya...HRD cuma kasih advise aja..." ucapan

"Ya udah ga papa Met...apapun hasilnya besok biar besok terjadi Met...Pasrah aja..." ucapan Adhis

"Iya sih Dhis...cuma aku harus prepare cari kerjaan lain jika memang hasilnya ga sesuai ekspektasi..." jawabku

"Iya Met...tetep semangat ya...buat masa depan yang lebih baik lagi...kamu pernah bilang kan klo rejeki, jodoh, maut udah ada yang atur...selama kita berusaha maka akan ada hasil yang terbaik buat kita...." ucapan Adhis

"Kamu emang paling bisa nenangin hati aku Dhis....ndak salah malam ini aku ke sini..." ucapan

"Ya udah dimakan lagi nasi nya...kalo kurang aku ambilin lagi di belakang..." ucapan Adhis

"Makan berdua ya..." jawabku sambil tersenyum

Pagi ini aku sudah berada di parkiran mobil kantor pusat setelah hampir 2 jam aku berjuang melawan kemacetan ibukota...aku berangkat dari bekasi selepas sholat subuh dan sampai sini pukul 7.30...jalan ibukota memang parah di saat pagi atau sore hari...di mana jalan bebas hambatan menjadi tempat parkir dadakan...

Aku berjalan menuju lobby dan aku lihat Lena sedang sibuk melayani beberapa orang yang menukarkan ID card untuk bisa akses sebagai visitor di kantor ini...

"Pagi Lena...sibuk bener..." sapaku

"Pagi Met...tumben ke sini...ada angin apa ?" jawab Lena dengan senyuman

"Kangen wajah cantik kamu Len..." jawabku singkat

"Bisa aja kamu Met...serius dikit dong..." ucap Lena dengan wajah tersipu

"Lha serius ini...hehehehe..." jawabku

"Di cariin Mbak Yanti tuh Met..." ucap Lena

"Emang Mbak Yanti udah datang ? " tanyaku

"Udah...tadi juga nitip klo kamu datang suruh ke meja nya..." jawab Lena

"Ada apa ya Len ? kenapa ndak telpon aja ya ? " ucapku

"Hayo lo...dah sana di samperin dulu tuan putrinya..." tanya Lena

"Hehehehe....makasih ya Len..." ucapku sambil berjalan meninggalkan Lena

Sampai di meja Mbak Yanti aku dapati Mbak Yanti sedang bersenandung sambil telinganya memakai earphone yang terpasang ke arah laptop di depan nya...aku hanya berdiri di samping nya tanpa Mbak Yanti sadari...aku ikuti irama lagu nya...lagu nya Kahitna....Tak sebebas merpati...

"Mbak..." ucapku perlahan sambil menepuk pundaknya

"Hei...kamu Met...bikin kaget aja..." jawab Mbak Yanti sambil melepas earphone nya

"Asyik bener nyanyi nya...ampe ndak sadar ada yang datang..." tanyaku

"Hehehehe...gimana kabar kamu Met ? sehat kan ? kerjaan gimana ? " ucap

Mbak Yanti

"Alhamdulillah...Baik Mbak...kalo kerjaan nunggu hasil review hari ini Mbak..." jawabku lirih

"Santai aja Met...jangan lemes gitu dong....oh iya aku ada sesuatu buat kamu...tapi nanti aja pas kamu selesai review aja aku kasihnya..." ucapan Mbak Yanti

"Apaan Mbak ? " tanyaku

"Nanti juga kamu tau Met...dah tuh Ade udah datang...ke sana aja dulu...klo udah kelar ntar ke sini... " ucapan Mbak Yanti

"De...Ade...Slamet udah dateng nih..." teriak Mbak Yanti memanggil Mbak Ade

"Iya...bentar...nunggu Mas Agus dulu...kangen kangenan dulu aja situ..." jawab Mbak Ade

Setelah selesai review pekerjaan selesai dan alhamdulillah kontrakku masih di perpanjang 6 bulan kedepan..aku menghampiri Mbak Yanti untuk tanda tangan kontrakku yang baru...

"Hehehehe gimana ? santai aja...aku udah tau hasilnya kok Met..." ucapan Mbak Yanti sambil tersenyum

"Kok ndak kasih bocoran sih Mbak...kan aku ndak perlu was was gini..." jawabku

"Surprise dong....oh iya ini surat kontrak kamu yang baru Met...sesuai janjiku...salary kamu di upgrade segini ya...deal atau ga ? " ucapan Mbak Yanti

"Hah...serius segini Mbak ? kok naiknya hampir setengah kali lebih ? serius ndak ini Mbak ? " ucapku terkaget melihat nominal yang tertulis di dalam kontrak

"Serius dong...jadi deal ga ? " tanya Mbak Yanti

"Deal dong...makasih ya Mbak..." ucapku setelah tanda tangan kontak baruku

"Ini baru surprise pertama Met...masih ada satu surprise lagi buat kamu...." ucap Mbak Yanti sambil membuka almari loker di bawah meja nya

"Apaan Mbak ?" tanyaku

"Ini Met....datang ya..." ucap Mbak Yanti sambil menyerahkan sebuah undangan berwarna merah yang bertuliskan

Undangan Pernikahan

Yanti & Edwin

Episode 50

GODAAN HATI

"Ini Met....datang ya..."ucap Mbak Yanti sambil menyerahkan sebuah undangan berwarna merah

"Ini serius Mbak ? " tanyaku lirih

"Iya Met...kamu datang ya sama Adhis...janji ya...." jawab Mbak Yanti

"Iya Mbak...tapi bentar...ceritanya gimana dulu ? " tanyaku lagi

"Jadi gini Met...4 bulan kemarin Edwin datang ke rumahku...dia cerita kenapa selama ini lost contact...penyebabnya karena semua akses di blokir sama keluarganya...terutama ibu nya...ibunya kurang setuju sama aku..." ucapan Mbak Yanti

"Trus ?" ucapku

"Nah Edwin keukeuh mau nya sama aku...akhirnya setelah berjuang meyakinkan kepada orang tua nya kita dapat restu untuk menikah..." jawab Mbak Yanti

"Owh gitu...selamat ya Mbak...aku ikut bahagia...." ucapku tersenyum

"Aku juga mau ucapin banyak terima kasih buat kamu Met...." jawab Mbak Yanti

"Buat apa Mbak ?" tanyaku

"Kamu yang selalu support aku selama ini, ajari aku untuk selalu percaya bahwa Tuhan punya rencana terbaik jika kita yakin dan mau berusaha...makasih juga udah kasih aku masukan untuk menjaga cinta ini

hanya untuk edwin di saat aku labil..." jawab Mbak Yanti

"Sama sama Mbak..." ucapku sambil tersenyum

"Trus kamu gimana sama Adhis Met ?" tanya Mbak Yanti

"Aku mau ketemu Orang tua nya dulu mbak...tapi mungkin setelah Adhis selesai tugas akhir...doa in ya Mbak..." ucapku

"Iya Met...aku doain yang terbaik buat kamu sama Adhis..." jawab Mbak Yanti

"Ya udah aku balik ke bekasi dulu ya Mbak...insyaallah aku datang saat ijabnya..." pamitku sambil mengulurkan tanganku

"Aku anter sampai parkiran ya Met..." jawab Mbak Yanti

"Ndak usah mbak..." ucapku

"Dah sini..." ucap Mbak Yanti sambil menarik lenganku

Aku ikutin langkah Mbak Yanti sampai ke parkiran di depan kantor....

"Kamu masuk dulu Met...." ucap Mbak Yanti saat kami sampai di samping mobil yang aku bawa

"Mbak Yanti mau kemana ?" tanyaku ketika melihat Mbak Yanti ikut masuk ke dalam mobil

"Jalan ke belakang bentar Met..." ucap Mbak Yanti

"Iya..." jawabku

Aku jalankan mobil ini pelan menuju parkiran belakang yang cukup sepi karena memang jarang ada yang pakai...parkiran ini biasanya dipakai untuk bongkar muat barang keperluan kantor...

"Dah di sini saja....berhenti..." ucapan Mbak Yanti

"Maksudnya gimana sih Mbak...?" tanyaku

Mbak Yanti tidak menjawab tetapi malah mendekatiku dan memeluk lenganku dengan erat...tampak tetes air mata nya jatuh membasahi lenganku...tangisnya terisak terdengar pelan...

"Kok nangis Mbak ? kenapa ? " tanyaku

"Kamu diem aja Met...biarin aku nangis dulu..." jawab Mbak Yanti

"iya Mbak..." ucapku singkat

Setelah hampir 5 menit mbak Yanti menangis, akhir nya tangis nya mereda...nafas nya masih sesekali sesengukan dan mata nya sembab...make up nya sebagian hilang karena di sapu berkali kali dengan tissue...

"Udah Met....makasih ya..." ucapan Mbak Yanti

"iya Mbak...klo masih mau nangis lagi...aku siap nungguin kok..." jawabku

"Cukup kok Met...aku cuma mau nangis di pelukanmu...makanya aku ajak kamu ke sini biar ga di lihat orang..." ucapan Mbak Yanti

"Emang kenapa harus nangis mbak ? bukannya harusnya bahagia karena mau menikah sama edwin ? " tanyaku

"Justru itu Met....perasaanku masih ada buat kamu...dan aku akan melepaskan semua dengan tangisan ini..." jawab Mbak Yanti

"Lupain perasaan buat aku mbak...edwin jauh lebih baik dari aku...aku yakin edwin akan bahagiain kamu mbak..." ucapku sambil tersenyum

"iya Met...aku ga akan khianatin cinta ini..." jawab Mbak Yanti

Tanpa aku sadari Mbak Yanti mulai mendekat dan mencium bibirku perlahan...aku masih terdiam ndak percaya dengan keadaan ini...ciuman Mbak Yanti semakin lama semakin kuat menarik bibirku, lidahnya perlahan mulai

menjalar di setiap rongga mulutku...dekapan erat tangannya seperti memaksaku untuk segera membala perlakunya...

Aku rendahkan bahuku dan aku peluk mesra Mbak Yanti, lidahku bergerak mengikuti permainan lidahnya...air liur kami menetes di sela sela bibir kami yang terus menyatu...tangannya menjelajah ke setiap lekuk tubuhku...nafas nya tersengal dan muka nya memerah...

"Cukup Mbak..." ucapku sambil menarik bibirku

"Aku sayang kamu Met..." ucap Mbak Yanti dengan nafas tak teratur

"Iya Mbak...tapi inget mbak...Mbak Yanti akan segera menikah dengan Edwin " jawabku masih memeluk mbak Yanti

"Iya Met...aku tau...ini aku lakuin sebagai ucapan terima kasih ku selama ini..." ucap Mbak Yanti

"Ndak harus seperti ini juga mbak...kalo mbak Yanti bahagia..aku juga akan ikut bahagia..." ucapku sambil mencium keningnya

"Mungkin aku akan ikut ke luar negeri Met...Edwin di terima kerja di sana...mungkin setelah menikah aku urus persiapan ke sana..." ucap Mbak Yanti

"Bagus dong Mbak...jadi ndak jauh jauhan lagi..." jawabku

"Iya sih Met...cuma aku mikir ibu..." ucap Mbak Yanti

"Kan bisa di omongin lagi mbak...enak nya gimana.." jawabku

"Makasih ya Met...aku harus balik kantor " ucap Mbak Yanti sambil melepas pelukannya

"Sama sama mbak...maaf kalo tadi aku lancang...terbawa suasana...maaf" ucapku

"Ga papa Met...untung masih bisa berhenti sebelum semakin jauh ya Met..." jawab Mbak Yanti sambil tersenyum

"Jaga itu buat suamimu Mbak..." ucapku sambil menunjuk bagian bawahnya

"Iya Met...makasih udah jaga aku.." ucap Mbak Yanti sambil mencium bibirku tipis

"Dah ayo jalan ke depan..." lanjut Mbak Yanti

Aku jalankan mobil ini menuju parkiran depan, Mbak Yanti masih mengandeng lengan kiriku, hingga sampai di dekat pintu masuk aku berhenti...

"Aku pulang ya Mbak...makasih buat semuanya...doain aku segera menyusul.." ucapku

"Ati ati di jalan ya Met...salam buat Adhis...jangan lupa datang ya...klo ga aku bakal marah besar sama kamu..." jawab Mbak Yanti

"Iya Mbak...assalamu'alaikum..." ucapku

"Wa'alaikumsalam...daah Slamet..." jawab Mbak Yanti sambil turun dari mobil

"Daah Mbak..." jawabku singkat

Sepanjang perjalanan aku masih membolak balikkan undangan berwarna merah ini....sesekali aku melihat bayangan wajah mbak Yanti dari kartu undangan ini....semoga kamu bahagia mbak...doain aku segera menyusul...

Episode 51

LULUS

Banyaknya tamu didalam gedung serba guna ini tak menyurutkan semangatku untuk segera memasuki dan bertemu dengan pengantin di hari ini...terdengar senandung lagu bertemakan cinta yang mengalun merdu dari sudut ruangan seakan menggambarkan betapa bahagia dan senangnya sepasang raja dan ratu sehari yang berdiri di tengah tengah singgasana bertabur bunga dan di sorot lampu hias dari berbagai sudut...

Aku dan Adhis berdiri menunggu antrean bersama tamu undangan lain untuk menyalami dan memberikan ucapan selamat kepada sang pengantin hari ini...butuh berapa saat untuk menunggu karena banyaknya tamu yang di undang, maklum saja orang tua Edwin merupakan salah satu pejabat di suatu instansi di negeri ini...sampai akhirnya kami bertemu muka dengan pengantin yang berbahagia ini

"Selamat ya Mas...Mbak..." ucapku sambil bersalaman

"Slamet....Adhis...akhirnya datang juga yang di tunggu...." ucap Mbak Yanti setengah teriak

"Ini lo Mas...Slamet yang aku ceritain " lanjut Mbak Yanti sambil menatap Edwin

"Owh ini...makasih ya Met...udah jagain Yanti selama saya ga ada...Makasih juga udah datang..." ucap Edwin

"Sama sama Mas...sekali lagi selamat ya..." ucapku sambil mendekati Edwin

"Jaga Mbak Yanti bener bener...jangan pernah sakitin Mbak Yanti...atau aku bakal cari kamu..." bisikku

"Siap Met...percaya sama aku..." jawab Edwin sambil melihat ke arah Mbak Yanti

"Selamat ya Mas..Mbak..." ucapan Adhis yang berdiri di belakangku

"Sama sama ya Adhis...kami doakan semoga cepet menyusul..." jawab Mbak Yanti dengan senyuman khas nya

"Aamiin..." jawabku sama Adhis hampir bersamaan

"Foto dulu ya..." ucapan Mbak Yanti sambil memberikan kode kepada fotografer di depan panggung

"Mbak...kami langsung pamit ya...maaf ndak bisa lama lama...maklum dapet jadwal standby..." ucapanku sambil bersalaman kembali

"Yaah...ga nunggu sampai kelar dong...ya udah ga papa...makasih udah penuhi janji...." ucapan Mbak Yanti

"Siip Mbak..." ucapanku sambil turun dari panggung menggandeng Adhis

Kami menikmati beberapa hidangan yang sudah di siapkan untuk para tamu undangan...nuansa khas betawi begitu terlihat kental pada acara resepsi pernikahan ini...di lihat dari ornamen dan jenis makanan yang di sajikan...selesai mencicipi beberapa makanan kami segera keluar gedung untuk pulang...

"Met...nanti klo kita nikah pake adat jawa atau nasional aja ? " tanya Adhis saat masuk ke dalam mobil

"Apa aja Dhis...asal nikah sama kamu..." jawabku sambil melepas jas hitam dan aku gantung di kursi belakang

"Hehehehe...jadi kapan mau ketemu Papah sama Mamahku ?" tanya Adhis

"Setelah kamu selesai ujian akhir dan di nyatakan lulus..." jawabku

"Siyap...mudah mudahan bisa ikut gelombang satu..." ucapan Adhis

"Yang rajin kuliahnya...bener bener bikin tugas akhir nya...doaku selalu buat

kamu Dhis..." ucapku sambil mencium tipis bibirnya

"Iya Met...aku janji untuk berikan yang terbaik buat aku..kamu dan orang tuaku..." jawab Adhis

"Trus mau kemana kita ? kamu mau pulang atau mau jalan ? " tanyaku

"Katanya kamu mau cari rumah kontrakan Met ? sekalian jalan jalan aja yuk..." jawab Adhis

"Okey siyap..." jawabku sambil menjalankan mobil ini keluar dari parkiran gedung serba guna ini

Sepanjang perjalanan kami membicarakan tentang berbagai hal tentang masa depan kami, tentang kemungkinan kemungkinan lain yang mungkin akan terjadi...hingga tanpa terasa kami sudah berada di pintu persimpangan kereta api di dekat stasiun bekasi...aku berencana mencari rumah tinggal yang di sewakan karena mungkin akan lebih nyaman jika ada saudara atau teman yang datang berkunjung...

kami berjalan mengelilingi beberapa komplek perumahan yang ada di sekitar stasiun bekasi, beberapa rumah yang di pasang tulisan di sewa atau di kontrakan kami datangi satu persatu...banyak yang rumahnya bagus tetapi harganya belum sesuai atau harganya sesuai tetapi rumahnya kurang nyaman...

Akhirnya setelah cukup lama mencari akhirnya setuju untuk menyewa sebuah rumah type 36 dengan 2 kamar tidur dan 1 kamar mandi di sebuah perumahan yang masih sepi di utara stasiun bekasi...harga yang di berikan cukup murah hampir sama dengan biaya sewa kamar kost selama setahun...minggu depan baru bisa dipakai karena akan di rapikan terlebih oleh pihak pemiliknya

Setelah pembayaran DP selesai kami segera menuju jakarta untuk mengantarkan Adhis pulang...Tak banyak obrolan kami karena aku lihat Adhis terlelap di jok samping...mungkin kelelahan...

"Dhis...bangun...udah sampai..." ucapku sambil menepuk lembut bahunya

"mmmm.....masih ngantuk Met...bentar lagi..." jawab Adhis dengan mata masih terpejam

"Ya udah...aku tunggu sampai kamu bangun aja..." ucapku sambil membuka kaca samping sedikit agar masih ada celah untuk udara masuk

"Emang jam berapa sih Met...." tanya Adhis

"Bentar lagi maghrib sih...kenapa Dhis?" jawabku

"Belum mandi...lengket nih badan..." jawab Adhis sambil mengangkat kedua tangannya ke atas

"Ya mandi aja di dalam...aku juga mau numpang maghrib..." ucapku

"Ya udah yuk turun..." jawab Adhis

Aku berjalan mengikuti Adhis dari belakang...masih tampak Adhis berjalan sempoyongan mungkin karena masih capek dan mengantuk....

"Met...kamu mau makan apa ? ga ada makanan di sini..." tanya Adhis setelah selesai mandi

"Apa ya Dhis...kamu mau apa ?" tanyaku

"Makan seafood di jalan biak yuk...mau kepiting lada hitam ama cumi asam manis..." ucap Adhis

"Boleh...yuk" jawabku

"Aku ganti baju dulu bentar ya Met..." ucap Adhis

"Okey...aku tunggu di mobil ya..." jawabku

Kami nikmati indahnya malam ini...kami nikmati hidangan seafood yang tersaji di meja kami malam ini...mudah mudahan kebersamaan ini akan selalu ada meski ke depannya kita ndak tahu apa yang akan terjadi...

Waktu terus berlalu, detak jarum jam terus berputar tanpa sedikitpun terlambat sedetikpun...tak terasa hari terus berganti bulan dan matahari silih berganti bergulir menerangi siang dan malamku...dan sampai saat ini aku masih duduk di

kursi tunggu di depan ruangan sidang tugas akhirnya Adhis...hampir 2 jam aku menunggu hasil sidang ini...namun sampai saat ini belum ada tanda tanda akan berakhir....

"Met...." ucapan Adhis sambil muka nya menunduk sedih

"Gimana Dhis hasilnya ? " tanyaku sambil mendekati Adhis dengan perasaan khawatir

"Maafin aku Met...Aku...Aku...." ucapan Adhis terpotong karena berlari dan memelukku

"Dhis...." ucapku pelan

"Aku lulus Met hehehehehe..." ucapan Adhis sambil tersenyum manis dengan setitik air mata kelopak mata indahnya

"Alhamdulillah....kamu bisa aja ngerjain aku Dhis..." jawabku sambil menyeka air mata bahagianya

"Hehehehe...biar seru tau..." jawab Adhis

"Selamat ya Dhis...akhirnya kamu jadi sarjana juga...kalau aku hehehe..." jawabku sambil duduk kembali di ruang tunggu...

"Ini berkat kamu juga Met...oh iya nanti kamu kuliah lagi Met...siapa tau karir kamu lebih baik..." jawab Adhis

"Iya...ntar aku cari kuliah yang bisa sabtu minggu aja...capek klo sore atau malem hehehe..." jawabku

"Iya Met...kamu cuti kan hari ini ?" ucapan Adhis

"Iya aku cuti...jadi mau di rayain di mana nih ?" godaku

"Hmmm...di mana yah..." jawab Adhis sambil menaruh jari telunjuk nya di sela bibirnya

"Dah di mana aja...ndak perlu jauh atau mewah...asal sama kamu Met..."

Ianjut Adhis

"Hehehehe ya udah yuk jalan...cobain makan nasi mandhi aja yuk Dhis..." ucapku sambil mengandeng tangannya

"Nasi Mandhi ? nasi apaan itu Met ? " tanya Adhis

"Nasi khas timur tengah Dhis...di jamin enak deh..." ucapku

"Ya udah aku ikut aja...." jawab Adhis

Kami segera berkendara menyusuri jalanan ibukota dan berhenti di daerah manggarai, tepatnya di jalan tambak...ada sebuah restoran khas timur tengah di samping rumah sakit ibu dan anak...kami duduk lesehan beralaskan permadani dengan bantal tipis sebagai alas duduknya...kami pun segera memesan nasi mandhi dengan lauk kambing dan camilan roti khas timur tengah tak lupa pesan jus dan buah potong segar...

"Kok pesennya banyak Met...aku belum ambil uang Iho..." tanya Adhis setelah pelayannya pergi

"Tenang aja...aku yang bayar...sebagai ucapan selamat atas kelulusan kamu..." jawabku

"Harusnya aku yang traktir Met...bukan kamu..." ucapan Adhis

"Dah ndak papa...ntar uang kamu buat traktir temen temen kamu aja..." ucapku

"Makasih ya Met...aku makin sayang kamu deh..." jawab Adhis sambil memeluk lenganku

"emang selama ini ndak sayang Dhis ? " tanyaku

"Sayang dong..." jawab Adhis manja

"Kamu udah kasih tau Papah sama Mamah kamu klo kamu udah lulus ? " tanyaku

"Owh iya lupa...aku telpon dulu yah..." jawab Adhis sambil mencari ponselnya

"Kamu ini gimana to Dhis...Dhis..." ucapku sambil mengelengkan kepala

"Heheheh lupa..." jawab Adhis dengan senyuman khas nya

Cukup lama Adhis menelepon Papah dan Mamahnya...hingga pesanan datang Adhis masih sibuk ngobrol sama Mamahnya di ujung telefon sana...

"Met...Mamah mau ngomong sama kamu..." ucapan Adhis sambil menyerahkan ponselnya kepadaku

"Hah ? mau ngomong apa ? " bisikku pelan

"Tau deh..." jawab Adhis sambil mengangkat bahunya tanda tidak tahu

"Siang Tante..." ucapku memulai pembicaraan

"Iya Tante...sama sama...." jawabku

"Baik Tante...saya paham kok...iya Tante....iya saya janji...sebentar...ini Dhis...." lanjutku sambil mengembalikan ponsel kepada Adhis

"Iya Mah...mamah ngomong apa sama Slamet ? " tanya Adhis

"Owh ya udah ntar di jemput kalo udah di bandara...daah Mama..." ucapan Adhis menutup pembicaraan

"Met...kok muka kamu berubah ? kenapa ? " tanya Adhis

"Ndak papa kok Dhis...dah yuk di makan keburu dingin ndak enak..." jawabku

"Kamu yakin ga papa Met ? " tanya Adhis

"Iya Dhis..." jawabku sambil memasang senyum meski berat

Aku nikmati makanan di depan mataku dengan perasaan campur aduk, entah kenapa pikiranku melayang setelah mendengar ucapan Mamahnya Adhis...makanan yang seenak ini terasa hambar di mulutku...entah karena memang ada yang salah dengan masakannya atau lidah dan otakku ndak merespon rasa masakan ini....

Episode 52

SATU SYARAT

Teriknya Matahari di siang hari ini mencoba menguras semua tenaga dan pikiran dalam otak kecilku ini, semakin aku mencoba mengalahkan perasaan dengan logika semakin penat otak dan semakin rapuh hati ini...apa yang akan terjadi nanti biarlah menjadi misteri...

Siang ini aku sudah berada di Bandara Soekarno Hatta di pintu kedatangan terminal 1, tampak Adhis berkali kali melihat jadwal penerbangan di layar depan, pesawat yang membawa kedua orang tua nya belum terlihat tanda tanda akan datang...berkali kali juga Adhis melihat jam berwarna keemasan di pergelangan tangan kirinya...ambil mengerutu pelan dan terlihat tidak tenang karena kedatangan pesawat kali ini mundur dari perkiraan sebelumnya...

Sampai akhirnya terlihat berjalan menuju arah kami seorang lelaki perperawakan tinggi, kurus dan berkumis tipis dan seorang wanita dengan sosok anggun dan cantik khas jawa yang tak lain adalah Papah dan Mamahnya Adhis...segera aku dan Adhis menghampirinya

"Papah...Mamah...akhirnya datang juga...udah lama lho aku sama Slamet nungguin...." teriak Adhis kegirangan

"Siang Om...Tante..." sapaku dengan senyuman

"Maaf ya Dhis...Nak Slamet...agak delay pesawatnya..." jawab Mamahnya Adhis membalas sapaanku

"Ya udah...langsung ke parkiran aja kan ? atau Mamah Papah mau beli apa buat camilan di mobil ? " tanya Adhis

"Langsung saja Dhis...tadi di pesawat udah makan ringan kok...lha kalian udah makan ? " jawab Papahnya Adhis

"Udah tadi makan di sini...abis lama nunggunya..." jawab Adhis

"Ya sudah klo gitu...mari Nak Slamet..." ucap Papahnya Adhis

Kami berempat berjalan menuju parkiran mobil, tampak Adhis bermanja manja dengan Mamahnya..mungkin karena kangen udah lama ndak ketemu..

"Mari Om...Tante...Maaf mobilnya kotor...maklum mobil lapangan..." ucapku sesaat sebelum membuka pintu mobil

"Ga papa kok...malah kita udah banyak terima kasih udah ngrepotin Nak Slamet..." ucap Mamahnya Adhis

"Ndak papa kok Tante...kebetulan ambil cuti sampai besok..." ucapku sambil menyalakan mesin mobil

"Jadi gimana kerjaannya Nak Slamet ?" tanya Papahnya Adhis

"Alhamdulillah Om...kerjaan lancar dan bulan ini terakhir probation..." jawabku sambil menyetir

"Jadi klo lulus probation langsung jadi karyawan permanent ya Nak Slamet ?" tanya Papahnya Adhis

"Iya Om..." jawabku singkat

"Baguslah kalo begitu...mudah mudahan cepat karirnya ya Nak Slamet..." jawab Papahnya Adhis

Banyak obrolan ringan sepanjang perjalanan ini, hampir 2 jam akhirnya sampai juga di rumah yang di tempati Adhis...segera aku membantu membawakan koper yang cukup besar masuk ke dalam rumah...

Adhis banyak bercerita tentang kuliahnya, tentang teman teman kampusnya dan tentang hubungan kami... entah kenapa mulut dan hatiku menjadi kelu jika berhadapan langsung dengan orang tua Adhis dan membahas hubungan ini...

"Nak Slamet...bisa ikut Om ngobrol di luar sebentar..." ucapan Papahnya Adhis

"Bisa Om..." jawabku sambil berjalan keluar dan duduk di kursi teras depan

"Jadi gini Nak Slamet...saya sebagai orang tuanya Adhis mau tanya sedikit..."

" ucapan Papahnya Adhis sambil berdiri di serambi tepat di depanku

"Iya Om..." ucapanku sambil melihat mata Papahnya Adhis

"Bagaimana hubungan Nak Slamet sama Adhis ? " tanya Papahnya Adhis

"E-E-Eemmm...hubungan kami cukup dekat Om...bahkan sebenarnya saya juga ada niat untuk bicara serius dengan Om dan Tante..." ucapanku dengan perasaan hati yang kalut

"Kamu serius berhubungan dengan Adhis ? " tanya Papahnya Adhis

"Iya Om...saya berniat meminta ijin dan restu Om dan Tante..." ucapanku tegas

"Kamu masih inget waktu kita ngobrol di rumah sebelum kamu dan Adhis selesai liburan ? " tanya Papahnya Adhis

"Masih Om...Saya dan Adhis juga sudah sering kali bahas masalah perbedaan ini Om....tetapi perasaan kami ndak bisa berbohong kalo kami salaing mencintai dan menyayangi..." ucapanku

"Dari dahulu saya sudah kasih sedikit peringatan sebelum semua menjadi sulit...cuma sepertinya Adhis dan Nak Slamet ga dengerin..." ucapan Papahnya Adhis

"Kami saling cinta dan menyayangi Om...apakah ada yang salah dengan keadaan ini ? Dalam agama saya ada ulama yang memperbolehkan seorang muslim menikah dengan wanita nasrani dengan syarat syarat tertentu..." jawabku tegas

"Memang ada beberapa teman Om yang menikah dengan berbeda agama tetapi...tapi tolong pahami prinsip kami...tolong hargai privasi kami...Adhis dari kecil sudah kami bimbing menjadi nasrani yang taat...dan kami juga

ingin Adhis menikah dengan nasrani yang taat juga agar kami tenang dalam perjalanan kami menuju surga nanti..." jawab Papahnya Adhis

"Jadi intinya Om dan Tante tidak setuju ya Om..." tanyaku singkat

"Sebenarnya Om dan Tante sangat berat mengatakan ini Nak Slamet...tetapi jika memang Nak Slamet bersikeras akan menikahi Adhis, kami punya 1 syarat saja...dan jika Nak Slamet bisa memenuhi 1 syarat itu...kami akan rela dan ikhlas menikahkan Adhis dengan Nak Slamet..." ucapan Papahnya Adhis

"Syarat itu apa Om ? saya akan berusaha untuk memenuhinya..." tanyaku

"Kamu harus ikuti keyakinan kami..." jawab Papahnya Adhis dengan tegas

Bagai tersambar petir di siang hari aku mendengar jawaban dari Papahnya Adhis...aku terdiam dan memikirkan syarat yang diajukan itu...terbayang wajah simbok...wajah bapak...wajah teman temanku ngaji waktu kecil...terbayang wajah pak ustad...dan terbayang wajah Adhis dengan senyuman khas nya....

"Akan saya pertimbangan dulu Om..." jawabku pelan

"Silahkan Nak Slamet...tapi saya minta pembicaraan ini di rahasiakan dari Adhis..." ucapan Papahnya Adhis

"Tapi Om...Adhis sudah dewasa, Adhis juga harus tau masalah ini..." jawabku

"Adhis anak yang baik Nak Slamet...selama ini selalu menurut dan berbakti kepada kami selaku orang tuanya...dan saya yakin Adhis masih sama..." jawab Papahnya Adhis sambil menepuk bahu dan meninggalkanku

Aku tidak bisa berbicara lagi, mulutku terasa kaku dan lidahku kelup...Ya Allah...kenapa Kau berikan cobaan yang begitu berat untuk hamba-Mu yang lemah ini.....

Pagi ini begitu sinar matahari begitu cerah tetapi bagiku tetap saja terasa mendung dan kelabu...Pagi ini Adhis akan mengikuti acara wisuda kelulusan di kampusnya...Aku harus tetap tersenyum bahagia meski hati ini terluka...Aku tidak

ingin Adhis sedih di hari bahagianya ini...Aku harus bisa berusaha menjalani hari dengan atau tanpamu....

Sepanjang perjalanan kami menuju gedung tempat wisuda aku lebih banyak terdiam..susah bagiku untuk berusaha menyembunyikan perasaan hari ini...hampir sepanjang malam aku berfikir tentang syarat yang di berikan Papahnya Adhis...tetapi sampai saat ini aku masih belum bisa memutuskan hal ini karena bagiku hal ini sangatlah penting dan aku harus konsultasikan dengan orang tuaku dahulu....

Akhirnya kami sampai juga di gedung acara ini, Adhis tampak anggun dengan toga hitam dan bawahan batik tulis berwarna coklat muda...Adhis menggandeng tanganku memasuki gedung itu...

"Anterin aku masuk sampai ke barisan jurusanku dulu ya Met..." ucap Adhis sambil tersenyum

"Iya Dhis...." jawabku lirih

"Udah ga sabar nunggu kamu ngelamar aku Met...." ucap Adhis

"Iya Dhis...kamu bahagia hari ini ?" tanyaku mengalihkan pembicaraan

"Bahagia dong....sebentar lagi aku mendapat ijazah dan akan segera mendapat ijab sah hehehehehe..." ucap Adhis sambil memeluk lenganku

"Hehehehe...Bisa aja kamu Dhis..." jawabku singkat

"Kamu yakin dengan aku kan Met ? dengan hubungan ini..." tanya Adhis

"Iya Dhis...aku akan berusaha sekuat aku mampu untuk bahagiain kamu Dhis..." jawabku sambil tersenyum

"Makasih ya Met...udah jadi pelindung dan penyemangat hidupku..." ucap Adhis sambil melambaikan tangan sesaat sebelum memasuki barisan bersama teman teman nya yang juga akan di wisuda hari ini

Seandainya kamu tahu Dhis...mungkin hari ini adalah hari terakhir aku melihatmu tersenyum bahagia...seandainya kamu tahu betapa berat syarat yang di berikan Papahmu untuk menikahimu...

Seandainya ndak pernah ada perbedaan antara aku dan kamu....

Episode 53

AKHIR HUBUNGAN???

"Ini ga adil Pah....ini ga adil Mah...." ucap Adhis sambil menangis tersedu di pangkuan Mamahnya

"Ini yang terbaik buat kamu Dhis...buat Nak Slamet..." jawab Mamahnya
Adhis lirih sambil mengusap pelan kepala Adhis

"Tapi Adhis cinta dan sayang Slamet Mah....tolong ngertiin Adhis..." ucap
Adhis

"Iya sayang...Mamah tau itu...Mamah paham itu...tapi..." jawab Mamah
Adhis terputus sambil melihat ke arahku

"Tapi apa Mah ? karena Slamet muslim ? karena Slamet beda ?" tanya Adhis

Tanpa memberikan jawaban berupa ucapan kata Mamahnya Adhis hanya mengangguk pelan sambil terus mengusap pelan kepala Adhis...semakin keras terdengar isak tangisan Adhis dalam pangkuan Mamahnya...aku hanya bisa terdiam tanpa ada sepathah katapun meluncur dari mulutku...

"Mamah jahat....Papah jahat...." ucap Adhis dengan derai air matanya

"Mamah sama Papah kamu benar Dhis....Mamah sama Papah kamu sayang banget sama kamu Dhis... aku yang salah... aku minta maaf..." ucapku sambil menahan sakitnya hati ini

"Met...jangan bilang kamu setuju dengan rencana ini....tunjukkan kalo kamu cinta dan sayang aku Met..." ucap Adhis dan berdiri di hadapanku

"Dhis...maafkan aku..." ucapku pelan sambil menunduk

Plaakkk... sebuah tamparan yang cukup keras mendarat di pipi kiriku

"Apa ini lelaki yang selama ini tegar dan menyayangiku...apa ini kamu yang sebenarnya Met ?" ucapan Adhis

"Maafin aku Dhis...aku gagal menerima persyaratan dari Papah kamu....aku harus ikhlas melepas kamu Dhis..." ucapku lirih

"Tapi aku sayang kamu Met...aku ga yakin bakal bahagia kalo tanpa kamu Met...." jawab Adhis sambil memelukku erat

"Aku juga sayang kamu Dhis....Aku cuma ingin aku dan kamu ndak menjadi anak yang durhaka Dhis....aku udah pikirin ini matang matang....mungkin ini yang terbaik buat kita Dhis...meski saat ini memang berat menerimanya...." ucapku pelan sambil mengecup kenengnya

"Tapi Met....." ucapan Adhis

"Cinta kita memang mungkin ndak bisa bersatu Dhis...tapi aku akan tetap cinta dan sayang kamu sebagai sahabat, sebagai teman dan sebagai saudaraku..." ucapku pelan

"Met...." ucapan Adhis

"Aku dan kamu udah dewasa Dhis...aku tau ini berat...aku juga ndak yakin hidupku akan bagaimana nantinya tanpa ada kamu di sisiku Dhis...tapi aku yakin kita bisa terima kenyataan ini Dhis...meski butuh waktu dan air mata..." ucapku sambil mengusap air mata di pipi Adhis

"Aku janji Met...aku ga akan nikah sampai kamu nikah duluan Met....aku akan selalu menjaga hati ini buat kamu..." ucapan Adhis

"Dhis...kamu ndak boleh ngomong gitu...kasihan orang tuamu..." ucapku

"Biar aja Met...toh mereka ga mikirin perasaanku..." jawab Adhis

"Dhis...ndak baik kayak gitu...Mamah sama Papah kamu sayang banget sama kamu...janji sama aku untuk ndak pernah sakitin mereka ya...aku janji akan selalu menjadi orang yang selalu ada buat kamu...meski aku dan

kamu..." ucapku

"Sssttt....jangan di terusin Met...." ucap Adhis sambil menutup mulutku dengan jari telunjuknya

"Aku bakal jaga hatiku buat kamu Met....entah sampai kapan..." lanjut Adhis sambil tersenyum

Aku hanya terdiam tanpa bisa menjawabnya, Adhis adalah sesosok wanita yang cukup keras kepala terutama jika terkait dengan kemauannya...

Panasnya suasana di pulau sulawesi ini membuat pikiranku menjadi tambah penat...aku segera membereskan pakaianku dan aku masukkan ke dalam tas ransel yang sudah terlihat kumal...

"Dhis...aku pulang ya....maafin aku jika selama ini aku banyak salah sama kamu..." ucapku lirih

"Kamu mau pulang sekarang Met ? besok kan masih libur..." ucap Adhis

"Iya Dhis...tapi kerjaanku ndak kenal tanggal merah Dhis...." jawabku

"Makasih ya Met...kamu udah jauh jauh ke sini buat nemuin aku....buat penuhin janjimu untuk melamarku....meski kamu udah tau hasilnya seperti apa..." ucap Adhis

"Maafin aku Dhis...seharusnya aku ndak deketin kamu semenjak kamu pindah ke sini saat SMA...aku hanya bisa lukain kamu...aku ndak bisa bahagiain kamu...aku gagal sebagai kekasihmu Dhis..." ucapku

"Ga perlu minta maaf Met...aku paham dengan keadaan ini...aku sayang kamu Met...." ucap Adhis sambil mencium bibirku tipis

"Aku juga sayang kamu Dhis....kamu baik baik di sini ya...jaga diri kamu...jaga juga orang tua kamu...." ucapku sambil memeluknya

"Iya Met...kamu juga jaga diri baik baik di sana...aku ga bisa ingetin kamu

lagi klo kamu lupa makan, lupa minum vitamin...aku ga bisa nemenin kamu
klo kamu sakit...aku ga bisa..." jawab Adhis meneteskan air matanya

"Selamat tinggal Dhis...semoga kamu segera mendapat lelaki yang jauh
lebih baik dari aku...." ucapku sambil mengusap pelan air mata Adhis

"Selamat tinggal Met....aku akan selalu menjaga hati ini buat
kamu....sampai aku lelah menjaganya..." jawab Adhis

Aku berjalan menuju taxi yang akan membawaku pergi dari sini...pergi dari hati
seorang gadis yang sangat aku cinta dan sayang....pergi dari cinta pertamaku....

Episode 54

MENYIBUKKAN DIRI

Apa kabar cinta pertamaku ? Apakah kamu baik baik di sana ? Hari ini hampir 2 bulan semenjak aku pergi dari rumahmu...2 bulan aku mencoba pergi dari hatimu....2 bulan tanpa hadirmu lagi di sisiku...2 bulan juga aku meratap kesedihan ini sendiri...

Hampir setiap malam aku memikirkanmu...mengenang masa masa indah bersamamu...meski semua itu mungkin hanya akan menjadi kenangan terindah bersamamu...Dhis...aku kangen kamu...

Pagi ini aku beraktifitas seperti hari hari sebelumnya dalam beberapa bulan terakhir, aku mencoba membiasakan diri awali hari tanpa mendengar sapaan pagimu...tanpa mendengar suaramu saat membangunkanku menjelang subuh...akhir akhir ini aku mencoba menghilangkan kesepian ini dengan bermain game counter strike di kantor bersama teman teman atau ikut bermain futsal atau badminton untuk menghilangkan semua pikiran buruk dan membunuh waktu kesendirianku...

Sore ini aku ada pertandingan futsal antar departement termasuk beberapa kantor cabang se jabodetabek di sebuah tempat futsal di dekat kawasan stadion Soemantri Brojonegoro, aku sudah bersiap siap memakai seragam dan memakai sepatu di dalam mobil, aku berjalan setengah berlari menuju lapangan yang sudah mulai penuh dengan para pemain dan penonton dari berbagai departement...

"Permisi ya...punten..." ucapku saat melewati rombongan wanita yang sedang asyik bersendau gurau di depan pintu masuk

"Eh iya maaf...." ucap salah satu wanita itu

"Oalah...Slamet...Met...sini duluan..." teriak salah seorang wanita yang

lainnya

"Eh Mbak Lia...kenapa Mbak ? " jawabku sambil berjalan kembali ke arah segerombolan wanita itu

"Buru buru aja Met...emang udah mau main team kita ? " ucap Mbak Lia yang selama ini membantu urusan administrasi di kantorku

"Iya Mbak...5 menit lagi katanya...makanya mau pemanasan dulu..." jawabku

"Eh kenalin ini temen temenku...." ucap Mbak Lia

"Saya Slamet..." ucapku sambil menyalami satu persatu teman Mbak Lia

"Anna.." ucap wanita yang berkacamata agak tebal berkulit putih

"Ochi..." ucap wanita berjilbab dengan perawakan kecil tapi manis

"Hanum..." ucap wanita yang berbadan agak besar dibanding teman teman lainnya

"Sari..." ucap wanita yang berwajah timur tengah dengan rambut panjang agak berombak

"Maaf ya saya duluan ke dalam...udah di tungguin yang lain...maaf..." ucapku sambil berpamitan setelah beberapa pemain lain melambaikan tangan ke arahku

"Semangat ya Met...semoga menang..." ucap Mbak Lia

Aku hanya bisa memberikan tanda jempol ke arah Mbak Lia dan temannya sambil berlari memasuki lapangan, pertandingan sore ini di menangkan oleh teamku dengan skor tipis 3-2 dan aku menyumbang 1 gol yang 99% unsur kebetulan karena di depan gawang sudah tidak ada kiper nya hehehehe...

Selesai pertandingan aku duduk bersama teman teman lain dan kami mengobrol tentang pertandingan tadi...suara ponselku berbunyi dari dalam tasku dan segera aku ambil dan aku melihat nama Adhis di sana....

"Halo Dhis...." ucapku pelan

"Halo Met...lagi apa ? " tanya Adhis

"Barusan slesi tanding futsal Dhis...ini masih di lapangan..." jawabku

"Owh..pantesan rame di belakang kamu....menang ga ? " tanya Adhis

"Alhamdulillah menang, tapi masih penyisihan...besok tanding lagi...oh iya kamu lagi apa Dhis ? " ucapku

"Lagi kangen kamu Met....hehehehe" jawab Adhis

"Hehehehehe...bisa aja kamu Dhis...oh iya kamu udah pulang kerja ? " ucapku mengalihkan pembicaraan

"Masih di kantor Met...males mau pulang...mending telpon kamu..." ucapan Adhis

"Gimana kabar Papah sama Mamah kamu Dhis ? baik kan ? " tanyaku

"Papah sama Mamah baik baik aja Met...aku yang ga baik..." ucapan Adhis

"Hah ? kamu sakit Dhis ? maaf ndak bisa nengokin...jauh soalnya..." ucapku

"Aku sakit semenjak terakhir kali ketemu kamu Met....hati aku yang sakit..." ucapan Adhis

"Dhis....udah hampir 3 bulan semenjak kita pisah...jujur sampai sekarang aku masih belum bisa menerima keadaan ini..." ucapku sambil berjalan keluar dari kerumunan teman temanku

"Sama Met...mungkin aku bakal susah mencari penggantimu Met....aku masih sayang dan cinta kamu Met...." ucapan Adhis

"Tapi Dhis...kita kan ndak mungkin bisa bersama...aku dan kamu beda...." ucapku lirih

"Aku sedang memikirkan untuk pindah agama buat kamu Met...." jawab Adhis

"Dhis...apa kamu pikirin dampaknya ? gimana nanti orang tua kamu kalo kamu lakuin itu ?" tanyaku

"Ga tau Met...terkadang pikiranku jadi kalut klo bahas masalah perbedaan ini..." ucapan Adhis sambil menangis

"Jangan nangis Dhis...please..." ucapanku

"Maaf Met....ya udah ntar aku telpon lagi ya...mau pulang dulu...kamu ati ati pulangnya nanti...jangan lupa minum vitamin nya...daah Slamet...love you..." ucapan Adhis

"Iya Dhis...love you too..." jawabku

Tuut...Tuut...Tuut.... panggilan ini berakhir, dan sampai saat ini perasaan kami masih belum bisa berakhir...ndak tau sampai kapan akan terus begini....tanpa terasa mata ini tergenang dengan air mata yang tiba tiba mengalir

"Met...Slamet...udah mau balik ? " tanya Mbak Lia

"Belum Mbak...kenapa ? " ucapanku lirih

"Kamu nangis Met ? kenapa ? " tanya Mbak Lia

"Hehehe...ndak kok Mbak...kelilinan debu aja kok..." jawabku sambil menyeka mataku yang agak berair

"Abis telp Adhis ya Met ?" tanya Mbak Lia

"Hehehe...iya Mbak...tau aja..." jawabku

"Siapa yang ga tau sih Met...akhir akhir ini kamu kan berubah Met...sering murung sendirian..jarang tersenyum lagi...semenjak kamu ijin cuti untuk ke sulawesi itu..." tanya Mbak Lia

"Ndak kok Mbak...kecapekan aja kok..." jawabku berbohong

"Oh iya...kamu pulang lewat mana ke bekasi ? " tanya Mbak Lia

"Kenapa emang Mbak ? bisa lewat mana aja sih...toll bisa..jalan biasa juga bisa..." tanya ku

"Lewat Matraman situ ga ? hehehehe.." tanya Mbak Lia

"Mbak Lia mau ikutan pulang ? " tanyaku

"Tau aja kamu met...mau numpang sekalian hehehehe..." ucap Mbak Lia

"Ya udah, ntar aku muter dikit ndak papa...mau sekarang ? " jawabku

"Iya...tapi sama yang lain ga papa kan Met ? " ucap Mbak Lia

"Siapa Mbak ?" jawabku

"Sari...cowoknya ga bisa jemput...rumahnya di senen situ kok...ga papa kan ? " ucap Mbak Lia

"Ndak papa tuh naek mobil kotor gitu...aku bersihin dulu deh...berantakan soalnya....ntar langsung ke parkiran aja ya...aku ganti baju dulu..." jawabku sambil berjalan ke arah parkiran

Aku bersihkan mobil ini seadanya, aku semprotkan wewangian secukupnya yang selalu aku sediakan di dashboard depan untuk membantu menghilangkan bau mobil ini...

"Udah siap Mas Sopir ?" ucap Mbak Lia yang tiba tiba sudah berada di dekat ku

"Sudah Nyonyah...silahkan masuk...." jawabku sambil tersenyum

"Ayo jalan Mas Sopir..." ucap Mbak Lia yang sudah duduk di bangku depan sebelah kiri

"Iya nyah..." jawabku sambil menjalankan mobil ini perlahan keluar dari parkiran

"Sari diem aja...sakit gigi ? " ucapan Mbak Lia kepada Sari yang duduk di bangku tengah

"Bentar mbak...lagi bales sms dulu..." ucapan Sari

Perlahan mobil ini bergerak menyusuri jalan casablanca dan menuju kampung melayu...aku lebih banyak diam menyimak pembicaraan antara Mbak Lia dengan Sari...macetnya jalanan sore ini nenambah pilu nya rasa hatiku...

"Met...aku turun di deket gramedia aja yah...mau beli buku bentar..." ucapan Mbak Lia

"Iya Mbak...bentar aku ambil jalur kiri dulu..." jawabku

"Dah sini aja....oh iya Sari...kamu pindah depan sini...kasihan Slamet sendirian..." ucapan Mbak Lia

"Iya Mbak..." jawab Sari sambil keluar dari pintu tengah dan masuk di sebelahku

"Met...nitip Sari ya...jangan sampai lecet...awas jangan di lariin lho..." canda Mbak Lia sesaat sebelum mobil ini berjalan

"Siap Nyah...nanti saya report klo sudah selesai mengantar nona cantik ini sampai tujuan..." ucapku sambil tersenyum

Sepanjang perjalanan Sari banyak terdiam dan sibuk memainkan ponselnya motorazr warna pinknya, kadang mengetik pesan tetapi kadang menghapusnya lagi...entah maksud nya apa...

"Sari kerja di bagian mana ? kok ndak pernah ketemu..." tanyaku memecah kesunyian ini

"Oh sama kayak Mbak Lia...tapi di kantor cabang Bogor..." jawab Sari sambil memasukkan ponselnya ke dalam tas kerjanya

"Owh pantesan...baru lihat soalnya..." ucapku

"Oh iya nanti berhenti di deket kampus YAI situ aja yah Met..." ucapan Sari

"Ndak sampai rumah aja ? sekalian udah nyampe sini..." tanyaku

"Ga usah...ngrepotin aja...deket kok...tinggal nyebrang aja..." jawab Sari

"Ya udah aku juga sekalian muter balik...aku anter aja yah...udah malem gini bahaya cewek secantik kamu jalan sendirian..." ucapku

"Ya udah klo ga ngrepotin...makasih ya..." jawab Sari sambil tersenyum

Setelah menunggu lampu traffic light perlamaan senen yang hampir 5 menit lebih nyala merahnya aku memutar balik dan berhenti di depan sebuah kantor pertamina...

"Dah sini aja..deket kok...rumahku tinggal masuk gang situ kok..." ucapan Sari

"Siyap...ati ati ya Sari..." jawabku

"Makasih ya Slamet...udah ngrepotin...ati ati baliknya ke bekasi..." jawab Sari sambil tersenyum dan melambaikan tangannya

"Sama sama Sari..." jawabku

Aku kembali bertarung dengan macetnya jalan ibukota untuk mencapai rumah di bekasi...tak lupa aku sms Mbak Lia bahwa Sari sudah aku antar sampai jalanan depan rumahnya...cantik juga Sari...wajah ayu nya khas timur tengah...sayang sekali sudah punya pacar....

Episode 55

SOLD OUT

Suara dering alarm dari ponsel butut ini perlahan membangunkanku dari dunia mimpiku, aku lihat di sekitarku masih tampak sama dengan semalam....arrgghhhh...sakit sekali badanku ini...hampir 2 hari ini aku bertahan di salah satu daerah di sekitar cikarang utara...akhirnya aku putuskan pulang ke kantor dan akan aku lanjutkan siang atau sore nanti...nasib jadi kuli lapangan....

Setelah hampir 1 jam akhirnya aku sampai di kantor bekasi, segera aku menurunkan peralatan dan aku simpan ke dalam gudang...perutku terasa lapar setelah semalam hanya terisi sebungkus roti kecil dan segelas kopi hitam....aku melihat ada penjual lontong sayur di depan kantor sedang sibuk melayani para pembeli...aku segera duduk di kursi plastik dan memesan satu....

"Met...kumel amat...darimana ? " tanya Mbak Lia yang terlihat baru datang di kantor

"Baru balik dari cikarang Mbak...kok udah dateng jam segini mbak..." tanyaku

"Iya...sekalian bareng sama suamiku tadi..." jawab Mbak Lia

"Makan Mbak...." ucapku sambil menawarkan seporsi lontong sayur di tangan kiriku

"Boleh deh...pesenin dulu ya...mau absen dulu ke dalem..." jawab Mbak Lia

"Bang, satu lagi pedes pake telor...." ucapku kepada penjual lontong sayur

Tak lama kemudian Mbak Lia datang dengan membawa sebuah amplop coklat seukuran kertas A4, kemudian duduk di sebelahku tanpa bicara sepathat katapun...

"Bengong aja Mbak...tuh udah aku pesenin..." ucapku sambil menunjuk piring di dekat gerobak

"Eh iya Met...lagi mikirin reimbursement nih...udah sebulan kok belum cair ya...udah banyak yang komplen ke aku..." jawab Mbak Lia

"Jangan jangan punyaku juga pending ya Mbak ? " tanyaku

"Iya Met...semua yang di submit tengah bulan kemarin di pending semua..." jawab Mbak Lia

"Yaah...alamat puasa nih sampai gajian...." jawabku lirih

"Nah itu dia Met...ntar aku mau ke kantor pusat aja...ke orang finance langsung...kamu mau balik atau kerja Met ? " tanya Mbak Lia

"Pulang lah Mbak...udah 2 hari ga pulang aku...daleman aja ampe beli di ind*mart semalem..." jawabku

"Jorok bener sih...lagi makan juga...." ucap Mbak Lia

"Hahahaha maap..maap....aku pulang dulu ya mbak...ngantuk....eh salam buat Sari dong..." ucapku sambil berdiri dan membayar pesananku

"Heh...ga usah ngarep...Sari udah punya pacar...anak gubernur tuh pacarnya...." ucap Mbak Lia

"Yaah...kalah segala nya klo itu sih...yang available siapa Mbak ? Ochi ? Anna ? " tanyaku serius

"Udah punya pasangan semua Met...Sold out...." jawab Mbak Lia

"Nasib..nasib....yo wis lah...aku pulang ya..." ucapku sambil menyalakan mobil

"Ati-ati Met..." jawab Mbak Lia

Sepanjang perjalanan menuju rumah kontrakan yang aku pakai mengingatkanku pada saat dulu aku muter muter daerah sini dan memilih rumah ini bersama dengan Adhis...seandainya ada kamu yang menungguku pulang di rumah ini Dhis...

Aku buka pintu rumah yang selama 2 hari ini aku tinggalkan...aku rapikan secukupnya karena lumayan agak berdebu komplek perumahan ini karena masih banyak pembangunan di blok blok depan dan kemudian aku membanting tubuh kurus hitamku di kasur setelah badan ini terasa segar sehabis mandi...aku ambil ponselku dan aku coba menghubungi Adhis untuk melepas rasa rinduku....

Telkomsel Veronica...Anda terhubung deng aaah mailbox lagi...setelah mencoba beberapa kali akhirnya tanpa aku sadari aku tertidur...mungkin karena tubuh kurusku ini tak mampu lagi untuk bekerja melebihi kemampuannya....

Ring...Ring...Ring.... dering telepon dari ponselku berbunyi tepat di samping mukaku...aku mencoba meraihnya dan berusaha membuka mata untuk melihat siapa gerangan yang meneleponku...apa jangan jangan Adhis ya...aku paksa mata ini untuk membuka dan sekilas aku melihat nomer hunting kantor tertulis di sana...dengan berat hati terpaksa aku mengangkat nya

"Halo...dengan Slamet di sini..." ucapku

"Slamet ? Iho kok bukan Mas Dedi Suharno ya ? Eh maaf...salah sambung ya..." jawab seseorang wanita di ujung telefon

"Dedi Suharno bogor Mbak...saya Slamet Bekasi...ini siapa ya ? " ucapku pelan karena masih mengantuk

"Saya Sari...Maaf kirain ini nomernya Mas Dedi.." jawabnya

"Sari ? Sari yang rumahnya Senen ? " tanyaku sambil perlahan membuka mata karena terkejut

"Iya...ini Slamet yang pernah anter pulang bukan ? " tanya Sari

"Hehehehe iya..saya Slamet yang item kurus dekil itu..." jawabku

"Kok suaranya kayak abis bangun tidur Met...kan masih jam kantor..." tanya Sari

"Iya...baru pulang pagi tadi, jadi tidur dulu...ntar sore standby lagi..." jawabku

"Owh maaf ya klo gitu...soalnya nomer mu sama nomer nya Mas Dedi mirip..." ucapan Sari

"Ndak papa kok...memang mirip cuma beda 3 digit belakangnya aja..." jawabku

"Ya udah di lanjut lagi saja tidurnya...maaf ya udah gangguin..." ucapan Sari

"Kayaknya ga bisa tidur lagi deh...udah terlanjur melek matanya...hehehehe" jawabku sambil tertawa kecil

"Hehehehe..ya udah met istirahat aja dulu...maaf ya Met...kapan kapan di sambung lagi..." jawab Sari

"Iya Mbak..." jawabku

"Ga usah pake Mbak...panggil Sari aja...kayak udah tua aja panggil Mbak..." jawab Sari

"Eh maaf iya Sari..." ucapanku

"Assalamu'alaikum..." ucapan Sari mengakhiri pembicaraan ini

"Wa'alaikumsalam..." jawabku dan terdengar suara gagang telepon di taruh sebelum suara panggilan berakhir

Ternyata ndak cuma wajahnya yang cantik...nyambung juga kalo di ajak ngobrol...eh kenapa aku jadi salah tingkah seperti ini ?

Ndak Met...Ndak boleh...kamu ndak level sama Sari...kamu hanya anak kampung dan ndak ganteng sama sekali...kamu bagaikan bumi dan langit jika di bandingkan sama pacarnya Sari yang anak seorang gubernur itu....

Ring...Ring...Ring.... suara dering telponku berbunyi kembali...menyadarkanku dari lamunanku yang tidak berguna ini...aku lihat tertulis Adhis di layar

ponselku...aaah akhirnya Adhis telpon...

"Halo Dhis....akhirnya dapat sinyal juga..." ucapku

"Halo Met...iya sinyal nya naik turun di sini....kamu lagi apa ? di kantor ? " tanya Adhis

"Di rumah Dhis...baru bangun tidur..." jawabku

"Lho kok...semalem ga jadi pulang ? " tanya Adhis

"Ndak jadi...masih ada trouble...jadi baru pulang tadi pagi..." jawabku

"Udah makan Met ?" tanya Adhis

"Udah pagi tadi...sarapan lontong sayur...kamu udah makan Dhis ?" ucapku

"Udah..aku bawa bekel nasi pake sayur bayem sama ikan goreng...kamu ga makan siang ? " tanya Adhis

"Belum Dhis...baru aja bangun kok..ada telpon salah sambung tadi..." jawabku

"Ya udah makan dulu sana...jangan lupa minum vitamin biar ga gampang sakit..." ucap Adhis

"Iya Dhis..paling ntar bikin mie aja pake telor...males keluar keluar soalnya..." jawabku

"Jangan makan mie terus...ga bagus buat badan kamu...seandainya aku di situ bakal aku masakin yang enak enak dan bergizi buat kamu Met..." ucap Adhis

"Hehehehe...enak juga kali pulang kerja udah di masakin dan di tungguin sama kamu di sini..." jawabku

"Hehehe..aku akan menjadi ibu rumah tangga yang baik kok Met...aku akan masakin makanan kesukaan kamu...aku akan selalu tersenyum menyambutmu pulang..." jawab Adhis

"Seandainya itu benar benar terjadi ya Dhis..." jawabku lirih

"Ya udah ga usah sedih...dah sana makan...aku akan selalu ada buat kamu Met...jadi kamu ga usah merasa sendirian...selalu ada aku disisimu..." jawab Adhis

"Makasih ya Dhis..." ucapku

"Kembali kasih Met... i'm still loving you..." jawab Adhis

"Me too...." jawabku

Episode 56

MENCARI YANG LAIN

Matahari masih bersembunyi di balik segumpal awan yang masih menghitam, hawa pagi ini masih terasa hangat dan sedikit kabut saat aku berkendara menuju kantorku, suasana pagi ini masih begitu sepi tetapi entah kenapa aku begitu bersemangat pagi ini...mungkin karena kemarin tanpa sengaja Sari telpon...aaah bagai pungguk merindukan bulan...

Aku buka laptop hp compact evo dan aku buka email dan beberapa data xls yang harus aku buat untuk reporting hari ini sebelum meeting dengan managerku...aku pasang headset dan aku putar beberapa lagu mp3 yang tersimpan di folder yang berisi lagu dan foto foto ku bersama Adhis...aku buka satu demi satu file berformat jpg seakan membawaku kembali ke waktu yang telah berlalu...hai cinta pertamaku....apa kabar kamu di sana ?

Tanpa aku sadari ada seseorang yang sedari tadi berada di belakangku dan ikut melihat foto fotoku...

"Masih belum bisa pindah ke lain hati Met ?" ucap Mbak Lia sambil menepuk bahuku

"Eh...Mbak Lia...bikin kaget aja..." jawabku dan reflek aku pencet alt+tab untuk merubah tampilan di laptopku

"Cantik ya si Adhis...pantes aja kamu merasa kehilangan banget...coba liat yang lain Met..." ucap Mbak Lia

"Ya kayak gini Mbak...ndak tau kenapa semakin aku coba lupain kok malah semakin keingetan mulu...susah buat lupain..." jawabku sambil membuka kembali file jpg yang lain

"Mungkin kamu harus segera cari penggantinya Met...siapa tau jadi

teralihkan pikiranmu..." ucapan Mbak Lia yang merebut mouse dari tanganku dan membuka semua file jpg ini

"Banyak sih mbak yang ngomong gitu...cuma masalahnya cewek mana yang mau sama aku mbak hehehehe..." jawabku tersenyum

"Hahahaha...itu sih urusan lain lagi Met..." ucapan Mbak Lia

"Hahahaha...nasib jadi orang kampung, jelek plus item..." jawabku sambil menepuk jidat pelan

"Coba aja nyari di kampus sebelah tuh Met...kali aja ada mahasiswi yang khilaf mau jadi pacar kamu..." ucapan Mbak Lia

"Wah bisa di coba tuh Mbak...ide cemerlang" jawabku penuh semangat

"Mudah mudahan laku ya Met...seadanya aja dulu...ga usah milih yang cantik cantik...di sini cewek cantik udah laku semua...hahahaha" ucapan Mbak Lia

"Oh iya ngomong masalah cewek cantik...jadi inget kemarin ada cewek cantik yang telpon aku lho mbak..." ucapan Mbak Lia tersenyum

"Siapa Met ? paling sales kartu kredit..." tanya Mbak Lia

"Enak aja...Sari Mbak yang telpon...Sari yang cantik itu..." jawabku

"Hah ? ga salah Sari telpon kamu Met ? ngapain ? " tanya Mbak Lia

"Katanya kangen Mbak...hehehehehe" jawabku berbohong

"Hahahaha kutu kupret...bohong banget...mana mungkin Sari kangen kamu...ngimpi kali ye..." ucapan Mbak Lia sambil tertawa

"Hahahaha emang ngarep sih Mbak...tapi bener kok Sari telpon...meski cuma salah sambung" jawabku pelan

"Maksudnya ? " tanya Mbak Lia

"Iya, Sari mau telpon Mas Dedi bogor tapi nyasar ke no hpku..." jelasku

"Owh gitu..." ucapan Mbak Lia

"Bagi nomer hp nya Sari dong Mbak hehehehe" ucapku sambil tersenyum

"Mau buat apa ? Sari udah punya orang...dan kamu jangan ngarep lebih..." jawab Mbak Lia

"Lah timbang save doang...iya sih...aku juga nyadar dan masih sehat kok Mbak pikiranku...mana berani aku deketin Sari...." ucapku

"Kirain udah lama ga liat cermin Met..." jawab Mbak Lia

"Asem...klo aku berkaca di cermin aja kayalnya ndak boleh lama lama...bisa pecah tuh cermin...ndak tahan tampilin bayanganku..." ucapku lirih

"Hahahaha Alhamdulillah kalo sadar Met...nih nomernya...jangan bilang dari aku ya...bisa marah Sari nanti..." ucapan Mbak Lia sambil memperlihatkan contact di ponselnya

"Makasih Mbak..." ucapku setelah menyimpan nomer hp nya Sari

"Duh...baru dapet nomer aja udah girang gitu...gimana dapet orangnya....bisa pingsan kamu Met...." jawab Mbak Lia

"Hahahaha berawal dari nomer hp mbak...abis itu....ya udah gitu aja " jawabku ngasal

"Hahahaha...dengerin tuh lagunya SO7 yang Berhenti Berharap " ucap Mbak Lia sambil kembali ke meja nya

"Hahahaha...parah deh ah...dah kerja aja daripada di katain mulu..." jawabku

Sore ini aku sudah berada di depan kantor setelah tadi aku bekerja di daerah kranji dan sengaja aku duduk di warung kopi langganan yang letaknya tak jauh dari kampus sebuah STIE yang berada satu komplek dengan kantorku...

Tampak beberapa mahasiswi dengan almamater berwarna hijau keluar masuk pintu kampus ada juga mahasiswa yang duduk duduk di parkiran motor sambil merokok...aku memesan secangkir kopi hitam...

"Jok...kopi item satu..." ucapku sambil mengambil tahu isi dari piring besar di atas meja

"Siap Bos...tumben jam segini udah di kantor...biasanya malem mulu Bos..." jawab Joko pedagang warkop

"Iya Jok...lagi kangen liat cewek cewek...bosen liat kerjaan mulu...ada yang cakep ndak ? " tanyaku sambil mengunyah tahu

"Mau yang mana Bos ? yang jilbab, yang terbuka atau yang bisa buka buka sendiri ?" jawab Joko

"Hahahaha udah kayak penyalur aja Jok...stoknya banyak banget..." ucapku

"Kan mahasiswinya banyak Bos...beda beda type...tinggal pilih aja..." jawab Joko

"Yang enak di ajak jalan ada Jok ? jangan yg jelek....ntar ga jauh beda ama aku..." tanyaku

"Beres sih Bos...asal di ajak makan, nonton atau belanja gratis sih ada lah..." jawab Joko

"Serius Jok ? buat isi waktu luang aja..." ucapku

"Serius lah Bos...mana ada sih cewek yg ga mau...besok siang ke sini ntar di kenalin..." ucap Joko

"Okelah Jok...awas klo bohong...neeh.." jawabku sambil mengacungkan kepalan tanganku

"Beres lah pokoknya..." jawab Joko

"Ya udah balik dulu Jok...nih uangnya...nambah tahu satu ama krupuk kulit satu...kembaliannya ambil aja...klo ada sisa hahahahaha.." ucapku sambil memberikan selembar uang berwarna hijau

"Ini lebihnya banyak Bos....makasihnya.." ucap Joko

"Siip...besok jangan lupa ya Jok...hahahaha" ucapku sambil berlalu

"Siap Bos...oke..." jawab Joko

Sepanjang malam aku berkali kali melihat contact nya Sari...aku juga melihat fotonya Sari yang aku dapatkan dari Mbak Lia saat pertandingan futsal kemarin...

Apa aku sms Sari untuk sekedar say hello ya...tapi kenapa hati kecilku seakan ndak punya nyali...aaah lelaki lemah...

Siang ini aku masih berada di kantor karena kami baru saja selesai weekly meeting dengan manager kami...ada sebuah panggilan tak terjawab dari nomor yang tidak aku kenal...aku diamkan saja karena aku pikir paling sales kartu kredit atau orang iseng...

Ponselku bergetar lagi dan aku lihat nomer yang sama dengan yang tadi, belum sempat aku angkat sudah di matikan...segera aku keluar ruangan dan menghubungi nomer tadi

"Halo...siapa ini ?" tanyaku

"Bos...joko ini..." jawab Joko

"Ganti nomer lagi Jok ?" tanyaku

"Bukan...ini nomernya Sandra...katanya mau kenalan...buruan sini Bos..." ucap Joko

"Bentar masih meeting... ntar ke situ..." jawabku

"Oke Bos...di jamin bening kayak kaca..." jawab Joko

Wajahku tersenyum dan penuh semangat, mudah mudahan Joko ndak berbohong soal Sandra...mahasiswi yang akan di kenalkan siang ini.....

Episode 57

BIDADARI DI KESUNYIAN

Langkahku terhenti di depan warkopnya Joko, di depanku ada sesosok gadis yang cukup manis, kulitnya tidak begitu putih tetapi agak kuning langsat dan rambutnya hitam sebahu di hiasi sebuah bandana berwarna merah...

Kenapa aku melihat sesosok gadis di depanku ini sekilas mirip dengan Via...cuma bedanya Via lebih tinggi dan rambutnya lebih panjang...

"Lah kok diem aja Bos...terpesona ya ama Sandra..." ucap Joko mengagetkanku

"Eh...ndak...takjub aja Jok...ada bidadari nyangkut di warkop..." jawabku ngasal

"Sandra abis putus ama cowoknya...single Bos..." bisik Joko di dekat telingaku

"Ndra...Sandra...ini lho yang mau ngajak kenalan..." ucap Joko sambil menunjukku

"Owh iya....Hai...kenalin aku Sandra...kamu siapa ? " ucap Sandra sambil mengulurkan tangannya

"Saya Slamet...udah dari tadi ?" tanyaku kikuk

"Belum...baru aja datang..." jawab Sandra

"Ada kuliah jam berapa ?" tanyaku

"Jam 2an sampai jam 5...kenapa Met ?" tanya Sandra

"Ndak papa...Sandra udah makan ?" tanyaku kaku

"Belum kalo siang...kenapa ? mau ngajak makan ? " ucapan Sandra

"Makan yuk...masih ada waktu hampir 2 jam lagi..." jawabku

"Boleh...mau di mana ? " tanya Sandra

"Kamu maunya di mana ?" ucapanku

"Ga usah jauh jauh...sekitar sini aja...males soalnya masih pake seragam gini..." jawab Sandra

"Ya udah aku ngikut aja...bentar aku ambil mobil dulu..." ucapanku sambil tersenyum

"Aku ikut aja ke sana...ga enak ama temen temen sini ntar..." ucapan Sandra

"Okey...tuh yang kijang sebelah avanza..." jawabku sambil menunjuk mobil yang aku pakai

"Iya...tapi mau makan di mana enaknya ?" tanya Sandra sambil berjalan di sampingku

"Hehehehe kamu yang pilih aja...aku ndak ngerti selera kamu...klo aku sih apa aja masuk" jawabku sambil menyalakan mesin

"Pempek gaby aja ya...yang di deket perempatan cut mutia situ..." ucapan Sandra setelah duduk di sampingku

"Boleh...yuk jalan" jawabku

Kami berkendara melintasi jalanan depan toll bekasi barat untuk menuju daerah sekitar perempatan narogong, dari situ terdapat rumah makan pempek yang terkenal cukup enak dan letaknya agak naik kalo dari jalan raya...kami duduk di meja yang agak di dalam setelah tadi memesan pempek, es kacang merah dan tekwan...

"Kamu kuliah jurusan apa Sandra ? udah semester berapa ?" ucapanku

membuka pembicaraan

"Akuntansi...semester 5...kalo kamu udah lama kerja di situ ? " jawab Sandra

"Belum lama kok...masih baru..." jawabku

"Asli bekasi sini ?" lanjutku

"Asli sini pondokgede situ...tapi orang tua campuran jawa palembang...klo kamu pasti jawa ya..?" jawab Sandra

"Kok tau ?" tanyaku

"Pronounce nya jawa banget hehehehe...lucu..." jawab Sandra tersenyum

"Hahahaha temen temen kantor juga bilang gitu...medok nya ndak ilang ilang..." jawabku

Makanan kami datang dan kami mulai makan sambil ngobrol ringan kesana kemari...tak terasa waktu sudah hampir jam 2 dan kami segera kembali karena Sandra ada kelas...

"Ntar pulang jam berapa ? naik apa ?" tanyaku saat berhenti di traffic light pekayon

"Jam 5an paling...naik angkot lah...lagi ga bawa motor soalnya..." jawab Sandra

"Ya udah ntar aku anterin...oh iya tadi yang di pakai telpon Joko nomer kamu kan ?" tanyaku

"Ga usah...ngrepotin aja...iya tadi nomerku...tadi bilangnya mau minta sms tapi malah telpon kamu..." jawab Sandra

"Santai aja...ntar kabarin aja klo udah mau pulang...hari ini aku ga kemana mana kok..." jawabku

"Aku berhenti di depan aja ya...ga enak ama temen temen klo liat..." ucap

Sandra

"Malu ya klo jalan sama aku ?" tanyaku

"Bukan...nanti aku jelasin deh..." jawab Sandra

"Ya udah...jangan lupa kabarin ya..." ucapku sesaat sebelum Sandra turun

"Iya...makasih makan siangnya ya..." jawab Sandra dengan senyumannya

"Kembali kasih...." ucapku

Aku masih melihat Sandra berjalan di depanku...sesekali wajahnya menoleh ke arah mobilku sambil tersenyum...aku segera berjalan memasuki komplek ruko ini dan kembali bekerja...

Hampir pukul 5 lebih masih belum ada kabar dari Sandra...apa Sandra lupa ya...atau males sama aku...ya udahlah....

Ring...Ring...Ring.... dering teleponku berbunyi dan aku lihat ada nama Sandra di sana...segera aku angkat panggilan ini

"Halo Sandra...udah pulang ?" tanyaku

"Udah...jadi mau anter pulang ?" ucapan Sandra

"Jadi dong...kamu di mana sekarang ?" tanyaku

"Aku tunggu di arah pintu keluar aja ya...aku jalan sekarang..." ucapan Sandra

"Okey...aku ambil mobil dulu..." jawabku sambil mematikan panggilan ini

Aku segera merapikan laptop dan segera keluar ke arah mobil...di depan pintu kantor ada Mbak Lia yang sedang menunggu di jemput suaminya...

"Mau kemana Met...buru buru amat? " tanya Mbak Lia

"Rahasia dong...duluan ya mbak..." ucapku sambil menyalakan mesin mobil

"Awas ya klo nakal..." ucap Mbak Lia

"Hahahaha ndak kok..." jawabku sambil menjalankan mobil menuju pintu keluar

Sandra tampak berdiri di ujung ruko yang masih tertutup karena belum dipakai...wajahnya tampak khawatir....segera aku berhenti dan dengan cepat Sandra masuk di pintu depan samping kiri...

"Kamu kenapa kok buru buru ?" tanyaku pelan

"Ga enak sama temen temen aja..." jawab Sandra

"Emang kenapa ?" tanyaku lagi

"Ga papa kok..." ucap Sandra sambil mengusap matanya yang mulai tergenang

"Lho kok nangis...kenapa ?" tanyaku dengan heran

"Kamu tau kan ? klo banyak yang bilang aku cewek ga baik ? cewek peliharaan om om..." ucap Sandra

"Hah ? aku malah baru tau...itu juga setelah kamu ngomong barusan " jawabku

"Joko ga ngomong emang ?" tanya Sandra

"Ndak tuh..." jawabku

"Masa sih ? bukannya kamu mau kenal aku karena mau service ku ? " tanya Sandra

"Ndak tuh...aku cuma mau cari temen kok...siapa tau mau jadi pacarku..." jawabku

"Kamu terlalu baik...ga pantas berteman sama aku...apalagi mau pacaran sama aku...aku cewek ga bener..." ucap Sandra

"Lah emang salah bertemen sama kamu...kamu orangnya asyik dan seru diajak ngobrol..." jawabku

"Ya ga salah sih...cuma biasanya klo ada yang mau kenal aku biasanya ujung ujungnya tawar aku buat service" ucap Sandra

"Berarti aku beda...aku cuma mau kenal kamu aja...dan mau berteman sama kamu aja..." jawabku

"Oh iya nanti di pertigaan sebelum supermarket itu belok kiri aja..." ucap Sandra

"Okey...trus kemana lagi ?" tanyaku

"Lurus aja...ntar masuk komplek perumahan situ...rumahku paling ujung..." jawab Sandra

Aku mengikuti arahan Sandra sampai akhirnya aku berhenti didepan sebuah rumah yang tampak sepi...cat rumahnya banyak yang mulai terkelupas...

"Masuk sini..." ucap Sandra

"Iya...kok sepi rumahmu...orang tua mu mana ? " tanyaku sambil duduk di teras rumahnya

"Papah biasanya pulang larut malam...kadang juga ga pulang...." ucap Sandra

"Mamahmu ?" tanyaku

"Mamah udah meninggal saat aku umur 10 tahun..." jawab Sandra lirih

"Oh maaf...aku ndak ngerti..." ucapku

"Ga papa kok....maaf kalo berantakan..." jawab Sandra

"Oh iya...mau minum apa ? " lanjut Sandra

"Air putih aja..." jawabku

"Bentar ya...." ucap Sandra masuk ke dalam rumahnya

Cukup lama Sandra tidak kembali ke ruang tamu...kemana orangnya ? lama bener ambil air putih ? apa masak air dulu kali ya....

"Maaf lama ya...Mandi dulu soalnya" ucap Sandra sambil membawa segelas air putih

Aku masih tercengang dengan pemandangan yang ada di depanku...Sandra memakai kaos oblong berwarna putih yang cukup longgar di padu dengan celana pendek berwarna hitam memperlihatkan kaki nya yang cukup jenjang untuk ukuran wanita seumuran Sandra di tambah lagi wangi parfum terciup cukup segar dan rambutnya yang masih terlihat basah...

Episode 58

KESALAHAN YANG SAMA

"Kok engong aja ? di minum dong..." ucap Sandra

"Eh iya...maaf...terpesona liat kamu..." jawabku

"Emang kenapa ? ada yang aneh ? " tanya Sandra

"Ndak sih...oh iya...aku penasaran ama cerita kamu tadi " ucapku

"Hehehehehe penasaran juga ya ? mau tawar berapa ?" jawab Sandra tersenyum

"Ndak lah...aku ndak seperti itu...aku pure cari temen..." ucapku

"Iya aku tau kok...kamu beda..." jawab Sandra

"Emang yang biasa gimana ? " pancingku

"Biasanya langsung nawar pas ketemu pertama bukan ngajak makan kayak kamu...apalagi nganterin pulang..." jawab Sandra

"Owh gitu...tapi maaf sebelumnya...emang bener kamu seperti itu ?" tanyaku

"Nggak kok...aku nggak pernah berbuat seperti itu...semiskin miskinnya aku nggak akan mau jual diri aku buat uang..." ucap Sandra dengan tatapan nanar

"Tapi kenapa kamu bilang masalah tawar menawar ?" tanyaku lagi

"Dulu aku pernah kerja di resto korea...kerja nya cuma nemenin tamu

makan atau minum...cuma terkadang memang ada yang usil mengajak aku gituan tapi selama ini aku bisa tolak dengan berbagai alasan..." jawab Sandra

"owh gitu...trus ?" tanyaku

"Karena aku sering menolak akhirnya ada tamu yang ngasih tau boss...trus aku di berhentikan dari kerjaan...." ucap Sandra

"Rata rata yang kerja di situ bisa dipakai servicenya...makanya orang orang menganggapku sama dengan yang lain..." lanjut Sandra

"Owh gitu ceritanya...berarti pandangan orang lain salah dong ke kamu..." ucapku

"Biarlah...orang mau ngomong apa...yang penting aku ga seperti itu..." jawab Sandra

"Oh iya...kamu ga laper Sandra ?" tanyaku mengalihkan pembicaraan

"Laper sih...cuma aku belum sempet masak...kamu mau aku bikinin mie instan ?" jawab Sandra

"Makan di luar aja yuk..." ucapku

"Nggaklah...aku udah terlalu banyak ngrepotin kamu..." jawab Sandra

"Ayo lah...kayak sama siapa aja..." jawabku sambil menarik tangannya

"Aku ganti baju dulu deh...masa pake celana pendek gini..." ucap Sandra

"Ya udah aku tungguin..." jawabku kembali duduk di sofa

Selesai Sandra berganti baju, kami mencari makan di sekitar rumahnya...tak banyak pilihan di sepanjang kawasan ini, menu standar hanya nasi atau mie goreng sama pecel ayam atau lele...

Akhirnya kami berhenti di salah satu warung tenda yang menjual makanan khas lamongan, kami berdua makan sambil mengobrol ringan dan tak lupa aku

membungkus makanan untuk ayahnya Sandra sebelum pulang...Sepanjang perjalanan Sandra hanya diam saja dan memainkan plastik bungkusan buat ayahnya...

Ring...Ring...Ring... ponselku berbunyi dan aku lihat nama Adhis di sana...

"Halo Dhis...apa kabar ? " ucapku setelah memencet tombol bergambar gagang telpon berwarna hijau

"Baik Met...kamu apa kabar ? " jawab Adhis

"Alhamdulillah baik...lagi apa Dhis ?" tanyaku

"Lagi telpon kamu Met...sambil tiduran di kamar....kamu lagi di jalan Met ?" tanya Adhis

"Iya...abis beli makan..." jawabku

"Owh...mau ke kantor apa mau pulang rumah ? " tanya Adhis

"Mau pulang Dhis..." jawabku berbohong

"Ya udah konsen nyetir aja dulu...ntar nyampe rumah telpon ya...aku kangen kamu..." ucap Adhis

"Iya...ntar aku telpon..." jawabku

"Daah Slamet...miss you.." ucap Adhis

"Daah Adhis...miss you too.." jawabku sambil mematikan panggilan ini

Tampak wajah Sandra berubah setelah mendengar pembicaraanku dengan adhis...

"Pacar kamu ya ?" tanya Sandra

"Bukan pacar lagi....udah aku lamar tapi di tolak sama orang tua nya..." jawabku sambil menyetir

"Kok bisa ?" tanya Sandra

"Ya bisa...karena aku sama dia berbeda prinsip keyakinan..." jawabku

"Owh...udah lama pacarannya ?" tanya Sandra

"Udah dari SMA kelas 1...sempet putus trus nyambung lagi..." jawabku

"Terus sekarang gimana ?" tanya Sandra

"Ndak tau...jauh juga jaraknya..." jawabku

"Bukan di sini ?" tanya Sandra

" Bukan...dia di Sulawesi..." jawabku

"Trus hubungan kalian gimana ?" tanya Sandra

"Ndak tau...terkadang aku ingin menyerah sama keadaan...tetapi terkadang aku ndak mau kehilangan dia....dia cinta pertamaku..." jawabku

"Trus kamu ga cari pacar lagi ?" tanya Sandra

"Hahahaha...mana ada yang mau sih sama aku...jelek gini..." jawabku sambil memarkirkan mobil di depan rumahnya Sandra

"Masuk dulu yuk...aku mau ngobrol banyak sama kamu..." ucapan Sandra sambil membuka pintu rumahnya

"Udah malem...ndak enak..." jawabku

"Ga papa kok...di sini ga pernah rese warga nya..." jawab Sandra

Akupun memilih duduk di teras depan...Sandra masuk ke dalam rumah untuk menaruh bungkus makanan dan membawa air minumku tadi ke depan...

"Oh iya...sampai mana tadi obrolan kita ?" tanya Sandra sambil duduk di sampingku

"Tau tadi lupa...hehehehe" jawabku

"Oh iya...kenapa kamu ga cari cewek lain aja..." ucap Sandra

"Ndak laku jawabnya...hehehehe..." jawabku

"Hahahaha...emang udah nyoba ? kok udah bilang gagal..." ucap Sandra

"Nyari sih udah tapi rata rata udah pada punya cowok..." jawabku

"Hahahaha...lagian hari gini jarang ada cewek cantik jomblo..." ucap Sandra

"Kalo kamu gimana ? " tanyaku serius

"Aku kan ga cantik...jadi wajar kalo jomblo..." ucap Sandra

"Masa sih ? kamu cantik tau...yang bilang kamu jelek pasti orang buta..." jawabku

"Hahahaha...bisa aja kamu..." jawab Sandra

"Mau ga jadi cewekku ?" ucapku dengan muka innocent

"Nggak....Hahahahaha" jawab Sandra

"Hahahaha tuh kan...bener kan apa tadi aku bilang...ndak laku...nasib orang jelek..." jawabku

"Bukan karena kamu jelek kok..." ucap Sandra

"Trus karena apa ?" tanyaku

"Karena aku sama kayak Adhis...aku dan kamu beda prinsip keyakinan..." jawab Sandra

"Maksudnya ?" tanyaku bingung

"Aku Nasrani...Adhis Nasrani kan ? " tanya Sandra

"Iya..." jawabku lirih

"Kayaknya kamu harus cari yang sama keyakinannya deh...jangan mengulangi kesalahan yang sama lagi..." ucap Sandra

"Hmmm...gitu ya..." jawabku

"Sekarang kamu boleh pulang...satu pesanku...jangan ulangin kesalahan lagi ya...aku doain yang terbaik buat kamu...makasih juga udah banyak bantu aku...maaf klo aku ngrepotin..." jawab Sandra

"Makasih buat waktu dan nasehatnya ya..." jawabku

"Satu lagi...aku boleh minta tolong kamu ? " tanya Sandra

"Boleh...selama aku bisa tolong kamu " jawabku

"Tolong jauhin aku...dan kalo ketemu di sekitar kantor please jangan sapa atau panggil aku..." ucap Sandra

"Emang kenapa ? salah ya klo berteman sama kamu ?" jawabku

"Please lakuin itu aja...Please..." jawab Sandra

"Tapi kasih aku alasan dulu baru aku mau janji akan ikutin mau kamu..." ucapku

"Karena....e-e-e...aku ga mau semakin jatuh cinta sama kamu...dan aku tau nanti akan berakhir sama kayak Adhis..." jawab Sandra sambil mencium pipiku

Episode 59

MENCARI PERHATIAN

Semerbak harum bubuk kopi yang tercampur air panas tak membuat semangatku bertambah, hati ini masih belum bisa bertahan dengan keadaan seperti ini...Hidup dalam ketidakpastian dan kejelasan tentang arti hidup itu sendiri dengan sentuhan cinta untuk memperindah jalan hidup yang hanya sekali ini...

Aku masih terduduk di warkopnya Joko sambil menikmati segelas kopi hitam dan sepiring kecil gorengan untuk mengawali hariku, aku duduk di sini bukan untuk mencari Sandra tetapi sesuai janjiku untuk menjauh dari Sandra...

"Lecek bener tuh muka Bos..." ucap Joko sambil duduk di kursi plastik yang ada depanku

"Ah parah emang kamu Jok...." jawabku

"Service nya Sandra kurang Bos ? " tanya Joko

"Bukan Jok...dia bukan cewek kayak gitu...kasihan dia...korban sudut pandang salah tuh...terlanjur di cap jelek karena pernah kerja di resto korea..." jawabku

"Maksudnya Bos ? " tanya Joko

"Dia cewek yang baik, bukan cewek gampangan...kasihan tuh...lbunya udah meninggal...Ayahnya kerja banting tulang buat dia...kasihan banget..." jelasku

"Owh gitu Bos...kasihan juga ya..." jawab Joko

"Kasih tau tuh ama yang lain...kasihan kalo dia di cap jelek kayak gitu..." ucapku

"Siap Bos...trus gimana sekarang ? mau cari yang lain lagi ? stock masih banyak..." tanya Joko

"Ndak lah Jok....lagi males...ntar juga dapet...masa sih ndak dapat jodoh juga..." ucapku

"Mungkin jodohnya Bos lagi di jagain cowok lain hahahahaha...." ucap Joko

"Hahahahaha sial..." jawabku sambil melempar tutup gelas kopi ke arah Joko

"Becanda Bos...." ucap Joko

"Ya udah lah...aku balik dulu...salam aja sama Sandra kalo ke sini...bilang aja makasih buat semalem..." ucapku sambil menyerahkan uang untuk membayar kopi dan gorengan

"Siap Bos...makasih ya..." ucap Joko

"Yoh..." jawabku sambil pergi dari warkop nya Joko

Aku duduk di meja menatap layar laptop tetapi pikiranku melayang entah kemana...bayangan Adhis masih selalu berada di otak kecilku...apa yang harus aku lakukan...aarghhh....

"Met....ga jalan kamu ?" ucap Mbak Lia setengah teriak

"Jalan Mbak...mau ke Kranji...tapi agak siang dikit..." jawabku

"Abis itu mau kemana lagi ?" tanya Mbak Lia

"Ndak kemana mana Mbak...emang kenapa ?" tanyaku

"Anterin ke Bogor dong Met...Sari farewell..." ucap Mbak Lia

"Sari resign Mbak ?" tanyaku serius

"Iya...pindah kerja di Jakarta...kasihan juga sih tiap hari jakarta bogor pp.."

ucap Mbak Lia

"Alhamdulillah...Kirain mau nikah..." jawabku

"Awas jangan deket deket...udah laku...ntar tetanus lagi Sari..." jawab Mbak Lia

"Emang aku penuh karatan Mbak...hiks..hiks..." jawabku dengan mimik pura-pura sedih

"Jadi bisa anter ke sana ga ? " tanya Mbak Lia

"Bisa lah...demi Sari..." jawabku serius

"Hahahaha...ya udah ntar jalan jam 10an...soalnya acaranya pas makan siang..." ucapan Mbak Lia

"Siyap...aku jalan ke kranji dulu kalo gitu...ntar jam 10an aku balik ke sini lagi..." jawabku sambil merapikan laptop dan tas ranselku

"Siip...makasih ya Met..." jawab Mbak Lia

"Demi Sari Mbak...bukan demi Mbak Lia...Hahahaha..." ucapku sambil berjalan keluar dari kantor

"Hahahaha...Dasar batu...ngarep aja..." jawab Mbak Lia

Aku segera selesaikan pekerjaan di daerah Kranji agar bisa ketemu Sari...mungkin ketemu untuk kedua kali nya dan mungkin yang terakhir kalinya...terbayang wajah cantik khas timur tengahnya Sari...apalagi saat tersenyum manis...duuh...ana uhibbuki ya ukhti.....

Sesuai rencana, aku dan Mbak Lia sudah sampai di kantor cabang Bogor menjelang makan siang, beberapa teman dari cabang lain juga sudah ada yang datang untuk memenuhi undangan acara perpisahannya Sari termasuk Anna dan Ochi...

"Selamat ya Sari...semoga sukses di tempat yang baru..." ucapku sambil menyalami Sari

"Makasih ya Met..." jawab Sari dengan senyuman terindah nya

"Kantornya di mana nanti ? " tanyaku basa basi

"Di Rasuna Said situ..." jawab Sari singkat

"Owh deket dong kalo dari Senen..." ucapku

"Iya..2 kali naik angkutan..." jawab Sari

"Mulai kapan emang ? awal bulan nanti ya ? " tanyaku

"Iya per tanggal 1...Maaf ya Met...aku mau ke sana dulu..." jawab Sari sambil berjalan menuju rombongan cewek cewek

"Iya silahkan.." jawabku

Sari...kamu termasuk cewek yang misterius, ndak mudah akrab dengan orang lain terutama cowok...tetapi semakin kamu menjauh semakin penasaran aku...

Acara farewell ini berjalan cukup lancar, dan di akhiri dengan sesi foto foto untuk kenang kenangan...kami semua berfoto bersama sama dan ada juga yang meminta foto berdua saja sama sari...tapi aku ndak punya nyali untuk berbuat itu....huh...lelaki lemah...

"Met...langsung pulang Bekasi ?" tanya Mbak Lia

"Ya iya wong rumahnya di Bekasi..." ucapku

"Udah sore gini...langsung pulang enak kayaknya...." tanya Mbak Lia

"Hmmm...ujung ujungnya minta di anterin nih..." jawabku

"Hahahahaha....tau aja kamu Met..." jawab Mbak Lia

"Udah paham kok Mbak..." jawabku

"Sama Sari kok..." ucap Mbak Lia

"Wah klo sama Sari mau ke mana aja boleh lah...mau ke KUA langsung juga boleh...hehehehehe.." jawabku semangat

"Giliran sama Sari aja langsung semangat...dasar..." jawab Mbak Lia

"Hehehehe...kalo anterian Ibu ibu bawel doang sih males sebenarnya..." jawabku tersenyum

"Ya udah tunggu di parkiran aja dulu...ntar lagi aku nyusul sama Sari..." ucap Mbak Lia

"Siyap...kasih wangи wangian dulu lah....eh ntar Mbak Lia duduk belakang aja ya biar Sari di depan sama aku...hahahaha..." jawabku sambil berjalan ke arah parkiran

"Hahahaha ngarep se ngarep ngarep nya..." jawab Mbak Lia

Setelah hampir 10 menit akhirnya Mbak Lia datang bersama Sari...tampak Sari masih diam seperti biasa...sosok cewek misterius yang bikin cowok penasaran...aku mempersilahkan masuk dan ternyata sesuai prediksi...Mbak Lia yang duduk di depan....hadewh....

"Slamet...nanti mampir martabak air mancur dulu ya..." ucap Sari

"Siyap...jangankan air mancur...air terjun juga aku anter..." jawabku tersenyum

"Heh...jangan caper..." ucap Mbak Lia menoyor kepala dari samping

"Yaah...namanya juga usaha Mbak..." jawabku sambil garuk garuk kepala

"Hehehehe kamu lucu juga ya Met..." ucap Sari

"Lucu ya...kan emang mukanya Slamet udah mirip ama badut meski tanpa pake make up..." jawab Mbak Lia

"Abis ada bidadari yang naikin mood langsung ada aja nenek sihir yang njatuhin plus injek injek pake sendal bekas kena tokai...nasib...nasib..."

jawabku

"Hahahahaha...." tawa Mbak Lia dan Sari hampir bersamaan

Kami banyak ngobrol ringan kesana kemari sepanjang perjalanan kami dari bogor menuju jakarta...tampak dari wajahnya Sari bersemu merah dan tersenyum manis saat aku atau Mbak Lia becandain....jadi kapan kamu putus sama cowokmu Sari ?

"Met...biasa ya...depan gramed ya..." ucap Mbak Lia

"Beli buku lagi Mbak ? " tanyaku setelah memasuki daerah matraman

"Bukan...mau bungkus makanan buat anakku di es teler 77 situ..." jawab Mbak Lia

"Siyap nyah...sopirnya ndak di bungkusin ? " tanyaku

"Ga lah...beli sendiri sono..." jawab Mbak Lia

"Majikan yang kedjam..." jawabku sambil memasang muka sedih

"Hahahaha...Dah sini aja..." ucap Mbak Lia sambil berpamitan dan memeluk Sari

"Alhamdulillah...Nenek sihir turun...ganti bidadari duduk di sampingku..." ucapku sambil memberhentikan mobil

"Hahahahaha...Makasih ya bocah tua nakal..." ucap Mbak Lia sambil melambaikan tangannya

"Mau langsung pulang Sari ? " tanyaku setelah Sari duduk di depan

"Emang ada waktu untuk jalan dulu ? " tanya Sari

"Buat bidadari secantik kamu apa sih yang ndak bisa..." jawabku tersenyum

"Anterin beli baju di atrium dulu bisa ? " tanya Sari

"Bisa Bisa...mau beli baju nya di Bekasi juga aku anterin....sekalian pulang maksudnya..." jawabku

"Hehehehe...bisa aja kamu Met...Makasih ya..." jawab Sari

Aku memarkirkan mobil ini di lantai atas dekat dengan mushola, karena aku dan Sari belum sholat Ashar...padahal inginnya aku jadi imamnya Sari tetapi karena cukup banyak orang yang akan sholat akhirnya aku dan Sari sama sama menjadi makmum....

Selesai sholat aku berjalan mengikuti Sari memelilah baju yang akan di pakai untuk kerja di tempat baru nya...beberapa toko sudah di datangi tetapi belum ketemu baju yang Sari inginkan....

"Kamu capek ga Met ? " tanya Sari

"Ndak kok...malah aku seneng bisa jalan sama kamu..." jawabku

"Klo capek ya istirahat dulu aja...maaf ya merepotkan..." ucapan Sari

"Kamu kali yang capek...mau duduk di mana ? " tanyaku

"Di sana aja..." ucapan Sari menunjuk salah satu resto yang ada di Atrium

"Ayo kalo gitu..." jawabku

Kami duduk di dalam sebuah resto yang berlogo huruf A dan H kecil....Sari duduk di depanku karena hanya meja kecil ini yang tersisa...tak lama kami duduk pelayannya datang membawa kertas menu yang akan kami pilih

"Kamu mau makan apa Met ? " tanya Sari sambil membolak balik kertas menu

"Ini aja deh...Nasi goreng spesial...sama es lemon tea..." jawabku setelah membaca beberapa menu yang di sediakan

"Ya udah samain aja biar cepet..." ucapan Sari

"Ini ya Mas..." ucapku sambil memberikan kertas menu

"Baik..saya ulang ya...Nasi goreng spesial nya 2 dan ice lemon tea 2...ada tambahan lain ? " tanya Mas pelayan

"Mau tambah apa lagi Sari ? " tanyaku kepada Sari

"Ga deh..itu juga ga abis paling..." jawab Sari

"Itu aja Mas..." ucapku kepada Mas pelayan

"Baik...semuanya kurang lebih 98 ribu.." jawab mas Pelayan

"Ini Met..." ucap Sari sambil menyerahkan uang pecahan 100 ribuan

"Ndak usah...aku yang bayar..." sambil meyerahkan uang 50 ribuan dua lembar ke pada Mas pelayan

"15 menit lagi ya di tunggu..." ucap Mas Pelayan sesaat sebelum pergi

"Kok gitu sih...kan aku yang ajakin kamu makan sama belanja..." ucap Sari kepadaku

"Udah ndak papa...itung itung buat kado buat perpisahan kamu..." jawabku

"Emang udah ga mau ketemuan sama aku lagi ? " tanya Sari

Eeeh.....

Episode 60

TEMAN ANEH

"Emang kalo ketemu kamu mulu boleh ? " tanyaku

"Ya boleh lah...kan kamu temenku juga Met..." jawab Sari

"Owh temen ya...ndak lebih..." ucapku sambil tersenyum

"Hahahahah nggak lebih....pake titik bukan koma lagi..." jawab Sari sambil tertawa kecil

"Namanya juga usaha...." ucapku sambil menggaruk kepala

"Maaf ya..." jawab Sari

"Hahahahaha aku udah tau kok kalo kamu udah punya cowok...oh iya cowok kamu ndak marah nih kamu jalan sama aku ? " ucapku

"Udah ah...lagi ga mau bahas itu dulu...nggobrol yang lain aja ya..." jawab Sari

"Maaf ya...oh iya makan aja yuk...tuh udah datang..." ucapku setelah melihat makanan datang

"Iya...selamat makan ya...jangan lupa berdoa dulu..." jawab Sari

Kami makan sambil menggobrol dengan Sari, sekilas memang Sari terlihat pendiam tetapi sebenarnya Sari lumayan banyak ngomong dan nyambung...mungkin kemarin kemarin lebih banyak diam karena belum begitu kenal...selesai makan aku dan Sari kembali mencari baju dan beberapa aksesoris yang di butuhkan...

"Maghrib dulu yuk Met..." ucapan Sari sambil merapikan belanjaan ke dalam mobil

"Yuk...mau aku imamin ndak ? " tanyaku menggoda

"Hahahaha...masih aja usaha kamu Met..." jawab Sari

"Ya meski berat jadi imam hidup kamu minimal bisa jadi imam sholat kamu..." jawabku

"Boleh deh kalo imam sholat..." jawab Sari sambil tersenyum

"Alhamdulillah....mudah mudahan jadi imam sholat kamu selamanya...aamiin..." ucapku

"Hahahahaha mulai deh...di kasih ati minta ampela...." jawab Sari sambil memukul pelan bahu

"Yaah...bukannya di amiinin...malah di pukulin..." jawabku

"Dah buruan sholat...keburu isya..." ucapan Sari

Karena waktu sholat maghrib kami sudah menjelang akhir dan sebentar lagi masuk isya, akhirnya aku berhasil menjadi imam sholat maghribnya Sari...alhamdulillah one step ahead....

Selesai sholat aku kembali ke parkiran, Sari memilih ke toilet terlebih dahulu...aku menyalakan mesin mobil sambil mendinginkan ruang dalam dan merapikan belanjaan Sari di jok tengah...

"Met..." ucapan Sari sesaat setelah masuk ke dalam mobil

"Iya Sari...kenapa ? " jawabku

"Masih punya waktu sedikit lagi ga ? " tanya Sari

"Masih dong...sampai besok juga available buat kamu...mau di anter kemana ? " jawabku

"Asyik....mau beli martabak AA yang di Saharjo situ...tadi di air mancur lupa bungkus yang manis buat Mamah..." jawab Sari

"Siyap..." jawabku

"Makasih ya Met...Maaf merepotkan..." jawab Sari

"Ndak lah...selama aku bisa bantu temen ya aku bantu sebisa aku...lagian pulang ke rumah juga sendirian ndak ngapa ngapain..." jawabku

"Emang kamu ga punya cewek Met ? " tanya Sari

"Hmmm...gimana ya statusnya..." jawabku sambil menyetir mobil

"Maksudnya gimana ? ngegantung ? " tanya Sari

"Bisa di katakan gitu sih...Aku sama Adhis sama sama suka tapi karena perbedaan akhirnya kami berpisah..." jawabku lirih

"Perbedaan apa Met ? " tanya Sari

"Adhis Nasrani....Aku udah pernah lamar Adhis sebagai istri tetapi di tolak sama keluarganya..." jawabku

"Maaf ya kalo buat kamu sedih..." jawab Sari

"Ndak papa kok...kejadiannya udah beberapa bulan yang lalu...meski sampai saat ini pun aku masih bingung dengan statusku..." jawabku sambil tersenyum

"Kalian udah lama kenalnya ? kalo boleh nanya dan kalo kamu mau cerita lho..." jawab Sari

Sepanjang perjalanan ini aku ceritakan kisah ku bersama Adhis, dan aku lihat Sari begitu antusias mendengar ceritaku...terlihat dari raut mukanya yang terlihat serius dan menyimak setiap kata yang aku ucapkan....eh kenapa aku begitu mudah bercerita apapun kepada setiap cewek yang aku kenal ya ? apa karena selama ini aku sering menjadi pendengar curhatan yang baik ? atau karena aku nyaman ? Entahlah...

Kami berhenti di sebuah warung yang menjual martabak telor dan manis di daerah manggarai...Sari memesan satu untuk di bungkus dan duduk di kursi kayu di depannya...cukup panjang antrian untuk membawa pulang sebungkus martabak...aku dan Sari duduk berhadapan dan ngobrol ringan tentang kerjaan dan tentang rencana Sari ke depan...hampir satu jam lebih akhirnya pesanan Sari matang dan segera Sari membayarnya setelah menolak dan mengembalikan uang yang aku kasih kepada kasir nya...

"Duh udah hampir jam 9...gimana yah " ucap Sari setelah terjebak macet di perempatan Matraman

"Lha emang kenapa Sari kalo jam 9 ? " tanyaku

"Biasanya Papah suka marah kalo aku pulang terlambat...apalagi kalo tau jalan ama cowok..." jawab Sari

"Serius kamu di marahin kalo pulang lebih dari jam 9 ? " tanyaku

"Iya...emang aneh sih tapi begitulah Papahku...over protected sama aku.." jawab Sari

"Kok ndak bilang daritadi...tau gitu aku ngebut aja..." jawabku sambil menginjak pedal gas agak dalam

"Ga usah ngebut juga Met...malah bahaya...biar aja ntar aku dengerin klo Papah marah..." jawab Sari

"Ntar aku yang ngomong deh sama Papah kamu kalo memang antrian martabaknya yang lama..." jawabku

"Ga usah Met...gapapa kok..." jawab Sari tersenyum

Hampir jam setengah 10 aku sampai di rumahnya Sari, kali ini terpaksa Sari mengijinkan aku anter sampai masuk karena Sari cukup kerepotan membawa belanjaannya...sampai di depan Papahnya Sari sudah berdiri menunggu di depan pintu....wajah khas timur tengah nya sangat terasa kuat...tanpa ada sedikit senyuman di wajahnya...duh modyar iki...

"Assalamu'alaikum..." ucap Sari sambil mencium tangan Papahnya

"Wa'alaikumsalam...kok sampai malem Non...dari mana ? " tanya Sari

"Habis belanja sama beli martabak buat Mamah...oh iya Pah...ini Slamet temen Sari..." ucap Sari memperkenalkan aku kepada Papahnya

"Assalamu'alaikum Om...Saya Slamet...Mohon maaf pulangnya terlambat Om...tadi antri panjang dan cukup macet jalanan..." jawabku sambil bersalaman dengan Papahnya Sari

"Wa'alaikumsalam...sini duduk Mas...Sari buatin minuman buat Mas Slamet..." ucap Papahnya Sari

"Iya Pah...mau minum apa Met ? " tanya Sari

"Ndak usah Sari...ngrepotin aja..." jawabku

"Ya udah aku buatin apa aja ya..." ucap Sari sambil masuk membawa belanjaan ke dalam rumahnya

"Mas Slamet temen kerjanya Sari ? kok baru denger..." tanya Papahnya Sari

"Iya Om...cuma beda cabang, saya di bekasi...tadi kebetulan anter temen kantor ke acaranya Sari di bogor trus saya anter pulang sekalian anter Mbak Lia di matraman situ.." jawabku

"Owh gitu...asli jawa ya ? " tanya Papahnya Sari

"Iya Om..saya jawa..." jawabku

"Udah lama kerjanya Mas ? " tanya Papahnya Sari

"Belum Om...masih baru..." jawabku

"Tinggal di bekasi juga ? " tanya Papahnya Sari

"Iya Om...biar ga capek bolak balik...maklum kerjanya 24 jam selama seminggu..." jawabku

"Wah lumayan capek juga ya Mas kerjanya..." ucapan Papahnya Sari

"Ya begini Om...namanya cari uang, ndak boleh ngeluh meski capek..." jawabku

"Di minum Met...Maaf cuma teh anget doang adanya..." ucapan Sari sambil membawa nampakan berisi 2 cangkir teh manis buat aku dan Papahnya

"Silahkan Mas..di minum..." ucapan Papahnya Sari

"Makasih Om..mari Om..." jawabku sambil meneguk sedikit teh manis dari cangkir berwarna putih

"Habis ini langsung pulang Met ? " tanya Sari yang duduk di dekat Papahnya

"Iya, tapi karena hari ini aku standby ya siap siap aja kalo ada kerjaan..." jawabku

"Mudah mudahan ga ada yang urgent jadi kamu bisa istirahat ya Met..." ucapan Sari

"Maaf Sari..Om...berhubung sudah malam, saya pamit dulu...masih jauh juga ke bekasinya..." ucapanku berpamitan

"Kalo masih capek istirahat dulu di sini..." jawab Papahnya Sari

"Terima kasih Om...lain waktu saja saya main ke sini lagi..." ucapanku sambil menyalami Papahnya Sari

"Pamit dulu ya Sari...Om...Assalamu'alaikum..." jawabku

"Wa'alaikumsalam...Sari, anter Mas Slamet sampai di depan sana..." jawab Papahnya Sari

"Iya Pah..." jawab Sari dengan wajah heran

"Ndak usah Sari...udah gede kok...masa di anterin...hehehehe..." jawabku

"Ya udah...makasih ya Met...udah ngrepotin kamu seharian ini..." ucapan Sari

"Siip...." jawabku sambil memberikan kode jempol kepada Sari

Aku masuk ke dalam mobil dan aku jalankan mobil ini menuju bekasi...aku memilih lewat toll karena jam segini biasanya jalan toll sudah sepi dan memang aku merasa capek seharian nyetir dari bogor sampai jakarta dan sekarang aku masih harus nyetir untuk pulang ke bekasi...

Hampir satu jam akhirnya aku sampai di depan komplek perumahan yang sudah terlihat sepi...aku sempat membelikan seplastik gorengan untuk security yang jaga karena sudah mau membantu membuka portal...

Ring...Ring...Ring... ponselku berdering dan muncul nama Sari di layarnya...dengan setengah terkejut aku angkat panggilan ini....

"Assalamu'alaikum Sari...." ucapku

"Wa'alaikumsalam...kok tau aku yang telpon Met ? perasaan aku ga pernah kasih tau nomerku ke kamu...." jawab Sari

Waduh...kelepasan saling senengnya...oh iya lupa kalo ndak boleh bilang dapat nomer dari Mbak Lia....trus aku harus jawab apa iki....haduh....

"Kok diem Met... ? " ucapan Sari

"Eh iya...maaf lagi parkir mobil..." jawabku mengalihkan pembicaraan

"Udah nyampe rumah ya ? Alhamdulillah deh..." jawab Sari

"Iya ini baru aja nyampe...kok kamu belum tidur ? udah malem lho..." tanyaku sambil membuka pintu depan

"Masih heran aja Met sama kamu..." ucapan Sari

"Heran kenapa ? kok ada makhluk kayak aku yang udah jelek hidup lagi ? " tanyaku sambil tiduran di kamar

"Yeee...bukan...baru kali ini aku pulang terlambat dan sama cowok tapi Papah ga marah..." jawab Sari

"Emang bisanya gimana ? " tanyaku

"Biasanya Papah marah marah kalo aku pulang terlambat...apalagi pulang sama cowok..." jawab Sari

"Lhah emang cowok kamu ndak pernah ke rumah ? " tanyaku

"Ga pernah...paling sampai jalan raya aja..." ucapan Sari

"Kok gitu ? emangnya kamu ndak bilang kalo kamu punya cowok sama papah kamu...? " tanyaku

"Nggak...Papah ga bolehin aku pacaran..." jawab Sari

"Owh gitu....backstreet gitu ya ceritanya..." ucapku singkat

"Iya Pah...ini Sari lagi telpon Slamet...udah nyampe rumahnya kok...." terdengar pelan suara Sari kepada Papahnya

"Papah kamu Sari ? " tanyaku

"Iya..Papah minta aku nanyain kamu udah nyampe rumah atau belum....ini nambah aneh kan ? " ucapan Sari

"Aneh gimana ? " tanyaku

"Papah kan baru ketemu kamu sekali tadi, dah gitu kan kamu temen cowok yang pertama kali masuk ke rumah...dan posisi aku dan kamu kemaleman pulangnya...tapi Papah ga marah malah sekarang nanyain kamu udah nyampe rumah atau belum...kan aneh..." ucapan Sari

"Wah ndak tau tuh...perasaan aku biasa aja kok ngobrol sama Papah kamu...meski sebenarnya agak takut juga liat wajah Papah kamu..." jawabku

"Hmmm....aneh ini...aneh...." ucapan Sari

"Lah trus gimana dong ? " ucapku

"Ya udah kamu istirahat dulu aja...besok kabar kabar lagi ya...makasih ya teman anehku..." ucapan Sari

"Iya sama sama....bidadari cantik..." jawabku

"Hahahahaha....udah ah...Assalamu'alaikum..." ucapan Sari

"Wa'alaikumsalam..." ucapku

Tak seberapa lama ada sms yang aku terima...dan aku lihat dari Sari...segera aku buka dan aku baca...

 Kamu dapat salam dari papah...katanya kapan maen ke sini lagi....aneh..aneh..aneh....

Episode 61

SEMOGA TENANG DISANA

Sudah beberapa hari ini aku tidak ada komunikasi dengan Sari ataupun Adhis...semua seperti diam membisu...sama seperti perasaan hatiku saat ini yang merasa sendiri dan kesepian di dalam bayang bayang semu...Terakhir Adhis telpon seperti biasa, menanyakan kondisiku..mengingatkan aku untuk makan teratur, jangan lupa minum vitamin dan sebagainya...sedang Sari ? ya cuma sms biasa aja....ga lebih...maklum bukan siapa siapa juga sih...

Sore ini aku masih ada pekerjaan di daerah cikarang pusat, ada beberapa pekerjaan yang harus aku selesaikan sebelum deadline minggu ini...Ponselku bergetar tanda ada sebuah pesan masuk...

 Innalillahi wa innaillaihi rojiun..... Met., aku Heri temen kampusnya Via. cuma mau kasih tau kalo barusan Mamahnya Via meninggal dunia. insyaallah di makamn besok pagi, nunggu keluarganya. thanks

Tanpa sadar ponselku terjatuh setelah membaca pesan tadi...air mataku perlahan menetes membasahi pipiku...terbayang wajah mamahnya Via yang selama ini baik sama aku...Via...kamu yang sabar ya....

Segera aku rapikan pekerjaan sore ini...aku harus segera ke rumahnya Via....aku lirik jam tanganku menunjukkan pukul 4 sore...hmmm....masih bisa lah nyampe sana pagi....

Aku telpon Pak Agus selaku supervisorku untuk ijin pulang kampung sekalian takziyah...dan alhamdulillah di kasih ijin karena pekerjaanku bisa di handle yang lain selama aku pulang...Aku segera berangkat saat itu juga...

Aku susuri toll arah cikampek meski sebenarnya badanku capek tetapi bayang wajah Via yang sedang sedih membuatku semakin akan segera bertemu...hampir

maghrib aku sudah sampai di jalan pantura arah Pamanukan...aku berhenti di sebuah pom bensin yang ada di sepanjang jalur pantura dan aku membeli camilan yang di jual di sekitar pom bensin...

Ring...Ring...Ring... ponselku berbunyi dan aku lihat nama Adhis di sana...segera aku angkat panggilan ini

"Dhis...." ucapku lirih

"Kamu kenapa Met ? " tanya Adhis

"Aku ndak papa...aku lagi di pantura...mau takziyah..." jawabku

"Siapa yang meninggal Met ? " tanya Adhis panik

"Mamahnya Via...tadi sore di kabarin Heri temen kampusnya Via..." ucapku

"Turut berduka cita ya...sampaikan nanti buat Via..." jawab Adhis

"Iya Dhis...ini baru nyampe pamanukan sih...mudah mudahan nyampe sana sebelum di makamin besok pagi.." ucapku

"Kamu sendirian Met ? sempet pualng dulu ga tadi ? " tanya Adhis

"Iya sendirian Dhis...ndak sempet pulang, kebetulan tadi lagi ada kerjaan di cikarang jadi langsung masuk toll aja arah cikampek..." jawabku

"Kamu ga capek Met ? Ati ati lho ya..." ucap Adhis

"Iya Dhis...ndak ngebut kok..." jawabku

"Ya udah, ntar kabar kabarin ya...kalo capek istirahat dulu...jangan di paksain...ati ati ya sayang...love you..." ucap Adhis

"Iya Dhis...love you too..." jawabku

Perjalanan kali ini terasa waktu sangat lambat, entah karena perasaan hati ini sedang kalut di tambah berita duka ini membuat semuanya semakin ndak jelas...hampir pukul 2 pagi akhirnya aku sampai di kota ini...kota tempat aku

menghabiskan 3 tahun untuk belajar dan merasakan cinta meski sebentar...aku numpang singgah untuk istirahat ke kost Yuda teman kampusku dulu yang melanjutkan S1 di sini....

Pagi ini aku sudah rapi dengan baju koko pinjaman dari Yuda...aku berjalan kaki ke arah rumahnya Via setelah jalanan menuju rumahnya di tutup dan aku parkir di dekat masjid....

Hampir 2 tahun lebih aku ndak pernah masuk ke dalam rumah ini...hampir 2 tahun juga aku ndak pernah ketemu Mamahnya Via sampai hari ini aku akan bertemu untuk terakhir kalinya....perlahan aku masuk ke dalam rumah yang dulu sudah pernah aku anggap rumah sendiri...beberapa orang melihatku dengan tatapan aneh...sampai akhirnya aku bertemu dengan Via yang duduk terdiam di samping jenazah Mamahnya

"Via...." ucapku sambil duduk di sampingnya

"Slamet.....Mamah Met...Mamah..." ucap Via sambil menangis dan memeluku

"Iya Via...kamu yang sabar ya...yang ikhlas...insyallah Mamah tenang di sisinya..." jawabku sambil mengusap belakang kepalanya

"Tapi...Tapi...Mamah tinggalin aku..." ucap Via

"Jangan nangis Via...masih ada aku yang akan selalu ada jika kamu butuh temen..." jawabku

"Makasih ya Met...Maafin Mamahku ya...Doain Mamahku..." ucap Via

"Iya Via...Mamah kamu udah aku anggap Mamahku juga..." jawabku

"Kamu tau dari siapa Met ? bukannya kamu di Jakarta ? " tanya Via sambil melepas pelukannya

"Iya, aku baru sampai semalam...nanti aku ceritain...aku mau bacain Yasiin buat Mamah kamu dulu ya Via..." ucapku

"Iya Met...Makasih ya..." ucap Via

Cukup terbata bata kau baca surah Yasiin kali ini...banyak bacaan yang seakan enggan keluar dari mulutku...aku berusaha untuk menahan untuk tidak menangis di depan jenazah Mamahnya Via...tetapi tanpa sadar beberapa tetes air mata jatuh juga...

Setelah selesai acara pemakaman, aku masih berjongkok di samping gundukan tanah yang masih basah dan beberapa bagian atasnya di taburi bunga berwarna merah muda dan putih dengan aroma bunga mawar dan melati...aku panjatkan doa sebisa aku berdoa agar Mamahnya Via diampuni segala dosa dan di terima segala amal baiknya...

"Aku temani ya Met..." ucapan Via yang ikut berjongkok di sebelahku

Aku hanya bisa mengangguk tanda setuju karena mulut ini tak putusnya aku berdoa untuk kebaikan Mamahnya Via di sana....

"Mah...ini Slamet udah datang...kemarin katanya Mamah nyariin...." ucapan Via yang cukup membuatku kaget

"Mamah kamu kangen aku ? " tanyaku pada Via

"Iya Met...hampir seminggu mamah di rawat di rumah sakit karena komplikasi...dan Mamah sempat nyebut nyebut nama kamu..." ucapan Via

"Nyebut gimana maksudnya ? " tanyaku sambil merapikan bunga bunga yang jatuh dari gundukan

"Iya...Mamah keingetan kamu...katanya kamu jarang main kesini lagi semenjak hari itu..." ucapan Via

"Maafin Slamet ya Tante...Slamet ndak sempet main ke rumah...Maafin Slamet....sekalinya ke sini tapi kondisinya kayak gini..." ucapanku

"Maafin aku ya Met....aku paham kok kenapa kamu ga mau main ke rumah lagi..." ucapan Via sambil bersandaran di bahuku

"Maafin aku juga Via...kita pulang yuk...kasihan mamah kalo kelamaan..." ajakku sambil memegang tangan Via untuk berdiri

"Iya Met....Mah....Via sama Slamet pulang dulu ya...Semoga Mamah tenang di sisi-Nya...Aamiin..." ucap Via

"Aamiin..." jawabku

Aku dan Via berjalan beriringan menuju gerbang komplek pemakaman ini tanpa ada sepathah katapun terucap...

"Mau jalan kaki atau gimana ? " tanyaku memecah kesunyian yang tercipta di antara aku dan Via

"Jalan kaki aja...udah lama ga jalan kaki sama kamu Met..." jawab Via

"iya Via...udah lama juga aku ndak ketemu kamu...kamu gimana kabarnya sama Eri ? " tanyaku

"Semua berlalu begitu cepat ya Met...semua datang dan pergi sesuka hatinya tanpa bisa aku mencegahnya...." jawab Via

"Maksudnya ? " tanyaku

"Ya..setelah aku pergi dari kamu buat Eri dan tak butuh waktu lama akhrnya Eri juga pergi dari aku untuk wanita lain..." ucap Via

"Maksud kamu Eri selingkuh dengan wanita lain ?" tanyaku

"iya Met...mungkin ini karma buat aku karena udah sakitin kamu...dan ternyata Eri juga ga sebaik yang aku kira..." ucap Via

"Aku ndak pernah merasa kamu sakitin kok Via...aku ikhlas lepasin kamu...aku juga tau diri siapa aku dibanding kamu..." ucapku

"Kamu ga pernah berubah Met...selalu saja baik sama aku meski udah tau aku sakitin kamu..." jawab Via

"Bahagiamu juga bahagiaku Via...meski awalnya aku merasa sakit hati tetapi mau ndak mau aku juga harus berhadapan dengan realita..." ucapku

"Adhis gimana Met ? " tanya Via

"Adhis baik...oh iya dapat salam dan bela sungkawa dari Adhis..." ucapku

"Kamu udah nikah sama Adhis ? " tanya Via

Aku cuma bisa menggelengkan kepala tanpa bisa menjawab pertanyaan dari Via

"Trus kamu sekarang gimana ? masih pacaran sama Adhis ? " tanya Via

"Orang tua Adhis ndak setuju kalo Adhis nikah sama aku Via...karena aku berbeda keyakinan dengan mereka..." ucapku

"Owh gitu...maaf ya...." ucap Via

"Ndak papa kok...kamu sendiri gimana Via ? " jawabku

"Semenjak Eri nikah sama cewek itu, sampai saat ini aku masih sendiri Met...masih males berkomitmen dulu..." jawab Via

"Owh gitu...jomblo itu ndak enak lho hehehehe..." godaku

"Emang sih...seakan ada yang hilang jika biasanya ada pasangan yang selalu intens komunikasi trus tiba tiba ga ada pasangan lagi..." jawab Via

"Kamu ga cari cowok lagi ? pasti banyak lah yang mau sama kamu...secara kamu cantik, baik dan mandiri...." ucapku

"Kamu tau ga Met apa yang Mamah bilang setelah Mamah tau klo Eri ninggalin aku nikah sama cewek lain ? " ucap Via

"Emang Mamah bilang apa ? " tanyaku

"Via...Mamah kok keingetan sama Slamet ya...Slamet anaknya baik dan sayang banget sama kamu...ga kayak Eri yang cuma bisa bikin kamu nangis kayak gini....kenapa kamu ga balikan aja sama Slamet ?" ucap Via

Episode 62

KOLAM IKAN

Aku berdiri terdiam setelah mendengar kata kata yang di ucapkan Via tadi...seketika otak dan tubuhku merasa beku dan kaku...entah apa yang harus aku perbuat lagi...

"Kok diem aja Met ? ayo jalan..." ucap Via sambil menggandeng tanganku

"Eh iya...." jawabku sambil berjalan mengikuti Via

"Kamu mau langsung balik Jakarta ? " tanya Via

"Minggu malem rencana balik Jakartanya...paling ntar mampir ke rumah simbok dulu sebentar..." ucapku

"Owh gitu...malem ini nginep sini aja...temenin aku...please..." ucap Via dengan muka penuh pengharapan

"Iya..." jawabku singkat

"Makasih ya Met..." ucap Via dengan senyuman manisnya

Aku duduk di bangku dekat kolam ikan, bangku yang dulu biasanya aku pilih jika ke sini...suasana rumah ini masih sama seperti dulu...kolam ikan, gerbang depan dan cat rumah ini masih sama...hanya saja sekarang tidak ada lagi Mamahnya Via yang biasanya duduk di sofa depan TV...spot kesukaan beliau...

Tamu tamu masih banyak berdatangan di rumah ini, beberapa teman kampus Via dan teman kantornya juga datang, aku membantu menyiapkan air minum untuk para tamu yang datang...tetapi aku ndak melihat Papahnya Via...hanya kakaknya saja yang terlihat...mungkin di dalam atau entahlah aku ndak berani bertanya...

Sehabis isya, aku membantu menyiapkan makanan ringan yang tadi aku beli dan beberapa bungkus rokok yang akan di gunakan untuk jamuan pengajian malam ini, malam ini ada pembacaan tahlil dan berdoa untuk Mamahnya Via...

"Met...Makasih udah bantu bantu ya...harusnya kamu tinggal duduk aja tadi..." ucapan Via setelah acara selesai

"Sama sama Via...Mamah kamu udah kayak Mamah aku sendiri..." jawabku sambil merapikan karpet dan gelas plastik bekas air mineral

"Duduk di luar aja yuk Met..." ucapan Via

"Iya bentar...tanggung dikit lagi..." jawabku sambil menata kursi plastik

"Aku tunggu di tepi kolam ya Met..." ucapan Via

"Iya Via..." jawabku

Aku segera berjalan ke kolam ikan sebelah rumah di mana Via sudah menunggu di sana...tampak Via duduk di bangku tepi kolam sambil sesekali melihat ke arah kolam ...Via tidak banyak berubah banyak, hanya sekarang agak sedikit berisi badannya dibanding waktu kuliah dulu...

"Via..." sapaku pelan

"Duduk sini Met..." jawab Via

"Makasih..." ucapanku setelah Via bergeser memberiku ruang untuk duduk

"Udah lama ya Met...kita ga duduk bersampingan di sini..." ucapan Via

"Iya Via..." jawabku kaku

"Terkadang kalo aku lagi sendirian aku sering duduk di sini..." jawab Via

"Waktu berlalu tetapi suasana rumah ini masih saja sama ya Via..." ucapanku sambil menatap sekeliling

"Iya Met...cuma sekarang Mamah udah ga ada...." ucapan Via sambil

mengusap air matanya

"Udah Via...udah...ndak usah nangis...." ucapku sambil mengusap bahunya

"Aku kangen Mamah Met...Aku bakal sendirian di sini..." ucapan Via sambil menyenderkan kepalanya di bahu ku

"Rencana kamu mau gimana Via ? mau bertahan di sini atau ikut Papah kamu ? " tanyaku pelan

"Ga tau Met...Aku kerja di sini dan aku masih mau deket sama Mamah..." jawab Via

"Maaf kalo aku lancang, Papah kamu kok ndak kelihatan ? cuma ada kakak kamu aja..." tanyaku

"Papah lagi di Papua, ga dapet tiket karena lagi di pedalaman..paling besok baru sampai sini..." jawab Via

"Owh gitu...pantesan kok ndak kelihatan..." ucapku

"Gimana kerjaan kamu Met ? " tanya Via

"Ya gitu Via...kerja 24 jam selama 7 hari...maklum orang lapangan..." ucapku

"Masak sih sampe 24 jam ? segitunya..." tanya Via

"Iya, kadang sehari dua hari ndak pulang...klo lagi di kejar deadline aja sih...kamu sendiri gimana Via ? " tanyaku

"Aku kerja sama sama beberapa temen buka studio kecil kecilan untuk design interior kantor sama buka jasa design rumah..." jawab Via

"Wah ntar kalo aku mau bangun rumahnya simbok bisa dong di gambarin sama kamu..." jawabku

"Pasti lah aku buatin Met...apa sih yang nggak buat kamu...kamu udah banyak bantuin aku..." ucapan Via

"Hehehehe...ntar aja...uangnya belum terkumpul..." ucapku

"Oh iya...nomer kamu ga ganti kan ? " tanya Via

"Masih sama kok...aku ndak pernah ganti nomer hp...kamu kali yang ganti ya...aku sms ga pernah di balas..." ucapku

"Iya...maaf ga kasih tau kamu..." jawab Via

"Ya udah ndak papa...toh aku juga bukan siapa siapa kamu...cuma temen aja kan ? " ucapku

"Met..." ucap Via pelan dengan wajah sedih

"Iya Via ? kenapa ? " tanyaku

"Ga papa kok..." ucap Via tersenyum

Rrrrrr...Rrrrrr...Rrrrrr.... suara getar dari ponselku berbunyi pelan karena memang tadi belum sempat aku kembalikan ke mode normal setelah tahlilan tadi...aku lihat nama Sari di layar ponselku...

"Halo Assalamu'alaikum..." ucapku setelah mengangkat panggilan ini

"Wa'alaikumsalam...Met..." jawab Sari

"Ada apa Sari kok tumben telpon ? " tanyaku

"Hehehehe ga boleh ya ? " jawab Sari

"Boleh lah..." jawabku

"Malam minggu besok ke rumah ya Met...ada acara di rumah...bisa kan ke sini ? " tanya Sari

"Waduh...maaf Sari, aku lagi di luar kota..." jawabku

"Kamu lagi di mana emang ? " tanya Sari

"Aku lagi di Semarang, Takziyah..." ucapku pelan karena Via masih ada di sampingku

"Innalillahi wa innailaihi rojiun...siapa yang meninggal Met ? " tanya Sari dengan nada panik

"Mamahnya temen kuliah dulu..." ucapku sambil melihat ke arah Via

"Owh gitu...kapan balik ke sini ? " tanya Sari

"Insyallah minggu malem dari sini...mau mampir ke rumah simbok dulu sekalian...jadi maaf ga bisa ke situ..." jawabku

"Ya udah ga papa...salam buat temen kamu ya...ikut berbela sungkawa...salam juga buat simbok kamu...jangan lupa oleh oleh ya Met..." ucap Sari

"Iya insyaallah aku sampaikan..." ucapku

"Ya udah gitu dulu ya Met...Assalamu'alaikum..." ucap Sari

"Iya Sari...Wa'alaikumsalam..." jawabku sambil mematikan panggilan ini

Via masih diam tak berbicara sedikitpun, wajahnya terlihat berbeda setelah aku menerima telpon dari Sari...

"Telpon dari siapa Met ? " tanya Via

"Dari Sari...temen kantor..." jawabku

"Owh temen kantor...cantik ga orangnya ? " tanya Via

"Ya gitu...Nih lihat saja fotonya..." ucapku sambil memberikan ponselku yang ada foto Sari bersama teman teman lain pas acara farewell

"Yang mana orangnya Met ? " tanya Via sambil melihat wajah di dalam foto satu persatu

"Yang di tengah tengah...pake baju krem..." jawabku

"Cantik ya Met...wajahnya khas orang arab...pacar kamu ? " tanya Via penasaran

"Kira kita menurut kamu gimana ? " jawabku

"Hmmm...gimana yah...cocok sih jadi pacar kamu Met...." ucapan Via sambil sesekali melihatku

"Hahahaha...Bukan...dia udah punya cowok...cowoknya anak Gubernur...." jawabku

"Owh kirain..." ucapan Via dengan wajah tersenyum

"Lagian kamu juga aneh...mana mau sih cewek secantik Sari kayak gitu mau sama aku...bagai kerak bumi ama langit bedanya..." jawabku

"Hehehehe...iya juga sih...hampir aja aku cemburu tadi..." jawab Via

"Cemburu ? " tanyaku dengan nada terkejut

"Emang ga boleh ya kalo aku cemburu sama cewek cewek yang deket sama kamu Met ? " tanya Via

"Via...Via...bisa aja kamu...sukanya becanda aja..." jawabku sambil mencubit hidungnya pelan

"Kalo aku serius gimana Met ? " tanya Via sambil menatap wajahku serius

"Ndak tau lah Via..." jawabku sambil menunduk

"Met..." ucapan Via sambil memelukku dari samping

Episode 63

PERMINTAAN TERAKHIR

Hampir pukul 1 malam mata ini masih belum bisa terpejam...ucapan Via tadi membuat pikiranku menjadi semakin kusut...aku ambil ponselku dan aku baca lagi sms terakhir dari Adhis yang sampai saat ini belum aku balas...

 Met, lagi apa ? udah bobo ? entah kenapa ya hatiku kok agak terasa sakit ya setelah tau kalo kamu nginep di rumahnya Via...

Aku baca sekali lagi sms Adhis...dan aku mengerti kenapa Adhis pun bisa merasakan apa yang sekarang aku rasakan...ya hati ku masih ada sedikit perasaan sakit meski mungkin prosentasinya cuma beberapa persen saja....

Tok...Tok..Tok... suara pintu kamar ini di ketok dari luar...aku diam dan pura pura tidur...tetapi tak seberapa lama terdengar suara ketokan lagi dari luar...

"Met...masih belum tidur kan ? " ucap seseorang dari depan kamar

"Iya...sebentar..." ucapku sambil beranjak dari kasur dan membuka pintu kamar ini

"Ada apa Via ? " tanyaku setelah melihat wajah Via tersenyum dari balik pintu

"Nggak papa...cuma ga bisa tidur juga...jalan ke depan yuk Met..." jawab Via

"Yuk..." jawabku sambil mengambil ponsel dan jaketku

"Naik motor aja Met...nih kuncinya..." ucap Via

"Mau kemana ? " tanyaku sambil mengeluarkan motor

"Muter muter aja Met..." jawab Via yang sudah lengkap dengan sweater warna abu abu bergambar snoopy

"Ya udah yuk jalan..." ucapku setelah menyalakan motor matic berlogo garputala

"Okey..." jawab Via sambil duduk di jok belakang

Kami berkendara menyusuri jalanan yang masih cukup ramai...karena jok sepeda motor matic ini cukup kecil mau ndak mau posisi Via sangat dekat denganku seperti memelukku dari belakang...udara dingin tengah malam ini membuat wajahku menjadi cukup beku...cukup lama kami berkendara sampai akhirnya kami berhenti di sebuah warung angkringan untuk membeli minuman hangat untuk menghangatkan badan kami...

"Mau minum apa Via ? " tanyaku

"Jahe Susu aja Met..." jawab Via

"Mau mie rebus ? atau mau ngemil gorengan aja ? " tanyaku

"Mie rebus aja tapi buat berdua ya...kebanyakan kalo satu..." jawab Via

"Okey...bentar aku pesen dulu..." ucapku sambil berjalan menuju penjaga warung ini dan memesan pilihan Via ditambah kopi hitam buatku

"Kamu ga bisa tidur kenapa Met ? " tanya Via setelah aku kembali duduk di sampingnya

"Ndak tau...udah aku paksa merem tapi ndak bisa juga..." jawabku

"Sama kalo gitu...oh iya besok kamu mau pulang jam berapa ? " jawab Via

"Pagi pagi mungkin...kenapa Via ? " tanyaku

"Anterin aku dulu bisa ga ? " ucap Via

"Kamu mau kemana emang ? " tanyaku

"Aku mau ke makam Mamah Met..." ucapan Via

"Owh iya...besok mampir ke sana dulu..." jawabku

"Makasih ya Met..." ucapan Via sambil tersenyum

Pesanan kami pun datang, Terlihat Via cukup lahap menikmati mie rebus dengan telor dengan beberapa tusuk sate kulit...sedang aku minikmati segelas kopi hitam dengan beberapa jenis gorengan yang tersedia di warung ini...

"Mau ga Met ? Buka mulutnya Met...aaaa..." ucapan Via sambil memberikan sesendok mie rebus ke arahku

"Buat kamu aja Via...kayaknya kamu laper beneran ya..." jawabku sambil meneguk sedikit kopi hitam

"Hehehe ternyata baru inget kalo malam tadi belum makan..." jawab Via

"Ya udah habisin aja...kalo kurang aku pesenin lagi..." ucapku

"Ga ah ntar ndut hehehehe..." jawab Via

"Kamu ndak ndut kok...bagus gitu kok bentuk badan kamu...ikut gym ? " tanyaku

"Iya..daripada iseng ya mending ke gym aja..." jawab Via

"Wuih...ntar kayak ade rai dong kalo ke gym mulu..." tanyaku

"Ya nggak lah...kan gym ga cuma body builder doang...ada senam, body balance dll..." ucapan Via

"Owh gitu..aku ndak pernah ikutan gym soalnya..." jawabku

Kami mengobrol ringan sambil menikmati makanan yang ada di meja kami, kami bercerita selama kami ndak berpisah...Via yang lebih banyak bercerita sih dan aku lebih banyak sebagai pendengar yang baik...

"Pulang yuk Met...udah jam 2 lebih..." ucap Via

"Iya udah jam segini...ndak enak sama keluarga kamu..." jawabku

"Biar aku yang bayar ya Met..." ucap Via sambil membuka dompet kecilnya

"Ndak ah. aku aja..." ucapku sambil beranjak berdiri dari kursi

"Kali ini aja Met...sebagai ucapan terima kasih udah datang ke sini...please..." ucap Via

"Ya udah kalo gitu..." jawabku

"Nah gitu dong..." jawab Via sambil menyerahkan uang kepada penjaga warung

"Yuk pulang..." ajakku setelah menyalakan motor matic

"Iya..." jawab Via sambil duduk di belakangku

Udara malam ini sangat dingin, berbeda dengan di bekasi yang lumayan gerah...tampak Via agak menggigil...

"Via...nih pake jaketku..." ucapku setelah aku hentikan motor dan membuka jaketku

"Makasih Met...kamu gimana ? " jawab Via sambil memakai jaketku

"Aku gampang..." ucapku sambil menjalankan motor kembali

"Met...kamu ga kedinginan ? " tanya Via

"Ndak kok..." jawabku

Tanpa aku sadari tangan Via melingkari pinggangku...Via memelukku erat dari belakang sambil kepalanya bersandar di punggungku...aku hanya bisa diam saja tanpa bisa melakukan tindakan apapun...

Pagi ini aku dan Via sudah berada di depan makam Mamahnya Via...aku panjatkan doa untuk mamahnya Via dan berpamitan karena aku akan segera pulang ke kampung sebelum kembali ke Jakarta...

"Kamu nanti sering sering ke sini ya Met...." ucap Via

"Insyaallah kalo ada waktu luang ya Via...maklum kuli lapangan.." jawabku

"Iya Met...makasih udah ke sini...jujur aku ga sangka kamu datang ke sini..." ucap Via

"Sama sama Via...kamu yang tabah dan ikhlas ya..." jawabku sambil mengusap kepalanya pelan

"Iya Met...Makasih buat semuanya...aku bakal kangen kamu..." ucap Via

"Kan bisa telpon atau sms kalo kangen...atau nanti kamu main ke sana klo ada waktu..." ucapku

"Iya Met...aku pasti ke sana untuk temuin kamu...." ucap Via

"Iya...aku pamit pulang ya..." jawabku

"Iya Met...hati hati di jalan...salam buat simbok dan bapak kamu..." ucap Via

"Iya Via...insyaallah aku sampaikan...yuk aku anter kamu pulang dulu..." jawabku sambil berjalan menuju gerbang makam

"Iya Met..." ucap Via sambil mengandeng tanganku

Aku mengantarkan Via menuju komplek rumahnya...entah kenapa wajah Via tampak sedih...mungkin Via akan merasa kesepian setelah Mamahnya ndak ada...

"Dah sini aja Met..." ucap Via

"Kan masih agak ke dalam rumah kamu..." ucapku

"Ntar aku jalan kaki aja ke rumah...biar kamu ga bolak balik..." ucap Via

"Ya udah kalo gitu..." jawabku sambil menghentikan mobil di sebelah kiri lapangan

"Met...boleh aku minta satu permintaan terakhir sebelum kamu pulang ?" tanya Via

"Boleh...kamu minta apa ?" tanyaku

Tanpa menjawab Via memelukku erat sekali seakan akan takut kehilangan atau mungkin seakan ndak akan pernah ketemu lagi....

"Makasih ya Met...kamu baik banget sama aku..." ucap Via lirih

"Sama sama Via...aku pulang ya..." pamitku sambil mengusap rambut bagian belakang kepalanya

"Iya Met...love you..." jawab Via sambil mencium tipis bibirku

Episode 64

MAIN PS BARENG

Hampir 10 Jam perjalanan menuju ibukota kali ini aku jalani sendiri...aku memilih lewat jalur selatan karena memang rumahku lebih dekat dari jalur selatan...hampir pukul 5 pagi aku masih mengantre di tol cikampek yang terlihat sudah mulai padat...perut dan mataku sudah mulai lelah setelah semalam menyetir sendirian dan hanya sempat makan bekal berupa singkong rebus dengan parutan kelapa yang dibuatkan simbok sebelum berangkat...

Akhirnya aku sampai juga di kantor bekasi hampir pukul 7 pagi, aku sempatkan sarapan nasi uduk sebelum mandi dan dilanjut kerja...tak lupa aku membalas sms Adhis dan Via yang menanyakan apakah sudah sampai jakarta atau belum...

Setengah hati sebenarnya aku bekerja hari ini, mataku terasa merah dan berat karena kurang istirahat, aku rebahan badanku di sleeping bag sesaat sebelum makan siang untuk sekedar melepas lelahku....tak terasa hampir jam setengah tiga sore aku baru terbangun...merasa agak bersalah tetapi badanku terasa segar

"Udah enakan Met ? " tanya Pak Agus supervisorku

"Eh maaf Pak...kebablasan...hehehehe..." jawabku sambil kembali duduk di kursi kerjaku

"Lagian semalem non stop sok setir sendirian...ngomong ngomong makasih oleh oleh nya ya...udah lama ga makan wajik se enak ini..." ucap Pak Agus

"Iya Pak...sama sama..." jawabku

"Malam ini standby kan ? " tanya Pak Agus

"Iya Pak...malam ini saya standby bareng Mas Rudi " jawabku

"Ya udah sana pulang dulu aja..." ucap Pak Agus

"Ndak papa emang pak ? " tanyaku

"Bolehlah...masih belum banyak load kerjaan kok..." jawab Pak Agus

"Baik kalo gitu Pak...saya pamit pulang dulu..." jawabku sambil merapikan laptopku

"Yoh...ati ati.." ucap Pak Agus

Aku pulang ke rumah dan mandi, merapikan rumah yang sudah beberapa hari ini aku tinggal....hmmm...masih jam setengah empat kurang dikit...mendingan ke rumahnya Sari aja deh sekalian anter oleh oleh...segera aku ambil ponselku dan aku cari nama Sari di kontak list ku

"Halo Assalamu'alaikum...Met..." ucap Sari dari ujung telepon

"Wa'aikumsalam...Sari...masih di kantor kah ? " tanyaku

"Masih lah Met...kan masih jam segini...kenapa emang ?" tanya Sari

"Hehehehe ndak nanya aja..." tanyaku

"Kamu ini aneh aneh aja...emang kamu sekarang di mana ? " tanya Sari

"Di rumah..." jawabku singkat

"Rumah Bekasi atau masih di kampung ? " tanya Sari

"Di Bekasi lah...eeee....sore ini pulang sama siapa Sari ? " tanyaku ragu ragu

"Pulang sendirian...emang kenapa ? mau jemput ? " jawab Sari

"Kalo ndak keberatan sih...sekalian mau kasih oleh oleh dari simbok..." jawabku penuh harap

"Hmmmm....gimana yah...boleh deh kalo ga ngrepotin kamu Met..." jawab Sari

"Ndak lah...ya udah aku jalan sekarang ya...mudah mudahan lancar sampai situ..." jawabku sambil tersenyum sendiri

"Okey Met...kabarin aja kalo udah deket deket sini..." jawab Sari

"Siyap..." ucapku sambil berjalan ke arah parkiran mobil

Aku segera mengemudikan mobil kijang ini menembus kemacetan ibukota menuju kantornya Sari di daerah rasuna said, tak lupa aku bawa sedikit oleh oleh dari simbok untuk Sari....aku lihat dari jam tanganku waktu sudah menunjukkan pukul 5 lebih 5 menit tetapi aku masih berada di traffic light arah rasuna said...segera aku ambil ponselku dan aku kirim sms untuk Sari

 Sari...masih bisa tunggu sebentar kan ? aku udah di traffic light exit toll kuningan arah rasuna...

Tak lama kemudian ada balasan sms dari Sari

 Okey Met...kebetulan masih ada kerjaan yang belum kelar...langsung ke depan aja kalo udah sampai...

Aku tak membalas sms nya Sari lagi karena aku fokus pada jalanan yang mulai penuh dan macet...akhirnya pukul 5 lebih 20 aku baru sampai di depan gedung kantornya Sari dan terlihat Sari sudah berdiri di depan lobby dengan tangan bersedakap...

"Maaf Sari...udah lama nunggu ya ? Macet banget..." ucapku dengan perasaan tidak enak sesaat setelah sari duduk di sampingku

"Gapapa kok...tadi baru aja sampai di bawah kok...ya udah langsung jalan aja yuk Met.." jawab Sari

"Iya...siyap..." ucapku sambil menjalankan mobil ini

"Lewat taman suropati aja Met...nanti tembusnya cut meutia trus arah tugu tani, nah ntar puter balik di monas...biasanya agak lancar.." ucap Sari

"Siyap...navigator yang baik hehehehe..." ucapku

"Oh iya, kamu kan baru sampai tadi pagi...ga capek emang ? " tanya Sari

"Tadi udah sempet tidur 2 jam lebih...udah seger kok..." jawabku

"Ntar istirahat di rumah dulu aja...ga usah langsung balik bekasi..." ucap Sari

Aku hanya mengangguk pelan tanda setuju...perjalanan ini memakan waktu lebih dari satu jam dan aku melihat Sari mulai terlelap bersandar di kursi...wajah cantiknya terlihat begitu jelas meski tanpa make up yang berlebihan...

"Sari...udah sampai..." ucapku sambil menepuk bahu Sari pelan

"Eh iya maaf...malah ketiduran...." jawab Sari

"Hehehe...kayaknya kamu yang kecapekan...." godaku

"Heheheh...tadi ga ngorok kan ? " tanya Sari sambil merapikan rambutnya

"Ndak kok...cuma nganga doang..." jawabku berbohong

"Hahahaha...asem...seriusan ga ?" tanya Sari sambil meninjau lenganku pelan

"Ndak kok...aku becanda aja...tidur aja terlihat tetep cantik kamu..." jawabku sambil tersenyum

"Mulai deh...yuk turun..." jawab Sari sambil mengambil tas kerjanya dan membuka pintu samping

"Hahahahaha....namanya juga usaha Sari..." jawabku sambil mematikan mesin mobil

"Sini masuk Met..." ucap Sari membukakan pintu rumahnya

"Iya...Assalamu'alaikum..." ucapku

"Wa'alaikumsalam...bentar ya aku masuk dulu..." jawab Sari

Aku memilih duduk di teras depan sambil melihat tanaman bunga di dalam pot yang tersusun rapi yang terlihat mulai bermekaran...bunga ini cantik secantik Sari....tak seberapa lama tampak Sari kembali ke depan dengan membawa nampan di kedua tangannya

"Minum Met..." ucap Sari

"Iya Makasih Sari...klo masjid di sini mana ya ? belum maghrib soalnya..." tanyaku kepada Sari

"Masjid ga jauh tapi masuk masuk jalanan kecil...sholat di dalem aja biar kamu ga nyasar..." jawab Sari

"Boleh masuk emang ? " tanyaku

"Ya boleh lah...sini aku anter ke dalem...tapi di minum dulu teh nya mempung masih anget..." jawab Sari

"Iya..." jawabku sambil meneguk sedikit air teh yang cukup membuat perutku hangat

Aku masuk ke rumahnya Sari, di dalam terlihat seorang anak kecil yang sedang bermain playstation bersama seorang wanita setengah baya yang mungkin kakaknya Sari...setelah aku selesai sholat aku kembali duduk di teras depan...dan menunggu Sari yang sedang membersihkan diri...

"Assalamu'alaikum..." ucap Papahnya Sari

"Wa'alaikumsalam..." jawabku merespon salamnya

"Lho Mas Slamet di sini....udah lama ? " tanya Papahnya Sari

"Belum lama kok Om..." jawabku sambil bersalaman

"Sari mana ? kok di tinggal sendirian.." tanya Papahnya Sari

"Sari ada kok Om...mungkin lagi ganti baju..." jawabku

"Ya udah Om masuk dulu ya..." ucap Papahnya Sari

"Iya Om...silahkan..." jawabku

Tak lama kemudian Sari datang membawa sesuatu dengan piring agak besar di tangannya...tampak masih berasap dari piringnya

"Met...cobain nih sambosa..." ucap Sari

"Sambosa ? apaan itu Sari ? " tanyaku bingung

"Semacam martabak gitu lah...cobain aja...enak kok..." ucap Sari

"Hmm....enak meski masih panas...kamu bikin sendiri ? " jawabku sambil meniup niup sambosa nya

"Mamah yang bikin...aku cuma bantuin doang..." jawab Sari

Kami mengobrol ringan soal pulang kampungku dan acara di sini kemarin...sedang asyiknya kami mengobrol tiba tiba terdengar suara teriakan dari dalam rumah...

"Mamih...temenin abang maen game dong...." teriak anak kecil yang tadi aku lihat kepada Sari

"Abang mau maen apa ? Mamih ga ngerti kalo maen bola...lagian Mamih lagi nggobrol Om " jawab Sari

"Abang mau nya maen bola..." ucap anak kecil yang di panggil abang itu sambil menangis

"Kok Abang nangis ? Mamah kemana ? " tanya Sari

"Mamah lagi bikin mie rebus..." jawab Abang kecil yang mungkin masih berumur 8 tahun

"Anaknya siapa Sari ? " tanyaku

"Namanya Abang Saddam Om...abang sudah salim belum sama Om Slamet ? " tanya Sari

"Emang Abang Saddam mau maen game apa ? Bola...sama Om aja mau ? " tanyaku sambil jongkok di samping Saddam

"Emang kamu bisa Met ? " tanya Sari kepadaku

"Game gituan sih bisa aja...yang penting Abang ndak nangis ya..." jawabku sambil mengusap kepalanya Saddam

"Ayo Om...buruan..." ucapan Saddam sambil menarik tanganku

"Bentar dong bang...Mamih bawain minum sama sambosa ke dalem sekalian..." jawab Sari

Aku dan Saddam bermain game Winning Eleven berdua, tampak Saddam tertawa karena bisa mengalahkan aku...tetapi Sari duduk di sampingku dengan senyum manis yang selalu mengembang...

Setelah 10 menit kami bermain game datanglah wanita setengah baya yang tadi aku lihat bersama Saddam datang membawa semangkuk mie rebus

"Abang sambil makan ya..." ucapan wanita itu

"Kak...kenalin ini Slamet...temennya Sari...Met...ini Kak Sinta mamahnya Saddam..." ucapan Sari

"Saya Slamet..." ucapanku sambil bersalaman

"Saya Sinta....temen kantor baru nya Sari ? " tanya Kak Sinta

"Bukan Kak...temen dari kantor yang lama..." jawabku

"Owh gitu...makasih ya udah maen sama abang..." ucapnya

"Sama sama kak" jawabku

"Abang makan dulu, abis itu pulang..." ucapan Kak Sinta kepada Saddam

"Iya Mah...Papah lama bener sih jemputnya..." tanya Saddam

"Bentar Mamah telpon Papahmu dulu..." ucap Kak Sinta sambil mengambil ponsel dari dalam tas hitamnya

"Lah bang...motornya Papah mogok trus masuk bengkel...ni barusan sms...ntar naik bajaj aja ya..." ucap Kak Sinta setelah membaca sms dari ponselnya

"Abang ga mau naek bajaj...berisik..." ucap Saddam menunduk sedih

"Kak Sinta emang tinggal di mana ? " tanyaku kepada Sari

"Rawasari situ...emang kenapa Met ? " jawab Sari

"Biar aku anter aja sekalian searah aku pulang..." jawabku

"Abang mau naek mobilnya Om Slamet ? " tanya Sari kepada Saddam

"Mau Mih..." jawab Saddam sambil tersenyum

"Ga ngrepotin Met ? " tanya Kak Sinta

"Ndak kok Kak...sejajur arah pulang ke Bekasi..." jawabku

"Makasih sebelumnya ya Met " ucap Kak Sinta

"Sama sama Kak..." jawabku

Sari mengajakku menunggu di depan...dan membiarkan Saddam di suapin makan oleh Kak Sinta di depan Tv

"Met...ga papa kakakku ikutan pulang ? " tanya Sari

"Ya ndak papa, kasihan Saddam kalo rewel gara gara naik bajaj...toh sejajur pulang..." jawabku

"Om ayo pulang...Abang duduk depan ya..." ucap Saddam sambil duduk di sampingku

"Udah salim belum sama Mamih ? " jawabku

"Belum..." jawab Saddam

"Salim dulu dong...bilang apa ? " tanyaku

"Mamih...abang pulang dulu ya...bareng Om Met..." ucap Saddam sambil mencium punggung tangan Sari

"Duh tumben bang...biasanya juga ga mau salim sama mamih...mentang mentang ynag suruh Om Met nurut ya sekarang..." jawab Sari terheran

"Mamih...Om Met pacarnya Mamih ya ? " tanya Saddam polos

"Hah ? Abang kok udah tau pacaran sih...emang artinya apa bang ? " jawab Sari dengan muka memerah menatapku

"Ya gitu mih...Abang tau dari temen sekolah abang..." jawab saddam

"Mamih bilangin Mamah nih klo abang udah ganjen..." ucap Sari

"Jangan dong Mih...ya kan Om...kita kan temen...Toss.." ucap saddam sambil mengangkat tangannya ke arahku

"Toss...." jawabku sambil menepuk telapak tangannya saddam

"Hahahahaha....cari temen nih abang..." jawab Sari

"Yuk Met... jadi anter pulang kan ? nanti lewat paseban situ aja ya..." ucap Kak Sinta

"Iya kak...saya pamitan dulu Om dulu..." ucapku

"Dah gapapa...Papah lagi di Masjid...ntar aku sampaiin..." jawab Sari

"Ya udah...aku pamit pulang ya Sari..." ucapku

"Ati ati ya Met...makasih oleh olehnya...makasih juga udah mau anter Saddam pulang..." jawab Sari

"Buruan Om...pacaran mulu ih..." ucap Saddam menarik bajuku

"Iya bang..." jawabku sambil berjalan mengikuti Saddam

Aku mengantar Kak Sinta dan Saddam ke daerah rawasari, setelah turun di depan rumahnya dan mengucapkan terima kasih aku segera melanjutkan perjalankanku ke bekasi...di tengah jalan aku melihat ada pesan di terima di ponselku

 Kemarin Papah yang berubah...sekarang Saddam yang tiba tiba nurut dan lengket sama kamu...padahal sebelumnya saddam paling susah makan dan paling anti sama orang yang baru kenal....aneh..aneh...aneh...

Episode 65

BERJUMPA LAGI

Langit tampak merah merekah di ujung batas langit sore ini, udara panas khas ibukota masih saja membakar kalori dan menghasilkan keringat...aku masih terduduk diam di depan ruang tunggu di bandara Soetta...banyak sekali pikiran menari nari di ruang kosong dalam otakku...apa yang harus aku lakukan ya....

Besok Adhis berencana ke jakarta untuk test masuk kerja di salah satu kantor kementerian di sini...malam ini Adhis memintaku menjemput di bandara...

Ring...Ring...Ring... suara ponselku berbunyi cukup nyaring, aku ambil ponsel dari kantong saku celana jeansku dan aku melihat nama Adhis di sana....

"Halo Dhis...sampai mana ?" tanyaku

"Baru sampai Surabaya Met...transit dulu...ntar baru ke Jakarta..." jawab Adhis

"Owh masih lama ya..." tanyaku

"Emang kamu udah di bandara ?" tanya Adhis

"Udah...15 menitan yang lalu..." jawabku

"Maaf ya Met...delay soalnya pesawatnya..." jawab Adhis

"Ya udah ndak papa...aku tunggu aja di sini..." jawabku

"Iya Met...Makasih ya sebelumnya..." jawab Adhis

"Sama sama Dhis..." jawabku

Panggilan berakhir dan aku kembali duduk terdiam sambil menikmati secangkir kopi hitam dari sebuah kedai kopi yang berada di bandara ini...

Hampir 2 jam lebih aku duduk di sini, tanpa bisa berbuat banyak hal karena suasana bandara malam ini lumayan padat, sudah 2 cangkir kopi aku habiskan untuk membunuh waktu ini...

"Met...." terdengar suara dari wanita yang khas dan sangat aku rindukan

"Hey...Dhis.." jawabku

"Maaf ya udah buat kamu menunggu..." ucap Adhis sambil duduk di sampingku

"Ndak kok...mau langsung atau mau duduk dulu ?" tanyaku

"Langsung aja yah...aku udah booking hotel di daerah cikini..jadi ke sana aja ya Met.." ucap Adhis

"Ya udah ayo jalan..." ucapku sambil mengandeng tangannya Adhis

Adhis hanya mengangguk pelan dan mengikuti langkahku tanpa banyak kata terucap...Sampai di parkiran aku menyalakan mobil dan aku jalankan mobil ini menyusuri jalanan menuju cikini...

"Met...kamu kok diem aja...kenapa ? marah sama aku ?" ucap Adhis sambil memeluk lengan kiriku

"Ndak Dhis...aku ndak marah kok...cuma lagi banyak pikiran aja..." jawabku sambil tersenyum

"Aku kangen kamu Met..." ucap Adhis

"Aku juga kangen kamu..." jawabku sambil mengusap pelan kepala Adhis dan menciumnya pelan

"Udah lama aku ga peluk kamu Met..." jawab Adhis

"Kamu ndak berubah ya Dhis..." ucapku tersenyum

"Aku masih sayang dan cinta kamu Met...meski aku tau kemungkinan kita bersama ga lebih dari 50%..." ucap Adhis

"Apa reaksi Papah kamu setelah tau kamu mau wawancara kerja di sini ?" tanyaku

"Awalnya Papah menolak Met...cuma aku tetep bersikeras mau kerja di sini...toh masih test belum tentu di terima..." jawab Adhis

"Oh iya kamu belum makan kan ? cari makan dulu aja sebelum ke hotel..." pintaku

"Boleh Met...mau makan apa ?" tanya Adhis

"Aku apa aja Dhis...Kamu mau apa makan apa ?" jawabku

"Ya udah makan di deket hotel aja...yang penting sama kamu Met..." jawab Adhis sambil menyandarkan kepalanya di lenganku

"Kamu udah booking hotel di Cikini mana ?" tanyaku

"Di formula 1 situ.." jawab Adhis

"Owh kalo gitu makan di resto AH aja...satu komplek kok sama hotelnya..." jawabku

"Okey Met...mau dibawa kemana aku mau asalkan sama kamu " jawab Adhis

"Hehehehe...bisa aja kamu Dhis..." jawabku sambil mencubit pelan pipinya

Sepanjang perjalanan Adhis hanya memeluk lenganku erat, seolah olah ndak mau di pisahkan lagi...

"Met...kamu pesen makan dulu aja...aku mau check in dulu....ntar aku nyusul..." ucap Adhis begitu turun dari mobil

"Iya Dhis...kamu mau makan apa ?" tanyaku

"Apa aja...samaain aja sam kamu Met..." jawab Adhis

"Okey.." ucapan sambil menaiki tangga masuk

Aku duduk di dalam sebuah resto yang berdekatan dengan kolam renang cikini yang cukup ramai...setelah memesan makanan dan minuman aku duduk di meja agak di pojok kanan...hampir 10 menit akhirnya Adhis datang dengan membawa kunci hotel dan duduk di sampingku

"Belum datang makanannya Met ?" tanya Adhis

"Belum Dhis...agak lama katanya..." jawabku

"Ya udah ga papa...pesen apa emang Met ?" tanya Adhis

"Nasi goreng spesial sama es teh manis..." jawabku

"Owh...ya udah sabar aja..." jawab Adhis sambil memegang jari tanganku erat

"Kamu nginep sini aja Met...besok pagi baru ke bekasi..." pinta Adhis

"Ga ah...takut..." jawabku sambil tersenyum

"Takut apa ? emang hotel sini serem ? " tanya Adhis

"Takut sama kamu Dhis...hehehehe.." jawabku

"Hahahaha...tenang aja Met...aku ga gigit kok...paling njilat doang.." ucap Adhis

"Hahahaha...bisa aja kamu..." jawabku

Pesanan kami datang dan segera kami makan sambil ngobrol ringan, Adhis banyak bercerita tentang suasana di sana yang cukup panas di banding Jakarta dan cerita tentang teman teman kerjannya di sana...

"Om Met...." teriak anak kecil yang berlarian ke arahku

"Abang...kok di sini...sama siapa ?" tanyaku kepada Saddam

"Abang abis berenang...tuh sama mamah sama mamih Om...tuh lagi pesen makan..." jawab Saddam

"Siapa Met ? " tanya Adhis

"Keponakannya temenku Dhis..." jawabku

"Owh...kok deket sama kamu...temen apa temen...?" tanya Adhis

"Temen Dhis...dia udah punya cowok...anak gubernur di Sumatra..." jawabku

"Mamih...sini ada Om Met..." teriak Saddam kepada Sari yang sedang memesan makanan di meja depan

"Kenapa Bang ?" tanya Sari

"Tuh ada Om Met di ujung lagi pacaran sama tante cantik.." jawab Saddam

"Ya udah gapapa bang...abang makan sini aja..." jawab Sari

"Abang mau makan sama Om Met..." teriak Saddam

"Dah di sini aja ga papa kok...iya kan Met..." ucapan Adhis

Aku hanya mengangguk pelan tanpa menjawab pertanyaan Adhis

"Maaf lho Met...gangguin..." ucapan Sari yang berdiri di sampingku

"Sari...kenalin ini Adhis....Adhis...ini Sari..." ucapanku

"Salam kenal...saya Adhis..." ucapan Adhis sambil mengulurkan tangan

"Salam kenal juga...saya Sari temennya Slamet..." jawab Sari sambil berjabat tangan dengan Adhis

"Abang udah salim sama Tante Adhis ?" ucap Sari

"Udah ya tadi bang...sini duduk deket tante..." ucap Adhis sambil menggeser tempat duduknya

"Maaf lho udah gangguin makan malam nya..." jawab Sari dengan senyuman manis nya

"Ga kok Sari...rame rame malah seru..." jawab Adhis

"Iya malah rame..." jawabku singkat

Kak Sinta datang dan duduk di depanku, terlihat rambutnya masih basah dan matanya merah...mungkin sehabis berenang sama Saddam

"Maaf ngrepotin ya Met..." ucap Kak Sinta

"Ndak papa kok Kak...kenalin ini Adhis...Adhis...ini Kak Sinta...Mamahnya Saddam..." jawabku

"Saya Sinta..." ucap Kak Sinta sambil mengulurkan tangannya

"Saya Adhis Kak..." jawab Adhis menjabat tangan kak Sinta

"Udah pesen Sar ?" tanya Kak Sinta kepada Sari

"Udah Kak...spaghetti aja kan ?" tanya Sari

"He em..." jawab Kak Sinta

Tak lama pesanan Sari dan Kak Sinta datang, kami melanjutkan makan dengan obrolan ringan dan aku lihat Saddam meminta di suapin oleh Adhis...dan nampaknya Saddam mulai dekat dengan Adhis...

"Met...kami pulang dulu ya...makasih udah temenin Saddam makan..." ucap Sari sambil berpamitan

"Sama sama..." jawabku

"Om..Tante...Abang pulangnya...salim..." ucap Saddam sambil mencium punggung tanganku dan Adhis

"Ati ati ya Bang..." ucap Adhis

"Iya...Daah Om Met...Dah Tante..." jawab Saddam sambil melangkah pergi bersama Sari dan Kak Sinta

"Daah Abang..." jawab Adhis sambil melambaikan tangannya kepada Saddam

"Saddam lucu ya Met...wajahnya arab banget..." tanya Adhis setelah Sari dan Kak Sinta pergi

"Iya...anaknya heboh" jawabku

"Sari juga cantik banget ya...kalem dan baik kayaknya..." ucap Adhis

"Iya cantik..." jawabku singkat

"Aku bakal cemburu nih kalo kamu ga cerita masalah sari dan saddam sama aku..." ucap Adhis

"Iya...ntar aku ceritain semuanya sama kamu..." jawabku

"Ya udah ceritanya di kamar aja yuk...capek duduk mulu..." pinta Adhis sambil menarik tanganku untuk segera beranjak dari kursi

Aku duduk di ujung kasur kamar hotel ini dan Adhis tiduran di kasur berbantal dan pahaku

"Sekarang kamu cerita sama aku ya Met..." ucap Adhis

"Iya..." jawabku

Aku pun menceritakan semua hal dan apa yang terjadi selama aku kenal sari tetapi aku lihat wajah Adhis menjadi memerah entah karena marah atau cemburu....

"Makasih udah cerita semua Met...aku percaya sama kamu kok..." ucap Adhis sambil duduk mencium tipis bibirku

"Sama sama Dhis..." jawabku

"Aku mandi dulu ya Met..." ucap Adhis

Hampir pukul lima pagi aku terbangun dan aku melihat Adhis masih terlelap di sampingku...aku melihat ada sebuah notifikasi pesan di ponselku

 Adhis cantik ya Met...kamu ga salah pilih pacar...tetapi kenapa sampai sekarang aku merasa sakit hati melihat kamu sama adhis ya.... aneh... aneh... aneh...

Episode 66

Andai Saja

Matahari masih malu malu menampakkan wajahnya saat aku lihat dari jendela kamar hotel ini, hembusan angin dingin dari AC kamar ini masih membuatku kembali berlindung di dalam selimut setelah aku mandi...Tampak Adhis masih terlelap dibuai mimpi di sampingku...aku usap pelan rambut yang menutupi wajahnya...

"Dhis...bangun sayang..." ucapku

"Mmmm...masih ngantuk Met..." jawab Adhis sambil masih memejamkan mata

"Katanya mau test kerja...udah jam 6 lebih lho..." ucapku

"10 menit lagi Met...aku test jam 8 kok.." jawab Adhis yang kembali menutup tubuhnya dengan selimut

"Ya udah ntar aku bangunin lagi..." jawabku sambil menyalakan TV dan merebus air untuk membuat kopi

Aku duduk di kursi dan menikmati secanhkir kopi hitam yang aku taruh di dekat meja...Aroma kopi hitam yang masih mengepul panas perlahan membagunkan Adhis dari tidurnya...

"Enak bener bau kopi nya...bagi dong Met..." ucap Adhis sambil berdiri di sampingku berbalut selimut yang masih menutupi tubuhnya

"Eh udah bangun...sini..." jawabku

"Enak juga ya Met...bangun tidur langsung ngopi..." ucap Adhis setelah menyesap kopi sedikit demi sedikit

"Abisin aja kalo suka Dhis..." jawabku sambil mengganti channel TV

"Ga ah kebanyakan...nih kamu minum.." ucap Adhis sambil duduk di pangkuanku

"Makasih ya Dhis..." ucapku setelah meneguk sedikit kopi yang di pegang Adhis

"Kamu udah mandi Met ?" tanya Adhis

"Udah wangi gini masa belum mandi sih..." jawabku sambil mencium tubuhku

"Hehehehe karena udah wangi maka nya aku nanya Met...Aku suka wangi parfum kamu...apan sih ? " tanya Adhis

"Owh ini Aigner Blue Dhis...enak ya ?" ucapku

"Iya aku suka wanginya...seger..." jawab Adhis sambil memelukku dan mencium wangi tubuhku

"Mandi dulu Dhis...abis itu sarapan..." ucapku sambil memainkan rambutnya yang berada di dadaku

"Iya Met..." jawab Adhis sambil beranjak ke kamar mandi

Hampir 10 menit akhir nya Adhis keluar dari kamar mandi dengan memakai handuk yang terlilit di kepalanya....

"Hair Dryer di mana ya Met ?" tanya Adhis

"Coba di dalam lemari situ..." jawabku sambil merapikan bajuku

"Ga ada Met...Tunggu bentar ya Met...aku ganti baju dulu...rambutku juga masih basah..." jawab Adhis

"Iya..." jawabku singkat

Adhis pun terlihat cantik dengan celana panjang kain berwarna hitam di padu dengan atasan warna putih tulang dan ditutup dengan blazer warna hitam senada dengan celana kainnya...Adhis juga sepatu high heels model lilit berwarna hitam yang menambah Adhis tampak anggun dan cantik sekali...

"Kamu cantik bener Dhis...." ucapku dengan takjub

"Biasa aja deh Met...kayak ga pernah liat aja..." jawab Adhis sambil berjalan ke arahku

"Hehehehe...Duh dah kayak majikan ama sopir nya nih..." ucapku

Kami duduk di pojok mendekat dinding setelah kami memasuki restoran hotel ini untuk sarapan...aku mengambil nasi putih dengan omelet dan sedikit sayuran sedang Adhis mengambil roti panggang dengan selai buah buahan san segelas orange jus...

"Kamu langsung ke bekasi Met ?" tanya Adhis

"Iya..gimana Dhis ? " jawabku sambil meminum teh hangat

"Aku test sampai siang paling...trus pesawatku baru besok..." ucap Adhis

"Kamu book kamar berapa malam ?" tanyaku

"Semalem doang...hehehehe..." jawab Adhis sambil tertawa kecil

"Lha trus ntar malem gimana ? " tanyaku lagi

"Nginep di rumah kamu aja boleh Met ?" jawab Adhis

"Ya udah ntar kamu kalo udah selesai test kabarin aja...ntar aku jemput..." jawabku

"Emang kamu ga kerja ?" tanya Adhis

"Ya kerja, ntar aku tuker ama yang lain...cari yg daerah deket jakarta timur aja biar ga jauh ke sini nya..." jawabku

"Okey...Makasih ya Met...berarti pagi ini sekalian check out..." jawab Adhis

"Iya...tas kamu masukin mobil aja..."

"Kamu mau aku masakin apa buat ntar malem ? aku udah belajar masak lho..." jawab Adhis

"Di rumah cuma ada mie instan, telor, makanan kaleng ama beberapa makanan beku.." jawabku

"Hahahaha khas anak kost banget ya..." jawab Adhis

"Hehehehe iya...simple make perfect" ucapku

Aku jalankan mobil ini menuju sebuah kantor kementerian di daerah sekitar monas untuk mengantarkan Adhis test kerja...setelah Adhis turun di depan area kantor aku segera kembali ke arah bekasi untuk bekerja...

Sesuai rencana aku bertukar area dengan Mas Rudi, dengan alasan mau jemput teman nanti siang...hampir pukul 1 aku masih bekerja di daerah jatiwaringin

Tut...Tut... sebuah notifikasi pesan masuk dari ponselku berbunyi...segera aku buka dan membacanya

 Met...sms aku semalem jangan di ambil hati ya...aku ga mau merusak suasana saat kamu bersama Adhis...

Segera aku membalas nya saat itu juga...

 iya Sari...Maaf baru sempat balas sms nya...

Hampir 5 menit aku tunggu balasan Sari tetapi sepertinya tak ada lagi balasan apapun dari Sari, aku segera melanjutkan kerjaku kembali...

Pukul 2 lebih dikit Adhis meneleponku karena test sudah selesai dan minta aku menjemputnya...segera aku merapikan laptopku dan bergegas kearah mobil untuk segera menjemput Adhis

Satu jam lebih waktuku untuk menjemput Adhis, tampak Adhis berdiri di depan lokasi yang sudah kami tentukan sebelumnya dengan membawa dua buah plastik berukuran besar...

"Bawa apa itu Dhis ?" tanyaku setelah Adhis masuk ke dalam mobil

"Aku mau masakin kamu Met...tadi daripada nungguin kamu lama aku belanja di supermarket deket deket sini dulu..." jawab Adhis

"Ya udah yuk jalan...sebelum macet jalanan..." ucapku

"Iya Met...ntar sampai rumah aku masakin ya...jadi ga usah beli makanan..." jawab Adhis

"Iya...tapi belum masak nasi lho...beras sih ada..." ucapku

"Pokonya beres deh..." jawab Adhis

"Siyap lah..." ucapku sambil menyetir

Sepanjang perjalanan Adhis memeluk lenganku dengan erat, lama kelamaan Adhis terlelap karena memang sore ini jalanan ibukota cukup padat...hampir 2 jam lebih waktu yang aku tempuh untuk sampai di rumah bekasi...

"Masuk Dhis..." ucapku sambil membuka pintu rumah

"Rapi juga kamu Met..." ucap Adhis sambil melihat sekeliling

"Ya mau ndak mau kan aku sendiri yang nyapu plis ngepel..." jawabku

"Kalo aku jadi istimu pasti aku yang rapiin Met..." jawab Adhis sambil memelukku dari belakang

"Semoga ya Dhis..." jawabku sambil memegang erat tangannya

"Dah sekarang kamu duduk manis aja di depan TV...aku mau masak buat kamu..." ucapan Adhis sambil membongkar plastik belanjaan yang dibawa tadi

"Beneran ndak mau di bantu ?" tanyaku

"Hmmm...kamu masak nasi aja Met...bisa kan ?" ucapan Adhis

"Masak nasi sih gampang, tinggal cuci beras trus masukin ke rice cooker... kelar deh hehehehe" jawabku

"Ya udah kalo udah bisa..." ucapan Adhis

"Biasanya aku juga masak nasi sendiri tapi lauknya yang simple simple..." jawabku

Aku segera mencuci beras dan memasak nasi, sedangkan Adhis tampak memotong sayuran dan daging...karena badanku mulai gerah maka aku mandi duluan dan duduk di depan TV sambil menunggu masakan Adhis matang

"Met...nih sambil nunggu sayur nya mateng...icipin tempe goreng dulu" ucapan Adhis sambil membawa sepiring tempe berukuran sedang

"Iya Dhis...mmm...enak juga tempe goreng buatan kamu..." jawabku sambil menggigit tempe goreng yang masih panas

"Aku mandi bentar ya Met...ntar kalo air nya mendidih matiin aja apinya..." ucapan Adhis

"Okey siyap..." jawabku sambil beranjak ke dapur

Owh ternyata Adhis memasak sop daging dan tempe goreng, tak lupa Adhis membuat sambal terasi untuk pelengkap nya...setelah sayur sop mendidih segera aku matikan kompor....

"Udah mendidih Met ? " tanya Adhis yang terlihat memakai kaos oblong dan celana pendek sambil mengikat rambutnya ke belakang

"Udah barusan...udah aku matiin..." jawabku

"Siip...dah kamu duduk di depan aja..biar aku rapiin..." ucapan Adhis

"Iya...aku buat minum aja yah...kamu mau es syrup ?" tanyaku

"Boleh Met...es nya agak banyak ya...panas juga ya meski baru selesai mandi " jawab Adhis

"Siyap..." jawabku

Masakan Adhis pun terlihat sudah tertata di karpet depan TV, semangkuk sop daging, tempe goreng, telor dadar dan sambal terasi sudah tersaji dan siap dinikmati...

"Makan Met...maaf cuma bisa segini doang masaknya..." ucap Adhis

"Lah..ini udah lebih dari cukup...biasanya cuma telor dadar sama mie instan hehehehe..." jawabku

"Nasinya seberapa ?" tanya Adhis

"Dikit aja...lauknya yang banyak hehehehe.." jawabku

"Segini ya...biar gemukan dikit kamu Met..." ucap Adhis sambil menyerahkan piring berisi nasi

Kami menikmati makan malam ini berdua sambil bercanda tawa...tak lupa aku tanya tentang test kerja tadi siang...Selesai makan Aku dan Adhis memilih menonton TV sambil tiduran berdua

"Met...kapan ya kita bisa hidup serumah kayak gini..." ucap Adhis lirih

"Kapan ya Dhis...aku sih mau nya secepetnya...cuma...gimana sama syarat dari Papah kamu ?" jawabku

"Kenapa Papah keras kepala ya Met...harusnya kan sebagai orang tua cukup mendoakan anaknya aja ya...bukan mencampuri urusan anaknya..." ucap Adhis

"Mungkin Papah sayang banget sama kamu...secara kamu anak perempuan satu satunya..." jawabku

"Kalo nanti aku dapet kerja di kantor tadi, aku mau minta ijin Papah untuk

ganti agama dan nikah sama kamu...please bantu aku nanti ya Met...bimbing aku..." ucap Adhis

"Pasti Dhis...mudah mudahan di berikan jalan yang mudah ya...Aamiin..." jawabku sambil mencium keningnya

"Makasih ya Met...aku sayang banget sama kamu..." ucap Adhis sambil mencium tipis bibirku

"Oh iya besok pesawat jam berapa ?" tanyaku

"Pagi Met...jam 9 pesawatnya.." jawab Adhis

"Ya udah besok abis subuh kita berangkat biar ndak kejebak macet..." jawabku

Tiit...Tiit....Tiit... alarm ku berbunyi tepat pukul 4 pagi...mataku masih terasa berat tapi aku paksakan untuk membuka mata karena harus mengejar pesawat pagi...aku lihat Adhis masih mendengkur pelan di sisiku...

"Dhis...bangun...mandi trus jalan yuk sayang..." ucapku sambil membelai rambutnya

"Eh iya Met...aku mandi dulu ya..." jawab Adhis sambil mengucek matanya

"Iya Dhis..." jawabku sambil melipat selimut yang kami pakai berdua

Selesai mandi Adhis memakai kaos dengan motif garis tiga adidas warna hitam yang di padukan jeans belel berwarna biru agak gelap dan tak lupa sepatu adidas neo runner warna pink yang membuat tampilan Adhis tampak sporty...

Selesai aku sholat subuh aku bantu membawa tas koper yang akan di bawa pulang Adhis...aku menunggu di dalam mobil sementara Adhis mengunci pintu depan dan garasi...

"Semua udah masuk Dhis ?" tanyaku

"Udah Met...ini kunci rumahnya..." jawab Adhis

"Ya udah ayo berangkat..." jawabku

Aku jalankan mobil ini dengan kecepatan sedang menyusuri jalan toll menuju bandara soetta...di sepanjang jalan Adhis banyak cerita tentang rencana jika nanti benar benar di terima kerja di kantor kementerian itu...

Pukul 7 lebih sedikit kami sudah sampai di bandara soetta...kami sempatkan sarapan di sebuah gerai fastfood yang ada di bandara ini...selesai makan Adhis tampak mengecheck tiket dan koper yang akan dibawa untuk check in pesawat

"Udah semua Dhis ?" tanyaku

"Tiket udah, koper udah masuk bagasi...tas udah aku pakai....tapi masih ada yang kurang..." ucap Adhis

"Hah ? kurang apa lagi ?" tanyaku panik

"Kurang kamu Met..." jawab Adhis tersenyum

"Aku akan selalu ada untukmu Dhis..." jawabku

"Aku masuk ya Met...makasih untuk dua malam yang bikin aku bahagia..." ucap Adhis sambil memelukku

"Ati ati ya Dhis...baik baik di sana...kabarin hasil test nya nanti ya..." ucapku sambil mencium keningnya

"Pasti Met...I'll be missing you.." jawab Adhis sesaat sebelum berjalan menuju ruang tunggu pesawat

"Mee too..." jawabku sambil melambaikan tanganku

Episode 67

TEMAN SAJA

Teriknya Matahari hangatkan jiwaku yang membeku, Ramainya jalanan ibukota perlahan penuhi pikiranku yang kosong...hampir 2 minggu lebih tidak ada kabar dari Adhis...kamu lagi apa di sana Dhis ? aku kangen....

Ring...Ring...Ring... suara dering ponselku berbunyi, segera aku ambil ponselku dari saku celanaku...aku lihat nomer 021-XXXXXXX di sana...seperti nomer rumah atau kantor...siapa yah ? segera aku angkat panggilan ini

"Halo selamat siang..." ucapku

"Selamat siang Mas...kami dari pihak universitas XXX sedang klarifikasi perihal pendaftaran mahasiswa baru untuk program extension...apakah Mas Slamet bisa ke kampus besok atau paling lambat akhir minggu ini ? ada beberapa persyaratan yang harus di lengkapi..." jawab suara seorang pria

"Iya Pak, kemungkinan saya ke sana hari sabtu Pak, apa saja yang harus saya siapkan ya ? " jawabku

"Cukup fotokopi ijazah terakhir yang sudah di legalisir, transkrip nilai, foto...detailnya ada di lembar yang sudah di jadikan satu di dalam formulir pendaftaran..." jawabnya

"Baik pak...terima kasih infonya..." ucapku

"Sama sama Mas...Selamat Siang.." jawabnya

"Siang Pak.." jawabku mengakhiri percakapan ini

Akhirnya aku bisa kuliah lagi...kali ini dengan hasil keringatku sendiri...sesuai saranmu Dhis....mudah mudahan kuliahku lancar dan karirku bisa maju...tapi kenapa kamu susah di hubungi Dhis....

Tuut...Tuut.... nada pesan masuk dari ponselku

 Met...bisa jemput aku ga sore ini...ada yang mau aku omongin sama kamu...

Aku segera balas sms dari Sari

 Bisa Sari...ntar sore aku jemput ke kantor kamu, sekalian pulang...

Tak lama kemudian datang balasan dari Sari

 Okey...kabarin kalo udah deket kantor ya...langsung ke lobby aja nanti...

Aku segera menyelesaikan pekerjaan agar bisa segera menjemput Sari...hampir pukul setengah 5 lebih sedikit aku sudah berada di exit toll kuningan...tinggal sebentar lagi aku akan ketemu Sari setelah sekian lama kami hanya sms atau telpon saja...

Aku parkirkan mobilku di depan kantor nya, aku lihat jam di tangan kiri ku masih menunjukkan pukul 5 kurang 5 menit... alhamdulillah belum telat jemputnya... segera aku sms Sari untuk memberi tau posisiku dan aku akan menunggu di dalam mobil...

 Sari, aku udah di parkiran...

Hampir 10 menit lebih tidak ada balasan dari Sari, mungkin Sari masih sibuk bekerja yang penting aku sudah memberi tahu posisiku sekarang...Tak lama kemudian aku melihat Sari keluar dari lobby sambil berbicara dengan seseorang lewat telepon...

Aku berniat keluar untuk menemui Sari tetapi aku urungkan niatku karena aku melihat seorang cowok dengan perawakan agak gemuk mendatangi Sari dan tampak berbicara berdua...apa mungkin itu pacarnya Sari ya ?

Kemudian Sari berjalan bersama cowok tadi dan masuk ke dalam mobil mercy E class warna hitam yang terparkir tak jauh dari mobilku...tampak wajah Sari menengok ke kanan kiri seperti mencari sesuatu...

 Sorry Met...kamu di mana ? aku ga tau tiba tiba cowokku datang jemput aku...

Aku hanya terdiam membisu setelah membaca sms dari Sari...entah kenapa perasaanku agak sakit melihat Sari bersama dengan cowoknya...padahal aku sudah tahu bahwa Sari sudah punya cowok...apakah rasa ini yang Sari rasakan saat melihatku bersama Adhis kemarin ?

Aku segera membalas sms Sari dengan sms Sari sebelumnya yang pernah di kirim tetapi aku ubah sedikit

 Ndak papa kok Sari, aku lihat kamu masuk mobil mercy tadi...kamu ga salah pilih pacar...tetapi kenapa aku merasa sakit hati melihat kamu sama cowokmu ya....aneh...aneh...aneh...

setelah sekian detik sms aku terkirim aku liha langsung ada balasan sms masuk ke inbox ku

 Maafin aku ya Met....aku ga ada niatan kecewain kamu atau membalas sikap kamu waktu itu...sekali lagi aku minta maaf... ini di luar perkiraanku...

Aku ndak membalas sms Sari lagi...aku hidupkan mesin mobil kantor ini dan memilih pulang ke Bekasi....sepanjang perjalanan kenapa aku tidak bisa fokus dan beberapa kali aku dengar klakson dari mobil dari belakang yang menyadarkanku bahwa mobilku terkadang oleng ke kanan atau ke kiri...kenapa perasaanku kalut kayak gini ya....

Malam ini aku tak berhasil memejamkan mataku...hampir 4 jam lebih aku berbaring di kasur tetapi hanya bisa bergeser ke kanan dan ke kiri tanpa bisa tertidur...aku ambil ponselku...aarrgh udah hampir jam 2 pagi....

Aku segera beranjak ke kamar mandi dan aku ambil air wudhu...aku putuskan untuk sholat hajat...mudah mudahan di berikan petunjuk dan di mudahkan jalanku...

Pagi ini aku terbangun setelah semalam aku ketiduran di atas sajadah selepas aku sholat...aku segera ambil wudhu dan aku tunaikan kewajibanku menghadap Sang Maha Kuasa...selesai sholat aku mempersiapkan data data yang di butuhkan untuk ke kampusku hari ini...

Ring...Ring...Ring... suara dering ponselku berbunyi dan aku lihat nama Sari di sana...aku hanya bisa diamkan saja panggilan ini tanpa aku menjawabnya...Maaf...sepertinya aku harus mulai menjauhi kamu Sari...

Aku taruh ponselku di dalam kamar dan aku alihkan pikiranku untuk mencuci mobil kantor ku yang mulai terlihat buluk sepertiku...saatnya kamu mandi ya...siapa tau di kampus nanti ada yang mau deket deket sama kamu...

Hampir setengah jam akhirnya cukup bersih juga mobil kijang kapsul ini...lumayan lah di banding sebelumnya...dan cukup wangi setelah aku semprotkan pengharum ruangan di dalamnya...aku ambil handuk untuk mandi....

Selesai mandi aku ambil ponselku di kamar, aku melihat ada 8 panggilan tak terjawab dan semuanya dari Sari...dan ada beberapa sms yang di kirimkan kepadaku...aku baca satu persatu sms dari Sari yang intinya Sari menanyakan apakah aku marah dan kenapa tidak mau angkat telpon nya...aku taruh ponselku tanpa aku membalasnya...Maaf Sari....tekadku sudah bulat untuk belajar menjauhi kamu...demi kebahagiaan kamu...

Aku memacu mobil ini menuju kampusku di daerah jakarta selatan, hampir 1 jam akhirnya sampai juga aku di kampus ini, kampus yang nanti akan menghabiskan waktu weekend ku...cocok lah untuk membunuh waktu sendirian seorang jomblo low quality sepertiku...

Selesai melengkapi persyaratan dan membayar uang masuk aku segera ke Bekasi...tapi mau ngapain ya...mau ke kantor tetapi sepertinya temen kantor sedang menikmati waktu kebersamaannya dengan keluarganya...mau ngapain ya....

Ring...Ring...Ring... ponselku berbunyi lagi dan aku lihat nama Sari di layarnya....baiklah aku akan bicara baik baik saja sama Sari...awali dengan baik dan aku akan akhiri dengan baik juga...

"Halo Assalamu'alaikum..." ucapku

"Wa'alaikumsalam...kamu kenapa sih Met ? aku telpon ga diangkat, aku sms ga di bales ? " ucap Sari begitu mendengar suaraku

"Maaf Sari...bukannya aku ndak mau angkat telpon dan bales sms kamu...tapi...." jawabku

"Tapi apa ? " tanya Sari

"Tapi entah kenapa aku ndak punya nyali untuk berbicara dan dekat sama kamu lagi..." jawabku

"Sekarang kenapa kamu mau angkat telpon ku ? " tanya Sari

"Aku cuma mau minta maaf saja...biar sama sama enak aja..." jawabku lirih

"Kamu ndak perlu minta maaf Met...aku juga salah sama kamu...maafin aku yang udah memberikan sedikit harapan ke kamu..." ucap Sari

"Ndak kok...aku yang ndak tau diri aja...aku berbeda dengan kamu...aku juga jauh di banding dengan cowok kamu..." jawabku

"Tapi kita masih bisa berteman kan Met ? kamu kan juga udah punya Adhis..." ucap Sari

"Iya Sari..." jawabku

"Adhis gimana kabarnya Met ? " tanya Sari

"Sampai sekarang ndak ada kabarnya...terakhir sms kalo udah sampai di sana..." ucapku

"Status kalian gimana sih ? " tanya Sari

"Ndak tau Sari...udah jelas jelas aku di tolak sama keluarganya karena aku berbeda keyakinan tetapi aku dan Adhis sama sama masih suka..." jawabku

"Owh gitu...trus rencana kalian gimana ? " tanya Sari

"Ndak tau..." jawabku singkat

"Kamu sekarang lagi di mana ? " tanya Sari

"Masih kalibata arah pancoran...kenapa Sari ? " tanyaku

"Kamu bisa ketemuan sama aku di Atrium sekarang juga...aku tunggu di resto XXX ya...." jawab Sari

"Emang ndak ganggu kamu ? " tanyaku dengan ragu

"Denger ya Met...posisi sekarang kita temenan...jika kamu butuh temen curhat atau cerita masalah kamu aku siap jadi pendengar dan telinga yang baik...begitu juga sebaliknya kamu..." jawab Sari

"Iya..aku langsung ke sana...Assalamu'alaikum.." ucapku

"Wa'alaikumsalam...Aku tunggu ya Met...ati ati..." jawab Sari

Aku segera menuju tempat yang Sari pilih...hampir 30 menit aku sampai di lokasi...aku melihat Sari duduk di kursi deretan belakang sambil memainkan ponselnya...aku segera mendekatinya...

"Assalamu'alaikum..." ucapku sambil berdiri di depan Sari

"Wa'alaikumsalam...duduk Met....mau minum atau mau makan apa ? " tanya Sari menyodorkan kertas menu

"Ntar aja...udah makan tadi di kampus..." jawabku sambil duduk di kursi berhadapan dengan Sari

"Kamu kuliah lagi Met ? di mana ? " tanya Sari

"Iya, di Univ XXXX situ...ambil S1 nya.." jawabku

"Bagus dong...biar karir kamu lebih baik..." ucapan Sari

"Aamiin...baru minggu depan mulai kuliahnya kok..tadi resigtrasi ulang..." jawabku

"Biasanya berapa tahun lagi ? " tanya Sari

"Ya kalo lancar 2 tahunan lah..." jawabku

"Oh iya...kamu sama Adhis gimana rencana nya..?" tanya Sari serius

"Adhis kemarin datang ke sini untuk test kerja...rencana nanti kalo dapat dan mulai kerja di sini Adhis mau bilang ke orang tua nya untuk pindah agama dan nikah sama aku..." jawabku

"Trus hasil test nya gimana ?" tanya Sari

"Ndak tau...sampai sekarang saja Adhis ndak bisa di hubungi...." jawabku

"Hmmm....susah juga ya...kemungkinannya 50-50 sih rencana itu..." ucap Sari

"Iya...aku juga tau itu Sari...Aku pernah melamar Adhis sebelumnya dan aku di tolak....aku juga udah siap jika memang Adhis bukan jodohku..." jawabku sambil menunduk

"Kamu cinta banget sama Adhis ya Met ? " tanya Sari

"Iya Sari...Adhis cinta pertamaku..." jawabku

"Tapi harus di coba lagi Met...meski konsekunsinya cukup berat..." ucap Sari

"Iya Sari...tetapi kenapa aku ndak begitu yakin ya...aku ndak siap untuk sakit hati lagi Sari...aku ndak sanggup..." tanyaku

"Sama saja kok kasusnya sama aku Met..." jawab Sari lirih

"Maksudnya ? " tanyaku

"Aku pacaran kan backstreet...dan Papahku ga setuju sama cowokku sekarang..." ucap Sari

"Emang gimana ceritanya ? " tanyaku

"Pas sore itu kita janjian dan ternyata aku di jemput sama cowokku itu..." ucapan Sari

"Iya trus ? " tanyaku penasaran

"Nah malemnya kan cowokku anterin aku pulang dan ketemu sama Papah...tapi reaksi Papah beda dan agak kurang welcome sama cowokku..." jawab Sari

"Emang baru ketemu Papah sekali itu ? " tanyaku

"Iya...itu juga aku yang paksa...selama ini cowokku ga pernah mau masuk ke rumah..." jawab Sari

"Setiap orang pasti punya masalah sendiri sendiri ya Sari..." ucapanku

"Iya Met...makanya karena aku dan kamu nasibnya hampir sama dan kita berteman baik...jadi kalo bisa kita saling menguatkan satu sama lain ya Met..." jawab Sari

"Iya Sari...makasih udah mau dengerin curhatku..." ucapanku

"Sama sama Met..." jawab Sari tersenyum manis

"Owh iya sampe ndak sempet pesen minum..." ucapanku mencairkan suasana

"Hehehe keasyikan cerita ya..." jawab Sari

"Kamu mau makan apa Sari ? atau nyemil aja ? " tanyaku

"Nggak Met...kamu aja...aku masih kenyang kok..." jawab Sari

"Abis ini mau ke mana ? " tanyaku

"Ga tau...ga ada rencana kemana mana..." jawab Sari

"Emang ndak jalan sama cowok kamu ? " tanyaku

"Cowokku lagi pulang kampung...udah 3 hari ini...kamu sendiri mau ke mana Met ? " jawab Sari

"Lah...kalo aku sih udah jelas ndak ada yang mau aku ajak jalan...." ucapku

"Owh jadi sama sama jomblo nih sekarang ? gimana kalo kita jalan jalan aja Met ? daripada suntuk kayak gini..." jawab Sari

"Mau kemana Sari ? " tanyaku

"Jam berapa sekarang Met ? " ucap Sari

"Jam 5 kurang dikit...kenapa emang ?" jawabku

"Kita ke ancol aja yuk...liat matahari terbenam..." ucap Sari

"Boleh...yuk jalan..." jawabku

Tak butuh waktu lama kami sudah berada di sekitar pantai festival ancol...aku lihat Sari duduk di geladak kayu yang berada tak jauh dari parkiran mobil...tatapan matanya terfokus sama langit senja yang mulai memerah di ujung laut sebelah barat...wajah cantiknya terbias sinar jingga yang memberi kesan akan keteduhan hatinya....

Episode 68

BINTANG

Merahnya langit sore ini perlahan mulai menghitam sekelam perasaan hatiku ini...meski sekarang di hadapanku berdiri dengan anggun sesosok bidadari dengan aura berjuta warna yang bisa membuat hidup ini lebih berarti dan penuh makna....tetapi sayangnya saat ini mungkin aku hanya bisa menikmati keindahannya dari kejauhan tanpa pernah bisa aku gapai apalagi aku sanding....

"Met...pulang yuk...udah gelap..." ucapan Sari mengagetkanku

"Eh iya Sari....mampir masjid depan situ dulu aja...udah masuk maghrib..." jawabku

"Iya Met..." jawab Sari yang berjalan berdampingan

"Abis sholat kamu mau makan dulu ndak Sari ? " ucapku ragu

"Hmmm...gimana ya ? " jawab Sari

"Kamu ada janji sama cowok kamu ya ? " tanyaku lirih

"Iya Met...maaf ya..." jawab Sari dengan senyuman manisnya

"Hehehehe kenapa minta maaf Sari...kan aku juga bukan siapa siapa kamu kok..." jawabku sambil memaksakan senyuman

"Kamu temenku Met...sesuai janji kita...meski kita hanya teman tapi kita harus saling mengingatkan dan menguatkan satu sama lain...jadi jangan pernah bilang kamu seperti orang asing di depanku..." jawab Sari sambil memegang pundakku

"Iya Sari...Makasih ya..." jawabku tersenyum

Kami segera menuju parkiran mobil untuk menuju sebuah masjid yang letaknya di dalam komplek ancol ini, aku memilih memarkirkan mobil ini di depan wahana seaworld karena cukup banyak pengunjung di waktu weekend ini...Selesai sholat aku memilih menunggu Sari di dalam mobil sambil bersenandung sebuah lagu berjudul bintang dari mp3 player mobil ini...

"Met...udah sholat ? " tanya Sari saat masuk ke dalam mobil

"Udah Sari..." ucapku sambil mengecilkan volume mp3 player nya

"Ga usah di kecilin Met...aku suka lagu itu kok..." ucap Sari sambil tersenyum

"Kamu tau lagu ini Sari ? " tanyaku sambil menambah volume lagu ini

"Iya...ulang dari depan bisa Met ? " tanya Sari

"Bisa...bentar ya..." ucapku sambil memutar kembali lagunya anima

"Makasih ya Met...coba deh kamu dengerin baik baik liriknya....aku berharap ada seseorang nyanyi lagu ini buat aku..." ucap Sari

"Siapa tuh ? cowok kamu jago nyanyi Sari ? " tanyaku sambil menjalankan mobil ini keluar dari komplek ancol

"Kan kuabaikan segala hasratku...Agar kau pun tenang dengannya...Ku pertaruhkan semua ragaku...Demi dirimu Bintang..." senandung Sari tanpa menjawab pertanyaanku

Aku hanya bisa diam nikmati moment jarang ini karena memang aku ndak pernah mendengar Sari bernyanyi apalagi sepertinya Sari menikmati lagu ini dengan sepenuh hatinya...aku pacu mobil ini menuju sebuah tempat yang udah Sari tentukan untuk ketemuan dengan cowoknya...

"Met...bisa di ulang lagi ga ? " tanya Sari setelah lagu ini selesai

"Bisa Sari...aku setting repeate lagu ini aja ya..." jawabku sambil menekan tombol repeat

"Makasih Met..." jawab Sari sambil tersenyum manis

"Sama sama Sari..." jawabku sambil fokus menyetir

Kembali terdengar senandung dari bibir Sari saat lagu ini kembali berdengar untuk ke tiga kalinya...entah apa yang Sari rasakan dengan lagu Anima yang berjudul Bintang ini...hanya Tuhan dan Sari yang tau...

"Met...kayaknya aku mau balik aja deh...kamu main ke rumah aja yah..." ucapan Sari

"Lah...ga jadi jalan sama cowokmu Sari ? " tanyaku

"Tiba tiba males Met hehehe..." jawab Sari

"Ya udah aku puter balik dulu..." ucapku sambil mencari jalan untuk putar arah

"Ga usah Met...lurus aja..." jawab Sari

"Lho bukannya kalo lurus malah menjauhi rumah kamu ? " tanyaku

"Iya gapapa kan jalan jalan dulu sama aku ?" ucapan Sari dengan tatapan masih ke arah depan

"Eh iya boleh kok..." jawabku sambil terus berjalan pelan

Sari masih saja terdiam dan tanpa sedikitpun menolehkan wajahnya...tatapannya tajam lurus ke depan...entah apa yang sedang Sari pikirkan saat ini...aku hanya bisa pasrah mengikuti apa kemauan Sari....

"Nanti di depan belok kiri ya Met...ambil arah Tebet..." ucapan Sari

"Iya Sari..." jawabku ikutin perintah Sari

"Nah nanti sebelum fly over situ ambil jalur kiri...berhenti di deket masjid..." ucapan Sari

"Maaf Sari...kita mau kemana sih ? " tanyaku ragu karena wajah Sari ga

berubah sama sekali sedari tadi

"Dah kamu nurut aja Met..." jawab Sari

Aku parkirkan mobilku di depan Masjid At-Tahiriyah sesuai permintaan Sari...Sari pun turun dari mobil tanpa menjawab dan memberitahuku apa apa yang akan aku dan Sari lakukan di sini...

"Met...sini masuk..." ucapan Sari sambil melambaikan tangannya

"Lha ini kan warung makan Sari...kamu mau makan ? " tanyaku

"Tadi siapa yang ngajak aku makan malam ?" ucapan Sari

"Eh aku yah tadi..." jawabku sambil menggaruk kepalaiku meski ndak gatel

"Udah pernah makan nasi kebuli Met ? " tanya Sari setelah kami duduk di meja dan saling berhadapan posisinya

"Belum pernah...kayak apa sih ? " tanyaku

"Nasi khas timur tengah Met...pake rempah rempah gitu...lauknya bisa daging kambing atau ayam...kamu mau coba yang mana ? " tanya Sari

"Yang kambing boleh deh.." jawabku

"Okey..." jawab Sari

"Mas, kebuli kambing 1, kebuli ayam 1 ya...minumnya teh manis aja 2..." ucapan Sari kepada pegawai warung ini

"Iya Mbak...sebentar ya..." jawab pegawai itu dan berlalu ke dalam untuk menyiapkan pesanan kami

"Mmmmm Sari...boleh aku tanya ?" ucapku

"Boleh Met...kenapa ?" tanya Sari

"Kamu udah ngomong sama cowok kamu kalo ndak jadi ketemuan ? "

tanyaku lirih

"Owh...Belum...ntar aja gampang..." jawab Sari

"Kasihan lho...nanti nungguin kamu..." ucapku

"Udah deh Met...kamu urusin masalah kamu aja sendiri...biar aku urus sendiri masalahku..." ucap Sari dengan nada agak tinggi

"Maaf Sari...aku cuma kepikiran seandainya aku yang di posisi cowok kamu aja kok...menunggu hal yang ndak pasti tanpa kejelasan itu ndak enak..." ucapku

"Maaf Met...aku kebawa emosi...iya ntar aku sms dia aja..." jawab Sari

"Sekali lagi aku minta maaf bukan maksud aku mencampuri urusan kamu...cuma..." jawabku

"Cuma apa Met ?" tanya Sari dengan wajah penuh tanya

"Cuma mau kasih tau aja klo menunggu tanpa kepastian itu ndak enak Sari...aku udah lama berada di posisi kayak gitu...dan itu sakit..." jawabku

"Iya Met...aku tau kok..." jawab Sari lirih

"Silahkan Mbak..Mas...pesanannya...." potong pegawai warung makan ini sambil menaruh pesanan di hadapan kami

"Makasih Mas..." jawabku dan Sari hampir bersamaan

"Selamat makan ya Sari..." ucapku sambil tersenyum

"Iya Met...cobain ya...enak kok..." jawab Sari dengan senyuman manisnya

"Mmmmm...enak ya...baru kali ini aku coba...dagingnya juga empuk..." ucapku sambil mengunyah nasi kebuli

"Nenek ku sering bikin kalo lagi ada acara...ga semua acara sih karena masaknya ribet dan cukup lama..." jawab Sari

"Owh gitu...trus kapan ada nasi kebuli di rumah kamu ? mau ngicipin hehehehe..." tanyaku

"Yeee...ya ga tau...kalo kamu mau tinggal beli ke sini aja Met...udah tau tempatnya kan ? " jawab Sari

"Hehehehe makasih ya udah ajakin ke sini dan temenin aku makan..." jawabku

"Kembali kasih Met...Dah di makan lagi...kalo dingin ga enak..." ucap Sari

"Iya Sari...." jawabku

Aku menikmati waktu kebersamaan dengan Sari malam ini dengan bersendau gurau dan obrolan ringan...entah kenapa perlahan lahan perasaanku menjadi sedikit bahagia melihat ekspresi wajah cantik Sari yang tertawa lepas karena dengar banyolanku yang sebenarnya terdengar sangat biasa aja...dan entah kenapa di dalam hatiku ada perasaan lebih kepada Sari...meski aku tau perasaan Sari kepadaku hanya sekedar teman biasa dan tidak lebih dari itu...

Episode 69

KANGEN

Hawa dingin udara malam ini tak menyurutkan niatku untuk bersujud kepadaMu...Aku tengadahkan kedua tanganku...ku panjatkan doa yang terbaik untukku saat ini dan masa depan...Ya Rabb...jika memang Adhis jodohku maka luluhkanlah hati kedua orang tuanya...jika memang Adhis bukan jodohku berikanlah jodoh yang terbaik untukku dan untuk Adhis...hamba yakin rencanaMu jauh lebih indah...Aamiin...

Pagi ini aku mendapat jadwal untuk standby dari kantor, jadi aku putuskan untuk tidak kemana mana...aku mencuci mobil, cuci baju dan aku rapikan rumah secukupnya...sekilas aku lihat jarum jam dinding di atas ruang tamu masih pukul 8 pagi...hmmm biasanya jam segini Adhis masih di gereja...bentar lagi aja aku telponnya...

Air bak mandi pagi ini terasa begitu menyegarkan jiwaku yang terlanjur kering dan dahaga akan kasih sayang....selesai mandi aku duduk di depan TV dan mencoba menghubungi Adhis...

Telkomsel Veronica....anda terhub.. beberapa kali aku dengar suara khas mbak veronica saat aku mencoba menghubungi Adhis...huff...masih sama saja seperti sebelum sebelumnya...

Aku langkahkan kakiku menyusuri jalanan sekitar komplek untuk mencari sesuatu yang bisa buat mengisi perutku yang memang belum terisi sedari pagi...

Ring...Ring...Ring... suara dering telponku berbunyi...segera aku lihat di layar terdapat nomer asing yang tidak pernah aku simpan...ah paling sales...

Ring...Ring...Ring... ponselku berdering lagi masih dengan nomer yang sama tadi...dengan perasaan males aku terima saja panggilan ini...

"Halo..Selamat Pagi..." ucapku

"Slamet....sombong banget kamu...ga mau angkat telponku..." ucap seorang wanita di ujung sana

"Adhis ? kok ganti nomer ga bilang bilang ?" ucapku

"Hp ku ilang Met...dah gitu aku lupa nomer kamu..." jawab Adhis

"Ndak sekalian lupa ama orangnya ?" jawabku agak tinggi

"Kamu marah Met ? aku minta maaf ya..." ucap Adhis lirih

"Ndak kok...cuma aku kangen dan khawatir aja ama kamu..." jawabku

"Iya maaf baru kasih kabar sekarang..." jawab Adhis

"Trus kamu tau nomerku dari siapa ?" tanyaku

"Dari Rina...itu juga setelah aku buka facebook setelah sekian lama deactivate akunnya..." jawab Adhis

"Ya udah aku save nomer ini ya....oh iya gmn kabar kamu Dhis ? test nya gmn ?" tanyaku

"Aku baik Met...test nya lolos tapi masih harus medical test dulu..." jawab Adhis

"Alhamdulillah...mudah mudahan rejeki ya Dhis..." ucapku sambil duduk di warteg depan komplek

"Kamu lagi apa Met ?" tanya Adhis

"Ini baru masuk warteg...mau sarapan...kamu udah sarapan ?" jawabku

"Udah tadi sebelum ke gereja...ini baru pulang trus kangen kamu..." ucap Adhis

"Bentar aku pesen makan dulu ya..." ucapku

"Kamu makan dulu aja Met...nanti klo udah di rumah telpon aku ya..." pinta Adhis

"Okey Dhis..." jawabku

"Daah Slamet...makan yang banyak ya...biar ga sakit...jangan lupa minum vitaminya...masih ada kan di kulkas ?" tanya Adhis

"Ini yang bikin aku kangen kamu Dhis...perhatian kamu..." jawabku

"Hehehehehe love you Met..." ucap Adhis

"Love you too.." jawabku

Aku segera menghabiskan makanan yang telah aku pilih untuk sarapan ini, sudah tidak sabar untuk segera menghubungi Adhis lagi...

Sampai di rumah aku rebahkan badanku di kasur dan aku ambil ponselku untuk menghubungi pujaan hatiku...

"Halo Met...udah sles makannya ?" ucap Adhis setelah menerima panggilanku

"Udah...ini udah di kamar...lagi rebahan..." jawabku

"Abis makan kok rebahan...duduk dulu..." ucap Adhis

"Eh iya lupa hehehehe..." jawabku sambil duduk bersandar tembok kamar

"Udah minum vitaminya ? " tanya Adhis lagi

"Ntar dulu...vitamin itu bau ikan banget soalnya..." jawabku

"Namanya juga minyak ikan Met...massa bau jengkol...hehehehe..." ucap Adhis

"Hahahaha kali aja bau ikan bakar " ucapku

"Ya udah ntar tetep di minum ya...di habisin...kan udah aku beliin..." jawab Adhis

"Iya bu dokter...bawel bener aah..." ucapku

"Hehehehehe pasiennya bandel sih..." jawab Adhis

"Trus rencana medical kapan Dhis ?" tanyaku

"Bulan bulan ini sih...belum di hubungi lagi soalnya" jawab Adhis

"Owh gitu...oh iya aku udah daftar kuliah Dhis...di univ XXXX situ..." ucapku sambil berjalan menuju kulkas

"Hore...jadi anak kampus lagi...kuliah yg pinter ya Met...jangan ganjen ama mahasiswi situ..." ucap Adhis

"Iya...curigaan aja kamu..." jawabku sambil meminum vitamin

"Wajar dong curiga...kan jauh jauhan jaraknya..." jawab Adhis

"Kayak aku laku aja Dhis....ndak bakat jadi playboy..." ucapku sambil duduk lesehan di depan TV

"Siapa tau ada yang khilaf Met...Hahahaha..." jawab Adhis tertawa lepas

"Puas bener ketawanya..." jawabku lirih

"Becanda doang Met...aku ga khilaf kok suka dan sayang kamu...meski aku tau kamu seperti itu adanya...aku ikhlas..." jawab Adhis dengan suara serius

"Lama ga ketemu tapi semakin kejam aja kamu....dah ah matiin aja telponnya...." ucapku

"Hahahahaha becanda sayang...gitu aja ngambek ah...sini sini cium dulu...muah...muah...muah..." jawab Adhis

"Ndak aah...ngambek beneran..." jawabku

"Yaah...jangan gitu dong Met....kalo deket juga bakal aku samperin...ini jauh pake banget lagi..." ucapan Adhis

"Apa kamu yang kesitu aja ? sekalian ngelamar lagi ?" tanyaku

"Nunggu hasil test dulu aja Met...biar kamu ada alasan kuat untuk pindah kerja sekaligus pindah agama..." ucapan Adhis

"Kira kira Papah kamu gimana ya Dhis ?" ucapku

"Ga tau Met...Papah orangnya keras kepala..." ucapan Adhis

"Ya udah ndak papa...yang penting kamu sama kamu udah yakin dulu...dan mudah mudahan di berikan jalan terbaik ya Dhis..." ucapku

"Aamiin..." jawab Adhis singkat

"Emmm...Dhis...." ucapku

"Iya Met..." jawab Adhis

"Ndak jadi deh...." ucapku

"Kenapa sih kamu Met ?" tanya Adhis

"Ntar klo medical test nginep rumah aja ya..." ucapku

"Hahahahaha kirain apaan sih Met...iya sayang...aku bakal nginep situ kok..." jawab Adhis

"Hehehehehe...makasih sebelumnya ya Dhis..." ucapku

"Iya Met....oh iya kamu masih sering ketemu Sari ?" tanya Adhis

"Baru kemarin ketemuan pas abis dari kampus...trus di ajak makan nasi kebuli..." jawabku

"Kamu ga berpaling kan Met ?" tanya Adhis lirih

"Mmmm...gimana yah..." jawabku menggoda Adhis

"Aku emang jauh di sini...tapi aku punya sejuta cinta dan maaf buat kamu..." jawab Adhis

"Ndak lah Dhis...cuma sebatas temen aja kok...toh Sari juga udah punya cowok...dan yang lebih penting Sari mana mau sama aku hehehehe..." jawabku

"Terkadang cinta datang karena terbiasa bersama Iho Met....kata kamu Sari backstreet pacarannya..." jawab Adhis

"Even Sari backstreet... tetep aja ga merubah keadaan bahwa Sari ndak bakal suka sama cowok jelek, bau, bulukan, item, hidup lagi..." ucapan

"Tapi Met....ini ngomong doang ya bukan doa...kalo misal nanti aku bukan jodoh kamu dan Sari mau sama kamu...gimana ? " tanya Adhis

"Ndak tau lah Dhis....aku ndak mikir sampai sejauh itu....aku cuma mikirin gimana cara luluhin hati orang tua kamu..." jawabku

"Hehehehe...makasih sayangku... love you so much muah muah muah..." ucapan Adhis

"Love you so much too..." jawabku

"Ntar di sambung lagi ya Met....Papah ngajak jalan ke mall..." ucapan Adhis

"Iya Dhis....ati ati ya...salam buat Papah sama Mamah kamu..." jawabku

"Iya Met...Daah Slametku sayang.." ucapan Adhis

"Daah bidadari surgaku..." jawabku

"Lebay deh...hahahaha...udah yah...udah di tungguin di depan..." jawab Adhis

"Iya iya..." ucapanku sambil mengakhiri panggilan ini

Bagaimana caranya yah luluhin hati orang tuanya Adhis....ntar aku coba konsultasi ama Papahnya Sari deh...siapa tau dari sudut pandang orang tua lebih bisa kasih masukan yang baik...

Episode 70

KAU CANTIK HARI INI

Senin Pagi adalah waktu di mana waktu berjalan semakin cepat tetapi perjalanan ke kantor seolah olah ndak sampai sampai...waktu di mana semua orang merasa malas untuk berangkat beraktivitas setelah libur akhir pekan dan yang bisa di pastikan adalah di mana kemacetan terjadi di setiap sudut jalanan ibukota...sama sepertiku yang menikmati setiap meter jalanan yang aku tempuh menuju kantor pusatku...

Hampir 2 jam lebih perjalanan ini aku tempuh, dan sepanjang waktu itu hanya bisa bernyanyi lagu lagu slow rock dari mp3 yang sempat aku download dan aku simpan dalam usb...mulai dari white snake, skid row, white lion, mr.Big sampai ke meatloaf aku ikutin meski dengan suara yang ala kadarnya...

Aku parkirkan mobil ini sejajar dengan mobil yang lain, di ruang receptionist tidak aku dapati senyuman khas dari Lena tetapi ada senyum lain yang mengantikannya...

"Pagi Pak....Mau ketemu siapa ?" ucap gadis dengan rambut hitam sebahu itu menyapaku saat mendekati meja receptionist

"Mau ke Ruang Meeting lantai 3 Mbak..." jawabku

"Owh silahkan Pak...beberapa sudah ada yang hadir" jawabnya

"Baik Mbak...ngomong ngomong baru ya ? Lena kemana ?" tanyaku

"Mbak Lena resign Pak, Saya Dahlia penggantinya..." jawabnya

"Owh udah resign...udah lama ? kok ndak ada kabar kabar nya..." ucapku

"Belum Pak, baru seminggu ini kok..." jawab Dahlia

"Owh gitu...makasih ya...saya naik dulu..." jawabku

"Silahkan Pak..." jawab Dahlia

Aku sengaja naik lewat tangga karena aku akan mampir ke ruangannya Mbak Yanti...dah lama juga ndak ketemu semenjak Mbak Yanti nikah...

"Assalamu'alaikum...." ucapku sambil menepuk pundak Mbak Yanti yang sedang sibuk bekerja

"Eeh...Wa'alaikumsalam....iiih kebiasaan deh...bikin kaget aja kamu Met..." jawab Mbak Yanti dengan muka cemberut

"Hehehehe pagi pagi udah serius kerja aja Mbak..." ucapku

"Biasa Met...sok sibuk...kamu apa kabar Met ? udah lama ga ke sini.." tanya Mbak Yanti

"Ya kayak gini Mbak...Alhamdulillah masih hidup....oh iya gimana keponakanku sehat ?" tanyaku

"Alhamdulillah sehat dan udah mulai bergerak gerak neeh..." sambil mengelus perutnya yang sudah mulai membuncit

"Udah gede juga ya perutnya...Cowok apa cewek Mbak ?" tanyaku

"Ga tau Met...ga kelihatan monas nya sih...kemungkinan cewek..." jawab Mbak Yanti

"Oh iya kabar Adhis gimana Met ? " tanya Mbak Yanti

"Adhis baik Mbak...cuma kan semenjak lulus kuliah tinggal di Sulawesi sana..." jawabku

"Tapi kalian masih pacaran kan ?" tanya Mbak Yanti dengan muka serius menatapku

"Ya kayak gini Mbak...Aku udah di tolak sama orang tuanya pas aku lamar..."

jawabku lirih

"Bentar bentar...gimana ceritanya..." ucap Mbak Yanti sambil menggeser kursinya

Aku ceritakan semua yang terjadi diantara aku, Adhis dan Papahnya...aku juga ceritakan perihal syarat dari Papahnya Adhis termasuk rencana Adhis untuk pindah agama....tampak wajah Mbak Yanti menatapku serius dan sesekali terlihat seperti memikirkan sesuatu...

"Hmmm....ribet juga ya Met....jadi bingung sendiri..." ucap Mbak Yanti

"Menurut Mbak Yanti gimana ?Apa yang harus aku lakukan ?" tanyaku penuh harap

"Kalo aku sih ya Met....coba sekali lagi, siapa tau sekarang orang tua nya Adhis berubah pikiran...tapi jika hasilnya sama aja ya mending mundur teratur aja Met...." jawab Mbak Yanti

"Trus plan kedua perlu di jalankan ?" tanyaku

"Ya balik lagi ke Adhis kalo itu Met...konsekuensinya kan pasti ada, misal Orang tua nya marah, bisa mungkin di putus hubungan keluarga, bisa juga ikhlas dwmi kebahagiaan anaknya...." jawab Mbak Yanti sambil memainkan ujung rambutnya

"Iya sih Mbak....Aku juga ndak mau Adhis jadi durhaka....apalagi Adhis anak perempuan satu satu nya..." jawabku sambil menunduk lesu

"Tapi ga ada salahnya di coba dan di diskusikan dengan orang tua nya Adhis Met....Aku yakin akan di berikan jalan terbaik buat kamu sama Adhis... Kamu sama Adhis orangnya baik...Bismillah aja...semangat..." ucap Mbak Yanti sambil memegang kedua bahuku

"Iya Mbak...doain ya Mbak...ya udah aku meeting duluan ya Mbak...ntar maen maen lagi ke sini....salam buat Edwin..." jawabku sambil merapikan kembali kursi yang aku pakai

"Okey Met....Edwin lagi di London...Ntar aku sampaiin..." ucap Mbak Yanti

"Wooh ibu hamil di tinggal kerja mulu...siaan...." ucapku

"Resiko istri pemburu dollars... Hehehehe" jawab Mbak Yanti

"Hahahahaha...makasih sarannya ya Mbak..." ucapku sambil berlalu meninggalkan Mbak Yanti

"Semangat Met...." jawab Mbak Yanti sambil memperlihatkan kepalan tangan kanannya kepadaku

Aku hanya bisa tersenyum melihat tingkah laku calon ibu muda seperti Mbak Yanti....tapi benar juga saran Mbak Yanti, aku harus mencoba lagi siapa tau keadaannya berubah...entah lebih baik atau lebih buruk lagi....biarlah waktu yang menjawabnya....pasrah aja...

Aku fokuskan meeting kali ini karena mulai minggu depan load pekerjaan akan semakin banyak dan mungkin akan banyak menyita waktu kerjaku dan waktu senggangku...

Menjelang pukul 11 siang akhirnya meeting berakhir dan setiap cabang sudah di berikan load pekerjaan yang harus selesai bulan ini, aku langkahkan kakiku menuju pintu keluar sambil membawa beberapa document pekerjaan yang sudah dibagikan oleh Manager kami...

Ring....Ring....Ring.... dering ponselku berbunyi, segera aku ambil dari saku celanaku dan aku dapati nama Sari di layar ponselku.... eh tumben... ada apa yah?

"Assalamu'alaikum...." ucapku setelah menerima panggilan ini

"Wa'alaikumsalam....lagi apa Met ? " tanya Sari

"Baru aja selesai meeting di kantor pusat Sari...tumben jam segini telpon...ada apa ?" tanyaku sambil berjalan ke arah parkiran mobil

"Hahahaha...di tumbenin...ya udah ga jadi deh..." jawab Sari

"Lah...malah ngambek.." ucapku

"Biarin...lagian di telpon bukannya seneng malah di tumbenin..." ucapan Sari

"Seneng sih cuma kan jarang banget jam segini telpon...biasanya malem menjelang tidur..." jawabku

"Hahaha mayan buat temen ngobrol kalo ga bisa tidur sih..." tanya Sari

"Lah...buat obat nyamuk doang dong..." jawabku

"Ya gitu deh....oh iya abis ini mau balik bekasi ? " tanya Sari

"Ya iyalah, kan kantor di bekasi masak balik ke tangerang..." jawabku ngasal

"Hahahaha...makan siang bareng yuk...bisa ga ? " tanya Sari

"Wah boleh tuh...pas banget emang belum makan...ya udah aku ke situ ya...paling 30 menitan..." jawabku sambil mulai menjalankan mobilku keluar parkiran

"Okey Met...aku tunggu yah...ati ati..." ucapan Sari

Aku coba menerobos jalanan ibukota yang mulai padat karena mulai banyak yang akan makan siang di luar kantor menggunakan mobil atau sepeda motor...beberapa traffic light nampak mulai mengular antriannya...aku lihat jam di tangan kiriku menunjukkan pukul 11.45...hmmm....udah menjelang istirahat siang...wajar sih macet....aku sms Sari untuk kasih tau posisiku sekarang...

 Sari...kamu siap siap di lobby ya...aku udah deket...

Tak lama datang sms balasan dari Sari

 Okey Met....

Aku belokkan mobilku memasuki kawasan kantornya Sari dan aku lihat Sari berlarian ke arah mobilku begitu mobilku masuk di pelatarannya...Aku bukakan pintu samping dan segera Sari duduk di sebelahku...terlihat Sari sangat cantik hari ini...setelan warna coklat muda di padu dengan wedges warna coklat gading dan rambut indahnya di biarkan tergerai...

"Mau makan di mana Sari ? " tanyaku sambil menjalankan mobil keluar dari komplek kantornya Sari

"Mbah Jingkrak aja yuk Met...pengen yang pedes pedes..." jawab Sari

"Okey...mudah mudahan parkirnya dapet ya..." jawabku

"Siap Pak..." jawab Sari sambil memainkan ponselnya

Tak butuh waktu lama untuk mencapai rumah makan mbah jingkrak ini karena memang posisinya ndak jauh dari kantornya Sari, segera aku parkirkan mobilku di depannya persis, aku lihat Sari masih sibuk dengan ponselnya dan belum ingin turun....

"Ndak jadi makan Bu ? udah sampai lho..." ucapku pelan

"Ehh maaf lagi tanggung bentar ya..." jawab Sari tanpa mengalihkan pandangan dari layar ponselnya

"Siap...bangunin kalo udah mau makan ya..." jawabku sambil menyenderkan jok mobil ke belakang

"Hahahaha yuk udah...kita makan..." jawab Sari

"Lah baru juga nyender...5 menit lagi deh...." jawabku malas malasan

"Ya udah aku duluan ya..." jawab Sari sambil membuka pintu dan segera turun

"Lah di tinggalin...." ucapku sambil mematikan mesin dan turun dari mobil

"Hahahaha...buruan sini masuk...." ucap Sari sambil melihat menu yang tersedia di meja

"Tega bener sih...dah ditungguin malah abis itu ditinggalin..." jawabku sambil cemberut

"Dah ga usah ngambek...mau makan apa ? tuh ada ikan, ayam, telor ama macem macem sambel..." ucap Sari

"Mangut ikan pari aja...sama mendoan...plus tuh kikil yang pedes aja..." jawabku

"Aku pilih ini aja deh...ayam sama bakwan udang pake sambel tempe ya..." jawab Sari kepada Mbak pelayan

"Yuk masuk aja...kita duduk di deket taman dalem aja...biar adem..." lanjut Sari sambil menarik lenganku

Aku hanya bisa berjalan mengikuti Sari dan duduk di berhadapan di meja dekat akuarium...Sari mulai mengeluarkan beberapa peralatan kosmetik dari tas kecil yang selalu dia bawa selain dompet guess nya....aku perhatikan Sari mulai sibuk dengan bedak dan terakhir menyapu bibirnya dengan lipstik berwarna merah tetapi tidak begitu mencolok...Cantik sekali kamu Sari....

Episode 71

MENDOAN NIKMAT

Aku masih terpaku akan indahnya ciptaan Tuhan yang sekarang berada tepat di hadapanku...Sayangnya aku hanya bisa menikmati indahnya seperti aku melihat indahnya senja yang perlahan di telan gelapnya malam...Sungguh beruntung lelaki yang bisa bersanding denganmu di pelaminan kelak....akankah itu aku ?

"Kenapa Met ? bengong aja daritadi ? " ucap Sari memecah lamunanku

"Ndak kok...lagi lihat malaikat yang turun dari langit yang lagi duduk di depanku..." jawabku

"Mana ? Mana ? aku mau dong di kenalin...siapa tau ada yang ganteng..." ucap Sari sambil melihat ke sekeliling

"Huuu....ngaco..." ucapku sambil melempar gumpalan tissue ke arah Sari

"Hahahaha....lagian siang siang udah gombalin cewek orang..." jawab Sari

"Eh cewek orang yah ? ya udah pamit dulu deh kalo gitu...takut ada yang marah..." jawabku sambil pura-pura beranjak pergi

"Sebelum pergi bayar ke kasir dulu ya Met..." jawab Sari sambil tersenyum

"Hahahaha mau ke toilet tau..." jawabku sambil berjalan ke toilet

"Hmphmphmphmp...." tawa Sari sambil menutup mulutnya

Sekembalinya dari toilet aku lihat pesanan makanan dan minuman sudah datang tetapi Sari masih belum mulai makan, tetapi masih sibuk dengan ponselnya...aku duduk dan meminum teh manis hangat yang aku pesan tadi....

"Kok belum di makan Sari ? " tanyaku sambil mengambil secarik tissue untuk mengelap sendok dan garpu

"Kan tadi aku bilangnya mau makan siang bareng...jadi ya aku nungguin kamu..." ucapan Sari sambil menaruh ponselnya di samping piring makannya

"Hehehehe ya udah yuk makan...mau nyobain ikan pari nya ? " ucapku sambil memberikan piring kecil berisi mangut ikan pari

"Enak ga Met ? belum pernah makan mangut soalnya..." tanya Sari

"Enak sih kalo aku...biasanya di kampung mangut ikan lele soalnya ikan pari susah di cari..." jawabku

"Icipin dikit yah..." jawab Sari mengambil sedikit daging ikan parinya

"Enak ndak ? " tanyaku

"Enak sih tapi kok kayak bau asep gitu ya..." tanya Sari

"Iya, namanya mangut itu biasanya ikannya bukan di rebus atau di goreng tapi di asap dulu baru di masak..." jawabku sambil memotong mendoan dari piring

"Share mendoannya dong Met..." ucapan Sari

"Nih aku suapin aja biar tangan kamu ndak berminyak...aaak..." ucapku pelan dan mendekatkan tanganku yang memegang sepotong mendoan ke mulutnya Sari

"Nah ini enak...nyam..nyam...." jawab Sari sambil mengunyah mendoan

"Dulu awalnya aneh lho aku makan mendoan...tapi pas sekolah kadang terpaksa makan mendoan tiap hari siang sore malam...hehehehe..." jawabku

"Oh iya kamu dulu sekolah di sana ya...emang ga ada menu lain Met ? ayam atau telor gitu.... " tanya Sari

"Ada sih cuma uang bulanan cuma cukup buat beli mendoan...kalo buat beli ayam cuma cukup buat makan 1 kali doang jatahnya..." jawabku

"Masa sih Met ? emang dulu uang bulanan kamu berapa ? " tanya Sari

"Sebulan dikasih 400 ribu, udah termasuk buat bayar kost 50 ribu, SPP 75rb dan sisanya buat makan sebulan..." jawabku sambil mengingat jaman sekolah dulu

"Hah ? serius Met ? ga sampai 300 ribu sebulan ? kalo buat sebulan katakanlah 30 hari jadi sehari cuma 10 ribu ? " tanya Sari

"Hehehehe iya sehari 10 ribu buat 3 kali makan...kadang jatuhnya cuma makan 2 kali sehari...tergantung mau lauk apa..." jawabku sambil tersenyum

"Trus kalo butuh buat beli peralatan sekolah ? " tanya Sari

"Ya kerja...dulu aku mulai kelas dua STM kerja serabutan kayak jaga warnet atau jaga rental playstation...lumayan buat jajan lah..." jawabku tersenyum

"Kalo aku sih kayaknya ndak sanggup deh sebulan 300 ribu..." ucapan Sari

"Hahahaha klo bisa milih sih ya ndak mau...kamu ini lho aneh..." jawabku

"Hehehehe...dulu aku kost di bogor juga sering balik ke rumah daripada ke kost...sepi..." jawab Sari sambil meminum es jeruknya

"Aku dari lulus SMP sampai sekarang udah bosen kost mulu...kadang kangen juga sama simbok...sama bapak di kampung..." ucapan lirih

"Kampung kamu deket Jogja kan ? ajakin maen ke sana dong Met...mau liat borobudur..." jawab Sari

"Lah Borobudur ? batu di tata gitu doang..." jawabku ngasal

"Yeee...belum pernah kesana soalnya...paling liat dari tv atau gambar doang..." ucapan Sari

"Ya udah kalo aku mau mudik aku ajak...dengan catatan jangan kaget ya kalo liat kondisi rumahku yang ala kadarnya..." jawabku sambil tersenyum

"Asyik...emang kenapa sama rumah kamu di kampung Met ? " tanya Sari

"Ya kayak gitu lah...ntar kalo ke sana kamu juga tau keadaannya...makanya aku lagi nabung buat perbaiki dikit dikit..." jawabku

"Hehehehe ya udah ga usah di bahas...makan lagi yuk..." ucapan Sari tersenyum

"Iya...mau mendoan lagi ? biar aku ambil di depan..." tanyaku

"Boleh Met..." jawab Sari

Kami melanjutkan makan siang tanpa banyak bicara...entah kenapa ada yang lain dengan Sari setelah membaca beberapa pesan yang masuk melalui ponselnya...Tak terasa hampir pukul 1 siang ketika aku melihat jam di tangan kiriku...

"Mau balik sekarang atau masih mau duduk dulu ?" tanyaku pelan

"Balik aja yuk Met..."" jawab Sari sambil tangannya sibuk mengetik di keypad ponselnya

"Okey...aku ke kasir dulu yah...." jawabku sambil berjalan ke arah kasir

"Pake ini aja Met..." ucapan Sari sambil memberikan dua lembar uang gambar tokoh proklamasi

"Ndak usah...next time aja kamu yang bayar ya..." jawabku sambil mengembalikan uangnya Sari

"Ya udah, ingetin ya...next aku yang bayarin..." ucapan Sari sambil menenteng tas kecil dan dompetnya

Aku jalankan mobil ini menuju kantornya Sari, hampir 10 menit akhirnya sampai juga di lobby kantornya Sari...

"Makasih ya Met...udah mau luangin waktu dan bayarin makan siang..." ucap Sari

"Sama sama...makasih juga udah temenin makan siang...." jawabku sekenanya

"Jangan lupa aku ikut kalo mudik...kamu ati ati ke bekasinya...." jawab Sari sesaat sebelum turun dari mobil

"Siyap Bu...Aku balik ya...Assalamu'alaikum..." jawabku

"Wa'alaikumsalam..." ucap Sari sambil melambaikan tangannya

Perjalanan ke Bekasi cukup padat volume kendaraannya siang ini...terlihat sepanjang jalanan tol dalam kota sampai ke pondok gede antriannya mulai terlihat...hampir pukul 2 lebih aku baru sampai kantor bekasi dan segera naik ke lantai 3 untuk melanjutkan pekerjaan...

"Met...document nya mana ? " tanya Pak Agus

"Ini Pak...cukup banyak juga targetnya..." jawabku sambil menyerahkan document yang tadi aku bawa

"Wah bisa lembur mulu nih Met....kamu jangan ambil cuti dulu ya...kasih tau yang lain juga..." jawab Pak Agus

"Okey Pak...belum ada rencana mau kemana juga kok..." jawabku sambil membuka laptopku

"Jomblo ya..." tanya Pak Agus

"Jomblo karena keadaan hahahahaha...." jawabku

"Yo wis...aku makan dulu...tadi belum sempet makan..." jawab Pak Agus

"Silahkan Pak..." jawabku sambil mulai menyusun pekerjaan yang harus selesai akhir bulan ini

Aku mulai mengolah beberapa data dan menyamakan dengan data dari document yang sedang aku pegang ini agar bisa di susun jadwal tiap harinya..Zrrrtt....Zrrrtt....Zrrrrtt..... ponselku bergetar....aku lihat ada sebuah pesan di layar ponselku

 Met....besok aku ke jakarta...dapat pesawatnya agak malem...jemput ya... :-*

Episode 72

PERSIAPAN MEDCHECK

Lalu lalang orang di dalam area bandara malam ini cukup ramai, entah menjemput rekan atau keluarga atau sekedar menawarkan taxi untuk mengantar ke tempat tujuan...sama sepertiku yang sedang menunggu pesawat yang Adhis naiki mendarat...

Aku urungkan niatku untuk duduk di kedai kopi yang ada di sekitar pintu kedatangan karena aku lihat sudah lumayan penuh kursinya, akhirnya aku memilih berdiri di dekat pagar pintu kedatangan sambil membawa sebotol air mineral dingin untuk membasahi kerongkonganku yang sedari tadi terasa kering...

Sekilas aku melihat Adhis berjalan di antara penumpang lain yang sama-sama baru mendarat di bandara ini, Adhis terlihat memakai kaos berwarna putih bertuliskan quicksilver dipadu dengan celana jeans belel berjalan ke arahku dengan senyuman yang mengembang..

"Met....kangen..." ucap Adhis dan langsung memelukku

"Aku juga kangen Dhis...tapi pelukannya nanti aja...banyak yang liatin...malu..." jawabku lirih

"Hehehehe iya...maaf " jawab Adhis sambil melepas pelukannya

"Cuma bawa tas ini aja Dhis ?" tanyaku sambil membawakan travel bag yang Adhis bawa

"Kan cuma 2 hari Met..." jawab Adhis sambil berjalan beriringan

"Jam berapa medical test nya besok ?" tanyaku

"Jam 8 an pagi...kamu bisa anter kan ?" jawab Adhis

"Berangkatnya bisa tapi pulangnya kayaknya ndak bisa soalnya kerjaan lagi banyak...ndak papa kan ?" jawabku

"Ga papa dong...kan prioritasin kerjaan kamu dulu...aku bisa kok naik umum..." jawab Adhis tersenyum manis

"Makasih pengertiannya ya Dhis..." ucapku sambil membelai rambutnya

"Iya sayangku..." ucap Adhis sambil memelukku dari samping

"Oh iya kamu belum makan kan ? mau makan di mana ?" tanyaku sambil membuka bagasi Mobil

"Belum Met...makan apa aja terserah..." jawab Adhis setelah duduk di kursi depan

"Makan capcay seafood mau ndak ?" tanyaku

"Boleh...di rumah makan Chinese food ?" jawab Adhis

"Iya...deket kantor ada yang enak...ada menu lain juga kok kayak kwetiau,bihun, nasi goreng juga ada..." jawabku sambil menjalankan mobil keluar dari parkiran bandara

"Okey Met...asal ama kamu makan apa aja terasa enak..." jawab Adhis sambil mencium pipi kiriku

"Hehehehe bisa aja kamu Dhis..." ucapku

"Aku kangen banget sama kamu Met..." jawab Adhis sambil kepalanya bersandar dan memeluk lengan kiriku manja

"Aku juga kangen kamu Dhis..." jawabku sambil mencium keningnya

Lalu lintas tol bandara menuju tol dalam kota cukup padat dan harus banyak antrian menjelang pintu keluar atau gerbang pembayaran toll...hal yang sudah lazim di temui di ibukota...terdengar suara Mike Tramp menyanyikan lagu

kesukaanku...perlahan aku ikuti irama dan bersenandung pelan untuk mengusir kebosanan akibat kemacetan jalanan ini....

"Judulnya apa itu Met ?" tanya Adhis

"Till death do us part..." jawabku singkat

"Dalem juga liriknya....kayak kondisi kita ya Met..." jawab Adhis

"Iya Dhis...enakan lagu gini daripada lagu anak sekarang hehehehe..." ucapku

"Kamu masih simpan kaset nirvana yang kita beli bareng dulu ?" tanya Adhis

Masih Dhis...kenapa ? kamu mau ?" tanyaku

"Boleh aku bawa ya...buat obat kangen kamu..." jawab Adhis

"Ndak bawa orangnya aja ?" godaku

"Kebalik dong...bawa aku ke KUA Met...Hahahaha..." jawab Adhis sambil memelukku manja

"Hahahaha ayo sekarang aja...eh udah malem emang masih buka KUA ? " jawabku ngasal

"Kita samperin penghulu di rumahnya aja...udah ga tahan hahahaha..." jawab Adhis

"Eh kalo lagu ini judulnya apa Met ?" tanya Adhis setelah mendengar suaranya Matt Kramer

"Ini judulnya Love is on the way...saigon kick yang bawain..." ucapku

"Sekilas dengernya Love is underwear... hahahaha " jawab Adhis tersenyum bahagia

"Yeee...pikirannya jorok iih..." jawabku

"Hahaha tapi kamu suka kan ?" goda Adhis

"Banget hehehehe..." jawabku

"Aku juga suka banget sama kamu Met...meski kamu kurus, item, bulukan dan sedikit bau keringat..." ucap Adhis sambil mencium pipiku

"Hahahaha kok ndak ada manis manisnya ?" tanyaku

"Ntar Diabetes hahahaha..." jawab Adhis

Hampir 2 jam akhirnya kami sampai di exit toll bekasi barat, segera aku menyerahkan tiket toll dan membayarnya...

Aku parkirkan mobil ini di depan sebuah warung makan bergaya Chinese food dengan logo angka 99 langgananku...Aku dan Adhis duduk di meja paling ujung dalam...

"Pesanan apa Mas Slamet ? Mbak ?" tanya Mas Aji yang berjualan

"Mas, Aku pesan capcay goreng ya...tambah telor dadar sama teh tawar panas...kamu apa Dhis..." jawabku

"Mmm....aku pesan kwetiau kuah...minumnya es teh manis..." jawab Adhis yang berkali kali membolak balik kertas menu

"Ada lagi pesanannya ?" tanya Mas Aji

"Itu dulu aja Mas...ndak pake lama lho ya..." jawabku

"Beres mas...tunggu bentar ya..." jawab Mas Aji sesaat sebelum meninggalkan kami

"Kamu udah sering ke sini Met ?" tanya Adhis

"Lumayan sering, masakannya enak dan porsinya cukup banyak..." jawabku

"Owh gitu...pantesan kok akrab bener sama mas nya....hampir aja aku cemburu..." jawab Adhis

"Aku masih normal Dhis.." ucapku sedih

"Hahahaha becanda ah...ngambekan sih kamu..." jawab Adhis

"Mungkin bisa jadi kayak video klip nya base jam yang hujan tanpa awan Iho klo misalnya Papah kamu masih ndak restuin kita...." godaku

"Ih amit amit Met..." jawab Adhis sambil mengetuk meja dan jidatnya bergantian

"Hahahaha...makan aja yuk...tuh udah datang..." jawabku setelah melihat Mas Aji datang membawa nampan berisi pesanan kami

"Enak Met...kuahnya berasa kaldu nya...gurih..." ucapan Adhis setelah mencicipi kwetiau kuahnya

"Kan tadi udah di bilang enak, nih icipin capcay goreng nya..." jawabku sambil menggeser mangkok berisi capcay

"Iya capcay nya juga enak..." ucapan Adhis sambil mengunyah sayuran dari capcay

Selesai makan kami segera pulang karena badan kami sudah terasa lengket karena belum sempat mandi dan berkeringat karena makan malam barusan....

"Masuk Dhis..." ucapku sambil membuka pintu dan menyalakan lampu dalam

"Iya Met...capek juga ya..." jawab Adhis langsung tiduran di depan Tv

"Aku mandi dulu ya Dhis...kamu kalo mau minum syrup ada tuh di kulkas..." ucapku sambil mengambil handuk dari jemuran dalam

"Okey Met...mau rebahan bentar..." jawab Adhis

Selesai mandi aku dapati Adhis tertidur pulas di depan TV, segera aku ambil selimut untuk menghangatkan badannya...kasihan kamu Dhis...capek ya...

Aku berjalan ke arah dapur dan membuat kopi hitam kesukaanku...aku duduk di samping Adhis sambil menikmati segelas kopi hitam yang masih panas mengepul...aku pandangi wajah Adhis yang sedang tertidur lelap...

"Sini Met..." ucap Adhis yang terbangun

"Ngantuk ya Dhis ?" jawabku sambil rebahan di samping Adhis

"Hehehehe iya..." jawab Adhis lirih

"Ya udah bobo aja yuk, besok berangkat subuh biar kamu ndak terlambat..." jawabku sambil memeluk Adhis

"Iya Met...met bobo ya Met...love you..." ucap Adhis sambil mencium tipis bibirku

"Love you too..." jawabku

Ring...Ring...Ring.... suara alarm dari ponselku berbunyi nyaring, aku buka mata dan mencoba mematikan alarm itu...aku lihat sudah hampir pukul 4 pagi...

"Dhis...bangun...udah pagi..." ucapku sambil membela pelan pipi Adhis

"Iya Met...aku mandi duluan ya...lengket.." jawab Adhis perlahan beranjak ke kamar mandi

"Iya..." jawabku singkat sambil merapikan selimut dan bantal yang kami pakai tidur semalam

Selesai mandi dan berganti baju kami segera berangkat ke tempat Adhis akan mengikuti medical test, lalu lintas pagi ini masih terasa sepi...aku lihat Adhis masih berdandan di kursi samping

"Sarapan bubur ayam aja ya Dhis...beli di deket masjid agung..." ucapku

"Kamu aja Met...kan aku harus puasa 10 jam..." jawab Adhis sambil memakai bedak dan maskara

"Owh iya lupa...ga jadi beli deh..." jawabku sambil fokus menyetir

"Beli aja buat kamu Met...ntar aku suapin sambil kamu nyetir..." jawab Adhis

"Okey..." jawabku sambil memberhentikan mobil di dekat gerobak bubur di dekat masjid

Aku segera turun dan membeli seporsi bubur ayam komplit berikut sate ampela dan sate ususnya...kemudian kembali melanjutkan perjalanan menuju jakarta melewati jalan toll...

"Sini aku suapin...aku udah slese dandan..." ucap Adhis sambil membuka bungkus bubur ayam

"Bisa emang ?" tanyaku

"Bisa lah...seperti biasa kan ga di aduk buburnya ?" tanya Adhis

"Iya Dhis..." jawabku singkat

Adhis mulai menuapi sesendok demi sesendok bubur ayam ke dalam mulutku sambil tetap aku menyetir...

Zrrrrtt.....Zrrrttt....Zrrrtt... ponselku bergetar di dalam dashboard mobil...entah siapa yang pagi pagi udah sms aku...

"Mau aku bukain Met ?" pinta Adhis

"Buka aja Dhis...Dari siapa ?" jawabku

"Lihat aja Met...." jawab Adhis sambil cemberut mukanya dan memperlihatkan layar ponsel itu ke arahku

 Met...besok malem minggu ke rumah ya.... :-)

Episode 73

BERTAMBAH RUWET

Aku masih terdiam setelah membaca sms dari Sari itu...maksudnya Sari apa yah ? di saat Adhis bersamaku kenapa Sari seolah mencoba memasuki celah kecil di dalam hatiku....Raut muka Adhis sepertinya masih terlihat marah atau mungkin juga cemburu.....

"Bales aja Dhis...Kalo ndak jaga insyallah ke rumah..." ucapku pelan

"Iya..." jawab Adhis sambil mengetik sms balasan

"Udah di kirim ya Met..." lanjut Adhis dan meletakkan ponsel di dashboard kembali

"Makasih ya..." ucapku ragu ragu

"Nih makan lagi Met...tanggung dikit lagi..." ucap Adhis sambil menuapiku

"Iya..." jawabku sambil mengunyah sisa bubur ayam

Tak banyak pembicaraan setelah Adhis selesai menuapiku, Adhis tampak sibuk dengan ponselnya...entah apa yang Adhis ketik di layar ponselnya....Segera aku alihkan pikiranku untuk tetap fokus pada jalanan ibukota yang mulai padat di setiap sudut jalanannya...

Butuh hampir 1 jam lebih akhirnya aku sampai di tempat yang di tentukan untuk medical check up...aku parkirkan mobil ini di parkiran mobil yang berada di samping gedung ini...

"Met...doain aku ya..." ucap Adhis sambil merapikan tas dan dompetnya

"Iya Dhis...ini bawa aja kunci serepnnya...nanti kabarin kalo udah mau pulang

ya..." jawabku

"Iya...ntar aku naik taxi dari sini aja...langsung ke rumah aja...ntar aku siapin makanan buat kamu..." jawab Adhis sambil tersenyum manis

"Asyik....mudah mudahan lancar dan bagus hasilnya ya Dhis...jangan lupa makan klo udah diambil darahnya.." ucapku sambil mencium keningnya

"Iya Met...makasih doa dan supportnya ya Met...love you..." ucap Adhis sesaat sebelum turun dari mobil

Adhis tampak melambaikan tangan sebelum masuk ke dalam gedung ini, dan aku perlahan menjalankan mobil ini keluar untuk kembali ke Bekasi...sepanjang perjalanan pikiranku bertambah ruwet setelah melihat sms yang Adhis kirim ke Sari...

 Sari...Besok malam minggu Slamet bisa ke rumah kamu...tapi maaf 2 hari ini Slamet sama aku dulu yah...
thanks -Adhis-

Aku lihat di inbox tidak ada sms jawaban lagi dari Sari, mungkin belum terbaca sms yang Adhis kirim atau mungkin juga Sari enggan menjawabnya...Entahlah....

Seharian ini aku bekerja dengan setengah hati, antara memikirkan nasibku dan memikirkan perasaan Adhis...mungkin benar juga masukan dari Mbak Yanti bahwa aku harus mencoba lagi berbicara dengan Papahnya Adhis...

Ring...Ring...Ring... dering ponselku berbunyi dan menyadarkan ku dari lamunan ini...terlihat nama Adhis di layar ponselku...

"Hallo Dhis...gimana test nya ?" ucapku setelah menerima panggilan ini

"Met...aku udah slesai...temenin sampe aku dapet taxi ya..." ucap Adhis di seberang telpon sana

"Alhamdulillah...trus hasilnya kapan ? " tanyaku

"Belum tau...nanti di kabarin lagi katanya..." jawab Adhis

"Owh ya udah di tunggu aja...mudah mudahan yang terbaik buat kamu dan buat kita Dhis..." ucapku dengan penuh keyakinan

"Aamiin...oh iya aku udah di taxi ya...ntar aku kabarin klo udah di rumah...Daaah Slamet..." jawab Adhis

"Ati ati ya....Daah Adhis..." jawabku sambil mengakhiri pembicaraan ini

Aku lanjutkan kerjaku di daerah pondok rangon, sudah hampir makan siang tetapi pekerjaanku belum juga selesai...huuff...aku harus fokus agar lekas selesai dan bisa makan siang...

"Zrrrtt...Zrrrttt....Zrrrttt...." ponselku bergetar karena ada sebuah pesan yang masuk, paling juga dari Adhis...segera aku buka di inbox ponselku...

 Aku sampai rumah ya Met...pulang kerja jangan sore sore...semangat kerjanya...

segera aku balas sms dari Adhis

 Alhamdulillah...istirahat aja dulu...nanti aku kabarin kalo udah jalan pulang...

Hampir pukul 4 sore aku sudah berada di kantor, aku turunkan peralatan yang aku pakai tadi dan segera bergegas pulang karena au ndak ingin Adhis kesepian di rumah...

"Kok buru buru Met...." tanya Mbak Lia yang sedang membuat teh di pantry

"Iya Mbak...ada urusan...ntar kalo di cari Pak Agus biang aja aku ijin ya hehehehe..." jawabku

"Okey...tapi besok bawain gemblong ya..." jawab Mbak Lia sambil tersenyum

"Siyap..." ucapku sambil berlalu ke arah mobil

Aku susuri jalanan ini menuju rumah kontrakanku di mana di sana sudah ada

Adhis yang menungguku pulang...tak lupa aku sms Adhis untuk memberitahukan kalau aku udah di perjalanan pulang...

"Assalamu'alaikum...." ucapku sambil membuka gerbang rumah

"Yey...udah pulang...sini masuk Met..." ucap Adhis sambil membuka pintu depan

"Girang bener sih..." tanyaku sambil mengacak rambutnya Adhis

"Namanya juga belajar jadi istri yang baik...menyambut suami pulang kerja dengan senyuman..." jawab Adhis manyun

"Hehehehe iya..." jawabku sambil menggandeng Adhis masuk

"Mau minum apa Met ? Teh apa kopi ? " tanya Adhis sambil berjalan ke arah dapur

"Kopi item aja Dhis...aku mandi dulu ya...gerah..." jawabku sebelum masuk kamar mandi

Selesai mandi aku duduk di depan TV, di situ sudah ada segelas kopi item dan sepiring tempe goreng yang di goreng kering...Adhis tampaknya sedang berada di dapur....

"Dhis..." panggilku

"Iya Met...bentar lagi goreng telor..." ucap Adhis dari dapur

"Owh ya udah..." jawabku sambil menyesap kopi yang masih terasa panas

"Kenapa Met ? mau makan sekarang ? " tanya Adhis yang datang dari arah dapur

"Nanti aja abis maghrib makannya...sini duduk dulu..." jawabku sambil menepuk permadani di sebelahku

"Iya Met...ada apa sih ?" jawab Adhis sambil duduk di sampingku

"Kayaknya aku harus segera ketemu Papah Mamah kamu lagi Dhis..." jawabku

"Ga nunggu hasil test ini dulu ? " tanya Adhis

"Menurut kamu gimana enaknya Dhis ? " tanyaku serius

"Aku sih udah siap kapanpun dan apapun yang terjadi Met...aku cuma bisa berdoa yang terbaik buat kita aja...aku udah pasrah ..." ucapan Adhis sambil menunduk

"Aku juga pasrah Dhis...tapi paling ndak aku mau berjuang untuk meyakinkan Papah kamu terlebih dulu..." jawabku

"Kita maju bersama ya Met...dengan semua konsekuensi nya..." ucapan Adhis

"Iya Dhis...dengan semua konsekuensinya..." jawabku sambil memeluk Adhis

"Aku sayang dan cinta kamu Met...." ucapan Adhis sambil meneteskan air matanya

"Aku juga sayang dan cinta kamu Dhis..." jawabku

Episode 74

KUNJUNGAN KEDUA

Siang ini aku baru saja turun dari pesawat yang membawaku dari jakarta menuju salah satu bandara kota kecil di Sulawesi, Di tempat ini sekilas terlihat di depan mata hamparan luas lautan dan di belakangku terdapat barisan pegunungan...Panasnya kota ini tak menyurutkan niatku untuk bertemu dengan orang tua Adhis...

"Met...kamu udah siap ?" tanya Adhis

"Iya Dhis...apapun yang akan terjadi aku siap..." ucapku sambil menggandeng tangan Adhis

"Apapun yang terjadi ya Met..." ucap Adhis

"Hu um..." jawabku sambil menganggukkan kepala

Perlahan Taxi ini mengantarku ke rumahnya Adhis...udara di sini sungguh sangat menguras keringatku...

Hampir 20 menit akhirnya aku sampai di depan rumah yang belum lama aku datangi...masih segar dalam ingatan beberapa waktu yang lalu...saat aku pergi dari rumah ini karena tolakan orang tua Adhis... Kali ini apakah akan sama ? Entahlah....Bismillah aja...

"Masuk Met..." ucap Adhis sambil membuka pintu rumahnya

"Iya Dhis..." jawabku lirih

"Maah....Mamah....Adhis pulang...." setengah teriak Adhis memanggil Mamahnya

"Masuk Nak....Mamah lagi di dapur..." ucap Mamahnya Adhis

"Duduk sini Met...aku buatin es jeruk ya...haus kan ? " ucap Adhis sambil berjalan ke arah dapur

"Ndak usah repot repot Dhis..." jawabku sambil duduk di ruang tengah

Aku pandangi sekeliling ruangan ini, masih sama dan ndak banyak perubahan berarti...jam segini biasanya Adiknya Adhis masih sekolah...masih ingat saat Adiknya memintaku mengajarinya bermain gitar dan menemani bermain playsation di kamarnya...ya selama di sini aku numpang tidur sekamar dengan Adiknya Adhis...

"Nak Slamet sehat ? " ucap Mamahnya Adhis yang datang bersamaan dengan Adhis yang membawa sebuah nampan berisi makanan ringan dan minuman dingin

"Alhamdulillah Tante... Tante dan Om sehat juga kan ?" jawabku sambil mencium punggung tangan Mamahnya Adhis

"Semua baik baik di sini...gimana kerjaan di sana lancar lancar aja kan Nak Slamet ?" tanya Mamahnya Adhis yang duduk di hadapanku

"Slamet kuliah lagi Iho Mah ..." ucap Adhis yang duduk di samping mamahnya

"Ya beginilah Tante...mudah mudahan lancar kerja dan kuliahnya..." jawabku

"Ambil S1 nak Slamet ?" tanya Mamahnya Adhis

"Iya Tante...cari yang sabtu minggu kuliahnya..." jawabku

"Bagus deh...biar karirnya berkembang ya Nak Slamet...Silahkan di minum..." ucap Mamahnya Adhis

"Aamiin Tante...Om masih kerja ya ?" tanyaku

"Iya jam segini Om masih di kantor...makan dulu aja Nak Slamet...belum

makan kan tadi ? " ucapan Mamahnya Adhis

"Yuk Met...mama masakin ikan bakar buat kamu lho..." ajak Adhis

"Ngrepotin aja Tante..." jawabku

"Nggak lah...seadanya aja kok" jawab Mamahnya Adhis

"Mari sekalian Tante..." ucapku

"Tante udah tadi...Adhis...temenin Nak Slamet ya..." ucapan Mamahnya Adhis

"Iya Mah....ayuk sini makan Met..." jawab Adhis sambil menarik tanganku

"Iya Dhis....Mari Tante..." jawabku mengikuti langkah Adhis menuju meja makan

"Met...kamu yakin malam ini mau ngomong sama Papahku ?" ucapan Adhis sambil mengambilkan nasi dan lauk buatku

"Klo ndak sekarang kapan lagi Dhis...umur kita semakin bertambah...dan masa depan kita juga masih panjang..." jawabku sambil meneguk air putih

"Iya Met...aku juga mau kejelasan tentang hubungan ini...meski sebenarnya ada sedikit ketakutan di hatiku..." ucapan Adhis

"Sebenarnya aku juga gitu Dhis...tapi mau sampai kapan kita berada di situasi kayak gini terus..." jawabku

"Iya juga sih Met...ya udah makan aja dulu ya..." ucapan Adhis sambil memberikan piring berisi nasi dan lauk kepadaku

"Iya Dhis..." jawabku sambil mengunyah makanan ini

Selesai makan aku dan Adhis memilih duduk di kursi belakang untuk sekedar mengobrol ringan, menatap hamparan laut di kota yang terlihat sangat indah meski suasana kota ini sangat panas menjelang sore hari...

Tak terasa matahari perlahan mulai menghilang di balik pegunungan kota ini,

sinar semburat berwarna jingga nampak indah di langit kota kecil ini...

"Indah ya Met..." ucap Adhis sambil melihat pemandangan sore ini

"Iya Dhis...meski ternyata di sini panas banget..." jawabku

"Aku cuma bisa berharap semua bakal berakhir indah Met..." ucap Adhis

"Rencana Tuhan akan selalu indah Dhis..percaya lah..." jawabku

"Misalnya nih Met....kalo Papah setuju, trus kapan kita nikah ?" tanya Adhis

"Nunggu aku lulus S1 dulu lah...biar klo di tulis di undangan sama kayak kamu...pake ST " jawabku sambil tersenyum

"Owh iya juga yak...tapi kan ga di tulis juga gapapa kan ?" tanya Adhis

"Ya ndak papa...yang penting kan sah nikahnya..." jawabku

"Ntar aku mau anak 2 aah...sepasang cowok sama cewek...seru kayaknya..." jawab Adhis

"Hehehehe udah sampai sana aja Dhis...." ucapku sambil mengacak rambutnya

"Hehehehe namanya juga rencana Met...ga salah kan ?" tanya Adhis

"Ndak sih..." ucapku singkat

"Kak Adhis....Papah udah pulang tuh...nunggu di ruang tengah..." teriak Adiknya Adhis dari dalam rumah

"Ayo Met...kita maju bersama..." ajak Adhis

"Ayo Dhis...Bismillah...." ucapku sambil menggandeng tangan Adhis

EPISODE 75

TETAP SAMA

Perlahan aku dan Adhis berjalan menuju ruang tengah di mana Papahnya Adhis sudah menunggu, tangan kami saling menggenggam erat, tekad dalam hati kami sudah bulat untuk menghadapi semua resiko bersama...Bismillah.....

"Sore Om..." ucapku sambil mengulurkan tanganku

"Sore Nak Slamet...silahkan duduk..." jawab Papahnya Adhis sambil menjabat tanganku

"Terima kasih Om..." jawabku sambil duduk di hadapan Papahnya Adhis

"Pah..." ucap Adhis sambil mencium pipi kanan dan kiri Papahnya

"Gimana perjalanan kalian tadi ? " tanya Papahnya Adhis

"Alhamdulillah lancar Om..." jawabku pelan

"Dari Jakarta jam berapa ? Delay nggak ? " tanya Papahnya Adhis

"Dari jakarta jam 9an...terlambat beberapa menit saja kok..." jawabku

"Owh klo itu sih biasa...gimana kerjaan Nak Slamet ?" tanya Papahnya Adhis

"Masih sama Om...kemarin sempat ada tawaran ke luar negeri tetapi ndak jadi saya ambil..." ucapku

"Owh gitu...tawaran kerja ke mana Nak Slamet ?" tanya Papahnya Adhis

"Kemarin dapat tawaran dari partner kantor untuk handle project di Papua New Guinea tapi homebase nya di Australia..." jawabku

"Kenapa ga kamu ambil saja ? kan lumayan dan biasanya gampang dapat kerja lagi di sini..." tanya Papahnya Adhis

"Sebenarnya lumayan sih Om...kemarin di tawarin salary nya sekitar 5ribuan dollar sebulan dan kontraknya per 6 bulan...tapi mau gimana lagi Simbok ndak kasih ijin..." jelasku

"Wah lumayan juga kalo 5ribu sebulan...di kali 6 bulan bisa dapat 30 ribu...kalo kurs dollar 9000 ya hampir 270juta ya..." jawab Papahnya Adhis

"Ya kurang lebih segituan Om...Tiket dan Visa kerja juga sudah di urusin sama agen nya...tapi ya sudah Om..udah lewat juga kok hehehehehe..." jawabku tersenyum

"Tapi ya ada bagusnya juga kamu nurut sama simbok kamu Nak Slamet...apapun itu kalo dapat restu dan doa dari orang tua itu jalannya mudah dan berkah...." ucap Papahnya Adhis

"Iya Om...." jawabku singkat

"Pah....maksud kedatangan Slamet ke sini terkait apa yang Papah barusan bicarakan..." ucap Adhis sambil melihat ke arahku

"Iya Om...Maksud kedatangan saya ke sini pertama saya ingin bersilaturahmi kepada Om dan Tante..."ucapku

"Iya...trus ? " potong Papahnya Adhis

"Yang kedua saya mohon ijin dan doa restunya dari Om dan Tante untuk meminang Adhis sebagai istri saya..." jawabku tegas

"Hmmm....sebentar.....Adhis...panggilin Mamah kamu ke sini...biar enak ngomongnya...." Ucap Papahnya Adhis

"Iya Pah...sebentar..." jawab Adhis sambil beranjak menuju kamar Mamahnya

"Ada apa Pah ? " ucapan Mamahnya Adhis yang baru saja keluar dari kamar

bersamaan dengan Adhis

"Sini Mah...duduk sini dulu..." jawab Papahnya Adhis sambil menepuk sofa di sebelahnya

"Iya..." jawab Mamahnya Adhis sambil duduk di samping Papahnya Adhis

"Jadi gini Mah...barusan Nak Slamet meminta ijin dan restu kita untuk meminang Adhis lagi..." ucapan Papahnya Adhis

"Nak Slamet serius ? " tanya Mamahnya Adhis dengan nada penuh keraguan

"Iya Tante...Saya serius untuk meminang Adhis lagi...." jawabku dengan muka serius

"Jadi begini Nak Slamet, maaf saya potong lagi...sebenarnya kami...Om dan Tante suka sama Nak Slamet...Nak Slamet anak yang sangat baik, tanggung jawab dan mandiri...dan kami yakin Adhis pun juga akan menilai sama...tetapi Nak Slamet mohon pahami sekali lagi bahwa Nak Slamet dan Adhis itu berbeda...." ucapan Papahnya Adhis

"Saya sangat paham tentang hal itu Om..Tante...tapi hati saya dan Adhis sudah saling mencintai dan ndak mungkin berpisah lagi..." jawabku lirih

"Pah...Mah...Adhis mohon sekali ini saja sebagai Anak Papah dan Mamah...Adhis udah nurut Papah sama Mamah selama ini...Adhis mohon Papah dan Mamah kasih doa dan restu untuk Adhis dan Slamet menikah...Please..." ucapan Adhis yang duduk di sebelahku dengan air mata berlindang

"Dhis...Papah tau kamu suka sama Nak Slamet...Papah juga akan kasih doa dan restu jika Nak Slamet bisa penuhi syarat yang Papah kasih sebelumnya..." ucapan Papahnya Adhis

"Mohon Maaf sebelumnya Om...untuk syarat itu mohon maaf saya ndak bisa penuhi...sekali lagi mohon maaf..." jawabku sambil menunduk

"Adhis yang akan pindah keyakinan Pah...Mah..." ucapan Adhis sambil memegang erat tanganku

"Maksudnya Dhis ???? " ucapan Papahnya Adhis

"Iya Pah...Adhis mau pindah keyakinan dan menikah sama Slamet...." jawab Adhis

"Dhis...kamu udah ga sayang Papah sama Mamah ? " ucapan Mamahnya Adhis sambil menangis karena terkejut dengan keputusan Adhis

"Adhis sayang dan cinta sama Papah dan Mamah...tapi Adhis juga sayang dan cinta Slamet....jadi Adhis mohon kali ini iklaskan Adhis untuk hidup bersama Slamet...." ucapan Adhis

Plakkkkk..... tangan Papahnya Adhis mendarat di pipi Adhis setelah mendengar ucapan Adhis barusan....seketika Adhis menangis dan memelukku sambil sebelah tangannya memegang pipi kirinya yang terlihat memerah karena tamparan Papahnya Adhis...

"Maksud kamu apa Dhis ? kamu sudah berani melawan orang tua mu sendiri ? " ucapan Papahnya Adhis sambil menahan amarah

"Maaf Om...saya buk..." ucapanku terpotong

"Nak Slamet lebih baik diam dulu...ini urusan saya dan keluarga saya..." potong Papahnya Adhis

"Maaf Om..." jawabku singkat

"Papah ingin Adhis bahagia kan ? Mamah ingin Adhis bahagia kan ? Adhis cuma bahagia jika menikah sama Slamet...please Pah...Mah..." ucapan Adhis sambil menangis

"Papah udah susah payah besarin kamu...Mamah kamu udah berbulan bulan mengandungmu dan menjagamu sampai sekarang kamu dewasa Dhis...apa ini balasan kepada orang tua kamu sendiri Dhis ?" ucapan Papahnya Adhis

"Papah sama Mamah tolong ngertiin perasaan Adhis...kali ini aja Adhis mohon..." jawab Adhis dengan wajah mengiba

"Maaf Dhis..Nak Slamet...Papah sama Mamah masih sama jawabannya..."
jawab Papahnya Adhis

"Maaf Om...bisa di pertimbangan lagi kah ? untuk kebahagiaan Adhis..."
ucapku lirih

"Lebih baik mulai dari sekarang Nak Slamet mulai menjauh dari anak saya..."
jawab Papahnya Adhis sambil menatapku tajam

"Papah jahat....Papah ga sayang sama Adhis...Adhis ga mau sayang sama
Papah...lebih baik Adhis ikut Slamet ke jakarta dan ga akan kembali..." ucapan
Adhis sambil berlari ke arah kamarnya

"Dhis...Anak Mamah sayang..." ucapan Mamanya Adhis mengejar Adhis

Aku hanya bisa duduk terdiam, rasa percaya diri di dalam hatiku sudah hancur
berkeping keping, mulutku terkunci dan tak kuasa berucap...lidahku
kelu...tenggorokanku tersekat...jiwaku serasa tak berada di dalam tubuhku
sendiri....

"Nak Slamet...Om mohon untuk jauhi Adhis...Nak Slamet ga ingin Adhis jadi
anak durhaka dan keluarga Om hancur berantakan kan ? " ucap Papahnya
Adhis

"I-I-Iya Om..." jawabku lirih sambil menunduk menahan tangis dan luka hati
ini

"Bagus...Om yakin Nak Slamet akan mendapat yang jauh lebih baik dari
Adhis..." ucap Papahnya Adhis sambil berdiri dan menepuk pundakku

Tak lama kemudian Adhis mendatangiku dengan wajah penuh air mata dan
memelukku sangat erat...aku hanya bisa terdiam tanpa bisa berbuat lebih banyak
lagi...segala usaha dan perjuanganku berakhir sudah...segala daya dan upayaku
untuk bersanding dengan Adhis di pelaminan luluh lantak di ruang tengah rumah
ini...

"Met....maafin aku...maafin Papah dan Mamahku...." ucapan Adhis

"Ndak papa Dhis...kamu sama orang tua kamu ndak salah...aku yang salah...." jawabku sambil tetap memeluknya

"Sampai kapanpun aku akan tetap sayang dan cinta kamu Met...meski mungkin aku ga di sampingmu lagi..." ucap Adhis sambil mencium keningku

"Kamu juga akan selalu ada di dalam relung hatiku yang paling dalam Dhis...kamu ikutin kata orang tuamu...dan semoga kamu bahagia Dhis..." jawabku sambil membalas mencium keningnya

"Met..." ucap Adhis

"Iya Dhis..." jawabku sambil mengusap air mata di pipi Adhis

"Kamu masih mau berteman dan bersahabat denganku kan ? " tanya Adhis

"Kamu ndak perlu bertanya soal itu Dhis...aku akan selalu ada untuk kamu kapanpun kamu butuh aku..." jawabku dengan senyuman yang aku paksakan

"Terima kasih untuk semuanya ya Met...aku ga akan pernah lupain kamu Met..." jawab Adhis

"Sama sama Dhis...terima kasih untuk semua waktu, perhatian dan cinta kamu dari semenjak dulu sampai sekarang...maaf aku ndak sempat bahagiain kamu..." ucapku lirih

Episode 76

KEMBALI KEPADA KENYATAAN

Pagi ini aku duduk terdiam di pojok ruang tunggu pesawat di bandara kota kecil ini...suasana masih tampak sepi karena memang sengaja aku berangkat lebih pagi...masih teringat kejadian kemarin di mana untuk kedua kalinya aku gagal menyanding Adhis...

"Met..." ucap Adhis yang sedari duduk di sebelahku

"Iya Dhis..." jawabku singkat

"Kamu menyesal atas semua yang udah terjadi ?" tanya Adhis lirih

"Ndak Dhis...aku ndak pernah menyesal atas semua pilihan hidupku...dan aku juga ndak pernah menyesal karena cinta dan sayang kamu Dhis...kenapa kamu tanya itu Dhis ?" jawabku

"Maaf Met...aku salah udah mendekati kamu lagi setelah sekian lama kita terpisah...aku yang salah..aku minta maaf..." ucap Adhis yang kembali menitikkan air matanya

"Kamu ndak salah Dhis...yang salah adalah keadaan...paling tidak kita udah berusaha semampu kita tetapi mungkin rencana Tuhan berkata lain....kita ndak di takdirkan bersama meski kita saling cinta dan sayang..." jawabku sambil mengusap air matanya

"Tapi Met...Tapi..." isak Adhis

"Dhis...inget janji kita sebelum kita ke sini ? " tanyaku

"Iya aku inget...apapun yang terjadi kita harus terima dengan lapang dada..." jawab Adhis lirih

"Dan semua sudah terjadi...memang terasa berat Dhis...tapi ini bukan akhir hidup kita..." ucapku

"Iya Met...tapi aku masih belum bisa terima keadaan ini...." jawab Adhis

"Sama Dhis...saat ini akupun masih belum bisa terima kenyataan ini...entah sampai kapan..." ucapku

"Tapi kamu ga akan benci sama aku kan Met ? " tanya Adhis dengan muka sedih

"Aku ndak akan pernah benci kamu atapun orang tua kamu...kamu akan selalu menjadi Adhis yang aku kenal...aku sayangi..." ucapku

"Makasih ya Met...kamu baik baik di jakarta..." jawab Adhis

"Kamu juga baik baik di sini...kalo kamu butuh bantuan aku kapan saja aku siap bantu semampuku..." jawabku

"Iya Met..." jawab Adhis

Pesawat dengan nomor penerbangan JTXXX tujuan Jakarta akan segera di berangkatkan.. terdengar sayup sayup dari pengeras suara bahwa pesawat yang akan aku gunakan untuk kembali ke jakarta akan segera berangkat...

"Dhis...aku pamit ya...pesawatnya udah mau berangkat..." ucapku lirih

"Ati ati ya Met..." ucap Adhis sambil memelukku erat

"Makasih untuk semuanya ya Dhis...salam buat Papah dan Mamah kamu..." jawabku sambil mencium keningnya

"You're the best I ever had...." ucap Adhis sambil membalsas mencium keningku

Aku berjalan menuju gerbang menuju pesawat yang akan membawa semua kenangan indah dan manis bersama Adhis...setiap langkahku terasa sangat berat dan perih jika mengingat semua kejadian diantara aku dan Adhis...

Tampak Adhis masih saja melambaikan tangannya sambil sesekali mengusap air matanya ke arahku...aku hanya bisa membalas lambaian tangan dengan se bisa mungkin aku paksakan tersenyum hingga aku masuk ke dalam kabin pesawat...

Perjalanan pesawat ini begitu membosankan karena hampir lebih dari 5 jam waktu yang aku harus tempuh menuju ke jakarta...aku coba paksakan untuk tidur tetapi bayangan Adhis selalu hadir di setiap mataku terpejam...beberapa kali aku mencoba mengganti channel musik di mp3 playerku untuk menghilangkan kejemuhan...tetapi justru malah membuat aku jenuh karena beberapa lagu sesuai dengan perasaan hati saat ini....aarrrgggghhhhhh.....

Sampai di bandara Soetta aku segera mengirimkan sms kepada Adhis untuk memberitahukan bahwa aku sudah sampai di jakarta dengan selamat...aku memilih untuk bergegas pulang ke rumah dengan menggunakan Taxi meski biasanya aku memilih naik Bus Damri tapi kali ini suasana hatiku sedang tidak nyaman untuk berlama lama di jalanan...

Ring...Ring...Ring.... ponselku berbunyi saat aku berada di dalam taxi...aku lihat nama Adhis tampak di layar ponselku

"Halo Dhis...." ucapku setelah menerima panggilan telpon ini

"Masih di jalan Met ? " tanya Adhis

"Iya, masih di dalam Tol...kamu di mana Dhis kok suaranya rame bener di belakang..." tanyaku

"Aku lagi jalan jalan Met...bosan aku di rumah...inget kamu mulu..." jawab Adhis

"Sendirian ? " tanyaku

"Iya...lagi pengen sendirian aja..." jawab Adhis

"Dhis..." ucapku pelan

"Iya Met ? " jawab Adhis

"Ndak jadi...." jawabku

"Kamu kangen aku ya Met ? aku tau kok...karena aku juga kangen kamu..." ucapan Adhis

"Iya..." jawabku lirih

"Aku tau kita sama-sama kangen, sama-sama cinta dan sama-sama sayang...tapi sayangnya kita ga bisa bersama...itu yang bikin aku sedih..." jawab Adhis

"Ntar aku telpon aja lagi ya Dhis...low batt soalnya..." ucapku berbohong karena aku mencoba untuk tetap tegar dan menahan tangis di depan Adhis

"Iya Met...ati-ati ya mantan terindahku...my best ever had in my life..." ucapan Adhis

Pagi ini aku terbangun dengan kondisi drop, mungkin karena efek pikiranku yang kalut sehingga badanku merespon dengan tidak baik...sudah beberapa hari ini hampir setiap malam aku tidak bisa tertidur pulas dan baru bisa tertidur menjelang subuh karena begitu banyak pikiran yang mengganggu...kuliahku agak berantakan karena aku lebih sering memilih bekerja di kantor atau sekedar bermain game...

Zrrrttt.....Zrrrrrttt.....Zrrrttt..... ponselku bergetar karena ada sebuah pesan masuk, segera aku raih ponsel yang aku letakkan di atas meja kecil di ujung kamarku...

 Hai Met....gimana kabar kamu ? aku di jakarta lho....bisa ketemuuan ?

Episode 77

LUKA LAMA

Aku masih belum tau mau membalas apa sms dari Via ini...entah kenapa perasaan hati ini masih belum bisa membuatku bersemangat seperti sebelum sebelumnya...aku juga sudah berjanji untuk bertemu Sari malam ini juga...

Aku beranjak dari kamar dan berjalan menuju dapur untuk menjerang air untuk segelas kopi hitam dengan harapan bisa mengembalikan dan membuat rilex pikiranku yang semakin hari semakin kusut...

Harumnya aroma kopi aceh gayo ini cukup membuat pikiranku agak tenang, aku duduk di depan TV dan aku buka ponselku untuk membalas sms dari Via

 Bisa Via...posisi di mana ? siangan dikit ya...baru bangun soalnya...

Tak lama datang jawaban dari Via masuk dalam ponselku

 Aku di Kelapa Gading, kebetulan ada project untuk interior design di sini...kabarin aja klo udah jalan ya Met...

Aku tak menjawab sms Via lagi karena aku segera bergegas mengambil handuk dan berjalan menuju kamar mandi, tetapi entah kenapa perasaanku agak kurang nyaman setelah sekian lama aku ndak ketemu dengan Via...

Selesai mandi aku segera memanaskan mesin mobil kantor ini, selama aku ke sulawesi mobil ini aku titipkan di kantor, agak lumayan bersih karena malam sebelum aku pulang aku sudah mengirim pesan ke helper kantor untuk mencuci ini di cucian mobil dekat kantor...

Ring...Ring...Ring... ponselku berbunyi, segera aku ambil ponsel yang aku taruh di dekat meja TV, terlihat nama Via di layar ponselku

"Assalamu'alaikum...Via..." jawabku setelah menerima panggilan ini

"Wa'alaikumsalam...Met..." jawab Via di sebrang sana

"Apa kabar Via ? " tanyaku singkat

"Baik Met...jadi kesini ? aku kangen kamu..." ucap Via

"iya Via...ini aku udah mau jalan...mau ketemuan di mana ? " tanyaku

"Di resto XXX aja yah...aku tunggu di sana...kamu belum sarapan kan Met ?"
" jawab Via

"Hehehehe tau aja...Okey...tunggu ya.." jawabku singkat

"I know you so well Met...ya udah ati-ati ya Met.." ucap Via sesaat sebelum memutus panggilan ini

Perjalanan ini terasa sangat lama meski sebenarnya jarak rumah sampai kelapa gading ga lebih dari 30 menit lewat cakung - pulogadung...Via sudah menungguku di salah satu resto di dalam sebuah mall yang ada di kelapa gading...

Zrrrtttt....Zrrttt....Zrrrrttt.... ponselku bergetar, sepertinya ada sms masuk lagi...mungkin Via udah kelamaan nunggu...aku buka inbox ponselku dan aku lihat ada nomer asing...hmmm...siapa yah ?

 Met...ini Sari...nanti jadi ke rumah kan ? kalo iya ntar jemput ke rumah Kak Sinta aja yah...aku lagi di sini tapi hp ku low batt jadi pinjem punya Kak Sinta...

Segera aku membalas sms dari Sari dengan senyuman di wajahku

 Jadi Sari...agak sorean gpp kan ? soalnya lagi mau ketemuan sama Via...

Tak lama datang balasan dari Sari

 Owh...Have fun aja...

Setelah membaca jawaban dari Sari, aku memilih tidak membalasnya lagi karena aku tahu Sari ndak begitu biasanya...hmmmm...apa aku yang terlalu pede...aarrggghh...mbuh lah....

Parkiran mall siang ini agak penuh, maklum di hari sabtu seperti ini biasanya memang padat sekali...setelah mendapatkan parkiran segera aku berjalan menuju sebuah resto yang Via janjikan...setelah hampir 5 menit akhirnya aku berada di depan sebuah resto dan aku melihat kearah dalam mencari Via dan tampak di ujung resto Via berdiri melambaikan tangannya ke arahku...

"Hai Met..." ucap Via sambil menjabat tanganku erat

"Hai Via...tambah cantik aja kamu..." jawabku

"Kamu masih gombal aja Met...duduk sini..." ucap Via sambil memberikan ruang untuk ku duduk di hadapannya

"Maaf ya Via...udah kelamaan nunggu..." ucapku sambil duduk dan melihat wajah cantiknya

"Ga papa kok Met...belum abis segelas kok minumnya hehehehe...oh iya mau pesen apa ? " tanya Via sambil memberikan buku menu kepadaku

"Hmmm...apa yah..." jawabku sambil membuka buka menu yang isinya sudah dimengerti karena menunya ndak familiar

"Kayaknya menu Nasi goreng komplit pake extra telor sama Teh manis anget deh..." tanya Via

"Hehehehe tau aja kamu Via..." jawabku sambil menutup buku menu

"Siapa dulu dong...Via....tapi kayaknya selera kamu ga berubah ya Met...hehehehe.." ucap Via

"Hehehe sekali lidah kampung ya tetep selera kampung" jawabku ngasal

Via melambaikan ke arah pelayan yang berdiri tak jauh dari meja kami untuk memesan makanan dan minuman untuk kami...sepeninggal pelayan tadi Via sibuk dengan ponselnya...entah sedang mengetik pesan atau apa aku ndak tau...

"Oh iya..gimana kabar Adhis Met ? " tanya Via sambil meletakkan ponselnya di atas meja

"Baik sih kayaknya..." jawabku singkat

"Kok kayaknya ? maksudnya Met ? " tanya Via

"Iya...aku sama Adhis udahan..." jawabku lirih karena membuatku teringat kejadian kemarin

"Maaf ya Met....Udah lama emang ? " tanya Via

"Ndak papa kok...belum lama sih..." ucapku singkat

"Emmm.....kalo boleh tau Met...karena hal yang sama kah ? " tanya Via

"Iya Via...masih hal yang sama kita memilih berpisah dan jalani hidup ini masing masing..." jawabku

"Kamu yang sabar ya Met...mudah mudahan kamu dapat yang lebih baik lagi...kamu layak kok..." jawab Via sambil tersenyum

"Ndak tau deh Via...lagi males soalnya..." jawabku

"Ya udah kamu emang butuh istirahat dulu Met...kamu lakuin hal hal yang bikin kamu seneng dulu aja..." ucap Via

"Iya...oh iya kamu berapa lama di sini ? " tanyaku

"Besok balik kok...cuma ada klien minta di dekor ulang rumahnya...tadi udah aku survey dan konsepnya udah setuju..." ucap Via

"Kamu sendirian aja Via ? " tanyaku

"Nggak...berdua sama Nino...Temen kerjaku Met..." jawab Via dengan wajah yang berbeda

"Silahkan Mas..Mbak...pesanannya...ada lagi ? " potong pelayan sambil menaruh pesanan kami di atas meja

"Ndak Mas...Terima kasih ya..." jawabku dan Via hampir bersamaan

Aku dan Via hanya bisa terdiam setelah pelayan itu pergi dari meja kami...kenapa wajahnya Via berubah ? pasti ada hal yang di tutup tutupin...aku sudah paham sikap Via seperti apa jika sedang menutupi sesuatu masalah...tapi itu bukan masalah buat aku...toh aku juga bukan siapa siapanya Via...hanya teman biasa saja...

"Yuk di makan Via..." ucapku sambil tersenyum

"Iya Met..." jawab Via agak kaku

"Oh iya jam berapa kamu pulang Via ? " tanyaku

"Besok pesawat jam 8 pagi..." jawab Via

"Owh...Nginep di mana ? " tanyaku sambil mengunyah nasi goreng

"Nginep di hotel XXX situ..." jawab Via singkat

Sedang asyiknya kami mengobrol tiba tiba datang seorang lelaki yang menghampiri meja kami...seorang lelaki dengan pakaian rapi, sudah mirip seperti eksekutif muda dan langsung duduk di samping Via...mungkin ini yang namanya Nino temen kerjanya Via

"Hai Via...maaf terlambat..." ucap cowok itu

"Ga kok...oh iya perkenalkan ini Slamet...Met..ini Nino..." ucap Via

"Saya Slamet..." ucapku sambil mengulurkan tanganku

"Saya Nino...tunangannya Via..." jawab Nino tersenyum

"Owh...selamat ya...kok Via ga cerita kalo udah tunangan ? " tanyaku

"Biasa lah Met...malu kali...." tanya Nino

"Via malu ? sejak kapan ? hehehehe..." jawabku tersenyum

Via tampak diam dan ndak banyak ngomong selama obrolan ini...hampir 10 menit aku ngobrol dengan Nino dan karena aku merasa Via kurang nyaman segera aku pamitan dengan alasan karena ada kerjaan...

Zrrrtttt...Zrrrttt....Zrrrttt.... ponselku bergetar saat aku berjalan ke arah parkiran, aku buka inbox dan aku dapati nama Via di sana...hmmm...kenapa lagi nih...

 Maafin aku Met...Nino rusak suasana makan siang kita...dia memang tunanganku...terpaksa aku terima Nino karena lagi lagi Papahku yang memaksa...next bisa ketemuan lagi kan Met ?

Episode 78

ULANG TAHUN

Langit siang ini terlihat berwarna kelabu meski tidak terlalu pekat, mungkin benar apa yang orang bilang bahwa perasaan hati terkadang dipengaruhi oleh suasana yang terjadi di sekitar kita...ya perasaanku saat ini memang sedang tidak nyaman atau bisa di katakan bad mood...bagaimana tidak dalam waktu seminggu banyak kejadian yang bertubi tubi memecahkan keseimbangan otak kecilku...seakan tidak memberikanku ruang dan waktu untuk mengambil nafas...hmmm...jodoh pasti berlalu...

Tapi selama kita percaya bahwa di dalam hidup ini semua tidak ada yang di sebut kebetulan...semua sudah di atur dan di rencanakan oleh Tuhan...manusia hanya bisa menjalankan semua skenario yang sudah Tuhan buat jauh sebelum kita diciptakan...dan karena aku juga percaya bahwa setiap manusia diciptakan dalam berpasang pasangan maka aku percaya bahwa di luar sana masih ada jodoh untukku...yang mungkin saja saat ini jodohnku sedang di jagain oleh orang lain...hmmm.....

Aku jalankan mobilku keluar dari parkiran mall ini untuk menuju rumahnya Kak Sinta, di mana ada Sari menunggu di sana...sebelum ke rumah Kak Sinta aku mampir ke sebuah tempat di sekitar Rumah Sakit Persahabatan yang di sana ada tempat yang menjual asinan buah dan sayur yang cukup ramai oleh pembeli, aku sengaja membawa untuk sekedar buah tangan dan yang pasti aku tau bahwa Sari sangat suka asinan buah atau sayur...

"Assalamu'alaikum..." ucapku sambil mengetuk pintu gerbang rumahnya Kak Sinta

"Wa'alaikumsalam..." terdengar jawaban dari dalam rumah

"Eh abang...mamih ada di sini ? " ucapku setelah melihat Saddam membukakan pintu

"Iya Om...masuk sini Om..." jawab Saddam sambil mencium punggung tanganku

"Iya bang...bentar om parkirin mobilnya dulu..." jawabku sambil berjalan ke arah mobil

"Mamih....ada Om Met nih...." teriak Saddam memanggil Sari

"Iya Bang...suruh Om Met masuk dulu aja...Mamih lagi di dapur sama Mamah..." ucap Sari

Tak lama Saddam kembali pintu depan dan mengajakku masuk ke dalam rumahnya...

"Om Met...maen ps lagi ama abang aja yuk...Mamih sama Mamah lagi masak..." ajak saddam

"Boleh Bang...emang mau ada acara apa kok masak masak ? " tanyaku sambil mengikuti saddam dari belakang

"Abang kan ulang tahun Om..." jawab Saddam

"Lah...kok ndak ngasih tau...kan Om ndak bawa kado buat abang..." jawabku dengan sedikit perasaan menyesal

"Kado nya nyusul juga ga papa kok Om...." jawab Saddam sambil menyalakan TV dan PS di ruang tengah

"Siyap...Abang mau kado apa ? jangan yang mahal mahal ya...Om belum gajian..." ucapku

"Hehehehe beliin mobil remote aja ya Om...." jawab Saddam sambil tersenyum

"Abang kok minta yang mahal mahal sama Om Met...." potong Sari yang datang dari arah dapur

"Ya udah ntar Om beliin...toss..." ucapku sambil mengangkat tanganku

"Asyik...Toss" ucapan Saddam sambil menepuk telapak tanganku

"Bilang apa dong bang sama om Met ?" tanya Sari

"Makasih ya Om..." ucapan Saddam polos

"Sari, kok ndak kasih tau kalo abang hari ini ulang tahun...kan aku ndak sempet bawa kado..." tanyaku

"Rencana emang tadinya ga di rayain kok...lagian kamu juga lagi kusut kayaknya Met..." jawab Sari sambil tersenyum

"Hehehehe...keliatan kusut ya ? " tanyaku

"Banget hehehehe...." jawab Sari

"Udah dong Mih ngobrolnya...kan abang mau maen ps ama Om Met...." potong saddam sengan muka cemberut ke arah Sari

"Iih abang bawel deh...ya udah Mamih ke belakang dulu...mau minum apa Met ? " tanya Sari

"Apa aja Sari..." jawabku sambil tersenyum

"Ya udah...ajak abang maen dulu yah sambil nunggu yang lain datang..." jawab Sari sesaat sebelum berjalan menuju dapur

Hampir 15 menit lebih aku bermain PS dengan Saddam, sekilas dari ujung mataku melihat Sari datang kembali membawa segelas es syrup berwarna merah muda dan sepiring sambosa untuk ku dan saddam...

"Minumannya Met...maaf lama karena nunggu sambosa mateng sekalian..." ucapan Sari dan duduk di sebelah saddam

"Iya Sari....ngrepotin aja..." jawabku sambil meneguk es syrup rasa coco pandan ini

"Ga kok Met...Abang menang apa kalah lawan Om Met ? " tanya Sari

"Kalah mulu Mih...Om Met jago..." jawab Saddam dengan muka masam

"Sama anak kecil aja ga mau ngalah..." ucapan Sari lirih sambil mencubit lenganku

"Hehehehe...maaf keasyikan soalnya..." jawabku sambil meringis karena cubitan Sari

"Tapi abang seneng kok Mih...Om Met ngajarin teknik teknik maen nya...jadi ntar abang bisa kalahin temen abang..." jawab Saddam

"Syukur deh...lain kali kalo Om Met menang mulu bilang ama Mamih ya bang...ntar Mamih cubit Om Met nya..." jawab Sari sambil tersenyum ke arahku

"Iya Mih..." jawab Saddam sambil melanjutkan permainan PS nya

Aku hanya bisa terdiam melihat sikap Sari yang lebih sering tersenyum manis ke arahku...duh Sari...apa maksud dan arti senyuman manis itu kepadaku....

"Assalamu'alaikum...." ucapan beberapa orang dari arah pintu depan

"Wa'alaikumsalam...." jawabku hampir bersamaan dengan Sari

"Lho Sari udah di sini...di tungguin di rumah dari tadi..." ucapan seorang ibu dengan jilbab besar

"Iya Mah...hp Sari batterenya abis jadi ga bisa kasih tau..." jawab Sari sambil bersalaman dan mencium pipi kanan dan kiri Mamahnya

"Makanya kalo maen bawa charger..." ucapan salah seorang cowok yang mungkin sebaya denganku kepada Sari

"Iya...gitu aja sewot..." jawab Sari

"Oh iya Mah...kenalin ini Slamet...temen Sari...kalo Papah sih udah kenal..." lanjut Sari memperkenalkanku

"Saya Slamet Tante...Om..." jawabku sambil bersalaman satu persatu

"Owh ini toh yang namanya Nak Slamet...maaf ya kalo ke rumah jarang ketemu..pas kerumah pas ada pengajian..." jawab Mamahnya Sari

"Iya Tante..." jawabku sambil tersenyum

"Met...ini adikku namanya Reza...agak nyebelin tapi baik kok..." ucapan Sari

"Saya Slamet..." ucapanku sambil bersalaman

"Reza...bisa ikut bentar ga...?" jawabnya sambil menarikku ke arah depan

"Slamet mau di bawa kemana Za ? mulai deh...." ucapan Sari

"Udeh...ini urusan cowok...mau tau aja..." jawab Reza

Aku hanya bisa diam dan berjalan mengikuti Reza menuju garasi depan...

"Duduk Mas..." ucapan Reza sambil mengambil kursi plastik dari tumpukan di ujung garasi

"Iya Mas..." jawabku sambil duduk di kursi plastik berwarna hijau

"Mas Slamet udah lama kenal Sari ?" tanya Reza langsung

"Belum lama kok, sebelum Sari pindah kerjaan saja..saya temen di kantor lamanya...ada apa ya Mas Reza ?" jawabku

"Sari itu kakak saya yang paling saya sayang dan saya jagain...jadi wajar klo saya nanya nanya sama Mas..." jawab Reza

"Saya cuma temennya Sari kok, bukan siapa siapanya...mungkin Mas Reza salah orang..." ucapanku

"Jadi Mas Slamet bukan cowoknya Sari yang selama ini di umpet - umpetin dari saya ?" jawab Reza agak sedikit kebingungan

"Bukan hehehehe....setahu saya sih cowoknya Sari tuh anaknya gubernur mana gitu...naiknya mercy bukan kijang kantor kayak saya...lagian mana mungkin juga Sari mau sama saya..." jawabku sambil tersenyum

"Owh kalo gitu saya minta maaf ya...kirain Mas Slamet itu cowoknya yang suka bikin Sari nangis..." jawab Reza

"Hah nangis ? Kenapa emang ? saya malah baru denger..." tanyaku

"Iya...sering berantem dan kasar orangnya...tapi Sari selalu diem kalo saya tanya...makanya tadi begitu liat Mas Slamet langsung saya ajak ke depan..." jawab Reza

"Coba nanti saya coba tanya Sari pelan pelan...siapa tau mau cerita sama saya..." ucapku

"Makasih ya Mas...maaf saya salah orang..." jawab Reza

"Ndak papa kok...namanya baru kenal..." jawabku

"Za....kamu apain Slamet ? " potong Sari sambil berjalan ke arahku

"Ndak kok Sari...Mas Reza cuma nanya nanya doang..." jawabku sambil tersenyum

"Tuh Mas Slamet aja bilang ga papa kok situ yang sewot..." jawab Reza

"Ya udah masuk yuk...acara udah mau di mulai..." ucapan Sari sambil berjalan meninggalkan aku dan Reza

"Mas Slamet....nitip Sari ya...." ucapan Reza sambil menepuk bahu dan meninggalkanku yang masih berdiri di pojokan garasi

Acara ultahnya Saddam pun selesai setelah hampir menjelang maghrib...semua keluarga inti Sari berkumpul di sini untuk memeriahkan ultahnya Saddam dan hanya aku satu satunya orang lain yang ikut di acara keluarga ini...meskipun aku orang lain dan semua anggota keluarga Sari tau bahwa aku hanya sekedar teman biasa Sari tetapi tetap saja aku di perlakukan layaknya keluarga sendiri....selesai sholat maghrib aku berpamitan karena ada pekerjaan mendadak di Bekasi

"Om..Tante...Kak Sinta...Mas Reza...saya pamit dulu ya...kebetulan ada kerjaan mendadak dari kantor..." ucapku sambil berpamitan dan

bersalaman satu per satu

"Makasih udah datang ya Met..." ucap Kak Sinta

"Iya Kak...maaf ndak sempet bawa kado buat Saddam..." jawabku

"Nanti yang plastik merah ini di bawa pulang aja ya...masih ada banyak makanan..." ucap Kak Sinta sambil memasukkan beberapa makanan ke dalam plastik merah ukuran cukup besar

"Ndak usah banyak banyak Kak...cuma sendirian kok..." jawabku

"Sari...Sari...sini bentar..." teriak Kak Sinta

"Iya Kak...." jawab Sari

"Ambilin buah mangga yang di depan situ...trus masukin ke mobilnya Slamet ya..." ucap Kak Sari sambil memberikan plastik itu kepada Sari

"Iya Kak...yuk Met..." ucap Sari sambil memberi kode untuk mengikutinya

"Sari...ndak usah banyak banyak lho...ntar malah ndak ke makan..." ucapku saat melihat Sari memasukkan mangga ke dalam plastik

"Iya..." jawab Sari singkat

"Nah udah nih...yuk aku anter ke depan..." lanjut Sari sambil membawa plastik berisi mangga

"Iya...." jawabku sambil berjalan beriringan dengan Sari

Aku nyalakan mesin mobil dan segera aku keluarkan mobil dari garasi rumah Kak Sinta...tak lupa aku buka kaca untuk berpamitan dengan Sari...

"Aku pulang ya Sari...makasih udah dikenalin ke keluarga kamu...." ucapku

"Iya Met...Makasih juga udah mau datang..." jawab Sari dengan senyuman manisnya

"Assalamu'alaikum..." ucapku

"Wa'alaikumsalam...ati ati ya Met..." jawab Sari sambil melambaikan tangannya

Sepanjang perjalanan aku masih memikirkan ucapan Reza pada saat di garasi tadi...bahwa Sari sering menangis dan berantem dengan cowoknya...dan aku juga berfikir maksud ucapan Reza bahwa Reza menitipkan Sari kepadaku....maksudnya apa yah ???

Zrrrrtttt....Zrrrtttt....Zrrrttt..... ponselku bergetar, aku ambil ponselku dari dashboard dan aku lihat ada sebuah pesan masuk ke dalam inbox

 Kamu ati ati pulangnya...hari ini aku bahagia banget...semoga kamu juga ikut bahagia ya Met.....
P.S : jangan murung lagi ya... :-)

Episode 79

TIGA TIKET BIOSKOP

Tiupan sang bayu perlahan berhembus menyusuri celah jendela kamarku...Senyuman hangat sang mentari pagi hadir menyapaku pagi ini...Secercah harapan datang layaknya pagi yang indah dan cerah meski masih ada sebagian yang tertutup gumpalan awan layaknya selimut bumi...

Hidup terasa sepi dan hampa tanpa ada sesosok kehadiran orang yang kita sayang dan kita cinta...rutinitas tiap hari tidak berubah mulai dari bangun tidur, berangkat kerja, main, kuliah, pulang kerja, tidur dan terus berulang dari hari ke hari...jemu...bosan...monoton...jomblo....nasib...

Bulan ini genap dua bulan setelah aku pulang membawa kekalahan dari Sulawesi...dan hampir dua bulan juga aku lost contact dengan Adhis maupun Via...hanya Sari yang sesekali sms tanya kabar atau sekedar say hello lewat telepon...tapi ya hanya sebatas itu saja ndak lebih...arrrghhhh.....jalan keluar saja lah daripada di rumah bosen dan jemu...

Aku jalankan mobil kantor ini menyusuri jalan menuju salah satu mall di bekasi yang ada bioskopnya...nonton filam merupakan salah satu cara untuk membunuh waktu kesendirianku...parkiran mobil di mall ini cukup luas jadi aku ndak takut kehabisan tempat untuk parkir meski di akhir pekan seperti ini...aku memilih parkir di pelataran samping dan segera menuju ke lobby bioskop yang ada di mall ini...aku lihat dari jadwal film yang ada rata rata di dominasi oleh filam lokal yang berbau horor....sangat sedikit film luar yang di putar....karena iseng jadi aku memilih salah satu film indonesia bergenre horor entah apa judulnya...buatku ndak terlalu penting mau nonton apa yang penting aku bisa lewatkan hari ini saja....

Sekilas aku melihat dua orang perempuan muda yang sedari tadi sibuk melihat sekitar dan kembali melihat ke arah ponselnya...hmmm kayaknya lagi nungguin orang...lumayan cantik juga sih...segera aku datangi untuk sekedar berkenalan...

"Maaf...kursi ini ada yang pake ? " sapaku sambil menunjuk salah satu bangku di ujung yang masih kosong

"Eh nggak ada kok...silahkan..." jawab salah satu dari mereka

"Owh maaf boleh numpang duduk ya..." jawabku

"Silahkan Mas..." jawabnya sambil tersenyum

"Makasih ya..." ucapku sambil duduk di sampingnya

Aku keluarkan ponselku dan mulai bermain game yang ada di ponsel ini sambil menunggu jadwal filam yang akan di putar 10 menit lagi...tak lama terdengar bahwa salah satu dari mereka menerima telpon dan setelah itu mereka berbicara dengan nada kecewa...mungkin gagal ketemu dengan temannya...

"Ya udah kita balik aja yuk..." ucapan salah satu perempuan yang memakai kaos abu abu dengan jeans cukup ketat

"Yaah...ga jadi nonton deh...gimana sih temen lo...janjian tapi ga datang..." jawab perempuan yang duduk di sampingku

"Ya mau gimana lagi...gw ga bawa uang banyak...ada juga uang semesteran..." jawab yang memakai kaos abu abu

"Eh Maaf...boleh ikut ngomong ? " potongku

"Kenapa Mas ? " tanya perempuan yang di sebelahku

"Tadi kedengeran kalo temen kalian ndak jadi datang ya ? " tanyaku

"Iya Mas...emang kenapa ? " jawabnya lagi

"Hehehehe sama kalo gitu....padahal saya udah beli tiket lebih...klo kalian mau silahkan diambil saja..." ucapku sambil menyerahkan tiket bisokop kepada perempuan di sebelahku

"Lho kok ? ga ngrepotin mas ? " tanya nya bingung

"Ya daripada ndak kepake kan sayang....silahkan dipakai...saya masih ada 1 kok..." jawabku

"Makasih ya mas..." jawabnya tersenyum

"Yeey jadi nonton..." ucap perempuan yang pake kos abu abu

"Saya mau beli popcorn dulu ya...permisi ya..." jawabku sambil berjalan meninggalkan dua orang perempuan itu

Kebiasaanku membeli tiket bioskop adalah di bagian tengah agak ke atas karena bisa nonton dengan lurus ke depan tetapi tidak terlalu terang terkena cahaya dari film yang di putar...dan tadi sengaja aku membeli 3 tiket dengan posisi berurutan di baris yang sama...nah tiket yang aku pegang sekarang adalah yang nomer kursinya berada di tengah...paham maksud dan hasilnya nanti kan ? hehehehehe

Aku sengaja membeli minuman dan popcorn agak banyak karena nanti pasti akan ada kedua perempuan itu yang duduk di sebelah kanan dan kiriku...tak lama terdengar dari sebuah pengeras suara bahwa film yang akan aku tonton segera di mulai...sengaja aku mengambil jarak dengan yang ingin masuk duluan...santai aja lah...

"Hai...ketemu lagi Mas..." ucap perempuan yang memakai kaos abu abu saat melihatku datang kearahnya

"Eh iya...maaf ya numpang lewat..." jawabku sambil duduk di antara mereka

"Silahkan Mas..." ucapnya

"Makasih ya..." jawabku sambil tersenyum

"Eh iya saya Dewi..." ucap perempuan yang memakai kaos abu abu sambil mengulurkan tangannya

"Oh iya saya Slamet..." jawabku sambil menjabat tangannya

"Saya Ida..." ucap perempuan di sebelah kiriku yang juga mengenalkan dirinya

"Slamet....kalian temen maen ? " jawabku setelah menjabat tangannya Ida

"Iya kami temen sekampus...Mas Slamet kuliah atau kerja ? " tanya Dewi

"Saya dua duanya...ya kerja sambil kuliah...hehehehe..." jawabku

"Owh hebat dong...oh iya tadi temennya ga jadi datang juga ? " tanya Ida

"Iya...tadi janjian sama temen kampus tapi ndak jadi datang..." jawabku berbohong

"Kok bisa samaan ya...jodoh berarti hehehe..." jawab Dewi

"Iya kali..." jawabku pelan karena film sudah mulai di putar

Seperti biasa karena film bergenre horor ada saja yang teriak ketakutan dengan kemunculan setan setan yang tampangnya ancur atau scene yang menakutkan buat beberapa orang terutama kaum hawa...sedangkan aku lebih memilih makan popcorn sambil menikmati adegan demi adegan...oh iya penampakan sekilas dua orang perempuan di samping kanan dan kiriku ini sama sama cukup cantik, Ida terlihat natural dengan wajah khas sunda dengan identik kulit putihnya tetapi badannya agak kurus...sedangkan Dewi terlihat cantik dengan kulit sawo matang khas orang jawa tetapi bentuk badannya cukup padat berisi...

"Mau popcorn ? " ucapanku kepada Dewi dan Ida

"Boleh...makasih ya..." jawab Dewi dan Ida hampir bersamaan

"Oh iya ini minumannya..." ucapanku sambil menyerahkan minuman kaleng kepada Dewi dan Ida

"Kok kamu beli banyak sih Mas ? " tanya Dewi

"Aku tau kalian ndak sempet beli camilan kan ? ya sekalian aja..." jawabku sambil tersenyum

"Kamu baik banget sih Mas..." ucapan Dewi lirih di telingaku

"Kebetulan aja kok..." jawabku lirih ke telinga Dewi

"Kalian apaan sih bisik bisik gitu..." ucapan Ida sambil meminum minuman kaleng di tangannya

"Rahasia dong...lo mau tau aja sih..." jawab Dewi sambil mengedipkan matanya ke arahku

"Hehehe mau nonton film atau berantem sih ? hehehehe..." jawabku pelan

"Hehehehe nonton lah..." jawab Ida dan kembali fokus ke arah layar bioskop

Kami melanjutkan menonton film yang terkadang agak kurang jelas alur ceritanya...popcorn di tangan kananku sudah berpindah ke tangan kanannya Dewi...dan perlahan lahan kepala Dewi di rebahkan di pundak kananku...aroma wangi dari rambut dan tubuh Dewi mulai tercium karena posisi Dewi yang mulai mendekat ke arahku...

Tangan kananku di pegang erat oleh tangan kiri Dewi...sesekali telapak tanganku di garuk garuk pelan dengan ujung kukunya seakan sedang menggodaku...aku hanya terdiam atas apa yang Dewi lakukan...dalam hatiku hanya bisa menebak kalo Dewi perempuan yang agak agak nakal dalam tanpa petik...Sampai film selesai tangan Dewi masih saja tak mau lepas dari tanganku...

"Oh iya sampe lupa...kalian tinggal di mana ? " tanyaku sambil melepas tangannya Dewi karena mau menggambil ponselku

"Aku kost di pekayon mas...klo Ida rumahnya di jatiasih..." jawab Dewi

"Owh gitu...naik apa ke sini tadi ? " tanyaku

"Angkutan umum Mas..." jawab Ida sambil melipat bungkus popcorn

"Owh gitu...abis ini pada mau kemana rencananya ? " tanyaku

"Pulang aja Mas...males juga sih klo jalan tapi ga rame rame..." jawab Ida

"Ya udah aku anter aja yuk..." ucapanku sambil beranjak dari kursi

"Emang ga ngrepotin Mas ? " ucapan Dewi sambil tersenyum ke arahku

"Ndak kok...lagian di rumah juga lagi suntuk...jalan jalan aja..." jawabku

"Ya udah yuk..." jawab Ida dan Dewi hampir bersamaan

Aku ajak Dewi dan Ida masuk ke dalam mobil kantorku ini...Dewi langsung memilih duduk di depan dan Ida duduk di kursi tengah...

"Jadi mau anter siapa dulu nih ? " tanyaku

"Ida aja dulu yang paling jauh..." jawab Dewi sambil mengerlingkan mata kanannya ke arahku

"Boleh deh..." jawab Ida

Sepanjang perjalanan ke arah rumahnya Ida, Dewi da Ida banyak bercerita tentang kuliah dan teman temannya...sedangkan aku fokus menyetir sambil sesekali menjawab pertanyaan dari Dewi atau Ida...hmmm...tidak ada topik pembicaraan yang menarik...

"Aku berhenti di depan situ aja...rumahku ga masuk mobil soalnya..." ucap Ida setelah melewati jalan wibawa mukti

"Di sini aja ndak papa ? jauh ndak ? " tanyaku

"Nggak kok...3 rumah dari sini...makasih ya Mas...nitip Dewi...ati ati pulangnya.." ucap Ida sambil turun dari pintu tengah

"Iya sama sama..." jawabku

"Tenang aja...Slamet berada di tangan yang tepat kok..." jawab Dewi sambil melirik ke arahku

Aku mencari jalan yang agak luas untuk memutar balik karena memang posisi kostnya Dewi sudah terlewati meski di jalan ini juga...entah kenapa semenjak Ida turun Dewi semakin berani...tangan kiriku di peluknya dan kepalanya di sandarkan di lenganku...maksudnya apa ini...

"Setelah jembatan Kemang Pratama nanti pelan pelan ya Mas...soalnya kost

ku ada di kiri jalan...masuk perumahan..." ucap Dewi manja

"Iya..." jawabku singkat

"Nah nanti perempatan ke dua belok kanan aja...ntar berhenti di rumah bercat putih..." ucap Dewi sambil memberikan arahan

"Di sini ? " tanyaku setelah mengikuti arahan Dewi

"Iya...masuk dulu bentar yuk Mas..." ucap Dewi sambil menarik lenganku

Entah kenapa aku hanya bisa menuruti kemauan Dewi...seolah olah pasrah tanganku di tuntunnya memasuki sebuah rumah yang terlihat rapi, bersih dan sepi...

"Masuk sini Mas...mau minum apa ? " tanya Dewi

"Apa aja Dewi...ngomong ngomong kok sepi di sini ? " tanyaku sambil duduk di dekat pintu kamar Dewi

"Iya..kan yang kost cuma 3 orang...yang 1 lagi pulang kampung yang 1 paling lagi jalan ama pacarnya..." jawab Dewi santai sambil menuang air panas ke gelas

"Owh gitu...kamu kok ndak jalan sama pacar kamu ? " tanyaku

"Hehehehe ga punya pacar kok...udah putus sebulan yang lalu...nih di minum teh nya..." jawab Dewi sambil memberikanku segelas teh manis

"Makasih ya..." jawabku sambil meneguk teh manis dari gelas kaca

"Mas sendiri kok ga jalan sama pacarnya ? " tanya Dewi sambil duduk di sebelahku

"Sama kayak kamu...jomblo..bedanya udah 2 bulan...hehehehe..." jawabku

"Hahahaha bisa samaan gitu...seriusan ? " tanya Dewi

"Iya seriusan...emang mukaku ndak meyakinkan ya ? " jawabku

"Muka kamu cakep kok Mas.." ucap Dewi sambil memegang wajahku dengan kedua tangannya

Setan apa yang merasuki pikiran kami berdua, dan entah siapa yang mulai terlebih dahulu...yang aku rasakan saat ini hanya hembusan nafas yang lembut mulai terdengar saat bibirku dan bibir Dewi saling beradu dan menyatu...lidah Dewi perlahan memasuki rongga mulutku dan mulai menari nari seakan ingin mengapai seluruh celah dan ruang yang ada di dalam mulutku...

Air liur kami bercampur dan beberapa kali menetes di lantai...deru nafas kami terdengar semakin cepat sejalan dengan detak jantung dan adrenalin kami yang semakin meningkat...tanganku mulai bergerak menjelajahi setiap lekuk tubuhnya Dewi...Tangan Dewi tak kalah juga mulai menjelajahi tubuh kurusku ini...

"Ring...Ring...Ring..." ponselku berbunyi disaat waktu yang tidak tepat... aku diamkan saja bunyi ponselku itu sampai kembali terdiam

"Ring...Ring...Ring..." ponselku berbunyi lagi dan untuk kesekian kalinya panggilan ini aku diamkan saja karena tangan dan bibirku sibuk menjelajahi setiap inci tubuh Dewi

"Ring...Ring...Ring..." untuk kesekian kalinya ponsel ini berbunyi...sampa akhirnya dengan kondisi kesal aku mengambil ponsel dari dalam saku celanaku

"Halo..." jawabku tanpa melihat siapa yang meneleponku

"Kamu di mana sih Met ? kok susah banget di hubungi....buruan ke pulang...penting..." jawaban dari ujung sana

Episode 80

TAMU SPECIAL

Masih dengan perasaan bingung aku melihat nama yang tertera di layar ponselku...Pak Agus Spv Bekasi....lah si Boss ternyata yang telpon....Duuuh....modyar aku....

"Iya Pak...Maaf tadi silent mode...ada apa ya Pak ? " jawabku sambil duduk bersandar di tembok kamar

"Pokoknya kamu pulang dulu...penting..." ucap Pak Agus sambil mematikan panggilan ini tanpa menunggu jawabanku

"Dewi....Maaf aku harus pulang...ada hal penting sampai boss ku telpon..." ucapku

"Yaah....ya udah ga papa..." ucap Dewi sambil merapikan kembali baju dan celananya

"Kapan kapan aku maen ke sini lagi...maaf ya..." jawabku sambil tersenyum dan berjalan ke arah pintu gerbang

"Iya Mas...Makasih ya Mas...meski tanggung hehehehe..." ucap Dewi sambil memelukku dari belakang

"Hehehehe kapan kapan di lanjut lagi..." jawabku sambil masuk ke dalam mobil

"Iya...ati ati ya..." jawab Dewi singkat dan melambaikan tangannya

Perasaanku semakin ndak jelas setelah bertemu dengan Dewi dan Pak Agus meneleponku tepat sebelum semuanya terjadi...Astaghfirullah...mungkin saja ini peringatan untukku bahwa yang aku lakukan ini salah...

Aku percepat laju kendaraanku menuju kawasan rumahku yang memang tidak begitu jauh...sampai di depan rumah ada beberapa mobil yang sudah terparkir di sepanjang jalan menuju rumahku...eh ada apa ini ???

Mobil aku parkirkan agak jauh dari rumah karena di depan rumah sudah penuh dengan mobil yang berjejer di sisi jalan

"Nah ini dia tuan rumahnya datang..." ucap Mas Ponco saat melihatku berjalan menuju rumah

"Ada apa sih Mas ? " tanyaku

"Bukain pintu dulu lah...udah kepanasan nungguin..." jawab Mas Ponco

"Darimana sih Met...bujang kok kabur kaburan aja..." tanya Mas Musa

"Jalan mas...suntuk di rumah..." jawabku sambil membuka pintu rumahku

"Pasang Ac Met...gerah nih..." ucap Pak Agus yang datang bersama dengan anak istrinya

"Lho lho kok rame gini..." tanyaku bingung

"Dah tenang aja....semua udah siap...kita cuma butuh tempat doang..." ucap Mas Ponco yang membawa sepaci penuh ayam mentah dan ikan

"Daripada bengong mending kamu bantuin nyalain api pake arang kayu tuh Met..." ucap Pak Agus

"Owalah...mau bakar bakaran tho...tapi di sini ndak ada apa apa lho...lum belanja..." jawabku setelah melihat beberapa bahan yang sudah siap olah

"Tadinya mau di rumahnya Mas Ponco...cuma sebelah rumahnya lagi ada lelayu...jadi pindah ke sini aja hahahahaha..." jawab Pak Musa

"Kasus...bikin deg degan aja di suruh balik cepet..." jawabku sambil mulai mengipasi arang untuk membakar sate ayam dan ikan

"Emang lagi di mana sih Met ? " tanya Mbak Uni istrinya Mas Musa yang datang membawa es batu dan syrup

"Nonton mbak...dari pada bengong di rumah hehehehe..." jawabku tersenyum

"Owh..air galon masih ada kan Met ? yang di dispenser sisa separo..." tanya Mbak Uni

"Masih ada 1 lagi kok mbak..di dapur..." ucapku sambil mengusap mata karena perih terkena asap

Hampir 1 jam lebih, kami bekerja sama membakar sate ayam dan ikan...Mbak Uni dan ibu ibu yang lain membantu menyiapkan minuman dan makanan kecil dan ditata di ruang tengah...teman teman kantorku ini memang rata rata sudah menikah dan ada beberapa sudah di karuniai anak...hanya tersisa aku bujang terakhir di kantor ini...

"Met...kalo udah kelar mending kamu mandi dulu...ada tamu spesial lho..." ucapan Pak Agus sambil mengunyah beberapa tusuk sate

"Lah...siapa lagi Pak ? " tanyaku

"Dah...ntar juga dateng..." ucapan Mas Musa sambil membawa sepiring ikan bakar ke dalam

"Ini aja belum kelar..." ucapku sambil menunjuk ikan gurameh yang masih belum di bakar

"Ntar yang itu di goreng aja Met...dah sana kamu mandi dan dandan yang ganteng..." potong Mbak Uni yang tiba tiba datang dari dalam

"Ya udah Mbak kalo gitu...minyak goreng ada di almari ya...tau cukup ndak itu..." jawabku sambil mengambil handuk

"Emang siapa sih Mbak ? bikin penasaran aja..." tanyaku

"Bawel...ntar lagi juga datang kok..." jawab Mbak Uni sambil membawa sisa ikan ke dalam

Selesai mandi aku memakai pakaian yang pantas karena seperti yang lain bilang akan ada tamu istimewa yang sebentar lagi akan datang...aku sendiri ndak ngerti siapa tamu itu tapi ndak ada salahnya aku tampil rapi...

"Nah udah mendingan tuh sekarang...duduk sini Met..." ucap Pak Agus nenepuk karpet di sebelahnya

"Udah kayak mau lamaran aja sih Pak...hahahaha..." jawabku

"Hahahaha...sebagai supervisor kamu ya aku ini cuma khawatir...secara kamu paling muda, bujang terakhir di kantor dan yang pasti jomblo..." jawab Pak Agus

"Diperjelas lagi...hahahaha...." jawabku sambil mengambil gelas plastik berisi syrup berwarna orange

"Kok lama ya sampainya...tadi bilang udah arah kesini..." gumam Pak Agus

"Siapa sih Pak ? " tanyaku

"Hahahaha...penasaran banget sih Met...ntar jangan kaget lho..." ucap Mbak Mia istrinya Pak Agus

"Assalamu'alaikum...." ucap suara yang sangat aku kenali

"Wa'alaikumsalam..." jawabku hampir bersamaan dengan yang lain

"Lah Mbak Lia....ini tamu istimewanya ? " ucapku setelah Mbak Lia datang membawa buah dan tentengan plastik

"Hahahaha...kamu pikir siapa Met ? " tanya Pak Agus tertawa

"Lah...rugi amat udah dandan ganteng gini..." ucapku sambil garuk garuk kepala

"Masuk sini...ga usah malu malu..." ucap Mbak Lia

Aku segera berdiri dan berjalan menuju pintu depan....seketika aku hanya bisa berdiri terdiam tak bisa bicara...tampak di depanku seorang gadis yang aku kenal

selama ini sedang tersenyum manis dengan balutan kain kerudung berwarna peach....

"Sari...." ucapku lirih

"Assalamu'alaikum Met...." jawab Sari masih dengan senyuman yang mengembang

"Wa'...Wa'...Wa'alaikumsalam....masuk Sari..." ucapku terbata bata

"Gitu aja udah grogi...dah masuk sini Sari..." potong Mbak Lia sambil menepuk pundakku

Sari terlihat begitu anggun, senyumannya terus mengembang dan satu hal yang pasti...Sari memang cantik...meski aku tau Sari masih bersama dengan anak seorang pejabat daerah...huuuufff.....

"Met....mau ngapain di depan ? dah sini masuk...Sari udah di dalam kok kamu masih berdiri di situ aja..." ucapan Pak Agus

"Eh iya Pak...masih belum kumpul nyawanya hehehehe..." jawabku sambil duduk di dekat pintu

"Sini...masak tuan rumah di depan..." ucapan Mbak Lia

"Dah sini aja mbak...ngadem..." jawabku sambil tersenyum

"Lah malu malu dia..." ucapan Mbak Lia kepada Pak Agus dan yang lainnya

"Iya deh..." jawabku sambil beranjak dan duduk di samping kanan Sari

"Nah gitu dong..." ucapan Mbak Lia yang duduk di sebelah kirinya Sari

Sari hanya tersenyum atas kelakuanku dan teman teman kantorku...sejurnya aku bingung mau ngomong apa sama Sari di hadapan teman teman dan boss ku yang sudah terang terangan selalu menggoda dan memojokkanku....

"Sari tadi di jemput Mbak Lia ? kok ndak ngomong ngomong sih mau ke sini..." tanyaku lirih kepada Sari

"Iya, tadi janjian di YAI...kata Mbak Lia biar surprise..." jawab Sari sambil tersenyum

"Nah kan langsung bisik bisik gitu...ngomong yang jelas Met...hahahaha..." ucapan Mas Ponco yang duduk di dekat pintu

"Hush...kasihan si Slamet...udah kayak udang rebus gitu mukanya..." ucapan Mbak Mia

"Dah kita mulai aja makannya...kelamaan nunggu Slamet..." ucapan Pak Agus sambil mengambil nasi ke dalam piring berikut lauknya

Makan bersama sama dengan teman teman kantor memang sangat menyenangkan...apalagi ada perempuan cantik yang duduk di sampingku... meski aku tau saat ini Sari milik orang lain tapi ndak ada salahnya aku menikmati moment seperti ini...

"Mau aku ambilin ikan atau sate Sari ? " tanyaku kepada Sari

"Sate aja Met...jangan banyak banyak ya..." jawab Sari

"Okey..." jawabku sambil mengambil beberapa tusuk sate ayam berikut sambel kacangnya

"Ini yang bakar kamu atau siapa ? " tanya Sari

"Tadi aku sama Mas Musa dan Mas Ponco yang bakar...enak ga ? " tanyaku

"Enak kok...kamu ga makan Met ? " tanya Sari

"Ntar aja...masih kenyang tadi ngicipin mulu..." ucapku

"nih makan sate nya aja..." jawab Sari sambil memberikan setusuk sate dan mengarahkan ke mulutku

"Nah gitu dong...romantis dikit...Hahahaha..." ucapan Mbak Mia dan Mbak Uni yang sedari tadi ternyata memperhatikan aku dan Sari

"Duh jadi malu...hehehehe..." jawab Sari dan memberikan kode kepadaku untuk mengambil alih tusukan di tangannya

Menjelang maghrib acara berakhir...aku merapikan piring piring dan beberapa gelas yang kotor ke dalam dapur...yang lain bersiap untuk sholat maghrib berjamaah di ruang tengah yang tadi di pakai untuk makan...sedangkan Sari sibuk membantuku menyuci piring di dapur...

"Met, minta tolong dibuangin sampahnya yah...udah penuh tuh..." pinta Sari sambil menujuk plastik sampah di pojokan dapur

"Iya.." jawabku singkat sambil membuka pintu samping dekat dapur

"Apalagi yang bisa aku bantu ? " tanyaku setelah kembali membuang sampah di bak sampah yang berada tak jauh dari rumah

"Dah kok...udah kelar semua...kamu sholat aja dulu...gantian..." jawab Sari

"Nunggu kamu selesai aja Sari...biar ada temennya sholat..." ucapku sambil membantu Sari mengangkat piring ke almari

"Bilang aja mau imamin Sari Met...hahahaha..." ucap Mbak Uni yang duduk tak jauh dari dapur

"Hahahaha...bisa aja Mbak...Eh Mbak Uni ga sholat ? " tanyaku

"Lagi libur..." jawab Mbak Uni singkat

"Owh..." jawabku

"Dah yuk kalo mau sholat bareng Met..." ajak Sari

"Eh iya Sari..." jawabku

Selesai sholat maghrib berjamaah, teman teman satu per satu berpamitan karena memang sudah malam dan capek...hanya tersisa Aku, Mbak Lia, Mas Toni suaminya Mbak Lia dan Sari....

"Met...aku balik dulu yah...nitip Sari..." ucapan Mbak Lia

"Lah...emang barang kok di titip titipin..." jawabku

"Aku mau pacaran sama suamiku dulu lah...mumpung anak-anak ga ikutan hahahaha..." jawab Mbak Lia sambil menggandeng suaminya

"Dih berasa kayak masih muda aja sih mbak...." jawabku

"Hahahaha....ga mau kalah sama yang masih muda lah....Daah Slamet...Sari..." jawab Mbak Lia sambil melambaikan tangan dari dalam mobilnya

"Yo wis kalo gitu...ati ati mbak..mas..." ucapku

Perlahan mobil mbak Lia hilang di belokan depan...Aku dan Sari yang masih berdiri di depan gerbang rumah ini....

"Mau balik sekarang Sari ?" tanyaku sambil menutup gerbang

"Boleh...tapi jalan-jalan dulu ga papa kan ? mumpung malam minggu...." jawab Sari sambil merapikan tas kecilnya

"Boleh lah...apa sih yang ndak buat kamu Sari...." jawabku sambil mengambil ponsel dan kunci mobil di atas kulkas

"Yuk Met...aku tunggu depan..." ucapan Sari

"Iya bentar...mau ambil minum dulu buat di mobil..." jawabku

"Okey..." jawab Sari

Mobil kantor ini mulai meluncur menuju stasiun Bekasi...Sari masih diam saja tanpa ada sepatah katapun terucap semenjak masuk ke dalam mobil ini...mungkin aku harus berinisiatif untuk membuka obrolan dengan Sari...

"Jadi mau ke mana kita Sari ?" tanyaku

"Terserah aja Met...yang penting jalan...." jawab Sari lirih

"Ya udah...arah muter muter ke jakarta aja ya..." ucapku lirih

"Oh iya...USB yang ada lagunya anima mana Met ? " tanya Sari

"Ada di laci dashboard situ Sari...ambil aja..." jawabku

"Aku ganti ya..." tanya Sari meminta persetujuanku karena saat ini sedang terdengar petikan gitarnya joe satriani

"Silahkan Sari..." jawabku

"Lagu ke berapa sih Met ? " tanya Sari setelah mengganti USB ke dalam MP3 player

"Lupa lagu ke berapa...tapi klo ndak salah setelah lagunya ungu yang kekasih gelapku itu deh...di skip skip aja..." jawabku

"Bentar...bentar..." ucap Sari sambil mulai skip beberapa lagu di awal awal

"Nah ini dia..." lanjut Sari sambil tersenyum

Perlahan mulai terdengar intro lagu dari Anima yang berjudul Bintang...bait demi bait mulai terdengar suara dari Lucky vokalisnya Anima dan terlihat Sari mulai menikmati lagu ini dan mulai terdengar sayup sayup suara Sari mengikuti irama lagu ini

"Met...aku mau kamu nyanyi lagu ini spesial buat aku...." ucap Sari

Episode 81

MALAM MINGGUAN

"Maksudnya Sari ? " tanyaku

"Ya udah kalo kamu ga ngerti Met...ga usah di pikirin..." jawab Sari sambil tersenyum

"Maaf otakku bebal kayaknya...hehehehe..." jawabku sambil garuk garuk kepala

"Kamu tuh pinter secara akademis Met...tetapi terkadang aku lihat kamu agak kurang cerdik ya..." ucapan Sari sambil memukul pelan bahu

"Ndak tau juga deh Sari...selama ini aku cuma lakuin apa yang bisa dan ingin aku lakuin aja...mungkin emang aku modelnya ndak kreatif..." jawabku sambil fokus menyetir

"Hehehehe...tapi aku suka liat kamu yang apa adanya sih Met...aku paling ga suka cowok yang tengil...sok kegantengan...meski terkadang emang ada juga yang wajahnya ganteng tapi sikapnya nggak banget..." jawab Sari

"Emang apa yang kamu lihat dari aku Sari ? aku kan jelek gini, orang kampung, item, bulukan, kayaknya ga ada nilai lebihnya..." tanyaku

"Orang terkadang melihat orang lain pertama hanya dari fisiknya...tapi fisik itu ga abadi...semua akan berubah dari yang muda menjadi tua...tapi kalo masalah hati, itu jarang berubah meski fisik menua..." jawab Sari

"Ya namanya manusia, pasti carinya yang paket komplit...ya secara fisik menarik dan secara hati baik..." ucapanku

"Hehehehehe...iya juga sih...namanya manusia ga pernah ada puasnya...."

jawab Sari

"Kamu masih jalan sama dia Sari ? " tanyaku lirih

"Nggak tau Met...perasaanku lagi labil dan terlalu banyak pertengkaran di antara kami..." jawab Sari dengan muka sedih

"Maaf bukan maksud aku bikin kamu sedih...sekali lagi maafin mulut comelku ini..." jwabku sambil menepuk mulutku

"Nggak usah minta maaf Met...oh iya kita lewat kuningan aja yuk..." ucapan Sari

"Emang mau kemana Sari ? " ucapku sambil membayar di pintu tol halim

"Pasfes aja yuk Met..." ucapan Sari sambil tersenyum

"Ayo deh..." jawabku singkat

Hampir 15 menit akhirnya aku parkirkan mobil ini di basemen dekat lapangan sepakbola soemantri yang satu komplek dengan pasfes alias pasar festival...aku berjalan di sampingnya Sari yang sebenarnya aku ndak tau mau kemana tujuan kita ke sini...ikutin aja lah..yang penting Sari bahagia...

"Met...kamu makan nggak ? Kan tadi kamu cuma makan dikit doang..." ucapan Sari

"hmmm...boleh juga sih tapi yang ga ngenyangin ya..." jawabku

"Ya udah aku temenin makan ya..mau apa ? " tanya Sari saat masuk ke area pasfes

"Apa yah ? males juga sih junk food..." ucapku

"Di food court aja klo gitu Met..." jawab Sari sambil menarik lenganku

"I-lya..." jawabku mengikuti ajakan Sari

Kami mulai memutari beberapa booth yang ada di food court ini, ada beberapa

menu yang menggoda perut tetapi karena masih bingung akhirnya kami memutar ke semua booth melihat menu yang di sediakan...sampai akhirnya aku memilih sebuah booth kecil yang menjual nasi gudeg komplit...

"Duduk di sana aja yuk Met..." ucap Sari sambil menunjuk meja yang kosong

"Iya...kamu cuma minum aja ndak makan Sari ? " tanyaku sambil membayar seporsi nasi gudeg komplit dengan teh panas dan es jeruk untuk Sari

"Aku udah kenyang Met...aku temenin kamu makan aja..." ucap Sari sambil tersenyum

"Ya udah yuk kita ke sana..." ucapku sambil membawa sebuah tanda berisi nomer pesanan

Aku duduk berhadap hadapan dengan Sari, tampak sekali Sari sangat cantik malam ini...aku perhatikan gerak geriknya yang menurutku sangat anggun meski Sari sering bilang kalo sifatnya tomboi...

"Met...boleh aku tanya ? " ucap Sari memecah lamunanku

"Boleh...mau tanya apa Sari ? " jawabku

"Emmm....masih contact ama Adhis ? " tanya Sari lirih

"Ndak Sari...semenjak pulang dari sana cuma terakhir balas sms kalo aku udah sampe sini aja..." jawabku datar

"Owh...maaf ya udah tanya tanya..." ucap Sari

"Hehehehe...ndak usah gitu...aku ndak papa kok.." jawabku mencoba tersenyum

"Silahkan Mas pesanannya...." potong Mbak pelayan sambil menaruh pesananku dan Sari

"Makasih Mbak..." jawabku hampir bersamaan

"Makan ya Sari...mau nyobain ? " ucapku setelah mbak pelayan itu pergi

"Nggak ah udah kenyang...kamu aja yang makan Met..." jawab Sari sambil tersenyum

"Hmmm...nyam nyam..lumayan sih rasanya...cuma kreceknya kurang lezat..." ucapku setelah mencoba beberapa suapan

"Masa sih ? coba sini aku penasaran..." jawab Sari sambil menarik piring kecil berisi sambel krecek

"Nih coba aja..." ucapku

"Enak kok...bukannya kayak gini yah krecek ? " tanya Sari

"Beda Sari...ini namanya krupuk kulit di guyur kuah...klo krecek agak tebel lagi..." jawabku pelan

"Owh gitu...soalnya kalo di jakarta ya ini yang di sebut krecek hehehehe..." ucap Sari sambil memakan kreceknya lagi

"Besok kalo aku mudik aku bawain krecek yang asli deh...biar kamu tau bedanya..." jawabku

"Emang kapan kamu mau mudik Met ? " tanya Sari

"Paling abis gajian ntar...kangen sama simbok..." jawabku sambil meneruskan makan

"Boleh ikutan ga Met ? " tanya Sari sambil meminum es jeruk dari sedotan plastik

"Eh mau ngapain di sana ? di sana ndak ada mall, ndak ada swalayan, ndak ada minimarket...adanya cuma sawah, kebo, sapi ama bebek..." jelasku

"Ya ikut kamu lah...mau kenalan sama simbok dan bapak kamu...yang pasti sih pengen liat kampung tuh kayak apa..." jawab Sari

"Lah...kampung yan gitu...sepi..gelap...ndak nyaman lah klo udah biasa hidup di sini..." ucapku

"Seru kayaknya tuh...penasaran aja secara dari kecil aku cuma di sini atau ikut papa ke hadramout sana..." jawab Sari

"Ntar cowok kamu marah ndak ? " godaku

"Ngapain marah...toh kita nggak ngapa ngapain...cuma maen aja...klo dia emang sayang dan cinta aku harusnya ngerti kok..." jawab Sari

"Trus ijin sama papah kamu gimana ? " ucapku lirih karena hati ini agak terasa pedih mendengar Sari membicarakan pacarnya

"Gampang itu...Papahku klo tau sama kamu pasti di kasih ijin..." jawab Sari tersenyum

"Trus alasannya apa ntar kalo di tanyain Papah kamu ? " tanyaku

"Kenalan sekalian silaturahmi sama calon mertua..." jawab Sari dengan nada santai tetapi wajahnya serius

"Becanda aja kamu Sari..." jawabku sambil menunduk

"Hahahahaha...suka deh liat muka kamu yang lagi malu gitu..." ucap Sari sambil melempar kertas bekas pembungkus sedotan kearah mukaku

"Hehehehehe...nyebelin..." jawabku tersenyum garing

"Abis ini enaknya kemana lagi ya Met ? " tanya Sari

"Terserah kamu aja Sari...aku nurut aja kamu di culik kemana..." jawabku sambil mengelap mulut dengan tissue

"Pulang aja deh Met...udah lama juga kamu ga maen ke rumah kan ?" jawab Sari

"Ya udah ayo aja...mau sekarang ?" tanyaku

"Nanti aja...kita muter dulu sini baru pulang...aku mau beli sesuatu dulu..." jawab Sari

"Owh...ya udah...aku temenin kamu cari sesuatu..." jawabku sambil beranjak dari kursi

"Yuk..." jawab Sari sambil menggandeng tanganku

Kami berjalan melewati beberapa toko yang menjual baju dan beberapa aksesoris untuk perempuan...meski bangunan ini tidak terlalu besar tapi cukup ramai juga kalo menjelang makan siang atau sore hari...setelah hampir 5 menit sampai akhirnya Sari berhenti di salah satu toko yang menjual buku buku dan majalah...

"Mbak...Cosmo yang terbaru ada ? " tanya Sari kepada mbak penjaga toko

"Ada kak...yang ini edisi terbarunya..." jawab mbak penjaga sambil meyodorkan majalah tebal yang masih di lapisi plastik

"Okey Mbak...klo Kecantikan ada ?" tanya Sari lagi

"Kosong Kak...paling besok baru ada lagi...atau mau yang lain kak ?" ucap Mbak penjaga toko

"Ini aja deh Mbak..." jawab Sari

"Kamu mau beli apa Met ?" lanjut Sari sambil melihatku

"Ndak begitu suka baca buku hehehe...paling komik tapi barusan aku lihat kebanyakan buat cewek atau teenagers..." jawabku

"Ya udah klo gitu...." ucap Sari sambil membayar majalah yang di pilih

"Pulang yuk Met..." ucap Sari

"Siyap..." jawabku

Pukul 20.43 waktu yang di tunjukkan oleh jarum jam dinding ruang tamu setelah aku masuk ke rumahnya Sari...Suasana rumah ini terlihat lebih sepi dari biasanya...mungkin sedang berpergian kali....

"Mau kopi Met ? " tanya Sari

"Boleh...item ya..." jawabku

"Iya tau...kayak baru kenal kamu aja Met..." jawab Sari sambil berjalan masuk ke dalam rumah

Tak lama Sari datang membawa segelas kopi berikut dengan setoples camilan kering

"Kok sepi Sari, pada kemana ? " tanyaku

"Mamah sama Papah ada pengajian di rumah Mama Atun..." jawab Sari sambil duduk di sampingku

"Reza mana ? " tanyaku lagi

"Paling juga lagi pacaran...cobain ini Met...enak kok..." jawab Sari sambil membuka toples berisi pangsit goreng

"Bikin sendiri ?" tanyaku

"Nggak...beli hehehehehe..." jawab Sari

"Kirain bikin sendiri..." jawabku sambil mengambil beberapa potong pangsit goreng

"Ilmunya belum sampai klo bikin ginian...ntar deh aku belajar kalo waktunya ada..." ucapan Sari tersenyum

Zrrrtttt....Zrrrttt...Zrrrtttt..... ponsel yang aku taruh di atas meja bergetar tanda ada pesan masuk....

"Bentar aku check sms dulu ya..takutnya kerjaan..." ucapanku kepada Sari sambil mengambil ponselku dari meja

"Sllahkan aja Met...siapa tau penting..." jawab Sari

Inbox di ponselku aku buka dan terlihat sebuah pesan masuk dari nomer asing 0812XXXXXXX, aku buka dan aku baca perlahan lahan setiap kata demi kata...

 Met...gimana kabarmu ? oh iya aku dah di jakarta lho sekarang...aku kost di daerah kebon sirih...kalo kamu ada waktu maen aja yah...simpen nomerku yang ini aja... Adhis

Aku memilih untuk tidak membalas sms ini dan segera aku masukkan ponselku ke dalam kantong saku celanaku...

"Sms dari siapa Met ? kok muka kamu berubah gitu...ada apa ?" tanya Sari

"Sms dari Adhis..." jawabku singkat

"Hmm...boleh aku lihat ? " ucap Sari

"Lihat aja ya..jangan di bales..." jawabku sambil menyerahkan ponselku

"Iya..nggak usah khawatir Met..." ucap Sari sambil membaca sms dari Adhis

"Owh Adhis dah di jakarta toh...deket sini kok kebon sirih...mau ke sana sekarang ? aku temenin ? " ucap Sari sambil mengembalikan ponselku

"Ndak Sari makasih...aku masih belum bisa terima kenyataan ini..." jawabku

"Ya terserah kamu aja sih Met...ya kalo saranku sih meskipun kamu udah bukan pacarnya Adhis tapi kan kalian udah berteman lama...ya ga ada salahnya silaturahmi...as a friend..." ucap Sari

"Iya sih...cuma mungkin ndak saat ini...aku masih belum siap..." jawabku lirih

"Inget Met...jangan pernah salahkan diri kamu sendiri, salahin Adhis ataupun orang tua Adhis...karena jodoh udah di atur sama Allah SWT..." ucap Sari sambil mengenggam tanganku

"Tapi kamu ndak ngerasain apa yang udah aku rasain Sari..." jawabku lirih

"Iya...Aku tau Met...Aku paham...Aku tau gimana sakitnya perasaan Adhis yang sampai sekarang masih cinta dan sayang kamu tetapi harus membunuh perasaan itu....karena saat ini aku juga ngelakuin hal yang

sama..." jawab Sari sambil menatap nanar ke arahku

"Maksud kamu Sari ? " tanyaku dengan wajah bingung

"Aku cinta dan sayang kamu Met...Tapi saat ini kondisi aku nggak sendirian..." ucap Sari pelan sambil menyeka air mata yang perlahan mengalir dari pipinya

Episode 82

TIDAK ADA KEBETULAN

Lebih dari 5 menit kami saling terdiam di ruang tamu ini....meski kedua mata kami saling menatap tetapi tak ada sepathah katapun keluar dari mulut kami....sikap kami saling salah tingkah dan perasaanku saat ini campur aduk setelah mendengar apa yang Sari ucapan...

"Sari aku pulang ya...udah malem ndak enak..." ucapku pelan karena aku bingung harus gimana lagi

"Met...kamu ga nyesel kan hari ini ketemu aku ? " tanya Sari

"Ndak Sari...bagiku semua kejadian yang ada di dunia ini tidak ada yang kebetulan...sudah ada skenario dari Allah SWT...kita sebagai makhluk ciptaan-Nya hanya bisa jalani saja perannya..." jawabku

"Maafin juga kalo saat ini aku belum bisa jalan sama kamu..." ucapan Sari

"Seharusnya aku yang minta maaf Sari...secara tidak sengaja aku udah coba memasuki celah di antara kalian..." jawabku

"Kamu ga salah Met...perasaanku ini tulus tanpa syarat buat kamu...meski aku tau ini salah..." jawab Sari

"Mungkin kita butuh waktu untuk memikirkan hal ini Sari..." jawabku sambil berdiri dari kursi

"Aku harap kamu ga berubah Met...karena aku suka dan sayang kamu yang seperti ini...tulus dan ikhlas tanpa pamrih...dan asal kamu tau Met...kamu adalah satu satunya orang selalu ada di saat aku butuh orang untuk aku berbagi....bukan dia..." jawab Sari

"Aku pulang ya Sari...Assalamu'alaikum..." jawabku sambil berjalan menuju pintu gerbang

"Wa'alaikumsalam...ati ati ya Met..." jawab Sari

Perlahan rintik rintik hujan mulai menetes membasahi keringnya permukaan bumi...aku nyalakan wiper untuk menghalau air hujan yang mulai menutupi jarak pandanganku...Dinginnya di luar ditambah hawa dari AC berhasil menambah runyamnya rasa hatiku...Ya Allah...hidup kok gini banget sih....

Masih teringat kata kata terakhir dari Sari sesaat sebelum aku berpamitan pulang....Apa yang harus aku lakukan dan apa yang harus aku perbuat ? menunggu ? sampai kapan ? atau aku harus menjauh ? tapi aku udah janji untuk ndak berubah sikap....Arrggghhhh...

Buru buru aku buka gerbang rumah ini, derasnya guyuran air hujan membasahi sebagian badan dan kepalaku yang sukses membuat kepalaku semakin pusing...segera aku parkirkan mobil dan mengambil handuk untuk mandi...

Sehabis mandi aku rebahkan badan kurusku di atas kasur...aku benamkan kepalaku di balik bantal...aku coba pejamkan mata lelah ini untuk sekedar memberikan waktu untuk beristirahat...

Zzrrrtttt....Zrrrttttt...Zrrrttttt.... ponsel yang atku taruh di atas meja kecil di ujung kamar bergetar...hmmm...paling sari yang sms...segera aku ambil ponselku dan kembali rebahan di atas kasur....

 Belum nyampe rumah Met ? Di sini ujan deres....jadi khawatir...

Aku timang timang ponselku sambil berpikir apa yang harus aku lakukan sekarang...aku coba ketik balasan sms dari Sari...tetapi kembali aku hapus....kemudian aku ketik lagi...dan aku hapus lagi...sampai akhirnya aku memilih untuk menelepon Sari...

"Assalamu'alaikum Met...udah di rumah ? " ucap Sari setelah menerima telponku

"Wa'alaikumsalam Sari...iya ini udah di rumah" jawabku

"Alhamdulillah...kirain masih di jalan...soalnya ujan deres..." ucapan Sari

"Iya di sini juga ujan..." jawabku singkat

"Met...kamu kok beda sih ? " tanya Sari

"Beda gimana Sari ?" tanyaku

"Respon kamu beda Met...ga seperti biasanya..." jawab Sari

"Ndak kok biasa aja...mungkin karena pusing aja abis keujanan..." terangku

"Kamu masih mikirin yang tadi Met ?" tanya Sari

"Jujur...iya Sari...kok kamu bisa sih..." jawabku

"Ya ga tau Met...perasaan itu kan ga bisa di atur...mengalir aja..." jawab Sari

"Tapi kan kamu udah punya cowok Sari..." jawabku

"Aku tau aku salah Met...tapi aku ga bisa bohongin perasaan ini..." jawab Sari

"Trus aku harus gimana ? " tanyaku pelan

"Ya ga tau...." jawab Sari

"Lah...." jawabku sambil menghela nafas

"Ya udah ga usah di pikirin Met...aku udah lega kok ngomong sama kamu..." ucapan Sari

"Iya..." jawabku singkat

"Ya udah kamu istirahat aja ya Met...udah minum obat ? " tanya Sari

"Belum...ntar juga sembuh sendiri kok..." jawabku

"Ya udah...get well soon ya Met...." ucapan Sari

"Iya Sari...makasih ya..." jawabku

"Janji ga bakal berubah ya Met...tetap jadi kamu seperti sebelumnya...karena aku pun akan sama seperti Sari yang kamu kenal..." ucapan Sari

"Iya Sari...tapi..." ucapku

"Ga pake tapi tapian Met...dah yah...Assalamu'alaikum..." pamit Sari

"Wa'alaikumsalam..." jawabku sambil menutup pembicaraan ini

Segera aku bangkit dari kamar dan berjalan menuju kamar mandi untuk mengambil air wudhu...mudah mudahan selesai sholat isya hati ini lebih tenang....Selesai sholat aku kembali rebahan di kasur...dan aku lihat ada sms yang masuk di inbox ponselku...aku lihat pengirimnya ada nama Sari...

 Met...aku ga berharap kamu membalas perasaanku ini...cukup kamu tau perasaanku ke kamu...
meski sebenarnya aku juga tau mungkin kamu juga suka dan sayang aku...tapi please jangan pernah berubah....biar waktu yang menjawabnya....

Malam ini waktu berjalan terasa lambat...mataku masih belum juga terpejam setelah sekian lama aku berbaring dan mencoba untuk menutup hari ini...berharap besok bisa memulai hari dengan lebih baik dari hari hari sebelumnya....meski sampai saat ini aku masih belum bisa menemukan mood booster yang bisa membuat hidupku berwarna kembali....biarlah cinta yang menentukan kemana dia akan bermuara....

Episode 83

PACAR BARU

Hari berganti waktu berlalu, aku jalani kehidupan normal seperti layaknya manusia lain dengan segudang aktivitas dan rutinitas yang ada...ndak ada yang begitu spesial dan ndak ada juga yang membuatku terpuruk...biasa biasa saja...dan hidup terasa flat juga monoton... Aku masih sering berkomunikasi dengan Sari atau Adhis baik sms atau telpon tetapi yang kita bicarakan sekedar ngobrol biasa atau terkadang saling curhat tentang persoalan masing masing tetapi yang pasti tidak pernah ada bahasan yang menyangkut hati atau perasaan...hanya sebatas teman biasa...

Sampai pada suatu malam di saat aku baru saja pulang kerja dan aku masih terbaring di atas kasur karena kecapekan setelah seharian load pekerjaanku sangat banyak....

Ring...Ring....Ring.... ponselku berbunyi dan aku lihat nomer asing yang tertampil di layar ponselku...entah siapa yang malam malam begini meneleponku....perlahan aku angkat panggilan ini

"Hallo...Assalamu'alaikum...." ucapku ragu ragu

"Wa'alaikumsalam...Met ini Sari..." ucapnya

"Lho kok ganti nomer ? ini nomer siapa ? " tanyaku

"Ya nomerku juga...yang satunya aku sengaja matiin..." ucap Sari

"Emang kenapa ? " tanyaku heran

"Nggak papa...cuma lagi males aja...di teror mulu sama mantanku..." jawab Sari

"Mantan ? " tanyaku

"Oh iya lupa...aku udah putus ama cowokku Met...udah beberapa saat lalu sih..." jawab Sari

"Owh gitu...trus mantan kamu kenapa teror kamu ? " tanyaku

"Ya karena dia ga mau aku putusin Met...kayak ga terima gitu..." jawab Sari

"Mungkin cara kamu putusinya bikin dia bisa terima kali..." ucapku

"Klo aku sih klo putus ya putus...udah aku kasih alasannya ya udah...terima syukur nggak juga udah..." jawab Sari

"Tapi ya kamu tetep hati hati...terkadang ada yang suka nekat lho..." ucapku

"Iya Met...oh iya kamu lagi apa Met ?" jawab Sari

"Lagi slonjoran di kamar...capek hehehehe..." jawabku

"Baru pulang ? abis jalan ke mana ? " tanya Sari

"Tadi muter muter dari kranji trus ke tambun trus ke cibarusah..." jawabku

"Cibarusah itu mana ? " tanya Sari

"Cibarusah itu cikarang selatan arah ke jonggol...masih perbatasan sih" jawabku

"Jauh ya ? " tanya Sari

"Ya lumayan sih...bisa 2 jam klo dari kantor...jalannya kecil dan cuma satu jalur aja ke sana..." jawabku

"Owh iya kamu udah makan Met ? " tanya Sari

"Udah tadi makan capcay di deket kantor...kamu udah makan Sari ? " tanyaku

"Belum...ini abis mandi trus tiduran di lantai atas..." jawab Sari

"Owh gitu...aku malah belum mandi hehehehehe..." jawabku

"Ya udah sana mandi dulu...kalo kemaleman ntar sakit...aku juga mau makan dulu...ntar telpon lagi ya..." ucap Sari

"Ya udah aku mandi dulu ya...Assalamu'alaikum..." jawabku

"Okey...Wa'alaikumsalam..." jawab Sari sambil menutup panggilan ini

Aku segera mengambil handuk dan mandi, entah kenapa perasaanku agak sedikit berbeda apalagi setelah mendengar Sari putus dari cowoknya...mungkin kah ada kesempatan untukku berlabuh di hatinya ? semoga....

Selesai mandi aku kembali ke kamar untuk berganti baju dan duduk di ruang depan sambil menonton tv...entah tayangannya apa aku ndak terlalu konsen...berkali kali aku ganti channel untuk mencari apa yang bisa aku tonton...

Ring...Ring...Ring..... ponselku berbunyi lagi...segera aku ambil dengan harapan Sari yang menelepon...dan ternyata memang benar Sari yang telepon...tetapi bukan aku angkat tapi aku reject... tetapi aku telpon balik lagi...

"Assalamu'alaikum Met...." ucap Sari setelah menerima telponku

"Wa'alaikumsalam...." jawabku

"Kok tadi di reject Met ? " tanya Sari

"Sengaja...biar aku yang telpon aja...biar kamu irit pulsa hehehehe..." jawabku

"Hehehehe tau aja pulsa tiris..." ucap Sari

"Udah slesa makan Sari ? " tanyaku

"Udah Met...makan ketoprak gimin..." jawab Sari

"Ketoprak gimin ? yang mana sih ?" tanyaku

"Itu yang deket perempatan pos RW...ntar klo kamu kesini kamu cobain...enak kok...bisa pake sate usus juga..." jawab Sari

"Boleh tuh di coba kalo ke sana..." jawabku

"Emang kapan mau ke sini Met ? " tanya Sari

"Hehehehe kapan ya ? " jawabku ngambang

"Kan kamu sabtu minggu kuliah..." ucapan Sari

"Ya kuliah tapi kan ndak sampe malem juga...paling sore udah balik..." jawabku

"Ya udah besok sabtu sore aku tunggu di rumah...." ucapan Sari

"Insyaallah ya...emang ada acara apa di rumah kamu Sari ? " tanyaku

"Emang klo maen ke rumahku harus ada acara ya Met ? " jawab Sari

"Hehehehe ya ndak harus sih..." jawabku

"Acaranya ya malam mingguan sama aku lah...mau ga ? " tanya Sari

"Hehehehe mau..." jawabku sambil tersenyum sendiri

"Ya kalo kamu mau...mulai sekarang kita coba jalanin aja dulu..." ucapan Sari

"Maksudnya Sari ? " tanyaku

"Duh kelamaan...kamu mau ga jalan sama aku Met ? kan kamu tau aku suka kamu dan aku juga tau kamu suka aku..." ucapan Sari

"Hehehehe make sure aja sih...jadi udah resmi nih kita pacaran..." tanyaku

"Ya gitu lah....tapi aku maunya serius lho...bukan maen maen..." jawab Sari

"Aku juga maunya serius kok...capek klo buat maen maen...." ucapanku

"Bagus lah kalo gitu....asyik udah ga jomblo lagi hehehehe...." jawab Sari

"Hahahaha ndak enak ya jomblo ? baru juga belum lama jomblo nya..." ucapku

"Hehehehe biarin aja...ya udah jangan lupa malam minggu aku tunggu di rumah ya sayang..." ucap Sari

"Sayang ? " ucapku

"Lah kan udah resmi masa ga boleh panggil sayang sih..." jawab Sari

"Owh iya lupa...." jawabku

"Dih kelamaan jomblo jadi bego sih Met..." jawab Sari

"Asem...kan sekarang udah ndak jomblo lagi...udah ada kamu..." jawabku

"Hehehehe sama sama ga jomblo yah..." ucap Sari

"Iya...makasih ya Sari..." ucapku

"Makasih buat apa Met ? " tanya Sari

"Ya udah mau jalan sama aku..." ucapku

"Hahahaha ngapain terima kasih sih Met...kan kamu tau aku suka kamu dan aku juga yakin kamu suka sama aku...nah sekarang aku jomblo dan kamu jomblo...kita sama sama jalanin aja...mudah mudahan jodoh ya Met..." ucap Sari

"Aamiin...mudah mudahan ya Sari..." jawabku

"Ya udah klo gitu...aku mau tidur dulu ya sayang...ngantuk..." jawab Sari

"Iya Sar...eh sayang...." jawabku kaku

"Hahahaha masih belum terbiasa ya...panggil Sari aja juga ga papa kok..."

jawab Sari

"Hahahahaha...maklum pacar baru...." jawabku

"Ya udah ya Met...kamu jangan tidur malam malam...see you on saturday night...love you..." ucap Sari

"Love you too...." jawabku

"Ya udah di matiin telponnya Met...iiih...gimana sih..." ucap Sari

"Eh iya...masih nyambung ya...grogi soalnya hehehehe..." jawabku

"Hahahahaha Assalamu'alaikum..." ucap Sari

"Wa'alaikumsalam..." jawabku sambil menutup pamggilan ini

Masih tidak percaya bahwa malam ini juga aku sudah resmi pacaran sama Sari...akhirnya setelah sekian lama hidup ini flat tanpa warna datang secercah harapan penuh warna yang akan membuat hidupku kembali berwarna...terima kasih Ya Allah...Engkau kabulkan doa hamba...

Sabtu pagi aku begitu semangat untuk kuliah meski perjalanan pagi ini cukup macet, karena aku sudah ndak sabar untuk segera bertemu dengan Sari nanti sore selepas selesai kuliah...maklum pacar baru...

Selesai mata kuliah terakhir aku segera menuju parkiran mobil agar bisa segera ke rumahnya Sari...setelah maghrib aku sampai di rumahnya Sari...Sari terlihat berdiri menunggu di depan rumahnya...kali ini Sari terlihat cantik dengan balutan baju berwarna krem dan tak lupa Sari menguncir asal rambut panjangnya yang berombak....

"Assalamu'alaikum...." ucapku

"Wa'alaikumsalam...akhirnya nyampe juga..." ucap Sari

"Hehehe maaf agak macet tadi di jalan...udah nungguin dari tadi ? " tanyaku

"Iya...ga lama setelah kamu sms klo udah arah ke sini...yuk masuk Met..."

jawab Sari

"Lah udah 10 menit lebih dong..." jawabku sambil mengikuti Sari dari belakang

"Ga papa demi ketemu yang tercinta...cie cie..." jawab Sari sambil tersenyum manis ke arahku

"Hahahahaha apaan sih..." jawabku

"Mau minum apa Met ? Kopi item seperti biasa ? " tanya Sari

"Teh anget aja Sari...tadi di kampus udah ngopi soalnya...oh iya numpang sholat maghrib ya..." jawabku

"Masuk aja Met...ntar aku ambilin sajadahnya..." ucap Sari

"Iya..." jawabku

Selesai sholat aku kembali duduk di ruang depan di mana ada Sari yang duduk menunggu sambil membaca majalah...

"Udah sholatnya Met ? nih di minum..." ucap Sari setelah melihatku berjalan ke arahnya

"Makasih Sari..." jawabku sambil duduk dan meneguk teh manis yang masih terasa hangat

"Kembali kasih Met...." jawab Sari malu malu

"Oh iya pada kemana kok sepi tadi di dalam ?" tanyaku

"Papah di masjid, Mamah di kamar...lagi ga enak badan..." jawab Sari

"Kok kamu ga temenin Mamah Sari ?" tanyaku

"Tadi udah, sekarang temenin kamu dulu...hehehehe..." jawab Sari

"Hehehehe...bisa aja kamu..." jawabku malu

"Oh iya jadi mau nyoba ketoprak gimin ? kayaknya dagang tuh...kamu belum makan kan ? " tanya Sari

"Boleh yuk...makan di sana atau gimana ? " tanyaku

"Bungkus aja Met...tempatnya sempit soalnya..." jawab Sari

"Ya udah ngikut aja..." jawabku sambil beranjak dari kursi

"Aku bilang Mamah dulu ya...tunggu di depan aja..." jawab Sari

"Okey..." jawabku sambil berjalan ke arah pintu depan

Kami berjalan berdampingan menuju gerobak ketoprak yang letaknya ndak jauh dari rumahnya Sari...kami pun memesan 2 porsi ketoprak untuk kami bawa pulang...

"Kamu pake ketupat kan Met ? " tanya Sari

"Iya pake tapi jangan pedes pedes ya..." jawabku

"Iya..." jawab Sari

"Bang Gimin, pesen 2...yang satu pake ketupat cabenya dikit aja...yang satu lagi biasa...pedes banget plus minta bawang putihnya lebihan..." lucap Sari kepada Bang Gimin

"Siyap Neng...yang pedes banget ga pake ketupat kan ? " tanya Bang gimin

"Nggak...sate usus aja 4 tusuk tapi di pisah ya..." jawab Sari

"Iya Neng...di tunggu ya..." ucap Bang Gimin

Setelah hampir 10 menit akhirnya pesanan kami selesai dan segera aku membayarnya...

"Kok kamu yang bayar sih Met...pake ini aja..." ucap Sari sambil memberikan uang lembaran berwarna biru

"Udah terlanjur hehehehe..." jawabku

"Ya udah...makasih ya sayangku..." jawab Sari sambil berjalan dan menggandeng tanganku

"Kembali kasih..." jawabku....

Sampai di depan rumah terlihat Papahnya Sari sedang duduk sambil merokok di kursi depan....segera aku bersalaman dan mencium punggung tangannya....

"Malam Om..." ucapku

"Owh sini Nak Slamet...duduk..." jawab Papahnya Sari

"Iya Om...." jawabku

"Abis dari mana ? " tanya Papahnya Sari

"Beli toprak gimin Pah...Papah mau ? " jawab Sari

"Nggak terima kasih...barusan makan soalnya..." jawab Papahnya Sari

"Met...aku ambil piring dulu ya..." ucapan Sari kepadaku

"Iya Sari.." jawabku

"Owh iya Nak Slamet gimana sama anak saya si Sari ? " tanya Papahnya Sari

"Iya Om...saya sedang tahap saling pengenalan sama Sari..." jawabku pelan

"Owh gitu...tapi Nak Slamet serius kan sama Sari ? " tanya Papahnya Sari

"Insyallah serius Om..." jawabku

"Ya alhamdulillah kalo serius...kalo cuma sekedar main main lebih baik ga usah..." jawab Papahnya Sari

"Saya serius Om...memang saya niat untuk segera berumah tangga...bukan

kayak anak sekolah lagi..." jawabku tegas

"Kalo memang Nak Slamet serius sama Sari silahkan di lanjut..." jawab Papahnya Sari

"Iya Om..." jawabku sambil tersenyum

"Ya udah, Om mau ke masjid dulu ya...jagain Sari baik baik...Om cuma bisa berdoa yang terbaik untuk kalian..." ucap Papahnya Sari sambil nenepuk bahuku dan berjalan keluar rumah

Episode 84

WE CAN TRY

Masih terdiam dalam sebuah tanda tanya setelah aku mendengar ucapan Papahnya Sari barusan....mungkin memang sudah seharusnya kali ini aku harus benar benar serius dalam menjalin hubungan dengan Sari...

"Papah mana Met ? " tanya Sari sambil menaruh piring berisi ketoprak di atas meja

"Papa ke masjid...baru aja keluar..." jawabku

"Owh ya udah...yuk makan dulu...mumpung masih anget..." ucap Sari

"Iya Sari..." jawabku sambil mengambil piring berisi ketoprak

"Enak ga Met ? " tanya Sari

"He eh enak ya...kok ada usus nya ? " jawabku sambil memakan sesuap demi sesuap ketoprak

"Iya kan tadi aku beli 4 tusuk dan aku kasih kamu 2 tusuk...." jawab Sari sambil memberikan kerupuk di atas piringku

"Owh pantes kan tadi aku ndak pesen pake usus hehehehe...." ucapku

"Oh iya besok kamu ke kampus jam berapa Met ? " tanya Sari

"Jam 8 udah mulai kuliah sih...kenapa Sari ? " tanyaku

"Owh kirain siangan dikit...mau ajak kamu sarapan mie bejo..." jawab Sari

"Mie Bejo itu mie apaan lagi ? " tanyaku

"Mie ayam pangsit gitu...ada baksonya juga..." jawab Sari

"Komplit bener hehehehe...eh dimana emang posisinya ? " tanyaku

"Deket kok...di deket sekolahan advent situ...cuma klo kamu masuk kuliah jam 8 ya mepet klo harus ke sini dulu....kapan kapan aja klo kamu ga kuliah pagi..." jawab Sari

"Owh gitu...sampe sore ndak dagangnya ? " tanyaku

"Ga mesti sih...biasanya siang jam 1 suka udah abis..." jawab Sari

"Lah...ya udah sabtu depan aja yah...ntar kesini dulu sebelum ke kampus..." ucapku sambil tersenyum

"Oh iya kamu jadi pulang kampung ga Met " jawab Sari sambil tersenyum

"Jadi...kenapa kok senyum senyum gitu Sari ?" jawabku

"Hehehehe mau ikutan sekalian maen..." jawab Sari

"Emang mau maen kemana ? " tanyaku

"Borobudur...." jawab Sari setengah teriak

"Lah...ngapain juga lihat batu di susun susun gitu..." jawabku sambil menggoda

"Hahahaha kan emang belum pernah ke sana...ya..ya...ya..." jawab Sari

"Ya udah, tapi ijin sama Mamah sama Papah kamu dulu..." jawabku

"Siap...naek apa Met ? " tanya Sari

"Pilih mana ? cepet tapi mahal atau agak murah tapi lama ? " tanyaku

"Klo cepet nyampe naek pesawat ? " tanya Sari

"Iya tapi agak mahal dan harus ke bandara dulu...klo mau agak murah tapi lumayan lama ya naek kereta dari gambir atau senen..." jawabku

"Kreta aja deh...tapi pagi ya Met biar bisa menikmati pemandangan..." jawab Sari

"Iya...klo naek kereta taksaka berangkat jam 8 pagi...sampai jogja sekitar jam 4 - 5an sore..." ucapanku

"Asyik deh...berarti 2 minggu lagi kan ? biar aku siap siap juga...." ucapan Sari

"Iya awal bulan..." jawabku

"Eh Met, mau jalan keluar ga ? " tanya Sari sambil menaruh piring di meja

"Boleh...mau kemana ? " tanyaku

"Hmmm....kemana ya enaknya ? " jawab Sari sambil berfikir

"Lha maunya kemana ? aku ngikut aja...soalnya lagi ndak ada ide..." ucapanku

"Hmmmm....muter muter aja deh Met...bingung juga mau kemana hehehehe..." jawab Sari

"Hahahaha...ya udah yuk..." jawabku sambil merapikan piring dan gelas bekas ketoprak

"Aku ganti baju dulu ya sayang..." ucapan Sari sambil berdiri dan berjalan ke dalam rumah sambil membawa piring kotor

"Iya Sayang..." jawabku

Hampir 10 menit menunggu akhirnya Sari datang dan kali ini Sari terlihat sangat cantik dengan baju terusan berwarna gelap di padu dengan jaket jeans yang agak belel...serasi dengan bajuku yang hanya kaos oblong dengan celana jeans belel...

"Yuk jalan Met..." ucapan Sari

"Yuk..." jawabku sambil berjalan mengikuti Sari

Mobil ini aku jalankan menyusuri jalanan ibukota tanpa ada tujuan yang jelas...hanya sekedar menikmati waktu bersama dengan Sari...dan sedari tadi Sari hanya duduk sambil memeluk lengan kiriku dan kepalanya bersandar di pundak kiriku...

"Sari..." ucapku memecah kesunyian ini

"Ya Met ? " tanya Sari lirih

"Mmm....tadi Papah kamu nanya aku..." ucapku

"Hah ? Tanya apaan Met ? " tanya Sari kaget sambil menatapku

"Ya nanya aku sama kamu mau serius atau ndak...." jawabku

"Trus kamu jawab apa ? " tanya Sari

"Aku jawab serius lah....tapi memangnya kamu mau nikah sama aku Sari ? " tanyaku

"Hmmm....gimana yah ? " jawab Sari dengan wajah bingung

"Hahaha masih belum yakin ya...." ucapku

"Aku sih yakin Met...cuma jodoh itu nggak biar nanti saja...yang penting kita berusaha yang terbaik..." jawab Sari

"Apa yang bikin kamu yakin sama aku Sari ? " tanyaku

"Nggak tau...cuma feeling aku tuh kamu yang terbaik buat aku saat ini...nggak tau besok hahahaha..." jawab Sari

"Hahahahaha...bisa aja kamu Sari..." jawabku sambil mencubit pipinya

"Kalo kamu gimana Met ? " tanya Sari sambil memegang telapak tanganku

"Bismillah aja Sari..." jawabku

"Alhamdulillah...paling nggak kita sama sama tau kalo emang kita sama sama serius...kamu fokus ama kuliah dulu aja Met..." jawab Sari

"Aku juga harus nabung Sari...nikah di jakarta kan ndak murah...dan aku ndak mau ngrepotin simbok sama keluarga kamu..." jawabku

"Aku juga mau nabung buat bantu bantu kamu Met...tapi kira kira simbok kamu mau terima aku nggak ya ? " tanya Sari

"Simbok tuh orangnya terbuka kok...selama terbaik buat aku ya insyaallah simbok setuju..." jawabku

"Makanya besok klo ke sana aku kan harus kenalan sama simbok dan bapak kamu Met..." ucapan Sari

"Makasih ya Sari..." ucapanku

"Buat apa Met ? " tanya Sari

"Makasih udah buat hidupku berwarna lagi...Makasih udah mau serius menjalin hubungan denganku meski kamu tau masa laluku kayak apa ..." ucapanku

"Semua orang kan punya masa lalu Met...biarlah masa lalu itu menjadi cambuk untuk kita maju kedepan..." jawab Sari

"Ndak salah deh aku pilih kamu...eh apa kamu yang pilih aku ya ?" godaku

"Hahahahaha kita sama sama memilih dan di pilih lah...." jawab Sari

"Love you Sari..." ucapanku sambil mencium keningnya

"Love you too...." jawab Sari

Episode 85

KE KAMPUNG BERSAMANYA

Suasana stasiun gambir pagi ini sudah cukup ramai, Sari terlihat sangat antusias sekali untuk perjalanan jauh pertamanya menggunakan kereta...mungkin karena selain untuk pertama kalinya Sari jalan jauh dan tidak bersama dengan keluarganya tetapi bersamaku...Sari memakai kaos lengan panjang berwarna abu abu dipadu dengan celana kain dengan warna gelap dan kepalanya di tutup kerudung berwarna gelap....terlihat semakin cantik sekali...

Aku lihat jam di tangan kiriku masih menunjukkan pukul 8.30....kurang lebih masih 15 menit lagi sebelum kereta berangkat tetapi aku dan Sari sudah tiba di stasiun ini setelah tadi pagi aku sempat menitipkan mobil kantor di rumahnya Sari dan beralih menggunakan bajaj ke stasiun ini bersama dengan Sari...

"Met...masih lama ya keretanya ? " tanya Sari yang duduk di sampingku

"Bentar lagi kok...kenapa Sari ? lama ya ? " tanyaku

"Hehehehe iya..." jawab Sari

"Lah...ntar perjalanan masih 8 jam lebih lho...yakin mau ikut ?" tanyaku

"Ikutlah...kan selama ini aku ga pernah ngerasain mudik secara lahir di sini...sekolah sampe kerja di sini aja..." jawab Sari

"Hehehehe kan udah pernah kost di bogor...." ucapku

"Iya tapi lebih sering pulang ke sini daripada ke kost...sepi dan jauh dari warung makan yang enak hehehehehe..." jawab Sari

"Owalah...pantesan rapi bener dulu kostnya...karena ga pernah di huni ternyata hahahaha...." jawabku

"Hahahaha...iya..." ucapan Sari yang terlihat sangat cantik

Kereta Api Taksaka pagi tujuan Yogjakarta segera memasuki jalur 3... sayup sayup terdengar dari pengeras suara pertanda bahwa kereta yang akan membawaku pulang akan segera datang...aku rapikan tas ransel dan travel bag nya Sari agar bisa segera aku bawa masuk ke dalam gerbong...

"Ini keretanya Sari...yuk siap siap..." ucapku sambil berdiri dan menenteng tas ransel dan travell bag

"Oh iya Met...gerbong berapa ya ? " tanya Sari

"Bentar..gerbong yang di ujung tuh..." jawabku sambil melihat nomer gerbaong dan kursi di tiket yang aku pegang

"Ya udah yuk...sini aku bantu bawa tas nya..." ucap Sari

"Ndak usah...cuma segini doang kok..." jawabku sambil berjalan menuju gerbong kereta paling ujung

"Aku duduk di deket kaca ya Met....biar bisa liat pemandangan..." ucap Sari setelah memasuki gerbong dan mendapatkan kursi yang sudah di reserve

"Iya Sari...mudah mudahan ndak bosen ya perjalanan kali ini..." jawabku sambil menaruh travell bag di rak

"Hahahaha...kan ada kamu Met...jangan tidur lho..." ucap Sari

"Ndak janji ya...klo ketiduran ndak papa kan hehehehe..." jawabku sambil duduk di sampingnya Sari

"Nggak boleh...ntar aku ganguin klo tidur hehehe..." ucap Sari sambil mencubit pinggangku

"Sakit tau..." ucapku

"Maap hehehehe...oh iya nanti dari statiun ke rumah kamu naek apa Met ? " tanya Sari

"Biasanya aku jalan kaki sambil menikmati suasana...tapi kalo sama kamu ya naek angkutan aja..." jawabku

"Jauh apa deket sih kok kamu jalan kaki ? " tanya Sari

"Ya lumayan sih...ada kali 6 kilometeran...cuma kan klo aku pulang malam dari jakarta sampe jogja masih subuh jadi sepi..." jawabku

"Owh itu...di kereta ada yang jual makanan kan Met ? " tanya Sari

"Ada tapi rasanya gitu deh...makanya aku udah bawa beknel buat kita..." ucapanku sambil menujukkan plastik berlogo sebuah makanan cepat saji ala jepang

"Owh tadi kamu beli ini pas aku ke tolite ?" ucapan Sari

"Hehehe iya..karena pasti kamu laper siang nanti...aku juga sih hahahaha..." jawabku

Sepanjang perjalanan wajah Sari tampak ceria melihat pemandangan sepanjang jalur rel kereta ini...senyumannya terkembang saat bercerita tentang masa kecilnya dulu dan sesekali menguap karena hampir setengah perjalanan yang lihat hanya sawah sawah...

"Masih lama ya Met...ngantuk nih..." ucapan Sari

"Baru juga sebentar...masih setengah jalan lagi...mau tidur ? " tanyaku

"Iya deh...ngantuk juga hehehehe..." jawab Sari

"Tadi siapa yang suruh ndak boleh ngantuk hehehehe..." godaku

"Biarin deh..." jawab Sari sambil menyenderkan kepalanya di bahu kananku

"Ya udah tidur aja...ntar klo udah sampai jogja aku bangunin..." ucapanku

"Iya Met..." jawab Sari sambil memegang telapak tanganku

Tak butuh waktu lama akhirnya Sari terlelap dalam mimpi nya terdengar halus dan teratur ndak seirama dengan detak jantungku yang begitu bahagia melihat Sari berada di sampingku...tak lama kemudian aku menyusul Sari masuk ke dalam dunia mimpi....

Sinar matahari mulai menyeruak masuk melalui jendala gerbang yang membuat mataku mulai memicing karena cukup silau...aku lihat jam di tanganku masih menunjukkan pukul 3 sore...dan di sampingku Sari sedang sibuk memainkan ponselnya...

"Sari..." ucapku dengan suara parau

"Eh udah bangun Met....enak tidurnya ?" tanya Sari sambil menaruh ponsel ke dalam tas kecilnya

"Kamu udah bangun dari tadi ? " tanyaku pelan

"Belum lama kok...ini barusan bales sms dari Mamah..." jawab Sari

"Mamah nanya apa emang ?" tanyaku lagi sambil membetulkan posisi dudukku

"Mamah nanya udah sampai mana...aku jawab nggak tau soalnya liatnya cuma sawah hehehe.." jawab Sari

"Hahahaha...jawaban ngaco....oh iya tadi kamu liat nama stasiun apa terakhir tadi ?" tanyaku

"Kutoarjo klo ga salah...kenapa emang Met ?" tanya Sari

"Owh bentar lagi klo gitu...sejam lah..." ucapku sambil meregangkan kaki yang sedari tadi cukup pegal karena posisinya tertekuk

"Capek juga ya hehehe..." ucap Sari tersenyum

"Harusnya naik pesawat tadi...paling ndak nyampe 1 jam udah di jogja..." jawabku

"Ga papa kok kan namanya baru pertama kali jadi biar terkesan

dong...meski capek hahahaha...." ucapan Sari

Tak kurang dari 1 jam berlalu dan perlahan mulai terdengar pengumuman dari pengeras suara bahwa saat ini sudah memasuki kawasan stasiun tugu jogja...Aku dan Sari mulai bersiap dan segera menuju pintu keluar setelah kereta benar benar berhenti....

"Aku ke toilet dulu ya Met..." ucapan Sari

"Iya Sari...aku tunggu di sini ya..." jawabku sambil duduk di bangku kayu dekat ruang tunggu peron

Stasiun ini lumayan ramai sore hari ini...beberapa turis asing terlihat hilir mudik membawa tas atau koper yang cukup besar...biasanya turis asing itu mengunjungi kawasan keraton, candi prambanan atau sekedar menikmati suasana jogja yang memang istimewa....

"Yuk Met...dari sini masih jauh ga rumah kamu ? " ucapan Sari

"Paling 1 jam an lah....maklum kampungnya pelosok banget..." jawabku sambil berjalan menuju jalan raya untuk mencari angkutan kota ke arah terminal bus jombor

"Hehehehe namanya juga kampung bukan kota..." ucapan Sari yang mengikuti langkahku

Bus kecil ini membawa kami menuju kampung halamanku yang masih jauh dari kata modern...sepanjang perjalanan masih terlihat pemandangan barisan gunung sumbing di ujung barat, gunung merapi dan merbabu di sisi timur dan gunung sindoro di bagian utara...hingga akhirnya kami berhenti di sebuah rumah kecil bercat putih di depan sebuah masjid kampung....

"Sari....ini rumahku....maaf jika berantakan..." ucapanku lirih

"Rapi gini kamu bilang berantakan..." ucapan Sari

"Yuk masuk aja....Simbok sama Bapak paling lagi sholat maghrib " jawabku

"Oh iya udah maghrib ya...." jawab Sari sambil duduk di ruang tamu

rumahku yang hanya ada 3 buah kursi jati dan meja kecil

"Kamu tunggu sini ya...aku buatin minum dulu...tapi adanya teh sama kopi...mau apa ? " tanyaku

"Teh anget aja Met..." jawab Sari

Tak lama Simbok dan Bapakku datang dari masjid dan terlihat bingung karena aku datang ndak sendirian seperti biasanya tetapi bersama dengan Sari....

"Assalamu'alaikum Pak...Mbok...." ucapanku sambil mencium pipi dan memeluk kedua orang tuaku

"Wa'alaikumsalam....ini siapa Met ?" tanya Simbokku

"Mbok...kenalin...ini Sari....insyaallah calonnya Slamet...." ucapanku

"Assalamu'alaikum Tante...Om...Saya Sari..." ucapan Sari sambil mencium punggung tangan Bapak dan Simbokku

"Lho kowe ki gimana to Met...kok ndak ngomong ngomong kalo mau pulang bawa tamu istimewa....kan bisa bapak jemput..." ucapan Bapakku

"Surprise Pak hehehe...." jawabku

"Lha kok ayu ne kayak gini to Met....duh simbok seneng banget iki..." ucapan simbokku sambil memegang tangannya Sari

"Ah tante bisa aja...jadi malu Sari..." jawab Sari pelan

"Belum makan malam to cah ayu ? sini ikut simbok siapin buat makan bareng bareng..." ajak simbok kepada Sari

"Iya tante...aku ke dalam ya Met..." ucapan Sari sambil digandeng simbok

"Met...kamu serius ama Sari ? " tanya Bapak sambil menyalakan rokok kreteknya

"Insyaallah Pak...niat Slamet pulang sama Sari cuma ingin doa restu dari

Simbok dan Bapak...." jawabku sambil melihat wajah bapak serius

"Trus kuliahmu gimana ? " tanya Bapak

"Rencana Slamet nikahnya setelah Slamet selesai kuliah..." jawabku

"Owh ndak waktu dekat ini kan ? soalnya bapak sama simbok belum ada persiapan..." ucapan Bapak

"Ndak Pak...insyallah tahun depan kok...kalo soal biaya Bapak ndak usah khawatir...insyallah Slamet ada tabungan buat nikah...Bapak sama Simbok cukup bantu doa saja biar di mudahkan semua urusannya..." jawabku

"Meski kamu ndak minta bapak atau simbok tapi klo bapak ngasih bantua ndak papa to ? " tanya Bapak

"Nggih monggo saja Pak...cuma Slamet ndak minta lho...Slamet udah sepakat sama Sari untuk ndak ngrepotin siapa siapa..." jawabku

"Yo wis...mudah mudahan lancar apa yang kamu dan Sari rencanakan....Bapak sama simbok cuma bantu doa saja..." jawab Bapak

"Met...Pak...Makan malem dulu...udah di siapin sama cah ayu..." ucapan Simbok yang tiba tiba datang dari ruang tengah

"Ayo Met...biar bisa istirahat..." ajak bapak

"Nggih Pak..." jawabku sambil mengikuti bapak dari belakang

Kami berempat pun duduk lesehan dan mulai makan malam bersama di ruang tengah yang hanya di lapisi karpet warna hijau, kali ini simbok memasak sayur tahu dicampur krecek berkuah santan pedas di tambah lauk telor dadar dan tempe goreng...meski menu makan malam ini sederhana tetapi rasanya sungguh sangat nikmat...karena apapun yang di masak sama simbok di rumah serasa nikmat dibanding beli di warung...

"Cah ayu mau nambah nasi atau lauknya ? maaf cuma lauk seadanya soalnya Slamet ndak ngabarin kalo mau pulang jadi ya simbok ndak sempet belanja...." ucapan Simbok

"Ini udah cukup kok tante...enak lho masakan tante..." jawab Sari sambil tersenyum

"Panggil simbok aja cah ayu...tante itu klo orang kota..." pinta simbok

"Eh iya tan..eh simbok..." jawab Sari

"Besok mau di masakin apa Met ? Cah ayu ? biar pagi pagi simbok ke pasar..." tanya simbok sambil merapikan piring kotor

"Apa aja mbok...yang penting bikin sambel yang pedes, soalnya Sari sukanya yang pedes bukan sambel yang manis..." jawabku

"Iih...ga usah ngrepotin simbok lah..." bisik Sari sambil mencolek kakiku

"Ndak papa kok Cah ayu....simbok seneng cah ayu udah mau main kesini...ya kayak gini keadaannya keluarganya Slamet..." ucapan Simbok

"Ndak papa kok Mbok...Sari juga seneng jadi punya kampung halaman hehehe..." jawab Sari

"Owalah Met ..Met...kamu kok pinter cari calon istri...simbok ndak nyangka kamu laku..." jawab simbok

"Simbok ki...emang slamet dagangan..." jawabku

"Ya udah nanti cah ayu tidur sama simbok saja, simbok mau kenal lebih jauh sama calon mantu simbok...biar Slamet di sini sama bapak..." ucapan Simbok sambil berdiri membawa tumpukan piring kotor bekas makan malam

"Iya tan...eh simbok...lupa mulu hehehehe.." jawab Sari sambil mengikuti simbok ke dapur membereskan piring kotor

"Sari orang mana to Met ? " tanya Bapak

"Orang betawi Pak...kenapa emangnya Pak? " tanyaku sambil selonjoran kaki

"Kok wajahnya kayak orang arab..." jawab Bapak

"Iya memang keturunan arab Pak...cuma lahir dan gede di jakarta..." ucapku

"Owalah...bukanya biasanya orang arab dapatnya orang arab yo Met ? " tanya Bapak

"Iya sih Pak...rata rata gitu...cuma kan Slamet juga arab...." jawabku

"Arab opo ? Jowo toktok..." tanya bapak

"Arab maklum hehehehe " jawabku sambil tertawa kecil

"Dasar....yo wis kono di lanjut istirahat...Bapak mau sholat isya di masjid..." ucap Bapak

"Nggih Pak..." jawabku

Malam ini aku habiskan berjalan jalan dengan Sari untuk melihat sekilas kondisi kampung halamanku di malam hari menggunakan sepeda motor bebek punya bapak...dan besok pagi aku berencana akan pergi jalan jalan bersama Sari menikmati beberapa spot kuliner dan wisata yang ada di kampung halamanku ini...

Episode 86

TIGA BULAN BERLALU

Suasana Stasiun Gambir dipagi buta ini sudah tampak ramai meski bukan hari pertama kerja...Aku membawakan sekardus oleh oleh dari simbok buat keluarganya Sari setelah kemarin kami sempat berjalan jalan ke ketep pas untuk menikmati gunung merapi dengan jarak dekat, melihat candi borobudur, candi prambanan, pantai parangtritis dan tak lupa kami juga menikmati hidangan khas jawa yang sangat susah di dapatkan di Jakarta seperti mangut, brongkos, bakmi jawa, sate klatak, sop snerek dan masih banyak lagi...

"Met....kamu langsung kerja hari ini ? " tanya Sari yang berjalan di sampingku menuju pintu keluar

"Iya Sari...kan kemarin udah ijin tanpa cuti hehehhe..." jawabku

"Oh iya ya...aku sih mau lanjut tidur lagi...capek soalnya hehehe..." ucap Sari

"Tuh mumpung ada Taxi...sini aku bawain sekalian tas kamu..." jawabku sambil menunjuk taxi yang standby di pintu keluar stasiun

"Yuk Met..." jawab Sari mengikuti langkahku

Ndak lebih dari 10 menit akhirnya sampai juga di rumahnya Sari, segera aku memasukkan kardus berisi oleh oleh ke dalam ruang tamu dimana sudah ada Papahnya Sari yang menunggu kedatangan kami...

"Assalamu'alaikum...." ucapku sambil menyalami dan mencium punggung tangan Papahnya Sari

"Wa'alaikumsalam....masuk Nak Slamet...gimana perjalannya ?" tanya Papahnya Sari

"Alhamdulillah lancar Om..." jawabku sambil duduk di hadapannya

"Met...tunggu bentar ya..jangan balik dulu...." ucap Sari sambil masuk ke dalam ruang tengah

"Iya Sari..." jawabku

"Mau langsung balik Bekasi Nak Slamet ? " tanya Papahnya Sari

"Iya Om...kan jatah cutinya abis hehehe..." jawabku

"Klao capek istirahat di sini dulu saja...tuh di kamarnya Reza..." ucap Papahnya Sari

"Terima Kasih Om...alhamdulillah tadi sudah sempat tidur di kereta..." jawabku

"Met...sarapan dulu yuk...udah aku buatin nasi goreng..." ucap Sari yang datang dari ruang tengah

"Wah malah ngrepotin gini Sari..." jawabku pelan

"Udah ayo buruan...biar ga masuk angin..." ucap Sari sambil menarik tanganku

"Wah moment langka lho Nak Slamet...jarang jarang lho Sari masak klo pagi..." ucap Papahnya Sari

"Kan kerja pagi Pah hehehe...Papah mau sekalian ? Sari bikin agak banyak kok..." tanya Sari kepada Papahnya

"Nggak Sari, Papah mau ngopi dulu aja..." jawab Papahnya Sari sambil menyalakan sebatang rokok yang terselip di mulutnya

"Mari Om..." ucapku

"Silahkan Nak Slamet..." jawab Papahnya Sari

Sari mengambilkan sepiring penuh nasi goreng beserta telor mata sapi dan

menyerahkan kepadaku...

"Ndak usah banyak banyak Sari..." ucapku

"Semalem kan kamu cuma makan dikit Met..." jawab Sari sambil menyerahkan sepiring komplit kepadaku

"aku kan ngalah ama yang lagi kelaperan hehehehe..." godaku

"Hahahaha abis sambel goreng buatan Simbok enak sih..." jawab Sari

"Kamu sekalian makan aja Sari, masa aku sendirian gini..." ucapku

"Aku ntar aja Met, masih eneg perutnya...." jawab Sari

Selesai makan, aku segera pamitan kepada Sari dan Kedua orang tuanya....

"Ati ati di jalan ya Nak Slamet...makasih oleh olehnya...bilang sama bapak dan simbok ya..." ucap Mamahnya Sari

"Iya Tante...Om...Sari...saya pamit pulang..." jawabku sambil menyalami satu persatu

"Ati ati ya Met...kabar kabari ya..." ucap Sari

"Iya Sari...ntar aku kabarin klo udah nyampe kantor..." jawabku sesaat sebelum masuk ke dalam mobil yang sudah aku panaskan mesinnya

Hampir 40an menit perjalanan melewati jalan tol akhirnya sampai juga aku di kantor Bekasi...Aku sms Sari untuk memberitahu bahwa sudah sampai di kantor sambil berjalan menuju lantai 4 di mana bisa mandi dan istirahat sebentar sebelum jam kerja di mulai....

Hari ini aku habiskan waktu dengan bekerja setelah kemarin sempat cuti dan meminta ijin 1 hari...cukup melelahkan juga hari ini...

Ring....Ring....Ring.... ponselku berbunyi dari dalam dashboard mobil, sekilas aku lihat nama Sari di layar ponselku...

"Assalamu'alaikum Sari..." ucapku setelah menerima panggilan ini

"Wa'alaikumsalam Met...lagi di mana ?" tanya Sari

"Ini baru aja lewat rel kereta arah rumah...kamu lagi apa Sari ?" jawabku

"Owh...aku lagi makan Met...pake rempeyek ikan cere yang dari simbok...kamu udah makan Met ?" ucap Sari

"Udah bungkus nasi goreng...enak ndak rempeyeknya ?" tanyaku

"Enak Met...Mamah juga suka tuh rempeyeknya...klo Papah suka wajik nya..." jawab Sari

"Alhamdulillah kalo pada suka...ntar kalo abis bisa minta simbok kirimin lewat paket..." ucapku

"Ya ga enak lah...masa minta orang tua kirimin...ngrepotin aja..." jawab Sari

"Ya udah, ntar kalo balik kampung lagi aku bawain yang banyak..." ucapku

"Ikut lagi...tapi naek pesawat ya hehehehe...." jawab Sari

"Yakin mau ikutan lagi ? Ntar di sana bingung cari mini market atau cari makanan yang ndak manis lagi ndak ?" godaku

"Hahahahaha...abis di situ sepi bener sih klo malam...di jakarta kan mau jam 1 pagi juga masih rame...mau beli apa aja juga ada....." jawab Sari

"Ya beda lah...kamu lahir dan gede di Jakarta, terbiasa di kota yang semua ada...sekali ke kota kecil dan semua serba terbatas ya kaget hehehehe..." ucapku

"Hehehehe ya udah aku lanjutin makan ya Met...kamu nyampe rumah nanti langsung mandi, makan trus istirahat...capek kan abis jalan jauh trus kerja..." ucap Sari

"Iya Sari....ntar aku kabarin kalo udah sampai rumah..." jawabku

"Love you...." ucapan Sari pelan

"Love you too....kok pelan kenapa ?" tanyaku

"Ada Mamah di sebelah...malu hehehehe..." bisik Sari

"Hehehehehe ya udah ya...salam buat semua di situ...Assalamu'alaikum..." ucapku

"Iya Met...Wa'alaikumsalam..." jawab Sari dan tak lama kemudian panggilan ini berakhir

Malam ini aku rebahkan tubuh kurusku yang memang kurang istirahat setelah perjalanan pulang kampung dan dilanjut dengan pekerjaan di kantor yang menumpuk...berharap besok pagi badanku kembali segar dan fit...

Hari mulai berganti, bulan dan matahari saling bergantian memberikan sinarnya ke dunia ini... detak jarum jam berlari seakan takut terhenti...

Aku mulai hari dengan bersyukur bahwa hari ini aku masih di beri nafas dan di beri kesempatan untuk memperbaiki kehidupanku di dunia...

Tak terasa hampir 3 bulan sudah aku jalani kebersamaan dengan Sari...frekuensi bertemu dengan Sari tidaklah cukup banyak karena di samping aku harus kerja, aku juga sedang mengejar kuliahku agar segera lulus...

Sabtu pagi ini aku sudah berada di jalan tol dalam kota menuju rumah Sari karena semalam aku sudah berjanji untuk bertemu Sari sebelum aku pergi kuliah...

"Assalamu'alaikum..." ucapku sambil mengetuk pintu gerbang rumahnya Sari

"Wa'alaikumsalam...Masuk Nak Slamet....Sari masih di atas..." jawab Mamahnya Sari yang sedang merapikan pot tanaman

"Iya Tante...Tante Sehat ?" jawabku sambil bersalaman dan mencium punggung tangan Mamahnya Sari

"Alhamdulillah sehat...biasa lutut Tante memang sedikit manja...Masuk aja Nak Slamet..." ucapan Mamahnya Sari sambil kembali merapikan tanaman

hiasnya

"Iya Tante...Makasih...Mari Tante..." jawabku sambil masuk ke dalam ruang tamu

Lumayan lama aku duduk di ruang tamu menunggu Sari datang...entah apa yang Sari sedang lakukan di atas sana...

"Assalamu'alaikum...maaf lama ya..." ucap Sari yang datang sambil membawa tas kecil

"Wa'alaikumsalam...ndak kok Sari...kamu rapi bener...mau kemana emang ?" tanyaku

"Anterin aku ke rumah Kak Sinta ya..." jawab Sari

"Owh...mau sekarang ? " tanyaku

"Iya...kan kamu mau kuliah...biar ga terlambat nanti kamu..." jawab Sari

"Ya udah yuk jalan..." ucapku sambil berdiri dan berjalan keluar

"Mah...Sari ke tempat Kak Sinta ya...dianterin Slamet..." ucap Saei sambil menyalami dan mencium pipi Mamahnya

"Ati ati ya Sari...Nak Slamet..." jawab Mamahnya Sari

"Permisi Tante...Assalamu'alaikum..." ucapku sambil menyalami Mamahnya Sari

"Wa'alaikumsalam..." jawab Mamahnya Sari

Aku dan Sari bergegas menuju mobil dan aku jalankan mobil ini menyusuri jalanan menuju rumahnya Kak Sinta di daerah Rawasari

"Met..." ucap Sari

"Iya Sari..." jawabku sambil terus fokus kepada jalanan

"Emmm....boleh tanya sedikit ?" ucapan Sari

"Boleh lah...mau tanya banyak juga boleh kok...mau tanya apa Sari ?" ucapku

"Kamu masih kontak sama Adhis ?" tanya Sari pelan

"Ndak Sari...semenjak saat itu aku ndak pernah kontak sama Adhis...bahkan sms nya pun ndak aku bales..." jawabku

"Owh gitu...emm...kamu masih punya perasaan sama Adhis ga Met ? " tanya Sari

"Ini dalam rangka apa sih Sari ? Kok tumben kamu tanya kayak gini..." jawabku

"Ya kan nanya aja Met...kan kamu bilang udah siap nikah sama aku, aku cuma pengen tau di dalam hati kamu cuma ada aku atau masih ada Adhis..." jawab Sari

"Sari...di dalam hatiku saat ini hanya ada kamu..." ucapku

"Trus kenapa kamu ga bales sms nya Adhis Met ? " tanya Sari

"Aku ndak mau bales aja Sari...." jawabku

"Berarti kamu masih ada rasa sama Adhis Met...buktinya kamu masih belum bisa terima kenyataan..." ucap Sari

"Trus aku harus gimana Sari ? Aku benar benar membuka lembaran baru bersama kamu..." tanyaku

"Kamu temui Adhis...bilang baik baik tentang semuanya, dan satu lagi Met...jangan pernah kamu bohongin hati kamu sendiri...aku kasih kamu satu kesempatan untuk selesaikan dulu semua urusan yang belum kamu selesaikan..." jawab Sari

Episode 87

MENYELESAIKAN SEMUANYA

Selesai mata kuliah terakhir tak membuatku segera beranjak dari kursi kelas ini...entah kenapa aku enggan sekali bertemu dengan Adhis...perasaanku campur aduk di mana selama ini aku mencoba untuk membuang perasaan ini tetapi kenapa Sari memintaku untuk bertemu dengan Adhis dan menyelesaikan semua urusanku dengan Adhis...

Ring...Ring...Ring.... dering ponselku berbunyi membuyarkan semua pikiranku...aku ambil ponselku dari saku celana jeans belakuku...terlihat nama Sari di layar ponselku

"Assalamu'alaikum Sari..." ucapku sesaat setelah aku terima panggilan ini

"Wa'alaikumsalam Met...udah selesai kuliahnya ? " tanya Sari

"Udah Sari..baru aja selesai...ini lagi siap siap..." jawabku

"Ya udah kamu langsung ke tempatnya Adhis aja yah...aku masih di jalan mau ke Inan salon sama Kak Sinta....ntar jemput ya klo kamu udah selesai dari tempatnya Adhis..." ucap Sari

"Sari...aku harus ya temuin Adhis ? " tanyaku pelan

"Harus...klo memang kamu udah ga ada perasaan harusnya kamu udah ga canggung dan bisa bersikap biasa layaknya temen..." ucap Sari

"Ya udah kalo gitu coba aku ke sana...ntar aku kabarin ya Sari..." jawabku sambil berjalan ke arah parkiran mobil kampus ini

"Ati ati ya Met...love you...." ucap Sari

"Iya Sari...love you too..." jawabku

"Assalamu'alaikum..." ucap Sari mengakhiri pembicaraan

"Wa'aalaikumsalam..." jawabku dan mematikan panggilan ini

Perjalanan kali ini terasa lambat karena beberapa titik sepanjang perjalanan ini mengalami kemacetan dan membuat kepalaku makin terasa penat...hampir 1 jam akhirnya aku masuk ke wilayah sekitar jalan kebon sirih yang memang banyak sekali rumah warga yang dijadikan kost atau guest house...berbekal alamat yang pernah Adhis sms aku perlahan mencari rumah kost Adhis...sampai akhirnya aku berhenti di depan rumah bercat hijau muda dengan tulisan kost wanita tertempel di gerbang depan rumah...

"Assalamu'laikum....Selamat Sore...." ucapku sambil memencet bel listrik di dekat gerbang

"Wa'aalaikumsalam...." ucap seorang ibu yang sudah terlihat berumur yang datang dari dalam rumah

"Permisi Bu...numpang tanya apakah betul Adhis kost di sini ? " tanyaku

"Maaf Mas ini siapa yah ? kita ga bisa terima tamu kalo tidak kenal..." jawab Ibu itu

"Saya Slamet bu...teman sekolahnya Adhis..." jawabku

"Sebentar ya Mas...saya panggilkan dulu..." jawab Ibu sambil berjalan masuk ke dalam rumah

Cukup lama aku menunggu di balik gerbang yang memang belum dibuka oleh ibu tadi, mungkin untuk menjaga keamanan dan privasi makanya tidak sembarang orang bisa masuk ke dalam rumahnya...karena tidak ada tempat duduk akhirnya aku memilih duduk di bawah bersandarkan gerbang...

"Met...." terdengar suara khas yang selama ini sering aku dengar

"Dhis..." jawabku sambil berdiri dan melihat ke arah gerbang

"Masuk Met...." ucapan Adhis sambil membuka gembok gerbang dengan kunci kecil yang Adhis pegang\

"Makasih Dhis...." jawabku sembari masuk dan duduk di bangku teras

"Kok ga ngabarin dulu Met ? gimana kabar kamu ? " tanya Adhis yang mengambil kursi plastik dan duduk di hadapanku

"Baik Dhis, kamu sendiri gimana ? baik ? " tanyaku

"Ya kayak gini aja Met...di bilang baik ya baik...dibilang nggak ya kayak gini...." jawab Adhis lirih

"Maafin aku ya Dhis...." ucapku

"Met...sampai kapanpun kamu ga pernah salah di mataku...jadi kamu ga perlu minta maaf..." jawab Adhis

"Tapi..." ucapku

"Nggak ada tapi tapian Met...hehehehe...udah aah ga usah bahas lagi..." jawab Adhis

"Gimana kerjaan kamu Dhis ? " tanyaku mengalihkan pembicaraan

"Ya gitu lah...namanya PNS ya ga sebanyak kerjaan swasta...cuma emang datang lebih pagi tapi pulangnya duluan hehehehe..." jawab Adhis

"Naik apa ke kantor ? " tanyaku basa basi

"Jalan kaki tapi kadang naik ojek klo waktunya mepet..." jawab Adhis

"Ga beli motor aja Dhis ? " tanyaku

"Ada sih rencana beli motor tapi nunggu gajian aja hehehe..." jawab Adhis

"Kamu ndak pergi pergi Dhis ? kan malam minggu..." tanyaku

"Nggak Met...mau pergi juga sama siapa hehehe...kamu sendiri gimana Met

? udah punya pacar lagi ? " jawab Adhis

"Gimana ya jawabnya...." ucapku sambil menarik nafas dalam dalam

"Ngomong aja ga papa kok Met..." jawab Adhis sambil tersenyum

"Iya Dhis...aku udah punya temen deket yang bisa di katakan pacar..." jawabku lirih

"Hah serius Met ? Selamat ya...." ucap Adhis sambil memegang tanganku

"Dhis... " ucapku

"Iya Met ? kenapa ? " tanya Adhis

"Aku berencana menikah setelah aku lulus kuliah nanti..." ucapku dengan suara parau

"Secepat itu Met ? boleh aku tanya siapa pacar kamu saat ini ? " tanya Adhis

"Sari...." jawabku pelan

"Sari ??? " ucap Adhis dengan muka kaget

"Iya Dhis...Sari..." jawabku

"Udah lama Met kamu pacaran sama Sari ? " tanya Adhis lirih

"Belum Dhis...baru 3 bulanan..." jawabku

"Owh kirain kamu selingkuh..." jawab Adhis

"Ndak Dhis....ini yang ingin aku bahas biar kamu ndak salah paham...." ucapku

"Maksud kamu Met ? " tanya Adhis

"Aku cuma ingin kita temenan baik Dhis...dan aku juga mau jelasin bahwa aku sama Sari bukan selingkuh di belakang kamu selama ini...semenjak

pulang dari rumah kamu memang aku sempat jalan dengan Sari itupun sebatas ke rumahnya dan tidak ada apa apa karena Sari memang sudah punya pacar....baru 3 bulan belakangan ini aku jalan sama Sari setelah Sari putus sama cowoknya..." jelasku

"Aku tahu kok Met...selama ini Sari suka sms sama aku tentang kamu...dan aku memang menunggu saat seperti ini...aku ingin denger langsung dari mulut kamu sendiri Met..." jawab Adhis

"Hah ? kenapa Sari ndak pernah ngomong sama aku ya Dhis ? " ucapku

"Hehehehe jadi kamu ga usah khawatir Met....aku setuju dan ikhlas kok kalo kamu memang serius sama Sari..." ucap Adhis

"Tapi Dhis...." ucapku

"Aku juga akan mencoba untuk membuka lembaran baru Met...karena ga mungkin juga aku tetap seperti ini...Capek Met...Capek..." jawab Adhis yang perlahan terlihat air matanya mengalir membasahi pipinya

Reflek aku langsung memeluk Adhis yang masih terdengar isak tangis di dalam dekапanku....

"Dhis....Maafin aku...." ucapku sambil membelai lembut rambutnya

"Aku capek Met...Kenapa harus seperti ini...." ucap Adhis yang masih terus saja menangis di pelukanku

"Sabar Dhis...Sabar...." hanya itu yang bisa keluar dari mulutku

"Tapi aku seneng banget kamu masih mau ke sini Met...meski kamu datang bukan untuk aku...." ucap Adhis sambil menyeka air matanya

"Paling ga aku tau bahwa aku di sini ga sendirian...ada kamu Met...." lanjut Adhis

"Kapanpun kamu butuh bantuanku bilang aja Dhis..." jawabku sambil melepas pelukanku dan memegang bahunya Adhis

"Iya Met...makasih udah mampir ke sini ya...Sari di mana ? " tanya Adhis

"Sari lagi di salon sama kakaknya...di benhil situ..." jawabku

"Emang ga papa kamu ke sini Met ? " tanya Adhis

"Sari udah tau kok klo aku ke sini Dhis...." jawabku

"Oh iya kata Sari kamu udah ajak Sari ke kampung kamu ya Met ? " tanya Adhis

"Iya Dhis...aku kenalin Sari ke Simbok sama Bapak..." jawabku

"Padahal dulu aku pengen banget ke rumah kamu lho...sampai sekarang belum kesampaian...hehehehe..." jawab Adhis dengan senyuman yang mungkin di paksakan atau giman aku ndak tau

"Maaf Dhis....tapi kalo kamu mau kapan kapan aku ajak ke sana sama Sari..." jawabku

"Hehehehe ga usah jadi merasa bersalah gitu Met...santai aja..." ucap Adhis sambil menepuk bahuku

"Hehehehe ya emang ndak enak Dhis...aku kenal kamu udah bertahun tahun tapi ndak pernah ke rumahku..." ucapku

"Ya paling nggak aku pernah ketemu simbok dan bapak kamu Met...buatku itu sudah lebih dari cukup..." jawab Adhis

"Gimana kabar orang tua kamu Dhis ? " tanyaku

"Mereka di sana baik baik aja Met..." jawab Adhis

"Oh iya apa yang terjadi setelah aku pulang Dhis...maaf klo aku lancang tanya..." ucapku

"Ya ga banyak yang terjadi setelah kamu pulang hari itu Met...cuma 3 hari 3 malam aku menangis dan mengurung diri di dalam kamar..." ucap Adhis

"Hah ? serius kamu Dhis ? " tanyaku

"Iya Met...perasaanku saat itu desperated banget..." jawab Adhis

"Tapi setelah aku berpikir mau sampai kapan aku terus menyiksa diriku sendiri akhirnya aku mulai belajar menerima bahwa udah ga ada kamu di sampingku lagi Met....Dan akupun tau kamu juga sama kan Met ? " lanjut Adhis

"Iya Dhis...perasaanku kacau dan berimbas ke kerjaan dan kuliahku..." jawabku

"Tapi kamu sekarang ada Sari Met...kamu harus jaga dia seperti kamu jaga aku dulu..." ucapan Adhis

"Iya Dhis...trus kamu gimana ? " tanyaku pelan

"Ya ga tau Met...mungkin jodohku belum ketemu aja...dan jujur aja.....aku masih belum bisa 100% lupain kamu Met...maaf ya..." ucapan Adhis

"Semoga kamu dapat jodoh yang lebih baik dari aku dan yang pasti di setujui sama keluargamu ya Dhis...aamiin..." ucapanku

"Aamiin....makasih ya Met..." ucapan Adhis

"Sama sama Dhis..." jawabku sambil tersenyum

"Oh iya sampe lupa...mau minum apa Met ? " tanya Adhis sambil merapikan rambut sebahunya

"Apa aja Dhis..." jawabku

"Bentar ya Met..." ucapan Adhis sambil masuk ke dalam rumah

Tak lama kemudian Adhis kembali dengan sebuah mug berwarna putih di tangan kanan nya....

"Minum Met...maaf belum beli kopi dan adanya cuma teh manis..." ucapan Adhis sambil menaruh mug di meja kecil dan duduk di sebelahku

"Ndak usah repot repot Dhis...yang ada aja..." jawabku sambil meneguk teh manis yang hangat

"Met..." ucap Adhis

"Iya Dhis.." jawabku sambil menaruh mug ke meja

"Sari baik ya orangnya..." tanya Adhis

"Ya gitu Dhis...baik ke semua orang..." jawabku

"Beruntung ya Sari bisa dapetin kamu Met..." ucap Adhis

"Aku ndak sesempurna itu Dhis...aku hanya manusia biasa yang banyak berbuat salah..." ucapku

"Semua manusia pasti punya salah...tapi kamu baik Met di mataku..." jawab Adhis

"Kamu juga baik kok Dhis...cantik lagi..." ucapku

"Hehehehe aku kangen gombalanmu lho Met..." ucap Adhis

"Orangnya ndak ya ? " tanyaku sambil tersenyum

"Nggak....." ucap Adhis

"Salah lagi....meski mungkin sekarang aku nggak boleh lagi...karena ada Sari..." lanjut Adhis

"Oh iya Dhis...aku lupa kalo janji mau jemput Sari sama kakaknya...kapan kapan aku maen ke sini lagi ya..." ucapku sambil menghabiskan teh manis di mug

"Iya Met...jangan sampai buat Sari kelamaan menunggu...makasih udah maen ke sini...salam buat Sari ya..." ucap Adhis sambil berdiri

"Iya Dhis...aku pulang ya...Makasih juga udah mau cerita sama aku..."

ucapku

"Kamu jangan pernah lupain aku ya Met...kamu bersikaplah layaknya teman dan sahabatku...akupun akan demikian..." ucapan Adhis sambil memelukku

"Iya Dhis...selamanya akan jadi teman dan sahabat..." ucapku

Episode 88

SEMAKIN YAKIN

Entah kenapa perasaanku saat ini berubah sedikit lebih baik, setelah sekian lama ndak ketemu Adhis dan ndak tau kabarnya akhirnya aku bisa ketemu dan tau kabar adhis seperti apa...masih tidak banyak perubahan dari Adhis...hanya rambutnya saja yang lebih panjang dari saat terakhir berpisah di bandara kota nya....tetapi justru aku yang berubah, karena saat ini aku sudah ndak sendiri lagi...ada Sari yang selalu ada di setiap hela nafasku dan di setiap detak jantungku...

Aku lajukan mobil ini menuju sebuah salon di daerah bendungan hilir yang memang khusus untuk wanita...tiba di depannya sengaja aku duduk di parkiran dan berjalan menuju sebuah warung kopi yang berada tak jauh dari salon...

 "Sari, aku dah di parkiran depan ya...ndak enak klo nunggu di dalam...cewek semua..."

sebuah pesan yang aku ketik dan aku kirimkan melalui ponselku kepada Sari, aku nikmati segelas kopi hitam yang masih panas di temani sebungkus kerupuk tepung sebagai camilan...

Zrrttt....Zrrttt....Zrrrttt.... ponsel yang aku taruh di atas meja kecil bergetar bahwa ada tanda sebuah pesan masuk...Aku baca di kotak masuk ponselku berupa sms balasan dari Sari

 "Okey Sayang...tunggu bentar ya...aku masih di lulur...bentar lagi juga kelar kok... :-* "

Ponsel aku taruh lagi di atas meja dan kembali berkutat dengan sebungkus kerupuk sambil melihat lalu lalang kehidupan sebuah sisi ibukota yang mulai menggeliat ramai seiring gelapnya langit...ya malam minggu di ibukota sudah bisa

di katakan selalu ramai apalagi di daerah yang banyak mall atau tempat tujuan wisata kuliner....

"Met..." panggil Sari yang sudah berdiri tak jauh dari warung kopi

"Udahan ? " tanyaku

"Iya...yuk pulang..." jawab Sari

"Bentar aku bayar kopi nya dulu...tunggu di mobil aja nih..." jawabku sambil memberikan kunci mobil kepada Sari

"Klo ada minuman dingin boleh Met hehehehe..." ucapan Sari sesaat sebelum berjalan ke arah mobil

"Okey...." jawabku

"Bang...kopi item satu, krupuk ini dua sama air mineral yang dingin tiga ya...berapa ? " ucapku kepada penjaga warung

"Ganepin ini jadi 20 ribu ya mas..." jawab penjaga sambil menyerahkan tiga botol air mineral dingin dan sebungkus kerupuk kepadaku

"Ini Bang...makasih ya..." ucapku sambil memberikan selembar uang berwarna hijau

"Sama sama Mas..." jawab penjaga warung

Aku segera menuju ke mobil yang aku parkiran di depan salon dimana Sari dan Kak Sinta sudah menunggu...

"Sari...adanya air mineral yang dingin...ini juga ndak begitu dingin..." ucapku sambil memberikan bungkus plastik kepada Sari

"Ga papa Met...asal dingin doang kok..." jawab Sari sambil membuka tutup botol air mineral di tangannya

"Kak Sinta...ini..." lanjut Sari sambil memberikan air mineral lain kepada Kak Sinta yang berada di bangku tengah

"Makasih ya...oh iya ke rumahku aja ya Met...Saddam udah nungguin tuh...katanya mau maen game bola..." jawab Kak Sinta

"Iya Kak...langsung aja kan ? atau mau mampir kemana dulu ? " jawabku sambil menjalankan mobil keluar dari parkiran

"Ntar aja beli pecel ayam di deket rumah buat Saddam..." jawab Kak Sinta

"Kamu udah makan Met ? " tanya Sari

"Tadi sore udah nyemil di kampus...barusan juga udah ngopi...kamu mau makan apa Sari ? " jawabku sambil fokus menyetir

"Aku juga masih kenyang kok...tadi beli camilan pas nunggu di lulur..." jawab Sari sambil memainkan ponsel di tangannya

"Ya udah, berarti langsung aja ke rumah Kak Sinta..." ucapku

Sepanjang jalanan ini tak banyak obrolan karena Kak Sinta terlelap di bangku tengah sedangkan Sari masih sibuk memainkan ponselnya...entah apa yang Sari lakukan tetapi sekilas aku melihat garis senyuman di wajahnya...

"Sms sama siapa Sari ? kok senyum senyum gitu..." tanyaku pelan

"Sama Adhis Met...katanya kamu udah ke sana ya..." jawab Sari sambil melihat ke arahku

"Lah...kan kamu yang suruh ke sana...gimana sih..." ucapku

"Hehehehe gimana kabarnya Adhis Met ? " tanya Sari

"Kan kamu lagi sms an sama Adhis...kenapa ndak tanya langsung aja..." jawabku

"Aku pengen denger dari kamu aja Met...." ucap Sari

"Adhis baik..." jawabku singkat

"Trus ? " ucapan Sari

"Ya udah gitu aja...hehehehe...." jawabku

"Tambah cantik ga Adhis ? " tanya Sari

"Masih sama kok...cuma rambutnya agak panjang dikit..." jawabku

"Cantikan mana sama aku Met ? " tanya Sari

"Semua perempuan itu cantik Sari...ndak ada yang jelek..." jawabku
berusaha netral

"Kamu udah yakin pilih aku Met ? ga nyesel ? " tanya Sari

"Ya yakin lah..." jawabku

"Tapi kan aku bukan type kamu banget...coba kamu inget inget...Adhis sama Via rambutnya panjang hitam lurus dan cenderung berbadan kurus...sedangkan rambutku agak berombak dan sedikit merah...badanku agak gede karena keturunan dari Papah..." ucapan Sari

"Cuma kebetulan saja mirip kok...lagian aku suka dan cinta kamu bukan karena fisik kamu Sari...tetapi dari hati kamu...meski ndak di pungkiri fisik juga mendukung hehehehe..." jawabku ngasal

"Hahahaha gombal banget..." jawab Sari sambil memukul bahuku

"Lah kamu sendiri kenapa mau sama aku yang notabene ndak ganteng, item, bulukan, anak kampung dan norak..." tanyaku

"Nggak tau juga Met...aku cuma berdasarkan feeling aja kalo kamu tuh baik dan nggak neko neko...itu buat aku udah lebih dari cukup..." jawab Sari

"Kan temen kamu banyak yang lebih ganteng...yang lebih kaya banyak...yang lebih segalanya banyak..." godaku

"Lah emang banyak yang jauh lebih ganteng, lebih kaya dan lebih wangi dari kamu Met...aku sih jujur aja...tapi entah kenapa aku yakin kalo kamu satu

satunya jodohku Met..." jawab Sari

"Hahahaha...bisa aja kamu Sari..." jawabku

Hampir 1 jam akhirnya sampai juga di rumahnya Kak Sinta, aku parkirkan mobil ini di depan rumahnya dan menyusul Kak Sinta dan Sari yang sudah turun dari tadi...

"Assalamu'alaikum..." ucapku sambil membuka pagar rumah Kak Sinta

"Wa'alaikumsalam...asyik Om Met datang...ayo maen PS ama abang..." jawab Saddam yang berlari ke arahku

"Eh Abang...salim dulu dong..." ucapku sambil berjongkok

"Maaf lupa hehehehe...." ucap Saddam sambil menyalami tanganku

"Masuk Met..." ucap Sari

"Iya Sari..." jawabku sambil memasuki ruang tamu

Hampir pukul 10 malam aku dan Sari berpamitan pulang kepada Kak Sinta dan suaminya...Aku kemudian mobil ini perlahan lahan menuju rumahnya Sari...

"Met...capek ga ? " tanya Sari yang duduk bersandar di lenganku

"Lumayan Sari...kenapa ? " ucapku

"Nggak kepikiran aja sama kamu...ntar balik ke bekasi dan besok pagi harus kuliah lagi..." jawab Sari

"Ya ndak papa...kan udah biasa kerja malam dan ga teratur hehehehe..." jawabku

"Ntar kalo udah nikah gimana dong ? " tanya Sari

"Iya juga yah...ntar kamu kerja aku di rumah...kamu pulang kerja aku malah baru mau kerja....kapan ketemunya ya hehehehe..." jawabku

"Ya udah, kamu selesain dulu kuliahnya, abis itu coba cari posisi yang bisa office hour lah...kalo bisa yang deketan jadi kamu ga bolak balik..." ucap Sari

"Iya...step by step aja dulu..." jawabku

"Masuk Met..." ucap Sari setelah sampai di depan rumahnya

"Iya Sari..." jawabku sambil mematikan mesin mobil

"Mau aku buatin apa ? mie mau ? " tanya Sari

"Ndak deh...udah kenyang tadi makan mendoan di rumah Kak Sinta..." jawabku

"Oh ya udah...aku buatin minum aja yah..." ucap Sari sambil masuk ke dalam rumah

Tak lama Papahnya Sari datang dari dalam rumahnya dan duduk di depanku...segera aku menyalami dan mencium punggung tangannya...

"Nak Slamet...boleh ngomong dikit ?" tanya Papahnya Sari

"Boleh Om..." jawabku ragu

"Kan kemarin Sari sudah kenal sama orang tuanya Nak Slamet, dan Nak Slamet juga sudah kenal sama keluarga di sini...." ucap Papahnya Sari

"Iya Om..." jawabku pelan

"Nah...kira kira kapan orang tuanya Nak Slamet datang ke sini untuk silaturahmi sekalian membahas rencana kedepan ? " lanjut Papahnya Sari

Episode 89

RENCANA KELUARGA

Allahu Akbar...Allahu Akbar...Allahu Akbar....La ilaha illallah wallahu Akbar....Allahu Akbar walillaahilhamdu.... gema takbir terdengar di sepanjang jalan menuju kampung ku...setelah menempuh perjalanan hampir 17 jam akhirnya sampai juga di rumah masa kecilku ini...aku parkirkan mobil kantor ini di depan rumah simbok, dan segera aku memasuki rumah yang selalu membawa kenangan masa kecilku ini...

"Assalamu'alaikum...Mbok...Pak...." ucapku sambil membuka pintu dapur

"Wa'alaikumsalam....eh anak lanang udah sampe...piye le ? sehat to ? " jawab simbokku yang sedang sibuk memarut daging kelapa untuk santan

"Alhamdulillah Mbok...Bapak mana ? " tanyaku setelah menyalami dan mencium pipi simbok

"Bapak kan di masjid...bentar lagi juga pulang...kamu sendirian Met ? " tanya simbok sambil membuatkan teh manis hangat untukku

"Ndak Mbok...tadi ada temen sekolah STM yang barengan...cuma ada yang turun di brebes sama purworejo..." jawabku

"Owalah...ya Alhamdulillah klo ada temennya, jadi bisa gantian nyetir nya..." jawab simbok sambil menaruh segelas teh panas yang masih mengepul

"Iya Mbok....oh iya udah masak apa aja mbok buat besok ? " tanyaku sambil membuka tudung saji di datas meja dapur

"Simbok bikin sambel goreng ampela ati buat kamu, tongseng kambing buat bapak sama ini mau bikin opor buat kakakmu..." jawab simbok sambil

memeras santan untuk opor

"Wah simbok emang mantep...slamet emang pengen sambel goreng ampela ati...Krupuk kulitnya Slamet buka ya Mbok...." ucapku sambil mengambil piring untuk mencicipi

"Buka aja Met...wong buat kriuk kriuk kok itu rambak sapi nya...oh iya Sari gimana kabarnya Met ? " tanya simbok

"Alhamdulillah Sari baik Mbok...makin cantik malah...." jawabku sambil tersenyum

"Simbok tuh terkadang suka pengen ketawa lho Met..." ucapan simbok sambil meringis

"Lah kenapa Mbok ? " tanyaku sambil mengunyah krupuk kulit sapi

"Sari kok mau sama kamu ya Met...padahal kan kamu ndak ganteng, item kayak anak kampung yang ndak keurus..." ucapan Simbok

"Lha itu dia mbok yang aku ndak tau alasannya...rejeki kali mbok...hehehehe..." jawabku sambil meneguk teh panas buatan simbok

"Lha terus rencanamu gimana ? " tanya Simbok

"Ya kalo bisa sih abis lebaran ini kita ke jakarta Mbok...biar simbok sama bapak ketemu sama orang tuanya Sari..." ucapku lirih

"Yo wis, nanti klo bapakmu pulang kita ngomong lagi...dah sana mandi dulu...trus sekalian telpon Mas Joko udah nyampe mana kok ndak sampe sampe udah jam segini..." jawab simbok

"Iya Mbok....Mbak Tutik pulang kan Mbok ? " jawabku sambil menaruh piring bekas ke tempat piring kotor

"Pulang tapi abis sholat ied...katanya mau lebaran di klaten dulu...." jawab simbok sambil memasak opor kesukaan mas joko

Selesai mandi aku segera menuju dapur untuk makan malam bersama dengan

simbok dan bapak sambil menunggu Mas Joko yang masih dalam perjalanan dari semarang

"Met....duduk sini..." ucap Bapak sambil menepuk sisi sebelah kanannya

"Nggih Pak..." jawabku sambil duduk bersila di atas tikar pandan

"Kata simbok kamu mau bawa simbok sama bapak ke jakarta ? " tanya Bapak

"Nggih Pak...rencana Slamet mau melamar Sari Pak..." jawabku lirih

"Ya bagus itu....klo kamu udah memang niat serius mau berumah tangga...trus mau kapan ? " tanya Bapak ?

"Rencana abis lebaran ini Pak....Slamet nurut aja klo bapak ada masukan lain..." jawabku

"Lha Bapak sama simbok sih bisa kapan aja...gini aja Met...kamu tanya Sari dulu, kira kira di sana bisanya kapan ? klo udah ada tanggalnya kita ngikutin sana..." ucap Bapak pelan

"Nggih Pak...abis ini Slamet telpon Sari..." jawabku

"Yo wis kita makan dulu aja...mumpung masih anget masakan simbok...." jawab Bapak sambil mengambil nasi ke dalam piring

"Iyo Met...udah simbok angetin tongsengnya..." ucap simbok yang datang dari dapur sambil membawa tongseng kambing kesukaan bapak

Selesai makan aku berjalan menuju samping rumahku dimana biasanya aku duduk melihat hamparan sawah dan lalu lalang petani yang bercocok tanam dan memelihara ternaknya...aku ambil ponselku dan aku cari nama sari di daftar kontakku...

"Assalamu'alaikum....udah nyampe rumah Met ? " jawab Sari setelah menerima panggilan ini

"Wa'alaikumsalam...udah Sari, maaf baru kasih kabar...hp nya low batt

tadi..." jawabku

"Ga papa Met...yang penting kamu sehat dan selamat sampai situ...seneng ya bisa pulang kampung hehehehe..." ucapan Sari

"Kan kamu tiap hari pulang kampung..hehehehehe..." jawabku

"Hehehehe makanya ga seru lagi....oh iya rame ga di situ Met ? " jawaban Sari

"Ya di bilang rame ya gini gini aja dari dulu....namanya lebaran ya pada pulang kampung yang kerja di luar kota..." jawabku

"Mas Joko sama Mbak Tutik pulang juga Met ? " tanya Sari

"Mas Joko pulang malam ini, Mbak tutik besok setelah sholat led...soalnya mau lebaran di rumah mertuanya dulu..." jawabku

"Owh gitu...ntar klo kamu nikah sama aku ganti gantian dong lebarannya..." ucapan Sari

"Ya iya...tahun ini di sini tahun depan di sana...secara jauh kan jaraknya..." jawabku

"Oh iya, tadi aku udah tanya bapak sama simbok...tentang lamaran, enaknya aku kapan ke sananya ? " tanyaku

"Hmm....aku sih ngikut aja Met...tapi mendingan H+5 aja gimana ? soalnya biasanya kan masih banyak tamu di sini kalo masih awal awal..." ucapan Sari

"Iya sih...klo gitu ntar H+4 pagi aku berangkat..." jawabku

"Iya Met...kamu sama siapa aja ? " tanya Sari

"Ya paling keluarga inti aja....lagian nanti baliknya kan naek kereta..." jawabku

"Owh iya ya...ya udah kalo gitu...ntar aku bilang sama Papah sama Mamah biar di siap siapin di sini..." ucapan Sari

"Ndak usah rame rame lho ya..." ucapku

"Iya Met...paling keluarga di sini aja..." jawab Sari

"Sari...." ucapku

"Iya Met ? " jawab Sari

"I love you...." jawabku lirih

"Hahahahaha kirain apaan Met....love you too...." jawab Sari

"Hehehehe..." hanya tawa yang keluar dari mulutku

"Udah dulu ya Met...aku mau bantuin Mamah bikin sayur godog ama opor...." ucap Sari

"Iya Sari...salam buat semuanya ya..." jawabku

"Insyaallah Met...Assalamu'alaikum..." ucap Sari

"Wa'laikumsalam..." jawabku beberapa saat sebelum panggilan ini berakhir

Tak lama setelah aku diam terduduk sendirian menikmati gemerlap kota kecil ini sebuah mobil sedan berhenti tak jauh dari tempatku duduk...terlihat seorang anak kecil berlarian ke arahku setelah turun dari mobil...

"Om Met...." teriaknya

"Eh Mbak Rafa....udah gede aja...." tanyaku kepada Rafa keponakanku

"Om Met lagi ngapain ? " tanya Rafa

"Om Met abis telpon...Papah kamu mana ? " tanyaku

"Papah lagi bawa adek ke dalam...bobo soalnya...." jawab Rafa

"Ya udah yuk masuk...dingin di sini..." ajakku kepada Rafa

Aku masuk ke ruangan tengah di mana ada mas Joko kakak tertuaku yang sedang duduk sambil mengambil kue kering dari toples yang sudah tertata rapi untuk tamu besok pagi...

"Mas...kok lama nyampenya ? katanya tadi udah di Bawen ? " tanyaku

"Iyo...isi bensin sekalian...antri..." jawabnya sambil mengunyah kue kering

"Oh iya Mas...besok H+4 bisa kan ikut ke jakarta ? " tanyaku

"Sik sik...jadi mau lamaran Met ? " tanya Mas Joko terkejut

"Lha iyo jadi to Mas....bisa ndak ? " jawabku

"Bisa lah....tapi anak anak di sini aja kan ? " tanya Mas Joko

"Ya kalo Mas Joko mau nyetir sendiri pulangnya ya di ajak aja..." jawabku

"Wah capek lah...naek kreta aja...Tutik ikut ? " jawab Mas Joko

"Belum tau Mas...besok kalo pulang aku tanya lagi..." jawabku

"Yo wis...aku tak nemenin Rafa bobo dulu ya..." ucap Mas Joko

"Bilang aja Bapake Rafa yang ngantuk...hahahaha..." jawabku

"Iyo hehehehehe..." jawab Mas Joko sambil masuk ke dalam kamarnya di samping kanan ruang tengah

Aku berjalan menuju dapur di mana simbok masih sibuk berkutat dengan masakan yang akan di sajikan besok setelah sholat led...tradisi di sini setiap tamu harus makan hasil masakan tuan rumah meski sedikit...ndak tau kenapa alasannya tapi mungkin salah satu cara menghormati yang sudah susah payah dan capek memasak kayak simbokku ini...

"Mbok...." ucapku sambil duduk di kursi bambu

"Piye Le ? " tanya Simbok yang masih mengaduk aduk masakannya

"Barusan aku udah telpon Sari...katanya H+5 aja acaranya...jadi H+4 pagi jalan ke sananya...biar bisa istirahat dulu..." terangku

"Yoh...trus simbok suruh bawa apa aja ? " tanya Simbok

"Bawa oleh oleh secukupnya aja Mbok...kan acaranya sederhana aja kok..." jawabku

"Okey...besok cari aja di pusat oleh oleh...apa yang Sari suka ya di bawain..." ucap Simbok

"Mas Joko udah bilang bisa, tinggal Mbak Tutik..." ucapku

"Tutik bisa...udah ngomong kok klo mau lamaran mau ikut sekalian jalan jalan ke jakarta...." ucap Simbok

"Owh gitu...alhamdulillah klo rame..." jawabku

"Buat kamu apa sih yang ndak Met...anak paling bontot...anak paling jelek....tapi alhamdulillah udah mau laku sama orang jakarta....hehehehe..." ucap Simbok mengusap kenengku

"Hahahaha simbok bisa aja....tapi emang ya Mbok...aku jelek sendiri...item sendiri..." ucapku

"Lha kamu dari kecil maen ke sawah, ladang, mandi di sungai mulu ya item...mas sama mbak mu kan ndak...jadi mereka ndak item kayak kamu..." jawab Simbok

"Hahahahaha iya sih mbok...nyesel aku ndak nurut sama simbok dulu..." jawabku

"Yo wis ndak udah nyesel toh udah laku dan mau nikah to...dapat orang kota lagi..." ucap Simbok yang kembali mengaduk masakannya

"Hehehe iya Mbok..." jawabku tersenyum sambil membayangkan aku dan Sari berdiri berdua di atas pelaminan

Episode 90

RESTU KELUARGA BESAR

Selesai Sholat Ied di masjid depan rumah aku masih berdiri sambil menyalami beberapa teman masa kecilku yang memang jarang bertemu, ada juga beberapa orang tua yang dulu suka membantuku atau terkadang memarahiku karena kebandelanku...seperti dulu sering aku mengambil singkong, jagung atau pepaya di ladang yang sedang di panen...

"Lho ini Slamet to...wah udah gede sekarang....di jakarta ya ? " ucap Mbah Sahuri sambil menepuk bahuku

"Nggih Mbah...Mbah Sahuri sehat ? " tanyaku

"Alhamdulillah...ya kaya gini aja...udah tua, batuk, meriang udah makanan sehari hari..." ucapnya

"Masih nanem jagung mbah ? dulu suka minta klo panen buat di bakar hehehehe..." tanyaku kepada Mbah Sahuri yang aku lihat semakin renta

"Udah nggak, badan Mbah udah ga sekuat dulu lagi...biar Lik Tribus saja yang nerusin...." jawab Mbah Sahuri sambil memperlihatkan tangannya yang kurus kering

"Lha nggih Mbah...fokus ibadah saja...menikmati masa tua..." jawabku sambil tersenyum

"Lha ini sendirian aja ? Mana istrinya ? " tanya Mbah Sahuri

"Wah belum Mbah...nyuwun doa nya saja biar segera..." jawabku

"Yoh...mudah mudahan di berikan jodoh yang baik, yang sholehah..bakti sama suami dan bisa jadi teladan buat anak anakmu kelak...aamiin" jawab

Mbah Sahuri

"Aamiin Mbah....Pinarak Mbah...simbok udah masak banyak..." ucapku sambil meminta Mbah Sahuri singgah di rumah simbok

"Terima Kasih...nanti mbah ke sana klo tamu udah sepi...maklum udah banyak anak cucu...." jawab Mbah Sahuri

"Nggih Mbah...saya nanti yang ke sana saja...kangen nasi jagung buatan simbah hehehe..." ucapku

"Oalah...mbah memang bikin nasi jagung sama opor...tak tunggu yo Le...putuku yang paling bandel hehehehe...." ucapnya sesaat sebelum berjalan pergi menuju rumahnya yang terletak tak jauh dari rumahku

Masih teringat jaman aku kecil dulu sering aku membantu memetik jagung jika panen dan sering di buatkan nasi jagung untuk bekal ke sekolah...

"Bengong aja Met...." terdengar suara yang mengagetkanku

"Eh simbok...abis ngobrol sama mbah sahuri Mbok...udah kelihatan tua banget ya mbok...." jawabku sambil memeluk tangan simbok

"Iya..udah sering sakit sakitan...nanti kalo simbok sama bapak udah tua dan sakit sakitan kamu yang ikhlas buat ngerawatnya ya Met...." ucapan simbok sambil mengelus keningku

"Iya Mbok..." jawabku sambil berjalan masuk ke dalam rumah

Aku duduk lesehan di atas tikar pandan sambil mengambil ponsel yang sedari tadi aku charge...tampak beberapa sms yang masuk di ponselku...aku coba baca satu persatu dan membalasnya...sekilas ada nama Sari dan Adhis diantara beberapa sms yang masuk...

"Met....makan dulu aja...ntar baru sungkeman..." ucapan Simbok sambil menaruh sepiring nasi berserta lauknya di depanku

"Bapak masih di masjid Mbok ? " tanyaku

"Iya...kamu makan dulu aja..." jawab simbok

"Mas Joko kemana ? kok Rafa ndak kelihatan ? " tanyaku sambil mengunyah makanan

"Udah jalan setelah sholat tadi...Rafa minta bakso katanya...ntar juga balik..." jawab simbok sambil merapikan susunan toples berisi kue kering dan beberapa makanan ringan

Selesai makan, aku masuk ke dalam kamar untuk menelepon Sari...

"Assalamu'alaikum....." ucapku

"Wa'alaikumsalam Met..." jawab Sari dengan suara yang khas nya

"Taqabbalallahu minna wa minkum ya Sari...mohon maaf lahir dan batin...." ucapku

"Taqabbalallahu minna wa minkum juga ya Met...mohon maaf lahir batin juga...maafin klo udah bikin kamu suka sebel sama marah marah hehehehe..." jawab Sari

"lagi apa Sari ? " tanyaku

"Abis salam salaman sama keluarga dan saudara di sini Met...kamu lagi apa ? " jawab Sari

"Aku di kamar...nunggu Bapak pulang dari masjid..." jawabku

"Kamu abis ini kemana aja Met ? " tanya Sari

"Ya muter ke kampung sini, trus biasanya sore kumpul di rumah simbah uti...kamu udah muter kemana aja ? " jawabku

"Owh gitu...klo di sini ya paling sekitaran sini aja...siang dikit udah sepi..." ucapan Sari

"Di sini sampe malem juga masih rame...." jawabku

"Wah seru dong....ntar kamu foto foto ya Met..." pinta Sari

"Siap Sari...besok aku bawain pas ke sana..." jawabku

"Oh iya nanti salam buat Simbok sama Bapak ya Met...sama keluarga kamu semua..." ucapan Sari

"Insyallah...sampaikan juga permintaan maafku buat Papah sama Mamah kamu, Kak Sinta, Reza dan ke semua ya...insyallah H+4 aku berangkat dari sini..." jawabku

"Berangkat Pagi atau malam ? Ke Bekasi dulu atau mau langsung ke sini Met ? " tanya Sari

"Berangkat pagi dari sini...nginep semalem di bekasi dulu..." jawabku

"Iya lah...istirahat dulu...kan lumayan perjalanan jauh..." ucapan Sari

"Udah dulu ya Sari...Bapak udah datang kayaknya di depan...aku sungkeman dulu ya...love you..." ucapanku

"Okey Met...love you too...." jawab Sari

Selesai sungkeman dengan kedua orang tua dan kakakku, aku berkeliling kampung ini, hampir setiap rumah aku kunjungi untuk meminta maaf sekalian silaturahmi...banyak juga bertemu orang baru yang belum pernah aku lihat karena memang sudah lama aku tinggalkan kampung ini semenjak lulus SMP...meski capek tetapi hati ini senang bisa bertemu dengan teman teman kecil dulu....

Sore itu pula aku dan keluargaku mengunjungi simbahku yang letak rumahnya sekitar 20 menit perjalanan dari rumahku...hanya ada simbah putri dari bapak yang tersisa karena simbah kakung sudah meninggal...sedangkan simbah dari simbok sudah meninggal semua semenjak aku kecil...

"Jadi kamu udah yakin Met ? " tanya mbah Utu setelah mengetahui rencanaku melamar Sari beberapa hari lagi

"Nggih Mbah...minta doa restunya dari mbah Utu aja....." jawabku

"Coba liat yang mana to orangnya ? mbah kok lupa lupa ingat wajahnya...."
pinta Mbah Utı

"Bentar Mbah...ada kok fotonya...." jawabku sambil mencari foto Sari yang aku simpan di ponselku

"Ini Mbah...Sari namanya..." ucapku sambil memperlihatkan foto Sari kepada mbah Utı

"Owalah ayu tenan....Alhamdulillah...mudah mudahan lancar yo Met...mbah ndak bisa ikut ke sana...kaki mbah udah ndak kuat klo naek mobil kelamaan..." jawab mbah Utı sambil menitik air matanya

"Aamiin Mbah...." jawabku sambil memeluk simbahku satu satunya yang masih ada

Matahari terbit dan tenggelam serasa begitu cepat waktu berlalu...Pagi ini aku, simbok, bapak, mas joko dan mbak tutik sudah siap berangkat menuju jakarta...semenjak semalam sudah di siapkan bekal dan beberapa kotak oleh oleh yang sudah di kemas rapi oleh mbak tutik bersama simbok...

"Udah ndak ada yang ketinggalan lagi ? " tanya Bapak kepada simbok

"Udah masuk semua Pak...kunci serep juga udah aku bawa..." ucapan simbok sambil membetulkan jilbabnya

"Yo wis ayo jalan klo gitu...Bismillah...." ucapan Bapak

Setelah menempuh lebih dari 15 jam perjalanan akhirnya kami sampai juga di rumah bekasi, aku rebahkan badanku ke karpet ruang tengah yang biasa aku pakai untuk menonton tv karena lumayan capek setelah sendirian aku menyentir dari kampung menuju jakarta meski beberapa kali berhenti untuk makan dan istirahat....

"Besok jam berapa ke sana Met ? " tanya bapak yang bersandar tak jauh dari aku rebahan

"Menjelang makan siang katanya Pak...jam jam 10an udah sampai sana..."

jawabku

"Owh ya udah...bapak ngikut aja..." jawab bapak

"Bapak mau kopi ? " tanya simbok yang sibuk merapikan barang bawaan dari bagasi

"Boleh...ada kopi tubruk Bu ? " tanya Bapak kepada simbok

"Itu masih ada kopi toraja Pak di rak piring..." jawabku

"Wah itu enak Met...bikinin sekalian buat joko sama slamet Bu..." ucap Bapak

"Iya Pak...bentar masak air dulu..." jawab Simbok sambil berjalan ke arah dapur

"Mas Joko sama Mbak Tutik mana Pak ? " tanyaku pelan

"Katanya mau beli makanan...laper katanya..." jawab Bapak

"Ada banyak yang dagang kok di gerbang perumahan..." jawabku

Tak lama Mas Joko sama Mbak Tutik datang membawa beberapa plastik di tangannya...

"Ambil piring sana Tik...." ucap Mas Joko sambil duduk di sebelahku

"Beli apa Mas ? " tanyaku dan beranjak duduk

"Beli Martabak telor sama nasi goreng...adanya itu doang yang di depan gerbang..." jawab Mas Joko

"Ya masih mudik kali yang dagang Mas...biasanya juga ada penyetan di sebelah nasi goreng..." jawabku

"Yuk makan dulu...ini kopinya mau taruh mana ? " tanya Mbak Tutik yang datang membawa 3 gelas kopi dan beberapa piring makan

"Sini aja...takut kesenggol..." ucapku sambil mengambil meja kecil dari kamar yang biasa aku pake untuk menaruh ponsel

"Simbok mana ? sekalian makan trus istirahat..." ucap Bapak

"Mau mandi dulu katanya Pak...gerah..." jawab Mbak Tutik

"Ya udah makan dulu aja..." jawab Bapak

Selesai makan Bapak duduk di depan rumah sambil menyalaikan rokok kreteknya....Mas Joko sibuk telpon anaknya di ruang tengah dan Mbak Tutik sibuk menyiapkan baju buat besok bersama simbok di dalam kamarku...

"Duduk sini Met...." ucap Bapak sambil menghembuskan asap rokoknya

"Iya Pak..." jawabku sambil membawa kopi yang belum habis aku minum tadi

"Pacar kamu yang dulu di kenalin bapak sekarang di mana ? " tanya Bapak pelan

"Adhis maksudnya Pak ? " jawabku

"Iya itu..." jawab bapak singkat

"Ada di Jakarta...kenapa Pak ? " tanyaku pelan

"Masih sering kontak ? " tanya Bapak

"Masih Pak...Emang kenapa Pak ? " tanyaku

"Ya nanti kalo kamu udah tunangan sama Sari ya di kurangin kontaknya...jaga perasaannya Sari...besok kalian kan udah di iket..." ucap Bapak

"Iya Pak..." jawabku

Zrrrttt....Zrrrttt....Zrrrttt.... terdengar getaran tanda sebuah pesan masuk dari ponselku...aku ambil ponselku yang sedari tadi aku taruh di lantai dekat gelas

kopi...perlahan aku baca sebuah pesan yang masuk ke dalam inbox ponselku

 Met...kamu lagi apa ? masih di kampung atau udah balik jakarta ? Jujur aku kangen sama kamu...kangen perhatian kamu, kangen canda tawa kamu, kangen senyuman manis kamu...

Salah ya kalo aku masih menyimpan rasa ini buat kamu ? Aku ga tau harus sedih atau bahagia mendengar kamu akan menikah meski aku tau apapun pilihanku akan sama saja membuat hati ini semakin menderita...

Episode 91

LAMARAN

Sinar lembut sang surya perlahan mulai menampakkan sengatan panasnya, desir sang bayu seakan berbisik bisik di daun telingaku menambah riuhnya suasana jakarta di pagi ini...hatiku juga hampir sama riuhnya di mana sampai saat ini aku hanya bisa membaca sms dari Adhis entah untuk kesekian kalinya tetapi sampai saat ini pula aku ndak sanggup untuk membalasnya...

"Met...masuk toll dalam kota atau lewat cawang aja ? " ucap Mas Joko mengagetkanku

"Masuk toll dalam kota aja mas...ntar ambil yang wiyoto wiyono, jangan yang arah semanggi..." jawabku sambil bersandar di kursi tengah

"Aku kan ndak apal jalan jakarta Met...wah parah malah aku yang di suruh nyetir..." jawab Mas Joko dengan wajah manyun

"Yo sekali kali Jok...mosok calon pengantin yang nyetir sendiri...kasihan lah hehehehehe..." ucap Bapak sambil tersenyum melihatku

"Kamu kok diem aja to Met...kenapa ? masih ragu ragu atau takut di tolak ? " tanya Simbok yang duduk di sebelahku

"Ndak papa Mbok...cuma grogi aja hehehehe..." jawabku sedikit berbohong

"Bismillah aja Met...insyallah lancar semua...aamiin..." ucap Simbok

"Aamiin..." jawabku singkat

Setelah hampir 30 menit lebih akhirnya kami sekeluarga sampai di depan rumahnya Sari yang ternyata sudah banyak yang menunggu kedatangan kami...beberapa wajah yang aku kenal dan ada juga belum pernah aku lihat pun

ada di kursi depan...entah siapa tapi yang pasti mungkin masih keluarganya Sari...

"Assalamu'alaikum...." ucapku hampir bersamaan dengan Bapak dan Mas Joko

"Wa'alaikumsalam...silahkan masuk...sudah di tunggu di ruang tamu..." jawab Reza yang duduk di dekat gerbang

"Rame bener Za..." ucapku sambil bersalaman dengan Reza

"Iya Mas...maklum keluarga besar hehehe..." jawab Reza

"Pak, Mbok...ini Reza...adiknya Sari..." ucapku mengenalkan Reza kepada Bapak dan Simbok

"Owh ini Mas Reza ya...saya Bapaknya Slamet, dan ini Simbok dan Kakak kakak nya...." ucap Bapak sambil bersalaman

"Silahkan Pak, langsung masuk saja..." jawab Reza sambil mengantarkan kami masuk ke ruang tengah

"Iya, mari sekalian..." jawab Bapak sambil menyalami beberapa orang yang duduk tak jauh dari pintu masuk

"Ini semua masih keluarga semua, lumayan banyak..." ucap Reza menerangkan beberapa orang yang bersalaman tadi

Kami duduk lesehan di ruang tamu yang memang di setting lesehan dengan menggunakan permadani berwarna warni dan beberapa hiasan vas bunga di setiap ujung ruangan...

"Assalamu'alaikum...." Ucap Papahnya Sari yang datang dari dalam rumah yang di susul Mamahnya Sari di belakangnya

"Wa'alaikumsalam..." jawabku serempak dengan yang lain

"Perkenalkan saya orang tuanya Sari...." ucap Papahnya Sari

"Sama sama Pak...saya bapaknya Slamet, ini ibunya, dan ini kakak

kakaknya..." jawab Bapak sambil mengenalkan keluarga dari jawa

"Bagaimana Pak perjalanan kemarin...lancar kan ya..." tanya Papahnya Sari
sambil duduk di hadapan kami

"Alhamdulillah lancar Pak...cuma beberapa kali berhenti karena sopirnya
istirahat saja hehehehe..." jawab Bapak

"Setir sendirian Nak Slamet ? " tanya Papahnya Sari

"Iya Om...lumayan capek hehehe..." jawabku sambil tersenyum

"Kan Nak Slamet udah biasa jadi supir pantura hehehehe..." ledek Papahnya
Sari

"Hehehe iya sih Om..." jawabku

"Mau langsung di mulai saja acaranya ? " tanya Papahnya Sari

"Owh silahkan...lebih cepat lebih baik sepertinya...sudah grogi soalnya anak
saya hehehe..." jawab Bapak sambil tersenyum

"Reza...panggilin Sari suruh kesini..." ucapan Papahnya Sari kepada Reza

"Iya Pah, sebentar..." jawab Reza langsung berdiri dan berjalan ke arah
dalam rumah

Tak lama kemudian Sari datang di temani Reza dari dalam rumahnya, Sari nampak
cantik dengan setelan baju muslim berwarna coklat muda lengkap dengan
hijabnya...pesona wajah cantiknya mengalihkan perhatian seluruh tamu yang ada
di ruangan ini...terutama aku....

"Nah ini Sari anak saya..." ucapan Papahnya Sari setelah Sari duduk di
sebelahnya

"Udah ketemu kok Pah..." jawab Sari sambil tersenyum

"Hehehehe iya juga sih..." jawab Papahnya Sari

Sari melihatku dengan senyuman yang mengembang, tatapan matanya seakan berkata bahwa sudah saatnya kita membuka lembaran baru bersama sama dan membuang semua masa lalu kita Met....aku balas dengan senyuman yang paling manis yang aku bisa....

"Sari cantik ya Met...." bisik Mbak Tutik yang duduk di sebelahku

"Lha calon suaminya aja ganteng gini Mbak..." jawabku pelan

"Paijo....nyesel aku dengernya...." ucap Mbak Tutik sambil mencubit pelan lenganku

"Lah...tapi Sari emang cantik kan Mbak ?" tanyaku

"Iyo...ndak salah kamu cari calon istri...perbaikan keturunan namanya..." jawab Mbak Tutik

"Lah...cewek cantik gitu cocoknya ama yang ganteng kayak gini mbak...." jawabku sambil tersenyum

"Ganteng ? ...duh amit amit..." jawab Mbak Tutik sambil di ketok jidatnya pake tangan

Setelah beberapa menit sekedar obrolan ringan dan basa basi akhirnya Bapak mulai serius membicarakan tentang inti acara hari ini dan niatan kedatangan keluarga dari jawa ke jakarta

"Jadi begini Bapak Bapak dan Ibu Ibu sekalian...maksud kedatangan kami ini ke Jakarta, yang pertama adalah kami ingin silaturahmi dengan keluarga dari Nak Sari agar saling kenal dan bisa terus berkomunikasi layaknya saudara...." ucap Bapak

"Dan yang kedua adalah, saya sebagai wakil dari anak lelaki saya yang paling kecil sendiri...si bungsu di keluarga kecil ini yaitu Slamet untuk berniat untuk menyanyakan apakah Nak Sari sedang ada proses atau ada ikatan dengan pihak keluarga lain atau tidak...Apabila memang tidak ada keterikatan dengan orang lain , maka kami meminta untuk di beri kesempatan untuk menyambung silaturahmi lebih dekat lagi antara anak saya Slamet dengan Nak Sari " lanjut Bapak

"Baik Pak, Saya selaku Bapak dan Wakil dari anak saya Sari akan mencoba menjawab pertanyaan dari pihak keluarga Nak Slamet..." ucap Papahnya Sari

"Yang pertama kami ucapan selamat datang di gubuk kami ini, dan saya haturkan banyak terima kasih sudah datang jauh jauh dari jawa untuk bersilaturahmi dengan keluarga kami..." lanjut Papahnya Sari

"Iya Pak..." jawab Bapak

"Untuk yang kedua, alhamdulillah anak saya Sari sampai saat ini belum dan tidak sedang menjalani ikatan dengan orang lain...bisa di katakan available jika ada pihak yang akan mengikatnya..." ucap Papahnya Sari

"Alhamdulillah kalo begitu..." jawab Bapak

"Setelah mendengar jawaban bahwa Nak Sari sedang tidak terikat maka kami dari pihak keluarga Slamet berniat untuk melamar Nak Sari untuk anak kami yang bernama Slamet...apakah niat baik kami ini di terima atau tidak ? mohon informasinya..." lanjut Bapak

"Alhamdulillah jika memang ada niat baik dari Nak Slamet dan keluarga terkait tentang lamaran kepada anak saya Sari...secara pribadi saya dan keluarga di sini sudah mengenal Nak Slamet beberapa waktu ini dan alhamdulillah kami sudah bisa di katakan cocok dan ikhlas jika memang anak kami akan di persunting dengan Nak Slamet...tetapi semua jawaban ini tergantung dari anak saya sendiri, karena prinsipnya kami sekeluarga tidak akan memaksakan kehendak dan keputusan ini...jadi segala keputusan iya atau tidaknya saya kembalikan ke anak saya Sari....gimana Sari ? " jawab Papahnya Sari

"Baik Pak...alhamdulillah jika memang dari pihak keluarga menerima niat baik kami untuk melamar Nak Sari...sekarang dari Nak Sari sendiri bagaimana ? karena seperti yang di jelaskan tadi bahwa segala keputusan ada di Nak Sari sendiri..." jawab Bapak

"Ehhm....bagaimana ya Pak jawabnya... sebenarnya.... sebenarnya... saya.... ehmmm.... mau..." jawab Sari malu malu sambil menunduk

"Alhamdulillah..." jawabku dan beberapa orang hampir serempak

"Alhamdulillah...jika memang Nak Sari mau dan menerima lamaran kami maka sebagai tanda bahwa Nak Sari dan anak saya Slamet sudah terikat maka silahkan berdiri nak Sari...Met...sini..." jawab Bapak

"Iya Pak..." jawabku sambil mengeluarkan kotak perhiasan kecil berwarna merah yang berisi sepasang cincin berwarna putih

"Nah sekarang kamu pasangkan cincin itu ke jari manisnya Sari...dan Nak Sari tolong pasangkan cincin satunya ke jari manisnya Slamet...jangan lupa bismillah dulu..." ucapan Bapak

"Bismillah..." ucapanku sambil memasangkan cincin yang di belakangnya tergoreskan namaku di jari manisnya Sari

"Bismillah..." ucapan Sari sambil memasangkan cincin yang juga bertuliskan nama Sari di jari manisku

"Alhamdulillah...jadi mulai hari ini sudah dikatakan sah bahwa sudah ada ikatan antara anak saya Slamet dan Nak Sari...untuk pembicaraan perihal kedepannya akan di bahas selanjutnya...oh iya silahkan jika mau foto foto dulu sebelum di tutup dengan doa bersama..." ucapan Bapak sambil menjabat tangan Papahnya Sari

Setelah di tutup doa bersama oleh pihak keluarga Sari, acara dilanjut ramah tamah dan makan siang...sedangkan aku berdiri di ujung ruang tengah tak jauh dari Sari karena ada beberapa saudara dari pihak keluarga Sari yang datang menemui kami untuk bersalaman dan memberikan ucapan selamat kepadaku dan Sari

"Sari...kamu ndak nyesel kan tunangan sama aku ? " tanyaku lirih

"Ndak Met...justru aku bahagia sekali hari ini...akhirnya kita tinggal selangkah lagi ya Met..." jawab Sari

"Iya Alhamdulillah....mulai hari ini kita bersama sama persiapkan segala sesuatu untuk pernikahan kita ya Sari..." ucapanku

"Iya Met...kita siapkan untuk hari bahagia kita..." jawab Sari

"Love you calon istriku....." ucapku sambil mencium kening Sari

"Love you too calon suamiku...." jawab Sari dengan senyuman manisnya

Episode 92

MIMPI BURUK

Jeg..Jeg...Jeg...Jeg... Bunyi derit gemeretak batang besi rel kereta yang beradu dengan roda besi terdengar lumayan keras meski terdapat bantalan kayu di bagian bawahnya membuat suasana stasiun gambir pagi ini terdengar sangat ramai...aku sibuk membawa dan menata kardus dan travell bag milik Simbok dan Mbak Tutik yang berisi penuh oleh oleh untuk saudara saudara di kampung...

Kemarin setelah acara lamaran dan di lanjutkan makan siang mbak Tutik langsung mengajakku jalan jalan keliling Jakarta, melihat dan berfoto monas, bundaran HI dan berakhir belanja di pasar tanah abang...

"Met...ntar muter muter jakarta ya...mumpung ke sini..." ucap Mbak Tutik yang masih memegang piring makan siangnya

"Iya Mbak...abisin dulu tuh makannya..." jawabku

"Asyik...mau foto foto buat bukti kalo udah nyampe jakarta...hehehehe..." ucap Mbak Tutik sambil mengunyah makanannya

"Iya Met...kasihan mbakyu mu itu...kan baru sekali ini ke Jakarta..." ucap Bapak yang datang membawa segelas kopi

"Iya Pak...klo gitu pamitan dari sekarang aja biar ga kesorean..." jawabku

"Ya bentar lagi...ndak enak abis makan langsung pamitan..." jawab Bapak

"Nggak papa kok Pak...udah selesai kok acaranya...ntar Sari temenin juga jalan jalannya..." jawab Sari yang duduk di sampingku

"Wah jadi ngrepotin aja..." jawab Mbak Tutik

"Nggak kok Mbak, ntar Sari anterin ke toko langganan Sari di tanah abang biar dapet yang bagus bagus dan murah..." jawab Sari dengan senyuman yang mengembang

"Kamu capek ndak Sari ? " tanyaku

"Nggak kok Met...santai aja...lagian kan mumpung ke sini..." jawab Sari

"Ya udah kalo gitu...makasih sebelumnya ya Sari..." jawabku sambil mengengam erat tangannya

Setelah beberapa saat yang berisi oborlan ringan sambil menikmati santapan makan siang akhirnya kami berpamitan...Sari ikutan rombongan karena ingin mengantarkan Simbok dan Mbak Tutik belanja di pasar tanah abang...

"Kita ke Monas dulu aja yang deket ya..." ucapku setelah mobil ini berjalan perlahan meninggalkan rumahnya Sari

"Iya manut aja...kan ndak tau jalannya..." jawab Mbak Tutik

"Kamu pancen ndeso banget kok Tik..." ucap Mas Joko yang sudah bersiap ingin tiduran di jok belakang

"Yo biarin to...namanya memang dari kampung ya emang ndeso hehehehe...." jawab Mbak Tutik

"Maaf ya Nak Sari, kakak adik klo ketemu ya berantem kayak gini...klo udah pada bubar ntar juga saling nyariin..." ucap Simbok yang duduk di sebelah Sari

"Hehehe nggak papa kok Mbok..." jawab Sari

"Nah itu Monas nya..mau foto dari kejauhan atau mau masuk ? " tanyaku

"Lah kok cepet..." jawab Mbak Tutik

"Lah kan udah dibilangin tadi..." jawabku

"Masuk lah Met...mau foto foto..." jawab Mbak Tutik

"Ya udah, aku parkirin di gambir aja...ntar jalan kaki ke dalemnya..." jawabku sambil memasuki area parkir sekitar stasiun gambir

"Lha ini besok kita pulang naik dari ini kan Met ? " tanya Bapak

"Iya Pak, besok pagi jam 8 keretanya...di sini naeknya..." jawabku

"Tiket udah di pegang kan Jok ? " tanya Bapak

"Udah Pak, ada di dompet kok..." jawab Mas Joko

"Dah...ayo turun...ntar lewat gerbang situ masuknya..." ucapku sambil menunjuk ke arah gerbang masuk monas

"Yuk Sari...sama aku aja jalannya..." jawab Mbak Tutik sambil mengandeng Sari

"Iya Mbak..." jawab Sari sambil mengikuti langkah Mbak Tutik

Setelah sampai di monas, langsung Mbak Tutik sibuk meminta foto dari berbagai sudut, membeli kaos dan souvenir yang di jual di sekitar monas...sayangnya hari itu sedang perbaikan lift ke atas jadi kita tidak bisa naik ke atas melihat kota jakarta dari ketinggian...

"Abis ini kemana lagi ? " tanyaku yang sedari tadi duduk karena kecapekan

"Bapak sama simbok manut aja..." jawab Bapak sambil meminum air mineral dingin

"Liat bunderan HI met...penasaran sama kayak di TV itu apa ndak..." ucap Mbak Tutik dengan wajah penasaran

"Lewat aja ya...soalnya ndak boleh berhenti di situ..." jawabku

"Woh ndak boleh parkir situ to ? klo yang demo demo gitu gimana ? " tanya Simbok

"Ndak boleh mbok...kalo demo kan ijin dulu jadi boleh parkir bus di deket

deket situ..." jelasku

"Ya udah klo gitu...trus ke tanah abangnya gimana ? " tanya Mbak Tutik

"Deket kok Mbak...muter HI trus belok kanan udah arah tanah abang..." jawab Sari

"Ya udah kalo gitu...udah ndak sabar buat belanja...hehehehe..." jawab Mbak Tutik

"Ealah...emak emak klo belanja aja semangat bener..." ucapan Mas Joko

"Hahaha...ntar beli buat Rafa sekalian Mas Jok..." timpal Mbak Tutik

"Ya udah yuk jalan, keburu sore...ntar banyak yang tutup..." jawabku

Kami menyusuri jalan MH Thamrin menuju bundaran Hotel Indonesia yang terkenal sebagai jalan utama di jakarta yang sering di gunakan untuk ajang demonstrasi...

"Owh sama aja kayak yang di TV ya..." ucapan Mbak Tutik

"Ya sama lah Tik...kamu ini jangan ndeso banget to...malu sama Nak Sari..." jawab Simbok

"Hahahaha yang sabar ya Sari...calon Mbakyu mu itu emang kampungan..." ledek Mas Joko

"Hehehehe sama aja kok, pas saya ke sana juga kayak orang udik...jarang jarang di Jakarta liat sapi, kambing, kerbau, bebek berkeliaran..." jawab Sari

"Tuh Sari aja ndak malu kok ya..." ucapan Mbak Tutik

"Hehehehe....iya mbak nggak papa kok..." jawab Sari sambil tersenyum

Aku parkirkan mobil ini di parkiran pasar tanah abang yang memang terlihat masih saja ramai meski sudah hampir sore...Simbok, Mbak Tutik dan Sari sudah berjalan duluan mencari oleh oleh untuk keluarga di kampung dan untuk di pakai sendiri...sedangkan Aku, Bapak dan Mas Joko menunggu di warung sambil

memesan kopi hitam dan indomie rebus

Setelah hampir 1 jam lamanya, dari kejauhan aku melihat Mbak Tutik dan Sari menenteng plastik yang berukuran cukup besar di kedua tangannya...

"Wah mborong beneran...." ucap Bapak setelah melihat 3 plastik berukuran besar di taruh di dekatnya

"Tutik itu kalap Pak...Simbok cuma beli daster sama jarik..." jawab simbok

"Hahahaha...ntar dibagi bagiin tetangga sekalian...lagian murah murah kok..." jawab Mbak Tutik semangat

"Ya udah pulang aja...kasihan Nak Sari udah kecapekan..." jawab Bapak

Menjelang maghrib sampai di rumahnya Sari yang terlihat beberapa orang sedang merapikan peralatan yang dipakai acara lamaran tadi...

"Aku pulang ya Sari...makasih buat semuanya...aku bahagia banget hari ini...." ucapku saat mengantar Sari sampai di depan rumahnya

"Sama sama Met...aku juga bahagia banget hari ini...akhirnya kita tinggal selangkah lagi menuju pelaminan..." jawab Sari

"Iya Sari...mudah mudahan di lancarkan ya niat baik kita..." jawabku sambil mencium keningnya

"Besok sebelum ke gambir ke sini dulu ya...aku ikut anterin..." ucap Sari

"Iya Sari...besok aku kabarin ya kalo udah jalan dari bekasi..." jawabku

"Ati ati ya Met...kabar kabarin ya kalo udah sampe bekasi..." ucap Sari sambil memegang tanganku

"Iya Sari...aku pulang ya...Assalamu'alaikum..." ucapku sesaat sebelum meninggalkan rumahnya Sari

"Wa'alaikumsalam...." jawab Sari

Sampainya di Bekasi hampir semua sudah tertidur di dalam mobil, hanya tersisa mas Joko yang sedang menelepon Rafa sambil tiduran di jok belakang....Malam itu tidak banyak kegiatan selain merapikan baju dan oleh oleh ke dalam kardus yang akan dibawa pulang ke kampung...

Pagi ini Aku dan Sari hanya bisa melihat dan membalaik lambaian tangan Bapak, Simbok, Mas Joko dan Mbak Tutik yang melambaikan tangannya dari dalam gerbong kereta Taksaka Pagi yang akan membawa keluargaku pulang ke kampung...setelah beberapa saat akhirnya kereta api itu menghilang dari pandangan...

"Mau langsung pulang Sari ? " tanyaku kepada Sari yang masih melihat ke arah jalur kereta tadi

"Jalan jalan dulu yuk Met..." jawab Sari

"Mau kemana sayang ? " tanyaku sambil menggandeng tangannya Sari

"Kemana aja sayang, aku mau deket deket kamu aja..." jawab Sari

"Ya udah yuk kita cari sarapan...tadi pagi aku ndak sempet makan soalnya..." jawabku

"Boleh Met..." jawab Sari yang memeluk lenganku erat

Aku nyalakan mobil ini dan perlahan meninggalkan area parkiran stasiun gambir...Sari mendekap erat tangan kiriku sambil menyenderkan kepalanya di lenganku...perlahan tetes air matanya membasahi lengan kiriku...

"Sari...kamu nangis ? kenapa sayang ? " tanyaku panik

"Nggak papa kok Met..." jawab Sari lirih

"Cerita dong sayang kalo ada apa apa...aku kan calon suami kamu, bukan orang lain...." jawabku

"Semalem aku mimpiin kamu Met...." jawab Sari terbata bata

"Kan cuma mimpi sayang...kenapa di pikirin ? " jawabku

"Di mimpi itu kamu tinggalin aku menjelang hari pernikahan kita....aku takut kalo jadi kenyataan..." jawab Sari

"Udah lah Sari...aku ndak akan tinggalin kamu sayang...kamu satu satunya wanita yang aku cintai..." jawabku sambil membelai rambutnya

"Janji ya Met..." ucapan Sari dengan wajah sedih

"Iya aku janji Sari...udah jangan mikir yang ndak ndak ya..." ucapku sambil tersenyum

"Cium dong..." rengek Sari malu malu

"Hehehehe sini sini sayang...cuup..." ucapku sambil mencium tipis bibir Sari

"Makasih ya Met..." ucapan Sari

"Buat ciuman barusan ? " tanyaku

"Bukan...buat janji kamu untuk nggak tinggalin aku dalam kondisi apapun nanti..." ucapan Sari

"Iya Sari...aku akan selalu ada untuk kamu...dan aku minta kamu jangan pernah ragu untuk share jika kamu sedang ada masalah ya..." jawabku sambil mengenggam erat tangan Sari

"Iya Sayang..." jawab Sari sambil meyenderkan kepalanya di lenganku

Episode 93

WAKTUNYA SEMAKIN DEKAT

Detik demi detik jarum jam terus bergerak memutar seakan berpacu tanpa lelah layaknya matahari yang terus berusaha menyinari bumi yang sibuk berputar sendiri mengelilingi sumbu porosnya...demikian juga rasa cintaku kepada Sari, perlahan perlahan menumpuk dan terus subur meski intensitas pertemuan tidak sebanyak orang lain pada umumnya...yang pertama karena aku mencari uang tambahan untuk biaya pernikahan dan mengejar mata kuliah yang harus aku selesaikan agar cepat lulus...

Tetapi di setiap ada kesempatan bertemu, aku dan Sari gunakan kesempatan untuk mulai menyicil barang barang yang akan dipakai untuk seserahan entah itu baju, sepatu atau perlengkapan yang lain, seperti hal nya hari ini ini aku dan Sari sudah berada di parkiran sebuah mall di dekat Bundaran Hotel Indonesia untuk mencari perlengkapan yang belum terbeli....

"Met...daftarnya udah aku bawa ? " tanya Sari sambil merapikan make up nya

"Udah sayang, nih aku bawa list nya...." jawabku sambil menunjukkan kertas daftar seserahan

"Sini coba aku tandai apa yang udah di beli dan belum...biar sekalian kita cari kalo ada di sini..." ucap Sari sambil mencari pencil di dashboard mobil

"Ini sayang...seinget aku sih baru gamis, sendal, jilbab sama baju yang udah....coba di liat lagi apa aja yang udah aku kasih tanya centrang di sebelah kanannya..." jawabku sambil memberikan kertas daftar seserahan yang sudah aku tulis

"Mmmmm...di sini ada kayaknya kosmetik sama sepatu...ya udah yuk turun sayang..." ucap Sari sambil membuka pintu mobil

"Yuk sayang..." jawabku sambil mengunci mobil dan berjalan di sisinya Sari

Kami berjalan berdampingan menuju sebuah lobby mall yang terlihat sangat luas dan bagus, lengan kiriku di peluk erat oleh Sari seakan ndak ingin jauh dariku...

"Met...." ucapan Sari lirih

"Iya Sayang...ada apa ? " jawabku

"Seserahan yang udah di beli kamu simpan di mana ? " tanya Sari

"Di kamar depan Sari, sekarang aku pake buat gudang dan simpen keperluan buat nikah kita..." jawabku

"Karena masih tahun depan berarti aku harus spare ukuran - ukurannya yah...takut badanku melar hehehehe..." ucapan Sari

"Hehehehe ya terserah aja, maksud aku prepare mulai sekarang sih pertama biar ga terlalu berat keuangan nantinya klo sekalian belinya menjelang nikah...yang kedua biar kamu bisa pilih dan kamu suka entah bentuk atau motifnya...karena aku ndak mau jadi barang barang mubadzir...mahal mahal aku beli tetapi ndak mau kamu pake...." jelasku

"Iya..aku paham kok Met...toh aku juga seneng kok kamu libatin aku dlam pemilihan ini, jadi aku bisa pilih yang aku mau hehehehe..." jawab Sari

"Oh iya mau cari sepatu dulu atau kosmetik dulu ? " tanyaku

"Kosmetik dulu aja yang pasti ada di Sogo..." jawab Sari sambil mengajakku menaiki eskalator

"Okey..." jawabku sambil mengikuti langkah Sari

Sampai di Sogo terlihat beberapa merk kosmetik ada di sana, kami berkeliling sambil melihat lihat model dan harga peralatan make up yang ada...

"Kamu pilih yang mana sayang ? " tanyaku

"Boleh yang itu ndak ? " jawab Sari sambil menunjuk salah satu merk kosmetik

"Ya lihat aja dulu...budgetnya segini doang lho..." ucapku sambil memberikan kode jari tangan

"Iya, aku juga pilih yang ga mahal kok...aku ga mau bebanin kamu kok sayang..." ucap Sari

Setelah melihat dan memilih beberapa merk akhirnya Sari menjatuhkan pilihan pada sebuah full set make up yang sudah ada bos nya jadi akan mudah saat menghias seserahan nanti...

"Sekarang mau langsung cari sepatu ? " tanyaku setelah membayar di kasir

"Mau makan dulu ga sayang ? kamu kan belum sarapan tadi..." ucap Sari

"Boleh deh...kamu mau makan apa sayang ? " jawabku

"Aku apa aja asalkan sama kamu Met..." jawab Sari sambil memeluk lenganku

"Hahahaha...ya udah yuk cari aja yang di sekitar sini..." jawabku sambil mencium kepala Sari

Akhirnya setelah memutar beberapa tempat akhirnya aku terduduk di meja paling ujung sebuah resto yang menyediakan masakan indonesia, kami memesan beberapa makanan yang menurut kami beum pernah di coba atau memang enak rasanya

"Sari..." ucapku lirih

"Iya Met...mau pesen apa lagi ? " tanya Sari

"Bukan...aku cuma mau nanya dikit sama kamu..." ucapku

"Mau nanya apa sayang ? " jawab Sari sambil menggeser kursinya mendekatiku

"Kamu yakin siap nikah sama aku ? kamu tau kondisi keluargaku seperti apa...dan kamu juga tau kerjaanku seperti apa..." tanyaku

"Aku 100% yakin Met...aku nggak peduli asal usul kamu siapa dan dari mana, masalah kerjaan juga apapun kerjaan kamu selama kamu cari rejeki yang halal ya nggak masalah...karena..." jawab Sari

"Karena apa Sari ?" tanyaku

"Karena memang aku suka dan sayang kamu apa adanya, bukan karena fisik kamu, bukan karena background kamu...tapi aku suka dan cinta kamu dari sikap dan sifat kamu...." ucapan Sari

"Kamu siap hidup sederhana kelak setelah menikah ? karena aku bukan keturunan orang berada.." tanyaku

"Kan kamu kerja, aku juga kerja, jadi aku nggak pernah lihat cinta secara materi atau fisik...karena semua itu hanya titipan..." jawab Sari

"Alhamdulillah kalo memang kamu sepemikiran sama aku...tapi secara fisik kamu memang cantik Sari...beda sama aku..hiks...hiks..." ucapan sambil memerasang wajah sedih

"Hahahaha kamu juga ganteng kok, cuma kadarnya nggak sampai 70%....." ucapan Sari

"Nah kan...nah kan..." jawabku lirih

"Hahahaha becanda aah...buat aku kamu tuh udah paling segalanya...aku nggak pernah lihat kekurangan kamu tapi aku melihat semua kelebihan kamu...dan buat aku kamu nggak tergantikan..." jawab Sari

"Love you...." ucapan sambil mencium kening Sari setelah mendengar jawaban Sari

"Love you too..." jawab Sari

Selesai makan kami kembali menyusuri mall ini untuk mencari sepatu untuk seserahan...setelah beberapa kali mencoba ternyata belum ada yang cocok baik

ukuran atau modelnya...ada juga cocok modelnya tetapi ukurannya ndak ada atau sebaliknya ukurannya ada tetapi modelnya kurang cocok...sampai akhirnya kami memutuskan untuk pulang karena hari sudah menjelang sore...

"Pulang aja yuk Met...capek juga ya ngider ngider..." ucap Sari

"Oh iya, kita kan ada janji sama pihak WO sore ini...kesana aja yuk...sekalian kamu bisa pilih pilih gedung buat resepsi...mumpung aku ndak kuliah...di manfaatin waktunya..." jawabku

"Oh iya malah lupa klo ada janji sama mbak Rini...ya udah ke sana aja yuk Met..." ucap Sari semangat

"Kamu kalo capek ntar tidur aja di mobil, kan lumayan jauh dari sini..." jawabku

"Iya sayang..." jawab Sari

Hampir 1 jam perjalanan akhirnya sampai juga di depan sebuah kantor wedding organizer yang menyatu dengan sebuah salon kecantikan di daerah sekitar rawamangun...Sari tampak masih tertidur sambil memeluk lengan kiriku...aku pun sengaja ndak membangunkan Sari karena sepertinya Sari terlihat capek...aku sms mbak Rini bahwa sore ini aku jadi ke kantornya agar mbak Rini bersedia menunggu di kantornya...

"Met...udah nyampe mana ? " tanya Sari setelah hampir 15 menit berhenti di pinggir jalan

"Eeh.. udah bangun...udah nyampe dari tadi sih...cuma ndak tega mau bangunin kamu...hehehehe..." jawabku sambil tersenyum dan mengusap kepalanya Sari

"Maaf ya...ngantuk banget hehehehe..." jawab Sari

"Ndak papa kok Sari...yuk mbak Rini udah nunggu di dalem soalnya..." jawabku

"Kamu udah telp mbak Rini ? " tanya Sari

"Tadi udah aku sms dan udah di bales juga kalo nungguin..." jawabku

"Tapi nggak bilang kalo karena aku tidur kan ? " tanya Sari panik

"Ndak Sayang...aku bilang masih di jalan...bener kan di jalan tapi berhenti..." ucapku

"Heheheh syukurlah...kan nggak enak sama Mbak Rini...gitu dong jadi suami bisa lindungin istrinya..." jawab Sari tersenyum

"Ya udah yuk masuk..." ucapku

Sampai di dalam kantor WO ini aku menunggu di ruang tamu, tak lama datanglah Mbak Rini bersama dengan suaminya yang sama sama akan membantu rencana pernikahan kami tahun depan...

"Hai selamat Sore...macet ya ? " Sapa Mbak Rini

"Iya lumayan Mbak..." jawab Sari

"Oh iya kenalin ini Dani suamiku yang nanti akan bantu bantu saat resepsi..." ucapan Mbak Rini sambil mengenalkan suaminya kepada kami

"Salam kenal ya...oh iya kalian udah tentuin tanggalnya belum ? " ucapan Mas Dani

"Tanggal sih belum cuma bulannya sekitar pertengahan tahun..." jawabku

"Kalo gitu tunggu sebentar ya..aku cariin data gedung yang available sekitar tengah tahun depan..." ucapan Mas Dani sambil membuka laptopnya

"Di sekitar jakarta selatan ya Mas...klo bisa sih malem biar nggak terlalu macet..." ucapan Sari

"Ini ada sih gedung yang di depkes, di mampang, ada juga di sekitar kuningan...semua available malam tapi adanya akhir bulan...gimana ? " terang Mas Dani

"Maaf Mas, kalo soal harga sewanya gimana yah ? " tanyaku

"Harga nya selisih sedikit sih mas...average sekitar 5-10 jutaan untuk 3 jam resepsi..." jawab Mas Dani

"Owh segitu ya...nanti di DP dulu atau langsung di lunasi ? " tanyaku

"Biasanya DP dulu untuk book tanggal, dan di lunasi ya seminggu menjelang hari H bisa juga..." jawab Mas Dani

"Owh gitu Mas...boleh lihat sampel dekorasinya kah ? " tanyaku

"Boleh, ini ada sample untuk dekorasi yang pernah kita buat, nanti tinggal pilih tema nya mau apa...jadi bisa di sesuaikan lah..." jawab Mas Dani

Cukup lama juga aku dan Sari berdiskusi dengan Mbak Rini dan Mas Dani mengenai gedung dan tema yang akan dipakai untuk hari pernikahan kami kelak...sampai akhirnya kami sepakat untuk memilih salah satu gedung pertemuan sebagai altar pernikahan kami tahun depan...sebuah gedung yang letaknya ndak jauh dari jalan tol dalam kota dan bertemakan adat daerah tetapi modern dengan nuansa merah maroon yang di padu dengan warna emas...

Episode 94

RASA YANG TETAP SAMA

Hiruk pikuk di sebuah pasar di daerah tebet siang ini cukup ramai...sebenarnya cukup kecil jika disebut pasar tetapi cukup ramai juga para pedagang yang di bagian basement banyak terdapat tempat usaha semacam advertising atau lebih seringnya di sebut percetakan buku atau undangan...

"Sari, mau pilih yang mana sayang design nya ? " tanyaku sambil melihat lihat beberapa sample undangan

"Modelnya yang bagus mana yah ? " ucap Sari sambil menimang nimang beberapa model undangan pernikahan

"Dipilih pilih dulu saja ya Kak...masalah warna atau tulisan bisa di sesuaikan..." ucap Mas penjaga toko

"Owh jadi bisa di modif ya tulisan sama warnanya ? " tanyaku

"Iya Kak, cuma bentuknya aja yang kayak gitu aja..." jawabnya

"Ndak kena tambahan lagi kan kalo misalnya tintanya warna emas ? " tanyaku

"Nggak Kak...selama nggak nambah motif lagi..." jawabnya

"Ada price list nya nggak mas ? trus ada diskon ga hehehehe ? " tanya Sari

"Price list ada di katalognya Kak...kalo diskon nanti saya tanya dulu sama yang punya ya kak..." jawabnya sambil menyerahkan katalog kepada kami

"Baik Mas...kami lihat lihat dulu ya..." jawab Sari sambil membuka katalog satu per satu

Setelah melihat dan membandingkan beberapa contoh undangan yang ada di katalog akhirnya sepakat memilih salah satu bentuk undangan yang berbentuk persegi dengan hiasan pita berwarna emas di depannya...

"Mas, kalo yang ini bisa kan warnanya di ganti merah maroon sama tulisannya pake tinta warna emas ? " tanya Sari ke mas penjaga

"Bisa kak, untuk format nanti kita bantu asalkan sudah ada tulisan nama pengantin, tanggal, waktu sama tempat pernikahan..." jawabnya

"Wah belum sempat nulis detail jam akad nya mas...soalnya masih menunggu dari pihak KUA..." jawabku

"Owh kalo gitu di pastikan dulu mas biar kita ga cetak berkali kali..." jawabnya

"Kalo harganya sama dengan yang tertera atau diskon ? soalnya mau pesen lumayan banyak..." tanya Sari

"Bentar ya Kak, saya panggilkan yang punya saja ya...sebentar..." ucap Mas penjaga sambil mengambil ponsel dan mulai menelepon yang punya usaha percetakan ini

"Met, kamu coba telpon Mbak Rini deh buat make sure jam akad nya..." pinta Sari

"Okey...bentar ya..." jawabku sambil mengambil ponsel dari dalam saku celana jeans ku

Setelah beberapa kali nada panggil ini berbunyi akhirnya Mbak Rini mengangkat panggilanku

"Siang Mbak Rini..." ucapku

"Siang Mas...ada yang bisa Rini bantu ? " jawab Mbak Rini

"Saya sedang di tebet nih mbak, di tempat percetakan undangan...mau tanya kalo untuk akadnya abis dzuhur atau ashar ya ? soalnya mau di tulis

di undagan..." tanyaku

"Owh sebentar ya Mas...kemarin sudah ada kok konfirmasi dari pihak KUA nya..." jawab Mbak Rini

"Baik Mbak saya tunggu..." ucapku

"Sore Mas, sehabis ashar sekitar jam 15.00 -15.30 an...biar ga kejauhan sama resepsi...soalnya di tempat yang sama..." jawab Mbak Rini

"Baik Mbak...aku tulis jam 15.00 aja ya..." ucapku

"Boleh Mas...tepatnya Masjid At Taqwa ya...sekoplek sama gedungnya..." jawab Mbak Rini

"Siyap Mbak...makasih ya infonya..." ucapku

"Sama sama Mas...ada yang bisa Rini bantu lagi ? " tanya Mbak Rini

"Ndak Mbak...makasih ya...selamat siang..." jawabku

"Baik Mas...selamat siang juga...nitip salam buat Mbak Sari ya Mas..." ucap Mbak Rini

"Iya Mbak...." jawabku sebelum menutup panggilan ini

"Gimana Met ? " tanya Sari yang sedang mencatat di dalam form yang akan di tulis di undangan

"Ba'da Ashar sayang...tulis aja jam 15.00...masid At Taqwa ya..." jawabku

"Okey...bentar aku tulis dulu biar ga lupa...." jawab Sari

"Oh iya dapet salam dari Mbak Rini..." ucapku

"Di terima salamnya.....Mbak Rini bilang apa lagi ? " jawab Sari

"Ndak bilang apa apa lagi kok..." ucapku

Tak lama kemudian datang seorang pria setengah baya yang terlihat seperti yang punya usaha menghampiri kami...

"Kak, ini Mas Yadi yang punya usaha ini...silahkan kalo mau diskusi masalah diskon..." ucapan Mas penjaga tadi

"Saya Yadi, ada yang bisa saya bantu ? " ucapan pria paruh baya tadi

"Jadi begini Pak, saya sudah pesen undangan model yang seperti ini, sebanyak 500 buah...apakah ada diskonnya ? " tanyaku

"Boleh Mas...sebentar saya hitung dulu ya...." ucapan Pak Yadi sambil meraih kalkulator yang berada tak jauh dari meja di depannya

"500 pcs ya...untuk bulan ini atau bulan depan ? " lanjut Pak Yadi

"Untuk bulan depan Pak..." jawabku

"Saya diskon per pcs nya 500 rupiah ya..." ucapnya sambil menaruh kalkulator

"Ga bisa tambah lagi Pak ? " tanya Sari

"Wah itu sudah mepet Mbak untungnya...hehehehe..." jawab Pak Yadi

"Ya udah jadi pas nya berapa Pak ?" tanyaku

"Ya segitu aja Mas...saya diskon 500 rupiah per pcs nya..." jawab Pak Yadi

"Ya udah Pak, saya DP aja dulu ya...bisa kan ? " tanya Sari

"Bisa Mbak...berapa aja DP nya...cuma sebagai tanda jadi saja...nanti di lunasin kalo mau di ambil..." jawab Pak Yadi

"Saya DP 300 ribu ya Pak..." jawabku sambil mengeluarkan 3 lembar uang kertas berwarna merah dari dalam dompetku

"Baik Mas...atas nama siapa ? sama sekalian nomer hp nya ya...biar saya buatkan kwitansinya..." jawab Pak Yadi

"Atas nama Slamet saja Pak..." jawabku

"Baik Mas Slamet, ini kwitansinya ya...nanti kalo sudah jadi saya kabarin lagi...formatnya sudah di isi kan ya ? " tanya Pak Yadi

"Sudah Pak, ini form nya..." jawab Sari sambil memberikan selembar kertas yang sedari tadi di pegangnya

"Okey jadi sudah komplit semua ya...nanti saya kabarin ya Mas, Mbak...Terima kasih sudah mempercayai jasa dari kami..." ucapan Pak Yadi

"Sama sama Pak...mudah- mudahan hasilnya sesuai ekspektasi kami...Mari Pak kami pamit dulu..." jawabku sambil berpamitan

"Insyallah Pak...kami berusaha sebaik mungkin..." jawab Pak Yadi

Kami berjalan menuju parkiran pasar ini di mana mobil kantor aku parkirkan...sepanjang perjalanan menuju parkiran Sari menggelayut manja di sisiku sambil sesekali tersenyum sendiri...

"Kamu kenapa senyum senyum sendiri Sari ? " tanyaku heran

"Nggak papa kok Met...cuma deg deg an aja...sebentar lagi kita nikah...hehehehe..." jawab Sari

"Hehehehe iya ya...cepet juga..." ucapku

"Oh iya kapan kamu sidang skripsinya Met ? " tanya Sari

"Minggu depan sayang..." jawabku sambil membuka pintu mobil untuk Sari

"Makasih sayang...udah belajar belum ? " ucapan Sari sambil masuk ke dalam mobil

"Udah lah cuma ya gitu...sebisa bisanya aja hehehehe..." jawabku setelah masuk ke dalam jok supir

"Trus mau kemana kita ? " lanjutku

"Lha katanya kamu ada reuni SMA...jadi ikutan ga ? " jawab Sari

"Owh iya...lupa aku..." jawabku

"Jadinya di mana emang acaranya ? " tanya Sari

"Di Bakul Tukul Cikini situ sayang....kamu ikut ya...temenin aku..." jawabku

"Nggak ah...nggak kenal juga...anter aku pulang dulu aja ya..." pinta Sari

"Ya udah kalo gitu..." jawabku sambil mengarahkan jalur mobil menuju rumahnya Sari

"Sampe malem acaranya ? " tanya Sari

"Nggak kok...paling sebelum maghrib udah bubar...cuma kumpul kumpul doang kok...itu juga yang domisili jakarta dan sekitarnya aja..." jawabku

"Adhis datang ga ? " tanya Sari

"Ndak tau deh...mungkin datang kali..." jawabku

"Kalo nanti ketemu salam ya...bilang aja kapan mau jalan bareng lagi sambil belanja..." ucapan Sari

"Iya nanti aku kasih tau kamu Adhis datang atau ndak..." jawabku

Sampai di depan rumahnya Sari, aku tidak ikut turun mengantar Sari karena sudah di tunggu teman - teman di lokasi reuni...

"Ati ati ya sayang...have fun di sana ya..." ucapan Sari sesaat sebelum keluar dari dalam mobil

"Iya sayang....love you..." jawabku sambil mencium keningnya

"Love you too...makan yang banyak ya nanti di sana...kan belum makan siang tadi..." ucapan Sari

"Iya sayang...jalan duluan ya...Assalamu'alaikum..." jawabku

"Wa'alaikumsalam..." jawab Sari

Tak butuh waktu lama untuk menuju sebuah resto bertemakan tradisional masakan indonesia di dekat sebuah rumah sakit ibu dan anak di daerah cikini menteng, langsung saja aku masuk ke dalam resto setelah aku parkirkan mobil di pinggir jalan tak jauh dari resto

"Assalamu'alaikum...." ucapanku kepada teman teman sekolahku yang sudah banyak berkumpul

"Wa'alaikumsalam...nah datang juga si Slamet....sini duduk sini..." ucapan Nugroho salah satu teman sekolahku

"Gimana kabarnya Met ? Wah sukses nih di jakarta..." tanya Anton teman main basketku dulu

"Baik Ton..alhamdulillah udah bisa cari uang sendiri..masih maen basket Ton ?." ucapanku

"Kadang kadang aja sih...biasa kebentur ama kerjaan sama nih si bontot..." jawab Anton sambil menunjuk anak kecil yang duduk di sebelahnya

"Wah udah punya anak to ternyata...namanya siapa kak ? Cantik bener...." ucapanku sambil memegang pipinya yang terlihat penuh

"Namanya Zahra Om...Tante mana ? gitu kak..." jawab Anton

"Tantanya di rumahnya hehehehe" jawabku sambil menyalami Zahra

"Udah ketemu Adhis Met ? tuh ada di meja sebelah..." ucapan Anton sambil menunjuk meja sebelah kanan

"Belum Ton...aku ke sana dulu ya..." jawabku sambil berjalan menuju meja di mana Adhis sedang bercanda dengan beberapa teman satu sekolahku dulu

"Hai Dhis....apa kabar ?" ucapanku sambil mengulurkan tanganku

"Eh baik Met...gimana kabar kamu ? Sari mana ? ga di ajakin ? " jawab Adhis

"Kabarku baik Dhis...Sari di rumahnya ndak mau pas tadi aku ajakin ke sini...kursinya kosong kan ? " jawabku sambil duduk di kursi sebelah Adhis

"Kosong kok..." jawab Adhis

"Udah daritadi Dhis ?" tanyaku pelan

"Belum kok...paling 10 menitan di sini..." jawab Adhis

"Sama siapa ke sini ?" tanyaku

"Sendirian Met...tadi naik taxi..." jawab Adhis

"Met...itu cincin tunangan kamu ?" lanjut Adhis

"Iya Dhis..." jawabku singkat

"Boleh aku lihat ?" tanya Adhis

"Boleh...ini..." jawabku sambil melepas cincin di jari manis tangan kiriku dan memberikan kepada Adhis

"Bagus ya...sepasang sama yang dipakai Sari ya ?" tanya Adhis

"Iya...beli sepasang" jawabku pelan

"Nih Met pake lagi..." pinta Adhis sambil mengembalikan cincin kepadaku

"Iya Dhis..." jawabku

"Met...kamu masih ingat ini ?" ucap Adhis sambil memperlihatkan kalung yang Adhis pakai

"Itu...Itu...kalung yang aku kasih kamu waktu kamu mau pindah ke Sulawesi sebelum kenaikan kelas 2 SMK kan ?" jawabku sambil mengingat ingat sebuah kalung dengan gantungan inisial namaku dan Adhis

"Iya...ini kalung pemberian kamu Met...akan aku simpan sampai entah kapan..." ucap Adhis

"Kamu udah punya pacar Dhis ?" tanyaku

"Belum Met...entah kenapa aku belum bisa 100% lepas dari bayang bayang kamu Met..." ucap Adhis

"Mau sampai kapan kamu bertahan seperti ini Dhis ? " tanyaku

"Nggak tau Met...terkadang dalam kesendirianku masih berharap ada kamu di sisiku Met..." ucap Adhis pelan

"Maafin aku Dhis..." jawabku lirih

Episode 95

TERIMA KASIH UNTUK SEMUANYA

"Kamu pulang sama siapa Dhis ? " tanyaku mengalihkan pembicaraan

"Sendiri mungkin...kenapa emang Met ? Mau di anterin ? " jawab Adhis sambil tersenyum

"Ya klo kamu ndak keberatan sih...." ucapku

"Aku sih seneng seneng aja Met...tapi Sari marah ga nanti ? " ucap Adhis

"Ya ntar aku sms Sari dulu ya....btw udah pesen makanan ? " tanyaku

"Belum Met...ini pesen sendiri sendiri atau udah di pesenin juga nggak ngerti soalnya..." jawab Adhis

"Ya udah kita gabung ama yang lainnya aja...yuk..." ajakku kepada Adhis

"Iya Met..." jawab Adhis mengikutiku bergabung dengan yang lain

Kami bergabung dengan yang lain dan bersenda gurau tentang masa sekolah kami dulu...bahkan sampai membahas siapa saja yang akhirnya menikah dengan pacar jaman sekolah...pada intinya aku bisa melihat sunyumannya Adhis setelah sekian lama ndak nampak dari wajah cantiknya...

Aku melihat jam dari sebuah jam dinding ruangan ini menunjukkan pukul 5 sore lebih 12 menit dan sudah ada beberapa teman yang berpamitan karena memang rumah mereka cukup jauh dari sini dan khawatir jika malam menjelang hujan turun...

Zrrrtttt....Zrrrtttt....Zreeett.... ponselku bergetar dan aku lihat di layarnya sebuah pesan masuk ke dalam inbox, perlahan aku buka dan aku baca...

 Sayang...masih di situ ? nanti Adhis di anterin pulang aja sekalian yah...di luar mendung soalnya, kasihan klo kehujanan....abis itu ke rumah ya...aku udah buatin makan malam buat kamu...okey ? love you...

tak lama pun aku membalas pesan singkat dari Sari

 Masih sayang, bentar lagi bubar kok...okey sayang...love you too...

"Yuk pulang Dhis...sebelum hujan..." ucapku pelan

"Kamu udah ijin Sari ? " tanya Adhis

"Malah Sari yang nyuruh aku anterin kamu..." jawabku

"Serius Met ? " tanya Adhis

"Nih baca aja sms nya Sari..." jawabku sambil memperlihatkan pesan yang di kirim Sari di ponselku

"Owh gitu...ya udah pamit dulu sama yang lain..." ucapan Adhis sambil merapikan tas yang ada di pangkuannya

"Okey...." jawabku

"Aku pulang duluan ya...makasih udah sempatin ketemu rame rame gini...next lebih banyak lagi ya yang datang...." ucapku ke beberapa teman yang masih berkumpul di meja depan

"Sama sama Met...makasih udah datang juga...pulang sendirian ? " ucap Anton sambil melirik ke arah Adhis

"Ndak Ton...ada tugas negara nih anter ibu pejabat dulu....." jawabku ngasal

"Hahahahaha awas CLBK lho...inget tuh cincin udah melingkar...." goda Anton

"Selama janur kuning belum melengkung masih milik umum

Ton...Hehehehehe..." timpal Adhis yang sudah berdiri di belakangku

"Hahahaha ati ati yo Met...biasanya menjelang nikah tuh godaannya banyak..." sahut Nugroho yang masih sibuk menikmati es kelapanya

"Siyap..." jawabku sambil tersenyum

"See ya guys....pacaran dulu ya..." ucapan Adhis sambil menarik lenganku menjauh menuju parkiran

Terdengar beberapa sorakan dari meja yang kami tinggalkan...aku bukakan pintu mobil untuk Adhis terlebih dahulu sebelum aku memutari mobil untuk naik dari sisi sebelahnya dan menyalakan mesin mobil...

"Kost mu masih yang lama kan Dhis ? " tanyaku sambil memasang safety belt

"Masih Met..." jawab Adhis singkat sambil mengeluarkan ponsel dari dalam tasnya

"Okey...langsung ke sana aja ya..." jawabku sambil menjalankan mobil ini

"Iya Met...pelan pelan aja ya...aku mau menikmati moment moment kayak gini sama kamu...." pinta Adhis dengan wajah sendu

"Iya Dhis..." jawabku pelan

"Oh iya Met...kapan kamu nikahnya ? aku di undang nggak ? " tanya Adhis

"Akhir bulan depan Dhis...ya di undang lah...tapi undangan aja baru pesen tadi siang...ntar aku kirim ke kantormu aja ya..." jawabku

"Sebulan lagi dong ya....udah beres persiapannya Met ?" tanya Adhis

"Alhamdulillah udah 80% Dhis...masih ada yang kurang dikit dikit..." jawabku sambil fokus menyentir

"Seneng ya udah mau resmi...." ucapan Adhis pelan

"Oh iya apa kabar Bapak sama Simbok Met ? " lanjut Adhis sesaat sebelum sebuah kata terluncur dari mulutku

"Alhamdulillah Bapak sama Simbok sehat semua Dhis..." jawabku

"Aku kangen masakan Simbokmu Met....apa tuh namanya....mangut ya..." tanya Adhis

"Iya dulu simbok masak mangut lele sama urap pas kamu ke sana...kalo kangen ya maen ke sana aja Dhis...simbok di rumah terus kok..." jawabku

"Emang masih boleh ya aku main ke sana ? " tanya Adhis

"Rumahku selalu terbuka untuk semua teman temanku...apalagi buat kamu Dhis..." jawabku

"Iya Met...kapan kapan aku maen ke sana ya...soalnya rencana Papah mau balik ke jawa menjelang pensiun nanti..." jawab Adhis

"Bagus dong jadi kamu ndak jauh klo mudik...." ucapanku

"Iya....tapi udah begitu banyak kenangan di tempat itu Met...." jawab Adhis sambil melihat ke arah kaca yang sudah mulai basah karena rintik hujan

"Dhis....." ucapanku pelan

"Itu bukan salah kamu kok Met...bukan salah kita juga....entah siapa yang salah..." jawab Adhis dengan suara parau dan sekilas terlihat kerling air matanya jatuh perlahan

"Iya aku tau...dan itu juga udah lumayan lama banget Dhis...hampir 2 tahun ya..." ucapanku

"Iya Met...cuma entah kenapa buat aku saat ini cuma ada kamu dan kamu Met....apa aku salah ? " ucapan Adhis sambil terbata bata

"Aku ndak bisa jawab Dhis..." jawabku sambil memberhentikan mobil di depan kost nya Adhis

"Masuk bentar Met..." pinta Adhis sesaat sebelum keluar dari pintu samping kiri

"Bentar aja ya...soalnya di tungguin Sari..." jawabku sebelum keluar dari mobil

"Iya aku tau kok...kan tadi aku juga baca sms nya Sari...." ucap Adhis tanpa melihatku

Aku pun mengikuti Adhis masuk ke dalam kost kostan yang terlihat sepi dari luar...aku memilih duduk di kursi rotan yang berada di teras depan kost khusus perempuan ini...

"Bentar ya Met...kamu tunggu situ aja...." ucap Adhis sambil berjalan masuk ke dalam kamarnya

"Iya Dhis...." jawabku pelan

Tak lama kemudian Adhis datang membawa 2 buah mug yang langsung di letakkan di meja kecil di sampingku

"Kopi item buat kamu Met..." ucap Adhis

"Makasih Dhis..." jawabku sambil mengambil salah satu mug yang berisi kopi dan masih terlihat asap mengepul

"Kamu ngopi juga sekarang Dhis ? " lanjutku sambil menyesap pelan kopi item dari dalam mug bergambar snoopy

"Kadang kadang aja sih...bener juga kata kamu dulu Met...terkadang hanya kopi yang bisa mengerti betapa kesepiannya aku..." ucap Adhis sambil memeluk lututnya

"Kopi sih ndak papa sesekali...asal kamu ndak ikutan ngerokok aja..." jawabku

"Pernah coba tapi batuk hehehehe...." jawab Adhis enteng

"Lah...ngapain coba...aku aja pengen berhenti kok..." jawabku heran

"Aku kan inget kamu Met...dulu kamu suka ngopi item sambil ngerokok di atas genteng kalo lagi kangen aku...nah berhubung di sini ga mungkin di genteng ya aku nyoba di balkon lantai atas...yang buat njemur baju...hehehehe..." jawab Adhis tersenyum

"Maksud kamu Dhis ? Kamu kangen sama aku ? " tanyaku pelan

"Secara ga langsung sih iya Met...aku kangen kamu..." ucap Adhis sambil menatapku tajam

"Tapi Dhis...Maaf...." ucapku pelan

"Iya aku tau kok Met...santai aja kamu Met...aku cuma pengen liat kamu dari dekat kayak gini..." jawab Adhis sambil tersenyum

"Jangan bikin aku jadi serba salah gini dong...masa di lihatin mulu dari tadi...." ucapku

"Trus maunya di apain ? " tanya Adhis sambil menggeser kursinya mendekatiku dan tersenyum nakal

"Au aah...." jawabku ngasal

"Hahahaha...kamu masih sama kayak dulu Met....ini yang bikin aku makin kangen kamu...kamu ga pernah berubah sampai saat ini...dan mungkin juga kamu ga bisa merubah sikap kamu yang seperti ini..." ucap Adhis yang

"Hahahaha...sok tau kamu Dhis...." jawabku

Cukup lama juga aku dan Adhis asyik mengobrol di teras rumah sambil menikmati kopi hitam....Selesai aku menumpang untuk sholat maghrib aku berniat berpamitan dengan Adhis karena aku ada janji dengan Sari...

"Dhis...aku pamit pulang dulu ya...Sari udah nungguin di rumahnya..." ucapku

"Yah kok pulang...kan kangenku belum ilang...." jawab Adhis dengan wajah murung

"Ya kan besok besok masih bisa ke sini lagi..." jawabku pelan

"Ya udah kalo gitu....Habisin dulu kopinya...." jawab Adhis

"Iya Dhis...." jawabku kembali duduk di kursi rotan sambil meminum kopi yang masih tersisa sedikit

"Met...aku boleh minta tolong sama kamu satu kali ini saja ? " ucap Adhis

"Minta tolong apa Dhis ? " tanyaku bingung

"Kamu berdiri dulu Met..." ucap Adhis sambil menarik lenganku untuk berdiri

"Nah sekarang aku minta pelukan kamu yang terakhir kalinya Met...." ucap Adhis sambil memelukku erat

"Dhis....Makasih ya udah pernah jadi bagian dalam hidupku...Makasih untuk semuanya...." ucapku sambil mendekap erat tubuh Adhis

"Aku bakalan kangen kamu Met....Semoga kamu bahagia sama Sari ya Met....aku cuma bisa berdoa yang terbaik untuk kalian...." ucap Adhis sesaat sebelum mencium bibirku pelan

Episode 96

SANG PENJAGA HATI

Sore ini aku sudah terlihat rapi dengan kemeja berwarna putih cerah dibalut dengan jas warna hitam dan celana panjang kain senada tak lupa sebuah dasi terpasang di kerah kemejaku yang menambah gerah nya udara hari ini...kejadian ini merupakan untuk kedua kalinya aku berdandan rapi setelah beberapa waktu kemarin aku memakai pakaian rapi pada saat ujian akhir di kampus dan alhamdulillah saat ini aku sudah menyandang gelar sarjana dan memenuhi cita cita yang sangat di dambakan oleh kedua orang tua ku terutama simbok...

"Dah siap belum Mas ? " ucap salah seorang wanita yang berdandan rapi di sampingku

"Udah Mbak...gini aja kan ya ? " jawabku

"Ya nggak lah...sini saya kasih bedak dikit sama lipgloss ya..." jawabnya sambil membuka kotak perlengkapan make up

"Jangan tebel tebel ya mbak...kulit saya item soalnya...takut kayak badut nanti..." ucapku

"Nggak lah...biar pas d foto nanti hasilnya bagus aja...merem matanya mas...bentar aja..." jawabnya sambil menepuk muka ku dengan busa kecil bertabur bedak

"Nah gini lebih baik...coba lihat di kaca..." ucapnya pelan

"Kok ndak tambah ganteng mbak...masih sama mukanya kayak tadi..." jawabku ngasal

"Hahaha saya tukang make up mas bukan dokter bedah muka hehehehe..." jawabnya sambi merapikan kotak make up tadi

"Hehehe kirain jadi kayak artis artis mbak...makasih ya..." ucapku sambil berdiri melihat ke arah kaca

"Sama sama Mas...semoga lancar ya..." jawabnya sambil merapikan jasku yang kurang rapih

Aku langkahkan kakiku menuju sebuah masjid di mana sudah menunggu keluargaku dan calon keluargaku yang baru...sekilas terlihat sesorang memakai topi haji yang tak lain adalah penghulu kan akan mencatat dan mengesahkan akad nikahku...

"Sini duduk sini Met...." ucap Bapakku sambil menepuk sebelah kirinya

"Udah mau di mulai Pak ? " tanyaku berbisik

"Belum...katanya nunggu saksi dari mempelai wanitanya..." jawab Bapak pelan

"Owh gitu...udah kesemutan soalnya pak duduk kayak gini..." ucapku sambil menunjukkan posisi bersimpuh

"Lagian siapa suruh bersimpuh...bersila aja ndak papa..." jawab Bapak

"Hehehehe soalnya meja nya ketinggian klo bersila..." jawabku sambil mengganti posisi duduk menjadi bersila

Tak lama kemudian muncul seorang lelaki paruh baya yang memakai peci hitam datang dan langsung menyalami hampir semua orang yang ada di dalam aula masjid ini dan kemudian duduk di sebelah kanan pak penghulu....

"Jadi bisa di mulai sekarang ? " ucap Pak Penghulu

"Bisa Pak...silahkan di lanjut...maaf barusan selesai sholat ashar..." jawab lelaki yang baru saja datang

"Bismillahirohmanirohim....kita mulai ya...semua data dan mas kimpoi sudah lengkap....oh iya pengantin wanitanya bisa di suruh masuk sekarang..." ucap penghulu

"Sebentar Pak...sudah jalan ke arah sini kok..." jawab salah seorang ibu ibu yang duduk tak jauh dari meja penghulu

Dari arah pintu datang seorang perempuan berjalan di iringi beberapa orang di belakangnya, wajah perempuan itu terlihat sangat cantik dengan balutan busana brokat dan kebaya bernuansa kuning keemasan....kemudian duduk di sebelahku...tergambar senyuman indah di wajah cantiknya....ini dia calon istriku....

"Jadi sudah siap semua ya...ada sedikit khotbah nikah dan nanti kita bersama sama membaca istighfar 2 kali kemudian syahadat ya..." ucap penghulu

Setelah khotbah nikah yang intinya adalah kewajiban dan hak kedua mempelai setelah bersatu dalam ikatan suami istri....Penghulu meminta semuanya mengucapkan istighfar dan syahadat bersama sama...

"Astaghfirullahal'adzim, alladzi la ilaha illa huwal hayyul qoyyumu wa atubu ilaih...Asyhadu an laa illaaha illallah, wa asyhadu anna muhammadar rasuulullah..." ucapku bersamaan dengan yang hadir di sini

"Wali dari pihak perempuan apakah sudah siap...mau pake bahasa arab atau bahasa indonesia ? " tanya Penghulu

"Bisa dua dua nya kan Pak ? " jawabnya

"Bisa...biar lebih mantep ya...Pengantin Pria nya juga bisa dua duanya kan ? " ucap Penghulu

"Insyallah bisa Pak..." jawabku tegas

"Baik kalo begitu Mas kimpoi nya di berikan dahulu ke pihak wanita...jangan lupa nanti di sebutkan ya pas akad..." jawab Pak Penghulu

"Ini Pak....mas kimpoi saya.." jawabku

"Baik, Wali dari pihak perempuan mohon di terima dan di pegang..." ucap penghulu

"Tangannya bersalaman ya Mas...Pak..." pinta penghulu kepadaku untuk bersalaman dengan Papahmu

Sesaat pikiranku kosong karena sebentar lagi aku akan sah menjadi seorang suami dari seseorang yang sangat aku cintai....

"Ya Slamet bin Suryono uzawwijuка 'ala ma amarollohu min imsakin bima'rufin au tasriihim bi ihsanin, ya Slamet bin Suryono anakahtuka wa zawaј-tuka makhthubataка Sari binti Muhammad bi mahri mushaf alquran wa alatil 'ibadah haalan.." ucapan Papahmu

"Saudara Slamet bin Suryono....saudara saya nikahkan dan kimpoikan dengan Sari binti Muhammad dengan mahar sebuah mushaf Al Quran dan seperangkat alat sholat secara tunai..." lanjut Papahmu

"Qobiltu nikaahahaa wa tazwijahaa bil mahril madz-kuur haalan.." ucapku mantap

"Saya terima nikah dan kimpoinya Sari binti Muhammad dengan mahar sebuah mushaf Al Quran dan seperangkat alat sholat tersebut secara tunai" lanjutku

"Saksi Saki bagaimana ? Sah ? " tanya Penghulu

"Sah..." jawab Pak Lik Pur selaku saksi dari keluargaku

"Sah..." jawab Om Nasir selaku saksi dari keluarganya Sari

"Alhamdulillah....mari kita tutup dengan doa...bismillah....." ucapan penghulu yang dilanjut dengan doa penutup

Setelah selesai doa Aku dan Sari sama-sama menandatangani buku nikah yang berwarna hijau dan merah yang disahkan oleh KUA Setiabudi...

"Alhamdulillah...selesai sudah proses akad nikah ini...silahkan jika mau foto foto..." ucapan Penghulu

"Alhamdulillah...akhirnya kamu jadi istriku ya Sari...." ucapku sambil

mencium keningnya

"Alhamdulillah ya Met...kamu juga jadi suamiku..." jawab Sari tersenyum manis

"Foto dulu dong Mas Slamet...Mbak Sari...." pinta juru foto yang kami sewa untuk mengabadikan moment ini

"Iya Mas..." jawabku senada dengan Sari sambil berpose memamerkan buku nikah kami

Malam itu juga resepsi pernikahanku di selenggarakan...Alhamdulillah banyak tamu undangan yang hadir di resepsi ini mulai dari teman teman kantorku, teman teman kantornya Sari sampai teman teman kuliahku....terlihat antrian untuk bersalaman mengular panjang...sedangkan aku dan Sari sedari tadi berdiri karena menyalami satu per satu tamu undangan yang datang...

"Selamat ya Met...Sari..." ucapan Nugroho teman sekolahku

"Makasih Ho...Makasih udah datang ya...mana yang lain ? " jawabku

"Ada di belakang kayaknya..." jawab Nugroho sambil menyalamiku dan Sari

Satu persatu tamu undangan yang mengular tadi meyalamiku dan Sari sampai menjelang pukul 9 malam...

"Met...kamu lihat Adhis ? kok dari tadi aku ga liat ya ? " tanya Sari

"Ndak tuh...apa ndak mau datang ya ? " jawabku

"Tapi tadi pagi sih udah BBM sama aku...janji mau datang pas resepsi..."ucap Sari

"Mungkin masih di jalan kali..." ucapanku sambil meneguk air putih yang aku simpan di belakang kursi pengantin

Setelah acara hampir selesai sekilas terlihat Adhis berjalan menuju panggung ini dengan nafas yang tersengal sengal seperti habis berlarian...

"Maaf terlambat...pesawatnya delay....untung masih keburu kesini...." ucap Adhis

"Oh iya...selamat ya Slamet...Sari...akhirnya kalian jadi juga nikahnya.... semoga bahagia ya... cepet diberi momongan ya...." ucap Adhis sambil menyalamiku dan memeluk erat Sari

"Makasih Dhis...btw aku ndak di peluk ? " godaku

"Hahahaha ga Met...ntar Sari marah..." jawab Adhis sambil tetap memeluk Sari

"Mana calon nya Dhis ? katanya mau di bawa ? " tanya Sari

"Apaan sih Sari...nggak ada juga kok..." jawab Adhis pelan

"Bohong ah..." ucap Sari

"Serius dong...oh iya au turun dulu ya...ga enak ama yang antri di belakang..." jawab Adhis sambil sekali lagi mencium pipi Sari dan melambaikan tangan ke arahku

"Jangan pulang dulu ya Dhis...tungguin pokoknya..." ucap Sari kepada Adhis

Setelah acara selesai aku berdua bersama Sari berada di ruang VIP untuk makan malam karena memang selama acara resepsi tak sedikitpun perutku dan Sari terisi oleh makanan...hanya minum karena memang sangat haus dan capek untuk selalu tersenyum ke setiap tamu undangan...

"Sari..." panggil Adhis sambil berjalan mendekati aku dan Sari

"Sini Dhis...udah makan belum ? " tanya Sari

"Udah kok...aku mau pinjem Slamet bentar boleh ? " Ucap Adhis

"Boleh lah...asal jangan di bawa pulang ya... " jawab Sari

"Siap...bentar ya...." ucap Adhis

Adhis berjalan sambil menarik tanganku ke tempat yang tak jauh dari ruang VIP, aku hanya bisa mengikuti dari belakang....

"Ada apa Dhis ? " tanyaku pelan

"Met...maaf ya...aku ga tau harus ngomong apa lagi sama kamu...tapi siap ga siap aku harus lakuin ini sekarang juga...." ucap Adhis dengan wajah serius

"Iya...kenapa Dhis ? " tanyaku

"Aku cuma mau ngembaliin ini Met...." ucap Adhis sambil melepaskan kalung yang dipakainya

"Dhis..." jawabku pelan sambil menggenggam kalung yang Adhis berikan

"Sudah cukup sampai di sini kalung ini menemaniku...sudah cukup sampai di sini juga aku menjaga hati ini untuk kamu Met...meski ternyata sampai akhirnya hatimu bukan untukku..." ucap Adhis yang terlihat meneteskan air mata di pipinya

"Maafin aku Dhis...aku ndak bisa jadi seperti apa yang kamu inginkan...jalan hidup kita sepertinya ndak bisa bersama..." ucapku pelan

"Aku tau Met...semoga kamu bisa menjaga hatinya Sari seperti aku menjaga hati ini buat kamu ya Met...semoga kamu bahagia selamanya bersama Sari..." jawab Adhis

"Makasih doanya Dhis....aku juga berdoa semoga kamu mendapat lelaki yang jauh lebih baik dari aku dan yang pasti di terima oleh keluarga kamu....aamiin..." ucapku

"Sekali lagi selamat ya Met...aku nggak tau harus bahagia atau bersedih saat ini...jadi mending aku pulang duluan ya Met...salam ya buat Sari....dari aku Sang Penjaga Hati mu...." ucap Adhis yang perlahan berjalan meninggalkanku

"Makasih Dhis....untuk semuanya..." jawabku pelan yang mungkin ndak terdengar oleh Adhis yang sudah berjalan menjauh

PENJAGA HATI

*Tak pernah aku impikan
Betapa beratnya meruntuhkan hatimu
Lama sudah ku menunggu
Seutas harapan tulus cintamu*

*Tak pernah aku impikan
Betapa beratnya meruntuhkan hatimu
Lama sudah ku menunggu
Seutas harapan tulus cintamu*

#

*Takkan kutemui
Wanita separtimu
Takkan kudapatkan
Rasa cinta ini*

Chorus:

*Kubayangkan bila engkau datang
Kupeluk bahagia kan aku
Kuserahkan seluruh hidupku
Menjadi penjaga hatimu*

*Sering kali kutemukan
Mahkota bertabur intan permata
Meski aku telah terbiasa
Tambatkan hatiku
Pada Wanita..oooo...ooo....*

EPILOG

Day After Yesterday

Hari ini tepat 2700 hari setelah pernikahanku dengan Sari dan Alhamdulillah sampai saat ini Aku dan Sari mendapat anugerah dari Allah SWT berupa sepasang anak yang sehat dan lucu sebagai pelengkap indahnya keluarga kecil kami ini....dan seperti yang sudah dibahas di atas bahwa alhamdulillah saya ucapkan atas karunia dari Allah SWT bahwa wajah anak-anak kami tidak ada yang mirip sama sekali dengan wajah bapaknya yang aah sudahlah ini 😊

Berikut sekilas tentang kondisi sekarang beberapa tokoh yang ada di cerita ini :

Mbak Yanti

Saat ini Mbak Yanti tinggal di Swedia bersama dengan suaminya dan sudah dikaruniai sepasang anak yang cantik dan ganteng mirip kedua orang tuanya...

Via

Via sudah menikah dan tinggal di kota asalnya...dikaruniai seorang anak perempuan yang lucu dan cantik seperti Via..

Adhis

Adhis menikah 3 tahun setelah hari pernikahanku dengan Sari, Adhis menikah dengan teman kuliah S2 nya dan saat ini tinggal di Jakarta...Adhis juga sudah dikaruniai seorang anak perempuan yang cantik mirip dengan Adhis....dan sampai saat ini kami masih berteman dan berkomunikasi dengan Adhis karena memang kami tinggal di kota yang sama...

Demikian yang bisa kami tulis di chapter ini, terima kasih untuk semua reader yang telah membaca thread ini, mohon maaf jika ada yang ndak berkenan baik secara kentang maupun komentar.... 😊

Thanks for your attention and see you



Slamet & Sari